APRILIANATD

# Swipe RIGHT

when you find someone you feel is suitable as a date

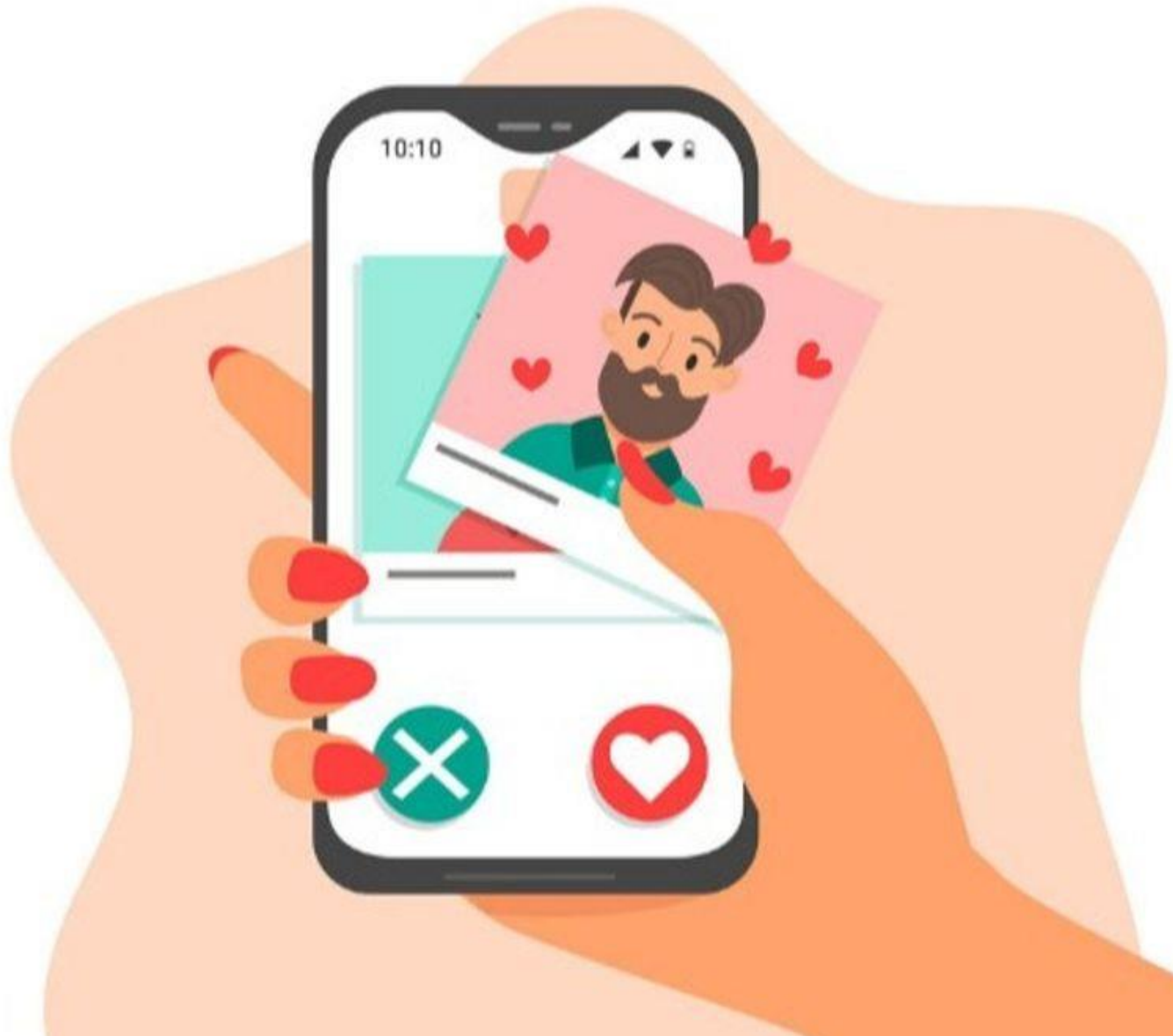

# Sinopsis

*Swipe right*. Dua kata yang tidak asing untuk pengguna dating apps. Bermula saat Liora merasa iri dengan teman-temannya yang sudah punya pacar, akhirnya ia memberanikan diri untuk menginstal *dating apps*.

@roy.prasetyo

Liora *swipe right* ketika melihat profile seorang laki-laki tampan bernama Andaru. Tak disangka, laki-laki itu *swipe right* profilnya juga membuat mereka berdua match di aplikasi.

Yang baru Liora ketahui, ternyata Andaru merupakan calon atasannya di tempat magang. Rasanya dia ingin menghilang



Don't Sale & Don't Share with Others

ditelan bumi saat pertama kali bertemu dengan Andaru di kantor.

@roycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

# Prolog

*Dating apps*. Dua kata asing bagi Liora Gizela Rasta. Tidak hanya asing, tapi dua kata itu cukup menakutkan baginya. Mendengar banyaknya pengalaman negatif dari orang-orang mengenai *dating apps*, membuatnya ragu untuk menginstal aplikasi tersebut di ponselnya.

@goyonasasak



Liora adalah mahasiswa semester enam yang sedang berkuliah di salah satu universitas di Surabaya. Lahir dan besar di Jakarta, kemudian ia memberanikan diri meminta - lebih tepatnya memohon- agar diperbolehkan untuk merantau ke Surabaya. Sebagai anak tunggal, Ayahnya berat untuk melepasnya. Sedari kecil ia hidup bagai burung dalam

Don't Sale & Don't Share with Others

sangkar. Ayahnya cukup protektif, sampai membuat dirinya tidak pernah merasakan pacaran. Jangankan pacaran, jumlah temannya juga sangat terbatas.

Sebagai orang tua tunggal, Liora paham dengan kekhawatiran Ayahnya. Ia tumbuh tanpa sosok ibu dalam hidupnya. Sekitar usia dua tahun, Ibunya meninggal karena sakit. Ayahnya memilih tidak menikah lagi dan fokus membesarkannya.

Bisa dibayangkan bagaimana protektif dan posesif Ayahnya terhadap Liora. Tidak heran kalau selama dua puluh satu tahun hidupnya, belum ada laki-laki yang berani mendekat. Setiap laki-laki yang dekat dengannya, langsung mundur teratur saat mengatahui betapa galak Ayahnya. Karena ingin merasakan sedikit kebebasan, ia sampai harus



Don't Sale & Don't Share with Others

memohon pada Ayahnya agar diperbolehkan berkuliah di Surabaya.

Di semester dua, Liora mulai dekat dengan salah satu teman kuliahnya bernama Tiyas. Kedekatan mereka sudah berjalan dua tahun lebih. Kini mereka sama-sama sedang menjalani semester enam.

@roycorasasari

Selama berteman dengan Tiyas, ada satu hal yang membuat Liora iri karena ia tidak bisa seperti itu. Temannya itu bisa begitu gampang dekat dengan seorang laki-laki. Dari semester dua sampai enam, Tiyas sudah berganti pacar sebanyak empat kali. Dan semua laki-laki yang menjadi pacar Tiyas dikenal melalui *dating apps*.

"Kamu *download dating apps* aja."



Don't Sale & Don't Share with Others

Begitu saran Tiyas saat mendengar keinginan Liora yang ingin punya pacar juga. Mendengar saran itu, membuat Liora takut dan cemas.

"Gimana kalo aku ketemu cowok yang nggak benar?" tanya Liora penuh keraguan.

@roycbsasari

"Kalian kan *chatting* dulu. Kalo dirasa cocok, baru ajak ketemu," jawab Tiyas menjelaskan. "Nggak mungkin kamu langsung ketemu sama cowok dari *dating apps* begitu kalian baru *match*," lanjutnya.

"Gitu, ya?"

"Iyalah."

Akhirnya Liora memberanikan diri untuk menginstal *dating apps* di ponselnya. Sudah hampir seminggu dating apps ada di

Don't Sale & Don't Share with Others

ponselnya, belum ada niatan dirinya untuk membuat *profile*. Sampai akhirnya Tiyas kembali turun tangan dan meyakinkan dirinya untuk segera membuat *profile*.

Laki-laki bernama Andaru menjadi laki-laki pertama yang *match* dengannya di *dating apps*. Begitu melihat profile yang sangat tampan, tanpa pikir panjang Liora langsung *swipe right*. Bahkan awalnya ia tidak menyadari kalau usia laki-laki itu tiga puluh satu kalau Tiyas tidak memberitahunya.

aroycasasanti



"Bisa-bisanya kamu *match* sama cowok yang usianya sepuluh tahun lebih tua dari kamu," ucap Tiyas saat Liora memberitahu.

"Kamu bilang aku harus *swipe right profile* yang ganteng. Menurutku si Andaru ganteng

Don't Sale & Don't Share with Others

banget. Wajar dong kalo aku *swipe right*," sahut Liora santai.

"Udah *chatting*?"

Liora mengangguk. "Sejauh ini sih aman. Obrolannya juga seru," jawabnya dengan tersenyum lebar.

@ridcoraansapi

"Sama yang lain?"

"Yang lain?" Liora mengerutkan kening dalam, tampak kebingungan dengan maksud dari pertanyaan Tiyas.

"Kamu nggak mungkin *match* sama satu cowok doang kan, Lio?"

"Emang bisa *match* sama banyak cowok?" Liora balas bertanya, masih dengan wajah bingungnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

Tiyas menepuk keningnya frustrasi. "Jadi, selama beberapa hari ini kamu cuma *chatting* sama satu cowok aja?"

Dengan polosnya, Liora menganggukkan kepala.

@rucorasasapi

Tiyas mendesah keras. "Astaga Liora...."

Berjalan beberapa minggu, Liora masih saja nyaman bertukar pesan dengan Andaru. Meskipun Tiyas sudah menyuruhnya untuk mencari laki-laki lain yang usianya tidak terlalu jauh di atasnya, tapi Liora tidak mengindahkan itu.

Fokusnya pada *dating apps* sedikit teralih saat Ayahnya mengabari sudah menemukan perusahaan yang cocok untuk tempatnya magang. Di awal semester enam, Liora sudah



Don't Sale & Don't Share with Others

memiliki rencana untuk magang demi mencari pengalaman kerja sebelum nantinya ia lulus kuliah. Tentu saja tidak semudah itu mencari kantor yang bisa dijadikan tempat magang. Kalau bukan karena bantuan Ayahnya, ia tidak mungkin bisa diterima magang di perusahaan itu. Sepengetahuannya, perusahaan yang nanti akan menjadi tempat magangnya merupakan perusahaan milik sahabat baik Ayahnya.

Hari pertama magang, Liora mempersiapkan diri sebaik mungkin. Meski masuk menggunakan jalur orang dalam, ia tidak mau mempermalukan Ayahnya.

Berkali-kali Liora menarik napas, berusaha menenangkan degup jantungnya yang tak karuan. Setelah merasa dirinya sudah cukup tenang, akhirnya ia memberanikan diri



@rosaorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

menekan tombol *lift*. Begitu *lift* terbuka, ia segera masuk dan menekan lantai yang dituju.

Ketika tiba di lantai tiga, *lift* berhenti dan pintu otomatis terbuka. Ada seorang laki-laki yang melangkah masuk ke dalam *lift* membuat Liora mundur satu langkah ke belakang. Ia merasa tidak asing dengan laki-laki yang baru masuk ke dalam *lift*. Laki-laki dengan paras tampan dan wajahnya sama persis dengan Andaru, teman di *dating apps*-nya.

"Ya ampun!" Liora terpekik pelan sambil menutup mulut dengan kedua tangannya. Detak jantung yang semula sudah normal, kini kembali berdetak tak karuan lagi.



@roycorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

Selama *lift* bergerak, Liora berdiri di pojokan sambil berdoa agar laki-laki yang berdiri di depannya tidak perlu berbalik badan. Rasanya *lift* bergerak sangat lambat. Tiba di lantai lima, laki-laki itu akhirnya keluar dari *lift*. Di situlah Liora baru bisa menghembuskan napas lega.

@rosgrasswapi

Liora berdiri sendirian di dalam *lift* seperti orang bodoh. Saat *lift* tidak lagi bergerak, ia baru mengingat kalau lantai lima juga menjadi lantai tujuannya. Rasanya ia ingin pulang dan membatalkan pekerjaan magang yang sudah dicarikan oleh Ayahnya. Keinginannya untuk kerja sudah merosot tajam, berganti dengan rasa cemas yang luar biasa. Mau tidak mau ia melangkah keluar dari *lift* dan menuju ke ruangan yang sudah diberitahukan sebelumnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

Dan di sinilah Liora sekarang. Duduk di hadapan laki-laki bernama Andaru. Laki-laki itu tengah membolak-balikkan sebuah tumpukan kertas di atas meja. Ternyata Andaru merupakan atasannya selama bekerja magang di perusahaan. Liora menundukkan kepala dalam, menghindari kontak mata langsung dengan Andaru.

@rorapragasapi



"Om Heru udah bilang kalo anaknya mau magang di sini."

Liora mengangkat pandangannya saat mendengar nama Ayahnya disebut. "I- iya," sahutnya gelagapan.

"Udah kuliah semester enam, ya?"

Liora mengangguk kaku. Bulir-bulir keringat mulai bermuncalan di dahinya. Besar

Don't Sale & Don't Share with Others

harapannya kalau laki-laki di hadapannya tidak mengenalinya.

"Oke, nanti temui Sera di depan. Biar dia yang jelasin *job desc* kamu."

Lagi-lagi Liora hanya bisa mengangguk. Sebelum tangannya menyentuh pegangan pintu, ia mendengar namanya dipanggil dengan suara berat. Akhirnya ia memutar badannya, kembali menatap laki-laki yang akan menjadi bosnya selama beberapa bulan ke depan.

"Padahal kamu bilang nggak mau ketemu, tapi kamu yang tiba-tiba muncul di hadapanku."

@liorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora sontak menutup matanya, lalu menghela napas panjang. "Mati aku," gumamnya pelan.

Liora merasa ingin menghilang saja saat mendengar Andaru mengatakan itu. Wajahnya sudah merah karena menahan rasa malu yang teramat sangat. Yang bisa ia lakukan hanya berdiri dengan menampilkan cengiran layaknya orang bodoh.

Selama bertukar pesan dengan Andaru di *dating apps*, Liora selalu menolak untuk diajak bertemu. Ada saja alasan yang ia berikan agar mereka tidak perlu bertemu. Entah kenapa pikirannya selalu buruk kalau bertemu dengan laki-laki melalui *dating apps*. Selama beberapa minggu ini ia hanya nyaman bertukar pesan saja dengan Andaru, tidak lebih. Tiyas sampai gemas sendiri karena



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora tidak pernah mau diajak untuk ketemuan dengan laki-laki dari *dating apps*.

Sepertinya Tuhan punya rencana yang tidak bisa diprediksi. Meski Liora tidak ingin bertemu dengan Andaru, justru hari ini ia datang secara suka rela ke kantor Andaru sebagai anak magang. Kalau waktu bisa diputar, mungkin ia akan mengurungkan niatnya untuk menambah pengalaman dengan bekerja magang.

@royckasasasari



***

**Author Note:**
**Enjoy dengan cerita baru. Jangan pernah berharap ada konflik yang berat di cerita ini, hehehe...**

Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 1

Rintik hujan masih turun, sisa dari hujan deras satu jam yang lalu. Karena derasnya hujan beberapa waktu yang lalu, membuat beberapa genangan air di jalan.

troycorasasaki



Seorang perempuan berlari kecil dari parkiran menuju ke restoran demi menghindari rintik-rintik hujan. Ketika berdiri di depan restoran, ia merapikan rambut pendeknya yang terkena tetesan air hujan. Setelah memastikan penampilannya sudah lebih rapi, perempuan itu berjalan dengan percaya diri memasuki restoran.

Begitu masuk, sudah terlihat restoran dipadati oleh banyak orang. Perempuan itu

Don't Sale & Don't Share with Others

mengeluarkan ponsel dari dalam tasnya, kemudianmenunjukkan undangan digital pada penerima tamu.

"Atas nama Liora Gizela Rasta."

Setelah menyebutkan nama lengkap serta menunjukkan undangan pada ponselnya, akhirnya ia dibimbing untuk menuju kursi tempatnya.

"Aku kira kamu nggak bakal datang," bisik sebuah suara begitu Liora baru duduk.

Liora menoleh, lalu memberikan senyum kecil. Tepat di sebelahnya ada seorang perempuan memakai *dress* bewarna pastel, sesuai dengan *dress code* yang sudah ditentukan. Perempuan itu adalah Tiyas, salah satu teman dekatnya di kampus.



@rucorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Awalnya aku berencana nggak mau datang," sahut Liora dengan berbisik juga.

"Terus?"

"Daripada bingung mau ngapain di kosan, akhirnya aku milih buat datang aja," jawab Liora.

@ricoracasapi

"Aku juga," sahut Tiyas terkekeh. Kemudian ia mendekatkan bibirnya ke telinga Liora. "Lumayan, hari ini aku bisa sedikit perbaikan gizi," lanjutnya.

Liora mengulum senyum. Sama-sama anak rantau, ia bisa mengerti maksud ucapan Tiyas. Walaupun Ayahnya memberikan uang saku yang cukup, tapi rasanya sebagai anak rantau ia jarang sekali makan. Semenjak tinggal jauh dari rumah, ia jadi jarang makan.



Don't Sale & Don't Share with Others

Kalau orang normal biasa makan tiga kali dalam satu hari, tapi ia lebih sering makan dua kali dalam satu hari. Bahkan ia pernah dalam sehari hanya makan satu kali karena terlalu malas ngunyah.

@roycorasasapi

"Aku dengar, ulang tahun kali ini dia ngundang penyanyi jebolan idol," beritahu Tiyas antusias.

"Oh ya?" Liora memasang tampang tak percaya.

Tiyas mengangguk dengan wajah meyakinkan. "Makanya banyak anak yang datang ke acara ulang tahunnya Reisha."

Hari ini adalah ulang tahun Reisha, salah satu teman kelas Liora yang cukup populer di angkatannya, bahkan cukup terknal juga di



Don't Sale & Don't Share with Others

kampus. Acara hari ini mengundang teman satu kelas, teman organisasi, bahkan beberapa kakak tingkat yang dikenal baik oleh Reisha. Karena semester ini Liora satu kelas dengan Reisha, sehingga ia menjadi salah satu tamu undangan yang bisa hadir.

@roycorastapi

Di kampusnya menganut sistem paket. Setiap mahasiswa tidak diperkenankan memilih mata kuliah sendiri. Setiap pergantian semester, pihak kampus sudah menentukan mata kuliah beserta dosen yang akan mengajar. Jadi, Liora akan bertemu dengan teman-teman yang sama dalam satu semester.

Liora menyapukan pandangannya ke penjuru restoran. Restoran yang sangat luas ini sudah mulai dipenuhi oleh tamu-tamu undangan. Sepertinya karena Reisha mengundang artis



Don't Sale & Don't Share with Others

ibu kota, membuat teman-temannya bersemangat untuk hadir di acara hari ini.

Liora melirik ke arah Tiyas, kemudian menyunggingkan senyum tipis. Liora bukan orang yang mudah bergaul. Salah satu teman yang bisa dekat dengannya adalah Tiyas. Kedekatan mereka bermula saat dirinya memasuki semester dua. Saat itu dia berpisah dengan teman-temannya dari paket di semester satu, dan kebetulan satu kelas dengan Tiyas di semester dua. Dari situ Liora dan Tiyas menjadi dekat dan berteman baik. Sampai di semester enam, Tuhan menakdirkan mereka untuk selalu berada di paket yang sama.

Sekitar sepuluh menit kemudian, acara akhirnya dimulai dengan dibuka oleh salah seorang MC perempuan. Apa yang dikatakan



Don't Sale & Don't Share with Others

Tiyas terbukti benar. Setelah beberapa rangkaian acara sudah dilewati, tiba akhirnya penyanyi jebolan idol mulai tampil. Sorak-sorai tepuk tangan langsung memenuhi satu restoran.

@roycorasasapi

"*Btw*, kamu sudah *download dating apps* yang aku suruh?" bisik Tiyas ditengah keramaian yang ada. Banyak diantara mereka ikut menyanyikan lagu yang sedang dibawakan.

"Hah?" Suara Tiyas kalah keras dengan suara yang lain.

"*Dating apps*, udah kamu *download* atau belum?" tanya Tiyas dengan suara lebih keras dari sebelumnya.

Liora manggut-manggut. "Sudah kok."

"Sudah ada yang *match*?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Baru aku *download* doang, belum aku apa-apain lagi."

Tiyas berdecak, merasa gemas dengan temannya satu ini. "Katanya mau punya pacar, kenapa nggak mulai bikin *profile*?"

Liora nyengir. Selama ini ia memang belum pernah berpacaran. Kadang ia suka iri melihat teman-temannya bisa bergonta-ganti pacar setiap saat. Begitu juga dengan Tiyas, yang cukup mudah dekat dengan seorang lelaki. Sudah dua tahun lebih Liora berteman dengan Tiyas, sudah empat kali temannya itu berganti pacar. Menurut pengakuan Tiyas, laki-laki yang pernah menjadi pacarnya dikenal melalui *dating apps*.

"Kamu bikin *profile*, terus tinggal *swipe right* kalo ada *profile* cowok yang ganteng."



@rucorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

"Tapi...."

"Kamu itu cantik. Aku jamin, sekali kamu bikin, pasti akan banyak cowok yang *match* sama kamu."

Liora manggut-manggut. "Oke, nanti aku bakal bikin."

Tiyas mengacungkan jempol, merasa puas dengan jawaban Liora.

***

Begitu masuk ke dalam kelas, Liora segera melarikan pandangannya, mencari keberadaan Tiyas. Begitu melihat Tiyas berada di bangku baris katiga dan duduk paling pojok, ia buru-buru menghampiri temannya.



@lioraamsapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku *match* sama cowok namanya Andaru," beritahu Liora dengan suara pelan. Kemudian ia mengeluarkan ponsel dari saku *jeans*-nya.

Tiyas cepat-cepat merebut ponsel dari tangan Liora. "Wah, pintar juga nyari yang ganteng."

Liora menepuk dadanya dengan senyum bangga.

Tiyas terkekeh. Awalnya ia hanya fokus pada foto *profile* laki-laki yang ada di layar ponsel. Beberapa detik kemudian, ia baru sadar dengan usia yang tertera di sana. "Tiga puluh satu?!" pekiknya tertahan.

"Apanya yang tiga puluh satu?" tanya Liora dengan wajah bingung.

"Cowok ini, umurnya tiga puluh satu." Tiyas menunjuk *profile* di layar ponsel Liora.



@ruangrasasastri
Don't Sale & Don't Share with Others

Ekspresi wajahnya cukup kaget melihat usia yang terpampang dengan jelas.

"Kemarin kamu bilang kalo ganteng langsung di-*swipe right* aja."

Tiyas menggaruk belakang kepalanya. "Iya sih ganteng, tapi kenapa cari yang usianya tua banget," ucapnya serba salah.

"Tapi dari fotonya nggak kelihatan tua kok."

"Udah kelihatan dewasa banget mukanya," decak Tiyas gemas. "Saranku, jangan cari cowok yang usianya jauh lebih tua," lanjutnya dengan tegas.

Liora memasang wajah kebingungan. "Kenapa?" tanyanya cepat. "Bukannya enak ya kalo punya pasangan yang lebih tua?"



@ycoramsapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Tiyas berdecak pelan. "Kalo dari pengalamanku, punya pasangan yang usianya jauh lebih tua itu sama aja kayak kita revisi hidup. Ada aja yang dikomentari dari hidup kita. Berasa si cowok udah hidup berabad-abad lamanya dibanding kita."

@roycorasi_sapi

"Gitu, ya?"

"Iyalah."

"Kayaknya kalo di film atau novel, punya cowok yang lebih tua seru banget. Bisa dimanja-manja gitu."

Tiyas mengusap-usap samping kepala Liora. "Temanku menang di teori doang karena sering nonton film dan baca novel. Untuk urusan praktek, kamu nol besar."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora memajukan bibirnya kesal. Semua perkataan Tiyas memang tidak ada yang salah. Selama ini ia selalu berandai-andai punya pasangan idaman seperti karakter di dalam film atau novel. Ia bisa berbicara apa itu cinta, tapi belum pernah sekalipun benar-benar merasakannya.

@rofiorasasapi



"Nanti habis kelas, aku bantu *swipe right* yang sekiranya cocok sama kamu. Aku harus seleksi cowok-cowok yang kamu kenal dari *dating apps*."

"Aku nurut aja deh apa kata suhu," jawab Liora dengan tersenyum lebar.

Tiyas terkekeh. Dua tahun berteman dengan Liora, ia sadar kalau temannya itu terlalu lugu. Sifat dan sikap Liora tidak mencerminkan perempuan yang lahir dan

Don't Sale & Don't Share with Others

besar di ibu kota. Menurut cerita yang ia pernah didengar, Liora adalah anak tunggal yang dibesarkan oleh orang tua tunggal. Ibunya meninggal saat Liora masih kecil. Mendengar cerita hidup Liora, membuatnya jadi prihatin.

@roycorasnapi

Dua jam kemudian, kelas sudah selesai. Hari ini hanya ada satu kelas saja. Berhubung ia belum sarapan, ia mengajak Tiyas untuk ke kantin. Perutnya terasa perih dan butuh diisi oleh makanan. Akhirnya ia membeli makan lebih dulu, sementara Tiyas bertugas untuk mencari tempat duduk.

"Kamu nggak makan?" tanya Liora yang datang membawa satu piring berisi nasi dan ayam.



Don't Sale & Don't Share with Others

Tiyas menggeleng. "Tadi udah sarapan roti di kos," jawabnya dengan cengiran.

Liora mengelap sendok dan garpu yang hendak ia pakai menggunakan tisu basah khusus pembersih alat makan.

@rucorasasori

Tiyas memperhatikan apa yang dilakukan Liora. Dua tahun berteman, ia masih belum terbiasa melihat kebiasaan Liora yang serba bersih. Ia paham kalau temannya memang tidak terlalu suka sesuatu yang kotor. Dari ujung rambut sampai ujung kaki, tidak ada sedikitpun kotoran yang melekat pada tubuh Liora. Bahkan saat Liora melihat kotoran di depan mata, temannya itu dengan sigap membersihkan.

"Mau nggak?" tanya Liora menawari.



Don't Sale & Don't Share with Others

Tiyas sontak menggeleng. Kemudian ia melihat temannya makan dengan lahap. "Alat makan yang kamu pakai harus bersih banget, ya?" tanyanya.

Liora menyelesaikan kunyahannya sebelum menjawab pertanyaan Tiyas. "Mastiin selalu bersih biar nggak ada kuman. Makanya aku selalu sedia tisu basah, *hand sanitizer,* sabun, sendok sama garpu bersih di tas. Jaga-jaga aja kalo alat makan yang aku pakai kotor."

"Kenapa yang dibersihin sendok sama garpu aja? Piringnya nggak ikut dibersihin juga?"

"Kalo piringnya bisa dibersihin, mungkin akan aku bersihin juga," jawab Liora dengan cengiran. "Sayangnya di piringnya udah ada nasi sama ayam. Jadi, aku nggak bisa bersihin



aroycasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

kayak aku bersihin sendok sama garpu," lanjutnya.

Tiyas berdecak, sambil geleng-geleng kepala. Keunikan Liora yang sudah sering ia lihat, tapi tidak pernah sekalipun ia tanyakan.

@ucorasasapi

"Jujur aja, kalo dulu aku hampir nggak pernah makan di luar. Aku selalu *worry* sama kebersihaan alat makan yang bakal kupakai. Kadang kalo makan di luar tuh suka kepikiran, piringnya bersih atau nggak, sendok sama garpunya bersih atau nggak, gelas yang aku pakai bersih atau nggak."

Tiyas dari awal kenal Liora memang sudah sadar temannya itu sangat memperhatikan perihal kebersihan. Mulai dari kebersihan diri, kebersihan tempat, dan kebersihan-kebersihan lainnya, semua sangat



Don't Sale & Don't Share with Others

diperhatikan oleh Liora. Ia tidak menyangka kalau temannya sangat terobsesi dengan kebersihan.

"Sampai akhirnya aku tinggal di Surabaya, kebiasaan itu akhirnya mulai sedikit berkurang," ucap Liora dengan mengulum senyum. "Kalo sekarang sih cuma bersihin sendok sama garpu aja sebelum makan. Atau kalo mau makan pakai tangan, sebisa mungkin harus cuci tangan sampai bersih."

"Pantasan awal kita kenal, kamu kayak kurang nyaman banget diajak makan di luar. Padahal aku ngajak makannya di cafe yang termasuk bagus di Surabaya."

Liora menggaruk kepalanya, salah tingkah. "Tapi berkat kamu, aku jadi bisa berubah sedikit," sahutnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kenapa dari awal nggak cerita soal ini ke aku?"

"Buat apa?" Liora balas bertanya. "Aku nggak mau bikin orang yang baru pertama kenal sama aku jadi nggak nyaman. Bukan aku yang harus dingertiin sama orang lain, tapi aku yang harus bisa adaptasi sama lingkungan," lanjutnya.

aroycahasadi

Tiyas manggut-manggut.

"Kamu juga nggak pernah nanya ke aku. Jadi, aku pikir kamu nggak terganggu sama apa yang aku lakuin."

"Nggak terganggu sih, cuma heran aja," sahut Tiyas terkekeh. Selama ini ia memang menahan diri untuk bertanya. Ia menelan sendiri rasa penasarannya. Kalau tahu Liora



Don't Sale & Don't Share with Others

bisa begitu santai bercerita tanpa merasa ada beban, mungkin dari awal ia sudah bertanya.

Selesai makan, Liora harus cepat-cepat kembali ke kos. Ayahnya tiba-tiba mengabari sudah ada di depan kosnya. Niat awal Tiyas yang ingin membantunya untuk menyeleksi cowok dari *dating apps*, harus tertunda untuk sementara waktu.

proyekjasasdai



Sesampainya di depan kos, Liora melihat sosok laki-laki sudah berdiri menunggunya. Senyumnya langsung terkembang sempurna saat laki-laki itu menatap ke arahnya.

"Dari kampus?"

Liora mengangguk. "Ayah baru datang?"

Laki-laki di hadapan Liora adalah Ayahnya. "Iya, baru *landing* dan langsung ke sini,"

Don't Sale & Don't Share with Others

jawabnya. "Hari ini kamu masih ada kelas lagi atau nggak?" tanyanya.

"Udah nggak ada."

"Kebetulan kalo gitu. Kamu temanin Ayah makan."

@roycorasesapi

"Yaudah, aku ambil kunci mobil dulu di kamar. Ayah tunggu sebentar di sini." Setelah mengatakan itu, Liora membuka gerbang kosnya.

Selama kuliah di Surabaya, Liora tinggal di sebuah kos eksklusif yang lokasinya tidak terlalu jauh dari kampus. Fasilitas kos yang dihuni cukup lengkap. Terdapat lift, fasilitas olahraga lengkap, *private cleaning service*, setiap sudut kos sangat aestetik dan yang paling penting adalah ukuran kamar yang



Don't Sale & Don't Share with Others

sangat luas. Selain itu, terdapat area parkir yang luas dan keamanan yang terjamin.

Liora sudah duduk di balik kemudi, sedangkan Ayahnya duduk di sebelahnya. Sudah beberapa tahun tinggal di Surabaya, ia mengenal jalanan dengan cukup baik. Setiap Ayahnya datang ke Surabaya, ia yang selalu menjadi sopir. Setiap dua atau tiga bulan sekali, Ayahnya suka berkunjung ke Surabaya. Tentu saja untuk mengunjunginya dan memastikan keadaannya baik-baik saja.

@roy_casasbi



"Bulan depan kamu bisa pulang, nggak?"

Liora melirik Ayahnya sekilas. "Kenapa?"

"Oma kan ulang tahun. Tahun kemarin kamu nggak datang waktu perayaan ulang tahun Oma."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Harus banget?"

"Kalo nggak sibuk, sempatin pulang. Oma berencana mau bikin pesta ulang tahun ngundang teman-temannya."

"Lagian udah tua, ulang tahun masih aja dirayain besar-besaran kayak anak kecil," dumel Liora lirih.

"Lio?"

"Hmmm ... lihat nanti deh. Aku semester ini sibuk banget. Kalo bukan libur semester, kayaknya lumayan susah buat pulang."

Ayah manggut-manggut mendengar jawaban dari anak semata wayangnya. "Oh ya, soal magang...."



@lyycoraaasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gimana? Ayah bisa bantuin aku cari kantor buat aku magang?" potong Liora sebelum Ayahnya selesai bicara.

"Udah ada sih...." Ayah menggantung kalimatnya. Ia memperhatikan anaknya yang berada di balik kemudi.

@roycesasaki

"Kenapa? Aku nggak bisa kerja di sana?" tanya Liora cepat. Tiba-tiba ekspresi wajahnya berubah menjadi cemas.

"Jujur sama Ayah. Sebenarnya kenapa kamu tiba-tiba mau magang?" tanyanya heran. "Uang bulanan dari Ayah kurang?" tanyanya lagi.

Mobil yang dikemudikan Liora berhenti karena lampu lalu lintas berubah menjadi merah. Kemudian ia menatap Ayahnya. "Aku



Don't Sale & Don't Share with Others

udah semester enam, Yah. Selama ini aku nggak pernah ikut kegiatan apapun di kampus. Setelah dipikir-pikir, aku mau magang biar CV-ku nggak kosong banget setelah lulus."

@roycorasasapi

"Kan setelah lulus kamu kerja di kantor Ayah," sahut Ayah tanpa beban. "Lagian Ayah nggak perlu lihat CV-mu. Kamu udah *auto* diterima kerja," tambahnya.

Liora berdecak. "*At least,* sebelum aku kerja di kantor Ayah, aku punya pengalaman kerja dulu. Jadi, begitu terjun di dunia kerja beneran, aku nggak terlalu *stupid*."

Ayah terkekeh. "Oke, nanti Ayah bilang ke teman Ayah biar kamu bisa magang di sana."

"Makasih, Yah."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Atau mumpung Ayah lagi di Surabaya, kamu mau Ayah antarin ke kantornya langsung, nggak?" cetus Ayahnya dengan wajah berbinar.

Liora sontak menggeleng. Ia sangat-sangat tidak setuju degan usulan Ayahnya. "Plis deh, udah pakai orang dalam, masa datang ke kantornya juga harus diantarin sama Ayah?"

Ayah hanya bisa tertawa. Ia harus mulai menerima kalau putri kecilnya sudah beranjak dewasa. Tidak sepeeti dulu yang kemana-mana selalu dengan dirinya.

"Aku bisa datang sendiri. Ayah tinggal kasih aja alamat kantornya, biar aku langsung ke sana."



@royceasasani

Don't Sale & Don't Share with Others

"Yaudah, nanti Ayah bilang dulu ke teman Ayah."

***

Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 2

Sudah satu jam Liora mengerjakan tugas, kemudian ia mendengar notifikasi pesan masuk dari ponselnya. Benar saja, ada satu pesan masuk dari Tiyas yang mengabari kalau ada di depan kosnya.

Buru-buru Liora turun ke bawah membukakan gerbang untuk Tiyas. Liora berdiri bersandar di gerbang, sementara Tiyas baru turun dari motor. Temannya itu terlihat mengobrol sebentar dengan laki-laki yang mengantar, sebelum akhirnya masuk bersamanya ke dalam kos.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Numpang ngerjain tugas di sini ya. Kosku lagi lampu mati," ucap Tiyas begitu sudah duduk di lantai beralaskan karpet tebal.

"Cowok tadi pacarmu?" tanya Liora.

Tiyas yang sedang mengeluarkan laptop dari dalam tas, sontak menatap Liora dengan keheranan. "Kan emang pacarku. Bukannya kamu udah pernah ketemu sebelumnya?"

Liora mengerutkan keningnya. "Kok kayak beda sama cowok yang waktu itu aku ketemu."

"Sama aja kok."

"Kelihatan beda, Yas. Makanya tadi aku nggak berani nyapa. Aku kira kamu punya cowok baru lagi," ucap Liora menjelaskan.



@ayucorandsapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo kamu belum ngenalin cowokmu, aku kan nggak berani nyapa," lanjut.

"Astaga, dia cowok yang sama. Aku udah tiga bulan nggak ganti pacar,"

"Oh ya?" Liora menggaruk belakang kepalanya, merasa kebingungan. Cowok yang tadi ia lihat, sama sekali tidak mirip dengan pacar Tiyas yang satu minggu lalu ia temui.

Kemudian Tiyas seperti tersedar akan sesuatu. "Oh, kayaknya karena pacarku potong rambut deh. Makanya kamu nggak ngenalin penampilan dia yang baru," ucapnya sambil tertawa kecil.

Tanpa sadar Liora manggut-manggut. "Kayaknya sih gitu," sahutnya tanpa sadar.

@liloranisapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Oh ya, tugasmu udah selesai?" tanya Tiyas sambil jari-jarinya menari di atas *keyboard*. Pembahasan soal cowoknya otomatis langsung berubah.

"Udah hampir selesai sih." Semula Liora yang duduk di kasur, kini berpindah duduk di bawah, bergabung bersama Tiyas. Ia mengambil boneka beruangnya untuk dipeluk. "Kamu belum ngerjain sama sekali?" tanyanya sambil mengintip ke layar laptop Tiyas.

@royyanasasari

Tiya menoleh, lalu menggeleng dengan tampang melas.

Liora menyandarkan punggungnya ke kasur. Tatapan matanya tidak lepas dari layar laptop Tiyas. "Lupa ngerjain atau emang ingat tapi baru mau ngerjain?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Lupa ngerjain."

"*Typo*." Liora tiba-tiba menunjuk layar laptop Tiyas. Temannya itu segera mengganti kata yang tadi ia tunjuk. Selagi menemani Tiyas mengerjakan tugas, ia sibuk dengan ponselnya.

@roycesasaki

"Cowok yang kamu kenal di *dating apps*--"

"Maksudnya Andaru?" potong Liora cepat.

"Iya, maksudku Andaru," jawab Tiyas. "Kamu masih tetap intens *chatting* sama dia atau udah ada cowok lain?" tanyanya tanpa menatap Liora.

"Masih sama dia aja kok."

"Kamu nggak berniat cari cowok lain?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menggeleng. "Belum sih. Mungkin kalo nanti aku udah bosen, bisa coba cari cowok yang lain."

"Kamu bisa *chat* sama cowok-cowok lainnya di *dating apps*. Nggak harus sama satu cowok aja."

@roycorasasaki

Liora memiringkan tubuhnya, menghadap Tiyas. "Aneh aja kalo aku *chatting* sama banyak cowok sekaligus," ucapnya pelan.

Tiyas berdecak. Fokusnya yang semula pada laptop, kini berpindah ke Liora. "Gini ya temanku Lio yang cantik tapi agak lemot."

Liora menunggu dengan penasaran kelanjutan ucapan Tiyas.

Tiyas berdeham, lalu memasang tampang serius. "Semua cewek yang main *dating apps*,



Don't Sale & Don't Share with Others

udah pasti *chatting* sama beberapa cowok. Begitupun dengan cowok-cowok."

"Kamu juga kayak gitu?" tanya Liora, tidak bisa menutupi raut wajah terkejutnya.

Tiyas menarik napas panjang, lalu menghembuskannya keras. "Gini ya Liora. Kalo dalam masa pencarian cowok yang tepat, aku pasti *chat* dengan beberapa cowok. Dari beberapa cowok itu dimulai seleksinya. Setelah dikira merasa nyaman untuk *chatting*, beralih ke telfon atau *video call*. Setelah itu, barulah ketemuan secara langsung."

Tiba-tiba Liora bergidik mendengar ucapan Tiyas. "Kamu emangnya nggak takut kalo ketemu cowok dari *dating apps* secara langsung?"

@rucorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo nggak ketemu, aku nggak bisa lihat wujud aslinya dong, Lio," sahut Tiyas gemas. "Lagian aku ngajak ketemunya di tempat yang ramai. Jadi, pasti bakal aman kok."

"Oooo...."

@rucorasasapi

"Emang selama ini apa yang bikin kamu takut buat ketemuan?"

Liora mengedikkan bahu.

"Dia pernah minta pap tetew atau miaw-miaw?"

"Maksudnya tetek atau memek?" tanya Liora memperjelas.

Tiyas seketika melongo. "Aku berusaha pakai bahasa yang lebih alus, eh malah diperjelas."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora terkekeh. "Alhamdulillah, Andaru nggak pernah minta pap aneh-aneh. Kita sebatas ngobrol aja."

"Ngobrol apa?"

"Kita sih ngobrolin banyak hal. Kadang dia curhat lagi capek karena kerjaannya. Terus, aku juga curhat banyak tugas."

"Terus?"

"Terus...." Liora menjeda ucapannya, berusaha mengingat-ingat isi percakapannya dengan Andaru di *chat*. "Sering juga bahas soal film, makanan, atau hal-hal lainnya. Pengetahuan dia luas banget sih. Ngobrol sama dia kayak nggak ada habisnya," lanjutnya dengan semangat.



@ayicoratsapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo kalian udah *chat* seintens itu, kenapa kamu belum pernah ketemu sama si Andaru?"

Liora menggeleng. "Udah beberapa kali dia ngajak ketemu, tapi aku selalu nolak."

@rinicorasasastra

"Kenapa?!" pekik Tiyas geregetan.

Liora menghela napas keras. "Jujur aja aku masih takut."

"Mau aku temanin?" tanya Tiyas menawari.

Liora cepat-cepat menggeleng.

"Sumpah ya, kamu aneh banget. Gimana kamu bisa dapat pacar kalo ketemu aja nggak berani?"

Liora menghela napas keras. Ada keraguan yang tersirat di wajahnya. "Aku beneran



Don't Sale & Don't Share with Others

takut. Gimana kalo waktu aku ngobrol langsung sama cowok itu, nggak bisa seseru waktu ngobrol lewat *chat*?"

"Kamu pikir cowok yang namanya Andaru itu *chat* sama satu cewek aja?" balas Tiyas yang tidak langsung dijawab oleh Liora. "Dilihat dari wajah dan umurnya, aku yakin seribu persen kalo dia *chat* sama beberapa cewek," tambahnya.

"Kenapa kamu bisa mikir kayak gitu?"

Tiyas memegang kedua pundak Liora. "Kalo foto *profile* itu beneran wajah aslinya, aku kasih tau ya, Andaru itu termasuk kategori cowok yang ganteng banget. Menurutmu, cowok ganteng kayak dia bakal *match* sama satu cewek doang?" balasnya telak.



tiroycorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

Mau tidak mau, Liora harus membenarkan ucapan temannya.

"Ditambah usia Andaru udah kepala tiga. Laki-laki usia segitu, pasti lagi seleksi beberapa cewek untuk dijadiin masa depannya," ucap Tiyas mengamati perubahan ekspresi Liora yang sendu.

Liora menghela napas lelah. "Terus, aku harus gimana?"

"Ketemu aja dulu. Kalo emang orangnya nggak oke, tinggalin aja."

"Kalo oke?"

"Kalo emang oke dan cocok, tinggal lanjutin aja hubungan kalian," jawab Tiyas santai.



@roycesasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Maksudnya? Aku sama dia harus langsung pacaran?"

Tiyas berdecak keras. "Maksudku, kalo di pertemuan pertama kamu ngerasa oke sama dia, kamu tetap *keep contact* sama dia. Rutinin ketemu juga. Misal satu minggu sekali, atau bisa juga dua minggu sekali." Tiyas diam sebentar, sebelum melanjutkan penjelasannya. "Setelah beberapa lama mengenal satu sama lain dan makin cocok, pasti nggak lama setelah itu kalian bakal jadian."

"Oh ... gitu, ya?" Liora seperti mendengar pengetahuan baru yang belum ia ketahui.

"Dengan catatan kamu sama Andaru punya ketertarikan satu sama lain," ucap Tiyas lagi.



@royyanasasuri
Don't Sale & Don't Share with Others

Liora manggut-manggut.

"Jadi, kapan kamu mau ketemu sama dia? Minggu ini? Atau minggu depan?"

Liora nampak berpikir sebelum menjawab. "Kayaknya kalo minggu ini aku nggak bisa deh."

@by.oranyesapi

"Kenapa?"

"Aku harus ke kantor temannya Ayahku."

"Oh, udah dapat kerjaan?" tanya Tiyas dengan ekspresi senang.

Liora mengangguk.

"Alhamdulillah...."

"Kalo bukan karena Ayahku, mungkin aku nggak bakal segampang ini dapat kerjaan,"



Don't Sale & Don't Share with Others

ucap Liora jujur. Ia tidak malu mengakui kalau bisa mendapat kerja karena bantuan Ayahnya.

"Nggak masalah sih. Zaman sekarang bukan hal yang memalukan masuk dengan koneksi," ucap Tiyas santai.

@roycedsasaki

"Benar," sahut Liora.

Karena terlalu lama mengobrol, Tiyas sampai lupa mengerjakan tugasnya sendiri. Setelah hampir satu jam lebih mengobrol dengan Liora, barulah ia kembali fokus dengan tugasnya dibantu oleh Liora.

***

Fokusnya pada Andaru sedikit teralih saat Ayahnya mengatakan ia sudah bisa mulai bekerja. Di awal semester enam, Liora sudah



Don't Sale & Don't Share with Others

memiliki rencana untuk magang demi mencari pengalaman kerja sebelum nantinya ia lulus kuliah. Tentu saja tidak semudah itu mencari kantor yang bisa dijadikan tempat magang. Kalau bukan karena bantuan Ayahnya, ia tidak mungkin bisa diterima magang di perusahaan itu. Perusahaan yang nanti akan menjadi tempat magangnya, merupakan perusahaan milik sahabat baik Ayahnya.

Hari pertama magang, Liora mempersiapkan diri sebaik mungkin. Meski masuk menggunakan jalur orang dalam, ia tidak mau mempermalukan Ayahnya.

Berkali-kali Liora menarik napas, berusaha menenangkan degup jantungnya yang tak karuan. Setelah merasa dirinya sudah cukup tenang, akhirnya ia memberanikan diri



@rosaorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

menekan tombol *lift*. Begitu *lift* terbuka, ia segera masuk dan menekan lantai yang dituju.

Ketika tiba di lantai tiga, *lift* berhenti dan pintu otomatis terbuka. Ada seorang laki-laki yang melangkah masuk ke dalam *lift* membuat Liora mundur satu langkah ke belakang. Ia merasa tidak asing dengan laki-laki yang baru masuk ke dalam *lift*. Laki-laki dengan paras tampan dan wajahnya sama persis dengan Andaru, teman di *dating apps*-nya.

"Ya ampun!" Liora terpekik pelan sambil menutup mulut dengan kedua tangannya. Detak jantung yang semula sudah normal, kini kembali berdetak tak karuan lagi.



@roycorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

Selama *lift* bergerak, Liora berdiri di pojokan sambil berdoa agar laki-laki yang berdiri di depannya tidak perlu berbalik badan. Rasanya *lift* bergerak sangat lambat. Tiba di lantai lima, laki-laki itu akhirnya keluar dari *lift*. Di situlah Liora baru bisa menghembuskan napas lega.

@rosgrasiapi



Liora berdiri sendirian di dalam *lift* seperti orang bodoh. Saat *lift* tidak lagi bergerak, ia baru mengingat kalau lantai lima juga menjadi lantai tujuannya. Rasanya ia ingin pulang dan membatalkan pekerjaan magang yang sudah dicarikan oleh Ayahnya. Keinginannya untuk kerja sudah merosot tajam, berganti dengan rasa cemas yang luar biasa. Mau tidak mau ia melangkah keluar dari *lift* dan menuju ke ruangan yang sudah diberitahukan sebelumnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Dan di sinilah Liora sekarang. Duduk di hadapan laki-laki bernama Andaru. Laki-laki itu tengah membolak-balikkan sebuah tumpukan kertas di atas meja, tanpa melihatnya sedikitpun. Ternyata Andaru merupakan atasannya selama bekerja magang di perusahaan. Liora menundukkan kepala dalam, menghindari kontak mata langsung dengan Andaru.

@rosaorasskapi

"Om Heru udah bilang kalo anaknya mau magang di sini."

Liora segera mengangkat pandangannya saat mendengar nama Ayahnya disebut. "I- iya," sahutnya gelagapan.

"Udah kuliah semester enam, ya?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya." Liora mengangguk kaku. Bulir-bulir keringat mulai bermuncalan di dahinya. Besar harapannya kalau laki-laki di hadapannya tidak mengenalinya.

"Oke, nanti temui Sera di depan. Biar dia yang jelasin *job desc* kamu."

@roycesasaki

Lagi-lagi Liora hanya bisa mengangguk. Sebelum tangannya menyentuh pegangan pintu, ia mendengar namanya dipanggil dengan suara berat. Akhirnya ia memutar badannya, kembali menatap laki-laki yang akan menjadi bosnya selama beberapa bulan ke depan.

"Padahal kamu bilang nggak mau ketemu, tapi kamu yang tiba-tiba muncul di hadapanku."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora sontak menutup matanya, lalu menghela napas panjang. "Mati aku," gumamnya pelan.

Liora merasa ingin menghilang saja saat mendengar Andaru mengatakan itu. Wajahnya sudah merah karena menahan rasa malu yang teramat sangat. Yang bisa ia lakukan hanya berdiri dengan menampilkan cengiran layaknya orang bodoh.

Karena hari ini adalah hari pertama Liora bekerja, ia bisa pulang lebih cepat. Tanpa membuang waktu, ia segera bersiap-siap untuk pulang. Saat hendak turun menggunakan *lift*, dari arah lain ia tidak sengaja melihat sosok Andaru. Hal pertama yang ia lakukan adalah putar badan dan berjalan cepat menuju tangga. Ia memilih turun lewat tangga, menghindari Andaru. Ia



Don't Sale & Don't Share with Others

masih belum siap bertemu dengan laki-laki itu lagi. Rasanya malu dan canggung ketika tahu laki-laki yang dikenal lewat *dating apps*, adalah bosnya di tempat kerja.

Sesampainya di kos, hal pertama yang Liora lakukan adalah menelepon Ayahnya. Rasanya ia ingin bilang kalau tidak mau bekerja lagi.

@royceadasadi

"*Hai, sayang. Gimana hari pertama kerja?*" sapa Ayah begitu panggilan tersambung.

"Lumayan sih, Yah," jawab Liora sekenannya.

"*Kerja yang baik, ya. Jangan kecewain Ayah. Kalo ada apa-apa, kamu langsung cerita ke Ayah.*"

"Iya, Yah," sahut Liora lesu.



Don't Sale & Don't Share with Others

*"Oh ya, kamu udah ketemu sama Andaru? Kebetulan dia yang bakal jadi atasanmu langsung."*

"Eh, iya. Tadi kebetulan udah ketemu."

*"Awalnya Andaru itu butuh sekretaris, tapi Ayah bilang kalo kamu itu masih kuliah. Kalo kamu dijadiin sekretaris, bisa-bisa waktumu habis buat kerja aja. Ayah malah khawatir sama kuliahmu. Makanya kamu dijadiin staf biasa. Kamu juga dikasih tugas yang nggak terlalu susah."*

Liora menggumam tidak jelas sebagai jawaban. Hari pertamanya bekerja, ia sudah mendapatkan pekerjaan. Tugas pertamanya adalah merapikan dokumen. Bukan hal sulit untuk dilakukan olehnya.



@ruangsapi

Don't Sale & Don't Share with Others

*"Yaudah, kamu jangan lupa istirahat. Ayah mau perjalanan pulang. Nanti kalo udah sampai rumah, Ayah telfon lagi."*

"Iya, Yah.' Kemudian Liora mematikan sambungan telepon Ayah. Ia menghempaskan tubuhnya ke tengah kasur. Tatapan matanya memandang lampu yang menempel di langit-langit kamar.

"Kok ya bisa hidupku apes banget?" tanya Liora pada diri sendiri.

"Padahal minggu depan aku berencana mau ngajak dia ketemuan, eh malah ketemunya hari ini." Liora menghela napas keras.

Suara notifikasi ponselnya tiba-tiba berbunyi. Liora meraba-raba sebelah kasurnya, mencari



Don't Sale & Don't Share with Others

ponselnya. Ia melihat ada satu pesan masuk dari Tiyas.

**Tiyas:** *Udah pulang kerja kan?*
**Tiyas:** *Kuy cari makan*
**Tiyas:** *Aku jemput ya*

@rosycorasasaki

Liora cepat-cepat mengetikkan balasan.

**Liora:** *Boleh deh*
**Liora:** *Jemput aku lima belas menit lagi*

**Tiyas:** *Siap*

Sekitar lima belas menit kemudian Liora sudah selesai mandi. Ia sudah siap menggunakan kaos lengan pendek dan celana jeans. Rambutnya digelung asal dan wajahnya polos tanpa *makeup*. Ia hanya memakai pelembab wajah dan bibir. Meski begitu, ia tidak lupa mengenakan parfum.



Don't Sale & Don't Share with Others

Begitu mendapat pesan dari Tiyas, ia buru-buru mengambil tas selempangnya, keluar dari kamar. Tiyas sudah menunggunya di atas motor. Begitu menerima helm yang diserahkan Tiyas, ia segera naik ke boncengan dan motor langsung melaju.

@roycorastiapi

"Mau makan dimana?" teriak Tiyas saat motornya sudah bergabung di jalan raya bersama kendaraan yang lain.

"Terserah."

"Makan di cafe biasanya aja, ya?" tanya Tiyas, masih dengan berteriak. "Mumpung awal bulan, baru dapat transferan dari orang tua," lanjutnya.

"Iya deh, boleh."



Don't Sale & Don't Share with Others

Sesampainya di cafe, mereka berdua langsung berbagi tugas. Tiyas memesan makanan di kasir, sedangkan Liora mencari tempat duduk.

"Aku udah ketemu sama Andaru."

@rucorasasah

Baru juga duduk, Tiyas sudah mendengar pengakuan mengejutkan dari temannya.

"Serius?!" tanya Tiyas tak percaya.

Liora mengangguk dengan tampang lesu.

"Bukannya kamu berencana mau ngajak dia ketemu minggu depan? Kenapa tiba-tiba kamu udah ketemu sama dia?"

Liora menarik napas panjang, lalu menghembuskannya perlahan. "Dia bosku di kantor."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Anjir!" umpat Tiyas spontan.

***

❤

Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 3

"Gimana kalo aku *resign* aja?"

Tiyas menghela napas keras. Entah sudah berapa kali Liora bertanya hal yang sama dalam satu minggu ini. Dan jawaban Tiyas masih tetap sama. "Nggak usah."

"Untung aja aku cuma anak magang, jadi setiap di kantor aku selalu bisa menghindar dari Pak Andaru," gumam Liora lirih. "Gimana kalo suatu hari nanti aku papasan sama Pak Andaru di kantor? Apa yang harus aku lakuin?" tanyanya tiba-tiba panik.

Melihat temannya yang tiba-tiba panik, Tiyas menyuruh Liora untuk menarik napas, lalu menghembuskannya. Begitu seterusnya



@rarcorasmsapi

Don't Sale & Don't Share with Others

sampai Liora lebih tenang. "Setelah kamu datang sebagai anak magang di kantor, si Andaru apa pernah nge-*chat* kamu di *dating apps*?"

Liora mengedikkan bahu.

@rucorasasari

Tiyas mengerutkan kening, nampak heran. "Kenapa bisa nggak tau?"

"*Dating apps*-nya langsung aku hapus," jawab Liora menundukkan kepala. "Aku beneran takut banget kalo Pak Andaru tiba-tiba nge-*chat* aku lewat *dating apps*," tambahnya.

Tiya menepuk kening. "Kamu terlalu banyak ketakutan, Lio."

Liora mencebikkan bibirnya. "Jadi, aku harus gimana, Yas?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Sayang banget kalo kamu harus *resign* karena masalah kayak gini doang. Kamu bilang Andaru itu atasanmu, kan?" tanya Tiyas yang diangguki oleh Liora. "Atasanmu nggak senganggur itu buat cari-cari kesempatan ngobrol sama anak magang. Sebagai atasan, pasti si Andaru sibuk banget."

@rafforasnapi



"Iya sih, dia lumayan sibuk. Beberapa kali aku lihat dia *meeting* di luar ditemanin asistennya."

"Bisa jadi si Andaru udah dapat kenalan cewek lain di *dating apps,* makanya dia nggak berusaha buat dekatin kamu."

Liora diam.

"Seperti yang udah aku bilang, cowok kalo udah main *dating apps* itu pasti *chatting* sama

Don't Sale & Don't Share with Others

beberapa cewek. Jadi, kamu nggak perlu punya ketakutan yang berlebihan soal si Andaru lagi."

"Berarti aku harus bersikap biasa aja kalo nggak sengaja papasan sama Pak Andaru di kantor?"

@roycesasani

Tiyas mengangguk kuat. "Jangan menghindar. Jangan bersikap berlebihan. Sapa aja kalo emang kamu ketemu sama si Andaru."

"Semoga aku bisa ngelakuin semua saran dari kamu," gumam Liora penuh harap.

***

Tidak mudah menjalani kuliah dan magang secara bersamaan. Walaupun pekerjaannya di kantor cukup fleksibel, tetap saja ia harus



Don't Sale & Don't Share with Others

pintar-pintar mengatur waktu untuk bisa mengerjakan tugas kuliah. Selama ini ia terbiasa hanya kuliah tanpa terlibat kegiatan apapun di kampus. Tubuhnya yang jarang bergerak, tentu saja kaget karena dalam satu minggu ini ia tiba-tiba menjadi sibuk.

@roycorasasapi

Liora berusaha sebaik mungkin melakukan pekerjaannya di kantor. Ia benar-benar menikmati pengalaman barunya sebagai pegawai magang. Apapun tugas yang diberikan, ia kerjakan semuanya. Selama ini ia melakukan pekerjaan yang tidak terlalu sulit. Kalaupun ada yang tidak dipahami, ada senior yang bersedia mengajarinya. Liora benar-benar suka dengan lingkungan kerjanya. Terlepas atasannya adalah Andaru, tapi hal itu tidak mengurangi rasa nyamannya di kantor. Lagi pula, selama satu



Don't Sale & Don't Share with Others

minggu ini ia tidak pernah interaksi langsung dengan Andaru.

Hari ini Liora masuk ke kantor agak siang karena jadwal kuliahnya yang tiba-tiba berubah. Dia mengabari Sera, selaku senior yang bertanggung jawab dengannya selama di kantor. Semua pekerjaan di kantor yang ia kerjakan, datangnya dari Sera. Sepertinya Andaru memang menugaskan Sera sebagai salah satu pegawai yang bertanggung jawab atas dirinya.

Begitu sampai di kantor, Liora melihat beberapa tumpuk dokumen di meja kerjanya disertai kertas *note* menempel di dokumen paling atas.



@troycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

*Tolong dikerjain kayak biasa. Kalo udah selesai, taruh aja di mejaku. Oh ya, ada juga yang harus kamu kirim ke email kayak biasanya. Thanks.*

*-Sera-*

@rosorasapi

Liora mulai merenggangkan tangannya ke depan setelah membaca *note* dari Sera. Ia menguncir rambutnya, kemudian mengambil dokumen paling atas. Beberapa menit kemudian, ia sudah hanyut dalam pekerjannya.

Tak terasa jam menunjukkan pukul setengah empat. Semua pekerjaan Liora sudah selesai. Tubuhnya terasa sangat lelah. Sebelum pulang, ada salah satu senior bernama Abas membagikan makanan. Liora yang awalnya malu-malu, dipaksa untuk ikut makan juga.



Don't Sale & Don't Share with Others

Akhirnya ia makan dan mengobrol bersama beberapa seniornya.

"Suka deh lihat anak magang yang rajin kayak kamu," puji Abas.

Liora tersenyum mendengar pujian itu. "Makasih, Mas."

"Ada tuh anak magang divisi di lantai atas, tapi kata Sirli kerjanya lelet," ucap Enggar menimpali.

"Didikan Sera emang beda. Liora jadi anak magang yang rajin dan cekatan," ucap Hanifa.

"Karena semua baik sama aku, makanya aku bisa cepat beradaptasi di sini," sahut Liora.

Setelah tiga puluh menit makan dan mengobrol, akhirnya Liora pamit untuk



@ilkcorastsapi

Don't Sale & Don't Share with Others

pulang. Mereka semua berpisah di lobi kantor. Ada yang berlari ke arah parkiran, ada juga yang dijemput. Sementara Liora masih berdiri di lobi melihat ke arah langit yang mendung. Rintik hujan satu persatu mulai turun. Kedua tangannya memeluk dirinya sendiri karena merasa dingin.

@ronorastapi

"Yah ... kok hujan sih?" gumam Liora pelan.

Tangan Liora mengeluarkan ponsel dari dalam tasnya. Karena hari ini ia tidak membawa mobil, terpaksa ia harus memesan taksi *online*.

"Kamu punya hutang sama saya?"

Liora berjingkat kaget karena tiba-tiba mendengar suara berat dari arah belakang. Refleks ia memutar badannya dan mendapati



Don't Sale & Don't Share with Others

tubuh tinggi Andaru menjulang di hadapannya.

"Sore, Pak," sapa Liora sopan. Seperti saran dari Tiyas, ia berusaha untuk tenang dan menyapa Andaru.

@ryzcorasasapi

Andaru menatap Liora tanpa ekspresi. "Kamu punya hutang sama saya?" tanyanya lagi.

Jelas saja Liora bingung ditanya seperti itu. "Emang saya punya hutang sama Pak Andaru?" balasnya bertanya.

"Kalo nggak ada hutang, kenapa satu minggu ini selalu menghindar?"

"Siapa yang menghindar?!" Nada suara Liora tiba-tiba meninggi.



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru tidak menjawab pertanyaan Liora. Ia berdiri di samping perempuan itu, dengan tatapan lurus menatap hujan yang makin deras.

"Bapak ngapain di sini? Nunggu jemputan?"

"Nungguin hujan."

Sontak Liora menoleh ke samping, menatap Andaru dengan tatapan heran. "Hujan ngapain ditungguin, Pak?"

"Kamu ngapain di sini?" Bukannya menjawab, Andaru malah balik bertanya.

"Nunggu grab, Pak. Daritadi belum ada yang nyantol sama sekali," jawab Liora memasang wajah lesu.

"Nggak ada satupun yang mau nerima?"



@lovcorasasti
Don't Sale & Don't Share with Others

"Tadi ada, tapi tiba-tiba dibatalin karena katanya lagi macet parah."

Andaru manggut-manggut. "Mau pulang bareng saya?"

"Pak Andaru mau ngantar saya pulang?"

"Iya."

"Emang tau tempat tinggal saya?"

Andaru mengehela napas keras. "Kan nanti bisa kamu kasih tau."

Liora merutuki kebodohannya sendiri.

"Gimana? Mau atau nggak?" tanya Andaru lagi.

Liora diam, tanpak berpikir sejenak. Langit sudah semakin gelap, dan tidak ada tanda-



@roycorasensapi

Don't Sale & Don't Share with Others

tanda ia akan mendapatkan taksi *online* dalam waktu dekat. Dengan berat hati, akhirnya ia menganggukkan kepala kaku. "Boleh kalo emang nggak ngerepotin Pak Andaru."

Sepanjang jalan, Liora hanya diam saja di dalam mobil. Ia melirik Andaru sekilas, laki-laki itu terlihat fokus dengan kemudinya. Suasana mobil juga sangat tenang tanpa ada suara sedikitpun. Akhirnya Liora mengalihkan pandangannya ke samping kiri. Jalanan sangat macet dan hujan makin deras. Sudah sepuluh menit, tapi mobil yang dikemudikan Andaru masih belum bergerak juga.

Di sisi lain, Andaru ingin membuka percakapan, tapi bingung harus mulai darimana. Apalagi perempuan di sampingnya benar-benar diam saja sejak

Proyek Asasi



Don't Sale & Don't Share with Others

masuk ke dalam mobil. Bahkan sekarang, tatapan Liora sudah tertuju pada pengendara motor di samping yang sedang membawa *pet cargo*. Ia mengetuk-ngetukkan telunjuknya di kemudi, berusaha untuk berpikir topik pembicaraan dengan Liora.

@troycorassapi



"Alamat?"

Mendengar Andaru membuka suara, fokus Liora yang semula ke motor yang ada di samping, kini beralih menatap Andaru. "Alamat apa, Pak?"

"Alamat tempat tinggalmu."

Liora membulatkan bibirnya begitu sadar maksud dari pertanyaan Andaru. Akhirnya ia menyebutkan alamat kosnya secara lengkap. "Nanti saya tunjukin jalannya biar Pak

Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru nggak bingung," ucapnya menambahkan.

"Kayaknya bakal sampai agak malam. Jalanan di *maps* merah semua." Andaru mengecek *maps* ponselnya. Jalanan yang akan dilewati bewarna merah.

@roycesasaki

"Kayaknya karena lagi hujan, makanya macet banget. Apalagi barengan sama jamnya orang pulang kerja," sahut Liora.

Beberapa menit mereka berdua terdiam, sampai akhirnya Andaru kembali membuka suara. "Beberapa hari yang lalu, saya *chat* kenapa nggak dibalas?"

"*Chat* dimana, Pak?"

"Di *dating apps*."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menelan air liurnya susah payah. "Hmmm ... aplikasinya sudah saya hapus, Pak."

"Kenapa?"

Tatapan mata Liora liar kemana-mana, mencari jawaban yang tepat untuk dijadikan alasan.

"Kamu malu karena salah satu cowok yang kamu kenal di *dating apps* itu atasanmu?" tebak Andaru langsung.

Liora meringis, lalu akhirnya mengangguk samar. "Saya baru pertama kali main *dating apps*, Pak. Kok malah apes banget kenal cowok yang jadi atasan sendiri di kantor."

"Beneran baru pertama kali punya *dating apps*?"



@mycoratansapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangguk. "Iya, Pak. Soalnya disaranin teman buat *download*."

"Udah ada berapa cowok yang *match* sama kamu?"

"Hmmm ... lumayan sih. Ada beberapa yang *match*," jawab Liora berbohong. Ia malu kalau harus mengakui kalau selama menggunakan *dating apps,* hanya Andaru laki-laki yang intens bertukar pesan dengannya.

"Dan kamu nggak pernah mau ketemu sama cowok-cowok yang *match* sama kamu di *dating apps*?"

"Hah?" Hanya itu yang keluar dari mulut Liora. Ia mulai kebingungan untuk mejawab pertanyaan yang diberikan Andaru. Dan sekarang ia menyesal karena telah



@rcdcoretansapi

Don't Sale & Don't Share with Others

berbohong. Ia khawatir akan menutupi kebohongannya, dengan kebohongan lain.

"Saya heran aja. Beberapa kali saya ajak kamu ketemu, kamu selalu nggak mau. Ada berbagai macam alasan yang ngebuat kamu nggak mau ketemu sama saya," ucap Andaru menjelaskan begitu melihat wajah Liora yang kebingungan. "Apa kamu kayak gitu juga ke cowok lain?" tanyanya.

"Nggak."

Andaru membelalak kaget. "Jadi kamu cuma nggak mau ketemu saya doang?" tanyanya tak percaya. "Dan kamu mau diajak ketemu sama cowok lainnya?" tambahnya.

Liora menggaruk belakang kepalanya, dan menatap Andaru dengan tatapan serba salah.



@royca.rasasayi
Don't Sale & Don't Share with Others

Padahal bukan seperti itu yang ia maksud. Ketakutan akhirnya terjadi. Ia harus menutupi satu kebohongan, dengan kebohongan yang lain. "Pak, mobil di depan udah gerak," ucapnya mengalihkan pembicaraan.

proycorasscapi

Andaru melihat ke depan. Ternyata mobil di depan memang sudah bergerak maju.

Sekitar kurang lebih setengah jam, mobil yang dikemudikan Andaru masih harus berperang dengan kemacetan kota Surabaya. Walaupun hujan sudah mulai reda, tapi kemacetan di depannya tak kunjung berakhir. Karena merasa lelah, ia berniat untuk mencari tempat makan. Kebetulan tak jauh dari posisinya, ia bisa melihat sebuah warung tenda yang menjual nasi goreng. Tanpa



Don't Sale & Don't Share with Others

berpikir panjang ia segera menepikan mobilnya dan mengajak Liora untuk turun.

Liora mengikuti Andaru tanpa mengatakan apapun. Begitu duduk, Andaru menanyakan pesanannya. Setelah menyebutkan pesanannya, ia melihat Andaru menghampiri penjual. Tak lama kemudian ia melihat Andaru kembali dan duduk di hadapannya.

aroycaasasari



"Mampir makan dulu ya. Sekalian sama nunggu jalanan agak lancar."

Liora mengangguk patuh.

"Kamu nggak keberatan, kan?" tanys Andaru memastikan.

"Nggak papa, Pak." Liora mengulas senyum tipis, berusaha meyakinkan kalau dirinya benar-benar tidak keberatan.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Saya mau nanya sesuatu yang personal boleh, nggak?" tanya Andaru selagi menunggu pesanan diantar. Melihat dari banyaknya jumlah pelanggan, sepertinya ia harus menunggu agak lama untuk mendapatkan sepiring nasi goreng.

@roycorapcapi

Liora mengangguk. "Mau nanya apa, Pak?"

"Apa foto *profile* saya di *dating apps* jelek di mata kamu?"

Liora cepat-cepat menggeleng-gelengkan kepala. "Nggak kok, Pak," jawabnya panik.

"Terus kenapa nggak mau diajak ketemu?"

"Takut."

"Takut?" Andaru tidak mempercayai jawaban yang baru saja ia dengar.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menghela napas keras. "Takut aja kalo kita ketemu, nggak bisa seseru waktu kita ngobrol lewat *chat*."

"Cuma karena itu?"

"Iya."

@roycorasasapi

"Kamu tau, semakin kamu nggak mau ketemu, semakin bikin saya penasaran."

"Emang Pak Andaru sering ketemu sama cewek-cewek di *dating apps*?"

"Pernah beberapa kali."

Liora sekarang jadi percaya perktaan Tiyas. Laki-laki kalau main *dating apps,* pasti tidak hanya berpatokan dengan satu perempuan saja.



Don't Sale & Don't Share with Others

Melihat Liora yang masih diam, akhirnya Andaru membuka suara. "Biasanya setelah ketemu, jauh dari ekspektasi saya."

"Karena jelek?"

Andaru terkekeh. "Bukan karena jelek," jawabnya cepat. "Lebih karena ternyata nggak cocok aja begitu udah ketemu," lanjutnya.

Liora manggut-manggut.

"Kamu sama cowok lain, kenapa nggak takut buat diajak ketemu?" tanya Andaru.

Mendengar pertanyaan itu, membuat Liora menggigit bibir bawahnya cemas. Otaknya dengan cepat mencari-cari jawaban yang harus ia berikan. Belum sempat mengeluarkan jawaban, penjual mengantarkan pesanan mereka. Liora patut



@rahmaasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

bersyukur karena perhatian Andaru jadi teralih.

Seperti yang biasa diakukan Liora sebelum makan, ia membersihkan sendok dan garpu yang ada di piring. Tidak lupa ia menyemprot tangannya menggunakan *hand sanitizer*. Semua hal yang dilakukan, ternyata tidak luput dari perhatian Andaru.

@royyanasasari

Andaru memajukan tubuhnya, lalu bertanya dengan suara pelan. "Nggak pernah makan di pinggir jalan?"

"Pernah kok."

"Kenapa...." Andaru menggantung pertanyaannya tanpa mengalihkan tatapannya dari tangan Liora yang masih memegang *hand sanitizer*.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengedikkan bahu santai. "Kebiasaan."

"Kebiasaan yang cukup unik," gumam Andaru sebelum menyantap nasi goreng di hadapannya. Ia sampai lupa kalau pertanyaanya belum dijawab oleh Liora.

***

@roycorasasaai





Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 4

Hari ini adalah hari Sabtu. Hari dimana Liora bisa bersantai sejenak setelah lima hari sebelumnya sudah kuliah dan kerja. Karena bingung harus melakukan apa, Liora menyalakan film di laptop. Meski layar laptopnya menayangkan sebuah film, tapi fokusnya matanya tidak tertuju ke sana. Ia malah sibuk dengan ponselnya, *scroll* TikTok melihat berbagai macam video lucu.

Mungkin karena terlalu lelah, Liora tiba-tiba ketiduran dengan kondisi memegang ponsel yang masih menyala. Tidak hanya ponsel yang masih menyala, tapi laptopnya juga bernasib sama. Tidurnya sama sekali tidak



Don't Sale & Don't Share with Others

terganggu meskipun ada suara dari ponsel dan laptop secara bersamaan.

Entah berapa lama Liora tertidur, sampai akhirnya ia tersentak bangun karena suara ketukan pintu kamarnya yang cukup keras. Dengan wajah masih mengantuk, ia membuka pintu kamarnya.

"Mbak, ada orang yang nyari."

Liora menguap lebar. Ia menatap Sari, perempuan yang bertugas bersih-bersih di kosnya. "Siapa?" tanyanya.

"Temannya Mbak Lio yang biasanya datang."

Liora mengucapkan terima kasih sebelum akhirnya berjalan menuruni satu persatu anak tangga dengan hati-hati karena matanya masih setengah tertutup. Begitu sudah



Don't Sale & Don't Share with Others

sampai di gerbang, ia melihat Tiyas duduk di bangku panjang dengan wajah cemberut.

"Kamu kemana aja sih?" tanya Tiyas begitu Liora sudah muncul. "Aku *chat* nggak dibalas, aku telfon nggak diangkat. Aku nggak bisa masuk kosmu kalo nggak ada kamu," lanjutnya mengomel.

proyekkasasari

Liora mengucek matanya. "Aku ketiduran."

Tiyas menghela napas keras.

"Yaudah, ayo masuk. Jangan ngomel-ngomel di sini." Akhirnya Liora menggiring Tiyas untuk masuk ke kosnya.

Begitu Tiyas sudah berada di kamar Liora, ia langsung duduk di *bean bag* bewarna *pink* yang ada di dekat kasur.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kenapa ke sini nggak ngabarin aku dulu?" Liora menyerahkan satu botol minuman untuk Tiyas. Kemudian ia mematikan laptop dan mengisi daya ponselnya. Baru setelah itu ia duduk bersila di ujung kasur, berhadapan dengan Tiyas. "Harusnya dari tadi malam kamu ngasih tau kalo mau ke sini."

@rosesorasasapi

"Sebenarnya hari ini aku mau keluar sama pacarku." Tiyas memulai sesi curhatnya.

"Terus? Kenapa kok ke sini?" tanya Liora heran.

"Dia tiba-tiba ditelfon sama temannya buat diajak nongkrong. Aku kesal banget sama dia. Padahal dia udah janji hari ini mau ngajak aku jalan. Akhirnya aku ngambek dan minta diantarin ke kosmu aja." Tiyas menumpahkan kekesalannya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kenapa kamu nggak ngelarang pacarmu buat nongkrong sama teman-temannya?"

"Percuma juga dilarang. Dia pasti lebih milih main sama teman-temannya."

"Harusnya kamu ikut aja waktu dia ketemu sama teman-temannya. Kenalan juga sama mereka."

Tiyas diam.

"Nggak dibolehin ikut sama pacarmu?"

"Sebenarnya dia ngajak buat ketemu sama teman-temannya, tapi aku udah keburu kesal duluan waktu dia batalin jalan sama aku."

Liora manggut-manggut. "Udah, nggak usah kesal-kesal lagi."

@mycoransapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Tiyas membuka botol minum yang tadi diberikan Liora, lalu meminumnya sedikit. "Aku ganggu kamu tidur, ya?" tanyanya dengan wajah bersalah.

Liora meringis. "Sebenarnya tadi aku lagi nonton film sama *scroll* TikTok. Tiba-tiba mataku berat dan langsung ketiduran."

Tiyas menatap Liora dengan tatapan kasihan. "Kayaknya kamu capek banget kerja sambil kuliah."

Liora tersenyum. "Emang capek sih, tapi seru punya kenalan sama pengalaman baru."

"Gimana si Andaru?" tanya Tiyas penasaran.

Liora tersenyum lebar. "Aku udah ikutin saran dari kamu. Ternyata, nggak semenakutkan itu interaksi sama cowok."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Berarti kalian berdua udah ngobrol?"

Liora mengangguk. "Kemarin aku diantarin pulang sama Pak Andaru," beritahunya.

Tiyas menjatuhkan rahangnya saking kagetnya. "Serius diantarin pulang?" tanyanya tak percaya. Temannya itu kembali mengangguk sebagai jawaban. "Wow, aku nggak nyangka kemajuan kalian udah lumayan bagus," lanjutnya.

"Sebenarnya sih ngobrol biasa aja," ucap Liora. "Pak Andaru santai banget ngobrol sama aku meskipun tau aku itu teman di *dating apps*-nya," lanjutnya.

"Tuh kan," sela Tiyas cepat. "Kamu terlalu banyak ketakutan. Dan akhirnya, ketakutan-ketakutanmu nggak terbukti."



@tycoraysapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Tanpa sadar Liora mengangguk setuju.

"Kalo tau kayak gini, harusnya kamu nggak perlu hapus *dating apps*-mu."

Liora menghela napas panjang. "Iya sih. Aku agak nyesal hapus *dating apps* dari hp."

@roycorasasapi

"Terus gimana?"

"Kayaknya aku bakal instal *dating apps* lagi deh," jawab Liora nyengir lebar.

Tiyas mengacungkan dua jempolnya. "Nah, gitu dong," ucapnya semangat. "Jangan pernah takut buat kenal sama orang baru. Kalopun akhirnya nggak jadi pasangan, paling nggak nambah kenalan," lanjutnya.

"Pokoknya hidupku tahun ini harus *balance*. Kuliah, kerja dan percintaan, semuanya harus



Don't Sale & Don't Share with Others

bisa aku rasain di umurku yang sekarang," ucap Liora penuh tekad. "Mumpung aku masih di Surabaya. Nanti kalo aku udah balik ke Jakarta, nggak akan bisa sebebas sekarang," lanjutnya.

aroycutesasapi

"Nanti kalo udah instal *dating apps* lagi, jangan cari cowok yang usianya telalu tua. *Maybe* dua atau tiga tahun lebih tua, masih okelah. Jangan cari yang usianya kepala tiga lagi kayak Andaru," ucap Tiyas mengingatkan.

Liora mengangguk kuat.

***

Tidak perlu menunggu keesokan hari, begitu Tiyas pamit pulang, Liora segera menginstal lagi *dating apps* di ponselnya. Sekarang ia memutuskan untuk *swipe right* beberapa



Don't Sale & Don't Share with Others

*profile* yang menurutnya menarik. Dari sepuluh yang *match*, ada empat yang benar-benar memenuhi kriterianya. Enam lainnya ia singkirkan karena membahas hal-hal dewasa yang membuatnya tidak nyaman. Bahkan ada yang secara terang-terangan meminta foto telanjangnya.

@rorosesapi



"Dasar laki mesum. Otaknya pada pindah ke selangkangan semua," dumel Liora.

Dari empat laki-laki yang masih *chat* dengan Liora, salah satu diantara mereka mengajak untuk bertemu.

Laki-laki itu bernama Alastar. Berusia dua puluh enam tahun. Artinya lima tahun lebih tua darinya. Kalau dari foto *profile* di *dating apps*, Alastar terlihat tampan. Belajar dari pengalaman sebelumnya, akhirnya ia

Don't Sale & Don't Share with Others

memberanikan diri untuk bertemu secara langsung dengan Alastar setelah satu minggu mereka berdua intens bertukar pesan di *dating apps.*

Tibalah hari dimana Liora dengan Alastar akhirnya bertemu. laki-laki itu menawari untuk menjemputnya, tapi langsung ia tolak. Dengan membawa kendaraan sendiri, ia bisa langsung pulang kalau seandainya sosok Alastar tidak sesuai dengan ekspektasinya.

Tentu saja Liora tidak datang sendiri. Ia menelepon Tiyas dan memaksanya untuk ikut juga. Temannya yang baru bangun itu jelas kaget karena dirinya akan bertemu dengan laki-laki yang dikenal dari *dating apps* secepat ini. Tanpa membuang waktu, Liora menjemput Tiyas di kos dan menarik paksa temannya untuk menemaninya.



troycanasachi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Nanti aku tunggu dari jauh ya. Kalian ngobrol aja berdua," ucap Tiyas begitu mereka sudah berada di mobil.

Liora yang sedang fokus dengan kemudinya, menoleh sekilas dan mengangguk. Tempat pertemuan dengan Alastar adalah sebuah cafe yang lokasinya tidak jauh dari kos. Begitu tiba di lokasi, Liora segera mencari parkir untuk mobilnya. Kemudian ia turun dan berjalan bersama dengan Tiyas memasuki area cafe.

froycasasani



"Kamu duduk di situ aja." Tiyas menunjuk sebuah meja dengan dua kursi berhadapan yang letaknya di dekat jendela. "Aku duduk di sebelah sana. Dari tempatku duduk bisa leluasa lihat cowok yang mau ketemu sama kamu." Kemudian Tiyas menunjuk meja lain yang letaknya agak jauh.

Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangguk. "Kalo aku nggak terlalu nyaman sama cowoknya, nanti aku *chat* kamu. Dan tugasmu adalah telfon aku, biar aku ada alasan pulang cepat."

"Sip." Tiyas mengacungkan jempolnya, sebelum berjalan ke arah mejanya.

@roycuasasat

***

"Kamu lebih cantik aslinya."

"Berarti aku difoto jelek, ya?" tanya Liora menaikkan sebelah alisnya. Laki-laki yang duduk di depannya adalah Alastar. Dilihat dari *profile* fotonya dan dilihat secara langsung, tidak ada perbedaan yang berarti.

Alastar tertawa pelan. "Sama aja sih. Menurutku, lebih cantik aslinya."



Don't Sale & Don't Share with Others

Akhirnya Liora mulai memanggil pelayan untuk memesan. Ia dan Alastar menyebutkan pesanan masing-masing. Setelah semua pesanan dicatat, pelayan berjalan menjauh dari meja mereka.

@roycesasasapi

"Kamu kesibukannya apa?" tanya Alastar begitu pelayan sudah pergi.

"Kuliah sambil kerja."

"Wah, keren banget kuliah sambil kerja," puji Alastar. "Emang kuliahnya *online* kok bisa disambi kerja?"

Liora menggeleng. "Kuliahku *offline*. Kebetulan jam kantorku yang fleksibel. Kerjaan sebagai anak magang juga nggak terlalu banyak," jawabnya.

Alastar manggut-manggut.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo kamu kesibukannya apa?" Sekarang gantian Liora yang bertanya.

"Kerja."

"Ooooo....."

"Membosankan, ya?" tanya Alastar dengan menampilkan cengiran lebar.

"Nggak juga sih. Menurutku kerja kegiatan yang melelahkan," sahut Liora. "Dari semester awal sampai sekarang, aku nggak pernah aktif kegiatan di kampus."

"Meskipun nggak ikut kegiatan, kamu kan kerja."

Liora meringis. "Aku baru mulai magang semester ini. Niatnya sih biar nanti di CV



@royanasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

nggak terlalu sepi-sepi banget," ucapnya menjelaskan.

"Kamu suka olahraga, nggak?" tanya Alastar tiba-tiba. "Aku biasanya suka olahraga tiap Sabtu atau Minggu."

"Oh ya? Olahraga apa?"

"Tenis atau golf," jawab Alastar. "Tergantung teman ngajaknya yang mana," tambahnya.

"Golf itu sebenarnya asal mukul aja biar masuk, atau memang ada tekniknya?" tanya Liora penasaran. Beberapa kali ia diajak Ayahnya untuk ke lapangan golf, tapi ia selalu menolak.

"Ada tekniknya dong. Cara ngayuninnya harus tepat biar bolanya masuk *hole*."



@lovcorasasui

Don't Sale & Don't Share with Others

Liora manggut-manggut.

"Gimana kalo kapan-kapan aku ajak main golf?" tanya Alastar menawari.

"Tapi, aku nggak bisa mainnya," jawab Liora. "Biasanya cuma lihat doang. Bahkan nggak pernah pegang *stick* golf sama sekali," tambahnya.

"Nggak papa," sahut Alastar. "Sekalian aja nanti aku ajarin. Nggak terlalu susah kok kalo udah paham tekniknya," lanjutnya.

"Nanti deh kalo ada waktunya," ucap Liora sekenannya. Ia tidak secara gamblang mengiyakan ataupun menolak ajakan Alastar.

"Minta nomormu dong, biar kita makin gampang komunikasinya."



@ilcoraapsapi
Don't Sale & Don't Share with Others

Mendengar itu membuat wajah Liora berubah cemas. Ia tidak pernah memberikan nomor pribadinya pada orang yang baru ia kenal. "Kan bisa komunikasi lewat *dating apps*," ucapnya.

proyek_sasapi

"Nggak nyaman kalo *chat* di situ. Lebih enak *chat* pakai WhatsApp."

"Tapi....." Liora menggantung kalimat, bingung harus menolak dengan cara apa.

"Kamu masih ragu buat ngasih nomormu ke orang asing?" tebak Alastar melihat wajah Liora penuh keraguan.

Liora mengangguk. Tebakan Alastar seratus persen benar. Ia tidak pernah memberikan nomor pribadinya ke siapapun, kecuali teman atau kerabat dekat.



Don't Sale & Don't Share with Others

Alastar mengeluarkan sesuatu dari dompetnya. "Ini KTP-ku dan ini kartu namaku. Kamu bisa lihat perusahaan tempatku kerja. Semuanya asli," ucapnya berusaha meyakinkan. "Nggak mungkin aku berniat buruk sama kamu setelah aku keluarin ini semua."

@rosesorasasapi

Liora memperhatikan KTP dan kartu nama yang ada di atas meja. Kemudian tatapannya beralih menatap wajah Alastar. "Kamu kayak gini juga setiap ketemu sama cewek dari dating apps?"

"Maksudnya?" Alastar tidak paham dengan maksud pertanyaan Liora.

"Nunjukin KTP sama kartu nama."



Don't Sale & Don't Share with Others

Alastar sontak tertawa. "Sejujurnya cewek dari *dating apps* yang aku ajak ketemu, baru dua. Dan waktu sama cewek pertama, aku nggak perlu nunjukin KTP sama kartu nama. Tapi, tiba-tiba si cewek pertama tiba-tiba menghilang gitu aja."

@roycorasdasapi

"Dua?" Liora memicingkan mata curiga.

Alastar mengangguk. "Nggak percaya, ya?"

"Iya," jawab Liora jujur.

"Ada beberapa kriteria cewek sebelum aku temui. Yang pertama aku lihat dari *profile*-nya dulu. Kalo menarik, pasti aku *swipe right*. Nggak munafik, penampilan itu juga penting."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Oke, terus?" Liora melipat kedua tangannya di meja, mendengarkan penuturan dari Alastar.

"Setelah itu lanjut *chatting*. Biasanya ada cewek cantik, tapi kalo waktu di-*chat* nggak terlalu seru. Aku pasti nggak mau ketemu cewek yang kayak gitu," ucap Alastar menjelaskan. "Kalo di-*chat* seru dan obrolannya nyambung, nah itu dipertimbangin buat diajak ketemu. Kayak kamu contohnya," tambahnya.

"Kenapa baru ketemu dua cewek?" tanya Liora penasaran.

"Pernah beberapa kali ngajak ketemuan, tapi dari pihak ceweknya tiba-tiba batalin."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora membulatkan bibirnya. "Aku juga kadang ragu buat diajak ketemuan sama orang baru," celetuknya.

"Takut nggak sesuai sama yang difoto?"

"Itu salah satunya," jawab Liora cepat. "Selain itu, aku memang tipe yang selalu takut ketemu sama orang baru. Terutama dari *dating apps*. Entah kenapa bawaannya negatif mulu pikirannya," lanjutnya menjelaskan.

"Wajar sih. Banyak kok orang yang takut sama *strangers*," sahut Alastar memaklumi. Kemudian ia teringat akan sesuatu. "Oh ya, aku punya Adik perempuan yang kuliahnya di kampus yang sama kayak kamu."

"Oh ya? Angkatan berapa?"



@roycorabapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ditanya seperti itu, membuat Alastar kebingungan. "Waduh, aku nggak tau dia angkatan berapa. Yang aku tau, dia sekarang udah semester enam."

"Sama dong kayak aku," sahut Liora antusias. "Aku juga semester enam," lanjutnya.

@royco_asasai

"Namanya Reisha. Nggak mungkin juga sih kamu kenal. Kan satu kampus ada ratusan mahasiswa," ucap Alastar diakhiri kekehan kecil.

Liora dengan cepat berpikir. Nama Reisha memang banyak, tapi ia mengenal satu nama Reisha sebagai teman kuliahnya. Ia tidak yakin kalau Reisha yang menjadi Adik Alastar, sama dengan Reisha yang ia kenal.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kok ngelamun?" Alastar menggerak-gerakkan tangannya di depan wajah Liora yang tiba-tiba diam.

"Jangan bilang Reisha yang kamu maksud itu Reisha yang beberapa waktu lalu ulang tahun dan ngundang penyanyi jebolan idol?" tanya Liora.

@royyanasasari

"Lho? Kamu ternyata kenal sama Reisha." Alastar tidak bisa menutupi raut terkejut di wajahnya.

Liora meringis. "Kenal doang sih, tapi nggak dekat."

"Iya, dia Adikku. Berarti kalian satu jurusan."

"Lebih tepatnya semester ini satu kelas sih."



Don't Sale & Don't Share with Others

Tiba-tiba Alastar tersenyum lebar. "Kamu bisa tanya Reisha tentang aku," ucapnya sambil menunjukkan sebuah foto dirinya dan Reisha. "Kalo kayak gini, aku boleh dong minta nomormu?"

Liora menghela napas pelan saat melihat foto yang ada di ponsel Alastar. "Nggak perlu nanya ke Reisha deh. Aku percaya kalo kamu emang Kakaknya Reisha." Kemudian ia menyebutkan sederet nomor ponselnya.

"Aku udah *chat* di WhatsApp," ucap Alastar menatap Liora. "Jangan lupa nomorku di-*save*," tambahnya.

Tak lama kemudian pelayan datang untuk mengantarkan pesanan mereka. Begitu semua pesanan ditata di atas meja, pelayan akhirnya pergi.



Don't Sale & Don't Share with Others

Belum sempat Liora mengeluarkan tisu basah dan *hand sanitizer*, ia merasakan ponselnya berbunyi. Ada satu pesan masuk dari Tiyas.

**Tiyas:** *Cowoknya aman?*

**Liora:** *Aman*
**Liora:** *Mending kamu pesan makan juga*
**Liora:** *Jangan nungguin aku doang*

**Tiyas:** *Udah pesan makan kok*
**Tiyas:** *Tenang aja*

**Liora:** *Cowok yang duduk di depanku kakaknya Reisha*

**Tiyas:** *Anjir!*
**Tiyas:** *Kok bisa?*

**Liora:** *Nanti aja kalo udah pulang aku ceritain*

@rosycorasusapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Hei, nggak makan? Nanti keburu dingin, lho," tegur Alastar.

Liora mengangkat pandangannya. Kemudian ia memasukkan kembali ponselnya ke dalam tas. Ia melakukan ritual yang biasa dilakukan sebelum makan. Liora sadar kalau Alastar memperhatikan apa yang sedang ia lakukan. Meski begitu, laki-laki itu tidak bertanya apapun.

***

**Author Note:**
**Btw, ini tuh masih bab-bab awal. Masih panjang perjalanan Liora menemukan pasangan, wkwkwk...**



Don't Sale & Don't Share with Others

**Judulnya aja swipe right, udah pasti Liora akan bertemu beberapa laki-laki dari dating apps untuk proses seleksi.**

@roycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 5

"Kok bisa-bisanya kamu *match* sama Masnya Reisha?"

@rei.corasasapi

"Nah itu, aku juga kaget waktu dia bilang punya Adik namanya Reisha yang satu kampus sama aku," jawab Liora. "Nama Reisha itu banyak banget. Aku nggak ngira kalo Reisha yang dimaksud, ternyata Reisha teman sekelas kita," lanjutnya.

Tiyas geleng-geleng kepala. "Cowok pertama yang kamu kenal, ternyata bosmu sendiri. Sekarang kamu kenal lagi sama cowok, ternyata Masnya temanmu."

"Menurutmu, Alastar bakal cerita soal aku ke Reisha nggak?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak tau sih." Tiyas mengedikkan bahu. "Kalo emang hubungan persaudaraan mereka dekat, pasti cerita," lanjutnya.

"Aku takut tiba-tiba disamperin Reisha dan ditanyain macam-macam."

"Nggak mungkin kayak gitu sih. Lagian kurang kerjaan banget Reisha ngurusin percintaan Masnya," sahut Tiyas.

Liora manggut-manggut. Mendengar itu membuatnya sedikit lega.

Namun, ucapan Tiyas tidak terbukti benar. Keesokan harinya, Liora masuk kelas lebih awal dari biasanya. Suasana masih cukup sepi, hanya ada beberapa mahasiswa yang duduk di barisan depan. Ia memilih duduk di baris belakang karena kelas hari ini adalah



@secorasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

presentasi kelompok. Baru juga meletakkan tasnya, ia tidak sengaja bertemu pandang dengan Reisha. Untuk beberapa saat mereka saling berpandangan, sebelum akhirnya Liora sadar kalau Reisha berjalan menghampirinya.

@roycerasasapi

"Liora, kan?"

Liora mengangguk kaku. Wajahnya mendadak pucat, takut ditanya macam-macam oleh Reisha.

Reisha berdiri di hadapan Liora. Untuk beberapa saat ia mengamati penampilan Liora dari atas ke bawah. "Mas Al kemarin cerita kalo ketemu sama kamu."

Jantung Liora sudah berdetak makin kencang. "E-- emang cerita apa aja?" tanyanya gelagapan.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak cerita banyak sih. Dia cuma bilang kalo lagi ketemuan sama cewek yang kenal dari *dating apps*. Dan kebetulan cewek itu satu kelas sama aku," ucap Reisha dengan tersenyum.

Liora tidak bisa menangkap maksud dari senyuman Reisha. "Iya, aku juga kaget waktu tau kamu Adiknya," ucapnya sekenannya.

"Semangat ya."

Liora tercengang mendengar kalimat itu. Tak lama setelah Reisha menyemangatinya, perempuan itu kembali ke kursi yang ada di baris depan. Sepeninggalan Reisha, ia jadi termenung, mencerna maksud dari Reisha menyemangatinya. Dikala ia termenung, tiba-tiba ia terlonjak karena merasakan tepukan



proycorasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

keras di pundaknya. Ia menoleh dan mendapati Tiyas yang baru saja datang.

"Kenapa sih mukanya kayak gitu?" Tiyas mendudukkan dirinya di samping Liora.

"Tadi Reisha nyamperin aku," beritahu Liora dengan suara pelan.

"Anjir! Dia tau kalo kamu habis ketemu sama Kakaknya?"

Liora mengangguk kaku. "Dan dia nyemangatin aku."

Kening Tiyas berkerut dalam. "Nyemangatin kamu? Buat apa?" tanyanya kebingungan.

Liora mengedikkan bahu. "Nggak tau."

Percakapan Liora dan Tiyas harus berhenti karena dosen sudah datang dan memulai



@ngcorat.sapi
Don't Sale & Don't Share with Others

kelas. Hari ini agenda kelasnya adalah presentasi dan diskusi kelompok. Kelompok pertama yang dipanggil oleh dosen, sudah maju ke depan dan mempresentasikan tugas mereka. Selama presentasi berlangsung, Liora tidak bisa fokus sama sekali.

@roycorassscapi

Liora merasa kalau beberapa kali Reisha menoleh ke kursinya. Padahal jarak tempat duduknya dan Reisha bisa dibilang cukup jauh. Reisha duduk di baris nomor dua dari depan, sedangkan ia duduk di baris paling belakang, tepat di sebelah asisten dosen. Ternyata bukan hanya dirinya saja yang menyadari kalau Reisha beberapa kali menoleh ke belakang. Tiyas yang duduk di sebelah kirinya tiba-tiba mendekat padanya dan berbisik pelan.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu ngerasa nggak kalo beberapa kali Reisha ngelihat ke kamu?"

Liora mengangguk pelan.

Selesai kelas, Liora buru-buru berangkat ke kantor. Hari ini ia hanya ada satu mata kuliah. Sesampainya di kantor, ternyata pekerjaannya tidak begitu banyak. Hanya ada satu pekerjaan, dan begitu selesai ia bisa mengobrol dengan Sera. Meja kerjanya dan meja kerja Sera bersebelahan, agar memudahkan Sera ketika memberi pekerjaan untuknya.

"Kamu udah dua minggu kerja di sini. Betah, nggak?"

Liora mengangguk. "Betah kok, Mbak."

"Syukur deh kalo kamu betah."

@ayucorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mbak Sera udah berapa lama kerja di sini?"

Sera berusaha mengingat-ingat. "Kayaknya ini tahun kelima deh."

"Awet banget, Mbak."

Sera tersenyum. "Setelah lulus kuliah, aku coba *apply* ke banyak perusahaan. Nggak lama setelah itu aku dapat tiga panggilan *interview*, salah satunya dari perusahaan ini."

Liora memandang Sera dengan tatapan kagum. "Keren banget bisa langsung ada tiga perusahaan yang *interview*," ucapnya.

Sera tersenyum malu-malu. "Kayaknya emang lagi beruntung aja sih."

"Kenapa Mbak Sera pilih kerja di perusahaan ini?" tanya Liora penasaran.



@roycerasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Setelah *interview* di tiga tempat dalam kurun waktu yang berdekatan, perusahaan ini yang ngasih penawaran menarik. Dari gaji, bonus, dan embel-embel lainnya. Beban kerja memang berat, tapi dengan gaji yang dikasih, menurutku setimpal sih."

@roycorastrapi

"Berarti Mbak Sera udah lama kenal sama Pak Andaru, ya?"

"Nggak juga sih. Dulu aku itu kerja di bawah Pak Abdi. Belum kenal tuh sama Pak Andaru."

"Pak Abdi itu siapa?" tanya Liora kebingungan.

Sera menatap Liora dengan tatapan keheranan. "Kamu nggak tau siapa itu Pak Abdi?" tanyanya balik.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menggeleng. Ia bahkan baru ini mendengar nama Abdi disebut.

"Pak Abdi itu Papanya Pak Andaru."

"Oooo...."

"Aku diminta Pak Abdi buat jadi asistennya Pak Andaru. Karena waktu itu, Pak Andaru baru pulang dari luar negeri."

"Berarti Pak Andaru nggak tinggal di sini ya sebelumnya?"

"Pak Andaru tinggal di Indonesia cuma sampai SMA aja. Begitu kuliah, Pak Andaru tinggalnya di luar negeri. Selesai kuliah, lanjut kerja di sana. Begitu balik ke Indonesia, langsung bantu Pak Abdi di perusahaan ini."

@royorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Sekarang Pak Abdi dimana? Udah nggak kerja lagi?" tanya Liora penasaran.

Sera tertawa, merasa lucu dengan pertanyaan polos yang diajukan Liora. "Pak Abdi masih kerja kok. Aku masih sering ketemu sama Pak Abdi."

@roycorasasapi

"Oh ya? Dimana?"

"Pak Abdi itu pimpinan. Kerjanya di lantai paling atas. Kalo nggak ada kepentingan, susah buat ketemu sama Pak Abdi."

"Harusnya kalo Mbak Sera masih tetap kerja jadi asistennya Pak Abdi, Mbak Sera bisa kerja di lantai atas," sahut Liora menatap Sera. "Kenapa Mbak Sera mau ditugasin buat kerja sama Pak Andaru?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Sebenarnya *job desc*-ku dulu sama sekarang nggak jauh beda. Namanya asisten, udah pasti tugasnya mempersiapkan segala keperluan atasannya."

"Sampai keperluan pribadi juga?"

"Harusnya sih iya. Soalnya waktu masih sama Pak Abdi, aku juga nyiapin segala keperluannya Pak Abdi," jawab Sera. Kemudian ia diam sebentar, sebelum melanjutkan. "Tapi, Pak Andaru tuh nggak pernah mau kalo keperluan pribadinya diurus sama aku. Jadi, tugasku cuma fokus urusan kantor aja."

Liora manggut-manggut.

"Lagian aku nggak keberatan dipindah jadi asisten Pak Andaru. Gajinya masih tetap oke,



@mycorasasaki
Don't Sale & Don't Share with Others

Pak Andarunya juga baik," ucap Sera dengan senyum lebar. "Harusnya kalo kamu bukan mahasiswa, Pak Andaru mau nempatin kamu di bagian sekretaris. Buat bantu-bantu meringankan pekerjaanku."

proyekcasasapi

"Sekarang aku juga bantu-bantu ngeringanin pekerjaannya Mbak Sera," sela Liora.

Sera mengangguk setuju. "Karena kamu masih magang, aku punya batasan buat ngasih kamu beban kerja. Apa yang kamu kerjain harus sepadan sama gaji yang kamu terima."

"Nanti kalo aku udah lulus, ngelamar aja di sini buat jadi sekretaris," cetus Liora tiba-tiba. "Paling bedanya beban kerjanya lebih banyak dari yang sekarang. Iya kan, Mbak?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Beban kerja nambah, gaji juga nambah dong."

Liora tertawa renyah. "Mbak kok nggak kelihatan sibuk sih?"

"Pekerjaanku udah beres semua. Sekarang aku mau nyantai sebentar sebelum dapat kerjaan lagi dari Pak Andaru."

"Selama beberapa tahun kerja di bawah pimpinannya Pak Andaru, Mbak Sera nggak pernah kepincut?"

Sera menggeleng. "Pak Andaru itu bukan tipe atasan yang suka *flirting*. Walaupun banyak karyawan perempuan yang terang-terangan nunjukin rasa tertariknya, tapi Pak Andaru nggak pernah respon satupun."

"Mbak Sera juga nggak direspon?"



@loycorrsapi
Don't Sale & Don't Share with Others

Sera tergelak sambil menunjukkan cincin yang melingkar di jarinya. "Aku udah nikah, Lio. Bisa-bisa, aku dipenyet sama suamiku kalo berani main serong."

"Maaf, Mbak. Aku kira Mbak Sera masih *single*," ucap Liora panik.

@roycarasasti

"Nggak papa, santai aja," sahut Sera menenangkan. "Kayaknya aku nggak mungkin kuat deh punya pasangan seganteng Pak Andaru. Bisa-bisa tiap hari aku makan hati," lanjutnya.

Tanpa sadar Liora menganggukkan kepala. "Kata orang, kalo punya pasangan terlalu ganteng susah jagainnya."

"Benar banget," sahut Sera setuju. "Kalo kamu gimana? Udah punya pacar atau belum?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menggeleng.

Sera berdecak pelan. "Sama aja kayak Pak Andaru."

"Pak Andaru belum punya pacar?"

Kali ini giliran Sera yang menggeleng. Tiba-tiba ia mendekatkan tubuhnya ke Liora dan berbicara dengan suara pelan. "Setau aku, untuk sekarang Pak Andaru belum punya pacar."

"Kok Mbak Sera bisa tau?"

Sera mengibaskan rambutnya. "Pak Abdi yang ngasih tau." Melihat wajah Liora yang sangat kebingungan, akhirnya Sera menjelaskan. "Tahun pertama aku kerja sama Pak Abdi, beliau cerita kalau anaknya mau tunangan. Beberapa bulan setelah kabar itu,



@royyanrasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

ternyata aku baru tau kalo pertunangannya batal. Sampai sekarang, setiap ketemu sama Pak Abdi, beliau suka ngeluh soalnya anaknya belum pernah ngenalin cewek lagi."

"Yang pertunangannya batal itu Pak Andaru?" tanya Liora memastikan.

@roycerasasaki

"Iyalah, Lio. Nggak mungkin Pak Abdi dong," jawab Sera gemas. "Karyawan lama pasti tau berita soal itu," lanjutnya.

"Waktu ada berita itu, Pak Andaru udah kerja di sini atau belum?"

"Belum. Pak Andaru masih tinggal dan kerja di luar negeri. Dan waktu itu aku masih kerja jadi asistennya Pak Abdi."

Liora membulatkan bibirnya begitu paham.



Don't Sale & Don't Share with Others

Selagi Sera dan Liora mengobrol, tiba-tiba ponsel Sera yang ada di atas meja bergetar. Ada satu notifikasi pesan dari Andaru.

"Lio, besok siang kamu disuruh ikut *meeting* sama Pak Andaru," ucap Sera membaca pesan dari atasannya.

@roycutasasapi

"Ngapain aku ikut, Mbak?" tanya Liora kebingungan. "Kan yang biasa ikut Pak Andaru *meeting* itu Mbak Sera."

"Kata Pak Andaru biar kamu bisa belajar."

"Tapi, Mbak Sera ikut, kan?" tanya Liora yang mendadak cemas.

Sera mengangguk. "Besok habis dari kampus langsung ke kantor ya. *Meeting*-nya jam satu siang."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya, Mbak."

Sera menepuk pundak Liora cukup kuat. "Nggak usah takut. Yang *meeting* itu Pak Andaru. Tugas kita berdua cuma dengerin dan catat hal-hal penting selama meeting berlangsung."

@roycasasasti

Liora mengangguk mengerti.

***

"Kamu bilang *dating apps*-nya udah dihapus."

Liora terlonjak kaget mendengar suara berat. Ponselnya yang sedang dipegang, ia lemparkan begitu saja. Ia memutar kursinya dan bersiap memuntahkan kekesalannya pada siapapun yang mengagetinya. Begitu melihat sosok Andaru, ia langsung kicep dan menundukkan kepala.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu bilang *dating apps*-nya udah dihapus. Kenapa tadi saya lihat kamu masih main *dating apps*?"

Perlahan Liora mengangkat pandangannya. "Saya instal lagi, Pak," jawabnya dengan cengiran lebar.

@roycesasaki

Andaru berdecak keras.

"Pak Andaru kok belum pulang?"

"Kamu juga ngapain udah jam segini belum pulang?" Bukannya menjawab, Andaru malah balas bertanya.

"Saya lagi nggak ada tugas, Pak. Makanya malas balik ke kosan," jawab Liora mendongak menatap Andaru. "Saya ajak teman keluar, eh dianya malah kencan sama



Don't Sale & Don't Share with Others

pacarnya. Yaudah, saya di sini dulu aja sampai bosan," lanjutnya.

"Mau saya antarin pulang?"

"Nggak usah, Pak. Hari ini saya bawa mobil," tolak Liora.

@roycorailsapi

Andaru diam sejenak. Kemudian ia menarik kursi di sebelah Liora, kursi milik Sera. "Saya juga malas pulang ke rumah."

Liora kebingungan melihat Andaru yang sudah duduk di hadapannya. "Pak Andaru ngapain jadi ikut-ikutan nggak mau pulang?" tanyanya sembari mengambil ponsel yang tadi ia lemparkan.

"Nggak papa. Kamu gabut, saya juga gabut. Daripada sama-sama gabut mending kita ngobrol berdua."



Don't Sale & Don't Share with Others

Rasanya Liora ingin sekali menarik kata-kata sebelumnya. Kalau tahu Andaru akan menemaninya, lebih baik ia pulang ke kosnya. Kalau mengingat kala itu mereka pernah cukup intens bertukar pesan berdua, membuat Liora jadi malu sendiri. Dia sering banget mengeluh soal tugas-tugas kuliahnya pada laki-laki di hadapannya.

@rg.corasasapi

"Habis lulus kuliah mau lanjut kerja dimana?"

"Belum tau, Pak," jawab Liora jujur. Meski kemungkinan besar Ayahnya akan menyuruhnya kembali ke Jakarta, tapi ia sendiri belum punya rencana pasti untuk masa depannya.

"Kok belum tau?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo kata Ayah, disuruh balik ke Jakarta. Tapi...." Liora menggantung kalimatnya, lalu ia menatap Andaru dengan tatapan ragu.

"Tapi apa?" tanya Andaru penasaran.

@lolcowsapi

"Sejujurnya saya lebih suka di Surabaya, Pak. Kemana-mana bisa bebas. Mau pulang agak malam juga bisa," jawab Liora menjelaskan. "Kalo di Jakarta, pasti diawasin terus sama Ayah. Apa yang saya lakuin, pasti Ayah tau," lanjutnya.



Andaru memandang Liora dengan sebelah alis terangkat. "Emang kalo kamu di sini, Ayahmu nggak bakal tau apa aja yang kamu lakuin?"

"Tau sih, Pak." Liora menggaruk belakang kepalanya. "Saya selalu cerita apapun ke

Don't Sale & Don't Share with Others

Ayah. Soalnya saya takut jadi anak yang durhaka. Apalagi saya cuma punya Ayah doang. Walaupun saya cerita pulang agak malam, Ayah paling ngomelinnya nggak bisa lama-lama."

"Kalo tinggal di Jakarta?"

"Kalo tinggal di Jakarta udah pasti nggak boleh keluar sampai malam. Atau paling parah nggak boleh keluar sama sekali," jawab Liora dengan wajah lesu. "Saya mending minta maaf dan diomelin daripada saya dilarang," lanjutnya.

"Wajar dong Ayahmu ngelarang. Kamu anak perempuan dan satu-satunya. Kalo kamu kenapa-napa, pasti Ayahmu sedih."



@roycorsasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

Liora tiba-tiba menjetikkan jarinya. "Nah, persis kayak gini," ucapnya. "Kalimat yang barusan Pak Andaru ucapin, persis banget kayak kalimat yang biasanya diomongin Ayah saya," lanjutnya.

@roycesasasapi

Andaru menghela napas panjang.

"Emang kalo orang udah tua gitu, ya?" tanya Liora menatap Andaru yang menatapnya dengan raut wajah bingung. "Selalu sama kata-katanya setiap ngasih petuah," lanjutnya memberi penjelasan.

"Dan anak yang merasa dirinya masih muda, selalu keras kepala kalo dikasih tau," balas Andaru telak.

Liora langsung terdiam karena merasa tersindir dengan kata-kata Andaru.





Don't Sale & Don't Share with Others

***

❤

**Author Note:**

**Hayooo.... kalian tim Liora-Alastar atau Liora-Andaru?**

**Rencananya bakal ada ada cowok lain yang bakal ditemui Liora dari dating apps. Ditunggu aja, wkwk...**

@roycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 6

Karena Liora dikasih tahu *meeting* hari ini akan dilakukan di luar kantor, ia sengaja datang ke kantor menggunakan taksi *online*. Sera bilang, mereka akan berangkat sama-sama dari kantor. Untung saja kelas hari ini selesai lebih awal, sehingga ia bisa datang ke kantor lebih cepat. Sesampainya di kantor, ia segera membantu Sera yang tengah menyiapkan dokumen-dokumen penting untuk *meeting* nanti.

"*Meeting*-nya dimana sih, Mbak?"

Sera mengedikkan bahu.

Sekitar jam dua belas siang, Liora sudah mengekori Sera yang keluar dari kantor.



Don't Sale & Don't Share with Others

Mereka berangkat bersama menggunakan mobil yang dikemudikan oleh Andaru. Liora duduk di kursi tengah, sedangkan Sera duduk di depan, tepat di samping Andaru. Sepanjang jalan, Liora mendengar Sera dan Andaru tidak berhenti membahas pekerjaan.

aroycorasasapi

Sampai di *lokasi* meeting, sudah ada empat orang laki-laki yang ternyata baru juga sampai. Tak perlu menunggu lama, Andaru segera memulai *meeting*-nya.

Selama *meeting* berlangsung, Liora menjadi pendengar yang baik. Segala hal yang penting dicatat olehnya. Ini tugas yang diberikan Sera untuknya sebelum mereka berangkat. Mencatat semua isi *meeting* siang ini.

Liora kira *meeting* hanya dilakukan sekali, tapi ternyata dugaanya salah. Selesai *meeting*



Don't Sale & Don't Share with Others

dengan empat laki-laki pertama, ternyata datang lagi tiga laki-laki lain yang akan *meeting* dengan Andaru.

Jujur saja Liora sudah mulai lelah mendengar orang-orang membahas pekerjaan. Meski telinga dan tangannya tetap bekerja, tapi pikirannya sudah tidak ada di tempat. Beberapa kali ia menguap, membuat lengannya disenggol sedikit keras oleh Sera.

"Jangan ngantuk," tegur Sera seraya memberikan sebuah permen untuknya.

Liora mengangguk, lalu mengambil permen pemberian Sera.

Sekitar jam lima sore, akhirnya *meeting* berakhir. Liora merentangkan tangannya sambil menguap lebar.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Ngantuk banget, ya?" tanya Sera.

Liora meringis malu. "Dengerin Pak Andaru *meeting*, kayak dengerin penjelasan dosen di kelas. Bikin mata berat banget."

Sera tersenyum kecil sambil geleng-geleng kepala.

@liforarsapi

Tiba-tiba Pak Andaru muncul di hadapan Sera dan Liora setelah mengantar semua klien ke depan restoran. "Kita nggak perlu balik ke kantor lagi," ucapnya menatap dua perempuan di hadapannya..

"Iya, Pak," sahut Sera.

"Sebelum saya antar pulang, kita cari makan dulu."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Pak," panggil Sera ketika Andaru hendak melangkah pergi. "Maaf nggak bisa ikut makan, soalnya saya rencananya udah ada yang jemput."

"Oh, kamu dijemput sama suamimu?" Andaru seketika langsung paham.

@roycesasaki

Sera mengangguk.

"Dia udah sampai mana?"

"Katanya sih udah dekat."

"Yaudah, kamu langsung pulang aja nggak papa." Setelah mengatakan itu, tatapan Andaru tertuju pada Liora. "Kamu lapar, nggak?" tanyanya.

Liora mengangguk cepat.

"Ayo, cari makan."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora melongo melihat Andaru sudah melangkah pergi begitu saja. Ia berpamitan pada Sera sebelum berjalan cepat mengejar Andaru.

"Emang kalo *meeting* kayak tadi selalu lama ya, Pak?" tanya Liora ketika sudah berada di mobil. Kali ini ia tidak duduk di kursi tengah seperti saat berangkat, kini ia duduk di sebelah Andaru.

@royyanasaeki

"Tergantung apa yang dibahas."

"Selama *meeting*, kenapa Pak Andaru nggak terlalu banyak makan?" tanya Liora heran. Hari ini tempat *meeting* yang dipilih oleh Andaru adalah ruangan VIP salah satu restoran yang cukup terkenal.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Yang terpenting kita harus menjamu klien dengan baik. Masalah makan, itu bisa dipikirin nanti-nanti aja."

"Maaf ya, Pak. Selama *meeting* saya banyak nguap."

@rmcorasasapi

"Dimaafin."

"Beneran, Pak?" tanya Liora dengan wajah tak percaya.

"Iya," jawab Andaru sekenannya. "Kamu mau makan dimana?" tanyanya.

"Ngikut aja, Pak."

Andaru membawa Liora ke salah satu restoran yang cukup terkenal di Surabaya. Begitu mobil terparkir, ia segera turun dan membukakan pintu untuk Liora.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kenapa nggak makan di restoran tadi aja, Pak? Kan tempatnya sama bagusnya kayak restoran ini."

"Bosan."

"Harusnya kalo bosen makan di restoran, Pak Andaru bisa ajak saya makan di warung pinggir jalan aja."

"Kebersihan alat makannya nggak terjamin. Nanti kamu ribet harus bersihin dulu sebelum makan."

Liora melongo mendengar ucapan Andaru. Mereka baru sekali makan bersama, tapi laki-laki itu mengingat kebiasaannya. "Mau makan dimanapun, kebiasaan saya nggak bisa berubah, Pak."

"Nggak usah cerewet. Ayo, masuk!"

@ayoranisapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora lagi-lagi ditinggal. Laki-laki itu sudah berjalan lebih dulu dengan langkah lebar. Cepat-cepat Liora menyusul Andaru masuk ke dalam restoran.

Setelah memesan, Liora mengecek ponselnya untuk membalas beberapa pesan dari Alastar yang sudah masuk beberapa jam yang lalu.

aroycurasasari

"Liora," panggil Andaru.

"Hm?" sahut Liora tanpa mengalihkan pandangan dari ponselnya.

"Lagi apa sih kayaknya sibuk banget?"

"Lagi balas *chat* teman, Pak." Liora meletakkan ponselnya di atas meja. Kini ia sudah mengangkat pandangannya dan fokusnya tertuju pada wajah Andaru.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Teman kuliah?"

Liora sontak menggeleng. "Teman dari *dating apps,* Pak. Kebetulan dia ngajak saya main glof."

Andaru menegakkan duduknya, kedua tangannya terlipat di depan dada. "Golf?"

Liora mengangguk.

"Emang kamu bisa main golf?" tanya Andaru.

Liora nyengir lebar, kemudian menggelengkan kepalanya. "Saya nggak bisa main golf, Pak."

Andaru mengerutkan keningnya. "Kalo nggak bisa main, ngapain mau aja diajak main golf?"



@ycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Katanya sih bakal diajarin sama dia," beritahu Liora dengan nada antusias.

Andaru tidak menanggapi ucapan Liora.

"Saya berencana mau pakai rok pendek deh, Pak. Biar nanti kalo mukul, roknya bisa berkibar gitu."

Tanpa sadar Andaru mendengus keras. "Nggak bisa mainnya, sok-sokan mau mukul," cibirnya pelan.

Liora sontak memajukan bibirnya. "Kan Alastar bilang mau ngajarin saya, Pak."

"Nggak usah pakai rok pendek. Nanti kamu malah kepanasan dan nggak nyaman selama di lapangan golf. Pakai aja baju yang menurutmu nyaman," saran Andaru.



@kisoraasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya deh," sahut Liora. "Makasih sarannya, Pak," lanjutnya dengan tersenyum lebar.

"Kapan rencana mau main golf?"

"Mungkin hari Sabtu."

Andaru manggut-manggut tanpa mengatakan apapun.

Tak lama kemudian pelayan datang untuk mengantarkan pesanan. Setelah pelayan pergi, Liora mengeluarkan tisu basah dan *hand sanitizer* dari tasnya.

"Kenapa harus dibersihin?" Andaru mengamati Liora yang sedang membersihkan tangan.

Liora yang semula sibuk membersihkan tangannya, seketika berhenti dan



@royyrasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

mengangkat pandangannya menatap Andaru. "Tangan saya kan habis pegang hp," jawabnya. "Hp itu benda yang paling banyak menyimpan kuman," lanjutnya.

"Kenapa sendok sama garpunya juga dibersihin?" tanya Andaru lagi ketika Liora mulai membersihkan sendok dan garpu. "Waktu pertama kali kita makan, saya bisa ngerti karena waktu itu kita makan di pinggir jalan. Mungkin kamu nggak nyaman makan di sana. Makanya sekarang saya sengaja ajak kamu makan di tempat yang bersih dan bagus."

Liora menghela napas pelan. "Kebiasaan aja sih, Pak. Mau makan dimana aja, pasti saya akan tetap kayak gini."

@roycesasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru memasang wajah kaget. "Di semua tempat?"

Liora meringis. "Kecuali di rumah."

"Yaudah, cepat makan. Habis itu saya antar kamu pulang," ucap Andaru sebelum memulai makan.

@rmcorasasapi

***

Hari Sabtu tiba, Liora benar-benar diajak Alastar untuk pergi main golf. Hari ini mereka tidak berdua saja, Alastar bilang akan ada dua orang lainnya yang nanti akan ikut bermain juga. Dua orang itu adalah teman baik Alastar. Liora sama sekali tidak keberatan dengan kehadiran dua orang asing untuk ikut bermain bersama mereka, karena



Don't Sale & Don't Share with Others

ia cukup tahu untuk satu kali main golf memang butuh biaya yang tidak murah.

Baru juga sampai di tempat golf, ponsel Liora tiba-tiba berbunyi. Nama Andaru muncul di layar ponselnya. Ia melirik Alatas yang duduk di sampingnya, meminta izin untuk menjawab panggilan.

@royyanasasori

"Hal--"

"*Kamu dimana?*"

"Saya baru sampai lapangan golf, Pak," jawab Liora dengan berbisik pelan.

"Saya ganggu?"

"*Menurut Bapak aja gimana?*" desis Liora menahan kesal. Ia mempertahankan suaranya agar tetap kecil



Don't Sale & Don't Share with Others

"*Ooooo....*" Diam agak lama, sebelum akhirnya Andaru kembali bicara. "*Saya ada dokumen yang harus dikerjain....*"

"Terus?" potong Liora cepat.

"*Bisa tolong bantuin saya?*"

"Harus banget sekarang?"

"*Iya.*"

"Sama Mbak Sera juga?"

"*Dia kan udah berkeluarga, kasihan kalo diganggu di hari Sabtu kayak gini.*"

"Terus kalo belum berkeluarga boleh diganggu gitu?" Ingin sekali Liora meneriakkan hal itu, tapi ia hanya berani bersuara dalam hati saja.



aroycorasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

*"Kamu aja yang bantuin saya. Lagian kamu udah tau apa aja yang biasa dikerjain sama Sera."*

Liora mendesah keras. "Saya ini lagi mau main golf lho, Pak. Bisa nggak besok aja kerjanya?" tanyanya dengan suara memohon.

@coccorasasapi

*"Nggak bisa,"* sela Andaru cepat. *"Saya tunggu, ya. Nanti alamatnya saya kirim.* Bye."

Liora sudah hendak memaki, tapi sudah keburu panggilan diakhiri oleh Andaru. Ia hanya bisa menghela napas keras karena rasa kesalnya.

"Ada apa?" tanya Alastar begitu melihat Liora sudah memasukkan ponsel ke dalam tas.

Liora menoleh. Ia baru ingat kalau di sebelahnya ada Alastar. "Maaf ya, kayaknya



Don't Sale & Don't Share with Others

hari ini aku nggak bisa ikut main golf deh," ucapnya dengan tampang menyesal.

Alastar memasang wajah terkejut. "Lho, kenapa?"

"Nggak tau, barusan ditelfon atasan buat nyelesaiin kerjaan."

Alastar tampak kecewa mendengar itu, tapi ia berusaha menutupinya. "Yaudah, mau aku antarin ke kantor?"

Liora buru-buru menggeleng. "Nggak usah, aku biar naik ojek *online* aja. Kamu kan udah janjian juga sama temanmu yang lain."

Alastar diam sebentar, nampak berpikir. "Nggak papa. Aku antar kamu dulu, baru habis itu ke sini lagi."



@lauraarasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Liora lagi-lagi menggeleng. "Nggak papa, aku balik sendiri aja."

"Beneran?" tanya Alastar penuh keraguan.

Liora menyunggingkan senyum tipis. "Iya, nggak papa kok. Kamu tenang aja," jawabnya berusaha meyakinkan. "Maaf ya aku nggak bisa ikut kamu main," lanjutnya.

Alastar balas tersenyum. "Lain kali aku bakal ajak kamu main golf."

Sejujurnya Liora merasa tidak enak harus membatalkan janjinya dengan Alastar. Kalau bukan karena Andaru yang mengatasnamakan pekerjaan, ia juga tidak sudi harus datang menemui laki-laki itu untuk membahas pekerjaan di hari liburnya.

@unicornsapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora naik ojek *online* menuju alamat yang sudah dikirimkan oleh Andaru. Begitu ojek *online* berhenti, ia baru sadar kalau alamat tujuannya adalah rumah Andaru. Laki-laki itu membukakan pagar untuknya setelah Liora beberapa kali membunyikan bel rumah.

tiroycorasetapi

"Bisa sabaran dikit, nggak?" omel Andaru sembari membukakan pagar.

Liora mencebik. "Lagi kesal soalnya tiba-tiba disuruh kerja."

"Dulu sewaktu Om Heru bilang anaknya mau magang, katanya boleh dikasih kerjaan apa aja dan kapan aja," ucap Andaru dengan suara datar. "Dan kebetulan hari ini aku lagi butuh kamu buat meringankan pekerjaanku," tambahnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

Seketika Liora menjatuhkan rahangnya saat mendengar itu. Ia tidak menyangka Ayahnya akan setega ini padanya.

Tiba-tiba Andaru memperhatikan penampilan Liora yang berdiri di hadapannya. Polo *shirt* bewarna pink dengan rok putih dengan warna sepatu senada. Rok yang dikenakan perempuan itu benar-benar sangat pendek.

"Saya ini dibolehin masuk atau nggak, Pak?"

Andaru menyingkir, membiarkan Liora untuk masuk ke rumahnya. Setelah mengunci pagar, ia mengikuti Liora yang sudah lebih dulu masuk ke rumahnya.

Liora sudah duduk di sofa ruang tamu tanpa dipersilakan oleh Andaru. Matanya bisa



Don't Sale & Don't Share with Others

melihat beberapa tumpukan dokumen. "Pak Andaru sengaja bawa kerjaan pulang?"

"Iya."

"Ngapain sih, Pak?" tanya Liora menatap Andaru. "Bawa kerjaan ke rumah tuh kayak bawa penyakit tau gak?" lanjutnya.

"Saya ke sini nyuruh kamu bantuin nyelesaiin kerjaan, bukan buat komentar."

Liora memajukan bibirnya.

Andaru mengambilkan Liora minum. Setelah meletakkan minuman dan beberapa toples yang berisi makanan kering, ia mulai menjelaskan secara cepat pekerjaan yang harus dikerjakan oleh Liora. Meski selama ia menjelaskan bibir Liora masih cemberut, tapi



@ruicorawasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

perempuan itu tetap mendengarkan tanpa menyela sedikitpun.

Liora mengikat rambutnya sebelum berkutat dengan pekerjaan yang diberikan Andaru. Bahkan laki-laki itu meminjamkan laptop agar dia bisa bekerja dengan cepat. Semakin cepat ia menyelesaikan pekerjaannya, semakin cepat pula untuk pulang. Hari liburnya seketika rusak karena harus membantu Andaru bekerja. Padahal ia sengaja menyelesaikan semua tugas kuliahnya agar bisa main golf dengan hati damai.

Tak terasa waktu bergulir begitu cepat. Sekarang jam di layar laptop menunjukkan pukul setengah dua belas. Ketika Andaru melirik ke arah Liora, ternyata perempuan itu sedang tidur. Kepala perempuan itu sudah



proyekdisasati

Don't Sale & Don't Share with Others

tergeletak di atas tumpukan dokumen dengan kondisi laptop yang masih menyala. Sudah dari satu jam yang lalu, Liora berpindah duduk di lantai.

Andaru bahkan tidak sadar kalau untuk beberapa menit ia tidak mengalihkan tatapannya dari Liora. Ia memperhatikan mata, hidung dan bibir Liora dengan tatapan cukup dalam. Setelah puas memandang Liora yang sedang tertidur, ia segera berdiri dan masuk ke kamar. Tak lama ia kembali dengan membawa satu selimut tipis untuk diletakkan di paha Liora. Melihat Liora memakai rok yang sangat pendek, membuatnya khawatir kalau nantinya kaki perempuan itu akan kedinginan. Saran yang beberapa hari ia berikan, ternyata tidak dilakukan oleh Liora.

@royyanasasaki



Don't Sale & Don't Share with Others

Sementara Liora sedang tidur, Andaru memesan makanan secara *online*. Untuk hari Sabtu dan Minggu, asisten rumah tangganya tidak datang ke rumah. Meskipun ada asisten rumah tangga, ia lebih sering beli makan di luar.

@roycorasasapi

Liora tiba-tiba terbangun. Ia melihat sekelilingnya dengan wajah kebingungan. Setelah menyadari keberadaannya, barulah ia mengingat kalau saat ini sedang berada di rumah Andaru.

"Udah bangun?" Andaru menyingkirkan dokumen penting yang ada di atas meja, kemudian meletakkan satu piring nasi padang di hadapan Liora. "Karena kamu lagi tidur, saya pesanin kamu menu rendang. Semoga kamu suka."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora memperhatikan piring nasi padang dengan wajah mengantuk. "Saya suka rendang kok, Pak," sahutnya sekenannya.

Andaru mengangguk puas.

"Pak, mau numpang kamar mandi."

"Pintu warna cokelat sebelum dapur."

Liora berdiri dari posisi duduknya. Ia merasa heran dengan adanya sebuah selimut di pangkuannya. Karena sudah kebelet pipis, ia tidak sempat bertanya soal selimut itu pada Andaru. Sekembalinya dari kamar mandi, ia langsung memakan nasi padang yang sudah dibelikan Andaru menggunakan tangan.

Andaru menghentikan kegiatan makannya. Ia memperhatikan Liora yang nampak makan dengan lahap menggunakan tangan. "Kamu



@roycorianosapi
Don't Sale & Don't Share with Others

nggak jijik makan pakai tangan?" tanyanya keheranan.

Liora menggeleng. "Saya kan udah cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, Pak."

"Padahal saya udah siapin sendok sama garpu buat kamu. Soalnya saya takut kamu nggak bisa makan pakai tangan."

"Kalo makan nasi padang enakan pakai tangan, Pak," sahut Liora. "Lagian orang mana sih yang makan nasi padang pakai sendok sama garpu?"

"Alat-alat makan yang kamu pakai udah saya siram pakai air panas. Mulai dari piring, sendok, garpu sama gelas."

@dicoradasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora melihat Andaru dengan tatapan tidak percaya. "Pak Andaru ngelakuin itu semua?" tanyanya terkejut.

Andaru mengangguk. "Kamu bilang semua alat makan harus steril biar nggak ada kuman. Makanya saya ngelakuin itu biar kamu nyaman."

@roycecasasoli

Liora benar-benar merasa terharu mendengar itu. Banyak orang yang menganggap hal itu berlebihan, tapi nyatanya Andaru melakukan semua itu untuknya. "Makasih banyak ya, Pak."

Andaru manggut-manggut mendengar ucapan terima kasih dari Liora. "Mungkin saya bisa pertimbangin beli *sterilizer*," gumamnya pelan, tapi ternyata masih bisa di dengar oleh perempuan di sampingnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Buat apa, Pak?"

Andaru menatap Liora dengan tatapan lekat. "Biar nggak repot kalo sewaktu-waktu kamu makan di rumah saya lagi."

***

@roycorasasapi

❤

**Author Note:**
**Gimana? Apakah kalian udah mulai baper? Wkwkwk...**



Swipe Right

Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 7

Liora memutar telunjuknya di permukaan gelas dengan perasaan gelisah. Ia sendiri bingung dengan perasaannya. Berulangkali ia menarik napas, berusaha menenangkan dirinya. Kemudian tatapannya beralih pada Tiyas yang sedang memakan satu bungkus ayam penyet di hadapannya dengan begitu lahap.

Beberapa jam yang lalu Andaru baru saja mengantar Liora pulang. Tak lama Liora sampai di kos, Tiyas tiba-tiba muncul di depan kosnya dengan membawa dua bungkus penyetan. Temannya itu bilang baru pulang kencan dan malas sendirian di kos. Akhirnya Tiyas berakhir di kosnya dengan



Don't Sale & Don't Share with Others

memakan penyetan yang sudah dibawa. Satu bungkus penyetan untuknya ia letakkan di atas meja karena masih terlalu kenyang makan nasi padang di rumah Andaru.

"Kenapa ngelihatin aku kayak gitu?" tanya Tiyas.

@roycerasasani

Liora tersadar dari lamunannya. "Hah?"

"Kamu dari tadi ngelihatin aku terus. Ada yang salah di mukaku?"

Liora menggeleng.

"Terus kenapa?" tanya Tiyas lagi.

"Hari ini aku ke rumah Pak Andaru."

Tiyas manggut-manggut. "Tadi waktu aku baru sampai, kamu udah bilang."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menghela napas keras. Ia bahkan lupa kalau sudah memberitahu Tiyas soal itu. "Aku ngerasa, Pak Andaru suka deh sama aku."

Tiyas yang sedang minum sontak tersedak mendengar perkataan Liora. Ia menarik tisu untuk membersihkan sisa air yang keluar dari hidungnya. Setelah bersih, ia melipat kedua tangannya tanpa mengalihkan tatapannya dari Liora.

"Gimana kalo Pak Andaru beneran suka sama aku?" tanya Liora tidak bisa menutupi raut wajah paniknya.

"Yaudah sih kalo Pak Andaru suka sama kamu," ucap Tiyas santai. "Emangnya nggak boleh dia suka sama kamu?" tanyanya



proyectasasani
Don't Sale & Don't Share with Others

menatap wajah Liora yang terlihat kebingungan.

Liora menghela napas keras. "Kamu bilang ke aku jangan pacaran sama cowok yang usianya jauh lebih tua. Kalo pacaran sama cowok yang perbedaan usianya terlalu jauh, aku berasa revisi hidup."

Tiyas takjub karena ternyata Liora masih mengingat perkataannya. Ia jadi merasa bersalah karena sudah mengatakan hal itu pada Liora. "Kalo kamunya juga suka, yaudah nggak papa, Lio."

Liora diam sejenak. Telunjuknya kembali bergerak-gerak di permukaan gelas.

"Kamu nggak suka sama Pak Andaru?" tanya Tiyas dengan raut wajah serius.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Setelah beberapa minggu dekat, aku cuma nganggap Pak Andaru sebagai atasan doang. Interaksiku sama dia cuma sebatas pekerjaan. Dan aku nggak mau punya hubungan lebih sama atasanku di tempat magang."

proyectasasapi

"Yaudah, kalo kamunya emang nggak ada rasa, mending jangan ditanggapin terlalu jauh," ucap Tiyas memberi saran. "Kamu harus bisa kasih batasan yang jelas kalau kalian berdua hanya atasan dan bawahan."

Liora manggut-manggut setuju. Ia takut kalau Andaru salah mengartikan kebaikannya. Padahal selama ini ia berusaha menghindari hubungan antara atasan dan bawahan. Ia berusaha bekerja sebaik mungkin untuk menyerap ilmunya, bukan menjadikan Andaru sebagai kekasihnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Terus, gimana hubunganmu sama Masnya Reisha?" tanya Tiyas

Liora memasang raut wajah lesu. "Sebenarnya aku sempat diajak main golf sama Alastas, tapi akhirnya gagal."

@rayyorasasayi

"Gagal karena?"

"Pak Andaru."

Mulut Tiyas otomatis terbuka karena terkejut. "Kok bisa?"

"Soalnya aku nggak sengaja bilang ke Pak Andaru mau main golf sama teman dari *dating apps* di hari Sabtu. Dan tepat di hari Sabtu, Pak Andaru malah nyuruh aku ke rumahnya buat kerja."



Don't Sale & Don't Share with Others

Tiyas tergelak mendengar cerita dari Liora. Merasa kasihan dengan nasib temannya yang gagal kencan karena terhalang pekerjaan. "Kelihatan banget kalo Pak Andaru sengaja gagalin acara main golfmu dengan alasan pekerjaan."

@roycorassapi

Liora menghela napas lelah.

Tiyas berdiri dari duduknya, untuk mencuci tangan di kamar mandi. Sekembalinya dari kamar mandi, ia duduk kembali di tempatnya semula. "Selain Masnya Reisha, nggak ada cowok lain dari *dating apps* yang intens *chatting* sama kamu?"

Liora mengangguk. "Ada," sahutnya semangat.

"Siapa namanya?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Saki, usianya cuma dua tahun lebih tua dari aku."

"Udah pernah ketemu?"

Liora menggeleng. "Belum ada waktunya."

"Jangan pernah salah pilih laki-laki ya, Lio. Kamu harus selektif buat cari pacar. Kamu itu cantik dan baik. Jangan sampai jatuh cinta sama cowok yang brengsek."

"Iya, tenang aja."

***

Liora membereskan barang-barangnya. Jam sudah menunjukkan waktu untuk pulang. Pekerjaan yang diberikan oleh Sera, sudah ia selesaikan semua.



@rojorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu bawa mobil sendiri atau naik ojol?" tanya Sera melihat Liora sudah bersiap untuk pulang.

"Dijemput teman, Mbak."

"Teman atau teman?" tanya Sera menggoda.

Wajah Liora bersemu merah karena malu. "Teman kok, Mbak," jawabnya dengan cengiran.

"Pasti temannya cowok deh?" tebak Sera.

Liora tidak menjawab. Dari raut wajahnya, pasti Sera sudah dapat menangkap jawabannya.

"Yaudah, sana. Jangan biarin temanmu nunggu," ucap Sera. Kemudian Liora berpamitan padanya dan segera cepat



@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

berjalan menuju *lift*. "Tuh anak kayaknya lagi jatuh cinta," gumamnya setelah kepergian Liora.

"Siapa yang lagi jatuh cinta?"

Sera menoleh dan mendapati Andaru yang tiba-tiba berdiri di depan mejanya. Ia bahkan tidak mendengar suara pintu ruangan Andaru sama sekali.

"Siapa yang lagi jatuh cinta?" ulang Andaru.

"Liora, Pak. Dia girang banget dijemput sama teman cowoknya."

Tatapan Andaru sontak tertuju pada *lift*. Sudah tidak ada Liora di sana. Kemudian ia kembali menatap Sera. "Semua pekerjaan hari ini udah selesai. Kamu mending pulang juga."

@luvcoraasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Sera mengangguk.

Di lantai bawah, Liora tidak bisa menahan senyumnya ketika melihat mobil Alastar berhenti di dekatnya. Begitu kaca terbuka, ia melihat sosok Alastar berada di dalam mobil.

@mycorasasoul

"Kamu nggak nunggu lama, kan?" tanya Alastar.

Liora menggeleng. Kemudian ia membuka pintu depan dan duduk di sebelah Alastar. "Makasih udah mau jemput aku."

"Anggap aja sebagai ganti karena waktu itu kita berdua gagal main golf."

Diingatkan soal golf, membuat Liora kembali merasa bersalah. "Maaf ya...."

Alastar hanya tersenyum menatap Liora.



Don't Sale & Don't Share with Others

Tiba-tiba terdengar bunyi klakson dari arah belakang. Alastar buru-buru menjalankan mobilnya keluar dari area kantor.

"Kalo mampir beli makan dulu nggak papa, kan?" tanya Alastar ketika mobil sudah bergabung dengab kendaraan lain di jalan raya.

Proyect Asasari

"Boleh."

Alastar membelokkan mobilnya ke salah satu restoran yang menjual berbagai macam olahan ayam. Begitu mobil sudah terparkir dengan rapi, barulah ia turun. Kemudian ia berjalan berdampingan bersama Liora memasuki restoran.

"Mau makan apa?" tanya Alastar sembari membolak-balikan buku menu.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Ayam goreng aja."

"Minumnya?"

"Es jeruk."

"Ayam goreng dua, jus jeruk satu sama es teh jumbonya satu," ucap Alastar ke pelayan yang sudah berdiri di samping meja.

Pelayan mulai mencatat semua pesanan. Sebelum pergi, pelayan menyebutkan semua pesanan yang sudah dicatat, memastikan tidak ada yang terlewat.

"Hari Sabtu mau nonton nggak?" tanya Alastar begitu pelayan sudah tidak ada.

"Nonton apa?" Liora balik bertanya.

"Apa aja, bebas."



@royorasogi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Lho, kok gitu?"

"Aku nggak masalah mau nonton apa aja. Aku suka semua *genre* film," jawab Alastar.

Liora hendak menjawab, tapi ia merasakan getaran dari dalam tasnya. Ternyata ada beberapa pesan masuk yang dikirim oleh Ayahnya.

@ceritaasapi

**Ayah:** *Jumat Ayah ke Surabaya*
**Ayah:** *Kamu mau nitip dibawain apa?*
**Ayah:** *Oh ya, Sabtunya kita bisa makan malam sama-sama kayak biasanya*

Liora yang membaca pesan dari Ayahnya, hanya bisa menghela napas keras. Lagi-lagi semesta tidak mendukungnya untuk pergi bersama Alastar.

"Liora," panggil Alastar.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangkat pandangannya. "Kayaknya hari Sabtu aku nggak bisa nonton sama kamu deh," ucapnya dengan wajah sendu.

"Kenapa?"

"Ayahku mau datang ke Surabaya."

"Kapan?"

"Hari Jumat," jawab Liora. "Selama Ayahku di Surabaya, aku selalu sempatin waktu untuk ketemu," lanjutnya.

"Oke, mungkin *next time* kita bisa nonton berdua."

"Maaf banget ya," ucap Liora dengan wajah penuh penyesalan.



@rainforasasapa
Don't Sale & Don't Share with Others

"Susah banget ya ngajak kamu buat jalan," gumam Alastar pelan.

Obrolan mereka terhenti sejenak lantaran pelayan datang mengantarkan pesanan. Setelah semua pesanan ditaruh di atas meja, pelayan pergi meninggalkan meja mereka. Liora dan Alastar mulai makan sambil melanjutkan obrolan mereka yang sempat terputus.

***

Hari Jumat sore Liora mendapat pesan dari Ayahnya yang mengabari sudah mendarat di bandara Juanda. Liora menyuruh Ayahnya menunggu, karena ia harus menyelesaikan pekerjaannya. Ia tidak terbiasa pulang dengan keadaan pekerjaan belum selesai semua.



@roycesasaki
Don't Sale & Don't Share with Others

Sera heran melihat jari-jari Liora yang sedang mengetik bergerak semakin cepat. "Buru-buru pulang?" tanyanya.

Liora mengangguk tanpa menoleh menatap Sera.

@rarcorasasapi

"Selesaiin Senin aja kalo kamu buru-buru pulang."

"Nanggung, Mbak. Dikit lagi udah selesai kok," sahut Liora, lagi-lagi tanpa menoleh menatap Sera.

"Buru-buru mau kemana sih?"

"Ayahku udah di bandara. Sekarang lagi nunggu bagasi."

"Oh ... Ayahmu datang ke Surabaya?"

Liora mengangguk.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Ada perlu apa?"

Setelah pekerjaannya selesai, Liora mematikan komputernya. Ia memutar kursi menghadap ke Sera. "Nggak ada perlu apa-apa, Mbak. Dalam satu bulan, Ayahku biasanya dua sampai tiga kali datang ke Surabaya."

proyekbasabasi



"Buat ketemu sama kamu?"

"Iya."

"Oooo ... aku ingat," ucap Sera tiba-tiba. "Pak Andaru pernah bilang kalo kamu anak tunggal," lanjutnya.

"Iya, Mbak," sahut Liora membenarkan. "Aku anak Ayah bangetlah. Dulu izinnya buat kuliah di luar kota susah banget. Penuh

Don't Sale & Don't Share with Others

perjuangan dan air mata," lanjutnya mendramatisir.

"Pantas aja Ayahmu sering datang ke Surabaya buat ketemu sama kamu."

"Mbak, kerjaanku udah selesai. Aku boleh pulang duluan, kan?" tanya Liora sambil mencabut kabel *charger*-nya.

Sera mengangguk. "Pulang aja. Lagian hari ini semua kerjaanmu udah selesai."

"Makasih, Mbak."

Setelah mengatakan itu, Liora berjalan cepat menuju *lift*. Hari ini ia memang berencana menjemput Ayahnya di bandara. Jalanan cukup lancar selama perjalanan menuju bandara. Liora bisa sampai dalam waktu tiga puluh menit menggunakan tol. Begitu



@ruangcoretsasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

memasuki area bandara, ia segera mengabari Ayahnya.

"Harusnya kamu nggak perlu jemput Ayah, Lio."

Liora segera melajukan mobilnya begitu Ayahnya sudah duduk di sebelahnya. "Ayah ini mau diantar kemana?" tanyanya tanpa menanggapi ucapan Ayahnya barusan.

"Hotel aja. Ayah mau istirahat dulu," jawab Ayah.

Liora mengangguk.

"Oh ya, kamu beneran nggak mau pulang buat datang ke ulang tahunnya Oma?"

"Nggak bisa, Yah. Aku sibuk banget."

@ranicorasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu udah lama nggak kumpul sama keluarga besar lainnya, lhooo...."

Liora memilih fokus dengan kemudinya dan tidak menanggapi ucapan Ayahnya.

Sejujurnya Liora memang tidak terlalu dekat dengan keluarga dari pihak Ayahnya. Setiap ada acara keluarga, ia tidak pernah bisa berbaur dengan mereka semua. Dan selama ini Ayahnya tidak pernah membawanya untuk bertemu dengan keluarga dari pihak Ibunya.

Dari usia dua tahun sampai usia Liora memasuki dua puluh satu tahun, tidak ada satupun keluarga dari Ibunya yang ia kenal. Di hidupnya hanya ada keluarga dari Ayahnya. Itupun tidak ada yang benar-benar dekat dengannya.

@ceritasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Menurut informasi dari Om dan Tantenya, Liora akhirnya tahu kalau ternyata hubungan pernikahan Ayah dan Ibunya bukan hubungan yang direstui oleh kedua keluarga. Ayahnya berasal dari keluarga yang berada, sedangkan Ibunya berasal dari keluarga yang sederhana. Oma dan Opanya tidak pernah setuju kalau Ayahnya menikah dengan wanita tidak setara dengan mereka. Selain itu, setelah Ayah dan Ibunya menikah, ternyata mereka tak kunjung dikarunia anak.

Liora kehilangan Ibunya saat ia berusia dua tahun. Ia tidak pernah mendapatkan figur seorang Ibu di dalam hidupnya. Masih jelas diingatannya saat ia duduk di bangku SD, Omanya berulang kali meminta Ayahnya untuk menikah lagi, tapi Ayahnya menolak. Ayahnya mengatakan sanggup

@rosaraskapi



Don't Sale & Don't Share with Others

membesarkannya seorang diri. Padahal yang ia tahu, Ayahnya masih sangat mencintai Ibunya. Ketika masuk ke kamar Ayahnya, akan terlihat beberapa foto Ayah dan Ibunya dipajang di sana.

@roycorasasapi

Liora yakin Ayahnya memang masih mencintai Ibunya yang sudah tiada. Yang membuatnya bingung, Ayahnya tidak pernah ada niatan untuk mempertemukannya dengan nenek dan kakek dari pihak Ibunya.

"Gimana magangnya?"

Liora tiba-tiba tersedar dari lamunannya. Ia baru sadar kalau baru saja ia menyetir dalam kondisi melamun. "Kerjaan lancar kok, Yah," jawabnya akhirnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Ayah senang dengarnya," sahut Ayah. "Kalo dikasih kerjaan apapun sama atasan, jangan banyak protes. Kalo nggak ngerti mending nanya. Anak magang itu tempatnya salah, dan itu wajar banget karena kamu lagi proses belajar," lanjutnya.

@roycorasasapi

Liora mengangguk-anggukkan kepalanya. "Iya, Yah."

"Oh ya, besok malam Ayah mau makan malam sama teman. Kamu temanin Ayah, ya."

"Kalo makan malamnya sama teman Ayah, aku nggak ikut deh," tolak Liora. "Ayah aja deh yang makan malam. Aku kan nggak kenal sama temannya Ayah," lanjutnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Ayah janji sebentar aja. Makan malamnya di restoran yang ada di hotel kok. Nanti setelah makan dan kamu ngerasa nggak nyaman, kamu boleh pergi duluan."

"Beneran ya, Yah?" tanya Liora memastikan.

Ayah menyunggingkan senyuman. "Iya, sayang."

"Yaudah deh," sahut Liora pasrah.

***

"Om sering lho lihat kamu."

Saat mendengar itu, Liora sontak menoleh ke Ayahnya dengan pandangan penuh tanya.

"Jangan bilang kamu nggak pernah ketemu sama temannya Ayah?" tanya Ayah memasang wajah terkejut.

@rachcorasasanti



Don't Sale & Don't Share with Others

Dengan polosnya Liora menggelengkan kepala.

"Dia Om Abdi, teman Ayah yang ngasih izin kamu magang di kantornya," beritahu Ayah.

Liora langsung ingat cerita dari Sera. Saat itu Sera sempat memberitahunya soal Pak Abdi, sosok atasan sekaligus Papa kandung Andaru.

Selama hampir satu bulan bekerja, orang yang paling sering Liora temui adalah Sera dan Andaru. Ia bahkan tidak pernah bertemu teman Ayahnya selama di kantor. Lagipula, ia memang tidak terlalu banyak mengenal karyawan lainnya di kantor.

@raycoraansapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Gimana kerja sama Sera dan Andaru? Mereka berdua ngajarin kamu dengan baik, kan?"

Ditanya seperti itu, membuat Liora cepat-cepat mengangguk. "Mbak Sera sama Pak Andaru ngajarin banyak hal, Om-" Liora diam sebentar karena bingung harus memanggil dengan sebutan apa. "Maksudnya Pak," koreksinya cepat.

"Panggil Om Abdi aja kalo di luar kantor."

Liora mengangguk patuh.

"Nanti kalo udah lulus, langsung kerja di tempat Om aja. Kan enak nggak perlu susah-susah cari kerja lagi."

"Jangan dong," sela Ayah. "Setelah lulus kuliah, Lio harus balik ke Jakarta. Jangan

@royyanasasaki



Don't Sale & Don't Share with Others

kelamaan di Surabaya, nanti dia makin betah di sini dan nggak mau pulang. Aku yang repot kalo dia nggak mau balik," lanjutnya diiringi dengan tawa pelan.

"Kalo gitu Ayah aja yang ikut pindah ke Surabaya sama aku," sahut Liora menoleh menatap Ayahnya.

"Tuh, anakmu udah betah di sini. Malah kamu yang disuruh pindah ke sini."

"Jangan bercanda kayak gitu deh," ucap Ayah menatap anak semata wayangnya. "Omamu bisa ngomel-ngomel kalo tau kamu nggak balik ke Jakarta."

Liora memajukan bibirnya. Padahal ucapannya barusan bukan sebuah candaan. Ia



Don't Sale & Don't Share with Others

serius mengatakan ingin tinggal dan menetap di Surabaya agar jauh dari keluarga Ayahnya.

"Maaf terlambat, tadi jalanan lumayan macet."

Liora mengangkat pandangannya dan langsung terkejut melihat kehadiran Andaru. Laki-laki itu balas menatapnya sebentar, sebelum akhirnya menarik kursi yang ada di hadapannya.

@ayucorasasapi

***

❤

**Author Note:**
**Masih bab awal ya.... jangan terlalu baper dulu🤭**



Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 8

"Om beneran makasih karena udah izinin Liora magang," ucap Ayah dengan tersenyum kecil. "Jangan terlalu lembek ke Lio, kalo dia ada salah langsung tegur aja. Biar setelah lulus kuliah, dia nggak kaget harus bantuin Om di Jakarta," lanjutnya tanpa mengalihkan tatapan dari Andaru.

"Iya, Om," sahut Andaru. "Hampir satu bulan magang, Liora kerjanya selalu bagus. Dia kalo nggak ngerti selalu nanya ke Sera. Dia juga nggak pernah protes dapat kerjaan apapun dan kapanpun," lanjutnya sambil melirik Liora sekilas.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora tampak senang mendengar jawaban dari Andaru. Selama ini laki-laki yang duduk di hadapannya tidak pernah memuji hasil kerjanya secara langsung.

Selama makan bersama, obrolan yang terjadi didominasi Ayah dan Papa Andaru. Sesekali Andaru ikut menanggapi pertanyaan yang ditujukan untuknya. Kalau Liora malah lebih banyak diam dan menyimak obrolan mereka. Sampai akhirnya, obrolan beralih membahas soal jodoh.

proyek rasasayang



"Iya, nggak usah buru-buru nikah. Patokan nikah bukan umur, tapi kesiapan," ucap Ayah.

"Jangan dibilangin kayak gitu, nanti Andaru malah keenakan kerja dan nggak cari calon istri," sahut Papa Andaru.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mending nikah agak telat, tapi dapat istri yang tepat. Daripada cepat-cepat nikah cuma gara-gara ngejar umur."

"Dia sampai aku suruh *download dating apps*. Sekarang nggak tau tuh kelanjutannya. Katanya waktu itu udah nemu satu yang cocok, tapi waktu ditanya lebih detail malah bilangnya *datingg apps*-nya udah dihapus," keluh Papa Andaru.

"Nggak ada yang cocok, Pa," sahut Andaru pelan.

Liora jadi melirik Andaru ketika mendengar kalimat itu. Walaupun sedang mejadi topik obrolan, sepertinya Andaru terlihat santai.

"Saran dari Om, jangan cari pasangan dari *dating apps*. Beberapa dari mereka kurang



Don't Sale & Don't Share with Others

baik. Cari aja pasangan secara langsung, jangan virtual kayak gitu."

Liora yang sedang minum *lemon tea*-nya otomatis tersedak mendengar ucapan Ayahnya barusan. Ia sebagai pengguna *dating apps* merasa tersinggung mendengar ucapan itu. "Nggak boleh *judging* kayak gitu, Yah," selanya cepat.

@roycesasaki

Ayah menoleh ke Liora. "Ayah bilang kan beberapa, Lio. Bukan berarti semua cewek yang main *dating apps* itu nggak baik," ucapnya menjelasakan.

"Kalo Liora gimana?"

Tatapan Liora beralih ke Papa Andaru begitu ditanya seperti itu. "Emang Liora kenapa, Om?" tanyanya kebingungan.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Udah punya pacar atau belum?" tanya Papa Andaru. "Biasanya kalo udah masuk dunia perkuliahan, udah dekat sama beberapa cowok," lanjutnya.

Liora melirik ke Ayahnya sebentar, sebelum kembali menatap Papa Andaru. "Dekat sebagai teman aja kok, Om," jawabnya. Saat menjawab, ia merasakan tatapan tajam dari Andaru.

Papa Andaru terkekeh pelan. "Waduh, jawabannya cari aman banget. Pasti gara-gara ada Ayahnya, ya?"

Liora meringis sambil menggaruk belakang kepalanya.

"Liora boleh kok dekat sama siapa aja," ucap Ayah menimpali. Jeda sebentar, sebelum



Don't Sale & Don't Share with Others

akhirnya ia melanjutkan kalimatnya. "Yang penting cuma dekat aja, jangan ada niatan serius dulu."

"Wah, posesif banget jadi Ayah."

"Anak perempuan satu-satunya. Dapatinnya juga nggak gampang," sela Ayah. "Nggak mungkin dilepas segampang itu buat nikah cepat," lanjutnya.

Papa Andaru tanpa sadar mengangguk, tampak setuju dengan perkataan temannya. "Kalo aku jadi Papanya Liora, mungkin bakal ngelakuin hal yang sama."

"Liora masih muda. Di usianya sekarang bisa eksplor banyak hal. Biarin dia kerja dulu, dan ngerasain caranya cari duit yang banyak,"



@mycorapsapi

Don't Sale & Don't Share with Others

ucap Ayah sambil mengelus puncak kepala Liora lembut.

Liora hanya diam mendengar dirinya yang kini menjadi topik pembahasan. Kalau sudah membahas soal betapa susahnya mendapatkan dirinya, Ayahnya adalah orang yang paling semangat. Perjuangan Ayah dan Ibunya untuk mendapatkannya memang tidak main-main. Ditengah gempuran kebencian dari kedua keluarga, mereka tidak menyerah untuk bisa mendapatkan momongan.

"Liora yang nurut sama Ayah, ya. Ayahmu itu sayang banget sama kamu. Seujung kukupun, Ayahmu nggak mau kamu terluka."

aroycaasasai



Don't Sale & Don't Share with Others

Mendengar nasihat dari Papa Andaru, membuat Liora hanya bisa mengangguk. "Iya, Om."

***

"Pulang sebentar ya, Ayah udah bilang ke Om Abdi kalo kamu mau pulang ke Jakarta," ucap Ayah memohon.

Liora menyandarkan punggungnya ke sofa. Pulang dari kantor, ia langsung menghampiri Ayahnya di hotel. Hari ini adalah hari terakhir Ayahnya di Surabaya, sebelum besok harus kembali ke Jakarta. "Ini kan bukan masalah kerjaan aja, tapi juga jadwal kuliah, Yah," ucapnya beralasan.

"Dua hari aja. Kamu bisa ambil penerbangan jumat Malam, terus hari Minggunya kamu



@ricorricasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

bisa langsung balik ke Surabaya." Ayah masih berusaha membujuk anaknya.

Dalam dua hari di Surabaya, Ayahnya tidak berhenti membujuk Liora untuk pulang ke Jakarta. Tujuannya jelas, untuk menghadiri pesta ulang tahun Omanya yang rencananya akan dirayakan besar-besaran.

@roycorasasari

"Mau ya, Lio?"

Melihat Ayahnya yang memohon seperti ini, membuat Liora jadi tidak tega. Setelah meninmbang-nimbang, akhirnya ia mengangguk meski keputusan ini terasa berat untuknya.

Ayah sontak memeluk anak perempuannya. "Makasih ya, sayang."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora balas memeluk Ayahnya singkat. "Besok Ayah pulang jam berapa?"

"Besok Ayah pesawat siang."

"Lho, kok siang sih?"

"Emang kenapa?"

"Kalo siang aku nggak bisa nganterin ke bandara. Dari pagi aku ada kelas. Habis itu langsung lanjut ke kantor. Aku baru bisa nganterin Ayah sekitar jam lima atau enam sore."

"Besok kamu nggak perlu ngantar Ayah ke bandara."

"Tap--"

@royyrasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak papa," potong Ayah cepat. "Pokoknya hari Jumat kamu harus pulang. Nanti Ayah kirim tiketnya."

"Aku bisa beli sendiri."

"Ayah beliin aja."

@roycorasapi

Liora menghela napas pasrah.

"Begitu kamu sampai, pokoknya langsung kabari Ayah. Nanti Ayah suruh supir buat jemput kamu di bandara."

"Iya."

***

Liora berlari menuju ke kelas. Karena tidur terlalu malam, ia jadi bangun kesiangan. Sepanjang lari, ia berdoa bisa datang lebih dulu dibandingkan dosennya. Begitu sampai



Don't Sale & Don't Share with Others

di depan pintu kelas, ia tidak langsung membuka pintunya. Lebih dulu ia mengatur napasnya yang terengah-engah karena harus berlari dari parkiran menuju kelas. Begitu napasnya sudah normal, akhirnya ia membuka pintu kelasnya.

@roycorasakapi

Harapan Liora tidak terkabul. Padahal ia berharap dosennya belum datang dan ia bebas bisa masuk ke kelas. Tiba-tiba suasana kelas menjadi hening ketika ia membuka pintu. Terlebih semua mata kini tertuju padanya.

"Pagi sekali datangnya."

Liora menutup matanya mendengar nada sindiran dari dosennya. Ia hanya bisa menggumamkan kata maaf berulang kali. Dosen di depan kelas menyuruhnya



Don't Sale & Don't Share with Others

menyebutkan nama beserta nomor mahasiswa, sebelum akhirnya mengizinkannya untuk duduk.

Selesai kelas, Liora bergegas untuk langsung ke kantor. Entah kenapa ia merasa hari ini terasa begitu cepat. Ia sampai tidak ingat kalau belum makan apapun dari pagi.

Begitu sampai di kantor dan berkutat dengan pekerjaan, tiba-tiba perut Liora terasa perih. Ia sampai memegangi perutnya karena rasa sakitnya.

Liora melirik ke meja di sebelahnya yang kosong. Tidak ada Sera di sana. Padahal ia ingin meminta tolong pada Sera. Satu tangannya memegangi perut, satu lagi berpegangan pada ujung meja. Bulir-bulir keringat sudah mulai muncul di keningnya.

@royceerasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu kenapa?"

Liora mengangkat kepalanya. Ia melihat sudah ada Andaru berdiri di depan mejanya.

"Kamu sakit?"

Liora hanya bisa mengangguk.

"Kamu butuh apa?"

"Obat sama makan."

Andaru menarik lembut tangan Liora, membuat perempuan itu menatapnya kebingungan.

"Mau kemana, Pak?"

"Duduk di ruangan saya biar bisa selonjoran."

Karena terlalu lemah untuk menolak, akhirnya Liora bangun dari kursinya dan

@royyanasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

mengikuti Andaru masuk ke ruangan. Ia duduk di sofa panjang yang ada di pojok ruangan. Kedua kakinya ia luruskan dan punggungnya ia sandarkan pada sofa.

"Kamu tunggu di sini, biar saya cariin dulu obat sama makanan buat kamu."

@roycesasaki

"Makasih, Pak," ucap Liora dengan suara lemah.

Begitu Andaru keluar dari ruangan, posisi Liora langsung berubah. Semula ia hanya duduk bersandar dengan kedua kaki diluruskan, kini ia membaringkan tubuhnya di sofa. Ia tidur dengan posisi meringkuk sambil memeluk bantal sofa di perutnya. Untuk meredakan rasa sakitnya, ia mencoba memejamkan matanya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Liora, bangun yuk."

Liora perlahan membuka matanya. Ia menemukan Sera tepat di depan wajahnya. Perlahan ia bangun dari posisi tidurnya. "Maaf ya Mbak aku jadi ketiduran."

@raycorasasaki

Sera menggeleng pelan. "Nggak papa," sahutnya. Ia menunjukkan berbagai macam obat ke Liora.

Liora mengerutkan keningnya ketika melihat obat-obat yang dibawakan oleh Sera. "Ini obat apa aja kok banyak, Mbak?"

Sera menggaruk kepalanya dengan wajah kebingungan. "Pak Andaru beliin kamu berbagai macam obat sakit perut karena nggak tau kamu sakitnya apa."

"Hah?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Ada obat nyeri untuk menstruasi, obat diare, obat sembelit, obat maag--"

"Obat maag, Mbak," potong Liora cepat.

Cepat-cepat Sera menyerahkan obat maag dan juga air hangat yang ia bawa. "Diminum dulu, baru beberapa menit setelah itu kamu bisa makan."

Liora mengangguk.

"Pak Andaru beliin bento buat kamu."

"Buat aku?"

"Beli buat kita berdua sih," jawab Sera. "Tapi aku yakin Pak Andaru beliin ini karena tau kamu sakit," tambahnya.

"Pak Andarunya mana?" tanya Liora setelah meminum obatnya.



@rucorgasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Pak Andaru lagi di lantai atas. Katanya ada keperluan. Aku disuruh jagain kamu sampai ngerasa enakan."

"Maaf ya, aku jadi ngerepotin Mbak Sera."

"Sebenarnya kamu kenapa? Telat makan?"

"Kemarin aku dibawain seblak sama temanku. Rasanya lumayan pedas, tapi aku masih kuat makannya."

"Terus?"

"Terus tadi pagi aku bangun kesiangan. Aku nggak sempat sarapan apapun. Habis kelas langsung ke sini dan perutku belum kemasukan apa-apa."

@roycorasesapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Sera geleng-geleng. "Mungkin mulutmu kuat makan pedas, tapi perutmu berontak. Apalagi tadi pagi nggak diisi apa-apa."

Liora menghela napas keras. "Ini kalo Ayahku sampai tau, bisa kena omel tujuh hari tujuh malam."

@roycesasaki

"Ayahmu udah pulang?"

Liora mengangguk. "Harusnya pulang siang ini."

Sera menyerahkan bento untuk Liora. "Dimakan sampai habis."

"Mbak Sera nggak makan?"

"Tunggu, aku ambil punyaku dulu di meja."

Belum sempat Sera berdiri dari sofa, Liora buru-buru mencekal lengan perempuan itu.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Makan di meja kita aja, Mbak. Aku nggak nyaman makan di ruangan Pak Andaru."

Sera mengangguk setuju. Ia keluar ruangan lebih dulu, baru setelah itu disusul Liora di belakangnya.

@rucorasasari

"Aku tadi tidur berapa lama, Mbak?" tanya Liora sebelum menyuapkan sendok ke mulutnya.

"Aku nggak tau." Sera mengedikkan bahu. "Aku ketemu Pak Andaru posisi udah bawa obat dan makanan. Terus, Pak Andaru nitip ke aku buat ngasih ke kamu. Habis itu aku langsung masuk ke ruangan Pak Andaru dan lihat kamu lagi tiduran," lanjutnya menjelaskan.

"Oooo...."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Perutmu gimana? Udah enakan?"

Liora mengangguk. "Udah nggak sakit lagi, Mbak," jawabnya dengan cengiran lebar.

"Beneran?" tanya Sera dengan mengamati wajah Liora, memastikan kalau perempuan itu memang sudah baik-baik saja. "Kalo masih sakit, mending pulang aja deh," lanjutnya.

"Aku udah nggak papa, Mbak," jawab Liora dengan tersenyum. "Cuma butuh makan sama obat aja kok," lanjutnya dengan terkekeh.

Sera mengangguk mengerti. Begitu selesai makan, ia dan Liora kembali berkutat dengan pekerjaan.

***

@rmcorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Pulang sama siapa?"

Liora dengan cepat membalikkan badan ketika mendengar suara Andaru. "Pak Andaru nanya ke saya?"

"Iya."

@roycorasasapi

"Saya pulang sendiri, Pak."

"Perutnya udah enakan?"

Liora mengangguk. "Oh ya, saya belum bilang makasih ke Pak Andaru," ucapnya begitu teringat. "Makasih udah dibeliin obat sama makan siang ya, Pak," ucapnya dengan tersenyum.

Andaru mengangguk kecil. Ia bisa melihat kondisi wajah Liora sudah tidak sepucat tadi siang. Beberapa jam yang lalu ia benar-benar



Don't Sale & Don't Share with Others

panik ketika keluar ruang kerjanya, melihat Liora merintih kesakitan sambil memegangi perut.

"Kalo gitu saya pulang duluan ya, Pak."

Baru beberapa langkah Liora berjalan, Andaru akhirnya memberanikan diri untuk bertanya. "Mau diantarin pulang?"

Liora menghentikan langkahnya. Ia memutar badannya lagi. "Saya bawa mobil, Pak," beritahunya.

Andaru menghela napas panjang. "Yaudah kalo gitu. Kamu hati-hati nyetirnya. Sampai di kos jangan lupa makan."

Liora mengangguk. Kemudian ia meneruskan langkahnya menuju *lift*,



@ayucorasbsapi
Don't Sale & Don't Share with Others

meninggalkan Andaru yang masih berdiam di depan mejanya.

Setelah berperang dengan kemacetan, akhirnya Liora bisa sampai juga di kosnya. Begitu sampai ia langsung mandi dan makan malam. Kebetulan ia sempat mampir membeli makanan di perlajanan pulang. Baru setelah itu ia merebahkan tubuhnya yang lelah ke kasur.

Hari ini adalah hari yang melelahkan untuk Liora. Bangun kesiangan, terlambat masuk kelas, perut sakit saat di kantor, semua harus ia rasakan hari ini. Ketika bertemu kasur, rasa lelahnya hilang begitu saja.

Baru saja Liora ingin memejamkan matanya, ia mendengar ponselnya berbunyi. Ia bangun dari posisi tidurnya dan mengecek pesan

@royyanasasaki



Don't Sale & Don't Share with Others

yang baru masuk dari Ayahnya. Ternyata dari beberapa jam yang lalu, Ayahnya mengiriminya pesan, tapi belum ada satupun yang ia balas.

**Ayah:** *Ayah pulang dulu ya*
**Ayah:** *Ayah udah di bandara*
**Ayah:** *Kamu sibuk ya? Kok nggak sempat balas pesan Ayah*
**Ayah:** *Ayah udah sampai Jakarta*

Pesan terbaru yang masuk adalah Ayahnya mengiriminya tiket pesawat untuk penerbangan Jumat malam ke Jakarta. Melihat tiket yang dikirim Ayahnya membuat Liora menghembuskan napas keras. Kalau sudah dikirim tiket, itu berarti ia tidak bisa mangkir dari acara ulang tahun Omanya.



Don't Sale & Don't Share with Others

**Ayah:** *Udah Ayah beliin tiket pesawatnya*
**Ayah:** *Pokoknya kamu harus pulang*

**Liora:** *Oke*

Setelah mengetikkan balasan itu, Liora memilih untuk tidur karena matanya sudah terasa berat. Sebelum matanya terpejam sempurna, ia mendengar ada notifikasi pesan masuk lagi. Meski tahu ada pesan baru, ia memilih mengabaikan itu. Akhirnya ia mencari posisi nyaman untuk tidur sambil memeluk guling.

@rascorasisapi



***

❤

**Author Note:**
**Perjodohan? Tak segampang itu....**
**Hahaha😂😂**

Don't Sale & Don't Share with Others

**Liora anak kesayangan Ayahnya. Nggak mungkin dong dilepas segampang itu.**

@roycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 9

**Andaru:** *Udah sampai kos?*
**Andaru:** *Liora?*
**Andaru:** *Saya tadi mampir ke kos buat pastiin kamu udah sampai dengan selamat*
**Andaru:** *Istirahat yang cukup dan jangan lupa makan*

Baru bangun Liora sudah mendapatkan beberapa pesan masuk dari Andaru. Ia mengucek matanya, memastikan kalau tidak salah membaca pesan terakhir yang dikirim oleh Andaru.

Sebenarnya ada banyak pesan yang masuk, tapi perhatian Liora hanya tertuju pada pesan yang dikirim oleh Andaru. Karena masih



@pycon.sasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

belum percaya, ia sampai turun ke bawah untuk bertanya langsung ke satpam kosnya.

"Iya, Mbak. Kayaknya satu atau dua jam setelah Mbak Liora datang, ada laki-laki yang nanyain Mbak Liora," jawab Asep, satpam yang berjaga di kosan.

@roycasasaja

"Dia nanya apa, Pak?"

"Nanya Mbak Liora udah pulang atau belum. Saya tawarin buat panggilin Mbak Liora, tapi laki-laki itu nolak. Katanya cuma mau mastiin kalo Mbak Liora emang udah pulang ke kosan."

Liora diam. Ternyata Andaru benar-benar datang ke kosnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

Asep kemudian ingat akan sesuatu. "Laki-laki yang beberapa kali pernah ngantarin Mbak Liora pulang ke kosan."

"Mobil hitam ya, Pak?"

Asep mengangguk kuat. "Iya, Mbak. Mobilnya warna hitam. Orangnya tinggi dan ganteng," jawabnya.

"Yaudah, makasih Pak Asep." Setelah mengatakan itu Liora kembali ke kamarnya.

Selama mandi dan bersiap-siap, di kepala Liora dipenuhi oleh Andaru. Laki-laki itu melakukan hal kecil, tapi berhasil membuatnya kepikiran. Sebelum keluar kamar, ia mendengar ponselnya berbunyi. Ia menjawab telepon masuk dari Tiyas sambil mengunci pintu.

@rosorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

*"Hari ini nggak ada kelas. Dosennya tiba-tiba ada keperluan."*

"Oh ya?"

Tiyas berdecak keras. *"Pasti kamu belum baca grup kelas, kan?"*

@roycorasasapi

Gerakan tangan Liora terhenti seketika. Ia kembali masuk ke dalam kamar. Ia meletakkan tas di meja belajarnya dan melemparkan dirinya ke kasur. "Kok tiba-tiba banget?" tanyanya dengan keadaan ponsel masih menempel di telinganyam

*"Nggak tau. Dosennya cuma ngasih tugas, dan disuruh ngumpulin minggu depan."*

"Tugas doang tanpa kelas pengganti?"

*"Aku nggak tau, Liora. Aku kan bukan dosennya."*



Don't Sale & Don't Share with Others

"Yaudah deh. Makasih Tiyas udah ngasih tau aku. Kalo kamu nggak nelfon, pasti aku udah ke kampus dan bingung karena nggak ada siapa-siapa di kelas."

Di seberang sana Tiyas terkekeh. "*Dan kamu pasti akan ngomel-ngomel begitu masuk kelas dan tau kelasnya dibatalin.*"

aroycasasari

Liora ikut terkekeh juga. "Yaudah deh, aku mending ke kantor aja."

"*Anjir, rajin banget pagi-pagi ke kantor.*"

"Maklum, anak magang teladan."

Tiyas tak kuasa menahan tawa. "*Oke deh. Selamat bekerja kawanku. Cari uang yang banyak dan jangan lupa traktir kawanmu ini,*" sahutnya disertai dengan tawa keras.



Don't Sale & Don't Share with Others

Mendengar itu Liora hanya bisa ikut tertawa. Kemudian ia mengakhiri panggilan telepon dengan Tiyas.

Sebelum berangkat ke kantor, Liora mencoba mengirim pesan pada Sera, mengabari kalau hari ini akan datang lebih awal.

@roycesasaki

**Sera:** *Kamu ngapain datang pagi-pagi banget Liora??*
**Sera:** *Jangan terlalu rajinlah.*
**Sera:** *Nggak ada karyawan yang datang jam tujuh pagi*
**Sera:** *Aku sama Pak Andaru juga nggak bakal ke kantor jam segini*

Setelah membaca pesan balasan dari Sera, akhirnya Liora kembali merebahkan tubuhnya ke kasur. Ia mengurungkan niatnya untuk berangkat ke kantor lebih awal. Kalau



Don't Sale & Don't Share with Others

kemarin ia bangun kesiangan, justru sekarang ia dari pagi sudah siap dan malah bingung harus melakukan apa.

Waktu kosongnya digunakan Liora untuk mengerjakan tugas yang baru saja dikirim di grup kelasnya. Untung saja dosennya cukup baik hati dengan tidak memberikan banyak tugas pada mahasiswa.

@royccasasastra



Jam delapan kurang sepuluh menit, tiba-tiba ponsel Liora berbunyi. Ada nama Andaru muncul di layar ponselnya. Buru-buru ia menjawab panggilan itu.

"*Kata Sera hari ini kamu lagi nggak ada kelas.*"

"I-- iya, Pak. Saya tadi bilang mau berangkat lebih awal ke kantor, tapi nggak dibolehin Mbak Sera karena masih kepagian."

Don't Sale & Don't Share with Others

"*Turun.*"

"Hah?" Liora mendengar bingung maksud dari perkataan Andaru.

"*Saya ada di depan kosmu. Ayo, turun.*"

@royce_asasapi

"Pak Andaru ngapain di depan kos saya?"

"*Mau jemput kamu.*"

"Oke, *wait*. Saya turun sekarang." Setelah menutup telepon, Liora buru-buru mematikan laptop, mengambil tas dan keluar dari kamarnya. Ketika sudah di depan kos, ternyata memang ada Andaru yang berdiri dengan kedua tangan dilipat di depan dada dan menyandar pada mobil hitam.

"Ayo, berangkat." Andaru membukakan pintu mobil untuk Liora. Melihat perempuan



Don't Sale & Don't Share with Others

itu yang diam saja, membuat Andaru harus menarik lembut tangan Liora agar masuk ke mobilnya.

Akhirnya Liora masuk ke mobil Andaru dengan patuh. Baru juga duduk, pintu sudah langsung ditutup oleh Andaru. Tak lama Andaru juga masuk dan duduk di sebelahnya.

"Mampir beli sarapan dulu ya."

Liora tahu kalau itu bukan kalimat tanya, melainkan kalimat ajakan. Andaru hanya memberitahu tanpa minta persetujuannya. Yang ia lakukan hanya mengangguk patuh.

Walaupun tidak punya pengalaman dekat dengan laki-laki, tapi Liora paham kalau gelagat yang ditunjukkan Andaru, seperti



proyekwasasai
Don't Sale & Don't Share with Others

seorang laki-laki yang sedang jatuh cinta pada seorang perempuan. Andaru sering kali memberi perhatian lebih padanya, padahal status mereka hanya atasan dan bawahan.

Tiba-tiba Andaru menghentikan mobilnya di pinggir jalan. Ia mengajak Liora untuk mampir membeli sarapan bubur ayam yang lokasinya tidak jauh dari kantor.

"Kamu mau bubur ayam lengkap?" tanya Andaru pada Liora yang sudah duduk di salah satu kursi plastik.

Liora mengangguk.

Andaru berjalan menghampiri penjual untuk menyebutkan pesanannya. Tidak butuh lama, penjual langsung membuatkan pesanannya. Ia membawa sendiri dua bubur ayam yang



proyek asasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

sudah dibuatkan, menghampiri Liora yang menunggunya. Kemudian ia menyerahkan satu mangkok bubur ayam untuk Liora. Tatapannya tidak beralih dari Liora yang sedang membersihkan tangan dan alat makan sebelum digunakan.

@roycorasmsapi

"Kenapa kok ngelihatin saya terus, Pak?" tanya Liora sebelum memakan bubur ayamnya tanpa diaduk.

Andaru menggeleng. Ia mulai memberikan sambel dan kecap sebelum mencampur semua bubur di dalam mangkoknya.

"Pak, nanya boleh nggak?" tanya Liora setelah mulutnya kosong.

"Emang mau nanya apa?" tanya Andaru sebelum menyuapkan sendok ke mulutnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Pak Andaru suka sama saya, ya?"

Andaru diam sebentar, menelan bubur ayam di mulutnya tanpa dikunyah. "Kelihatan banget, ya?" tanyanya balik.

Liora mengangguk kuat.

@roycoranasapi

Andaru tersenyum, lalu menghela napas panjang. "Rasa suka saya jangan dijadiin beban, ya."

Liora mengerutkan keningnya. "Pak Andaru kenapa bisa suka sama saya?"

Andaru tidak langsung menjawab. Ia menyuapkan satu sendok penuh bubur ke dalam mulutnya, lalu menalannya sampai habis. "Nggak tau, saya juga bingung kok bisa suka sama kamu," jawabnya akhirnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Saya masih muda banget lho, Pak," ucap Liora dengan suara pelan.

"Iya, saya tau kok," sahut Andaru cepat.

Liora menunduk, tatapan matanya tertuju pada bubur yang sudah tersisa setengah. "Saya masih mau eksplor dan kenal sama banyak cowok lainnya."

@lycoracassapi

Andaru mengulum senyum saat mendengar itu. "Nggak papa. Nggak ada yang ngelarang kamu main *dating apps*," ucapnya mengerti maksud Liora.

"Hah?" Liora benar-benar bingung dengan respon dari Andaru.

"Kamu boleh kenal sama cowok manapun." Andaru diam sebentar, tidak mengalihkan tatapannya dari wajah Liora. "Kalo diantara



Don't Sale & Don't Share with Others

cowok-cowok yang kamu kenal nggak ada yang baik, kamu bisa datang ke saya kapan aja," lanjutnya.

"Gimana kalo diantara mereka ada yang baik?" tanya Liora menantang.

Andaru tersenyum tipis. "Nggak papa. Kamu bisa sama dia."

Liora melongo, tidak bisa percaya dengan jalan pikiran Andaru yang terlalu aneh. "Pak Andaru jangan nungguin saya."

"Saya nggak nunggu, Liora. Saat ini saya juga lagi berusaha dekatin kamu."

Liora menghela napas lelah. Ia sudah tidak berselera menghabiskan sisa bubur ayamnya.



@ryzcorasasmi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu bilang masih mau eksplor dan kenal cowok lainnya, kan?" tanya Andaru yang sontak diangguki oleh Liora. "Kebetulan saya juga cowok, jadi kamu juga bisa mengenal saya lebih dalam."

@roycesasasapi

"Pak Andaru aneh," gumam Liora pelan.

Andaru terkekeh. "Intinya, kamu boleh kenal cowok lainnya, tapi jangan larang saya buat dekat sama kamu."

Liora menatap Andaru lekat tanpa bisa berkata apapun.

***

Selama bekerja, pikiran Liora kembali teringat percakapannya dengan Andaru tadi pagi. Ia masih tidak menyangka harus menghadapi hal seperti ini. Seorang laki-laki



Don't Sale & Don't Share with Others

mengaku menyukainya, tapi memperbolehkannya dekat dengan laki-laki lain. Meski pikirannya melayang kemana-mana, untung saja semua pekerjaan yang diberikan Sera bisa dikerjakan semua oleh Liora.

proycorasasapi

Ketika jam makan siang, Liora memutuskan makan siang dengan Sera. Karena hari ini Sera ingin makan soto ayam di depan kantor, akhirnya Liora mengikuti keinginan Sera.

Sera sudah tidak kaget lagi melihat Liora membawa satu *pouch* yang berisi perlengkapan untuk kebersihan. Begitu pesanan diantar, akhirnya mereka berdua makan sambil mengobrol.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mbak, kalo suatu saat nanti Mbak Sera udah punya anak, kira-kira bakal tetap kerja atau nggak?"

"Pembahasan ini udah pernah aku obrolin sih sama suamiku sebelum kami menikah."

Liora yang merasa belum mendapat jawaban dari Sera, memilih diam tanpa menyela sedikitpun.

"Aku sama suamiku sepakat akan tetap sama-sama kerja setelah kami punya anak."

"Wow, keren banget," sahut Liora cepat.

Sera terkekeh, merasa heran dengan tanggapan dari Liora. "Keren apanya?" tanyanya. "Banyak kok sekarang yang jadi *working mom*," lanjutnya.



@rucorasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

Tanpa sadar Liora manggut-manggut. "Apa pertimbangannya, Mbak?"

"Biaya hidup sih," jawab Sera jujur. "Aku sama suami sama-sama bukan pewaris. Kalo kami berdua nggak kerja, kayaknya nggak akan bisa nutupin biaya hidup kami," lanjutnya.

proycorasasti

"Iya sih, apalagi biaya hidup di Surabaya makin lama makin tinggi."

"Hidup di kota besar memang berat banget. Apa-apa serba mahal semua. Sekarang aja aku sama suami nabung untuk masa depan kami. Aku juga udah mulai nabung biaya pendidikan anak, padahal kami belum punya anak."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora manggut-manggut, tampak setuju dengan perkataan Sera. "Emang harus dipersiapin dari sekarang sih, Mbak. Harga sekolah makin hari makin tinggi."

"Aku juga sama suami sepakat nabung untuk hari tua. Jadi, di masa mendatang nggak mau menyusahkan anak-anak," ucap Sera dengan senyum lebar. "Kalopun nanti kami nggak bisa ninggalin warisan, tapi seenggaknya kami nggak ninggalin hutang atau jadi beban hidup untuk anak-anak," lanjutnya.

Liora menyimak semua ucapan Sera. Merasa kagum dengan pemikiran Sera yang begitu dewasa. Obrolan seperti ini tidak ia dapatkan dengan teman kampusnya. Ia merasa senang ketika harus membahas masa depan dengan Sera.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku tau rasanya jadi *sandwich generation*, makanya aku nggak mau anak-anakku ngerasain hal yang sama kayak aku."

"Mbak Sera beneran hebat banget."

"Banyak kok orang-orang di luar sana yang lagi berjuang untuk keluar dari rantai *sandwich generation*. Mereka semua lagi berusaha untuk memperbaiki hidup dan tidak ingin hal yang sama terjadi lagi di anak cucunya," ucap Sera menjelaskan. "Aku bisa bilang kayak gini karena banyak temanku mengalami hal yang sama kayak aku," lanjutnya.

"Aku senang banget bisa dengar cerita orang lain tentang kehidupan," ucap Liora sebelum menyedot es jeruknya. "Hidupku terlalu datar dan nggak ada dinamikanya sama

@loycorak.sapi



Don't Sale & Don't Share with Others

sekali. Selama ini, aku selalu ngikutin apa yang udah disiapin sama Ayahku."

Sera tersenyum kecil. "Nggak semua orang beruntung kayak kamu, Liora. Manfaatin *privilege* yang kamu punya sebaik mungkin."

@rucorasasri

Liora mengangguk. Kemudian ia diam agak lama, sampai satu mangkuk soto habis tak bersisa. Barulah setelah itu ia bertanya lagi pada Sera. "Berarti kalo cari pasangan harus yang satu visi dan misi ya, Mbak?"

"Iya dong. Kalo nggak gitu, susah buat diajakin sukses bareng," jawab Sera mengelap mulutnya dengan tisu. "Menikah itu ibadah seumur hidup. Kalo dari awal visi dan misinya nggak sama, buat apa berumah tangga?"



Don't Sale & Don't Share with Others

***

"Kamu naik duluan aja, aku masih ada perlu." Sera menepuk pundak Liora.

Liora yang mendengar itu sontak mengangguk. Ia berjalan ke arah *lift*, meninggalkan Sera di lobi kantor.

Baru juga duduk di kursinya, tiba-tiba Andaru keluar dari ruangan dan berdiri di depan meja kerjanya.

"Kenapa, Pak?"

"Sera mana?"

"Mbak Sera masih di bawah."

Andaru mengangguk. Diam agak lama, dia tidak mengatakan apapun, tapi masih berdiri di depan meja Liora.

@ricoransapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Pak Andaru ada perlu apa lagi?" tanya Liora yang melihat Andaru belum pergi dari hadapannya.

"Nanti kamu pulangnya sama siapa?"

"Kebetulan dijemput teman, Pak."

Lagi-lagi Andaru diam.

Liora sampai gemas sendiri melihat Andaru. "Ada lagi, Pak?" tanyanya dengan sabar.

"Kamu hari Jumat jadi izin?"

Liora semula bingung, kemudian begitu teringat ia langsung mengangguk. "Jadi, Pak."

"Pulang ke Jakarta naik apa?" tanya Andaru.

"Pesawat."

"Jam berapa?" tanya Andaru lagi.



@roycorapsapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Pesawat sore."

"Hari Jumat saya antar ke bandara, ya."

Liora mengerjapkan matanya. Ekspresi wajahnya tampak kaget.

"Gimana?"

Liora menarik napas, lalu menghembuskannya perlahan. "Boleh," jawabnya.

Senyum Andaru terkembang sempurna mendengar persetujuan dari Liora. "Kalo gitu kamu kabari aja. Biar aku bisa lebih awal jemput kamu di kos."

Liora mengangguk.

***



@royyrasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Akhirnya kita jadi nonton setelah waktu itu kita gagal."

"Nggak papa, yang penting bisa nonton," sahut Liora.

"Yang belum terlaksana main golf bareng."

@roycoraamsapi

Liora meringis. "Nanti kalo ada waktunya, kita bisa main golf kok."

Alastar tersenyum lebar. "Kita harus sempatin waktu buat main golf. Aku jamin, sekali kamu main bakal ketagihan."

Liora manggut-manggut.

Saat Liora sedang makan siang, ia mendapat pesan dari Alastar yang tiba-tiba mengajak bertemu. Karena kebetulan sedang tidak membawa kendaraan sendiri, Alastar



Don't Sale & Don't Share with Others

menawarkan diri untuk menjemputnya. Dengan senang hati Liora menerima tawaran itu. Sebelum pulang, mereka mampir ke salah satu mall untuk makan malam sekaligus nonton bioskop.

@roycesasasapi

"Kamu nggak takut sama filmnya?"

"Nggak kok," jawab Liora. "Filmnya bagus, bukan tipe horor yang penuh *jump scare*. Aku malah suka film horor kayak gitu," lanjutnya.

Alastar yang berada di balik kemudi, melirik Liora sekilas. "Sebelum balik ke kos, kamu mau mampir ke tempat lain?"

Liora menggeleng. "Nggak deh. Kayaknya langsung pulang aja. Udah kemalaman banget."

"Nggak biasa pulang malam-malam, ya?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora meringis malu. "Hmmm ... soalnya dulu sebelum merantau, di rumah selalu ada jam malamnya."

"Sekarang kan udah merantau, masa masih ada jam malamnya?"

"Emang nggak ada sih." Jeda sejenak, Liora melirik Alastar yang ternyata sedang meliriknya juga. "Tapi aku belum kebiasaan pulang terlalu malam," lanjutnya.

"Tenang aja. Habis ini kita udah sampai kosmu kok."

Mobil Alastar memang sudah hampir tiba di kos Liora. Perjalanan kurang lebih empat puluh menit sama sekali tidak terasa. Sepanjang jalan, Alastar mengajak Liora mengobrol. Bukan obrolan berat, tapi obrolan

@nurcorasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

ringan membahas film yang tadi mereka tonton.

Mobil sudah berhenti di depan kos Liora. Sebelum Liora turun, tangannya dicekal oleh Alastar.

@rucorasasapi

"Aku nggak nyesel *swipe right profile*-mu waktu itu."

Liora menaikkan kedua alisnya. "Oh ya?"

"Sejauh ini obrolan kita selalu nyambung," ucap Alastar. "Nggak gampang nemuin teman ngobrol seseru ini."

Liora tersenyum tipis. Ketika tiba-tiba wajah Alastar mendekat ke wajahnya, spontan Liora membuang wajahnya ke arah lain. Jarak wajah mereka benar-benar sangat dekat. Saking dekatnya, ia sampai bisa merasakan



Don't Sale & Don't Share with Others

hembusan napas Alastar. Meski di tengah kegelapan, ia bisa melihat wajah Alastar memerah seperti menahan kesal.

"Kenapa menghindar?" tanya Alastar sambil menarik tangan Liora.

Jantung Liora sontak bergemuruh kencang. Ia bahkan tidak berani menatap wajah Alastar. Saat ia berusaha menarik tangannya, tapi ternyata cengkraman Alastar lebih kuat dari yang ia kira. Akhirnya dengan sekuat tenaga Liora menarik tangannya dan turun dari mobil. Ia buru-buru masuk ke dalam kos dengan perasaan takut yang luar biasa. Begitu sampai di dalam kamarnya, detak jantungnya masih saja bergemuruh kencang. Ada bekas merah pada pergelangan tangannya, bekas cengkraman tangan Alastar.



@rucorasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

Liora berusaha menenangkan dirinya yang ketakutan. Berulang kali ia menarik napas dan menghembuskannya perlahan. Begitu mengecek ponselnya, ternyata ada satu pesan masuk.

by.oyce.asasapi

**Alastar:** *Aku nggak maksud buat kayak gitu*
**Alastar:** *Tindakanku tadi kelewatan*
**Alastar:** *Maaf ya....*

Bukannya membuat tenang, Liora malah makin ketakutan membaca pesan itu. Ia segera mematikan ponselnya dan menyimpan ke dalam tas.

***

❤



Don't Sale & Don't Share with Others

**Author Note:**

**Kalian ada yang nonton Queen of Tears juga? Masih pada sehat, kan? Hahahaha...**

**Nonton Queen of Tears kadang senyum, kadang ketawa, tapi lebih banyak nangisnya. Nonton drama udah kayak naik roller coster🤣**

lapoycomsasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 10

Beberapa hari ini Liora datang ke kelas lebih awal. Meski begitu, ia tidak memilih duduk di bangku deretan depan. Tidak seperti biasanya, kini Liora memilih duduk di deretan tengah. Suasana kelas masih sepi, baru ada tiga mahasiswa yang datang dan ketiganya duduk berjauhan.

Begitu Liora duduk, ia meletakkan tas di bangku sebelahnya yang kosong. Saat ia sampai parkiran, Tiyas mengabari kalau sudah keluar dari kos. Ia yakin tak lama lagi Tiyas akan sampai ke kelas. Makanya ia menyiapkan bangku di sebelahnya untuk Tiyas.



Don't Sale & Don't Share with Others

Sembari menunggu Tiyas, ia jadi melamun dan mengingat kembali kejadian tadi malam. Karena tindakan Alastar, sukses membuat Liora kepikiran dan susah untuk tidur. Mungkin bagi sebagian orang, ciuman bukan perkara besar, tapi tidak bagi dirinya. Mereka baru saling mengenal dan belum ada kejelasan status. Kalaupun sudah ada status, ia juga tidak akan mudah membiarkan laki-laki untuk menciumnya.

@ruacorasasapi

Pesan-pesan yang dikirim oleh Alastar, tidak ada satupun yang ia gubris. Akal sehatnya menyuruhnya untuk mengabaikan laki-laki itu.

"Hai."



Don't Sale & Don't Share with Others

Lamunan Liora langsung terhenti begitu saja. Bangku yang ia siapkan untuk Tiyas, tiba-tiba ditempati oleh Reisha begitu saja.

"Tenang aja, aku cuma duduk di sini sebentar kok," ucap Reisha seakan bisa membaca pikiran Liora.

@roycaasasaki

Liora memilih mengabaikan Reisha, pura-pura sibuk dengan ponselnya. Ia bahkan tidak berniat memulai percakapan dengan perempuan di sebelahnya. Beberapa menit berlalu tanpa ada yang memulai percakapan. Sampai akhirnya Liora mendengar helaan napas berat disertai namanya dipanggil dengan suara pelan.

"Aku sebenarnya nggak mau ikut campur ururusan Mas Al, tapi tadi malam dia tiba-tiba minta tolong ke aku."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Hmmm...."

"Jujur aja, Mas Al nggak cerita banyak, tapi Mas Al bilang kalo kamu kayaknya menghindar dan nggak balas *chat*-nya Mas Al."

@mycorasasapi

"Hmmm...."

Reisha menggaruk kepalanya, nampak kebingungan karena dari tadi Liora hanya menanggapi dengan gumaman. "Dari dulu Mas Al udah main *dating apps*. Udah kenal banyak cewek. Waktu Mas Al bilang *match* sama kamu, aku agak kaget."

Yang awalnya Liora tidak tertarik dengan apapun yang dikatakan Reisha, akhirnya ia menoleh karena penasaran. "Kenapa kaget?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Reisha menarik napas panjang. "Kita emang nggak dekat kalo di kelas, tapi aku tipe orang yang suka ngelihatin teman-teman di kelas. Dari yang aku lihat, kamu tipe orang yang pendiam dan *introvert*."

@roycoasasapi

Liora mengerutkan keningnya.

"Aku kaget aja selera Mas Al tiba-tiba berubah sedrastis ini," ucap Reisha pelan. Karena melihat perubahan ekspresi Liora, ia buru-buru meneruskan kalimatnya. "Aku nggak bilang kamu jelek, Lio. Aku cuma kaget sama selera Masku berubah. Cewek yang dekat sama dia rata-rata cewek dengan kepribadiannya berbanding terbalik sama kamu."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Makanya waktu itu kamu nyemangatin aku?" Liora mulai paham maksud Reisha menyemangatinya saat itu.

Reisha mengangguk.

Tiba-tiba Liora melihat ponselnya dan ada satu pesan masuk dari Tiyas.

@luycoradosapi

**Tiyas:** *Dosennya belum datang kan?*
**Tiyas:** *Aku lagi beli jajan sama minum dulu di kantin*
**Tiyas:** *Kamu mau nitip?*

Cepat-cepat Liora membalas pesan itu.

**Liora:** *Belum*
**Liora:** *Aku nggak nitip*
**Liora:** *Ayo buruan. Keburu dosennya datang*



Don't Sale & Don't Share with Others

Setelah mengetikkan balasan itu, Liora kembali fokus pada Reisha yang belum berpindah tempat duduk.

"Tiyas habis ini mau datang," beritahu Liora sambil menatap bangku yang ditempati Reisha.

@roycesasaki

Reisha seketika paham dengan usiran secara halus itu. "Aku cuma mau bilang itu aja kok," ucapnya sambil berdiri dari kursi. Baru beberapa langkah, ia memutar badannya. "Mas Al cuma nyuruh aku mastiin kalo kamu hari ini kamu baik-baik aja dan tetap masuk kelas," ucapnya menatap Liora.

"Aku baik-baik aja," sahut Liora. "*Secara fisik, tapi batinku agak trauma gara-gara Masmu*," lanjutnya di dalam hati.



Don't Sale & Don't Share with Others

Reisha mengangguk, ekspresi wajahnya tampak lega. "Oke, kalo gitu aku balik ke kursiku."

***

Liora sedang mengemas barang-barang yang akan dibawa pulang ke Jakarta. Tidak banyak barang yang akan ia bawa. Hanya *skincare* dan *makeup* yang biasa ia pakai. Tidak lupa ia membawa laptop, berjaga-jaga kalau nanti ada tugas dadakan dari dosennya. Ia tidak perlu membawa baju karena bajunya di rumah lebih banyak dari baju di kos.

Sebenarnya Liora masih berat untuk pulang ke Jakarta. Beberapa hari ini ia selalu kepikiran. Ia menyiapkan mental untuk bertemu keluarga besarnya, terutama Omanya. Selama ini orang yang paling

@unicornsapi



Don't Sale & Don't Share with Others

banyak berkomentar tentang hidupnya adalah Omanya. Di mata Oma, ia harus menjadi cucu yang sempurna. Tentu saja karena Liora adalah satu-satunya cucu perempuan, diantara banyaknya cucu laki-laki yang dimiliki.

@roycorassapi

*"Kamu harus beneran pulang, Liora. Omamu bakal ngamuk kalo tau cucu perempuan nggak datang ke pesta ulang tahunnya."*

Begitu kata Ayah setiap menelepon Liora.

Hari yang tidak diinginkan Liora akhirnya tiba juga. Dari pagi ia sudah tidak ada semangat untuk bangun dari kasur. Padahal ia harus ke kampus karena ada satu mata kuliah yang harus dihadiri.



Don't Sale & Don't Share with Others

Setelah selesai kuliah, Liora segera kembali ke kos. Baru juga merebahkan tubuhnya, ia mendengar ponselnya berbunyi. Ada nama Andaru muncul di layar ponselnya.

"*Nanti saya jemput sekitar jam dua, ya,*" ucap Andaru tanpa basa-basi.

@roycecasasayi

"Hmmm ... saya berencana mau ke mall sebentar, Pak."

"*Mau ngapain?*"

"Cari kado buat Oma saya, Pak."

"*Yaudah, kalo gitu saya jemput sekarang aja. Saya temani kamu ke mall dulu.*"

"Pak Andaru nggak kerja?"

"*Nggak.*"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Tap--"

"*Saya otw ke situ, ya. Paling dua puluh menit sampai.*"

Liora menghela napas pasrah. "Iya, Pak."

Kemudian panggilan telepon berakhir.

Liora mengecek kembali barang bawaannya yang tidak banyak. Hanya satu tas ransel dan satu tas selempang kecil. Di dalam tas ransel ada laptop, ipad, berbagai macam *charger*, *skincare* dan *makeup*. Sementara di dalam tas selempangnya ada ponsel, dompet, dan *pouch* sterilisasi.

Sekitar dua puluh lima menit Andaru mengabari Liora kalau sudah di depan kos. Sebelum turun, Liora memastikan semua lampu kamar sudah mati. Satu-satunya



@royyanrasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

lampu yang masih menyala adalah lampu kamar mandi. Baru setelah itu ia turun menghampiri Andaru.

Dilihat dari penampilannya, sepertinya Andaru tidak dari kantor. Laki-laki itu memakai kaos polo hitam yang dipadu dengan celana jeans panjang. Penampilan Andaru sangat santai dan belum pernah ia lihat sebelumnya. Dengan penampilan seperti ini, membuat Andaru tampak lebih muda dan *fresh*.

aroycasasari



Andaru tersenyum tipis melihat Liora tidak mengalihkan tatapan darinya. "Kenapa?"

Liora menggeleng, merasa malu karena ketahuan terpesona dengan penampilan Andaru. "Berangkat sekarang?"

Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru mengangguk. Ia membukakan pintu mobil untuk Liora, kemudian ia berputar, masuk ke sisi satunya. "Rencana mau cari kado apa?"

"Belum tau, Pak."

"Dipikirin aja dari sekarang mau beli apa. Jadi, begitu sampai mall kamu udah nggak bingung lagi."

Liora mengangguk. Ia paham maksud perkataan Andaru. Kemungkinan besar laki-laki itu tidak mau sampai ia ketinggalan pesawat. Sebisa mungkin ia harus datang ke bandara dua jam sebelum keberangkatan. "Menurut Pak Andaru, enaknya saya ngasih kado apa ya?"



@pdforasasaai
Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru melirik Liora sekilas. "Emang Omamu umur berapa?"

Liora mengedikkan bahu. Ia bahkan tidak tahu usia Omanya. "Kira-kira kado apa yang cocok buat wanita tua cerewet dan selalu ngomentari hidup cucunya?"

@roycesasaki

Andaru tergelak.

Liora cemberut. "Jangan ketawa, Pak. Coba Pak Andaru jadi saya. Tiap ketemu ada aja yang dikomentari sama Oma saya."

"Itu artinya Omamu perhatian sama kamu."

Liora semakin cemberut.

"Omamu suka apa?"

"Suka duit," jawab Liora asal.



Don't Sale & Don't Share with Others

Lagi-lagi Andaru tergelak.

Liora terkesiap melihat Andaru tertawa sampai muncul kerutan di matanya. Hari ini Andaru seperti sosok yang berbeda. Kalau biasanya ia melihat sisi serius Andaru, baru kali ini ia melihat Andaru tertawa lepas seperti ini.

"Coba beliin barang yang disuka sama Omamu. Siapa tau nanti Omamu nggak akan ngomentari hidupmu lagi."

Liora mendesah lelah.

Akhirnya pilihan hadiah untuk Omanya jatuh pada sebuah parfum. Ia baru mengingat kalau Omanya salah satu pecinta parfum. Kalau mengingat alasan Oma mengoleksi



proyectoasasat
Don't Sale & Don't Share with Others

banyak parfum, membuat Liora geleng-geleng sendiri.

*"Oma nggak mau baunya kayak nenek-nenek pada umumnya. Bau minyak-minyak gosok yang bikin kepala pusing. Pokoknya bau Oma harus wangi dan kecium dari jarak jauh."*

@roycoretasari

Andaru mengantarkan Liora ke salah satu mall untuk mencari kado. Mereka tidak terlalu lama berada di mall karena Liora sudah tahu apa yang ingin dibeli. Karena masih ada waktu, ia memutuskan mengajak Liora untuk makan di restoran yang lokasinya tidak jauh dari bandara.

"Kapan balik ke Surabaya?"

Liora menelan makanan yang ada di mulutnya, sebelum menjawab. "Belum juga berangkat, udah ditanyain kapan baliknya."



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru mengulum senyum. "Biar nanti saya kosongin waktu buat jemput kamu."

"Saya balik hari Minggu sih, Pak. Soalnya hari Senin udah harus kuliah," jawab Liora. "Dan hari Senin harus masuk kerja. Soalnya bos saya cuma ngasih libur di hari ini doang," lanjutnya sambil melirik Andaru.

"Bosmu pelit banget cuma ngasih libur satu hari," sahut Andaru berusaha menahan senyumnya.

"Maklum, saya kan anak magang. Nggak boleh libur lama-lama."

"Takut kangen, makanya bosmu nggak ngasih libur lama," sahut Andaru dengan tatapan mata tertuju pada wajah Liora.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora langsung tersedak mendengar ucapan Andaru. Laki-laki di hadapannya terlihat panik dan membukakan satu botol air mineral untuknya.

"Pelan-pelan minumnya."

Liora menarik napas panjang. Kalau bukan karena ucapan asal Andaru, tidak mungkin ia sampai tersedak.

"Udah, cepat habisin makanannya. Saya takut kamu telat ke bandaranya."

Liora mempercepat makannya. Selesai makan, ketika ingin membayar, ternyata Andaru lebih dulu mengeluarkan dompet untuk membayar. Setiap makan bersama Andaru, tidak pernah sekalipun Liora mengeluarkan uang.



@ruangcorasasastra
Don't Sale & Don't Share with Others

Begitu tiba di bandara, Andaru mengantar Liora sampai ke dalam. Ia baru sadar kalau Liora hanya membawa dua tas. Satu tas ransel yang digendong di punggung, dan satu lagi tas selempang.

@roycesasasap1

"Kamu nggak *check-in*?"

Liora menggeleng. "Kebetulan saya udah *check-in online*, Pak. Lagian saya nggak ada bagasi."

"Bagus kalo gitu, kamu nggak perlu antri lagi."

"Jangan lupa kabari kamu balik ke Surabaya jam berapa. Biar hari Minggu saya jemput di bandara."

"Nggak ngerepotin kan, Pak?" tanya Liora memastikan.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak kok."

Kemudian Liora berpamitan pada Andaru. Andaru menunggu sampai Liora tidak bisa lagi ia lihat, sebelum berjalan menuju parkiran.

@roycorasasapi

***

"Kamu udah berapa lama sih nggak ketemu Oma?" tanya seorang wanita tua yang duduk sambil mengamati cucunya dari atas ke bawah, lalu berakhir tepat di wajah. "Kenapa kamu sekarang kelihatan lebih gendut dari sebelumnya?"

Liora menahan diri untuk tidak memutar bola matanya. Baru juga bertemu, Oma sudah langsung mengomentari dirinya. Padahal ia



Don't Sale & Don't Share with Others

yakin tidak ada perubahan dalam berat badannya.

"Nggak gendut, Oma," bantah Liora.

"Pipimu makin tembem, Liora. Emang kamu nggak sadar kalo gendutan?" tanya Oma. "Kamu itu perempuan. Berapa kali Oma udah bilangin kalo perempuan harus jaga makan. Harus sering-sering olahraga biar badannya kencang."

Liora menghela napas keras mendengar omelan Omanya. "Aku nggak gendut, Oma."

Oma menggeleng tidak setuju. "Pokoknya kamu harus diet. Oma nggak suka kalo kamu jadi kayak dugong."

Liora terkesiap. Belum juga ada satu jam bertemu, perkataan Oma sudah berhasil

@rmcorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

membuatnya kesal. Seharusnya sopir Ayahnya mengantarkannya langsung ke rumah, tidak perlu ke rumah Omanya. Baru beberapa menit berhadapan dengan Omanya berhasil membuat kepalanya berasap.

@roycesasasapi

"Gimana kuliahmu?"

"Hmmm ... lancar," jawab Liora sekenannya.

"Bisa lulus tepat waktu?"

Liora hanya mengangguk sebagai jawaban.

"Bisa dapat predikat *cumlaude*?"

Liora mengerang pelan. "Bisa, Oma."

Oma mengangguk puas. Ia mengabaikan wajah cucunya yang sudah terlihat kesal. "Kata Ayahmu kamu lagi magang."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya."

Oma manggut-manggut. "Udah punya pacar?"

Kali ini Liora menggeleng.

"Kalo cari cowok jangan yang miskin. Ayahmu besarin kamu pakai duit, bukan pakai daun. Jangan jadi cewek goblok yang mau diajak susah sama cowok."

"Iya, Oma...."

"Cari pasangan yang lebih dewasa biar bisa bimbing kamu. Kalo bisa cari yang nggak banyak nuntut dan bolehin kamu kerja."

"Hmmm...."

"Percuma capek-capek kuliah kalo nggak kerja."

@royyorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mam, Liora itu baru sampai Jakarta. Biarin dia istirahat dulu."

Liora sontak menoleh ke sumber suara. Matanya seketika berbinar melihat kehadiran Ayahnya. "Ayah, ayo pulang," ajaknya langsung.

@roycuasasapi

"Nah, baru juga Ayahnya datang udah diajak pulang," sahut Oma. "Nggak betah banget kayaknya di rumah Oma," lanjutnya mengomel.

Liora meringis. Mana mungkin ia bisa betah mendengar segala omelan Omanya.

"Aku sengaja suruh sopir *drop* Liora di sini biar ketemu sama Mama dulu. Kalo ketemu besok, pasti Mama sibuk sama tamu-tamu yang lain dan nggak bisa ngobrol lama sama



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora," ucap Aya memberi penjelasan. "Sekarang biar aku bawa dia pulang. Pasti Liora capek dari pagi kuliah terus langsung berangkat ke Jakarta."

Liora menahan diri agar tidak memekik senang mendengar pembelaan Ayahnya. Tak perlu menunggu lama, ia segera pamit pada Omanya.

"Pamit juga ke Opa di ruang kerja," suruh Oma dengan wajah masam.

Liora mengangguk patuh. Saat datang ia sempat menyapa Opanya sekilas sebelum akhirnya Opa memilih mengurung diri di ruang kerja untuk membaca. Setelah pamit pada Opanya, ia buru-buru ngacir keluar rumah dan masuk ke mobil Ayahnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

Ayah membuka jendelanya saat melihat Oma mengantarnya sampai depan. "Aku pulang dulu, Mam. Besok siang aku sama Liora ke sini lagi."

Oma mengangguk pasrah. "Besok jangan datang terlalu mepet."

@roycesasaseri

"Iya, Mam."

Kemudian tatapan Oma tertuju pada cucu perempuannya. "Besok kamu dandan yang cantik. Jangan sampai malu-maluin Oma di acara besok."

Liora mengiyakan segala perkataan Omanya agar bisa cepat pulang. Selesai mendengar semua petuah Omanya, ia menyuruh sopir untuk menjalankan mobil keluar dari kediaman Omanya yang megah.



Don't Sale & Don't Share with Others

***

❤

**Author Note:**

**Hayoooo.... Siapa yang neneknya cerewet juga kayak neneknya Liora???**

**Biasanya bakal ada satu anggota keluarga yang suka banget komentar soal hidup. Biasanya sih Tante atau Budhe, wkwkwk...**

@roycorasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 11

Pandangan Liora mengitari seisi kamar. Tidak ada yang berubah dari kamarnya. Yang paling penting, kamarnya bersih dan wangi. Ayahnya sangat tahu kalau ia tidak suka kamar yang kotor. Tidak ada jejak debu sedikitpun. Bahkan di sela-sela jendela, bagian yang jarang disentuh, terlihat sangat-samgat bersih. Sprei dan *bedcover* sepertinya baru diganti. Bahkan ada difuser favoritnya di atas meja belajar.

Ketika Liora selesai mandi dan sudah memakai piyama bergambar nanas, terdengar pintu kamarnya diketuk. Tak lama pintu terbuka dan ada sosok Ayahnya berdiri di depan kamarnya.

@royco.asasari



Don't Sale & Don't Share with Others

"Ayah boleh masuk?"

Liora mengangguk. Ia duduk di sofa yang terletak di dekat jendela, diikuti juga oleh Ayahnya.

"Sebelum Ayah jemput, tadi ngobrol apa aja sama Oma?"

"Hmmm ... Oma cuma nanya-nanya doang sih," jawab Liora sekenananya.

Ayah mengamati wajah anaknya. Seperti ada hal yang ditutupi dari wajah itu. "Kalo ada kata-kata Oma yang nyakitin, kamu nggak usah masukin ke hati. Kamu kan tau sendiri sifat dan karakter Oma kayak gimana."

Liora manggut-manggut. Mungkin tidak akan ia masukkan ke dalam hati, tapi akan selalu ingat kata-kata pedas dari Omanya.



@ruangsapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Emang aku gendutan ya, Yah?" tanyanya tiba-tiba.

"Nggak kok," jawab Ayah cepat. "Emang Oma bilang kamu gendut?"

Liora mengangguk dengan bibir mengerucut.

Ayah menghela napas panjang. "Udah, jangan didengarin. Menurut Ayah kamu nggak gendut." Tatapan matanya mengamati penampilan anak semata wayangnya. "Pokoknya kamu jangan diet-diet ya, Lio. Ayah nggak mau kalo kamu malah sakit karena ngejalanin diet nggak jelas. Apalagi kamu tinggal jauh dari Ayah," lanjutnya memperingati.

@roycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora tersenyum, berusaha menenangkan Ayahnya. "Iya, tenang aja. Aku juga nggak ada niatan buat diet kok."

"Oh ya, *dress* untuk acara besok udah Ayah beliin. Udah Ayah *laundry* dan taruh di lemarimu."

@roycesasaki

"Harusnya nggak perlu beli baru. Aku kan punya *dress* lainnya yang bisa dipakai."

"Kamu kayak nggak tau Omamu aja. Dia bakal ngomel kalo lihat kamu pakai *dress* yang udah pernah kamu pakai sebelumnya."

Liora menghela napas pasrah. Daripada menjadi sasaran empuk kemarahan Oma, mungkin ia memang harus memakai *dress* baru. "Besok acaranya mulai jam berapa?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Harusnya sih sore menjelang malam. Nanti kita berangkat agak awal biar Oma nggak marah-marah."

"Terus, ada siapa aja yang datang ke acara besok?"

@bucorasasapi

"Paling keluarga sama teman-teman Oma aja kok," jawab Ayah.

Liora menarik napas, lalu menghebuskannya keras. "Aku malas banget lama-lama di acara," ucapnya jujur.

"Yaudah, besok kita berangkat lebih awal, dan pulang lebih cepat," sahut Ayah. "Yang terpenting kamu udah setor muka ke Oma. Paling besok Oma bakal sibuk sama tamu-tamu yang lain. Jadi, kamu nggak bakal dicerewetin sama Oma."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora langsung mengembangkan senyumnya. Ia senang karena Ayahnya bisa mengerti dirinya. Bahkan Ayahnya tidak memaksa agar dirinya bisa ada di acara sampai selesai. "Kalo aja Oma nggak cerewet, mungkin aku bakal betah di sana," gumamnya pelan.

Aroycorasepapi

"Oma emang gitu, agak cerewet kalo sama cucu-cucunya. Terutama sama kamu yang notabene cucu perempuan satu-satunya," ucap Ayah mengulum senyum. "Tapi, sebenarnya Oma itu sayang banget lho sama kamu. Cerewetnya Oma itu bentuk kasih sayang ke kamu. Mungkin cara sayangnya aja bikin kamu malah nggak nyaman," lanjutnya.

Liora manggut-manggut.

"Yaudah, sekarang kamu istirahat. Kamu pasti hari ini capek banget." Setelah



Don't Sale & Don't Share with Others

mengatakan itu, Ayah berlalu keluar dari kamarnya.

Liora merebahkan diri di kasur. Sebelum tidur, ia mengecek ponselnya. Ternyata ada beberapa pesan yang masuk dan belum ia balas. Salah satunya pesan dari Andaru.

@roycorsasapi

**Andaru:** *Udah landing?*

**Liora:** *Maaf, Pak baru balas*
**Liora:** *Soalnya saya baru buka hp*
**Liora:** *Saya ini udah sampai di rumah kok*

Setelah mengirimkan balasan itu, Liora meletakkan ponselnya di sebelah bantal. Belum ada dua menit, terdengar notifikasi pesan masuk.

**Andaru:** *Belum tidur?*



Don't Sale & Don't Share with Others

**Liora:** *Belum ngantuk, Pak*

Akhirnya malam itu Liora bertukar pesan dengan Andaru dan berlanjut sampai *video call*. Obrolan mereka cukup beragam. Dimulai dari membahas soal Liora yang dicerewetin Omanya, sampai berlanjut membahas hal-hal yang lain.

proyectasasastri



Bertukar pesan dengan Andaru membuat Liora mengingat kembali awal mula menginstal *dating apps*. Laki-laki yang pertama kali *match* dengan dirinya adalah Andaru. Saat itu Liora benar-benar merasa nyaman bertukar pesan dengan Adaru, meski mereka belum pernah bertemu sama sekali. Kalau saja Andaru bukan atasannya, mungkin hubungan mereka tidak akan menjadi canggung. Dan bisa saja

Don't Sale & Don't Share with Others

perkembangan hubungan mereka akan lebih baik dari yang mereka kira.

***

Suasana rumah Oma sudah meriah. Ada beberapa orang yang mondar-mandir menata makanan di meja-meja panjang yang tersedia. Ada juga orang-orang yang bertugas menghias rumah dengan lampu-lampu kecil dan lainnya.

"Kamu udah datang?"

Liora memutar badan. Di sana ia bisa melihat kehadiran Omanya.

"Sana, gabung sama sodara lain yang udah datang."

@unicornsapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangguk. Sebelum lupa, ia buru-buru mengeluarkan sebuah kotak dari dalam tasnya dan diserahkan pada Omanya.

"Apa ini?"

Liora memeluk Omanya sekilas. "Selamat ulang tahun, Oma. Panjang umur dan sehat selalu. Kurang-kurangin cerewetnya biar nggak makin banyak kerutan di wajah." Selesai mengatakan itu, Liora merasakan keningnya disentil.

"Sembarangan aja kalo ngomong."

Liora mengerucutkan bibirnya. Tangannya mengusap keningnya yang baru saja kena sentil. Untung saja Omanya menyentil keningnya dengan pelan.

@nurcoraamsapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo ngucapin itu ngasih doa yang baik-baik."

"Aku kan udah doain Oma biar panjang umur sama sehat."

"Apa ini?" Perhatian Oma beralih pada sebuah kotak yang sudah ada di tangannya.

@ruicoratansapi

"Kado buat Oma."

"Tumben banget ngasih Oma kado?"

Liora mendesah pelan. "Kalo nggak mau sini balikin lagi." Tangannya bergerak, meminta kembali kotak yang ada di pegang Omanya.

Omanya tersenyum tipis, kemudian ia membuka kotak itu. Ada sebuah parfum dengan ukurannya tidak terlalu besar.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Baru bisa ngasih yang kecil, soalnya duit magang nggak banyak."

"Makasih," ucap Oma sambil menghirup aroma parfum. "Oma suka bau parfumnya," lanjutnya sambil tersenyum.

@rucorasasapi

Liora mengangguk. Tak lama terdengar seseorang memanggil nama Omanya. Akhirnya Oma meninggalkannya.

Liora mengitari pandangannya ke seluruh penjuru rumah Oma. Acara belum dimulai, tapi rumah Oma sudah ramai karena beberapa keluarga yang datang. Ada Budhe, Pakdhe, dan sepupu-sepupunya.

Ayah Liora tiga bersaudara dan kebetulan anak paling terakhir. Ayahnya punya dua kakak perempuan yang semuanya



Don't Sale & Don't Share with Others

melahirkan anak laki-laki. Hanya dari Ayahnya, Oma dan Opa bisa mendapat cucu perempuan, yaitu dirinya.

Seperti yang Liora katakan, ia tidak terlalu dekat dengan keluarganya. Tapi bukan berarti mereka tidak pernah mengobrol satu sama lain. Liora tetap mengobrol dengan keluarganya, tapi seperti ada jarak diantara mereka. Entah kenapa ia selalu merasa tidak pernah merasa bebas ketika mengobrol dengan keluarganya.

"Kapan pulang?"

Liora menoleh ketika pundaknya ditepuk. Ada seorang laki-laki yang sudah berdiri menjulang di hadapannya. Dia adalah Rehan, anak dari Budhenya yang pertama.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kemarin malam, Kak."

Rehan manggut-manggut. "Balik ke Semarang lagi kapan?"

Liora mengerutkan keningnya, tampak bingung dengan pertanyaan Rehan. "Semarang?"

@rmcorasasapi

"Eh, lo kuliahnya di Semarang kan?" tanya Rehan memastikan. "Mama bilang lo kuliah di Semarang," lanjutnya sambil menggaruk kepalanya.

"Surabaya, Kak. Bukan Semarang," koreksi Liora.

"Oh, mungkin karena sama-sama depannya S, makanya Mama salah kira."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora hanya bisa menampilkan cengirannya. "Iya deh kayaknya, Kak," sahutnya sekenannya.

"Ayo, sana. Gabung sama yang lain." Tunjuk Rehan ke arah sepupunya yang lain. Kemudian ia mendorong pundak Liora menuju sofa di pojok ruangan.

"Ada Liora nih," ucap Rehan pada saudara yang lain.

Dua laki-laki yang duduk di sofa serentak menoleh. Ada Baga, Kakak dari Rehan. Baga adalah sepupu tertua di keluarga. Kemudian ada Endra, anak dari Budhe yang nomor dua.

Liora menyapa kedua sepupunya secara singkat, sebelum akhirnya duduk di sebelah Rehan.

@roycecasasaki



Don't Sale & Don't Share with Others

"Gimana Semarang? Pasti nggak semacet Jakarta, ya?" tanya Baga, ketika melihat sepupu perempuannya datang.

"Halah, dimana-mana juga macet kali. Apalagi kalo di kota-kota besar," ucap Endra menimpali.

@roycesasaki

Liora menghela napas lelah. Ternyata bukan hanya Rehan yang mengira dirinya kuliah di Semarang, tapi dua sepupunya yang lain berpikiran sama.

"*Btw*, Liora nggak kuliah di Semarang," beritahu Rehan dengan cengiran lebar. "Dia kuliah di Surabaya," lanjutnya.

"Demi apa pindah tempat kuliah?" tanya Erdan dengan raut wajah terkejut. "Emang



Don't Sale & Don't Share with Others

Om Heru bolehin lo pindah tempat kuliah?" tanyanya lagi.

"Mungkin sih Lio nggak betah di Semarang, makanya dia lebih milih pindah ke Surabaya," sahut Baga.

Rehan menggeleng-gelengkan kepalanya. "Bukan gitu. Lio tuh dari awal emang kuliahnya di Surabaya, bukan di Semarang."

Baga dan Endra sontak membulatkan bibir begitu mengetahui fakta sebenarnya.

Liora hanya tersenyum tipis. Kemudian obrolan berlanjut dan didominasi oleh ketiga sepupunya. Tanpa sadar ia menghela napas lelah mendengar mereka berbicara, tapi tak ada satupun yang ia pahami. Entah sudah berapa kali ia menghela napas, ia bahkan



@ruangcorasasastri
Don't Sale & Don't Share with Others

tidak menghitung saking seringnya ia menghela napas.

Liora memiliki tiga sepupu laki-laki. Budhe yang pertama memiliki dua anak, sedangkan satu sepupu lagi anak dari Budhe yang kedua. Seperti yang sudah ia katakan, berdekatan dengan para sepupunya membuatnya canggung luar biasa.

Seperti sekarang yang terjadi. Meskipun diajak bergabung, obrolan ketiga Kakak sepupunya sama sekali tidak dipahami oleh Liora. Ia hanya diam dan menjadi pendengar meskipun tidak ada satupun yang ia pahami dari percakapan mereka bertiga. Ia terjebak disituasi yang tidak mengenakan. Tidak ada tempatnya untuk bisa melarikan diri. Pilihan terbaik adalah terjebak di sini, daripada harus terjebak bersama Budhe dan Pakdhenya.

aroyca.asasoui



Don't Sale & Don't Share with Others

Acara pesta dimulai pukul setengah tujuh malam. Liora tidak bisa pulang cepat seperti rencananya di awal. Ayahnya sudah terjebak dengan mengobrol bersama beberapa tamu lainnya. Liora tidak enak kalau harus mengajak Ayahnya untuk pulang. Akhirnya ia memilih pasrah dan mencoba menikmati rangkaian acara.

@rofiqorasyapi



Dari tahun ke tahun Oma memang merayakan ulang tahun, tapi tahun ini katanya lebih meriah dari tahun sebelumnya. Acara berlangsung begitu meriah. Bahkan ulang tahun bocah kalah meriah dari ulang tahun Omanya.

Oma meminta suami, anak dan cucu maju satu persatu untuk mengucapkan doa dan harapan di usia Oma saat ini. Semua tamu bersorak ramai ketika mendengar permintaan

Don't Sale & Don't Share with Others

itu. Itu berarti Liora juga harus melakukan hal yang sama.

Begitu tiba giliran Liora, ia mendadak panas dingin. Matanya menatap ke beberapa tamu yang sedang menatap ke arahnya. Mulai dari keluarga, sampai teman-teman Omanya seakan menunggu Liora untuk membuka suara.

@yoyoc.casasari



Liora menarik napas panjang, sebelum akhirnya mengambil *microphone* dari MC di sebelahnya.

"Hmmm ... sebenarnya tadi aku udah ngucapin langsung ke Oma. Karena diminta buat ucapin lagi, okelah aku ucapin di sini." Jeda sebentar, tatapan Liora liar ke semua tamu. "Selamat ulang tahun Oma. Semoga panjang umur dan sehat selalu. Semoga

Don't Sale & Don't Share with Others

diusia Oma yang sekarang cerewetnya bisa makin berkurang biar nggak banyak kerutan di wajah. Udah itu aja. Sekian dan terima kasih." Setelah mengucapkan itu, semua tamu yang ada sontak tertawa. Berbeda dengan Omanya yang malah mendelikkan mata ke arahnya.

@rororasasapi

Buru-buru Liora mengembalikan *microphone* ke MC. Ia berjalan ke arah sofa yang tadi ditempatinya bersama dengan sepupu yang lain.

"Gila, Lio. Berani banget bilang gitu ke Oma," ucap Erdan ketika Liora sudah duduk di sofa.

"Soalnya sasaran omelan Oma kebanyakan ke Liora," sahut Baga sambil terkekeh geli.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Salah sendiri jadi cucu cewek satu-satunya," ledek Rehan melirik Liora.

Liora mendengus sebal mendengar perkataan sepupu-sepupunya.

Acara kemudian dilanjut makan-makan sekalian ada beberapa teman Oma yang menyumbangkan suara emasnya. Liora sudah mulai pusing mendengar teman-teman Oma bernyanyi. Lagu-lagu yang dinyanyikan adalah lagu zaman dulu, dan terlalu asing di telinga Liora.

Liora berjalan ke lantai dua sambil membawa satu mangkok puding dan air mineral. Ia memilih duduk di balkon lantai dua yang mengarah langsung ke halaman depan. Di sana ada dua kursi rotan dan satu meja bundar di tengah-tengahnya. Kebetulan acara

@rarasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

ulang tahun Oma dilakukan di ruang tengah dan halaman belakang yang menyatu. Meskipun Liora masih samar-samar mendengar suara musik, tapi paling tidak ia bisa jauh dari keramaian. Pemandangannya kali ini adalah mobil-mobil yang berjejer rapi di halaman rumah.

@rosaprasasti

Sambil memakan pudingnya, Liora mengecek ponselnya. Ada beberapa pesan masuk, salah satunya dari Andaru. Pesan itu sudah dikirim dari beberapa jam yang lalu.

**Andaru:** *Gimana pestanya?*

**Liora:** *Saya bosen, Pak*
**Liora:** *Banyak teman-teman Oma sama Opa yang datang*
**Liora:** *Ini saya lagi menyendiri di balkon biar jauh dari keramaian*



Don't Sale & Don't Share with Others

**Liora:** *Btw, makasih waktu itu udah bantuin pilihin parfum buat Oma saya*
**Liora:** *Oma saya suka sama wanginya*

**Andaru:** *Sama-sama*
**Andaru:** *Nggak papa, saya temanin kamu ngobrol biar nggak bosen*

@roycorisasap

Liora mengerutkan kening ketika membaca pesan terakhir dari Andaru. Tak lama kemudian ada panggilan video masuk dari Andaru. Begitu diangkat, wajah Andaru memenuhi layar ponselnya.

*"Kamu beneran di balkon?"*

Liora mengangguk. Ia memutar kameranya, menunjukkan pemandangan yang ada di depannya. "Saya ada di balkon depan. Tuh, banyak mobil-mobil parkir."



Don't Sale & Don't Share with Others

*"Emang acaranya dimana?"*

Liora memutar lagi kameranya, agar wajahnya bisa terlihat. "Ada di halaman belakang, Pak."

*"Kenapa nggak gabung sama saudara yang lain?"*

@roycorasasapi

Liora menghela napas lelah. "Saudara sepupu saya cowok semua. Obrolannya nggak ada yang nyambung sama saya."

Andaru mengulum senyum. Merasa kasihan melihat Liora yang memasang tampang sendu.

Obrolan Liora dan Andaru terus berlanjut. Awalnya Liora merasa kesepian di tengah keramaian, kini ada Andaru yang menemaninya mengobrol. Bahkan Liora sempat turun sebentar ke bawah untuk



Don't Sale & Don't Share with Others

mengambil makan, sebelum akhirnya kembali duduk di balkon dan mengobrol dengan Andaru.

***

@roycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 12

"Ayah sedih kamu udah harus balik ke Surabaya," ucap Ayah dengan raut wajah sendu. "Gimana kalo kamu baliknya lusa aja?"

@roycodasasari

Liora mengulum senyum. "Aku harus balik, Yah. Besok aku harus kuliah sama kerja."

"Harusnya dulu kamu kuliah di Jakarta aja biar nggak jauh-jauh dari Ayah."

Liora berdecak pelan. "Ayaaah...."

Ayah mengehela napas panjang. "Yaudah, kamu langsung masuk aja. Nggak papa kan Ayah nggak ngantar sampai dalam?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak papa. Ayah nggak perlu khawatir. Sekarang aku udah besar dan bisa ngelakuin apa-apa sendiri."

Ayah merasa tidak rela berpisah dengan putri semata wayangnya. Ketika tangannya disalimi, ia mencium puncak kepala anaknya.

@roycesasasapi

Liora segera turun dari mobil dengan menggendong satu tas ransel di belakang punggungnya. Sebelum *boarding*, ia sempat membeli roti untuk dimakan di pesawat. Untung saja penerbangannya sore ini sesuai dengan jadwal dan tidak ada keterlambatan. Sebelum masuk ke pesawat, ia sempat mengirim pesan pada Andaru. Tak lama ia menerima balasan pesan dari Andaru.

**Andaru:** *Begitu kamu sampai, aku udah ada di bandara*



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora tersenyum membaca sederet pesan dari Andaru. Begitu sudah di pesawat, ia menyimpan ponselnya ke dalam tas dan mulai memakan rotinya.

Begitu tiba di bandara Juanda, Liora mengitari pandangannya, mencari keberadaan Andaru yang katanya sudah sampai. Setelah beberapa menit mencari, akhirnya ia melihat sosok Andaru yang sedang berdiri di sebuah pilar dengan kedua tangan dilipat di depan dada. Dari jauh Liora bisa melihat beberapa perempuan di sekitar Andaru melirik ke arah laki-laki itu dengan penuh minat. Meski begitu, terlihat Andaru tampak cuek dengan menampilkan wajah datarnya.

Liora berjalan menghampiri Andaru dengan langkah pelan. Belum juga dirinya mendekat,

kroyokansasa



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru tiba-tiba melihat ke arahnya. Tak ayal Andaru menarik kedua sudut bibirnya ke atas ketika matanya tak sengaja melihat wajah Liora.

"Hai, kok nggak ngabari kalo udah sampai?"

"Baru aja sampai dan langsung bisa lihat Pak Andaru dari kejauhan."

Senyum Andaru masih terukir di wajahnya. "Sini, tasnya saya bawain."

Liora cepat-cepat menggeleng, menolak itu. "Nggak usah, Pak. Saya bisa bawa sendiri kok."

Andaru mengambil tas ransel Liora dengan pelan. "Udah, biar saya aja yang bawa."

@ririrorasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

Begitu tas sudah terlepas dari punggungnya, Liora akhirnya membiarkan tas itu beralih ke tangan Andaru. Dengan santainya Andaru menggendong tas bewarna *pink* itu di punggung tanpa merasa malu.

"Saya parkirnya agak jauh, nggak papa kan?" tanya Andaru menoleh ke Liora. "Atau kamu nunggu di sini, biar saya ambil mobilnya?"

"Nggak usah, Pak. Saya ikut jalan ke parkiran aja."

Andaru mengangguk. Kemudian ia dan Liora berjalan bersama ke tempat mobilnya di parkir.

"Oh ya Pak, karena saya bingung mau ngasih oleh-oleh apa, akhirnya saya bawa aja *souvenir* ulang tahun Oma yang kemarin



proyekrasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

masih banyak." Liora mengeluarkan sebuah kotak dari dalam tasnya. Kemudian ia menyerahkan kotak itu pada Andaru. "Ini buat Pak Andaru, sebagai rasa terima kasih saya karena waktu itu udah bantu pilihin parfum."

@yoycorasasapi

"Ini apa isinya?" Andaru menerima kotak pemberian Liora dengan wajah penasaran.

"Jam tangan," jawab Liora. "Saya sengaja pilihin warna gelap supaya cocok buat Pak Andaru."

Benar apa kata Liora. Begitu dibuka, ia melihat sebuah jam tangan warna hitam mengkilat di dalam kotak. "Makasih ya, Lio," ucapnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Sama-sama, Pak," balas Liora dengan tersenyum.

Ketika sampai di tempat mobilnya di parkir, Andaru membukakan pintu untuk Liora. Setelah perempuan itu masuk, ia meletakkan tas ransel Liora di kursi tengah. Sebelum mengantar Liora ke kos, ia sempat mampir untuk membeli makan. Karena ia merasa sudah terlalu malam, akhirnya ia memutuskan untuk membungkus makanan itu. Ia tidak mau Liora sampai di kos terlalu malam. Pasti perempuan itu capek dan butuh istirahat.

Perasaan Liora menghangat karena tahu Andaru tidak ingin ia pulang terlalu malam. Laki-laki itu rela tidak bisa makan bersama di restoran, karena ingin cepat-cepat mengantarnya kembali ke kos.

@royyanasasori



Don't Sale & Don't Share with Others

"Langsung dimakan nasinya habis itu istirahat. Besok kamu masih harus kuliah."

Liora mengangguk. "Makasih udah jemput saya di bandara, beliin saya makan dan ngantar saya sampai kosan."

@rmcorasasori

"Sama-sama, Liora." Andaru tersenyum tipis. "Sampai ketemu besok di kantor."

"Kalo Pak Andaru sampai rumah, jangan lupa kabari saya," ucap Liora tanpa sadar. Tak ayal hal itu membuat senyum Andaru yang semula tipis, menjadi sangat lebar.

***

"Mana oleh-oleh buat ak---"



Don't Sale & Don't Share with Others

Sebelum Tiyas menyelesaikan kalimatnya, Liora metakkan sebuah kotak di meja yang ditempati Tiyas.

Untuk beberapa saat Tiyas mengamati kotak itu dengan tatapan bingung. "Ini apa?"

@rurcorasasari

"Karena aku nggak tau mau bawain oleh-oleh apa buat kamu, akhirnya aku kasih kamu ini aja."

"Ini apa?" tanya Tiyas lagi.

"*Souvenir* ulang tahun Omaku. Aku ambil beberapa buat dijadiin oleh-oleh," jawab Liora dengan cengiran lebar.

Tangan Tiyas bergerak membuka kotak itu. Matanya langsung membulat sempurna melihat sebuah jam tangan yang begitu bagus



Don't Sale & Don't Share with Others

di dalamnya. "I- ini s- *souvenir* ulang tahun Omamu?" tanyanya tergagap.

Liora mengangguk tanpa beban.

Tiyas menelan air liurnya dengan susah payah. "Semua tamu dapat *souvenir* ini?"

Lagi-lagi Liora mengangguk.

"Harusnya kamu bawa aku ke Jakarta Liora, biar aku bisa ikut datang ke ulang tahun Omamu," ucap Tiyas menatap Liora. "*Souvenir* aja sekeren ini, apalagi hidangan buat tamu-tamunya."

"Oma kalo buat acara emang totalitas. Makanya teman-teman Oma juga senang datang ke acaranya."

"*Btw*, makasih banyak udah ngasih aku ini."



@roycorasscapi
Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangguk. "Aku bingung mau bawain oleh-oleh apa. Akhirnya cuma kepikiran ngasih ini aja."

Tiyas langsung memakai jam tangan yang baru saja diberikan Liora. Jam tangannya tampak elegan di tangannya yang mungil ini. Walaupun agak kebesaran, tapi ia tetap suka. Puas mengamati jam tangannya, tatapannya kembali berfokus pada Liora. "*Btw*, gimana hubunganmu sama Masnya Reisha?" tanyanya tiba-tiba.

@roycesasaki



"*Not good.*"

"*Not good?*" Tiyas tampak tidak paham dengan maksud perkataan Liora.

Baru juga Liora membuka mulut untuk menjelaskan, terlihat dosennya melangkah

Don't Sale & Don't Share with Others

masuk ke dalam kelas. "Nanti aja selesai kelas aku ceritain."

"Kamu kan kerja."

"Yaudah, berarti nanti malam aja setelah aku pulang kerja."

Tiyas mendesah keras. "Anjir, mana enak dengar gosip tapi tertunda kayak gini."

Liora terkikik geli. Kemudian ia mengeluarkan ipad-nya dan mulai mendengarkan dosennya yang sedang mengajar.

***

Dari awal Liora memang berencana memberikan oleh-oleh pada tiga orang. Untuk Andaru, Tiyas dan yang terakhir



@roycorssapi
Don't Sale & Don't Share with Others

untuk Sera. Tidak jauh berbeda dengan Tiyas, reaksi Sera langsung sumringah melihat apa yang dibawa Liora.

"Itu *souvenir* ulang tahun Omaku, Mbak. Maaf ya aku nggak tau mau bawain oleh-oleh apa dari Jakarta."

@royanisasagi

"Nggak papa deh kamu nggak bawa oleh-oleh makanan. Soalnya ini lebih mahal dari oleh-oleh makanan," ucap Sera terkikik geli.

"Mau bawain monas, tapi tasku nggak muat, Mbak," sahut Liora dengan nada bercanda.

Sera tertawa. Kemudian ia menggumamkan kata terima kasih sembari memeluk Liora singkat.

Ketika sedang asyik mengobrol dengan Sera, tiba-tiba Andaru lewat di depan meja mereka.



Don't Sale & Don't Share with Others

Wajah Andaru tampak keruh. Sekilas laki-laki itu menyapanya dan Sera sebelum masuk ke ruang kerja.

"Pak Andaru kenapa tuh?"

Pertanyaan yang ingin ditanyakan Liora, sudah lebih dulu ditanyakan oleh Sera. "Mungkin lagi stres gara-gara kerjaan," jawabnya asal.

Telepon di meja Sera berbunyi. Ketika diangkat, ternyata dari Andaru yang menyuruhnya untuk masuk ke ruangan. "Aku dipanggil Pak Andaru. Kamu lanjutin lagi kerjanya ya."

Liora mengangguk patuh. Ia kembali berkutat dengan pekerjaan yang sudah diberikan oleh

@rahsorasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Sera, sementara Sera sudah menghilang di balik pintu ruang kerja Andaru.

***

Liora hendak membuka pintu mobil, saat merasakan tepukan ringan di pundaknya. Ia mengurungkan niatnya untuk membuka pintu, kemudian memutar badannya. Senyumnya langsung terbit melihat Andaru sudah berdiri di hadapannya. Seharian di kantor, ia hanya beberapa kali melihat Andaru. Sepertinya hari ini laki-laki itu sangat sibuk dengan pekerjaan dan jarang keluar dari ruangan.

"Saya beliin makanan buat kamu." Andaru menyerahkan bungkusan berukuran sedang pada Liora.

@mucoraksapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menerima pemberian Andaru sambil menggumamkan kata terima kasih.

"Jangan lupa dimakan ya."

"Kapan belinya, Pak?"

"Tadi saya pesan *online*," jawab Andaru jujur. "Saya berencana mau ngajak kamu makan malam, tapi saya nggak bisa karena masih ada kerjaan," lanjutnya.

Liora mengerjapkan matanya, tampak sedikit terkejut mendengar itu. "Pak Andaru masih harus kerja?" tanyanya.

Andaru mengangguk. "Masih ada sisa pekerjaan yang harus saya selesaiin."

"Oooo...."

@royorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu nyetirnya hati-hati. Nanti kalo udah sampai kos kabari saya."

Tampak bisa dicegah pipi Liora bersemu merah begitu saja. Ia berdeham salah tingkah, kemudian buru-buru pamit pulang. Sepanjang jalan, pipinya masih terasa panas. Perhatian-perhatian kecil Andaru berhasil membuatnya salah tingkah dan senyum-senyum tidak jelas.

Sampai di kos, Liora dikagetkan dengan sosok Tiyas yang sudah berdiri menunggunya di depan gerbang.

Liora berjalan menghampiri Tiyas setelah memarkir mobilnya dengan rapi. "Ke sini kok nggak bilang?" tanyanya.

"Baru aja datang."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Ngapain ke sini?"

Tiyas berdecak. "Kamu janji mau cerita soal Masnya Reisha."

Liora terkekeh pelan. Ia bahkan lupa kalau belum menceritakan soal Alastar pada Tiyas. "Penasaran, ya?"

Tiyas mendengus sebal. "Benci banget kalo dengar cerita tapi nggak tuntas."

Tangan kanan Liora mengamit lengan Tiyas, sedangkan tangan kirinya membawa bungkusan yang tadi diberikan Andaru. "Ayo, kita ngobrol di kamar."

***

"Anjir, laki bangsat. *Cover* doang kelihatan baik-baik, ternyata ada udang di balik batu,"



@ruicoraamsapi
Don't Sale & Don't Share with Others

geram Tiyas begitu selesai mendengar cerita dari Liora.

"Jujur aja aku agak takut. Makanya itu aku sekarang menghindar dari dia."

"Dia ada ngehubungin kamu?"

Liora mengangguk. "Dia sempat *chat* buat minta maaf, tapi nggak aku balas. Karena emang takut, akhirnya aku *block* kontaknya."

"Bagus!" Tiyas mengacungkan dua jempolnya. "Pilihan bagus. Emang cowok kayak gitu harus banget dijauhi," lanjutnya.

"Aku nggak berlebihan kan, Yas?"

"Maksudnya?" tanya Tiyas yang tidak paham dengan maksud pertanyaan Liora.

@roycorasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menggigit bibir bawahnya, wajahnya penuh keraguan untuk mengutarakan maksud perkataannya.

"Kenapa sih?"

"Aku baca di sosial media, pegangan tangan atau ciuman itu hal yang wajar. Bahkan aku baca pengalaman cewek lain yang main *dating apps*, mereka bisa langsung jadian setelah dua kali pertemuan doang."

Tiyas menyimak penjelasan Liora dan mulai paham maksud dari temannya.

"Apa aku termasuk aneh karena nggak begitu suka dengan sentuhan?" tanya Liora dengan raut wajah serius. "Apalagi dengan orang yang baru kenal dan masih belum ada status



@ycoratasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

apapun. Rasanya kayak berat banget buat ngelakuin itu," tambahnya.

"Setiap orang punya prinsip hidup yang berbeda-beda." Tiyas menyamankan duduknya lebih dulu, sebelum melanjutkan penjelasannya. "Mungkin ada bebedapa cewek yang nggak masalah dengan hal itu, tapi ada juga yang nggak. Salah satu contohnya kamu. Nggak salah kok kalo kamu punya batasan diri. Itu berarti, Alastar emang nggak cocok sama kamu."

"Jujur aja, aku agak trauma main *dating apps*," ucap Liora lirih. "Kamu masih ingat kan masih ada satu cowok yang namanya Saka?"

"Salah satu cowok yang waktu itu intens *chat* kamu?" tanya Tiyas memastikan.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangguk. "Aku sampai nggak balas *chat* dari dia karena takut banget dia sama aja kayak Alastar."

"Mending kamu rehat dulu dari *dating apps*. Takutnya kalo kamu cari cowok lagi dari *dating apps* dan nemu yang sama, aku khawatir kamu makin trauma."

@royyanasasapi

Liora mengangguk-anggukkan kepalanya. "Makasih udah dengerin ceritaku," sahutnya.

Akhirnya Liora lanjut mengobrol sambil makan bersama Tiyas. Dua jam Tiyas di kosnya, sebelum akhirnya temannya pamit pulang. Setelah Tiyas pamit pulang, Liora memutuskan untuk mandi. Baru saja keluar dari kamar mandi, tiba-tiba ada *video call* dari Andaru. Buru-buru ia menjawab *video call* itu.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Pak Andaru udah pulang?" tanya Liora meletakkan ponsel di meja rias. Ia bersiap untuk memakai *skincare*.

"*Hmmm ... baru masuk rumah setengah jam yang lalu. Langsung mandi dan* video call *kamu.*"

Liora mengembangkan senyumnya.

"*Saya nggak ganggu kamu yang lagi mau tidur, kan?*"

Liora cepat-cepat menggeleng. "Pak Andaru nggak lihat saya masih oakai *skincare*?"

Andaru tertawa pelan. Kemudian tawa itu berubah menjadi raut wajah yang serius. "*Hmmm ... Liora.*"

"Iya, Pak?"



@rizcorasasti
Don't Sale & Don't Share with Others

*"Kalo hari Sabtu saya ajak kamu keluar, mau nggak?"*

"Kemana?"

*"Jalan-jalan aja. Mungkin cari makan."*

@roycorasasapi

Liora diam agak lama. Ia melihat wajah Andaru di layar ponselnya yang juga diam, menunggu jawaban darinya. "Boleh, Pak."

Andaru menghela napas lega dengan senyum lebar. *"Jadi, hari Sabtu kamu setuju ya jalan sama saya?"* tanyanya sekali lagi.

"Iya, Pak."

Kemudian obrolan Andaru dan Liora terus berlanjut. Banyak hal yang mereka obrolkan. Andaru bercerita pada Liora penyebab wajahnya suntuk tadi siang. Berkeluh kesah

Don't Sale & Don't Share with Others

dengan Liora, membuatnya merasa didengarkan. Ia hanya butuh tempat untuk menumpahkan segala masalahnya. Menurutnya, Liora menjadi orang yang tepat untuk bercerita. *Video call* ia akhiri sekitar jam setengah dua belas malam, ketika ia melihat wajah Liora yang sudah mengantuk dan beberapa kali perempuan itu menguap.

@rahorasnapi

***

❤

**Author Note:**
**Si Liora sama Andaru udah mulai dekat nih...**



Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 13

Dari pagi buta Liora sudah seperti orang kebingungan. Berulang kali ia mencocokkan beberapa baju di depan cermin, memastikan kalau *mix and match*-nya sudah sesuai. Dari sekian banyak baju yang sudah keluar dari lemari, menurutnya tidak ada satupun yang cocok untuk dipakai. Padahal Andaru berencana akan menjemputnya jam sebelas siang.

Liora akhirnya menyerah. Ia menelepon Tiyas untuk datang ke kosnya. Setelah menunggu kurang lebih sepuluh menit, akhirnya temannya itu muncul di kosnya sekitar jam setengah sembilan.



Don't Sale & Don't Share with Others

Betapa kagetnya Tiyas begitu masuk ke kamar Liora yang keadaannya seperti kapal pecah. Baju, celana, tas, bahkan sepatu, semua sudah keluar dari tempat seharusnya.

"Kamu habis perang atau gimana? Kenapa berantakan banget kayak gini?" tanya Tiyas dengan wajah tercengang.

Liora menghela napas lelah. "Kayaknya aku nggak punya baju bagus deh."

Mata Tiyas otomatis melotot. Kemudian jarinya menunjuk semua baju yang berhamburan di atas kasur. "Sebanyak ini kamu bilang nggak punya baju?"

"Aku pusing banget," keluh Liora.

"Sebenarnya kamu tuh mau kemana?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mau jalan."

Tiyas mengerutkab keningnya. "Sama siapa? Kamu nggak jalan sama si Masnya Reisha, kan?" tanyanya panik. "Si cowok mesum dan brengsek yang berusaha mau nyipok kamu," lanjutnya dengan berapi-api.

@roycesasapi

Liora menggeleng. "Bukan sama Alastar kok."

"Terus siapa?" tanya Tiyas dengan nada menuntut.

Liora menunduk sambil memilin jarinya. "Pak Andaru," jawabnya dengan suara pelan.

Untuk beberapa saat Tiyas diam terpaku. Ia merasa ada yang salah dari pendengarannya. "*Wait*, kamu tadi bilang mau jalan sama siapa?" tanyanya sekali lagi.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Pak Andaru," jawab Liora dengan suara sedikit lebih keras.

"Kok bisa?!" pekik Tiyas tidak bisa menutupi ekspresi kagetnya.

Liora mengedikkan bahu. Akhirnya dengan singkat ia menceritakan kalau Andaru pernah menyatakan rasa suka padanya dan berniat untuk dekat dengannya.

Sepanjang Liora bercerita, yang dilakukan Tiyas hanya mengangguk-anggukkan kepalanya. "Jadi, sekarang kamu bingung mau pakai baju apa buat jalan sama Pak Andaru?" tanyanya begitu Liora sudah selesai bercerita.

Liora mengangguk lesu. "Kasih aku saran dong. Apa yang harus aku pakai hari ini."

@lilcoramsapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Sebenarnya kamu mau *look* yang kayak gimana?"

"Mau kelihatan santai, tapi tetap rapi. Terus, karena aku diajak jalannya siang dan belum tau mau kemana, aku nggak mau pakai baju panjang dan tebal. Aku takut kegerahan"

@roycesasaki



Setelah tahu apa yang diinginkan temannya, Tiyas segera melihat semua pakaian yang ada di atas kasur. Kemudian tangannya mengambil *halter top* bewarna putih, kemeja bewarna *olive* dan celana pendek bewarna *beige*. Kemudian ia menyerahkan apa yang sudah ia ambil kepada Liora.

"Coba deh pakai itu!" perintah Tiyas. "Kemejanya biarin aja terbuka, jangan dikancingin. Jadi kesannya kamu pakai *outer* gitu," tambahnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangguk. Kemudian ia melangkah masuk ke dalam kamar mandi. Setelah satu menit berganti baju, ia keluar dan menunjukkan penampilannya pada Tiyas.

"Tuh kan, bagus banget. Kamu kelihatan cantik pakai itu."

@roycurasasari

"Bagus ya?" Liora mematut dirinya di depan *standing mirror*.

Tiyas mengangguk. "Kalo pakai ini kelihatan santai dan tetap rapi. Kemejanya juga panjangnya hampir sama kayak celana pendeknya, jadi bisa nutupin bagian pantat."

Liora manggut-manggut.

"Kalo nanti kamu gerah, gulung aja lengan kemejanya. Tapi gulungnya harus rapi."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kayaknya pakai *outfit* ini cocok dipaduin sama *sneakers* putih deh."

Tiyas mengangguk setuju. "Bagus banget itu."

Mungkin karena tadi Liora panik, ia tidak bisa memilih *outfit* untuk dirinya sendiri. Padahal selama ini ia selalu bisa *mix and match* pakaian dengan bagus. Akhirnya ia masuk lagi ke dalam kamar mandi untuk mengganti baju.

"Dijemput jam berapa sama Pak Andaru?" tanya Tiyas.

"Hmmm ... bilangnya sih jam sebelas siang," jawab Liora seraya merapikan pakaian lainnya yang bertebaran di kasur. Ia melipat kembali pakaiannya sebelum ditata ke dalam lemari.

@lavoratasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kenapa sampai heboh kayak gini sih?" tanya Tiyas yang mampu membuat Liora berhenti melipat baju. Liora menatap ke arahnya dengan wajah penuh tanya. Akhirnya ia kembali bersuara. "Perasaan waktu mau jalan sama Alastar nggak gini-gini amat. Kamu pilih baju juga sembarangan aja. Kenapa sama Pak Andaru sampai segininya?"

Ditanya seperti itu, tak ayal membuat Liora jadi ikut bingung. Ia sendiri heran dengan dirinya. Padahal saat pertama kali bertemu Alastar, ia tidak seheboh ini. Ia tidak memusingkan *outfit* apa yang akan dipakai. Berbeda dengan saat ini yang ingin terlihat cantik, tapi tidak ingin terlalu kentara.

"Liora," panggil Tiyas.



@ronaprastiapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Hmmm ... mungkin karena selama ini Pak Andaru sering lihat aku pakai kemeja dan celana panjang mulu di kantor, aku mau kelihatan sedikit beda hari ini," ucap Liora mencoba memberi alasan.

@roycorasasapi

"Mau bikin Pak Andaru terkesan?"

Liora akhirnya menganggukkan kepalanya.

"Kayak gini masih bilang kamu nggak ada rasa?" decak Tiyas geleng-geleng kepala.

Liora menghela napas panjang. Bukannya menjawab, ia malah melanjutkan membereskan pakaiannya yang berantakan.

"Numpang rebahan ya," ucap Tiyas meminta izin. Ketika Liora sudah mengangguk tanda setuju, barulah ia merebahkan tubuhnya ke kasur yang sudah bersih dari baju-baju.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Sebenarnya ya, Lio. Sebelum jadih bosmu, Pak Andaru itu cowok yang kamu kenal dari *dating apps*. Nggak ada salahnya ngasih dia kesempatan juga."

Liora yang sudah selesai beberes, ikut merebahkan tubuhnya di sebelah Tiyas. "Kesempatan?"

"Dari apa yang selalu kamu ceritain, aku nangkapnya kalo kamu nggak pernah merasa takut setiap dekat sama Pak Andaru. Padahal kalo bisa dibilang, awal kenal Pak Andaru juga dari *dating apps*."

"Iya sih...."

"Kamu kenal sama Pak Andaru dari *dating apps*, tapi ternyata Ayahmu udah kenal sama Pak Andaru sebagai anak dari temannya,"



@royyanasasaki
Don't Sale & Don't Share with Others

ucap Tiyas menatap langit-langit kamar Liora. "Dan lucunya adalah kamu juga kenal Alastar yang ternyata Kakak dari teman sekelasmu."

"Bisa gitu ya?" tanya Liora lebih pada diri sendiri.

@roycesasaki

"Tanpa sadar kamu merasa lebih *safe* ketika sama Andaru, karena kamu berpikir Ayahmu udah kenal sama Pak Andaru."

"*Sometimes* aku mikir kayak gitu," sahut Liora membenarkan.

"Makanya kamu nggak merasa risih atau takut kalau tiba-tiba Pak Andaru ada di depan kosmu buat jemput kamu."

"Iya."



Don't Sale & Don't Share with Others

Tiyas memiringkan tubuhnya, menghadapkan tubuhnya ke Liora. "Untuk sekarang jalanin aja dulu. Nikmatin setiap waktu yang kamu habisin sama Pak Andaru. Ketika kamu udah mulai mengenal Pak Andaru lebih jauh, aku yakin hatimu yang akan menentukan pilihannya."

@rofcorasasapi

Liora mengangguk.

"Kamu mandi gih, habis itu siap-siap. Udah mau jam sembilan. Takutnya kamu *makeup* kelamaan dan bikin Pak Andaru nunggu."

Liora tiba-tiba bangun dari posisi tidurnya. "Astaga! Aku belum nyetrika baju yang tadi udah kamu pilihin." Buru-buru ia menggantung baju dan celana yang sudah dipilih, kemudian menyetrikanya dengan setrika uap.



Don't Sale & Don't Share with Others

***

"Udah makan?" tanya Andaru ketika mobil baru bergerak meninggalkan kos Liora.

"Belum, Pak."

"Kamu mau makan apa?"

"Ter--"

"Jangan terserah dong," potong Andaru cepat. "Nanti saya bingung pilih restorannya kalo kamu jawabnya terserah," lanjutnya dengan tersenyum tipis.

"Saya ngikut Pak Andaru aja deh. Lagian saya bingung mau makan apa," ucap Liora dengan cengiran.

"Gini deh, kamu bisa pilih." Andaru melirik Liora sejenak, sebelum kembali melihat ke



@royanrasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

jalanan depan. "Indonesia, Jepang, Thailand, Korea, China, Italia, atau...." Andaru sengaja menggantung kata-katanya.

Tanpa sadar Liora tersenyum. Setelah berpikir cepat, akhirnya ia membuka suaranya. "*Chinese food* aja kalo gitu, Pak."

@roycesasasapi

"Nah, gitu kan enak. Saya jadi nggak bingung mau bawa kamu makan dimana."

Sesampainya di restoran, Andaru dan Liora langsung duduk berhadapan. Begitu pelayan datang, barulah mereka menyebutkan pesanan masing-masing. Liora memesan ifumi sedangkan Andaru memesan kwetiau. Untuk minuman, mereka sama-sama memesan es jeruk. Sebelum pelayan pergi, Andaru memesan beberapa dimsum sebagai cemilan.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Pak Andaru sering makan di sini?" tanya Liora setelah kepergian pelayan.

Andaru mengangguk. "Ini salah satu restoran *chinese food* favorit saya. Semoga kamu suka juga sama rasanya."

@rucorasasori

Tatapan Liora mengitari seluruh penjuru ruangan. "Kalo dilihat dari banyaknya yang datang, harusnya sih makanan di sini enak-enak."

Andaru mengangguk setuju. "Enak semua kok. Kamu milih sambil merem, saya jamin nggak akan ada yang gagal."

"Pak Andaru lahir dan besar di Surabaya, ya? "Kok bisa tau restoran-restoran enak di sini?" tanya Liora tiba-tiba.

"Saya emang lahir dan besar di sini."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora lantas manggut-manggut. "Pantesan Pak Andaru bisa ngerti restoran-restoran enak yang ada di Surabaya."

"Liora," panggil Andaru dengan wajah serius.

"Iya, Pak?"

@roycorasapi

"Boleh nggak kalo lagi berdua aja jangan panggil dengan sebutan Pak?"

"Kenapa?"

"Saya berasa tua banget kalo dipanggil dengan sebutan Pak."

Liora tertawa pelan. "Kenyataannya kan emang Pak Andaru jauh lebih tua dari saya."

Andaru menggaruk belakang kepalanya dengan meringis. "Iya, sih. Saya emang tua."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora kembali tertawa melihat tanggapan Andaru yang menurutnya lucu. "Kalo nggak mau dipanggil Pak, emangnya mau dipanggil dengan sebutan apa?"

Ditanya seperti itu membuat Andaru berpikir. "Biasanya kamu kalo manggil saudaramu yang lebih tua pakai sebutan apa?"

"Kakak."

Andaru meringis. "Kayaknya saya nggak pantas deh dipanggil Kakak," gumamnya. "Gimana kalo kamu panggil saya pakai sebutan Mas?"

"Boleh," sahut Liora setuju.

Andaru sudah seperti orang gila karena senyumnya terlalu lebar.

@roycekasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Tapi, aku manggil Mas kalo kita cuma berdua aja. Selama di kantor, aku akan tetap manggil Pak biar lebih sopan."

"Iya, dong."

"*Btw*, makasih karena beberapa hari ini Mas Andaru selalu bantuin aku selama bikin tugas."

Andaru menatap Liora sejenak, baru kemudian ia mengerti maksud perempuan itu.

Semenjak Andaru menjemput Liora di bandara, hubungan mereka bisa dibilang semakin dekat. Andaru dan Liora saling bertukar pesan setiap waktu. Ketika malam, mereka akan melakukan *video call*. Ada banyak hal yang membuat mereka betah



@ayoceritasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

berjam-jam mengobrol. Tidak hanya Andaru yang sering mengeluh soal pekerjaan, tapi Liora juga seringkali mengeluh soal tugas kuliah.

Pernah satu kali Andaru *video call* dengan Liora yang sedang mengerjakan tugas. Karena saat itu melihat Liora kebingungan, akhirnya ia inisiatif menawarkan bantuan. Ternyata otak pintarnya berguna di saat seperti ini. Liora meminta tolong dicarikan jurnal untuk refrensi tugas. Tanpa pikir panjang ia langsung menyanggupinya. Rasanya senang bisa membantu Liora menyelesaikan tugas.

Lamunan Andaru otomatis terhenti ketika seorang pelayan datang mengantarkan pesanan. Begitu semua pesanan sudah keluar, barulah pelayan pergi.

@roycorasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

"Saya mau coba dong," celetuk Andaru tiba-tiba.

Liora yang hendak mengeluarkan *pouch* dari dalam tasnya, sontak mengangkat pandangannya menatap Andaru. "Boleh kalo Mas Andaru mau coba ifumi saya."

@roycoasasari

Andaru sontak tertawa. Ia baru sadar kalau kalimatnya barusan terdengar ambigu. Padahal bukan itu yang dimaksud olehnya.

"Kok ketawa?"

"Saya nggak mau nyoba makananmu, Lio. Saya cuma mau nyoba bersihin alat makan kayak kamu."

Liora membulatkan bibirnya. Kemudian ia menyerahkan *pouch*-nya pada Andaru. Begitu *pouch* sudah terbuka, ia menjelaskan satu



Don't Sale & Don't Share with Others

persatu isinya dan cara memakainya. Ia bertopang dagu menyaksikan Andaru membersihkan sendok dan garpu dengan raut wajah serius.

"Nggak seribet yang saya bayangkan," ucap Andaru begitu selesai membersihkan sendok dan garpu. Ia kemudian menyerahkan sendok dan garpu itu pada Liora.

"Lho, saya kira Mas Andaru bersihin alat makan buat diri sendiri."

"Nggaklah. Saya mau bersihin buat kamu."

Perasaan Liora seketika menghangat. Baru kali ini ada orang yang mau membersihkan alat makan untuknya. "Makasih."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Setiap makan sama saya, biar saya aja yang bersihin alat makanmu," ucap Andaru sembari mengembalikan *pouch* milik Liora.

Liora tidak menjawab. Ia hanya tersenyum dengan wajah sudah sepenuhnya memerah karena salah tingkah.

@roycesasaki

***

Selesai makan Andaru mengajak Liora untuk ke mall. Mereka memutuskan menonton bioskop. Pilihan film jatuh pada film action Korea dengan judul The Roundup: Punishment.

"Kebetulan saya ngikutin banget film-film sebelumnya," ucap Liora ketika sudah membeli tiket.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Saya juga lumayan suka sama film-film dari aktor Ma Dong Seok," sahut Andaru.

Karena masih ada waktu sebelum film tayang, Andaru mengajak Liora untuk berkeliling di sekitar bioskop. Tiba-tiba kaki Andaru berhenti karena melihat arah tatapan mata Liora. "Mau main?"

Liora menoleh, lalu menggeleng.

"Kalo mau main nggak papa kok. Masih ada waktu sebelum filmnya mulai."

Liora berpikir sebentar, kemudian mengangguk. Saat ia hendak membeli kartu untuk main, Andaru mencegah dan menyuruhnya untuk menunggu. Akhirnya Liora menunggu Andaru yang sudah masuk ke dalam barisan antrean. Tak lama



proyectasasaki
Don't Sale & Don't Share with Others

kemudian Andaru berjalan menghampirinya dan menyerahkan kartu pada Liora.

"Makasih."

"Mau main apa?"

"Mau coba capit boneka aja," jawab Liora sambil terkekeh. "Saya selalu penasaran karena nggak pernah dapat setiap main ini," tambahnya.

Andaru mengamati Liora yang sudah mulai fokus dengan permainan. Dua kali gagal, Liora sudah tidak ingin mencoba lagi. "Biar saya yang coba."

Liora sedikit menyingkir, memberi tempat untuk Andaru berdiri di sebelahnya.

"Mau yang mana?"



@royorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Yang itu." Tunjuk Liora pada sebuah boneka bewarna biru.

Andaru mencoba untuk mencapit boneka yang ditunjuk oleh Liora. Ketika mendekati lubang untuk menjatuhkan boneka, capitan terlepas.

@royyanasasari

"Yaaaahhhh ... padahal tinggal dikit lagi itu," desah Liora dengan wajah cemberut.

Andaru tersenyum. "Kayaknya emang susah."

"Yaudah deh. Kita balik ke bisokop aja."

"Nggak mau main yang lain?"

Liora menggeleng. "Kapan-kapan lagi aja."

Andaru tersenyum. Dari jawaban yang keluar dari mulut Liora, ia dapat menarik



Don't Sale & Don't Share with Others

kesimpulan kalau perempuan itu mau diajak jalan-jalan lagi di lain waktu.

Akhirnya Andaru dan Liora memilih kembali ke bisokop. Sebelum masuk, ia sempat membeli *popcorn* dan juga minuman untuk mereka berdua.

@roycesasaki

Liora lebih dulu menemukan nomor kursinya dan segera melambai pada Andaru. Bukannya langsung duduk, laki-laki itu malah melepas jaket yang dikenakan dan meletakkan di pangkuannya. Tak ayal hal itu membuat Liora memandang Andaru dengan wajah kebingungan.

Andaru duduk di sebelah kanan Liora baru kemudian menjawab. "Biar kamu nggak kedinginan."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Makasih, Mas," ucap Liora pelan. Jangan tanya kepada Liora kondisi jantungnya saat ini. Ia merasa jantungnya berdetak tak karuan karena tindakan kecil yang dilakukan oleh Andaru. Dekat dengan laki-laki yang usianya jauh di atasnya ternyata sangat menyenangkan. Liora tidak mengira akan merasakan hal seperti ini pada Andaru.

@roysorasasapi





***

❤

**Author Note:**
**Kalian udah mulai baper belum?**
**Ini kan yang kalian tunggu-tunggu, wkwkwk...**

**Aku kalo jadi Liora bakal baper sih di treat like a princess sama Andaru. Kalo kalian gimana???**

Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 14

Tepat sekitar jam delapan, mobil yang dikemudikan Andaru sudah sampai di depan kos Liora. Seperti kebiasaannya setiap mengajak Liora jalan, ia tidak pernah mengantarkan perempuan itu di atas jam sembilan malam. Ia mengingat dengan baik kalau sejak dulu Liora terbiasa dengan adanya jam malam. Meskipun sudah merantau jauh dari Ayahnya, Andaru yakin kebiasaan jam malam itu akan tetap melekat pada Liora.

"Mmmm ... Makasih hari ini udah ngajak saya jalan. Makasih juga selalu bayarin semuanya. Kapan-kapan biar saya yang gantian bayarin."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kapan-kapan?" Andaru menaikkan sebelah alisnya sambil menahan senyum.

Untung saja lampu di dalam mobil mati, jadi Andaru tidak bisa melihat wajah Liora yang memerah karena malu.

"Itu berarti kita harus jalan lagi biar kamu bisa gantian bayarin saya."

Liora mengangguk. "Boleh."

"Kalo kamu lagi suntuk dan nggak ada teman buat jalan, kamu bisa langsung hubungi saya. Sekalipun bukan hari Sabtu atau Minggu, saya akan usahain luangin waktu buat kamu."

Liora mengangguk. Sebelum ia keluar, Andaru memanggil namanya membuatnya mengurungkan niat untuk turun dari mobil.



@rocorasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Saya mau ngasih kamu sesuatu," ucap Andaru mengeluarkan sebuah benda dari kantong jaketnya. Ada sebuah boneka bewarna biru yang ukurannya setelapak tangannya. "Bonekanya bukan saya dapat dari mesin capit, tapi saya beli sendiri. Agak beda sih sama yang kamu mau, tapi semoga kamu suka."

@rucorasscapi

Liora terkejut melihat boneka yang kini sudah berpindah ke tangannya. "Kapan beli boneka ini? Kok saya nggak tau?" tanyanya dengan wajah berbinar.

"Hmmm ... waktu kamu ke toilet. Kebetulan di dekat toilet ada *store* yang jual boneka. Saya berusaha cari yang warna dan ukurannya persis kayak di mesin capit."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Ya ampun, *effort* banget sampai dicariin yang warna dan ukurannya sama," gumam Liora takjub.

"Maaf karena bentuknya nggak sama kayak yang ada di mesin capit."

Liora cepat-cepat. "Nggak papa. Yang ini aja aku udah senang banget. Makasih banyak."

"Sama-sama," balas Andaru.

Hari ini benar-benar menyenangkan untuk Liora. Andaru melakukan hal-hal kecil yang mampu membuat Liora senang. Meskipun mobil Andaru sudah pergi, senyuman tidak hilang dari wajah Liora.

Baru saja Liora hendak menutup gerbang kosnya, ia mendengar Asep memanggilnya.



@ricorasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

Laki-laki itu berjalan cepat ke arahnya. "Ada apa, Pak?" tanyanya.

"Tadi ada orang yang nyari Mbak Liora."

"Oh ya? Siapa, Pak? Teman saya yang biasa main ke sini?" tanya Liora beruntun.

Asep menggeleng. "Bukan, Mbak. Bukan teman cewek Mbak Liora yang biasa main ke sini."

Liora mengerutkan kening. Biasanya hanya Tiyas yang sering berkunjung ke kosnya tanpa bilang dulu padanya. "Terus siapa, Pak?" tanyanya penasaran.

"Cowok, Mbak. Bilangnya sih namanya Alastar."



@roycordasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Mendengar nama Alastar disebut membuat Liora seketika terdiam.

"Sebenarnya waktu Mbak Liora lagi nggak di kos, cowok itu nyari Mbak Liora juga. Tapi waktu itu dia nggak ngasih tau namanya. Saya juga nggak dibolehin ngasih tau ke Mbak Liora."

troycorasasari

"Kapan dia datang, Pak?"

Asep diam sejenak, mencoba mengingat-ingat. "Kayaknya waktu Mbak Liora beberapa hari nggak ada di kos," jawabnya. "Sebenarnya saya mau ngasih tau, tapi saya lupa. Maaf ya, Mbak," lanjutnya dengan tampang bersalah.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menarik napas panjang, lalu menghembuskannya perlahan. "Saya boleh minta tolong nggak, Pak?"

"Boleh, Mbak. Mau minta tolong apa ya?"

"Kalo lain kali dia datang lagi nyari saya, Pak Asep bisa tolong bilangin kalo saya nggak ada. Meskipun saya lagi ada di kos, bilang aja kalo saya lagi nggak ada."

Asep mengangguk paham. "Selama Mbak Liora ada di kos, saya pastiin cowok itu nggak akan bisa nemuin Mbak Liora. Mbak Liora nggak usah khawatir."

Liora menghela napas lega. "Makasih banyak, Pak."

"Sama-sama, Mbak."

@ceritaromansapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo gitu saya masuk dulu, Pak." Setelah mengatakan itu, Liora meneruskan langkah kakinya. Selama melangkah menuju ke kamarnya, ia jadi kepikiran soal Alastar. Ia takut kalau laki-laki itu semakin nekat untuk menemuinya.

@roycorasusapi

"Harusnya waktu itu dia nggak perlu ngantar aku pulang," gumam Liora pelan. Ia menyesal pernah diantar pulang oleh Alastar. Saat itu ia tidak memiliki pikiran buruk dan terlalu percaya dengan Alastar.

Suasana hati yang semula senang, seketika hancur karena satu nama yang sudah tidak ingin lagi Liora dengar. Ia jadi khawatir di lain waktu Alastar akan kembali datang ke sini untuk menemuinya.

***



Don't Sale & Don't Share with Others

Tangan Liora bergerak-gerak mematikan alarm ponselnya. Dengan mata menyipit, ia melihat jam yang ada di layar ponselnya. Jam menunjukkan pukul setengah lima pagi. Bukannya bangun, ia malah merapatkan selimutnya. Entah kenapa pagi ini suhu ac di kamarnya terasa sangat dingin, membuatnya malas untuk beranjak dari kasur.

@rosorasnapi



Baru juga Liora memejamkan mata, ia mendengar notifikasi ponselnya. Dengan mata masih mengantuk, ia berusaha mengecek pesan yang baru saja masuk. Matanya langsung terbuka sempurna ketika mendapati pesan yang baru masuk ternyata dari Andaru.

**Andaru:** *Udah bangun?*

Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengucek matanya, memastikan kalau memang tidak salah baca. Seketika ia mengambil posisi duduk di tengah kasur.

**Liora:** *Barusan bangun*

**Andaru:** *Saya mau ngajak kamu ke CFD sekalian cari sarapan*
**Andaru:** *Mau nggak?*

**Liora:** *Boleh*

**Andaru:** *Yaudah, kamu siap-siap dulu aja*
**Andaru:** *Biar nanti saya jemput*

**Liora:** *Oke*

Setelah mengetikkan balasan untuk Andaru, ia langsung loncat turun dari kasur. Buru-buru ia masuk ke kamar mandi, tapi sedetik

@rioraasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

kemudian ia keluar dan menggaruk kepalanya kebingungan.

"Bisa-bisanya aku ke kamar mandi nggak bawa baju ganti," decak Liora merutuki kebodohannya.

Begitu selesai mandi, Liora segera memakai *skincare* dan *makeup* tipis. Hari ini ia memakai pakaian yang cukup *simple*. Sebuah kaos bewarna biru laut dipadu bawahan *jogger* bewarna putih. Berulang kali ia mematut dirinya di depan cermin, memastikan kalau penampilannya sudah sempurna.

Sembari menunggu Andaru menjemput, Liora memilih untuk *scroll* TikTok. Ada beberapa video yang lagi viral dan selalu muncul di *FYP* TikTok-nya. Ia tidak tahu berapa lama *scroll* TikTok, sampai akhirnya



@dicorasasaki
Don't Sale & Don't Share with Others

ada satu notifikasi pesan muncul dari Andaru. Segera ia menyambar tas yang sudah ia siapkan di atas kasur dan berjalan keluar kamar.

"Hai," sapa Andaru begitu gerbang terbuka dan ada sosok Liora di sana. Perempuan itu tersenyum padanya. Ia langsung membukakan pintu mobil untuk Liora.

"Mas Andaru sering ke *CFD*?" tanya Liora begitu Andaru sudah masuk ke mobil.

"Jarang," jawab Andaru sembari memakai sabuk pengaman. "Kalo kamu?" tanyanya balik.

Liora menggeleng.

"Biasanya kalo hari Minggu lebih sering ngapain?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Lebih sering tidur di kos sih," jawab Liora tersenyum malu. "Kalo teman lagi nggak nge-*date* sama pacarnya, biasanya jalan sama teman," tambahnya.

Andaru menoleh, menatap Liora sejenak. "Teman kos?"

@roycesasasari

Liora menggeleng. "Bukan teman kos, tapi teman kuliah."

Andaru manggut-manggut. "Kalo temanmu yang itu nge-*date*, kamu kan bisa keluar sama teman yang lain."

Liora meringis. "Hmmm ... saya nggak terlalu punya banyak teman dekat. Yang paling dekat emang cuma satu orang aja."

"Teman yang lain?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Sekadar teman aja di kelas. Kalo waktunya diskusi kelompok, saya bisa berbaur sama mereka. Begitu udah di luar kelas, paling *say hi* aja kalo nggak sengaja papasan."

"Kenapa?"

Liora mengedikkan bahu. "Dari dulu emang kalo punya teman dekat nggak pernah banyak. Paling dua atau tiga. Nggak pernah lebih dari itu."

"Karena Ayahmu terlalu protektif banget sama kamu?" tebak Andaru. Ia mengingat apa yang pernah Liora ceritakan. Saat *video call* dengannya, Liora pernah bercerita tentang betapa protektif Ayah perempuan itu. Makanya jumlah teman Liora menjadi terbatas.

@rucorasasapa



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangguk membenarkan. "Ayah itu lumayan *strict* banget. Saya punya jam main yang terbatas. Nggak semua teman bisa patuh sama jam itu. Nah, biasanya yang bisa bertahan dengan segala peraturan Ayah cuma dikit. Makanya itu temannya nggak banyak."

@roy.orasisapi

"Selain jam malam, apa lagi peraturan Ayahmu yang bikin kamu nggak bisa bebas kayak yang lain?"

Liora diam, nampak berpikir sejenak. "Yang pertama sih udah pasti karena jam malam. Beberapa teman kalo main lebih suka pulang sampai malam, tapi Ayah selalu marah. Karena nggak mau Ayah marahin teman-teman yang lain, akhirnya saya milih buat nggak ikut."



Don't Sale & Don't Share with Others

Di balik kemudianya, Andaru masih tetap setia menyimak ucapan Liora.

"Saya nggak boleh nginap di rumah teman. Bolehnya teman yang nginap di rumah saya. Terus, saya nggak boleh pergi ke luar kota atau ke luar negeri sama teman-teman, kecuali acara sekolah."

"Wow, lumayan juga peraturan-peraturannya."

"Dulu awal-awal sekolah teman saya lumayan banyak, tapi karena peraturan Ayah, semua teman jadi banyak yang menghindar." Liora menarik napas panjang, lalu menghembuskannya pelan. "Bertemannya cuma sebatas di sekolah. Di luar itu, paling cuma dua orang yang betah berteman dekat sama saya."



@roycorsasayi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Tapi kamu hebat bisa patuh sama semua peraturan itu."

Liora menghela napas keras. "Harus patuh. Kalo nggak patuh, Ayah bisa ngomel panjang banget," keluhnya.

@rycorasaseki

Andaru mengulum senyum.

Jalanan pagi ini benar-benar lenggang. Belum banyak kendaraan yang keluar di jam segini. Udara juga masih terasa sejuk. Setelah hampir setengah jam mengemudi, akhirnya mobil yang dikendarai Andaru telah tiba.

Begitu mobil terparkir, Andaru mengajak Liora untuk turun. Kemudian mereka berdua berjalan bersebelahan menikmati suasana pagi.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Ternyata ramai juga ya," gumam Liora menatap ke sekeliling. Ada banyak orang di *CFD* hari ini.

"Emang biasanya ramai kok. Banyak orang jualan juga."

Hari Minggu Liora jarang bangun pagi. Kalaupun bangun pagi, pasti ia akan lanjut tidur lagi sampai siang. Ini pengalaman baru baginya. Ternyata menyenangkan bisa jalan-jalan di pagi hari.

Ketika mereka sedang berjalan-jalan, Liora menyentuh ujung baju Andaru pelan. "Mas," panggilnya.

"Iya?"

"Mau nanya sesuatu boleh?"



@rycorasasri

Don't Sale & Don't Share with Others

"Boleh dong."

"Kenapa kok Mas Andaru instal *dating apps*?"

"Sekarang saya udah nggak ada *dating apps* di hp."

@royyrasasapi

"Maksud saya waktu itu. Kan kita sempat *match* di *dating apps*."

Sebelum menjawab, Andaru mengajak Liora untuk duduk di pinggir jalan. Ia menyuruh perempuan itu untuk meluruskan kaki. "Dipaksa sama Papa saya. Karena beberapa tahun belakangan ini, saya terlalu fokus kerja. Papa saya nyuruh ngenalin pacar ke rumah, tapi saya selalu bilang nggak punya pacar."

"Terus, udah nemu berapa cewek yang cocok dari *dating apps*?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Pertama main *dating apps*, saya langsunh tertarik sama satu cewek yang susah banget buat diajak ketemu. Begitu tertarik sama cewek, ternyata usianya jauh di bawah saya."

Liora sontak terbatuk. "Maksudnya saya?"

Andaru mengangguk.

"Emang *match*-nya sama saya aja?" tanya Liora dengan wajah serius.

"Ada beberapa yang *match*, tapi ternyata nggak terlalu seru buat diajakin ngobrol. Jangankan ngobrol, *chatting* sama cewek yang lain aja saya cepat bosan."

"Kalo sama saya?"

Andaru menarik kedua sudut bibirnya ke atas. "Kalo sama kamu sih beda. Ada banyak



@nycorasastri

Don't Sale & Don't Share with Others

hal *random* yang selalu jadi topik pembahasan kita. Kamu selalu jadi pendengar yang baik di saat saya lagi ngeluh dengan pekerjaan. Kalo dalam kondisi capek, saya hanya butuh didengar."

proyekrasasapi

Liora memilin jari-jarinya tanpa sadar. "Mas Andaru juga pendengar yang baik. Kalo saya pusing sama tugas kuliah, Mas Andaru selalu dengerin semua keluhan saya. Bahkan Mas Andaru beberapa kali bantuin cari jurnal buat jadi refrensi saya ngerjain tugas."



"Saya suka bantuin kamu," sahut Andaru menatap Liora dengan tersenyum.

"Mas jangan kayak gitu."

Andaru mengerutkan keningnya. "Kayak gitu gimana?" tanyanya tak paham

Don't Sale & Don't Share with Others

"Lihatin saya sambil senyum-senyum," jawab Liora menunduk. "Hati mungil saya nggak kuat," lanjutnya.

Andaru tak bisa menahan tawanya begitu mendengar jawaban polos yang keluar dari mulut Liora.

@roycuasagi

"Nanti saya baper, Mas."

***

Sebelum mengantar Liora kembali ke kos, Andaru mampir untuk membeli sarapan nasi kuning yang ada di pinggir jalan. Andaru menghabiskan makanan lebih cepat dari Liora. Ketika piringnya sudah kosong, ia melihat nasi di piring Liora masih tersisa banyak.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kayaknya porsinya banyak banget deh," ucap Liora dengan suara berbisik.

"Nggak kok." Andaru menggeleng. Ia merasa porsi nasi kuning yang barusan ia makan tidak terlalu banyak. "Mungkin karena tadi kamu udah nyemil terus, makanya porsi nasi kuningnya kelihatan banyak banget."

"Kayaknya sih gitu." Tadi Liora memang cukup banyak membeli jajanan. Sebenarnya Andaru juga sama saja dengan dirinya, tapi sepertinya kapasitas perutnya berbeda dengan perut Andaru.

"Nggak papa, makan pelan-pelan aja. Nggak bakal saya tinggal kok."

"Kayaknya nggak bakal habis deh."



Don't Sale & Don't Share with Others

Akhirnya Andaru inisiatif mendekatkan piring kosongnya pada piring Liora. "Kamu taruh piring saya aja. Kira-kira seberapa kamu mampu ngehabisinnya."

Liora menatap Andaru dengan penuh keraguan. "Beneran nggak papa?"

@royyanasasaki

Andaru mengangguk. "Daripada nggak habis, kan jadinya mubazir. Kamu kurangin aja sesuai kemampuanmu."

Liora mengangguk. Makanan yang ada di piringnya dikurangi setengah dan ditaruh di piring Andaru. "Minta tolong bantuin saya ngehabisin ya, Mas," pintanya dengan cengiran.

Andaru mengangguk.



Don't Sale & Don't Share with Others

Selesai makan, Liora langsung diantar pulang ke kos. Ketika dirinya belum turun dari mobil, tak sengaja tatapan matanya tertuju pada sebuah mobil yang parkir di seberang kos. Wajahnya seketika berubah pucat saat mengenali mobil itu. Ia bahkan tidak sadar kalau Andaru sudah turun dari mobil dan membukakan pintu untuknya. Baru saja ia turun, terlihat sosok Alastar berjalan menghempirinya.

@rosorasiapi

"Boleh ngobrol sebentar?"

Liora tahu kalau pertanyaan yang baru saja keluar dari mulut Alastar itu ditujukan untuknya. Ia sama sekali tidak menjawab. Tanpa sadar tangannya mencengkram ujung baju Andaru dengan kuat.



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru sadar dengan apa yang dilakukan Liora. Matanya tidak lepas melihat ekspresi perempuan itu yang nampak ketakutan. "Kamu kenal sama dia?" tanyanya pada Liora. Tanpa disangka, Liora malah mengangguk sebagai jawaban. "Kamu mau ngobrol sama dia?" tanyanya lagi. Kali ini Liora menggelengkan kepalanya.

@roycorasapi

"Ngobrol sebentar aja kok," ucap Alastar dengan nada suara memohon.

"Dia nggak mau ngobrol." Andaru berdiri di depan Liora. Menghalangi tubuh Liora dari laki-laki asing yang tidak ia kenal.

"Aku cuma mau ngobrol dan minta maaf."

"Anggap aja udah aku maafin," sahut Liora dengan suara pelan.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo udah dimaafin, harusnya kamu buka blokiran nomorku," ucap Alastar yang ternyata bisa mendengar ucapan Liora.

Liora tidak bisa menjawab. Yang ia lakukan adalah menyembunyikan dirinya di belakang tubuh besar Andaru. Jantungnya berdetak kencang karena merasa ketakutan. Cengkramannya pada ujung baju Andaru semakin kuat.

aroycdrasastri



***

❤

**Author Note:**
**Hayo lhooo... disamperin sama Alastar😱😱**

Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 15

Sudah sekitar satu jam Liora duduk termenung di *bean bag*. Setelah berhasil masuk ke dalam kosnya, ia belum melakukan apapun. Bahkan ia belum berganti baju atau menghapus *makeup* di wajahnya. Ia masih berusaha menenangkan gemuruh jantungnya yang masih tak karuan.

Liora benar-benar bersyukur karena ada Andaru di sisinya. Laki-laki itu mengantarnya sampai Liora memasuki gerbang kosan. Bahkan Andaru juga sempat berbicara pada satpam kosnya, memastikannya agar tetap dijaga dengan aman.

ayoycomicasa



Don't Sale & Don't Share with Others

Begitu merasa dirinya sudah mulai tenang, barulah Liora membersihkan wajah yang menempel di wajah dan juga mengganti bajunya. Begitu keluar dari kamar mandi, ia mengecek ada beberapa pesan dari Andaru.

proyectcasasapi

**Andaru:** *Nggak perlu takut*
**Andaru:** *Laki-laki tadi sudah nggak ada di depan kosmu*
**Andaru:** *Jangan terlalu dipikirin lagi*

**Liora:** *Makasih, Mas*

Hanya dua kata itu yang bisa Liora ketikan sebagai balasan. Untuk mengusir pikiran-pikiran jelek yang bersarang di otaknya, ia memilih berkutat dengan tugas-tugas kuliah yang belum selesai.

Mengerjakan tugas kuliah terbukti ampuh membuat Liora lupa dengan kejadian tadi.



Don't Sale & Don't Share with Others

Sekitar tiga jam kemudian, ia berhasil menyelesaikan semua tugasnya. Sisa hari itu ia habiskan di dalam kos. Tak ada minat sedikit pun untuk keluar dari kamar. Untuk makan siang dan malam, tiba-tiba ia mendapat kiriman makanan dari Andaru.

aroycorapcapi

Sembari menyantap makan malamnya, Liora melakukan *video call* dengan Andaru. Laki-laki itu tidak bertanya apapun tentang Alastar. Justru Andaru membangun obrolan dengan topik yang lain. Mengobrol dengan Andaru berhasil membuat perasaannya jauh lebih tenang.

***

Hari ini Liora sedikit takut untuk berangkat ke kampus. Sebelum mengeluarkan mobilnya, ia melihat area sekitar kosnya



Don't Sale & Don't Share with Others

terlebih dahulu. Begitu tidak melihat tanda-tanda keberadaan mobil Alastar, barulah ia bisa bernapas lega. Ia mengeluarkan mobil dan langsung melaju menuju kampus.

Sesampainya di kampus, Liora mencari kelasnya. Bertepatan ketika membuka pintu kelas, di belakangnya muncul Tiyas. Jadilah mereka berdua masuk bersama dan segera mencari tempat duduk. Selama dosen menjelaskan, Liora mendengarkan dengan seksama. Tatapan matanya lurus ke depan, tapi tangannya tidak berhenti mencatat di ipad. Sebelum kelas berakhir, ada tugas yang mengharuskan untuk membentuk kelompok. Dengan ketentuan satu kelompok berisi tiga orang. Liora dan Tiyas langsung bertukar pandang.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kita kurang satu," ucap Tiyas seakan bisa membaca pikiran temannya.

Liora mengangguk. Ia mengedarkan tatapan matanya ke seluruh kelas, melihat sekiranya teman yang bisa diajak untuk bergabung masuk ke kelompoknya. Ketika mencari teman lain untuk diajak bergabung masuk ke kelompoknya, dari belakang tiba-tiba ia merasa pundaknya ditepuk ringan.

proyectasasaki

"Boleh gabung?"

Liora sedikit heran melihat Reisha bertanya padanya. "Kamu belum dapat kelompok?" tanyanya.

"Belum," jawab Reisha. "Kebetulan temanku jumlahnya nggak bisa kalo disuruh kelompok



Don't Sale & Don't Share with Others

bertiga, harus ada satu yang ngalah," lanjutnya menjelaskan.

Liora sontak menoleh ke Tiyas. Dari tatapan matanya, harusnya Tiyas bisa paham kalau saat ini ia sedang meminta pendapat.

@rmcorasasapi

"Gimana?" tanya Reisha lagi.

Melihat Tiyas yang mengangguk samar, akhirnya Liora menyetujui agar Reisha bergabung dengan kelompoknya.

Setelah semua mahasiswa mendapat kelompok, barulah dosen menjelaskan tugas yang harus dikerjakan. Tugas ini nantinya akan dikumpulkan minggu depan saat kelas.

"Mau ngerjain kapan?" tanya Reisha ketika dosen sudah mengakhiri kelas hari ini.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora diam sejenak, nampak berpikir sebelum menjawab. "Kita bagi tugas aja. Nanti hari Sabtu atau Minggu baru ketemu buat digabung dan dibenerin hasil kerja kita masing-masing. Sekalian bikin presentasinya juga."

@roycorasasapi

"Boleh. Lebih cepat dan efektif kayak gitu sih," ucap Tiyas menimpali.

"Nggak mau kerja langsung sama-sama aja?" tanya Reisha.

"Kalo ngerjain sama-sama, keburu nggak selesai," jawab Tiyas. "Tugas kita kan bukan cuma matkul ini aja. Mending dibagi aja, nanti baru setelah semua udah ngerjain bagiannya, kita baru gabungin dan benerin sama-sama," lanjutnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

Reisha manggut-manggut.

Sebelum membagi tugas, Liora menyemakan persepsi dengan kedua teman kelompoknya. Meski mengerjakan dengan cara dibagi, ia tidak mau ia dan teman-temannya berbeda persepsi ketika nanti mengerjakan tugas. Hampir lima belas menit mereka berdiskusi panjang lebar, barulah mereka membagi bagian-bagian yang nanti akan dikerjakan. Begitu selesai membagai bagian tugas untuk dirinya sendiri dan dua teman lainnya, barulah Liora pamit. Ia berjalan tergesa-gesa menuju parkiran mobil.

aroycpasasui



***

"Kamu nggak papa?" tanya Andaru, menatap Liora dengan tatapan lekat.

Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangguk dengan tersenyum simpul. Ia tahu maksud dari pertanyaan Andaru. Karena Sera tiba-tiba sedang sakit perut, akhirnya ia diminta membawa setumpuk berkas yang harus ditandatangani ke ruang kerja Andaru.

proycorasasapi

Andaru menyelesaikan semua berkas yang harus ditanda tangani, lalu menyerahkan kembali berkas pada Liora. Saat Liora hendak meraih berkas itu, Andaru menahannya. "Kamu beneran udah nggak papa?" tanyanya sekali lagi.

"Saya nggak papa, Pak."

"Nanti saya antarin pulang, ya."

"Nggak usah, Pak," tolak Liora halus. "Hari ini saya bawa mobil," lanjutnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo gitu saya ikutin dari belakang aja."

"Nanti Pak Andaru jadinya mutar-mutar."

"Nggak," sela Andaru cepat. "Saya cuma mau *make sure* cowok kemarin nggak datang lagi ke kosmu lagi," lanjutnya.

@roycoramsapi

Liora menghela napas pasrah. "Yaudah, terserah Pak Andaru aja deh," ucapnya akhirnya. Ia tahu kalau ini semua bentuk perhatian Andaru untuknya. Laki-laki itu hanya ingin memastikan dirinya aman, setelah kejadian kemarin.

Seketika Andaru mengembangkan senyum lebarnya. "Nanti saya tunggu di parkiran."

Liora mengangguk sekilas, sebelum akhirnya meninggalkan ruangan Andaru.



Don't Sale & Don't Share with Others

Selagi melanjutkan pekerjaannya, tiba-tiba Sera datang dan langsung duduk di sebelahnya. Perempuan itu duduk sambil memegangi perut. Liora menghentikan kegiatannya, ia menggeser kursinya mendekat ke Sera. "Mbak Sera sakit perut?" tanyanya dengan khawatir.

@ceritasenapi

Sera mengangguk. "Perutku agak sakit. Kayaknya tadi aku salah makan deh."

"Emangnya Mbak Sera tadi sarapan apa?"

"Cuma sarapan kayak biasanya kok."

Liora mengambil sesuatu dari dalam tasnya, lalu diserahkan pada Sera. "Pakai minyak ini, Mbak. Siapa tau bisa bikin sakitnya berkurang."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Makasih," gumam Sera seraya menerima minyak angin pemberian Liora.

"Kalo Mbak Sera perutnya lagi nggak enak, mending minta izin aja ke Pak Andaru."

Sera menggeleng pelan sambil mengolesi perutnya minyak angin. "Udah nggak sesakit tadi. Soalnya tadi udah keluar agak banyak waktu di kamar mandi," sahutnya dengan cengiran.

"Kalo sakit banget bilang ya, Mbak." Liora tidak bisa menutupi raut wajah khawatirnya.

Sera tersenyum. "Kamu tenang aja. Nanti juga bakal hilang sendiri sakitnya."

Liora akhirnya melanjutkan lagi pekerjaannya setelah memasukkan minyak angin ke dalam tasnya.

@rulcoranasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu tadi datangnya tumben agak lama?" tanya Sera memperhatikan Liora yang sedang mengetik.

"Tadi ada tugas kelompok, Mbak. Harus diskusi dulu sama teman-teman yang lain. Terus, harus bagi-bagi tugas juga. Makanya aku agak siangan datangnya," jawab Liora tanpa menoleh ke Sera.

Sera manggut-manggut. "Oh ya, berkas yang tadi aku minta tolong kamu kasih Pak Andaru, udah kamu kasihin atau belum?" tanyanya lagi.

Jari-jari Liora berhenti mengetik. Kemudian ia menunjuk tumpukan berkas di sudut meja Sera. "Sudah ditanda tangani semua, Mbak."



proyek rasasadi
Don't Sale & Don't Share with Others

Sera mengikuti arah yang ditunjuk Liora. Kemudian ia mengecek dan tersenyum puas karena Liora sudah melakukan perintahnya dengan baik. "Makasih, Lio."

"Sama-sama, Mbak," balas Liora sebelum melanjutkan ketikannya.

@roycenasasuri

***

Jam pulang kantor, Andaru sudah berdiri di samping mobilnya menunggu Liora turun. Tadi ia turun duluan karena melihat Liora masih mengobrol dengan Sera. Ketika matanya menangkap sosok Liora berjalan mendekat, ia langsung tersenyum.

"Nunggu lama ya, Pak?"

"Kok manggilnya Pak?" tanya Andaru. "Kita kan udah nggak di kantor," lanjutnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menunjuk gedung kantornya. "Kita masih di wilayah kantor, Pak," jawab Liora dengan sopan.

"Mau makan dulu nggak?"

"Dimana?"

@roycoratansapi

"Sekitar sini aja. Biar mobilnya diparkir dulu di sini."

Liora langsung menyetujui. Di dekat area kantor memang terdapat sebuah tempat yang menyediakan berbagai macam tenant yang menjual makanan. Kebetulan tempat makan ini sangat laris karena ada di tengah-tengah banyaknya gedung perkantoran. Di sini menjadi surga kuliner bagi setiap pekerja di sekitar sini. Liora pernah beberapa kali diajak Sera untuk makan di tempat itu saat istirahat.



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru berjalan bersisihan bersama Liora. Mereka berjalan bersama menuju tempat makan sambil mengobrol.

"Sebenarnya, cowok yang waktu itu siapa?" tanya Andaru membuka obrolan.

Liora menarik napas panjang, lalu menghembuskan perlahan. Ia langsung paham arah dari pertanyaan Andaru. "Cowok yang aku kenal dari *dating apps*," jawabnya jujur.

"Kamu ada masalah apa sama dia?" tanya Andaru. "Kamu kayak ketakutan waktu dia datang ke kosmu."

"Hmmm ... sebenarnya aku ngerasa udah nggak cocok, tapi kayaknya dia nggak terima," jawab Liora sekenannya.



@ricorasasadi

Don't Sale & Don't Share with Others

Jawabannya tidak sepenuhnya bohong. Hanya saja, ia tidak menceritakan alasan detail kenapa dirinya bersikap seperti itu pada Alastar.

"Kamu bisa langsung bilang ke saya kalo dia ganggu kamu lagi," ucap Andaru menatap Liora sekilas. "Takutnya cowok kayak gitu bakal tetap nekat datang lagi buat ganggu kamu," lanjutnya.

"Semoga aja kemarin itu yang terakhir."

Sesampainya di lokasi, Liora dan Andaru segera membeli makan dan mencari tempat duduk yang kosong.

"Saya hari Sabtu berencana mau ngajakin kamu jalan-jalan. Kamu mau atau nggak?"



Don't Sale & Don't Share with Others

tanya Andaru sebelum menyuap nasi bakar ke mulutnya.

Liora baru saja ingin mengangguk, tapi ia langsung teringat dengan janjinya untuk mengerjakan tugas bersama Tiyas dan Reisha. "Bukannya nggak mau, tapi hari Sabtu saya harus kerja kelompok," jawabnya.

"Dimana kerja kelompoknya?" tanya Andaru.

Liora mengedikkan bahu.

"Gimana kalo saya antarin?" tanya Andaru menawari. "Kalo kerja kelompokmu selesai lebih cepat, nanti kita bisa langsung jalan."

Liora mengerjap, tampak terkejut dengan tawaran Andaru. "Jadi, Mas Andaru nungguin saya kerja kelompok dulu?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru mengangguk.

"Gimana kalo saya kerja kelompoknya lama?"

"Nggak papa. Saya akan tetap tungguin kamu. Kita nggak perlu jalan-jalan kalo emang waktunya mepet. Kita bisa makan bareng aja," jawab Andaru santai. "Kamu tenang aja, saya nggak akan ganggu kamu selama kerja kelompok kok. Saya akan kasih jarak dan biarin kamu fokus sama teman-temanmu," tambahnya.

Liora langsung tersenyum senang. "Yaudah kalo gitu."

"Habisin makananya. Habis ini kita balik ke kantor buat ambil mobil."

Setelah selesai makan, Andaru dan Liora berjalan kembali ke kantor. Laki-laki itu

@rurcofasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

benar-benar mengikuti mobil Liora sampai di kos. Sebelum pulang ke rumah, Andaru turun dari mobil dan menghampiri Liora yang sudah berdiri di depan gerbang kos.

"Makasih udah diantarin pulang, Mas," ucap Liora. "Mas Andaru pulangnya hati-hati. Nyetirnya jangan ngebut-ngebut," lanjutnya.

Anadaru tidak bisa menahan senyumnya ketika mendengar ucapan Liora. Ia senang karena merasa mendapat perhatian dari perempuan di depannya. "Kamu masuk, baru saya pulang."

Liora melambai, sebelum masuk ke kosnya.

***

*"Si anjir, kerjaannya si Reisha banyak yang nggak benar. Dia ngetik kalimat aja belibet banget. Belum*

proyekrasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

*lagi nyantumin refrensi asal-asalan. Berasa bukan tugas yang dikerjain sama anak kuliahan."*

"Oh ya?" Liora yang sedang memakai skincare malam, langsung melirik ke layar ponselnya. Di sana ada wajah Tiyas yang nampak sekali kesal.

@royyanasadi

Sudah tiga hari berlalu dari pemberian tugas kelompok, hari ini Liora dan Reisha mengirim tugas ke Tiyas untuk digabung sebelum hari Sabtu mereka bertemu untuk dibahas bersama.



"*Aku pusing banget baca ketikan dia, Lio,*" ucap Tiyas frustrasi.

Liora meringis. "Emang parah banget, ya?"

"*Besar kecil huruf di depan kalimat, titik koma, sama kata penghubung, semua bikin mata sakit,*"

Don't Sale & Don't Share with Others

keluh Tiyas dengan heboh. "*Aku kira dia itu pintar, makanya bisa populer dan punya banyak teman. Yaelah, ternyata dugaanku salah.*"

Liora terkekeh pelan. "Sabar, Tiyas."

"*Udah dua lembar aku benerin kerjaan si tuan putri.*"

@racorasapi

"Bagi dua aja sama aku. Nanti aku bantuin benerin kerjaan si Reisha."

"*Sumpah ya, dia nambah-nambahi kerjaan doang,*" gerutu Tiyas kesal.

Liora terkikik geli. Kemudian ia membuka laptop dan mengecek tugas milik yang Reisha yang baru saja dikirim oleh Tiyas. Saat membuka laptop, ia mendapat satu notifikasi pesan WA. Kebetulan WA-nya di hp tersambung juga di laptop.



Don't Sale & Don't Share with Others

**Andaru:** *Lagi ngapain?*

**Liora:** *Lagi video call sama teman bahas tugas*

**Andaru:** *Oke deh*

"*Udah aku kirim, Lio. Udah masuk, kan?*" tanya Tiyas.

@royorasasri

Liora kembali fokus ke layar ponsel. "Iya, udah masuk kok. Habis ini aku baca dulu."

"*Besok ke kampus agak pagi, ya. Aku mau ngobrol dulu sama Reisha bahas tugas itu.*"

Liora mengangguk. Matanya membaca layar laptop. Ia hanya bisa meringis setiap membaca kalimat yang diketikan Reisha.

"*Kamu lagi baca tugas Reisha, ya?*"



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menatap layar ponselnya, kemudian mengangguk. "Agak hancur sih emang kerjaan si Reisha," ucapnya meringis.

Tiyas tertawa. "*Tuh, kan. Apa kubilang. Ketikannya bikin sakit mata.*"

Liora terkekeh. "Bagi dua, ya. Nanti aku benerin setengah."

"*Makasih, Lio.*"

"Ini tugas kelompok, Tiyas. Aku juga harus ikut benerin kalo emang ada salah."

Tiyas manggut-manggut.

"Aku benerin dulu deh sama sekalian makan."

"*Yaudah, aku tutup ya. Aku juga mau benerin biar cepat selesai.*"

@rycorasagi



Don't Sale & Don't Share with Others

Panggilan video akhirnya berakhir. Belum juga lima menit membaca apa yang sudah dikerjain Reisha, kepala Liora sudah terasa pusing. Apa yang dikatakan Tiyas memang benar. Kalau bukan karena ini tugas kelompok, ia tidak akan mau merivisi bagian Reisha.

@rahorassapi

Malam itu Liora merevisi kalimat yang dirasa kurang enak untuk dibaca dengan ditemani Andaru melalui *video call*. Laki-laki itu mendengar segala keluh kesanya tanpa menyela sedikitpun.

***

Esok harinya Liora datang lebih awal seperti yang sudah diminta Tiyas sebelumnya. Begitu sampai di kelas, ia segera memilih tempat duduk di baris tengah. Tak lama ia



Don't Sale & Don't Share with Others

melihat kehadiran Reisha yang mengambil duduk di belakangnya.

"Kemarin aku udah kirim bagianku ke Tiyas," beritahu Reisha begitu duduk.

Liora menoleh ke belakang. "Iya, aku juga udah kirim."

"Aku minta tolong ke dia buat benarin kalo emang ada bagian-bagian yang salah."

Liora manggut-manggut. Ia bingung harus memberitahu Reisha tentang hasil kerja yang menurutnya kurang maksimal.

"Besok kita jadi kerja kelompok buat presentasinya, kan?"

"Jadi, kok."



@ranoramsapi
Don't Sale & Don't Share with Others

Saat Liora sedang mengobrol dengan Reisha, tiba-tiba Tiyas datang dan duduk di samping Liora. Ia menolehkan ke belakang menatap Reisha.

"Kerjaanku gimana, Yas?" tanya Reisha langsung.

@roycesasaki

"*Sorry* sebelumnya, apa yang kemarin kamu kirim banyak yang aku benarin. Dari mulai kalimat, tanda baca, dan masih banyak lainnya."

Reisha tampak tidak tersinggung ketika diberitahu akan hal itu. "Aku emang agak lemah sih buat bikin kalimat gitu. Suka belibet gitu dan sering gak nyambung."

Tiyas membuang napas lelah. "Iya, kemarin udah aku benarin kok."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Makasih, ya," ucap Reisha menatap Tiyas. "Besok kita ngerjain tugas di cafe sekitar sini aja. Ada cafe yang nyaman buat ngerjain tugas," lanjutnya memberi usul.

Mau tidak mau Liora dan Tiyas mengangguk kompak.

@royyansasaki

Setelah itu satu persatu mahasiswa mulai berdatangan dan kelas pagi ini akhirnya dimulai. Liora fokus ke depan, mendengar setiap penjelasan yang keluar dari mulut dosennya.

***

❤

**Author Note:**
**Haloooo...**
**Kalian pasti kangen Andaru sama Liora**



Don't Sale & Don't Share with Others

**karena udah lama gak update, kannn??**

**(Pede aja dulu, hahaha😂)**

@roycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 16

Hampir satu jam setengah Liora berkutat membuat presentasi bersama Tiyas dan Reisha. Beberapa piring cemilan sudah kosong, dan minuman yang tadi mereka pesan tersisa tidak sampai setengah gelas.

Di sebuah meja di cafe yang sama, ada Andaru yang sedang menunggui Liora. Jarak antara mejanya dan meja Liora cukup jauh, agar perempuan itu tidak terganggu dengan keberadaannya. Dari posisi meja yang ditempati Liora, perempuan itu tidak bisa melihat ke arahnya. Sebaliknya, dari posisinya ia bisa dengan leluasa melihat ke arah Liora meski dari jarak yang cukup jauh. Sembari menunggu Liora yang sedang kerja

sroycoasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

kelompok, ia memilih menyibukkan diri dengan iPad-nya.

"Udah tinggal dikit, kalian kerjain dulu ya. Aku mau ke toilet sebentar," ucap Tiyas meminta izin pada dua temannya.

Liora dan Reisha kompak mengangguk.

"Cowok yang tadi sama kamu, itu pacarmu ya?" tanya Reisha setelah kepergian Tiyas.

Liora yang merasa ditanya seperti itu, sontak menatap Reisha. Kemudian ia menggeleng pelan.

"Bukan pacarmu?" tanya Reisha lagi.

"Bukan," jawab Liora dengan gelengan kepala. "Emang kenapa sih kok nanya-nanya?" tanyanya balik.



@rucorasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

Kali ini malah Reisha yang menggelengkan kepala. "Nggak papa kok. Aku cuma nanya aja."

Sembari menunggu Tiyas kembali dari toilet, Liora melanjutkan membuat presentasi. Baru juga mengetikkan sesuatu di laptopnya, tiba-tiba ia mendengar ada suara berat memanggil nama Reisha. Meskipun bukan namanya yang dipanggil, entah mengapa membuat kepalanya memutar mencari sumber suara.

"Hei, kok tumben ke sini nggak bilang-bilang dulu sih?" sapa seorang laki-laki menepuk pundak Reisha.

"Mas Rian," ucap Reisha dengan menyunggingkan senyum. "Kebetulan lagi ngerjain tugas sama teman-teman," lanjutnya memberitahu.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Harusnya kamu bilang kalo mau ke sini," ucap laki-laki yang dipanggil dengan nama Rian.

"Kenapa? Emangnya aku bakal dikasih diskon kalo bilang dulu ke Mas Rian?" tanya Reisha dengan nada bercanda.

@roycesasaki

Liora yang tidak mengenal laki-laki itu, ia hanya memilih menyimak saja percakapan dengan tatapan mata tertuju pada layar laptop dan jari-jarinya mengetik di atas *keyboard*.

"Oh ya, apa kabar Masmu?" tanya Rian menatap Reisha. "Udah lama banget dia nggak nongkrong bareng. Lagi ngincar siapa sih sekarang kok kayaknya sibuk banget?" lanjutnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kayaknya Mas Al emang lagi sibuk deh."

Liora yang mendengar nama Alastar disebut, sontak menegakkan duduknya. Telinganya langsung menajam, mendengar percakapan dua orang di dekatnya.

"Halah, sibuk apaan. Paling juga sibuk cari cewek di *dating apps* buat diajak kelon," sahut Rian dengan tertawa. "Kamu kan juga tau gimana kelakuan Masmu itu. Kalo belum kiamat, kayaknya belum bosen nyari cewek," lanjutnya dengan sisa tawa yang tersisa.

Reisha otomatis terbatuk mendengar ucapan Rian yang terlalu blak-blakan. Diam-diam ia melirik Liora, temannya itu sedang fokus dengan latop. Entah beneran fokus atau Liora diam-diam menyimak percakapannya dengan Rian.

@rdrcorasasri



Don't Sale & Don't Share with Others

"Terakhir kali dia bilang nemu cewek yang agak susah buat didekatin. Katanya teman kuliahmu. Emangnya iya?"

"Eeeeng ... aku nggak tau, Mas," jawab Reisha dengan wajah panik.

@marcorasasori

"Masa kamu nggak tau sih?" tanya Rian menatap Reisha penuh keraguan. "Dia bilang kalo teman kuliahmu kok."

"Aku beneran gak tau, Mas," jawab Reisha berbohong. "Mungkin aja Mas Al udah dapat cewek inceran lain di *dating apps*, pasti dia udah berpaling," tambahnya.

"Kalo *feeling*-ku sih, sesulit apapun ceweknya pasti bisa ditaklukin sama buaya satu itu."

"Dinasihatin Mas temannya biar tobat."



Don't Sale & Don't Share with Others

Rian tertawa lagi. "Itu Masmu. Harusnya kamu yang nasihatin."

"Percuma, Mas. Nggak bakal mempan," sahut Reisha. "Aku juga udah malas ngurusinnya. Pura-pura nggak tau aja biar nggak nambah beban pikiran," lanjutnya.

@roycerasasadi

Karena terlalu asik mengobrol, Rian baru sadar kalau ada orang lain di dekat Reisha. "Temanmu?" Tunjuknya pada perempuan berbaju hitam yang duduk di depan Reisha.

Reisha mengangguk. "Ini Liora, teman kuliahku Mas. Dan Liora, ini Mas Rian. Kebetulan Mas Rian yang punya cafe ini," ucapnya mulai memperkenalkan satu sama lain. "Dia janji bakal ngasih potongan harga buat kita," lanjutnya disertai dengan kekehan kecil.



Don't Sale & Don't Share with Others

Melihat laki-laki bernama Rian mengulurkan tangan pada Liora, akhirnya ia menerima uluran tangan itu. "Liora," ucapnya memperkenalkan diri.

"Cantik deh," puji Rian begitu jabatan tangan mereka terlepas. "Kayaknya sekilas pernah lihat kamu, tapi aku lupa dimana," lanjutnya sambil mencoba berpikir.

Reisha langsung memasang tampang waspada. Seingatnya, Alastar suka sekali menceritakan cewek-cewek yang dikenal dari *dating apps* ke teman-teman tongkrongan laki-laki itu, salah satunya adalah Rian. Ia takut kalau Alastar pernah menunjukkan foto Liora pada Rian. "Hmmm ... Mas, aku sama temanku mau lanjut kerja kelompok. Bisa nggak jangan diganggu," pintanya memohon.



@roycecasadei
Don't Sale & Don't Share with Others

Rian mengangguk mengerti. Sebelum ia beranjak dari tempatnya, tangannya sempat mengacak pelan puncak kepala Reisha dan berpamitan dengan sopan dengan teman Reisha yang bernama Liora.

aroycahasasapi

Setelah kepergian Rian, barulah Reisha bisa bernapas lega. Ketika ia memperhatikan ekspresi Liora, sepertinya perempuan itu tidak terganggu dengan topik percakapannya dengan Rian tadi.

"Maaf ya, aku agak lama di toilet Entah kenapa perutku agak rewel," ucap Tiyas yang tiba-tiba datang dan duduk di kursinya semula. "Udah sampai mana ngerjainnya?" tanyanya.

Kedatangan Tiyas berhasil membuat suasana kembali lagi menjadi serius. Baik Liora



Don't Sale & Don't Share with Others

ataupun Reisha, tidak ada yang membuka orbolan soal ucapan Rian tadi.

***

Begitu semua tugas sudah selesai, akhirnya mereka bertiga mulai merapikan barang masing-masing. Tidak butuh lama untuk menyelesaikan sebuah presentasi. Meski diselingi dengan obrolan-obrolan ringan, tapi tugas bisa tetap selesai dengan cepat.

Tiyas pamit pulang dulu karena katanya sudah ada janji dengan pacarnya. Kalau Reisha memilih tetap tinggal di cafe, karena katanya ada temannya yang akan nyusul ke sini. Liora juga ikutan pamit dan langsung menghampiri meja yang ada di ujung. Di sana ada Andaru yang terlihat sibuk dengan iPad.

@liorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru tiba-tiba mengangkat pandangannya dan langsung tersenyum ketika melihat Liora berjalan ke arahnya sambil membawa tas laptop di tangan kanan. "Kok udah selesai?" tanyanya.

@roycesasasapi

"Karena buat presentasinya nggak jauh dari isi makalah yang udah dibuat sebelumnya. Tinggal dibuat poin-poin aja deh."

Andaru mengangguk kecil.

"Masih mau jalan?" tanya Liora ketika ingat tujuan Andaru menungguinya. Jam masih menunjukkan siang hari, masih ada waktu jika mereka memang ingin menghabiskan sisa hari ini dengan berjalan-jalan.

"Nggak capek, kan?" tanya Andaru memastikan.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menggeleng sambil menampilkan senyumnya.

"Yaudah, ayo kita jalan." Andaru berdiri dari kursinya, kemudian mengambil alih tas laptop di tangan Liora. Mereka berdua berjalan bersama keluar dari cafe, menuju tempat mobilnya di parkir.

"Tadi Mas Andaru ngapain aja selama nungguin?" tanya Liora begitu sudah duduk di dalam mobil. Tidak lupa ia memakai sabuk pengamannya.

"Nggak ngapa-ngapain sih," jawab Andaru sebelum menyalakan mesin mobil. "Paling tadi ngurus kerjaan dikit, habis itu lanjut nonton film," lanjutnya. Sekarang mobil sudah mulai bergerak keluar dari area parkiran cafe.



proyek_asasadi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Nunggunya lama ya, Mas?"

Andaru menoleh sekilas, lalu menggeleng. "Saya malah nggak berasa nunggunya. Makanya saya heran kok kamu cepat banget selesainya."

@rucorasasayi

"Sebenarnya nggak cepat sih, Mas. Mungkin ada dua jam lebih saya ngerjain tugas tadi."

"Oh ya, sekarang kamu mau kemana?" tanya Andaru ketika sadar mobil yang dikemudikan belum ada tujuan yang jelas.

"Jalan ke mall aja. Kebetulan saya mau beli sesuatu di mall," jawab Liora. Beberapa kali diajak jalan oleh Andaru, kini ia sudah mulai berani mengutarakan keinginannya. Kebetulan ia memang ada sesuatu yang harus dibeli di mall. Daripada harus menjawab



Don't Sale & Don't Share with Others

terserah, lebih baik ia menjawab tempat yang benar-benar ingin ia datangi.

Andaru mengangguk. Agak lama mereka berdua sama-sama terdiam, hanya ada suara lagu yang terputar di dalam mobil. Sesekali ia tersenyum mendengar Liora ikut bernyanyi dengan suara lirih.

Sadar kalau beberapa kali Andaru memperhatikannya, akhirnya Liora berhenti bernyanyi. "Kenapa, Mas? Suara saya jelek, ya?"

"Suara kamu bagus kok," puji Andaru.

Pipi Liora bersemu merah dengan cepat. Buru-buru ia memalingkan wajah ke samping, menyembunyikan dari Andaru.



aroycahasasri
Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru terkekeh melihat Liora yang salah tingkah.

"Mas, mau nanya sesuatu boleh nggak?" tanya Liora tiba-tiba. Ia kembali menatap Andaru yamg sedang fokus dengan kemudi.

"Boleh," sahut Andaru tanpa menatap Liora. "Emang mau nanya apa sih?" tanyanya.

"Mas Andaru kayaknya jarang cerita soal keluarganya."

"Kamu mau tau?"

Liora mengangguk. "Saya juga mau tau, kok Ayah saya bisa kenal sama Papanya Mas Andaru."

"Kalo mereka sih kayaknya temenan. Makanya bisa kenal," jawab Andaru. "Dulu

@lucorasasri



Don't Sale & Don't Share with Others

Papa saya kuliah di Jakarta, makanya bisa kenal dan jadi dekat sama Ayahmu."

Liora manggut-manggut. "Kalo Mamanya Mas Andaru?"

"Mama cuma ibu rumah tangga biasa yang jadwalnya lebih sibuk dari saya dan Papa yang kerja di kantor."

"Sibuk apa?"

"Sibuk arisan, kegiatan amal, kumpul-kumpul sama temannya, ngopi-ngopi cantik, dan sibuk kegiatan lainnya."

Liora tersenyum tipis. "Mas anak keberapa?"

"Kira-kira anak keberapa?"

"Pasti anak tunggal sama kayak saya."

@lycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kenapa bisa nebak kalo saya anak tunggal?"

"Karena kayaknya Pak Abdi kesannya getol banget nyuruh Mas Andaru cari cewek. Bahkan sampai nyuruh Mas Andaru instal *dating apps*."

@rurcorasasi

Mau tidak mau Andaru tertawa mendengar itu. "Iya, saya memang anak tunggal. Papa sama Mama emang agak berisik karena saya belum nikah."

"Kenapa waktu itu pertunangannya batal?"

Dengan cepat Andaru menoleh menatap Liora dengan raut wajah terkejut. "Kamu tau kalo saya dulu pernah hampir tunangan?"

Liora mengangguk.

"Tau dari siapa?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mbak Sera pernah cerita ke saya."

"Sera pernah cerita apa ke kamu soal saya?"

Liora tampak mengintat-ingat dulu sebelum akhirnya menjawab. "Cuma itu aja sih kayaknya."

@roycorapsapi

Andaru manggut-manggut.

"Emang benar pernah batal tunangan, Mas?" tanya Liora penasaran. Karena sudah dibahas, sekalian aja ia tanya mendetail pada orang yang bersangkutan.

"Pernah."

"Kenapa kok batal?"

"Katanya sih tiba-tiba dia nggak siap buat terikat."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Cewek Indonesia atau luar negeri?"

"Cewek Indonesia, tapi kebetulan udah tinggal cukup lama di luar negeri," jawab Andaru. "Ketemu waktu saya mau lulus kuliah. Habis itu waktu saya kerja di sana, kebetulan lokasi kantornya nggak jauh dari dia. Makanya jadi sering ketemu," lanjutnya menjelaskan.

"Sekarang ceweknya dimana?" tanya Liora lagi.

Andaru tersenyum tipis mendengar Liora bertanya terus padanya. "Masih *stay* di sana. Katanya sih nggak mau balik lagi ke Indonesia."

"Kenapa?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kerjaan dia udah enak banget di sana. Gajinya juga udah besar. Makanya dia lebih milih *stay* daripada harus balik ke Indo," jawab Andaru.

Liora membulatkan bibirnya.

@tycorasasari

"Saya udah nggak ada rasa apa-apa lagi sama dia. Bagaimanapun juga dia bagian dari masa lalu saya. Hubungan saya sama dia udah berakhir lama."

"Berarti waktu itu putusnya baik-baik ya, Mas?"

"Awal-awal sih nggak baik-baik. Sebenarnya dia ngasih tau mau batalin pertunangan itu mendadak. Di situ saya merasa marah dan kecewa sama dia," jawab Andaru. "Begitu saya mau balik ke Indonesia, akhirnya saya



Don't Sale & Don't Share with Others

ngobrol sama dia dari hati ke hati. Ternyata dia bilang nggak siap dan nggak mau terikat dengan hubungan yang serius. Yaudah, saya nggak paksa lagi dan milih buat balik ke Indonesia sendirian," lanjutnya.

@roycorasasapi

Liora hanya bisa manggut-manggut mendengar penjelasan Andaru.

"Setelah balik ke Indonesia, saya fokus kerja. Nggak ada pikiran buat jalin hubungan lagi. Terus, satu malam Papa saya iseng nyuruh saya instal *dating apps*. Katanya saya udah terlalu lama nggak dekat sama cewek. Dikiranya saya belum *move on* karena nggak jalin hubungan lagi, padahal emang belum mau aja dekat sama cewek. Yaudah, saya instal dan langsung ketemu sama kamu."

"Kan ada banyak cewek lain," sela Liora.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya, memang ada yang lain," sahut Andaru cepat. "Tapi yang benar-benar bikin saya tertarik cuma kamu."

Liora mengulum senyum. Akhirnya sepanjang jalan menuju mall ia melanjutkan pertanyaan-pertanyaan lainnya, dan Andaru dengan sabar menjawab semua pertanyaannya.

aroycahasagi

***

"Jadi, sebenarnya statusmu sekaranga itu itu pacaran atau apa?"

Liora baru saja ingin menggigit kebabnya, langsung tidak jadi begitu ditanya seperti itu oleh Tiyas.

"Selalu *video call* tiap malam, suka ngirimin makanan, tiap Sabtu dan Minggu selalu



Don't Sale & Don't Share with Others

diajak jalan, sebenarnya hubungan kalian itu gimana?" tanya Tiyas lagi setelah mendengar Liora menceritakan soal Andaru.

"Aku nggak tau," jawab Liora jujur.

Tiyas berdecak sambil geleng-geleng kepala. "Kamu suka sama si Andaru itu?" tanyanya.

Liora mengedikkan kedua bahunya. "Kayaknya sih gitu."

Kening Tiyas berkerut dalam. "Kayaknya?"

Liora menghela napas panjang. "Mas Andaru udah pernah bilang kalo dia suka sama aku. Waktu itu aku nggak jawab apa-apa. Mas Andaru cuma minta dikasih kesempatan biar bisa dekat sama aku."



@ranccorabbitsapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo gitu sekarang kamu yang harus nekat bilang."

"Bilang apa?" tanya Liora tak mengerti.

"Bilang kalo kamu suka sama dia," jawab Tiyas geregetan.

@roycorpsapi

Liora meringis sambil menggaruk belakang kepalanya. "Masa harus aku duluan yang bilang?"

"Sebenarnya bukan kamu yang bilang duluan, kamu cuma ngasih jawaban yang tertunda dari pernyataan cinta yang udah lama diungkapin sama si Andaru."

Liora manggut-manggut. "Jadi, aku harus bilang ke Mas Andaru soal perasaanku?"

Tiyas mengangguk kuat.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kapan?"

"Besok kamu diajak jalan-jalan sama si Andaru lagi, kan?" tanya Tiyas begitu teringat cerita Liora yang besok akan diajak pergi oleh Andaru

@rucorasasapi

Liora mengangguk. "Besok mau diajak ke Malang. Berangkat habis subuh, katanya biar bisa habisin waktu agak lama di Malang."

"Nah, di saat itu kamu bisa bilang perasaanmu."

Liora diam sebentar. Ia ragu ingin menyatakan perasaannya pada Andaru. Bagaimanapun juga, ini kali pertamanya mengungkapkan apa yang dirasakannya pada seorang laki-laki.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo kamu nggak cepat nyatain perasaanmu, lama-lama si Andaru bakal makin jauh dan kamu bakal kehilangan dia."

"Ih, kok gitu sih?" protes Liora tidak terima.

"Iyalah. Karena dia nggak dapat kepastian dari kamu. Udah pasti dia cari cewek lain yang bisa kasih dia kepastian."

Dengan perasaan setengah kesal, Liora menggigit kebabnya. Ia jadi memikirkan perkataan Tiyas barusan yang memang harus diakui kebenarannya.

***

@tiycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 17

"Aku nggak nyangka seusia Mas Andaru masih kelihatan *enjoy* keliling Jatim Park," ucap Liora berusaha menahan senyumnya.

@roycecasasaki

Andaru menyunggingkan senyum tipis. "Kenapa? Seharusnya tempat apa yang cocok yang untuk orang seusia saya? Panti jompo?"

Pecahlah tawa Liora saat mendengar pertanyaan yang diajukan Andaru. "Bukan gitu maksudnya, Mas."

Andaru memperhatikan wajah cantik Liora saat tertawa. "Boleh saya pegang tanganmu?" tanyanya meminta izin.

"Kenapa?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Biar kamu nggak hilang di tengah keramaian," jawab Andaru.

Liora tahu itu hanyalah sebuah alasan yang terlalu dibuat-buat. Ia bukan bocah lima tahun yang akan hilang jika tidak digandeng. Meski begitu, ia tetap memberikan tangannya untuk digandeng oleh Andaru.

Hari ini Andaru mengajak Liora ke Jatim Park 2. Ia sudah merencanakan ini dari beberapa hari yang lalu. Ia senang karena akhirnya kemarin Liora menyetujui ajakannya untuk ke luar kota. Ia benar-benar menikmati melihat binatang dengan Liora. Perempuan itu selalu antusias melihat setiap binatang yang mereka temui.

Liora tidak bisa menahan senyumnya. Selain karena binatang yang ia lihat, tentu saja



@roycekrisasani
Don't Sale & Don't Share with Others

karena tangannya tidak lepas dari genggaman tangan Andaru.

"Mirip kamu." Tunjuk Andaru pada salah satu monyet yang ia lihat. Tentu saja ia hanya memggoda Liora.

Liora cemberut. Kemudian ia menyikut pelan perut Andaru. "Enak aja miripin itu sama saya."

Andaru terkekeh. "Mau saya fotoin?"

"Nggak mau foto sendirian. Kita foto berdua aja," ucap Liora sambil tersenyum.

Setelah puas berkeliling di area pertama, Andaru dan Liora beralih ke Aquarium. Di sini Andaru membantu Liora untuk mengambil beberapa foto. Perempuan itu tampak benar-benar antusias melihat



@ruangrasasastra

Don't Sale & Don't Share with Others

berbagai macam hewan laut. Foto yang ia ambil tidak ada yang gagal satupun karena pada dasarnya Liora memang cantik.

"Capek?"

Liora menggeleng dengan tersenyum. Ia sama sekali tidak merasa capek karena apa yang lihat begitu menarik. "Kita lanjut lagi deh."

Andaru mengangguk setuju.

Setelah dari Aquarium mereka berdua berlaih ke Savannah. Di sini mereka bisa melihat hewan-hewan dari Afrika. Tidak lupa Andaru mengajak Liora untuk foto bersama burung dengan membayar lima ribu. Begitu puas melihat semua hewan-hewan, akhirnya

@nurcoraamsapi



Don't Sale & Don't Share with Others

mereka memutuskan untuk ke wahana bermain.

Permainan pertama yang mereka naiki adalah kursi terbang. Karena saking sukanya, Liora sampai naik dua kali. Kemudian mereka lanjut naik *roller coaster*, tsunami dan gajah terbang. Sepanjang bermain wajah Liora selalu tersenyum.

Puas berjalan-jalan, sekarang Liora sedang duduk di area *food court* menunggu Andaru yang sedang membelikan minuman. Tidak sampai lima menit ia melihat Andaru berjalan ke arahnya membawa dua botol minuman.

"Nggak pusing kan habis mainan?"



@roycesasari
Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menggeleng. Ia meminum satu botol yang tutupnya sudah dibukakan oleh Andaru. "Makasih, Mas."

"Cuma minum doang. Nggak perlu bilang makasih."

@rikicorasasap1

"Bukan itu maksudnya," ucap Liora menggeleng-gelengkan kepala. "Maksudnya makasih karena udah ajak saya ke sini."

"Gimana caranya kamu izin ke Ayahmu?" tanya Andaru penasaran.

"Hmmm ... saya bilang aja kalo diajak jalan-jalan ke luar kota sama Mas Andaru. Terus, Ayah sempat nanya dalam rangka apa, saya bilang nggak dalam rangka apa-apa."

"Tapi dibolehin, kan?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangguk. "Kalo nggak dibolehin, saya nggak mungkin ada di sini."

Andaru memang sengaja mengajak Liora dari jauh-jauh hari agar perempuan itu bisa meminta izin sebelum pergi dengannya. Ia tahu kalau Liora adalah anak tunggal. Meski dari jauh dari keluarga, Liora akan selalu izin jika ingin berpegian. Terlebih ia mengajak Liora pergi ke luar kota.

"Mas," panggil Liora.

"Iya?"

"*I think, I love you,*" ucap Liora dengan suara pelan. Entah keberanian darimana ia bisa mengungkan hal itu pada Andaru.

Andaru mengerjapkan matanya, seakan tidak percaya dengan apa yang barusan ia dengar.



proyekrasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu bilang apa?" tanyanya menatap Liora. Sebenarnya ia sudah dengar, tapi ia ingin memastikan kalau pendengarannya tidak salah.

Liora menggigiti bibir bawahnya. "Saya malu mau ngomongnya," ucapnya.

@roycasasasi

Andaru mengulum senyum. "Yaudah, nggak usah diucapin lagi. Saya udah dengar kok."

Pipi Liora sontak memerah.

"Mulai kapan?"

"Hah?"

"Mulai kapan kamu suka sama saya?"

Liora mengedikkan bahu. "Saya sendiri nggak tau mulai kapan, tapi saya pikir semua terjadi



Don't Sale & Don't Share with Others

begitu aja karena sikap Mas Andaru yang selalu bikin jantung saya berdebar."

Andaru tidak bisa menahan senyumnya. Siapa yang tidak senang kalau perasaannya akhirnya berbalas. "Mau lanjut lagi atau mau cari makan?" tanyanya.

@roycasasant

"Lanjut lagi."

Andaru mengulurkan tangannya yang langsung disambut oleh Liora. Kini mereka sudah tidak canggung lagi untuk bergandengan tangan. Sisa waktu di Jatim Park 2 mereka habiskan dengan hati berbunga-bunga. Tidak sia-sia ia menunggu Liora sampai perempuan itu membalas perasaanya.

***



Don't Sale & Don't Share with Others

Karena melihat Liora kelelahan, Andaru membiarkan perempuan itu tidur selama perjalanan pulang. Ia bahkan sengaja menyiapkan selimut untuk Liora. Berulang kali Andaru melirik ke Liora yang tengah tertidur pulas.

kroycorasasapi

Sebelum mengantar Liora kembali ke kos, Andaru membelokkan mobil yang ia kemudikan ke salah satu restoran. Dengan perlahan ia menepuk-nepuk pundak Liora. "Lio, bangun," ucapnya berbisik.

Tubuh Liora mulai menggeliat. Begitu membuka mata, ia melihat Andaru tengah menatapnya. "Udah sampai?" tanyanya sambil menguap lebar.



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru membantu membuka sabuk pengaman Liora. "Belum. Kita mampir dulu buat makan."

Liora mengencangkan kunciran rambutnya, kemudian pintu di sampingnya sudah dibukakan oleh Andaru dari luar. "Makasih, Mas."

@roycekasasani

Andaru berjalan memasuki restoran bersama dengan Liora. Setelah menemukan meja kosong untuk mereka tempati, barulah seorang pelayan datang menghampiri mereka.

Liora membolak-balikkan buku menu. "Hmmm ... saya pesan bihun goreng, terus minumnya jus mangga." Kemudian ia mengangkat pandangannya, menatap



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru. "Mas Andaru mau pesan apa?" tanyanya.

"Nasi goreng spesial, terus minumnya es jeruk," ucap Andaru melirik sekilas ke pelayan.

@ayucorasasapi

Pelayan menyebutkan kembali pesanan mereka sebelum pergi meninggalkan meja mereka.

"Capek ya seharian jalan terus?"

Liora mengangguk. "Capek sih, tapi seru."

"Kalo lain kali saya ajak jalan-jalan lagi ke luar kota mau nggak?"

"Mau aja asalkan dibolehin sama Ayah," jawab Liora.



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru mengangguk samar. "Harus izin dong. Saya nggak mau kamu pergi ke luar kota sama saya, tapi kamu nggak izin ke Ayahmu," sahutnya.

"*Next time* Mas Andaru ajak saya ke tempat wisata lain."

@roycesasaki

"Mungkin lain kali kita bisa ke Jatim Park 3."

Liora mengangguk antusias. "Mau!"

Andaru tertawa kecil melihat reaksi Liora. "Kalo di Jakarta biasanya kamu jalan-jalan kemana?"

"Mall."

"Selain mall?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora tersenyum malu. "Aku jarang banget ke tempat wisata kayak dufan gitu. Dulu pernah, tapi udah lama banget."

"Biasanya pergi sama siapa?"

"Teman," jawab Liora. "Tapi lebih sering sama keluarga sih," lanjutnya.

"Saya juga jarang ke tempat wisata. Terakhir kali ke Jatim Park waktu masih kercil," beritahu Andaru.

"Oh ya?"

Andaru mengangguk.

Setelah mengobrol agak lama, pesanan mereka akhirnya diantar. Seperti yang biasa dilakukan, Andaru mengambil alih tugas membersihkan alat makan Liora. Tidak hanya



@ucoraasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

alat makan milik Liora, ia juga membersihkan alat makannya sendiri. Sebelum Andaru menyuapkan sendok ke mulutnya sendiri, ia menawari Liora untuk mencicipi nasi goreng miliknya.

boycoyasasapi

Liora melihat tampilan nasi goreng Andaru lebih menggoda daripada bihun yang ia pesan. Tanpa sadar ia meneguk air liurnya melihat nasi goreng milih Andaru.

"Mau nggak?" tanya Andaru dengan keadaan tangan melayang di udara.

Liora mengangguk. Awalnya ia kira Andaru akan meletakkan beberapa sendok nasi goreng ke dalam piringnya, tapi ternyata dugaannya salah. Sendok itu langsung tertuju ke depan mulutnya. Secara refleks ia



Don't Sale & Don't Share with Others

membuka mulutnya dan menerima suapan dari Andaru.

"Gimana? Enak?"

Liora mengunyah sampai habis, sebelum akhirnya mengangguk.

@roycorasapi

"Mau lagi?"

Liora tampak ragu. Kalau nanti ia mengangguk, pasti Andaru akan terus menyuapinya.

"Atau mau tukeran makanan?"

"Emang boleh?" tanya Liora dengan ringisan.

Andaru terkekeh pelan. Tanpa menjawab pertanyaan Liora, ia menukar piring miliknya dengan piring milik perempuan itu. "Udah, sekarang kamu bisa makan."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora tersenyum lebar. "Ini beneran nggak papa, kan?"

"Nggak papa, Lio," jawab Andaru dengan tersenyum. "Saya bisa makan apa aja. Kamu makan aja nasi gorengnya," lanjutnya.

"Makasih, Mas."

***

Keesokan harinya, Liora bangun dengan kondisi kedua kaki terasa nyeri. Ia sadar kalau kemarin jumlah langkah kakinya tiga kali lebih banyak dari jumlah langkah kaki biasanya. Jumlah langkah kakinya bisa ia pantau langsung dari ponsel ataupun *smart watch*-nya.

Tangan Liora memijat-mijat pelan kakinya sendiri, berharap nyeri itu bisa berkurang.



@ilkcorasasi
Don't Sale & Don't Share with Others

Setelah beberapa menit memijat kakinya sendiri, barulah Liora berjalan ke kamar mandi. Tidak butuh waktu lama untuk ia mandi. Begitu keluar dari kamar mandi ia langsung mengganti bajunya dan bersiap-siap ke kampus.

@roycorasserapi

"Gini nih kalo nggak pernah olahraga. Baru jalan dikit udah kayak orang jompo," keluh Liora sambil mengolesi betisnya dengan krim pereda nyeri. Rasa dingin langsung terasa begitu krim pereda nyeri ia oleskan. Hanya bagian betis dan tepalak kaki yang ia olesi krim pereda nyeri.

Selesai mengolesi krim pereda nyeri, barulah Liora menyiapkan tasnya dan berjalan keluar dari kamarnya. Hari ini ia memutuskan untuk berangkat menggunakan ojol. Kebetulan saat ia keluar dari kos, sopir ojol sudah menunggu



Don't Sale & Don't Share with Others

di depan. Tanpa membuang waktu ia langsung naik ke bocengan belakang.

"Liora." Liora menghentikan langkahnya ketika mendengar namanya dipanggil. Ia melihat Tiyas berjalan cepat ke arahnya.

@rumcorasasat

"Tumben banget nggak bawa kendaraan."

"Malas bawa mobil sendiri. Terus kakiku lagi sakit banget."

"Kenapa?" Tatapan mata Tiyas tertuju pada kaki Liora yang tampak baik-baik saja.

"Aku kan jarang olahraga atau jalan kaki, kemarin sama Mas Andaru jalan terus."

"Emang kemarin jalan-jalan kemana?" tanya Tiyas. Ia menyamakan langkah kakinya di samping Liora.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Jatim Park 2."

"Wah, pasti seru banget."

Liora mengangguk membenarkan. "Seru banget. Aku benar-benar enjoy banget kemarin," sahutnya. Agak lama ia diam, kemudian ia kembali bersuara. "Kapan-kapan kita bisa ke sana berdua."

"Ide bagus!" sahut Tiyas antusias.

Liora tersenyum.

"Oh ya, gimana hubunganmu sama si Andaru?" tanya Tiyas tiba-tiba.

"Yaaa ... gitu deh."

"Gitu gimana?" tanya Tiyas penasaran.

@rrycoratansapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku udah bilang perasaanku ke Mas Andaru," jawab Liora sambil tersenyum malu-malu.

"Terus-terus?" desak Tiyas.

Liora mengedikkan bahu, lalu berjalan mendahului Tiyas. Temannya itu memanggil namanya dan berusaha mengejar dirinya yang sudah beberapa langkah di depan.

Begitu tiba di kelas mereka langsung mencari bangku yang masih kosong. Kondisi kelas sudah mulai dipadati oleh mahasiswa. Baru juga duduk, seorang dosen perempuan masuk ke kelas dan memulai kuliah pagi ini.

"Dosennya rajin banget. Padahal masih kurang sepuluh menit lagi, tapi udah mulai aja kelasnya," bisik Tiyas pada Liora.

@ruangrasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Hmmm....."

***

Hari ini kelas selesai setengah jam lebih awal. Liora segera memesan ojol untuk berangkat ke ke kantor. Setelah lima menit menunggu, akhirnya sebuah motor berhenti di depannya. Ia langsung menerima helm dan duduk di boncengan belakang.

Jalanan hari ini sangat macet karena adanya kecelakaan. Meski begitu, Liora bisa sampai dengan cepat karena ia naik ojol. Kalau saja hari ini ia mengendarai mobil sendiri, mungkin saat ini ia masih terjebak dalam kemacetan.

"Kok tumben jam segini udah di sini?"



@unicorn_sapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Liora tersenyum pada Sera. Ia berjalan ke arah mejanya. "Kelas mulai lebih cepat dan selesai juga lebih cepat," jawabnya.

Sera manggut-manggut. Begitu Liora sudah duduk, ia langsung memberikan tugas seperti biasanya. Mereka bekerja diselingi dengan obrolan-obrolan ringan.

"Pak Andaru hari ini kayaknya kurang *fit*," beritahu Sera tiba-tiba.

"Oh ya? Pak Andaru sakit?" Liora tidak bisa menutupi nada khawatir dalam suaranya.

"Tadi waktu datang mukanya agak pucat. Terus habis itu dia minta dipesanin makan siang. Katanya sih nggak mau keluar buat cari makan siang."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menggigiti bibir bawahnya cemaa begitu mendengar penjelasan dari Sera. "*Jangan-jangan sakitnya karena kemarin jalan-jalan sama aku,*" pikirnya di dalam hati.

Selama bekerja, Liora kepikiran terus dengan keadaan Andaru. Ia tidak punya alasan untuk masuk ke ruangan Andaru. Padahal ia ingin sekali memastikan kalau kondisi laki-laki itu tidak separah yang ia bayangkan.

"Hei, kamu ikut makan siang gak?" tanya Sera sambil merapikan beberapa dokumen di atas meja.

Liora sontak menggeleng. "Aku belun lapar, Mbak."

"Aku tinggal nggak papa, kan?"

"Nggak papa kok, Mbak."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Yaudah, nanti kalo ada OB yang bawa makanan buat Pak Andaru, kamu tolong langsung kasih ke Pak Andaru ya."

"Iya, Mbak." Setelah mengatakan itu, Liora melihat Sera berjalan meninggalkannya. Ia melanjutkan menyelesaikan semua pekerjaan yang sudah diberikan. Ketika tengah sibuk mengetik, ia melihat salah seorang OB berjalan ke arahnya. "Buat Pak Andaru ya, Mas?" tanyanya memastikan.

"Iya, Mbak."

"Biar saya aja yang kasih ke Pak Andaru."

Setelah kepergian OB, barulah Liora berjalan ke ruangan Andaru. Tangannya terangkat mengetuk pintu ruang kerja Andaru. Begitu mendengar sahutan dari dalam, ia langsung

aroycahasasti



Don't Sale & Don't Share with Others

melangkah masuk. Ia melihat Andaru tengah berbaring di sofa yang ada di pojok ruangan.

Andaru cukup terkejut melihat sosok Liora berjalan masuk ke ruangannya. "Saya kirain Sera yang bakal antarin makan siangnya," ucapnya dengan suara serak. Ia berusaha bangun dari posisi berbaringnya.

"Pak Andaru sakit apa?" tanya Liora sembari meletakkan makanan yang ia pegang di atas meja.

"Cuma pusing biasa aja kok."

"Pak Andaru sakit gara-gara ngajak saya jalan-jalan, ya?" tanya Liora dengan raut wajah bersalah.

Andaru tersenyum lemah. "Nggak kok. Emang hari ini saya lagi kurang *fit* aja. Bukan



Don't Sale & Don't Share with Others

gara-gara kemarin ngajak kamu ke Jatim Park."

Liora mengulurkan tangannya, menyentuh kening Andaru sekilas. "Panas banget."

"Hangat, bukan panas," koreksi Andaru. "Mungkin kalo saya disuapin bisa cepat sembuh," lanjutnya.

Liora berdecak sambil melemparkan tatapan sebal. "Ini di kantor, Pak."

"Lah, ini di ruangan saya. Lagian nggak ada karyawan lain. Cuma kita berdua di sini. Yang lain pasti lagi makan siang."

Liora mengambil makanan di meja dan langsung menyuapi Andaru dengan telaten. "Mending habis ini Pak Andaru langsung pulang ke rumah."



@ruangsapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Kita lagi berdua aja, ngapain harus manggil Pak?" protes Andaru.

"Sesuai kesepakatan di awal. Saya akan tetap manggil Pak selama di kantor," ucap Liora mengingatkan.

"Padahal nggak akan ada yang dengar kalo kamu manggil saya Mas."

Liora tidak menanggapi ucapan Andaru. Tangannya tetap bergerak untuk menyuapi laki-laki itu. "Mending Pak Andaru pulang deh. Wajah Pak Andaru pucat banget, lho."

"Baru kali ini ada anak magang nyuruh bosnya pulang," sahut Andaru terkekeh geli.

Liora menepuk lengan Andaru kesal. "Dibilangin ngeyel banget sih."



@dicorasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

"Nanti kalo di rumah saya bingung mau ngapain."

"Pak Andaru nggak usah ngapa-ngapain. Sampai rumah Pak Andaru langsung minum obat terus tidur."

@mycorasasari

"Hmmm...."

"Nanti saya antarin deh," ucap Liora. "Kebetulan tugas saya dari Mbak Sera hari ini nggak terlalu banyak dan udah hampir selesai," lanjutnya.

"Mobilmu gimana?"

"Saya nggak bawa mobil," jawab Liora. "Nanti dari rumah Pak Andaru saya naik ojol aja," lanjutnya.

"Beneran diantarin?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menarik napas panjang, lalu menghembuskannya keras. "Iya, Pak Andaru."

"Yaudah deh. Saya habis ini pulang," ucap Andaru dengan tersenyum lebar.

***

@roycorasasaki

❤

**Author Note:**
**Bab ini udah masuk ke sesi bucin sebelum nanti ada konflik yang muncul, wkwk...**



Swipe Right

Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 18

"Masih jam segini, kamu jangan langsung pulang," pinta Andaru memasang wajah memohon.

@roycool_sasapi

"Kalo saya nggak pulang, nanti Mas Andaru malah nggak bisa istirahat," balas Liora.

Andaru pura-pura terbatuk, kemudian memegangi keningnya. "Saya lagi sakit, lhooo...."

Liora menahan senyumnya. "Terus?"

"Temanin saya sebentar di sini."

"Bukannya kalo habis minum obat itu ngantuk, ya?" Liora mengamati wajah



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru dengan seksama. "Sebenarnya Mas Andaru udah minum obat atau belum?" tanyanya menyipit curiga.

"Astaga! Kamu kira saya muntahin obatnya?"

"Nggak dimuntahin kan obatnya?" tanya Liora kembali memastikan.

@lucorasasapi

"Nggak, Lio," jawab Andaru gemas.

"Terus, kenapa kok sampai sekarang belum ngantuk?" tanya Liora lagi.

"Kalo saya tidur, nanti kamu pulang." Andaru terkekeh dan hal itu membuat Liora mendelik kesal padanya.

Liora hanya bisa menghela napas keras. "Yaudah, saya di sini dulu. Mending Mas



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru sekarang istirahat biar cepat sembuh."

Andaru mengangguk. Ia berjalan masuk ke kamar. Tak lama ia kembali membawa bantal dan selimut.

"Mau ngapain?" tanya Liora dengan wajah kebingungan.

"Kamu nyuruh saya istirahat. Jadi, saya bakal tidur di sini." Andaru segera merebahkan dirinya di sofa panjang. Ia tidur dengan posisi menyamping agar bisa menatap Liora.

Liora tidak menyangka kalau Andaru akan tidur di sofa. Ia kira laki-laki itu akan tidur di kamar dan meninggalkannya sendiri di ruang tengah. "Kalo di sini, gimana Mas Andaru bisa tidur?"

@ayucorasasaki



Don't Sale & Don't Share with Others

"Lama-lama juga bakal tidur kok," jawab Andaru santai.

Liora memilih mengabaikan Andaru agar laki-laki itu bisa segera tidur. Ia pura-pura sibuk dengan ponselnya.

@ayucorasasmi

Andaru tersenyum melihat Liora yang mengabaikannya. Hanya dengan menatap Liora, mampu membuat matanya terasa berat. Ia sempat merasakan usapan lembut di keningnya sebelum ia benar-benar tertidur.

Liora tampak lega melihat Andaru sudah benar-benar tidur. Meskipun Andaru sudah tidur, ia tidak tega kalau harus meninggalkan laki-laki itu sendirian di rumah dalam keadaam sakit. Ketika mengecek ponselnya, jam masih menunjukkan pukul tiga sore. Akhirnya ia memutuskan untuk *scroll*



Don't Sale & Don't Share with Others

beberapa sosial medianya sembari menunggui Andaru.

Satu jam berlalu begitu cepat. Liora sampai tidak sadar karena terlalu sibuk dengan ponselnya. Ketika tatapan matanya tertuju pada Andaru, terlihat laki-laki itu masih lelap dalam tidurnya. Karena merasa haus ia beranjak ke dapur untuk mengambil minum. Begitu membuka kulkas, ia hanya menemukan beberapa air mineral botol. Di dalam kulkas tidak ada apapun selain air mineral botol.

"Bisa-bisanya isi kulkasnya kosong kayak gini," decak Liora keheranan. Ia meminum air yang ada di dalam botol sampai tersisa setengah.

Proyect Asasai



Don't Sale & Don't Share with Others

Kemudian Liora berjalan kembali ke ruang tengah dengan membawa botol air mineral. Ia mendekat ke Andaru, tangannya terulur menyentuh kening laki-laki itu. Bibirnya langsung tersenyum samar saat merasakan suhu tubuh Andaru sudah tidak panas.

@roycorasscapi

Liora berjongkok di dekat Andaru. Jarak wajahnya dan wajah Andaru begitu dekat. Ia bahkan bisa merasakan hembusan napas laki-laki di hadapannya. Tangannya bergerak merapikan rambut yang berantakan. Gerakan tangannya seketika terhenti saat mendapati Andaru membuka mata.

"Hei."

Liora menarik tangannya cepat. "Kok bangun? Saya ganggu, ya?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru menggeleng pelan. "Udah bangun sebelum kamu usap-usap saya."

Liora berdeham salah tingkah. Buru-buru ia bangun dari posisi jongkoknya, lalu duduk di *single* sofa. "Kalo udah bangun, kenapa biarin saya benarin rambut Mas Andaru?"

@roycesasaki

"Kalo saya langsung bangun, kamu nggak akan berani usap-usap saya," ucap Andaru sambil duduk bersila dengan selimut menutupi kedua kakinya. "Jam berapa sekarang?" tanyanya pada Liora.

"Jam empat lebih sedikit," jawab Liora. "Mas Andaru cuma tidur satu jam aja," tambahnya.

Andaru manggut-manggut. Meskipun hanya tidur selama satu jam, tapi Andaru merasa sudah tidur sangat lama. Tidur sebentar yang



Don't Sale & Don't Share with Others

terasa berkualitas. Jarang-jarang ia bisa tidur senyenyak ini. "Kamu ngapain aja selama saya tidur?"

"Main hp," jawab Liora sambil menunjukkan ponselnya. "Oh ya, tadi waktu Mas Andaru tidur saya ke dapur buat ambil minum," lanjutnya melirik botol air yang sudah ia letakkan di atas meja.

"Iya," sahut Andaru. "Kamu bebas mau ngapain aja di rumah ini," tambahnya.

"Kulkasnya Mas Andaru kosong. Cuma ada air mineral aja."

"Emang nggak pernah ada apa-apa di sana selain air mineral."

"Nggak pernah masak?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru menggeleng. "Saya pesanin makan dulu buat kamu. Sebelum pulang kamu makan di sini aja." Setelah melihat Liora mengangguk setuju, akhirnya Andaru mulai sibuk dengan ponselnya untuk memesan makan malam untuk mereka berdua.

Selagi menunggu Andaru memesankan makanan, Liora berjalan-jalan di sekitar area ruang tengah rumah Andaru. Pada dasarnya rumah ini minim perabotan, terutama di ruangan ini. Ada sebuah lemari kaca di sudut ruangan yang menarik minatnya. Baris pertama dan kedua diisi oleh berbagai macam buku. Buku-buku yang ia lihat didominasi buku tebal berbahasa Inggris. Kemudian baris sisanya diisi oleh beberapa hiasan. Tatapan matanya terfokus pada sebuah miniatur angklung di dalam lemari itu.

@roycorasmapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Ngelihatin apa?" tanya Andaru yang sudah berdiri tepat di belakang Liora.

Liora menunjuk miniatur angklung di dalam lemari kaca. "Lagi lihatin miniatur itu."

"Kamu mau?"

@roycorasapi

Liora membalikkan badan, kemudian menggeleng. "Saya punya mirip kayak gitu di Jakarta."

"Oh ya?" tanya Andaru yang diangguki oleh Liora. "Saya lumayan suka sama miniatur itu. Belinya juga udah lama banget," lanjutnya.

"Kalo suka sama barang itu, kenapa ditawarin ke saya?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu kelihatan tertarik sama miniatur itu. Kalo emang kamu mau, saya nggak keberatan kalo harus ngasih ke kamu."

Liora menggeleng. "Sejak kapan punya miniatur itu?" tanyanya.

"Waktu SMA saya pernah diajak ke sebuah pameran di Jakarta. Kebetulan saya cukup tertarik sama miniatur itu."

"Kenapa angklung?" tanya Liora kembali duduk si sofa yang diikuti oleh Andaru. "Emang Mas Andaru bisa main angklung?" tanyanya lagi.

"Angklung itu salah satu alat musik tradisional yang bisa saya mainin."

"Pantas aja sampai beli miniaturnya," sahut Liora tersenyum simpul.



@ratcorasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu tadi bilang punya miniatur yang sama," ucap Andaru.

"Iya," sela Liora. "Dulu masih kecil. Lihat miniaturnya lucu, jadi ngerengek ke Ayah mint dibeliin," lanjutnya tersenyum malu.

Andaru terkekeh. Kemudian ia mendengar notifikasi dari ponselnya. "*Driver*-nya udah perjalanan ngantar makanannya ke sini."

"Kok cepat?"

"Saya beli makanan nggak jauh dari sini. Kalo kelamaan nanti malah kamu kelaparan."

"Saya belum lapar kok."

"Tadi kamu belum makan siang. Emang dikira saya nggak tau?"



@ayucorasasela
Don't Sale & Don't Share with Others

Liora nyengir tanpa dosa. Ia bahkan lupa kalau melewatkan makan siangnya demi menyuapi Andaru.

"Saya pesan porsi lebih biar kamu bisa makan banyak."

"Hmmm ... kalo gitu aku mau cuci muka dulu di kamar mandi," ucap Liora.

"Tunggu sebentar." Andaru beranjak dari sofa yang diduduki, meninggalkan Liora sendiri di ruang tengah. Tak lama ia kembali membawa sebuah handuk bersih.

Liora menatap handuk yang sudah ada di pangkuannya. "Karena dikasih handuk, saya jadi kepikiran mau mandi sekalian," gumamnya pelan.

"Mandi aja biar lebih segar."



@mycorasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangguk. Kemudian ia berjalan ke kamar mandi meninggalkan Andaru.

***

Liora kembali membuka mulutnya seiring suapan yang diberikan Andaru. Laki-laki itu tidak membiarkannya untuk makan sendiri. Karena ia disuapi oleh Andaru, memudahkan tangannya untuk bermain ponsel. Ketika sedang *scroll* instagram, ada notifikasi pesan masuk dari Ayahnya.

@rakcorasasapi



**Ayah:** *Lusa Ayah ke Surabaya*

"Mampus!" seru Liora spontan.

"Kenapa?" tanya Andaru sembari membersihkan saus yang menempel di sudut bibir Liora.

Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menatap Andaru dengan tatapan panik. "Ayah saya lusa mau ke Surabaya," beritahunya.

"Oooo...." Andaru kembali menyuapi Liora dengan santai. "Saya kira kenapa. Kan udah biasa kalo Ayahmu datang ke Surabaya," lanjutnya.

Liora mengunyah makanan di dalam mulutnya dengan sebal.

Andaru meletakkan sendok yang ia pegang. "Kamu takut?" tanyanya ketika mengamati ekspresi wajah Liora.

Dengan bibir mencebik, Liora menganggukkan kepala. "Ayah itu ... nggak pernah suka kalo saya dekat sama cowok." Diam sebentar, Liora mengamati ekspresi



proyectorasasai
Don't Sale & Don't Share with Others

wajah Andaru yang masih terlihat santai. "Apalagi kalo saya bilang udah punya pacar," lanjutnya lirih.

Andaru mengusap puncak kepala Liora dengan lembut. "Takut kenapa sih?"

Ditanya seperti itu, Liora jadi berpikir. Selama ini ia belum pernah melihat Ayahnya marah besar padanya karena ia selalu berada di koridor aturan Ayahnya. Paling parah, Ayahnya mengomelinya karena pulang terlalu malam.

"Kamu belum pernah punya pacar, kan?"

"Belum."

"Berarti belum ada cowok yang ketemu sama Ayahmu, kam?"

@ayucorasasaki



Don't Sale & Don't Share with Others

"Belum."

"Itu artinya Ayahmu belum pernah marah ke kamu soal pacar, kan?"

Liora diam sebentar, sebelum akhirnya menjawab. "Belum."

@roycorantsapi

"Yaudah kalo gitu."

Liora menghela napas lelah. Ingin sekali ia bersikap santai seperti Andaru, tapi hatinya tidak bisa. Ia masih diliputi dengan perasaan cemas. Ia tidak tahu apa reaksi Ayahnya nanti saat ia mengenalkan Andaru sebagai pacar. Baru membayangkannya saja, berhasil membuat perutnya mulas.

"Jangan dipikirin. Ayo, makan lagi." Andaru menyuapi Liora lagi dengan wajah tanpa



Don't Sale & Don't Share with Others

beban. "Nanti saya antar kamu pulang," lanjutnya.

"Saya bisa pulang sendiri," ucap Liora disela-sela kunyahannya.

"Saya udah enakan. Mending saya antarin aja," ucap Andaru bersikeras.

@roycoraunsapi

Akhirnya Liora mengangguk pasrah. Tidak ada gunanya ia membantah perkataan Andaru. Laki-laki itu akan tetap keras kepala untuk mengantarnya pulang.

***

Setibanya di kos, Liora memutuskan untuk mandi lagi meskipun tadi ia sudah mandi di rumah Andaru. Selesai mandi ia langsung merebahkan tubuhnya ke kasur. Baru juga ia mencoba memejamkan mata, ia mendengar



Don't Sale & Don't Share with Others

ponselnya berbunyi. Tangannya meraba-raba kasur, mencari ponselnya. Tanpa melihat nama di layar, ia langsung menjawab panggilan tersebut.

"*LIORA ... AKU BARU AJA PUTUS. AKU GALAU, LIO!!!*"

@roycesusasapi

Liora sampai harus menjauhkan ponsel dari telinganya ketika mendengar teriakan Tiyas di seberang.

"*Liora....*"

Liora menghela napas panjang mendengar rengekan Tiyas diakhiri sebuah isakan keras. "Kenapa bisa putus?"

"*Aku ke kosmu sekarang.*"

"Iya."



Don't Sale & Don't Share with Others

*"Boleh nggak kalo aku nginap di kosmu?"*

"Iya, boleh."

*"Makasih, Lio."*

"Kalo ke sini jangan lupa bawa cemilan yang banyak," ucap Liora sebelum Tiyas mengakhiri panggilan.

@royanasasari

Setengah jam kemudian Tiyas benar-benar muncul di depan kosnya dengan wajah sembab. Liora langsung mengajak temannya untuk masuk ke kamar.

"Jadi, kenapa kok bisa putus?" tanya Liora begitu sudah duduk berhadapan dengan Tiyas di atas kasurnya.

Tiyas memasang tampang murung. "Dia ketahuan selingkuh."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kok bisa?"

"Yang kamu tanyain yang mana?" tanya Tiyas melipat kedua tangannya di depan dada. "Kok bisa selingkuh? Atau kok bisa ketahuan?"

"Kok bisa sampai selingkuh?" tanya Liora. Melihat Tiyas belum menjawab, ia kembali bertanya. "Dan gimana kamu bisa tau dia selingkuh?"

Tiyas menarik napas panjang, sebelum memula ceritanya. "Beberapa minggu terakhir ini aku udah curiga sama dia. Yang pertama, hp-nya tiba-tiba ganti *password*. Padahal sebelumnya aku tau *password* hp-nya dan nggak pernah dimarahi kalo aku lagi pegang hp-nya."



@rikcorasasa
Don't Sale & Don't Share with Others

"Terus?"

"Okelah, masalah *password* hp nggak terlalu aku pikirin." Tiyas mengambil bantal untuk ia peluk. "Sampai akhirnya sikap dia berubah. Aku ngerasa dia nyembunyiin sesuatu dari aku. Kalo lagi ngajak aku jalan, dia selalu sibuk sama hp-nya. Padahal dulu nggak pernah kayak gitu."

by.oycesasari

Liora menyodorkan kotak tisu saat melihat Tiyas mulai mengeluarkan air mata. Tangannya bergerak menepuk-nepuk lengan Tiyas.

"Aku kesal banget waktu nggak sengaja baca pesan pakai kata-kata sayang yang muncul di layar hp-nya. Terus waktu hp-nya belum kekunci, aku nekat buka galerinya."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Pacarmu tau kalo kamu buka galeri hp-nya?"

"Mantan," koreksi Tiyas cepat.

"Oke, mantan."

Tiyas membersit hidungnya. "Aku ambil hp-nya waktu dia ke tolilet. Kebetulan hp-nya belum sempat nge-*lock*."

proyekrasasayi

"Ada gambar apa?"

"Ada gambar cewek lagi pakai handuk gitu. Rambutnya masih basah. Aku aja nggak pernah pap kayak gitu ke dia." Tangis Tiyas semakin keras.

Liora manggut-manggut. Ia melirik ponselnya. Ternyata ada pesan dari Andaru yang ingin *video call* dengannya. Sembari



Don't Sale & Don't Share with Others

mendengarkan cerita Tiyas, jari-jarinya dengan lincah membalas ketikan.

**Liora:** *Aku nggak bisa video call*
**Liora:** *Ada Tiyas nginap di kos*
**Liora:** *Dia lagi galau*
**Liora:** *Sebagai teman yang baik, aku harus menghibur dia*

**Andaru:** *Oke*
**Andaru:** *Tidurnya jangan terlalu malam*

Liora tersenyum membaca pesan dari Andaru. Ia berdeham, berusaha untuk kembali fokus dengan cerita galau Tiyas.

Walaupun telinga Liora senantiasa mendengar cerita Tiyas, tapi entah mengapa ia malah mengingat kembali percakapannya di dalam mobil ketika Andaru mengantarnya pulang.



Don't Sale & Don't Share with Others

*"Besok kalo Mas Andaru masih sakit, mending nggak usah kerja dulu. Kalo perlu dokumen penting yang ada di kantor, biar saya yang antar ke rumahnya Mas Andaru."*

*"Liora."*

*"Iya?"*

@rosserasasapi

*"Bisa nggak kalo sekarang kita biasain untuk pakai aku-kamu."*

*"Tapi...." Liora melirik Andaru dengan tatapan ragu-ragu. "Mas Andaru masih pakai kata saya," lanjutnya.*

*"Saya usahain."*

*Belum ada beberapa detik, ucapan Liora terbukti benar. "Tuh kan, Mas Andaru nggak bisa pakai aku-kamu."*



Don't Sale & Don't Share with Others

*Andaru merutuki kebodohannya sendiri. "Maaf."*

*"Aku...." Liora diam, membiasakan lidahnya menyebut kata yang selama ini asing untuk dikatakan ketika bersama Andaru. "Aku akan usahain pakai sebutan aku-kamu kalo kita lagi berdua."*

@roycorasasaf

*Andaru mengusap puncak kepala Liora dengan lembut. "Aku juga akan coba."*

*Dari situ Liora dan Andaru mengubah panggilan mereka menjadi aku-kamu. Meski terasa sedikit sulit, tapi dengan mengubah panggilan aku-kamu, hubungan mereka bisa menjadi lebih dekat.*

"Liora, kamu dengarin aku nggak sih?"

Liora tersadar dari lamunannya. "Aku dengar kok. Mantanmu emang brengsek banget.



Don't Sale & Don't Share with Others

Bisa-bisanya dia dapat pap dari cewek lain kayak gitu," sahutnya.

Tiyas kembali terisak.

Untung saja Liora bisa menangkap apa semua cerita dari Tiyas. Akhirnya malam itu ia memutuskan untuk membeli beberapa makanan, demi menghibur Tiyas yang tengah bersedih.

***

@mycoracesap



Swipe Right

Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 19

Hawa dingin dari AC kamarnya membuat Liora merapatkan selimutnya. Entah kenapa ia merasa haus dan terbangun dari tidurnya. Ketika membuka mata, ia dikejutkan oleh Tiyas yang ternyata belum tidur. Ia akhirnya menyalakan lampu tidurnya.

"*Sorry*, aku bikin kamu bangun ya?"

Liora menggeleng. Tangannya berusaha mengambil botol minum yang ada di lantai. "Kok belum tidur?" tanyanya sambil menyipitkan matanya.

"Aku masih agaj kekenyangan, jadi nggak bisa tidur."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Oooo...." Liora meminum beberapa teguk air, sebelum meletakkan botol minumnya ke lantai.

"Kamu tidur duluan aja. Aku masih belum ngantuk."

@rucorasasapi

Liora mengambil ponsel di atas nakas yang sedang di-*charge*. "Udah jam segini. Emang nggak ngantuk?"

Tiyas menggeleng. "Habis *scroll* tiktok, terus tiba-tiba aku kepikiran buat *download dating apps* lagi."

Liora tiba-tiba menggaruk lehernya yang gatal. "Random banget sih jam segini *download dating apps*."

"Anggap aja obat patah hati."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora berdecak sambil geleng-geleng kepala. Antara heran dan takjub dengan kelakuan Tiyas.

"Besok pagi aku kasih tau ke kamu, berapa banyak cowok yang udah match sama aku," sahut Tiyas nyengir.

@roycorsasaki

Liora menguap lebar. "Lanjutin deh *swipe right*-nya. Aku mau lanjut tidur lagi."

Tiyas menepuk-nepuk lengan temannya. "Udah, kamu tidur lagi aja. Jangan peduliin aku."

Mendengar kata-kata itu, Liora kembali tidur. Tidak lupa ia mematikan lampu tidur setelah mendapat persetujuan dari Tiyas.

Pagi harinya Liora bangun lebih dulu dibandingkan Tiyas. Ketika temannya masih



Don't Sale & Don't Share with Others

tidur, ia segera beranjak ke kamar mandi. Tiyas baru bangun saat ia sedang mengeringkan rambut.

Tiyas menguap lebar dan bangun dari posisi tidurnya. "Jam berapa ini?"

"Setengah lima."

"Ya ampun, temanku rajin banget jam segini udah bangun," ucap Tiyas dengam suara serak, khas bangun tidur. Jarinya menyentuh ujung matanya, membersihkan belek yang terasa lengket.

"Kalo mau mandi, udah aku siapin handuk bersih di kamar mandi."

Tiyas menyandarkan tubuhnya ke *headboard*. Matanya kembali terpejam karena masih



@rurcorasasap
Don't Sale & Don't Share with Others

merasa ngantuk. "Nanti aja aku mandinya," gumamnya pelan.

Liora kembali mengeringkan rambutnya setelah melihatnya temannya kembali tertidur. Selagi menunggu temannya bangun, ia memutuskan untuk menelepon Andaru.

@roycesasasi

"Halo, Mas," sapa Liora begitu panggilan tersambung.

*"Hai. Kok jam segini udah bangun sih?"*

"Nggak tau. Tiba-tiba kebangun lebih pagi. Udah mandi dan bingung mau ngapain. Makanya aku nelfon Mas Andaru."

*"Temanmu?"*

"Dia masih tidur. Soalnya tadi malam habis curhat, dia nggak langsung tidur," jawab



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora memelankan suaranya agar tidak mengganggu Tiyas yang masih tertidur.

"*Oooo....*"

"Mas Andaru lagi apa?"

"*Lari.*"

@royolorasasapi

"Lari?" Kening Liora otomatis berkerut mendengar jawaban Andaru.

"*Lagi lari pagi.*"

"Kok napasnya nggak ngos-ngosan?"

"*Larinya udah beberapa menit yang lalu. Sekarang lagi jalan biasa mau balik ke rumah.*"

"Hmmm ... besok waktu Ayahku datang Mas Andaru mau ikut ketemu nggak?"

"*Boleh.*"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Biasanya kalo Ayah datang, suka ngajak makan malam."

"*Oke.*"

Liora diam agak lama sebelum akhirnya bertanya. "Gimana ya aku bilang ke Ayah kalo mau ngajak Mas Andaru?"

"*Jujur aja kalo mau ngajak aku. Kalo ditanya kenapa, biar waktu ketemu aku aja yang jelasin.*"

"Gitu ya?"

"*Iya, sayang.*"

Liora yang dipanggil sayang, berhasil membuat jantungnya berdetak tak karuan. Ia berdeham salah tingkah mendengar panggilan Andaru yang tidak biasa.



@roycorsssapi

Don't Sale & Don't Share with Others

*"Pokoknya kamu harus jujur sama Ayahmu kalo mau ngajak aku."*

"Iya, Mas."

Liora terus mengobrol dengan Andaru sampai akhirnya Tiyas bangun. Begitu temannya sudah bangun, buru-buru ia mematikan sambungan teleponnya. Andaru juga harus bersiap-siap berangkat ke kantor.

Ketika Liora sedang memasukkan buku dan ipad ke tasnya, ia mendengar pintu kamar mandi terbuka. Otomatis ia membalikkan badan dan menemukan Tiyas berjalan keluar dengan wajah lebih segar. Ia bisa mencium aroma wangi sabun dan sampo yang bercampur menjadi satu.

@rosecorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu mau kemana pagi-pagi kayak gini?" tanya Tiyas, duduk di ujung kasur.

Liora mengerutkan kening, merasa aneh dengan pertanyaan dari Tiyas. "Ngampus," jawabnya cepat. "Emang hari ini kamu nggak ngampus? Berencana mau bolos?"

@roycupasasapi

Tiyas menggeleng. "Hari ini kelasnya pindah jam."

Liora kaget seketika. Mulutnya terbuka tanpa bisa ia cegah. "HAH?"

"Tadi malam udah ada pengumumannya di grup. Pasti kamu belum buka, kan?"

Liora menghela napas keras. "Kalo tau kelasnya siang, kenapa kamu diam aja lihat aku ngeringin rambut?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Tiyas terkekeh. "Kamu uda mandi dan tinggal ngeringin rambut doang. Terus, ngapain aku bilang ke kamu?"

Liora melirik kotak tisu di atas meja, sebelum akhirnya melemparkan pada Tiyas. "Harusnya bilang dari awal kalo kelasnya pindah jam. Tau gitu aku nggak perlu ganti baju."

Tiyas tertawa keras ketika berhasil menghindari lemparan kotak tisu dari Liora. "Makanya, grup kelas jangan di-*mute*. Kamu jadi nggak tau kalo kelasnya ganti jam."

Karena malas berdebat, akhirnya Liora mengambil baju di gantungan sebelum melangkah masuk ke kamar mandi. Tindakannya memicu gelak tawa dari Tiyas.



@roycesasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

***

Ada sebuah area *rooftop* di lantai paling atas kos. Ada banyak bangku-bangku di sana, bahkan ada pemanggang yang bisa dipakai bebas oleh penghuni kos. Area ini memamg didesain untuk kumpul-kumpul santai para penghuni kos.

@royyanasasaki



Bisa dibilang Liora sangat jarang menyentuh area *rooftop*. Biasanya area ini cukup ramai dan dipenuhi oleh beberapa penghuni lain yang sedang ngerokok atau nge-*vape*. Karena tidak terlalu suka menghirup asapnya, makanya ia memilih untuk tidak menginjakkan kaki di sini.

Pagi ini area *rooftop* benar-benar kosong. Hanya ada ia sendiri duduk di salah satu kursi kosong. Setelah kepulangan Tiyas, ia

Don't Sale & Don't Share with Others

jadi bingung harus melakukan apa. Ditambah lagi Andaru mengatakan ia tidak perlu datang ke kantor karena sebelumnya ia memberitahu laki-laki itu perihal kelasnya yang tiba-tiba ganti jam.

proyekcasasapi

Sedang asyik melamun, Liora merasakan getaran di ponsel. Karena getaram itu membuatnya tersentak dari lamunannya dan buru-buru mengecek ponselnya. Ada nama Ayahnya muncul di layar ponsel.

"Halo," sapa Liora cepat.

"*Kamu lagi kelas?*"

"Hmmm ... kebetulan kelasnya ganti jadi jam dua belas."

"*Selesai kelas jam berapa?*"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mungkin jam dua atau setengah tiga. Kenapa, Yah?"

"*Ayah nggak jadi ke Surabaya besok.*"

Tanpa sadar Liora menghela napas lega. "Ooo ... nggak papa kalo Ayah nggak bisa datang besok. Lain kali bisa ke sini buat ketemu aku."

"*Ayah percepat jadi hari ini.*"

Sontak Liora berdiri dari kursi yang didudukinya. "Hari ini?!" pekiknya nyaris berteriak keras.

"*Jangan keras-keras, Lio. Kamu mau gendang telinga Ayah pecah kamu teriakan kayak gitu?*"

Liora menggigit bibir bawahnya. Tiba-tiba perasaannya berubah menjadi cemas. "Kenapa hari ini? Emang Ayah udah beli



@rahorakisapi

Don't Sale & Don't Share with Others

tiket? Penerbangan jam berapa?" cercacanya bertubi-tubi.

*"Bisa nggak kalo kamu nanya jangan kayak gitu. Emang kenapa sih kalo Ayah ke Surabaya lebih cepat? Kamu nggak senang ketemu sama Ayah?"*

"Bukan git--" Belum sempat Liora menyelesaikan kalimatnya, sudah keburu dipotong oleh Ayahnya.

*"Ayah sampai jam empat sore. Kamu bisa jemput atau Ayah naik taksi?"*

"Aku jemput aja," jawab Liora cepat.

*"Yaudah kalo gitu."*

Panggilan langsung ditutup begitu saja sebelum Liora menanggapi. Jari-jarinya dengan lincah mengetikkan pesan untuk



@rekcorasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

dikirim ke Andaru. Tak sampai lima menit, ia sudah mendapat notifikasi balasan.

**Andaru:** *Nggak jadi besok?*

Baru saja Liora ingin mengetikkan balasan, nama Andaru sudah keburu muncul di layar. Tanpa berpikir panjang ia menjawab panggilan itu.

Liora berjalan mondar-mandir sambil kukunya. "Gawat, Mas! Ayahku ternyata milih majuin hari buat ke Surabaya."

"*Yaudah, nggak papa.*"

Liora benar-benar takjub mendengar nada santai dalam suara Andaru. "Nanti Ayah minta dijemput jam empat."

"*Kamu yang jemput?*"

@ceritasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya."

"*Mau ditemanin?*"

"Hmmm ... nggak usah. Biar aku sendirian aja."

@royanrasasapi

"*Benaran nggak mau ditemanin?*" tanya Andaru sekali lagi.

Liora menggeleng. Karena ingat ini bukan panggilan video, akhirnya ia menjawab. "Aku sendiri aja, Mas. Sekalian aku mau izin ke Ayah kalo nanti malam Mas Andaru akan ikut makan malam bareng."

"Kalo kamu nggak bisa jelasin apa-apa, biar nanti aku aja yang jelasin. Kamu cuma perlu bilang ke Ayahmu aku akan ikut makan malam sama kalian."



Don't Sale & Don't Share with Others

"He'eh."

"*Ayahmu suka apa? Biar nanti aku bawain.*"

"Aku nggak tau, Mas."

"*Yaudah, biar nanti aku pikirin lagi mau bawa apa buat Ayahmu.*"

@roycasasadi

"Mas nggak sibuk?"

"*Nggak terlalu sibuk sih.*"

"Meskipun nggak sibuk, Mas harus tetap lanjut kerja. Aku nggak mau ganggu Mas Andaru."

"*Yaudah, aku kerja dulu. Sampai ketemu nanti malam.*"

"*Bye*, Mas."

"Bye."



Don't Sale & Don't Share with Others

***

Sesekali Liora melirik Ayahnya yang duduk di sebelahnya. Ayahnya tampak sibuk dengan ponsel dan tak ada niatan untuk membuka percakapan dengannya. Cukup lama mereka berdua saling berdiam diri, akhirnya Liora memberanikan diri untuk membuka suara.

"Ayah diantar ke hotel yang biasanya?"

"Iya."

"Nanti malam kita makan malam kayak biasanya?"

"Iya."

troycorasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

"Hmmm ... Ayah," panggil Liora pelan. Cengkraman tangannya pada kemudi mobil mengerat.

"Ada apa?"

"Nanti malam kalo makan malamnya aku ngajak orang lain, boleh nggak?"

Ayah yang semula sibuk dengan ponselnya, seketika mengalihkan pandangannya ke anaknya. "Siapa?"

Liora berdeham keras, berusaha melancarkan tenggorokannya yang terasa tercekat. "Mas Andaru," jawabnya sangat pelan, bahkan nyaris seperti berbisik.

"Andaru anaknya Abdi?"

"Iya."



@rujicorasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Atasanmu di kantor?"

"Iya."

"Yaudah, ajak aja."

Liora mengerjapkan matanya, saking tak percayanya. Begitu mobil berhenti di lampu merah, ia menoleh menatap Ayahnya. "Benaran boleh, Yah?" tanyanya memastikan.

"Boleh."

Liora menghela napas lega. Senyumnya langsung terkembang sempurna. "Makasih, Ayah."

Ayah hanya menjawab dengan gumaman tidak jelas.

Malam harinya, Liora sudah berada di meja berbentuk lingkaran sebuah restoran di salah



@royanrasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

satu hotel bintang lima di Surabaya bersama Andaru dan juga Ayahnya.

Suasana restoran yang tenang, menular ke suasana meja yang ditempati Liora. Saking tenangnya, Ayahnya belum juga mengeluarkan suara kecuali saat Andaru datang untuk menyapa.

Kemudian Liora melirik ke Andaru. Ia tahu kalau laki-laki itu terlihat ingin sekali membuka percakapan. Melihat gelagat Ayah yang diam seribu bahasa, ditambah Ayah lebih tertarik dengan makan yang ada di atas meja, membuat Andaru seperti ragu untuk memulai pembicaraan. Akhirnya Liora dan Andaru hanya bisa sama-sama makan tanpa mengeluarkan suara.



Don't Sale & Don't Share with Others

Begitu semua sudah selesai makan, Ayah menegakkan duduknya. Tatapan matanya tertuju pada Liora dan Andaru secara bergantian.

"Kalian pacaran?" tanya Ayah tanpa basa-basi.

@roycorasasi

Bukannya menjawab, Liora malah melirik ke arah Andaru.

"Iya, Om. Kebetulan kami berdua sedang menjalin hubungan," jawab Andaru lugas.

Liora menundukkan kepalanya dalam. Tanpa ada yang tahu, kedua tangannya saling bertaut di bawah meja karena terlalu gugup. Jantungnya sudah berdegup tak tak karuan. Kalau saja AC restoran tidak dingin, mungkin



Don't Sale & Don't Share with Others

ia sudah tubuhnya sudah mengeluarkan banyak keringat.

"Sejak kapan?"

"Baru beberapa minggu ini, Om."

Liora melirik wajah Ayahnya. Ia berusaha menilai, ekspresi apa yang saat ini muncul di wajah Ayahnya. Kalau dibilang senang, rasanya kurang tepat. Tidak ada senyuman di wajah itu. Kalau dibilang marah, juga tidak tepat. Dari ekspresi wajah dan nada suara, Ayah terlihat santai menanggapi hubungannya dengan Andaru.

Ayah berdeham, sebelum mengeluarkan suara. "Kalo boleh jujur, Om agak keberatan."

"Kenapa?" Pertanyaan itu bukan keluar dari mulut Andaru, melainkan Liora.

@royorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Seingat Om, kamu butuh perempuan yang bisa jadi pendamping hidup, bukan pacar," jawab Ayah dengan menatap lurus ke wajah Andaru.

Andaru diam sesaat, sebelum akhirnya mengangguk.

@royalasasapi

"Kamu nggak akan bisa dapatin itu dari Liora."

"Ayah...."

Ayah mengabaikan rengekan anak perempuannya. "Tujuan dari hubungan ini buat kamu adalah pernikahan. Papamu sudah nyuruh kamu untuk menikah dalam waktu dekat, tapi Om belum setuju kalo itu terjadi sama Liora."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Saya bisa nunggu--" Belum sempat Andaru menjelaskan, Ayah Liora sudah keburu memotong kalimatnya.

"Berapa lama?"

"Berapa lama pun, Liora pantas untuk ditunggu."

@luvcoraasapi

"Jangan pikir kamu bisa nikah sama Liora setelah dia lulus. Om nggak setuju Liora nikah setelah lulus. Masa depannya masih panjang. Om nggak mau dia membuang masa mudanya dengan menikah."

"Terus, sampai kapan aku nggak boleh pacaran?" tanya Liora dengan wajah memelas.

"Nggak ada yang bilang kamu nggak boleh pacaran," sahut Ayah menatap anak semata



Don't Sale & Don't Share with Others

wayangnya. "Ayah nggak keberatan kamu pacaran, tapi Ayah keberatan kalo kamu nikah dalam waktu dekat," lanjutnya.

"Berarti aku boleh pacaran sama Mas Andaru?"

@ruangorasasapi

"Silakan. Ayah nggak pernah ngelarang." Diam sebentar, sebelum akhirnya Ayah kembali berbicara. "Tapi Ayah yakin Andaru nggak akan bisa nunggu kamu lama-lama. Selain faktor orang tuanya yang ngejar-ngejar untuk segera menikah, ada faktor umur juga."

"Itu artinya Ayah nggak setuju aku sama Mas Andaru?"

"Dilihat aja kalian bisa bertahan berapa lama. Andaru yang harus segera menikah,



Don't Sale & Don't Share with Others

sedangkan kamu harus fokus sama masa depan yang masih panjang."

Liora cemberut. Wajahnya sudah ingin menangis saat ini. "Ayah kok ngomongnya gitu sih. Gak doain hubunganku langgeng sama Mas Andaru."

@roycovasasani

"Kalo Andaru bisa nunggu kamu, bagus. Kalo nggak, mending kalian pisah baik-baik dari sekarang. Sebelum perasaan kalian berkembang semakin besar."

Setelah mengatakan itu, Liora melihat Ayahnya pergi berjalan menjauh darinya dan juga Andaru. Kemudian tatapan matanya beralih ke Andaru. Laki-laki itu terlihat kaget dengan ucapan Ayahnya barusan.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak papa. Namanya juga usaha," ucap Andaru berusaha menenangkan Liora. Tangannya bergerak mengambil tangan Liora untuk digenggam.

"Dari ucapan Ayah, hubungan kita nggak direstuin deh," ucap Liora dengan nada lesu.

@roycesasaki

"Kapan-kapan saya cari waktu lagi buat ngobrol berdua sama Ayahmu."

Liora mengangguk pasrah.

Percakapan hari ini tidak membuahkan hasil yang memuaskan untuk Liora. Jauh sebelumnya ia sudah sadar kalau Ayahnya akan sulit menerima hubungannya dengan Andaru. Walaupun terkesan menerima, tapi ada embel-embel kalimat di belakangnya yang menyiratkan kalau hubungan ini harus



Don't Sale & Don't Share with Others

berakhir. Padahal baru kali ini ia merasakan dicintai begitu besar oleh laki-laki.

***

@royyrasasapi

**Author Note:**

**Setelah masalah restu, enaknya nambah konflik apa lagi ya? Wkwkwk...**



Swipe Right

Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 20

Hidup memang penuh dengan masalah. Satu masalah belum teratasi, pasti ada aja masalah lain yang muncul. Begitu juga dengan hidup Liora sekarang. Sebelumnya ia hampir tidak pernah punya masalah dalam hidupnya. Hidupnya terbilang mulus dan tidak pernah merasa gelisah sedikitpun.

Kedatangan Ayahnya berhasil membuat Liora tidak bisa tidur dengan nyenyak. Di hari kepulangan Ayahnya ke Jakarta, Liora ikut mengantar meski dengan wajah tertekuk kesal. Apalagi mengingat kembali obrolan malam itu di restoran hotel.



Don't Sale & Don't Share with Others

Sekarang Liora bersama Ayahnya dalam perjalanan ke bandara menggunakan taksi. Ayahnya duduk di depan, sedangkan Liora duduk di kursi tengah.

"Liburan semester kamu pulang aja ke Jakarta."

@roycecasasapi

Liora yang semula melihat ke arah luar, segera mengalihkan pandangan ke Ayahnya. "Aku kerja, Yah...."

Ayah menoleh ke belakang, berdeham sebentar sebelum kembali menatap ke arah depan. "Kamu kerja cuma sampai semester ini aja. Setelah itu, kamu fokus kuliah biar cepat lulus."

"Kok gitu?!"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Semester depan kamu udah harus ngerjain tugas akhir. Kalo kamu kerja, pasti akan lebih capek," jawab Ayah memberi alasan.

"Waktu kerjanya masih terlalu singkat. Aku belum puas kerja di kantor." Liora menghela napas keras. "Bahkan belum ada enam bulan aku kerja," lanjutnya.

aroycrasasari

"Beberapa bulan aja cukup. Setelah lulus, kamu bisa langsung kerja di kantor Ayah. Akan ada orang yang bimbing kamu."

"Aku masih bisa bagi waktu kok. Nggak perlu sampai harus keluar dari kantornya Om Abdi."

Ayah menggeleng, tidak setuju dengan ucapan anaknya. "Ayah udah bilang ke Om



Don't Sale & Don't Share with Others

Abdi semuanya. Jadi, masih ada beberapa bulan lagi kamu bisa kerja di sana."

Liora menahan diri agar tidak menumpahkan amarah pada Ayahnya. "Walaupun aku udah nggak kerja lagi, libur semester ini aku tetap nggak mau pulang."

@roycerasasari

Ayah sontak memutar kepalanya ke belakang. "Kenapa?"

"Aku mau mulai nyicil ngerjain skripsi."

Ayah menatap anaknya curiga. "Mau ngerjain skripsi atau mau dekat sama Andaru?"

"Bukannya Ayah udah setuju kalo aku pacaran sama Mas Andaru?"

"Tap--"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Ayah udah setuju sama hubunganku," potong Liora cepat. "Lagian aku benaran mau nyicil ngerjain skripsi. Begitu masuk semester depan, aku bisa mulai bimbingan," tambahnya. Semester ini ia akan melakukan sidang proposal. Kalau tidak ada masalah, semester depan ia bisa lanjut mengerjakan bab empat. Meskipun dosen pembimbingnya susah untuk ditemui, tapi dosennya cukup kooperatif dengan melakukan bimbingan melalui email atau bahkan *video call*.

@rosesorasasapi



Ayah yang sudah kesal, memilih tidak membalas ucapan anaknya. Ia mengalihkan pandangannya kembali ke depan.

Liora bisa membaca maksud dan tujuan Ayahnya menyuruhnya pulang di waktu liburan. Ayahnya pasti tidak ingin Liora menghabiskan waktu liburan bersama

Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru. Apa yang dipikirkan memang benar. Walaupun dimulut Ayahnya setuju dengan hubungannya, tapi tindakan Ayahnya sangat berbanding terbalik. Ayahnya seperti ingin menjauhkan dirinya dari Andaru.

proyekrasasapi

"Ingat, semester depan kamu udah nggak kerja lagi," ucap Ayah begitu sampai di bandara.

Liora ikut turun dari taksi begitu sampai di bandara. Sopir taksi sedang menunggunya untuk mengantarnya pulang.

"Dengar Liora?" panggil Ayah.

Liora yang malas berdebat, akhirnya mengangguk kecil. "Hmmm...."

"Jangan terlalu sering pacaran. Lebih baik waktunya dipakai buat belajar."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku bisa bagi waktu, Yah. Aku tau mana yang harus diprioritasin," sahut Liora dengan nada datar.

"Yaudah, kamu pulang aja. Kasihan supir taksinya nungguin."

Liora menghela napas berat. Ia mengambil tangan Ayah untuk salim, sebelum masuk ke dalam mobil. Begitu sudah di dalam mobil bukannya menyebutkan alamat kosnya, ia malah menyebutkan alamat rumah Andaru.

Sepanjang jalan Liora hanya terdiam. Sesekali ia mendapati sopir taksi menatapnya melalui spion tengah dengan tatapan prihatin. Pasti karena sopir itu mendengar semua percakapannya bersama Ayahnya dalam perjalanan menuju bandara.

@rucorasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

Beberapa hari Ayahnya berada di Surabaya, membuat Liora jarang bertemu dengan Andaru. Pertemuan mereka hanya terjadi di kantor. Ia mengkhawatirkan nasib hubungannya. Apalagi Ayahnya dengan tegas menyuruhnya untuk berhenti bekerja.

proycorasepapi

Ketika mendengar deheman keras, Liora mengangkat pandangannya. Tak lama ia mendengar suara si sopir taksi membuatnya menoleh ke samping.

"Namanya orang tua, Mbak. Pasti nasihatin anaknya kayak gitu. Mbak harus buktiin ke Ayahnya kalo bisa pacaran dan lulus kuliah tepat waktu."

Liora tersenyum tipis. "Iya, Pak," sahutnya sekenannya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Saya juga punya anak perempuan."

"Usia berapa, Pak?"

"Tahun ini masuk usia delapan belas tahun. Udah mau masuk kuliah."

Liora manggut-manggut.

"Anak saya juga udah punya pacar dari tahun lalu. Awalnya saya nggak suka, tapi anak saya buktiin nilai sekolahnyanya sama sekali nggak turun walaupun punya pacar. Bahkan anak saya bisa masuk ke universitas negeri."

"Berarti anaknya bapak emang pintar."

"Alhamdulillah."

Setelah itu tidak ada percakapan lagi antara Liora dan sopir taksi. Mereka sama-sama diam sampai tempat tujuan.



@royorasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

***

Sudah berulang kali Liora membunyikan bel, tapi tidak ada tanda-tanda akan dibukakan oleh Andaru. Panggilannya juga tidak diangkat. Mendadak ia jadi khawatir kalau Andaru menghindarinya karena perkataan Ayahnya malam itu.

@roycesasapi



Lima menit menunggu seperti orang bego, Liora sudah lelah. Ketika ia hendak memesan taksi *online*, ternyata ia mendengar suara pagar dibuka.

"Kamu udah dari tadi?"

Liora mencebik, kemudian menganggukkan kepala. "Lama banget sih bukanya. Aku kira Mas Andaru nggak ada di rumah," omelnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru mengunci pagar, kemudian menggandeng tangan Liora masuk ke dalam rumahnya. Ia menyuruh Liora untuk duduk di sofa, sementara ia berjalan ke dapur mengambilkan minum. Tak lama ia kembali meletakkan dua gelas minuman di meja.

@roycorasskapi

"Kamu kok nggak bilang mau ke sini?" tanya Andaru mengambil duduk di sebelah Liora.

"Mas nggak suka aku ke sini?"

Andaru mengulum senyum. Tangannya bergerak menyelipkan rambut Liora ke belakang telinga. "Harusnya kamu bilang dulu kalo mau ke sini. Takutnya waktu kamu ke sini saya nggak ada di rumah."

"Tadi habis ngantar Ayah ke bandara, terus tiba-tiba mau ke sini."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Gak bawa mobil?" tanya Andaru saat mengingat tidak ada mobil Liora di depan rumahnya.

Liora menggeleng.

"Ayahmu gimana?"

@roycoramsapi

"Hmmm .... kata Ayah semester depan aku nggak dibolehin kerja lagi."

Andaru tidak terkejut mendengar itu. "Aku udah tau."

"Udah tau?"

"Ayahmu udah bilang ke aku. Katanya semester depan kamu nggak kerja lagi di kantor."

"Padahal aku masih mau kerja," sahut Liora dengan wajah cemberut.



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru tersenyum tipis. "Nurut aja apa kata Ayahmu. Biar kamu bisa lebih fokus ngerjain skripsi."

Liora mengangguk pasrah.

"Aku kemarin ketemu lagi sama Ayahmu," beritahu Andaru.

Liora menghadapkan duduknya ke Andaru. "Kok nggak bilang? Kapan ketemunya? Ngobrolin apa aja? Ayahku nggak marahin Mas Andaru, kan?" tanyanya panik.

Andaru mengelus samping kepala Liora. "Tenang aja, Lio," ucapnya menenangkan. "Aku sama Ayahmu cuma makan sambil ngobrol aja kok."



@ritcoratsapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Gitu aja?" tanya Liora tak percaya. Ia menatap wajah Andaru, mencari kebohongan di sana.

Andaru mengangguk sambil tersenyum.

"Kemarin Mas Andaru sama Ayah ngobrolin apa aja?"

"Kami ngobrol banyak hal," jawab Andaru. "Paling banyak ngobrol soal kamu," tambahnya.

"Aku?"

Andaru mengangguk. "Ayahmu bilang kalo semester depan kamu udah nggak kerja lagi."

"Pasti Ayah maksa Mas Andaru buat putus sama aku, kan?"

Andaru tidak langsung menjawab.



@loucorasisapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya, kan?" desak Liora dengan melipat kedua tangannya di depan dada.

Andaru menghela napas panjang. "Bukan maksa, tapi menyarankan," ucapnya meringis.

Liora yang mendengar itu sontak cemberut. "Sama aja itu namanya. Mas Andaru cuma memperhalus kata-katanya aja."

Andaru terkekeh. "Ayahmu bilang kalo hubungan kita nggak ada masa depannya. Aku sama kamu akan sulit untuk bersatu."

"Oh ya?" Liora menarikkan kedua alisnya. "Terus, Mas Andaru bilang apa ke Ayahku?"

Andaru hanya tersenyum menatap Liora tanpa memberikan jawaban apapun.



@rucorasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas Andaru bilang apa ke Ayahku?"

Andaru masih bungkam.

"Mas!" seru Liora kesal.

Andaru tertawa pelan. "Kamu tenang aja. Aku nggak mungkin ngelepas kamu gitu aja."

@royerasasapi

"Serius?"

Andaru mengangguk. Ia menepuk-nepuk puncak kepala Liora. "Iya, sayang."

Liora memalingkan wajahnya yang tiba-tiba memanas. Ia yakin wajanya sudah memerah seperti tomat.

Andaru senang melihat wajah Liora yang tersipu malu. Semakin merah wajah Liora, semakin Andaru ingin menggoda perempuan itu terus.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Jangan ngelihatin aku kayak gitu." Liora menyentuh pipi Andaru agar mrngalihkan tatapan dari wajahnya.

Andaru kembali menatap Liora. "Kamu pakai *blush on*-nya kebanyakan?" tanyanya menggoda. Karena Liora memiliki kulit yang putih, bisa membuatnya mengetahui dengan cepat ketika perempuan itu tengah tersipu malu.

"Malas ngomong sama Mas Andaru." Liora duduk membelakangi Andaru.

Andaru merangkul pundak Liora. "Udah, jangan ngambek lagi. Aku cuma suka lihat mukaku merah aja kok," ucapnya. "Oh ya, hari ini kami mau kemana? Biar aku temanin seharian penuh."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora membalikkan badan, kemudian tersenyum lebar. "Emang Mas Andaru udah mandi?" tanyanya memperhatikan penampilan Andaru yang masih berantakan.

Andaru menunduk, menyadari masih memakai kaos dan celana piyama panjang yang tadi malam ia gunakan untuk tidur. Tadi saat mendengar bel rumahnya beberapa kali berbunyi, ia hanya sempat menyikat gigi dan mencuci mukanya dengan cepat sebelum membukakan pagar untuk Liora.

@roycesasapi



"Mandi dulu. Aku tunggu di sini."

Andaru berdiri, tangannya bergerak mengacak rambut Liora. "Kamu tunggu dulu di sini. Aku mandi sebentar."

Liora mengangguk.

Don't Sale & Don't Share with Others

***

Liora menyandarkan kepalanya ke pundak Andaru, tatapan matanya tertuju lurus pada layar bioskop. Mulutnya terbuka seiring suapan *popcorn* dari Andaru. Entah karena filmnya yang kurang menarik, membuat mata Liora terasa berat. Ia bahkan sudah tidak membuka mulutnya lagi. Sebelum benar-benar tertidur, ia merasakan Andaru menempelkan *popcorn* di bibirnya.

Merasa pundak kanannya semakin berat, Andaru sontak menoleh. Di sana ia melihat Liora bukan hanya menyandar, tapi juga sedang tertidur. Pantasan suapan *popcorn* terakhirnya tidak masuk ke mulut Liora. Telapak tangannya menyentuh pipi Liora pelan. Bukannya membangunkan



Don't Sale & Don't Share with Others

perempuan itu, ia malah menyamankan posisi kepala Liora di pundaknya.

Untuk sesaat Andaru malah lebih fokus menatap wajah cantik Liora yang tengah tertidur.

@sarcorasasapi

"Nggak mungkin aku ngelepasin perempuan secantik dan sebaik ini," gumam Andaru pelan. Dia benar-benar bodoh kalau sampai melepas Liora. Meski ia tahu kalau hubungan mereka tidak akan mulus, tapi meninggalkan Liora sama sekali bukan pilihan yang baik.

Begitu film selesai, satu persatu penonton mulai keluar. Andaru membangunkan Liora dengan perlahan. Ia menepuk-nepuk pipi Liora sambil menyembutkan nama perempuan itu.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora bergerak-gerak karena tidurnya merasa terganggu. Begitu matanya terbuka, ia mendapati lampu studio sudah menyala. Ia menoleh ke Andaru dengan tatapan sayu.

"Yuk, keluar dulu."

Liora diam sebentar, berusaha mengumpulkan nyawanya. Beberapa detik ia diam, akhirnya ia bangun dari posisi duduknya.

"Capek banget sampai ketiduran?" tanya Andaru, berjalan di samping Liora. Setelah membuang sampah bekas minuman dan *popcorn*-nya, ia meraih tangan Liora untuk digandeng.

Liora menggeleng. "Aku kurang suka sama filmnya."



@rucorasasui
Don't Sale & Don't Share with Others

"Harusnya pilih film yang lain aja tadi."

"Aku kira bakal seru, ternyata belum sampai pertengahan udah bikin ngantuk."

"Yaudah, sekarang mau makan apa?"

"Apa aja deh. Cacing di perutku udah pada konser."

Andaru tertawa. "Oke, ayo kita kasih makan cacing-cacing di perutmu."

***

Hari demi hari dilalui Liora dengan lancar. Ia bisa membagi waktunya dengan baik antara kuliah dan kerja. Bahkan ia masih punya waktu untuk bersenang-senang. Kadang Andaru akan mengajaknya nonton bisokop



@royorasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

atau makan. Atau kadang ia akan keluar jalan-jalan bersama dengan Tiyas.

Liora merasa perkembangan restu dari Ayahnya belum berubah. Setiap menelepon Ayahnya, ia menyadari kalau pembahasan soal Andaru adalah pembahasan paling dihindari oleh Ayahnya. Ia memang sengaja menceritakan apapun soal Andaru, berharap Ayahnya bisa benar-benar seratus persen setuju dengan hubungan ini.

aroycorasasapi



Berbeda dari biasanya, hari ini Liora akan menghabiskan waktu dengan Sera. Entah ada angin apa, perempuan itu menghubunginya dan mengajaknya untuk bertemu.

Sudah sepuluh menit menunggu, barulah Liora bisa melihat sosok Sera berjalan memasuki area cafe. Senyumnya langsung

Don't Sale & Don't Share with Others

terkembang sempurna. Ia mengangkat tangan, memberi tanda pada Sera yang sedang celingukan mencari keberadaannya.

"Astaga Liora, *sorry* banget tadi aku sempat kejebak macet di jalan."

"Nggak papa, Mbak. Aku juga baru sampai sepuluh menit yang lalu kok."

"Udah pesan makan?"

Liora menggeleng. "Baru pesan minum aja."

Sera mengangkat tangannya, memberi isyarat pada pelayan untuk menghampiri mejanya. "Kamu mau apa?"

"Teriyaki burger."



@sucorasasaki
Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak nambak minum?" tanya Sera sembari matanya melirik ke arah gelas yang ada di atas meja.

Liora menggeleng. Minumnya masih tersisa banyak.

@raycorasasapi

Sera mendongak, menatap pelayan yang berdiri di samping mejam "Teriyaki burgernya satu, *shrimp and pesto pasta* satu, minumnya *black tea* satu."

Setelah mencatat semua pesanan, pelayan menyebutkan kembali apa yang sudah ia tulis sebelum meninggalkan meja.

"Kok tumben sih Mbak ngajak ketemu di hari libur?" tanya Liora keheranan.

"Emang nggak boleh?" Sera balas bertanya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Bukan nggak boleh. Aku heran aja, biasanya kalo hari libur Mbak Sera suka habisin waktu sama suaminya."

"Suamiku lagi ada perlu. Kebetulan aku nggak mau ditinggal di rumah sendirian. Makanya aku minta izin buat keluar."

@roycesasaki

Liora manggut-manggut.

"Kata Pak Andaru, sebentar lagi kamu udah nggak kerja lagi ya?" tanya Sera tiba-tiba.

Liora memasang wajah sedih, kemudian ia menganggukkan kepala. "Semester depan aku udah nggak kerja lagi."

Sera mendesah kecewa. "Yaaaah...."

Liora menghela napas berat. "Waktuku nggak sampai satu bulan lagi."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kenapa sih harus berhenti?" tanya Sera. "Kamu nggak sanggup kuliah sambil kerja?"

"Sebenarnya aku nggak masalah kuliah sambil kerja. Selama ini aku selalu bisa ngumpulin tugas tepat waktu, nilaiku juga nggak ada penurunan."

@roycerasasuki

"Terus kenapa?"

"Hmmmm...."

"Karena disuruh Ayahmu, ya?" tebak Sera.

Liora mengangguk lesu. Ia menyedot *lychee tea*-nya sambil tetap menatap wajah Sera.

"Kenapa? Karena ketahuan pacaran sama Pak Andaru?"

Liora otomatis tersedak mendengar pertanyaan dari Sera. Ia menatap perempuan



Don't Sale & Don't Share with Others

yang duduk di depannya dengan mata terbelalak sempurna.

Sera menahan senyum, sembari menaik-turunkan alisnya, menggoda Liora. Ia benar-benar merasa terhibur dengan ekspresi Liora saat ini.

@roycesasaki

***

❤



Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 21

"Mbak Sera kok bisa tau sih?"

"Aku hebat ya?" Sera menepuk-nepuk dadanya dengan bangga.

@rosecorasshapi

"Pak Andaru yang ngasih tau?"

Sera menggeleng. "Awalnya aku nebak doang."

"Kok tebakannya bisa benar sih?"

Sera berdecak. Kemudian ia menyandarkan punggungnya ke sandaran kursi. "Dari gelagat kalian aja kelihatan kalo kamu sama Pak Andaru lagi kasmaran. Awalnya aku nggak yakin kalo kalian pacaran, tapi



Don't Sale & Don't Share with Others

semakin diperhatiin, kok kalian kelihatan makin akrab."

Liora mencondongkan tubuhnya mendekat ke Sera. "Hah? Kok bisa?" tanyanya. Ia menggaruk belakang kepalanya. "Kayaknya aku sama Pak Andaru bersikap biasa aja kalo di kantor. Bahkan selama di kantor aku jarang ngobrol sama Pak Andaru."

Sera melipat kedua tangannya di depan dada. "Iya sih, kalian emang jarang ngobrol kalo di kantor." Sera diam sebentar, melihat Liora ternyata masih menunggu dirinya melanjutkan ucapannya. "Tapi sadar nggak sih tatapanmu ke Pak Andaru itu beda. Begitu juga tatapan Pak Andaru ke kamu. Aku yang hampir setiap hari duduk sebelahmu, aku bisa lihat itu."



@roycesasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Wow." Seketika Liora merasa takjub dengan ucapan Sera. Siapa sangka kalau perempuan itu memperhatikannya begitu detail. Ia bahkan tidak menyangka tatapannya ke Andaru berbeda dengan tatapannya ke orang lain.

@roycorasasapi

"Jadi, kamu nggak dibolehin kerja atau nggak dibolehin dekat sama Andaru?"

Liora diam sebentar, sebelum akhirnya menceritakan semua masalah percintaannya pada Sera, berharap bisa mendapat saran dari perempuan itu.

Sera menatap Liora dengan bertopang dagu. "Agak rumit ya masalah kalian," gumamnya.

Liora menghela napas keras, kemudian mengangguk. "Ayah itu wataknya lumayan



Don't Sale & Don't Share with Others

keras. Setiap aku buka obrolan soal Pak Andaru, Ayahku kelihatan banget kalo nggak suka."

"*Wait*." Sera menyela kalimat Liora dengan wajah bingung. "Kamu sama Pak Andaru pacaran, tapi kamu tetap manggil pacarmu dengan sebutan Pak?"

Liora mengulum senyum. "Nggaklah, Mbak. Sekarang kan aku lagi ceritanya sama Mbak Sera. Aku malu kalo manggil dengan sebutan selain Pak di depan Mbak Sera."

Sera tertawa pelan. "Malu apa sih?"

Seperti biasa, wajah putih Liora langsung bersemu merah. "Pokoknya malu, Mbak," ucapnya sambil memegangi pipinya dengan kedua tangannya.



aroycasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

Obrolan Liora dan Sera tiba-tiba harus terhenti karena seorang pelayan datang mengantarkan makanan. Begitu semua makanan ditata di atas meja, pelayan pergi meninggalkan meja mereka. Liora dan Sera kembali melanjutkan orolan sambil memyantap makanan masing-masing.

@romorasasapi

***

"Liora aku *match* sama cowok yang namanya Saka. Dan aku ingat kamu pernah cerita kalo pernah *match* dan akhirnya pernah *chatting* sama dia."

"Saka?" Liora mengerutkan kening, mencoba untuk mengingat-ingat.

"Kamu lupa?"

Liora meringis. "Iya, lupa," jawabnya jujur.



Don't Sale & Don't Share with Others

Tiyas yang semula duduk di kursi, berpindah duduk ke kasur. Kemudian ia menunjukkan ponselnya pada Liora. "Dia Saka yang pernah *chat* sama kamu atau bukan?" tanyanya memastikan.

@roycorasasapi

Liora memperhatikan foto laki-laki yang ada di layar ponsel Tiyas. Satu detik, dua detik, ia berusaha mengingat foto laki-laki itu. Sampai ia memiringkan ponsel Tiyas, melihat foto laki-laki itu dengan seksama.

"Gimana? Dia atau bukan?" tanya Tiyas tidak sabaran.

Liora menjentikkan jarinya heboh. "Astaga! Aku baru ingat!"

Tiyas mengambil kembali ponselnya dari tangan Liora. "Kayaknya yang ada di



Don't Sale & Don't Share with Others

pikiranmu cuma ada si Andaru deh. Makanya sekarang cowok lain nggak terlalu penting."

"Iya, aku pernah *chat* sama dia. Astaga, bisa-bisanya aku lupa." Liora menepuk-nepuk keningnya, merutuki kebodohannya.

@rinicorasasti

"Kenapa waktu itu nggak lanjut *chatting* lagi sama dia?"

Liora menghela napas panjang. "Karena si Alastar. Aku agak trauma kenal sama orang asing di *dating apps*."

"Pacarmu yang sekarang juga kenalnya dari *dating apps*," sahut Tiyas mencolek lengan Liora.

"Iya sih...." Liora memutar-mutar jari telunjuknya pada permukaan layar ponselnya. "Setelah tau Mas Andaru bosku di



Don't Sale & Don't Share with Others

kantor dan udah kenal sama Ayahku, aku ngerasa lebih *safe* aja," lanjutnya.

Tiyas menghempaskan tubuhnya ke kasur. "Menurutmu aku harus gimana?" tanyanya menatap Liora.

Liora ikut berbaring di sebelah temannya. "Gimana apanya?" tanyanya tak mengerti.

Tiyas menatap langit-langit kamar kos Liora. "Sebenarnya aku diajak ketemu sama si Saka."

"*What?!*" Liora sontak memiringkan tubuh, menghadap ke Tiyas. "Emangnya kalian udah *chat* berapa lama?"

"Aku *chat* sama dia mulai dari beberapa hari setelah aku *download dating apps* lagi."

"Kok berani sih langsung diajak ketemuan?"



@rucorasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

"Yah gimana dong. Siapa tau cowok itu oke dan bisa jadi kandidat pacar baruku," jawab Tiyas memasang tampang sedih.

Liora hanya bisa geleng-geleng kepala. Bisa dibilang Tiyas adalah tipe perempuan yang tidak bisa hidup tanpa laki-laki. Temannya itu pernah cerita padanya kalau hidup akan sepi tanpa laki-laki. Makanya tidak heran di saat Tiyas putus, masa galau temannya itu hanya berlangsung satu hari. Setelah itu, Tiyas kembali membuka hatinya untuk memulai mencari kandidat cowok yang baru.

Pernah satu kali Liora bertanya pada Tiyas soal hal ini. Karena jujur saja ia bingung dengan sikap Tiyas yang terlalu sedih kalau tidak ada teman *chatting, video call*, atau teman jalan berjenis kelamin laki-laki.

@roycorasasar



Don't Sale & Don't Share with Others

*"Aku itu nggak pernah dapat figur Ayah dalam hidupku. Saat tau rasanya pacaran dan benar-benar dapat perhatian penuh dari laki-laki, aku jadi ngerasa senang," ucap Tiyas kala itu.*

*"Terus kenapa kalo putus, galaunya cuma sebentar?"*

*"Aku tetap bakal galau kok kalo emang hubunganku harus berakhir. Aku berusaha cari pengalihan dengan cara nemuin cowok baru." Tiyas dia sebentar, sebelum akhirnya melanjutkan. "Selama ini hubunganku selalu berakhir karena kesalahan dari pihak cowok. Aku nggak mungkin jadi cewek bodoh karena nangisin cowok yang udah selingkuh. Lain cerita kalo kami putus karena suatu keadaan memaksa, padahal sama-sama masih sayang. Kalo kasusnya kayak gitu, mungkin aku bakal galau berhari-hari atau bahkan sampai berbulan-bulan."*



@roycon_sasap
Don't Sale & Don't Share with Others

Setelah mendengar penjelasan Tiyas kala itu, Liora jadi sadar kalau ada alasan besar yang membuat temannya jadi seperti ini. Kita memang tidak bisa menghakimi orang atas apa yang mereka lakuin, tanpa tahu alasan apa yang mendasari mereka.

@roycorasscapi

"Kamu temanin aku ketemu sama Saka," ucap Tiyas tiba-tiba.

Liora tersadar dari lamunannya. "Aku nemenin kamu?" ulang Liora.

"Iya."

"Kenapa harus aku?"

"Karena kamu temanku," jawab Tiyas dengan tersenyum. Sebelum Liora menyela, ia buru-buru kembali bersuara. "Kamu tenang aja, Lio. Nanti kamu nemenin aku ketemuan dari



Don't Sale & Don't Share with Others

jauh. Sama kayak waktu aku nemenin kamu ketemu sama Alastar."

Liora tiba-tiba teringat akan sesuatu. "Kok tumben minta ditemanin?" tanyanya heran. Selama ini Tiyas selalu berani bertemu dengan laki-laki dari dating apps sendirian.

@roycasasaki

"Nggak papa. Kali ini aku mau ditemanin sama kamu. Mau, kan?"

Liora diam sebentar, tampak berpikir. Melihat wajah Tiyas yang menatapnya penuh harap, akhirnya ia menganggukkan kepala. Setelah itu ia merasa tubuhnya sesak karena dipeluk begitu erat oleh Tiyas.

***

Sekitar jam delapan pagi Liora bersiap-siap akan menemani Tiyas untuk bertemu dengan



Don't Sale & Don't Share with Others

Saka, Laki-laki yang dikenal melalui *dating apps*. Tangannya bergerak mengeringkan rambutnya yang masih setengah basah. Di depannya ada sebuah ponsel dengan wajah Andaru yang tengah memperhatikannya. Saat ini ia dan Andaru sedang melakukan *video call*. Penampilan Liora yang sudah segar, berbanding terbalik dengan penampilan Andaru yang masih berantakan. Bahkan laki-laki itu belum beranjak dari kasur.

@rcrcorasasapi



"*Sayang, habis ini kamu ulang tahun kan?*"

"Kok tau?"

"*Tau dong.*"

Liora mengulum senyum.

"*Mau minta kado apa?*"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kasih apa aja pasti aku suka."

"Nanti aku pikirin deh. Pokoknya harus kasih kado kamu yang spesial," sahut Andaru.

Liora hanya bisa tertawa mendengar itu.

@royanrasasapi

"*Ulang tahun nanti kamu bakal pulang ke Jakarta?*"

"Kayaknya sih nggak, Mas."

"*Yaudah, nanti aku temanin kamu ngerayain ulang tahunmu.*"

Liora mengangguk menatap layar ponselnya. Ini tahun pertamanya ulang tahun dengan status memiliki pacar.

"*Oh ya, kamu nemenin temanmu sampai jam berapa?*" tanya Andaru di seberang.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Belum tau, Mas."

Terdengar helaan napas di seberang. "*Sebenarnya hari ini aku mau ngajak kamu keluar.*"

"Maaf, aku lupa ngasih tau ke Mas Andaru. Terus, aku juga udah terlanjur janji sama Tiyas mau nemenin dia. Nggak enak kalo aku tiba-tiba batalin gitu aja."

"*Yaudah, nggak papa. Kalo siang udah selesai, sorenya aku jemput. Kita makan malam bareng.*"

Liora mematikan *hair dryer* yang ia pegang. "Boleh. Nanti aku kabari lagi kalo udah balik ke kos."

"*Karena kamu pagi ini nggak bisa diajak keluar, aku mau izin ya.*"



@rucorasssapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Emang Mas Andaru mau kemana?"

"*Kemarin temanku ngajak main tenis, tapi aku tolak. Aku pikir bakal keluar sama kamu.*"

"Yaudah, kalo emang mau main tenis pergi aja."

@roycorasasapi

"*Boleh, kan?*"

"Bolehlah. Emang siapa yang gak bolehin?"

"*Siapa tau kamu marah kalo aku main tenis.*"

"Nggaklah."

Andaru tertawa pelan.

"Eh, udah dulu ya Mas. Aku udah di WA sama Tiyas nih."

"*Oke, berangkatnya hati-hati. Kalo udah sampai tenpatnya langsung kasih kabar ke aku.*"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Iyaaaa...."

Begitu panggilan berakhir, Liora buru-buru membalas pesan Tiyas yang mengabari sudah ada di depan kosnya. Tanpa membuang waktu ia menyambar tas yang sebelumnya sudah ia siapkan di atas kasur dan berjalan keluar dari kamar.

@royce.rasasayi

"Hai," sapa Liora begitu pintu pagar sudah terbuka. "Lho, kamu nggak bawa motor?" tanyanya keheranan. Ia pikir hari ini akan berangkat menggunakan motor milik Tiyas.

Tiyas menggeleng. "Naik mobilmu aja. Nanti aku kasih uang bensin."

"Bukan aku nggak mau pakai mobilku, tapi mobilku lagi nggak ada di kos."



Don't Sale & Don't Share with Others

Tiyas mengintip ke area dalam kos, tempat biasanya kendaraan penghuni kos di parkir. Ternyata mobil milik Liora memang tidak ada di sana. "Emang mobilmu dimana?"

"Kemarin dibawa ke bengkel sama Mas Andaru dan aku belum sempat ngambil," jawab Liora dengan cengiran lebar.

aroycasasapi

"Terus kita naik apa?"

"Pesan kendaraan *online* aja deh. Kayaknya di aplikasiku lagi banyak promo." Liora segera mengeluarkan ponsel dari kantong *jeans*-nya. Setelah menanyakan pada Tiyas lokasinya, barulah ia memesan sebuah mobil.

"Suka nih kalo ada promo-promo kayak gini," ucap Tiyas mengintip layar ponsel temannya.



Don't Sale & Don't Share with Others

Karena kendaraan yang Liora pesan masih baru datang beberapa menit lagi, akhirnya ia mengajak Tiyas ke pos satpam kosnya untuk berteduh. Di sana ada kursi kayu panjang yang bisa dipakai mereka untuk duduk. Sekitar tujuh menit Liora dan Tiyas mengobrol dengan Asep, satpam kosnya, akhirnya sebuah mobil hitam berhenti tepat di depan kosnya. Setelah memastikan kalau itu kendaraan yang ia pesan, barulah ia dan Tiyas masuk ke dalam mobil.

@rosiorasasapi



Sesampainya di lokasi Liora segera mencari meja yang tidak jauh dari meja Tiyas. Baru juga duduk, ia bisa melihat kalau ada seorang laki-laki yang menghampiri Tiyas. Tatapan matanya tidak lepas dari Tiyas dan laki-laki itu. Terlihat mereka berdua saling berjabat tangan, kemudian duduk berhadapan.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Permisi, Mbak. Mau pesan apa?"

Fokus Liora akhirnya terpecah karena kehadiran pelayan yang datang membawakan buku menu untuknya. Dengan cepat matanya memindai beberapa menu yang ada.

@roycasasari

"*Chicken butter*-nya satu. Minumnya mocca latte."

"Ada lagi?"

Liora menggeleng. Setelah pelayan pergi meninggalkan mejanya, ia kembali menatap ke arah meja yang ditempati Tiyas. Dari yang ia lihat, wajah laki-laki di depan Tiyas sedikit berbeda dari foto laki-laki yang dulu ia kenal sebagai Saka. Ia ingat foto Saka yang dulu dilihat di *dating apps* memiliki kulit bewarna



Don't Sale & Don't Share with Others

terang. Agak berbeda dengan laki-laki yang sekarang ia lihat. Ia jadi cemas kalau Tiyas ditipu oleh laki-laki dari *dating apps*.

Buru-buru Liora mengeluarkan ponsel dari tasnya dan mengirim pesan pada Tiyas.

@ruangcorasasaki

**Liora:** *Itu benaran Saka?*

Tak lama balasan pesan masuk ke ponsel Liora.

**Tiyas:** *Emang Saka kok*

**Liora:** *Kok agak beda sama di foto?*

**Tiyas:** *Emang agak beda*
**Tiyas:** *Awalnya aku juga kaget*
**Tiyas:** *Tapi kalo dilihat dari dekat agak mirip sama yang di foto kok*



Don't Sale & Don't Share with Others

**Tiyas:** *Bedanya kalo di foto putih, tapi dilihat langsung agak cokelat*

**Liora:** *Oke, have fun*
**Liora:** *Aku bakal nungguin sambil makan*

**Tiyas:** *Oke*

@roycorasapi

Beberapa menit kemudian makanan dan minuman yang dipesan Liora akhirnya datang. Ia menikmati makanannya sambil menonton drama di ponsel. Ia memakai *earphone* di telinganya agar lebih fokus untuk menonton. Meski begitu, sesekali ia mengalihkan tatapan dari ponsel, untuk melihat ke arah meja yang ditempati Tiyas.

Liora tidak tahu berapa lama ia makan sambil menonton, sampai akhirnya mendapat notifikasi pesan dari Andaru.



Don't Sale & Don't Share with Others

**Andaru:** *Sayang, aku udah selesai main tenis*
**Andaru:** *Kamu udah selesai?*

**Liora:** *Belum, Mas*
**Liora:** *Aku masih nemenin Tiyas*

**Andaru:** *Kamu juga ikut ketemu sama cowoknya?*

@rolloracassapi

**Liora:** *Nggak kok*
**Liora:** Aku nunggu dari jauh

**Andaru:** *kamu tadi berangkatnya naik apa?*
**Andaru:** *Mobilmu kan masih di bengkel*
**Andaru:** Naik motornya temanmu?

**Liora:** *Naik taksi online*

**Andaru:** *Aku ke sana deh nemenin kamu*
**Andaru:** *Kamu share location aja*

**Liora:** *Benaran mau nyusulin aku ke sini?*



Don't Sale & Don't Share with Others

**Andaru:** *Iya, sayang*

**Liora:** *Send Location*

**Andaru:** *Tunggu ya. Aku lagi otw ke sana*

**Liora:** *Send sticker*

@nycorasasmi

Setelah mengirim pesan balasan, Liora kembali melanjutkan untuk menonton. Waktu ia melirik ke arah meja Tiyas, ia melihat temannya masih terlihat asyik mengobrol dengan Saka.

Karena pesanan makanannya habis, Liora sampai harus memesan cemilan untuk menemaninya nonton. Ia heran apa saja yang diobrolkan Tiyas, sampai bisa selama ini. Bahkan saat cemilan yang ia pesan sudah habis, Tiyas belum juga selesai mengobrol.



Don't Sale & Don't Share with Others

Di saat Liora sedang menonton, ia mendapati Tiyas tiba-tiba berdiri. Yang membuat heran, bukannya menghampirinya, Tiyas malah berjalan meninggalkan restoran bersama Saka.

@roycesasapi

Seketika Liora panik melihat itu. Ia mengambil ponsel dan menghubungi Tiyas, tapi tidak kunjung dijawab. Karena khawatir dengan temannya, ia menyambar tasnya dan buru-buru ke kasir untuk membayar. Ia melangkah keluar restoran dan melihat Tiyas sudah masuk ke mobil Saka.



**Liora:** *Tiyas, kamu mau kemana?*

Liora menghentak-hentakkan kakinya, menunggu balasan dengan panik. Ia makin panik melihat mobil yang dinaiki Tiyas mulai keluar dari area parkiran.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Liora."

Liora menoleh cepat begitu mendengar suara tak asing memanggil namanya. Ada sebuah mobil berhenti di dekatnya dengan kondisi jendela terbuka.

"Mas Andaru." Tanpa berpikir panjang Liora segera masuk ke mobil.

"Ngapain kamu di luar restoran?"

"Jalan!"

"Hah?"

"Ikutin mobil yang barusan keluar," pinta Liora tidak sabaran.



@nurcorasasori
Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru segera tancap gas mendengar ucapan Liora. Meski bingung, ia tetap menuruti perintah pacarnya. "Yang mana mobilnya?"

"Itu." Tunjuk Liora pada sebuah mobil sambil menyebutkan nomor polisi mobil tersebut.

"Mobilnya siapa?"

"Tiba-tiba Tiyas naik mobil itu. Aku coba telfon, tapi nggak diangkat. Aku khawatir sama dia."

Andaru manggut-manggut. "Mungkin mereka cuma pindah tempat aja, sayang."

Mendengar ucapan Andaru tak lantas membuatnya tenang. "Kita pastiin aja dulu. Aku harus pastiin kalo Tiyas baik-baik aja."



@nocorasasuki

Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru fokus memanuver mobilnya, mengikuti mobil yang sudah diberitahukan oleh Liora. Sampai akhirnya mobil itu berhenti di sebuah apartemen. Membuatnya tanpa sadar menoleh, menatap ke arah Liora. Ternyata Liora sedang menatap ke arahnya juga.

@rovcorastrapi

"Cowok itu ngapain bawa Tiyas ke apartemen, Mas?!" Perasaan panik Liora kembali muncul.

Andaru mengedikkan bahu. Ia bisa melihat raut wajah Liora penuh dengan kekhawatiran.

"Gimana caranya aku bisa masuk ke sana?"

"Cuma penghuni apartemen aja yang punya akses buat masuk ke dalam."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menghempaskan tubuhnya ke kursi mobil dengan kesal. "Gimana kalo Tiyas diapa-apain sama cowok asing itu?"

Andaru mengusap pundak Liora. "Kamu coba telfon temanmu lagi, siapa tau kali ini diangkat."

@royanasasoi

Liora menghela napas berat. Kemudian ia kembali mencoba menghunungi Tiyas.

***

❤



Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 22

Kaki Liora bergerak-gerak gelisah. Tanpa sadar ia menggigiti kukunya dengan tatapan tidak lepas dari pintu lobi apartemen. Sudah sepuluh menit berlalu, tapi batang hidung Tiyas belum juga muncul.

"Sabar, sayang. Mungkin temanmu emang ada perlu di apartemen si cowok."

Liora mendesah keras. "Boleh lapor polisi aja nggak sih?"

Belum sempat Andaru menjawab, ia melihat sosok perempuan yang berjalan cepat keluar dari apartemen. Ia menepuk pundak Liora, sambil tangannya menunjuk ke arah yang ia tatap.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Astaga, itu Tiyas." Buru-buru Liora turun dari mobil dan berlari menghampiri Tiyas.

"Li--Liora," panggil Tiyas dengan suara terbata-bata.

Liora segera menarik Tiyas yang nampak ketakutan masuk ke dalam mobil. Begitu ia dan Tiyas duduk di kursi tengah, barulah ia meminta Andaru untuk membawa mereka ke tempat yang lebih nyaman untuk bicara. Sepanjang jalan, ia tidak bertanya apapun pada Tiyas. Raut wajah Tiyas terlihat ketakutan. Ia membiarkan Tiyas untuk menenangkan diri. Entah apa yang dilakukan Tiyas dan Saka dalam rentang waktu sepuluh menit di apartemen sampai membuat temannya terlihat sangat ketakutan.

@ratcoratsapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Di kursi depan, Andaru sesekali melirik melalui spion tengah, melihat ke arah Liora yang sedang mengusap-usap lengan Tiyas. Raut wajah teman Liora tampak cemas dan ketakutan. Ia akhirnya menghentikan mobilnya di sebuah restoran.

@roycorasscapi

Begitu sampai di sebuah restoran, Liora duduk di sebelah Tiyas, sedangkan Andaru duduk di depannya. Mereka memilih tempat paling pojok dan jauh dari pengunjung lain. "Jadi, kenapa tadi kamu mau ikut sama si Saka gitu aja?" tanyanya menatap Tiyas.

Tiyas menggeleng lemah. "Aku juga nggak tau."

"Hah?" Liora sekarang kebingungan dengan jawaban dari Tiyas.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku tuh nggak terlalu sadar kenapa tiba-tiba bisa ada di apartemennya."

"Kok bisa sih?"

"Awalnya aku ngobrol-ngobrol biasa aja sama dia. Sempat tuh dia nawarin mau ngantar aku pulang, tapi katanya mau mampir dulu ke apartemen. Langsung aku tolak dong waktu dia bilang kayak gitu. Aku bilang aja kalo mau dijemput sama teman."

"Kamu kayaknya kena hipnotis," celetuk Andaru tiba-tiba.

Liora sontak beralih menatap Andaru. "Hipnotis?" tanyanya tak percaya. "Emang hipnotis itu benaran ada?" tanyanya lagi.

Andaru mengedikkan bahu. "Kalo sampai temanmu nggak sadar sama apa yang dia



@ruangsapi
Don't Sale & Don't Share with Others

lakuin, bisa aja emang si cowok itu pakai ilmu hipnotis buat pengaruhi pikiran."

"Kalo pakai ilmu hipnotis, terus kenapa sadarnya waktu di apartemen dan bukan di dalam mobil?" tanya Liora menatap Andaru dan Tiyas secara bergantian.

@roycharasasaki

"Aku nggak tau," jawab Tiyas geleng-geleng kepala. "Aku tiba-tiba sadar waktu udah duduk di sebuah sofa. Aku ngelihat Saka lagi ngaduk minuman di dapur. Aku langsung panik karena tiba-tiba ada di tempat asing. Ternyata si Saka tau kalo aku udah sadar. Aku buru-buru lari dan keluar dari apartemen itu," lanjutnya menjelaskan.

"Kamu nggak dikejar?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Dia sempat berusaha buat cegah aku keluar, tapi aku spontan gigit telinganya sampai berdarah. Habis itu aku tonjok mukanya, terakhir aku tendang tititnya," jawab Tiyas menjelaskan dengan detail.

@roycesasasapi

Andaru mendengar itu mendadak jadi ikut merasakan ngilu.

"Untung aja kamu bisa kasih perlawanan," sahut Liora.

"Aku lumayan jago bela diri. Kalo aja dari awal aku sadar, mungkin aku nggak akan mau dibawa ke apartemen si monyet itu."

"Yaudah, nggak papa. Yang penting sekarang kamu aman," ucap Liora dengan wajah penuh kelegaan.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Untung aja hari ini kami ikut nemenin aku buat ketemu sama tuh cowok. Makasih banyak, Lio," ucap Tiyas menatap Liora. Kemudian ia beralih menatap wajah laki-laki yang duduk di depan Liora. "Makasih juga buat pacarnya Lio," ucapnya.

proycoras.capi

Andaru mengangguk sambil tersenyum.

"Mending kalian mulai pesan makan sambil lanjut ngobrolnya," ucap Andaru yang mulai membuka buku menu di atas meja.

Liora mengangguk setuju. Kini kekhawatirannya hilang melihat keadaan temannya sudah baik-baik aja.

***



Don't Sale & Don't Share with Others

"Tadi kamu kelihatan khawatir banget sama Tiyas," ucap Andaru sembari memainkan helai rambut Liora.

Liora mengangguk. "Aku tuh nggak punya teman yang benar-benar dekat di Surabaya. Satu-satunya teman yang dekat banget cuma Tiyas."

"Aku mau juga dikhawatirin sama kamu," ucap Andaru.

Liora menepis pelan tangan Andaru yang sedang memainkan rambutnya. "Nggak usah aneh-aneh, Mas. Jangan suka bikin orang khawatir."

Andaru tertawa. Kemudian tangannya merangkul Liora.



proyeksasasti
Don't Sale & Don't Share with Others

Setelah mengantar Tiyas kembali ke kos dengan selamat, saat ini Liora berada di rumah Andaru. Awalnya Liora kira Andaru akan langsung mengantar ke kos karena jarak kos Tiyas dan kosnya tidak terlalu jauh. Ternyata dugaannya meleset. Andaru malah mengajak Liora ke rumah laki-laki itu.

@rosiorastiapi

"Tahun kemarin, kamu ngerayain ulang tahun sama siapa?"

"Hmmm ... cuma makan sama Ayah sih. Kebetulan tiap tahun Ayah selalu datang kalo aku ulang tahun. Kadang kalo nggak bisa datang tepat di hari ulang tahunku, kadonya pasti nyampai duluan. Baru setelah itu dua atau tiga hari setelahnya Ayah datang buat ngajak makan bareng."

Andaru manggut-manggut. "Selain itu?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Biasanya traktir Tiyas buat makan sama nonton film bioskop."

"Tahun ini Ayahmu datang nggak?"

Liora tidak langsung menjawab. Ia tidak yakin tahun ini Ayahnya akan datang di hari ulang tahunnya. Mengingat beberapa minggu terakhir ini hubungan dengan Ayahnya sedikit merenggang.

"Liora?" pamggil Andaru lembut.

Akhirnya Liora menggeleng. "Aku nggak tau Ayah datang atau nggak."

Andaru melepaskan pelukannya. "Ulang tahunmu setelah kamu selesai ujian, kan?" tanyanya memastikan.

Liora mengangguk.



@nycorsanpapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo emang kamu mau ngerayain ulang tahun di Jakarta sama keluargamu, aku bisa beliin tiket buat kamu," ucap Andaru menawari. "Kita bisa ngerayain ulang tahunmu berdua setelah kamu pulang dari Jakarta," lanjutnya.

@roycorasasapi

Liora menyandarkan kepalanya ke pundak Andaru. "Aku ngerayain ulang tahun di Surabaya aja deh."

"Kenapa?"

"Aku baru ingat kalo Ayah harus ke luar negeri sehari sebelum hari ulang tahunku," jawab Liora pelan. Ia baru ingat percakapan dua hari lalu dengan Ayahnya yang memberitahu kalau Ayahnya harus ke luar negeri beberapa minggu.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Yaudah kalo gitu," sahut Andaru. "Libur semester kamu balik ke Jakarta atau nggak?"

Liora menggeleng. "Aku mau di sini aja. Habis ini aku sidang proposal. Pasti setelah sidang akan banyak revisi. Sebelum ngerjain bab selanjutnya, aku mau benarin dulu bab-bab awal."

@royyanisasaki

"Aku bakal temanin kamu revisian."

Liora tiba-tiba memasang wajah sedih. "Aku pasti bakal kangen banget karena semester depan udah nggak kerja lagi."

Andaru tersenyum lebar. "Kangen sama aku?"

"Bukan," jawab Liora tersenyum tipis. "Aku kangen suasana kantor, kangen ngerjain tugas yang dikasih Mbak Sera, kangen



Don't Sale & Don't Share with Others

ngerumpi sama Mbak Sera, kangen makan siang sama Mbak Sera--"

"Kok kangennya sama Sera, bukan sama aku?" potong Andaru cepat.

Liora tertawa kecil. Tiba-tiba memegang kedua pipi Andaru agar menatap lurus ke matanya. "Kita kan jarang ngobrol kalo di kantor. Jadi, apa yang harus aku kangenin?"

"Benar juga. Kamu aja jarang masuk ke ruanganku kalo nggak disuruh sama Sera." Andaru mengacak rambut Liora gemas.

Liora melepaskan tangannya dari pipi Andaru. "Mas, aku lapar," ucapnya tiba-tiba.

"Lapar lagi?"

@rucoraasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora sontak cemberut. Padahal ia tadi tidak ikut makan. Saat Andaru dan Tiyas pesan makanan, ia hanya pesan minum.

Andaru terkekeh melihat ekspresi cemberut Liora. "Yaudah, mau makan apa?"

"Sate taichan," jawab Liora cepat.

"Oke, aku pesanin dulu sate taichan." Andaru mulai men-*scroll* layar ponselnya, mencari penjual sate taichan dengan rating paling bagus yang lokasinya tidak jauh dari rumahnya.

Senyum Liora terkembang sempurna kala mengintip layar ponsel Andaru. Laki-laki itu benar-benar memesankan sate taichan untuknya.



@ruangcorasasastri
Don't Sale & Don't Share with Others

"Udah ya, sayang." Andaru menunjukkan ponselnya pada Liora.

"Yaudah, sekarang Mas Andaru mandi deh."

"Aku bau ya?"

Liora pura-pura kebauan sambil menutup hidungnya. Padahal ia tidak merasa Andaru bau sama sekali. Ia hanya mau menggoda laki-laki itu.

Andaru berusaha mencium dirinya sendiri. Sehabis main tenis ia memang belum sempat mandi, hanya berganti baju saja. Ia mengurungkan niatnya untuk mandi karena merasa tidak terlalu banyak berkeringat.

"Mandi, Mas. Biar aku yang nungguin sate taichannya."



@royyorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Akhirnya Andaru menuruti perintah Liora. Ia bangun dari posisi duduknya. Sebelum beranjak dari tempatnya, ia sempat menunduk untuk mencium puncak kepala Liora.

***

@roycorasasapi

Semua ujian di semester ini sudah selesai. Liora tinggal menunggu semua nilainya keluar. Ia bahkan bisa menyelesaikan ujian proposal dengan sangat baik. Walaupun ada beberapa yang harus direvisi, tapi itu sudah ia duga dari awal. Sementara waktu ini ia bisa bersantai sejenak karena sudah tidak perlu masuk kuliah dan kerja lagi.

Ketika tiba di kos, Liora mendapati sebuah paket untuknya. Ada nama Ayahnya sebagai pengirim paket. Kalau tebakannya tidak



Don't Sale & Don't Share with Others

meleset, paket itu merupakan kado ulang tahun yang sebenarnya masih dua hari lagi.

Begitu masuk ke kamar, Liora segera membuka paket dari Ayahnya. Ia menemukan sebuah kunci mobil di dalam kotak bersama dengan sebuah secarik kertas.

@roycesasaki

*Selamat ulang tahun anakku sayang*
*Semoga panjang umur dan sehat selalu*
*Ayah sayang banget sama kamu*
*Kamu anak perempuan kesayangan Ayah*
*Sedewasa apapun kamu, kamu adalah putri kecil Ayah*

*Maaf kalo selama ini Ayah terkesan nggak suka sama Andaru*
*Sebenarnya Ayah nggak masalah kalo kamu mau pacaran, tapi Ayah benar-benar nggak setuju kalo kamu nikah cepat*



Don't Sale & Don't Share with Others

*Usia Andaru yang terlalu jauh sama kamu, buat Ayah takut kalo kamu diajak nikah cepat sama Andaru*

*Oh ya, maaf kalo nanti di hari ulang tahunmu Ayah nggak bisa datang ke Surabaya Tapi kamu tenang aja... Walaupun nggak ada Ayah, kamu masih bisa ngerayain ulang tahun bareng keluarga Ayah minta tolong Oma sama Opamu buat terbang langsung ke Surabaya Khusus buat kamu yang karena lagi ulang tahun*

@dycorasasa



"Oma sama Opa mau ke sini?!" pekik Liora ketika membaca kata demi kata yang ada di kertas itu. Kemudian ia melanjutkan membaca sisanya.

*Ayah beliin mobil buat hadiah ulang tahunmu Sekarang Ayah kirim kuncinya dulu*

Don't Sale & Don't Share with Others

*Kalo kamu mau mobilnya, itu artinya setelah lulus kuliah, kamu harus langsung pulang ke Jakarta*

"Astaga! Gimana ceritanya ngasih hadiah mobil tapi yang dikirim kuncinya doang?" Liora berdecak sambil geleng-geleng kepala.

@syacorasasaki

"Nggak, sekarang kado nggak terlalu penting." Liora melipat kembali kertas yang ia pegang.

Liora belum menyiapkan mental untuk bertemu dengan Omanya. Terakhir kali bertemu dengan Oma dan Opanya saat ia pulang ke Jakarta menghadiri pesta ulang tahun Omanya.

Suara notifikasi ponsel membuat Liora sadar dari lamunannya. Ia meraih ponselnya dan membaca sederet pesan yang baru masuk.



Don't Sale & Don't Share with Others

**Ayah:** *Kamu udah terima paket dari Ayah?*

**Liora:** *Udah*

**Ayah:** *Besok Oma sama Opa datang ke Surabaya*
**Ayah:** *Kamu jemput dan antar Oma sama Opa ke hotel yang biasa tempat Ayah nginap*
**Ayah:** *Apapun yang Oma bilang kamu dengarin aja*
**Ayah:** *Harusnya kamu udah tau gimana sifat dan watak Oma*

@rahasiasapi

Liora menghela napas keras. Ia tidak membalas pesan terakhir Ayahnya. Ponselnya ia letakkan ke atas meja, kemudian ia melemparkan diri ke atas kasur. Kepalanya mendadak pening memikirkan Omanya akan datang ke Surabaya.

Baru saja Liora memejamkan mata, ia baru teringat sesuatu. Buru-buru ia mengambil



Don't Sale & Don't Share with Others

ponselnya di atas meja. Kemudian ia mengirimkan pesan pada Andaru.

**Liora:** *Mas, kayaknya di hari ulang tahunku kita nggak bisa makan bareng deh*

Tak perlu menunggu lama, Liora segera menerima pesan balasan dari Andaru.

**Andaru:** *Nggak papa sayang, kita bisa ngerayain besoknya*
**Andaru:** *Ayahmu datang ke Surabaya buat ngerayain ya?*

**Liora:** *Bukan Ayahku*
**Liora:** *Tapi Oma sama Opaku*
**Liora:** *Kayaknya Ayah sengaja sih nyuruh Oma sama Opa datang*

**Andaru:** *Yaudah nggak papa*
**Andaru:** *Kamu ngerayain ulang tahun sama*



@ruangcerasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

*keluargamu dulu aja*

**Andaru:** *Ngerayain sama aku bisa besoknya*

Usia memang tidak bisa bohong. Andaru bisa sesabar dan sedewasa itu menyuruh Liora untuk merayakan ulang tahun dengan keluarganya dulu. Padahal beberapa hari lalu Liora sudah berjanji akan merayakan hari ulang tahunnya berduaan dengan Andaru. Ternyata janjinya tidak bisa ia tepati. Bukannya marah, Andaru malah memilih untuk mengalah.

proyectasasah



***

Keesokan harinya Liora harus menjemput Oma dan Opanya di bandara. Ternyata Oma dan Opanya sengaja datang satu hari sebelum hari ulang tahunnya. Ketika menjemput Oma

Don't Sale & Don't Share with Others

dan Opanya, ia sempat mampir sebentar untuk membeli cilok.

Begitu Liora melihat sosok Oma dan Opanya berjalan bersama, ia segera menghampiri mereka. Tentu saja dengan membawa satu plastik cilok di tangannya. Belum juga ia menyalimi Oma dan Opanya, telinganya sudah dijewer oleh Omanya.

"Aduh, Oma sakit lho telingaku." Liora berusaha melepaskan telinganya dari jeweran Oma.

Oma akhirnya langsung melepaskan jeweran pada telinga cucu perempuannya. "Makanya kamu agak gendutan selama di sini. Ternyata karena kamu suka jajan yang nggak sehat," ucapnya sambil melirik plastik yang dipegang Liora.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menyadari apa yang membuat Omanya marah. "Astaga, aku nggak sering-sering jajan kayak gini kok," sangkalnya. Kemudian ia menyalimi tangan Oma dan Opanya. "Opa, bilangin Oma jangan suka ngomel-ngomel terus sama aku."

@roycorastrapi

Mendengar itu Oma hendak menjewer telinga Liora lagi, tapi keburu dicegah oleh suaminya.

"Udahlah, kita butuh istirahat. Biar Liora ngantar kita ke hotel."

Liora tersenyum lebar mendengar ucapan Opanya. Akhirnya ia mengambil alih koper yang dipegang oleh Opanya. "Ayo, aku parkir mobil nggak terlalu jauh kok," ucapnya sambil menggiring Oma dan Opanya ke tempat mobilnya di parkir.



Don't Sale & Don't Share with Others

Setelah menaruh satu koper besar di bagasi, kini Liora sudah duduk di balik kemudi. Di sebelahnya ada Opa, sedangkan Omanya duduk di kursi tengah. Liora harus mengantar Oma dan Opanya ke hotel dulu agar mereka bisa beristirahat.

@roycorasirapi

"Kamu mau ngerayain ulang tahun dimana?"

"Belum tau, Opa," jawab Liora.

"Biasanya kalo sama Ayahmu gimana?" Kali ini Oma yang bertanya.

"Hmmm ... cuma makan biasa aja sih," jawab Liora.

"Yaudah, kamu pilih restoran yang kamu suka. Kita makan sama-sama," ucap Oma akhirnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Benaran?" tanya Liora melirik spion tengah.

"Iya. Ayahmu pesan ke Oma kalo kamu jangan banyak diomelin karena kamu lagi ulang tahun," sahut Oma.

Liora mengembangkan senyum lebar.

@roycorianasapi

Begitu sampai di hotel, Liora mengantarkan Oma dan Opanya sampai masuk ke dalam kamar. Meskipun cuma beberapa hari saja di Surabaya, tapi kamar yang dipilih Oma dan Opanya adalah kamar terbaik. Ketika melihat Oma sedang duduk di sofa panjang, ia langsung menghampiri dan duduk di samping Omanya.

"Ada apa?" tanya Oma menatap cucunya.

"Oma, boleh nggak waktu aku ulang tahun ngajak satu orang buat makan malam sama



Don't Sale & Don't Share with Others

kita?" tanya Liora memasang tampang semanis mungkin.

"Emang mau ngajak siapa?"

"Hmmm ... pacarku," jawab Liora pelan.

"Pacar?!" pekik Oma keras. "Kamu punya pacar?" tanyanya tak percaya.

Liora nyengir lebar, kemudian baru mengangguk.

"Siapa? Kaya nggak? Ganteng? Keluarganya gimana?" tanya Oma beruntun.

"Oma tenang aja. Pacarku kaya kok. Ayah udah kenal sama dia, tapi Ayah nggak terlalu suka."

Oma mengerutkan kening. "Kenapa?"

@royerasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Karena perbedaan usia yang terlalu jauh."

Opa yang semula sedang membaca buku di *single* sofa, mengangkat pandangannya dan membuka suara. "Emang kamu pacaran sama siapa?"

@lavcorasasapi

"Mas Andaru."

"Andaru anaknya Abdi?" sela Opa cepat.

Liora mengangguk.

"Ooo ... Andaru anaknya Abdi," gumam Oma pelan. "Boleh kalo kamu mau ajak dia makan malam sama kita."

"Boleh, Oma?" Liora menahan diri agar tidak memekik girang.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Boleh," jawab Oma. "Oma nggak pernah masalah sama pacarmu, yang penting harus kaya."

"Kenapa harus kaya sih Oma?"

"Selama ini hidupmu luar biasa dimanja sama Ayahmu. Apapun yang kamu mau diturutin. Kamu dikasih fasilitas yang terbaik. Terus, kamu mau cari cowok yang nggak punya apa-apa dan bikin kamu sengsara?"

Mendengar itu membuat Liora manggut-manggut. "Yaudah, nanti aku kabari Mas Andaru."

"Beda usia berapa tahun sama Andaru?" tanya Opa menatap cucunya.

Liora berdeham, kemudian menunjukkan semua jari tangannya dengan wajah meringis.

@ilhcorasusapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Halah, nggak papa beda sepuluh tahun. Yang penting dia punya uang buat bahagiain kamu," sahut Oma santai. "Apalagi kita udah kenal sama orang tuanya Andaru, jadi nggak perlu terlalu khawatir banget," lanjutnya.

Meski kadang Liora suka sebal dengan Omanya, tapi untuk kali ini ia benar-benar berterima kasih pada Omanya. Kalau Ayahnya tidak terlalu suka dengan hubungannya karena perbedaan usia yang jauh, ternyata Omanya justru mendukung hubungannya.

***

❤

**Author Note:**
**Walaupun Ayahnya belum seratus persen**

proyekrasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

**ngerestuin, tapi Omanya udah ngerestuin. Liora harus baik-baik sama Omanya nih...**

Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 23

"Mas, ini Opaku dan ini Omaku. Dan Opa, Oma, ini Mas Andaru yang kemarin aku ceritain." Liora mulai memperkenalkan Oma dan Opa ke Andaru, begitu juga sebaliknya.

Dengan sopan Andaru menyalimi Opa dan Oma Liora secara bergantian. "Liora banyak cerita tentang Opa, terutama soal Oma."

Liora sontak menendang kaki Andaru di bawah meja.

"Oh ya? Emang dia cerita apa soal Oma?" Oma melirik cucunya sekilas, sebelum beralih ke laki-laki yang memperkenalkan diri dengan nama Andaru.

meroycubsasapi



Swipe Right

Don't Sale & Don't Share with Others

"Pasti cerita tentang cerewetmu ke Liora," ucap Opa menimpali dengan santai.

Liora pura-pura terbatuk mendengar ucapan Opanya.

Oma berdecak pelan. Meski begitu, ia tidak mengeluarkan kata-kata apapun. Mengingat hari ini adalah hari ulang tahun cucu perempuan satu-satunya, ia tidak mau merusak hari ini.

"Udah pacaran berapa lama sama Liora?" tanya Opa menatap Andaru.

"Baru beberapa bulan."

"Oma dengar dari Liora, kalian belum dapat restu dari Ayahnya Liora, kan?" tanya Oma memastikan.

@mucoratansapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru yang merasa pertanyaan itu ditujukan untuknya, ia tersenyum sambil menganggukkan kepala. "Sebenarnya Om Heru nggak mempermasalahkan Liora pacaran, Om Heru cuma takut Liora nikah muda."

@roycorasasapi

"Oma sih nggak masalah kalo Liora harus nikah setelah lulus kuliah. Asalkan kamu nggak membatasi Liora untuk mengembangkan karir. Dia perlu ngerasain kerja dan cari duit sendiri," sahut Oma.

Andaru mendengar dengan seksama apa yang dikatakan oleh Oma.

"Dari kecil Liora selalu hidup enak. Dia nggak pernah ngerasain susah sama sekali. Kalo memang nanti kamu yang jadi pasangan dia di masa depan, Opa cuma nggak mau Liora



Don't Sale & Don't Share with Others

ngerasain hidup susah. Kamu harus mengupayakan yang terbaik buat Liora." Opa mulai memberi petuah untuk Andaru.

"Oma sama Opa ngomong apa sih?" Liora yang menjadi topik pembahasan menjadi malu. "Aku aja belum lulus kuliah. Kenapa kalian bahas soal itu?"

Oma berdecak keras. "Kamu butuh sekutu buat dapat restu dari Ayahmu. Kalo bukan Oma sama Opa, siapa lagi?"

"Iya sih...." Liora menggaruk belakang kepala dengan wajah bingung. Ia jadi serba salah kalau mau melawan perkataan Omanya. Kemudian ia meletakkan tangannya di atas paha Andaru.



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru memegang tangan kiri Liora yang ada di atas pahanya. Ia menoleh ke Liora dengan menyunggingkan senyum. "Nggak papa. Itu artinya Oma sama Opamu nggak mau kamu merasa kesusahan kalo sama aku."

"Tuh, dengarin pacarmu." Oma spontan menunjuk Andaru. "Dia aja tau kalo Oma sana Opa itu sebenarnya sayang sama kamu. Kami nggak mau kamu hidup susah."

"Iya-iya," sahut Liora dengan nada pasrah.

Tak lama kemudian dua pelayan datang mengantarkan makanan ke ruangan. Malam ini Liora memilih sebuah restoran yang memiliki ruang privat. Ia ingin makan malam kali ini lebih terasa *intimate*. Ada Oma, Opa dan juga Andaru yang menemaninya di malam spesial ini.

@royorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Begitu semua makan sudah ditata di atas meja, dua pelayan pamit undur diri. Opa yang lebih tua, memulai makan lebih dulu. Sembari makan, Oma dan Opa bertanya banyak hal ke Andaru. Mulai dari pekerjaan, hobi, sampai tujuan hidup. Liora sesekali ikut menimpali percakapan dengan antusias.

@roliorasmapi



Sembari makan, Andaru mengupaskan kepiting dan ditaruh di mangkuk kecil. Kemudian semua daging kepiting yang sudah ia kupas, diletakkan di depan Liora. Ia tahu kalau perempuan itu suka kepiting, tapi tidak tahu cara untuk mendapatkan daging kepiting dengan benar.

Hal kecil itu tentu saja tak luput dari pengamatan Oma. Padahal Andaru masih tetap meladeni semua pertanyaannya, tapi tangan laki-laki itu dengan cekatan

Don't Sale & Don't Share with Others

memisahkan daging kepiting untuk cucu perempuannya.

Setelah semua sudah selesai makan, Andaru keluar sebentar dari ruangan lalu kembali lagi. Tak lama setelah Andaru duduk, beberapa pelayan masuk membawa kue yang diatasnya sudah ditancap lilin yang menyala. Semua pelayan bertepuk tangan sambil menyanyikan lagu *Happy Birthday*.

Liora menatap Andaru penuh haru. Ia tidak menyangka Andaru menyiapkan kue ulang tahun untuknya. Begitu kue itu sudah ada di depannya, ia mulai meniup lilin dengan semangat. Semua pelayan bertepuk tangan dan mengucapkan selamat ulang tahun secara kompak. Setelah Liora mengucapkan terima kasih, satu persatu pelayan meninggalkan ruangan.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Oma sama Opa nggak ngasih kado buat aku?" tanya Liora menatap Oma dan Opanya secara bergantian.

Ditanya seperti itu, tiba-tiba Opa mengeluarkan sebuah kotak. "Opa lihat kamu belum ganti hp dua tahun ini. Makanya Opa beliin hp seri terbaru buat kamu."

@joycesasaki

Senyum Liora terkembang sempurna. Kemudian ia beralih menatap Omanya. "Nggak mungkin dong kado Opa sama Oma jadi satu?"

Oma berdecak. "Kamu sebut mau liburan kemana. Oma bakal bayarin tiket pesawat, hotel, sama kasih uang buat kamu liburan."

"Kapan?"

"Terserah kamu."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora tampak berpikir sebentar. "Oke. Kalo aku butuh liburan, tinggal tagih aja ke Oma."

"Andaru nggak ngasih hadiah buat Liora?" tanya Oma menatap laki-laki di sebelah cucunya.

@rycorasasapi

Andaru tersenyum, kemudian mengeluarkan kotak yang sudah ia bungkus rapi.

"Kok kecil?" tanya Oma spontan.

"*Ish*, Oma jangan komen mulu. Menurutku ini nggak kecil kok. Lagian Mas Andaru kan udah nyiapin kue sama kejutan buat aku," sahut Liora cepat. Kemudian ia menatap Andaru, meminta izin untuk membuka kado itu. Begitu Andaru mengangguk memberi persetujuan, barulah Liora membuka kado dari Andaru dengan semangat. Begitu



Don't Sale & Don't Share with Others

dibuka, Liora menemukan sebuah kalung cantik di dalam kotak itu. Antara senang dan terkejut bercampur menjadi satu.

"Suka?" tanya Andaru menatap Liora.

Liora mengangguk kuat. "Makasih banyak."

@roycorianasapi

"Cantik kalungnya," puji Oma pelan. Matanya dengan gampang menilai kalau kalung yang diberikan Andaru untuk cucunya adalah barang mahal. Ia jadi senang melihat cucu perempuannya mendapat seorang laki-laki yang bisa memberikan semua hal terbaik, sekaligus soal materi.

Andaru tersenyum mendengar pujian Oma. Untuk memilih hadiah ini butuh waktu yang lama. Ia benar-benar memikirkan model kalung yang menurutnya cocok di leher



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora. Terbukti, kalung yang ia pilih sangat cantik dan disukai oleh Liora.

"Makasih banyak, Mas."

"Mau aku bantu pasangin?"

Liora mengangguk. Ia membiarkan Andaru berdiri di belakangnya, membantu memasangkan kalung di lehernya. Ia memegangi rambutnya agar memudahkan Andaru memasang kalung itu.

"Benaran suka kan sama kalungnya?" tanya Andaru setelah ia memasangkan kalung di leher Liora dan kembali duduk di kursinya.

"Suka banget. Makasih."

@royorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo lagi kasmaran emang gitu. Dunia berasa milik berdua," celetuk Opa yang membuat Liora tertawa.

***

Keesokan harinya Liora ditemani Andaru, mengantar Oma dan Opanya ke bandara. Karena ada satu dan lain hal, Oma dan Opanya tidak bisa tinggal lebih lama di Surabaya. Pada dasarnya mereka dua orang yang sibuk. Selain sibuk dengan pekerjaan, tentu saja mereka sibuk bersosialisasi. Liora tahu kalau Oma dan Opanya dua orang yang jarang ada di rumah. Ada saja acara yang harus mereka hadiri. Kata mereka, lusa ada acara penggalangan dana yang diadakan salah satu teman mereka. Makanya hari ini Liora mengantar Oma dan Opanya ke bandara agar bisa segera kembali ke Jakarta.

@rucoratansapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Oma sama Opa hati-hati di jalan. Nanti jangan lupa kasih kabar kalo udah sampai." Liora memeluk, kemudian menyalimi Oma dan Opanya secara bergantian.

Oma mengangguk.

"Nanti siapa yang jemput Oma sama Opa di bandara?"

"Opa udah kasih tau sopir jamnya. Kamu tenang aja," jawab Opa.

Kemudian giliran Andaru yang pamit ke Oma dan Opa Liora.

"Nitip Liora. Dia anaknya agak keras kepala dan manja. Omelin aja kalo dia emang lagi bandel," bisik Oma ketika berpamitan pada Andaru.

@rancorasasri



Swipe Right

Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya, Oma."

"Kalian pulangnya hati-hati. Nyetirnya jangan ngebut-ngebut," pesan Opa kepada Liora dan Andaru.

Setelah Oma dan Opa sudah tidak terlihat lagi, barulah Liora mengajak Andaru untuk kembali ke mobil.

"Mas, mobilku kapan mau diambil dari bengkel?" tanya Liora begitu sudah di dalam mobil.

"Sudah aku ambil."

Liora yang sedang memasang sabuk pengaman otomatis menoleh ke Andaru. "Oh ya? Kok Mas nggak bilang ke aku sih?"

@boycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku lupa," jawab Andaru santai. Kemudian ia mulai menyalakan mesin mobil.

"Sekarang mobilku dimana?"

"Ada di rumahku. Besok aku antarin ke kosmu."

@roycorasesapi

"Biaya servisnya gimana?"

"Udah aku bayar."

"Lah, kok Mas yang bayar sih?" tanya Liora tidak suka. "Aku kan bilang nanti mau bayar kalo udah selesai diservis."

"Yaudah nggak papa."

"*Btw*, kapan Mas beli kalung ini?" tanya Liora menyentuh kalung yang ada di lehernya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku keliling mall hampir seharian karena bingung mau beliin kamu kado apa. Setelah tau mau beli kalung, itu aja masih butuh berjam-jam cari model yang paling cantik dan cocok buat kamu," jawab Andaru menjelaskan.

@roycorassapi

"Aku suka banget sama kalungnya," gumam Liora pelan.

"Bagus deh kalo kamu suka. Nggak sia-sia aku berjam-jam di mall buat cari kado paling bagus buat kamu."

"Mas, mampir sebentar ya."

Andaru menoleh cepat. "Mampir kemana?"

"*Mini market*. Aku mau beli *ice cream*."



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru melirik jam yang tertera di *dashboard* mobil. Sekarang masih jam delapan pagi. Masih ada banyak waktu yang bisa ia habiskan bersama dengan Liora. Akhirnya ia mampir ke salah satu *mini market* untuk membeli *ice cream* seperti yang diinginkan Liora.

@rosaorasiapi

"Kamu mau ikut turun atau nunggu di mobil?"

"Ikut turun."

Andaru turun lebih dulu dari mobil, kemudian ia membukakan pintu mobil untuk Liora. Mereka berjalan bersama memasuki *mini market*. Sementara Liora berjalan menuju ke arah bagian *ice cream*, ia sendiri berjalan ke arah rak yang menjual makanan ringan. Ia mengambil beberapa ciki dan roti.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengambil dua *ice cream* untuk dirinya sendiri dan Andaru. Begitu ia mencari Andaru, betapa terkejutnya melihat tangan laki-laki itu penuh dengan makanan. "Mas ngapain beli jajan sebanyak itu?"

@royciorasasapi

"Buat kita berdua," jawab Andaru. Lalu tatapan Andaru tertuju pada *ice cream* yang sudah diambil oleh Liora. "Kenapa beli *ice cream* cuma dua?"

"Kurang?"

"Ambil lagi aja. Beli agak banyak."

Liora mengerutkan keningnya. "Emang kita mau kemana?"

Andaru nyengir lebar. "Ke rumahku."

"Ngapain?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru menggaruk belakang lehernya. "Nggak ngapa-ngapain."

"Terus ngapain Mas nyuruh beli *ice cream* agak banyak?"

"Disimpan di kulkas. Jadi, kalo kamu mau main ke rumah, ada persediaan *ice cream* atau cemilan buat kamu."

Liora manggut-manggut. Kemudian ia menyerahkan dua *ice cream* pada Andaru, sebelum ia berjalan mengambil keranjang belanja. Kemudian ia kembali dan meletakkan semua yang ada di tangan Andaru ke dalam keranjang belanja. Tidak lupa ia mengambil berbagai *ice cream* lebih banyak sesuai saran Andaru.

"Mau beli apa lagi?" tanya Andaru.



@rincorapsapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas maunya beli apa?" Liora balik bertanya. "Paling gak Mas harus punya makanan instan di rumah. Jaga-jaga kalo Mas lapar tengah malam."

"Kamu yang pilih deh," ucap Andaru pasrah.

@nicorasasari

Akhirnya Liora mengambil beberapa mie instan, bihun instan, bahkan sampai beberapa makanan korea instan.

Andaru melirik isi keranjang belanja. "Kok ada toppokki?"

"Buat aku," jawab Liora dengan cengiran lebar. "Kalo lagi di rumah Mas dan pingin makan toppokki biar lebih gampang."

Andaru mengulum senyum. "Yaudah, ambil yang kamu suka deh."



Don't Sale & Don't Share with Others

***

Sesampainya di rumah Andaru, tiba-tiba Liora merasa mengantuk. Mungkin karena hari ini ia harus bangun lebih pagi untuk mengantar Oma dan Opanya ke bandara. Ia sebenarnya paling tidak suka penerbangan dengan jadwal pagi. Karena Oma dan Opanya sudah terlanjur membeli tiket penerbangan pagi, akhirnya mau tidak mau ia harus mengantarkan mereka.

Andaru membiarkan Liora tidur di kamar tamu. Sementara perempuan itu sedang tertidur, ia memilih untuk menonton TV di ruang tengah. Ia tidak mau menggangu Liora yang sedang beristirahat.

Sekitar jam sebelas siang, Liora bangun dan langsung duduk di samping Andaru. Kedua



Don't Sale & Don't Share with Others

tangannya memeluk tubuh Andaru dari samping dengan wajah masih mengantuk.

Andaru sontak melingkarkan satu tangannya, balas memeluk Liora. "Kenapa?"

"Lapar..."

@roycorasasapi

"Mau makan apa?"

"Nasi padang kayaknya enak deh," gumam Liora. "Mas mau makan nasi padang nggak?" tanyanya mendongak menatap Andaru.

"Boleh," jawab Andaru cepat. "Kamu mau lauk apa?"

Liora berpikir sebentar sebelum menjawab. "Otak aja biar makin pintar."

Andaru terkekeh mendengar jawaban Liora. "Oke. Aku pesanin dulu." Kemudian ia



Don't Sale & Don't Share with Others

mengulurkan tangan, mengambil ponsel yang ada di atas meja.

"Mas."

Andaru yang sudah selesai memesan makanan, meletakkan kembali ponselnya di atas meja. Kini tatapannya tertuju pada Liora sepenuhnya. "Kenapa, sayang?"

"Masa tadi aku mimpi, Mas," beritahu Liora dengan suara pelan.

"Mimpi apa?" tanya Andaru penasaran.

"Jadi Mas harus milih antara aku sama cewek lain."

"Milih?" Andaru kelihatan bingung dengan maksud dari ucapan Liora.

@lycoraesapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Di mimpi tadi aku sama si cewek asing itu tenggelam. Kebetulan jarak yang paling dekat buat ditolong itu si cewek."

Andaru menahan senyumnya mendengar cerita dari mimpi Liora. "Jadi, di mimpimu aku nolong siapa?"

@roycesasaki

"Nolong si cewek asing. Karena jaraknya lebih dekat dan lebih cepat buat ditolong. Aku langsung sedih waktu nggak ditolong."

"Aku nggak nolong kamu?"

Liora menggeleng. "Aku udah keburu bangun sebelum ada yang nolong," jawabnya dengan wajah sedih. Kemudian ia menenggelamkan kepalanya ke dada Andaru. "Mas kenapa nggak nolong aku sih?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru menggaruk kepalanya yang tidak gatal. Ditanya seperti itu membuatnya kebingungan harus menjawab apa. "Kamu bisa renang, kan?"

Liora diam, lalu tanpa sadar mengangguk samar. Meski begitu, ia tetap merasa kesal karena di dalam mimpi itu, Andaru tidak menolongnya. Kemudian ia melepaskan pelukannya. "Jadi, kalo aku bisa renang, aku nggak ditolong?" tanyanya dengan wajah kesal.

Andaru menghela napas panjang. Kayaknya ia salah ngomong. Terbukti, sekarang Liora menggeser duduk menjauhinya.

***

proyek rasasayi



Don't Sale & Don't Share with Others

**Sera:** *Liora ... aku mau laporan*

**Sera:** *Pak Andaru kedatangan tamu perempuan cantik*

**Sera:** *Kalo dengar gosip dari yang lain, tamunya dari luar negeri*

**Sera:** *Perempuan cantik dan modis banget*

**Sera:** *Tapi, kamu nggak kalah cantik kok dari dia*

**Sera:** *Kamu lebih cantik dan imut*

**Sera:** *Kalo si perempuan ini kelihatan agak dewasa*

**Sera:** *Send a Picture*

Liora menatap foto perempuan yang sedang membuka pintu ruangan Andaru. Seorang perempuan cantik dengan kaki jenjang. Perempuan itu memakai kaos dan rok sebatas lutut.

**Liora:** *Dia siapa, Mbak?*



@roy.crasspi
Don't Sale & Don't Share with Others

**Sera:** *Aku juga nggak tau*

**Sera:** *Dari gosip yang beredar sih mantannya Pak Andaru*

**Sera:** *Tapi aku nggak tau benar atau nggak*

Setelah membaca pesan dari Sera, tanpa sadar Liora mencengkram erat ponsel yang sedang dipegang. Walaupun foto yang dikirim Sera hanya menampilkan tampak samping, tapi ia masih bisa melihat sekilas wajah cantik perempuan itu.

Mendadak Liora menjadi khawatir kalau perempuan itu benar-benar masa lalu Andaru yang kembali lagi. Ia khawatir kalau hadirnya masa lalu akan membuat hubungannya dengan Andaru menjadi renggang.

***



Don't Sale & Don't Share with Others

❤

**Author Note:**

**Tenang guys, kalian yang sering baca ceritaku pasti tahu kalo konfliknya nggak akan terlalu berat.**

@roycorasasai

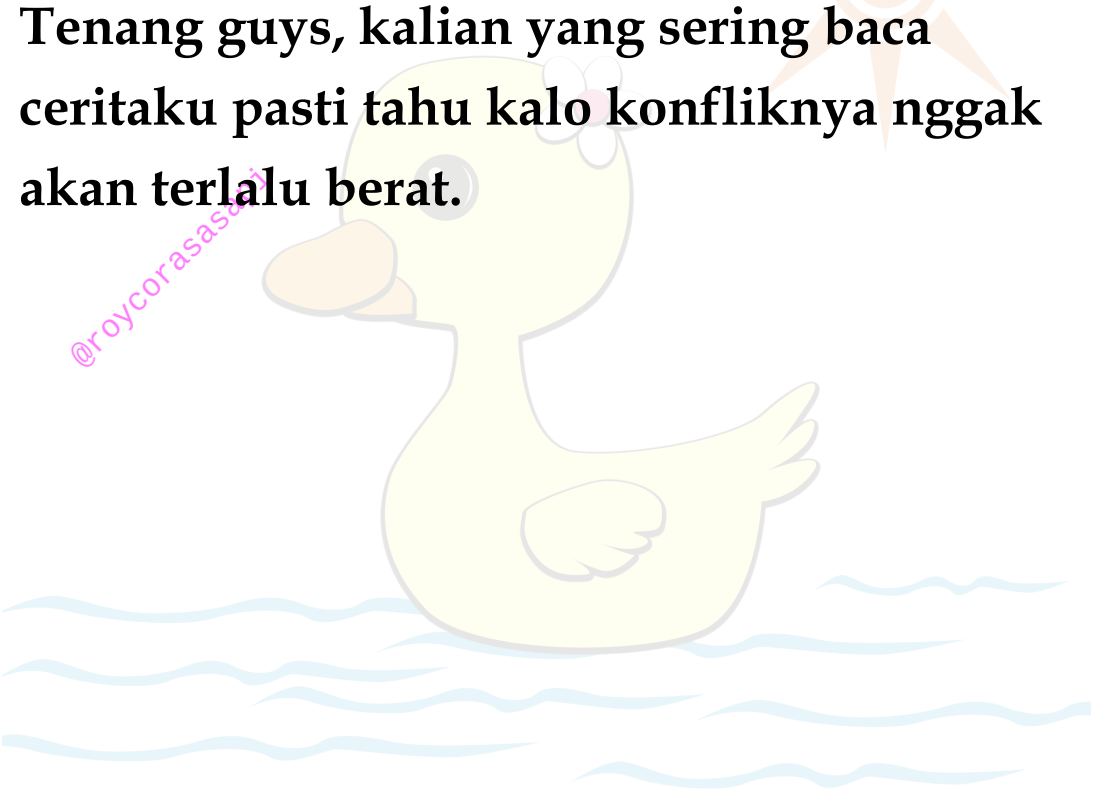



Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 24

Liora sengaja datang ke kantor Andaru tanpa memberitahu laki-laki itu terlebih dahulu. Ia sengaja menunggu di parkiran, tempat mobil Andaru berada. Belum ada sepuluh menit ia menunggu, dari jauh ia melihat Andaru berjalan ke arahnya bersama dengan seorang wanita yang tadi ia lihat di ponselnya.

"Lah, kok nggak ngabarin kalo mau ke sini?" tanya Andaru mendekati Liora, lalu tangannya merangkul pinggang perempuan itu. Ia cukup terkejut dengan kehadiran Liora yang datang tanpa memberitahunya.

"Tadi ada keperluan di sekitar sini, makanya nyempatin mampir. Kebetulan udah



Don't Sale & Don't Share with Others

waktunya Mas pulang juga," jawab Liora dengan senyum di wajahnya.

"Oh ya, kenalin ini Alexa." Andaru menunjuk perempuan di depannya yang dari tadi diam saja. "Alexa, ini Liora. Yang tadi sempat aku ceritain ke kamu," lanjutnya.

@roycesasaki

Liora lebih dulu mengulurkan tangannya. "Liora."

"Alexa," sahut perempuan itu. "Aku mantannya Andaru," tambahnya sambil menekankan kata mantan.

Liora tersenyum sinis. "Mantan, kan?" balasnya. "Kebetulan sekarang aku pacarnya," lanjutnya santai.

Andaru menahan senyum mendengar ucapan perempuan di sampingnya. "Ayo, aku



Don't Sale & Don't Share with Others

ajak kamu makan malam," ajaknya menatap Liora.

"Andaru," panggil Alexa pelan.

Andaru yang sudah hendak masuk ke mobilnya, menghentikan langkahnya dan menoleh. "Ada apa?"

"Hmmm ... gimana kalo malam ini aku minta tolong kamu buat antarin aku pulang?" tanya Alexa.

"Kamu udah pesan kendaraan *online*. Kan tadi aku bilang bakal cuma ngantar kamu sampai depan kantor."

"Iya, tapi ini kendaraan yang aku pesan kayaknya masih lama deh datangnya."



@mucoratasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

Liora berdeham keras, memutus pembicaraan Andaru dan Alexa. "Mbak Alexa ini mantannya Mas yang lama tinggal di luar negeri, kan?" tanyanya menatap Andaru.

Andaru mengangguk samar.

Kemudian Liora beralih menatap Alexa. "Mungkin Mbak Alexa nggak tau karena udah lama tinggal di luar negeri. Kebetulan kalo Mbak udah pesan dan tiba-tiba dibatalin gitu aja, kasihan *driver*-nya, Mbak. Nanti *rating driver*-nya turun dan nggak bisa kerja lagi. Apalagi kalo Mbak tiba-tiba minta antarin Mas Andaru tanpa batalin pesanannya. Malah Mbak Alexa yang dimaki-maki sama *driver*-nya. Emang mau dimaki-maki sama *driver*-nya?" Liora diam sebentar, mengamati perubahan ekspresi Alexa yang tampak kesal. "Saran dari aku sih mending

@mycorasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

tungguin aja *driver*-nya, terus Mbak pulang aja sama *driver* yang udah jemput."

Andaru pura-pura terbatuk, menutupi tawanya yang akan keluar. "Yaudah, kamu tunggu aja *driver*-nya datang. Daripada nunggu di sini kayak orang bego, mending nunggu di lobi aja," ucapnya memberi saran. "Aku sama Liora duluan ya, Al." Setelah mengatakan itu, Andaru menarik Liora untuk masuk ke dalam mobil. Sempat-sempatnya pacarnya melambai sambil menunjukkan senyum semanis mungkin pada Alexa yang sudah tampak kesal karena ditinggal sendirian.

Liora melipat kedua tangannya di depan dada. Ia sudah bersiap menumpahkan segala amarahnya begitu mobil sudah mulai



Don't Sale & Don't Share with Others

bergerak meninggalkan area kantor. "Kenapa sih nggak bilang kalo kedatangan mantan?!"

Andaru menghela napas keras. Kebetulan mobilnya baru saja berhenti karena lampu merah. Ia memusatkan tatapannya pada Liora. "Bukan nggak bilang, tapi belum bilang."

aroycerasasari

Liora berdecak kesal.

"Kamu sengaja datang ke kantor, kan?" tanya Andaru mencolek dagu Liora pelan.

Liora diam, memilih tidak menjawab.

"Siapa yang kasih laporan ke kamu? Sera, ya?" tanya Andaru menebak.

"Hmmm...."



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru tidak bisa menahan senyumnya. Tingkah Liora menyiratkan kalau perempuan itu sedang cemburu. "Aku nggak ngapa-ngapain lho sama dia," beritahunya.

Liora menatap Andaru dengan tatapan tajam. "Ada perlu apa dia sampai nemuin Mas di kantor?"

"Dia lagi ke Indonesia, makanya nyempatin buat ketemu sama aku."

"Kok lama banget nggak pulang-pulang?" tanya Liora lagi. "Tadi Mbak Sera ngasih tau aku udah dari siang. Kenapa dia ikutan sampai sore di kantor?"

"Sebenarnya nggak lama kok. Dia datang sekitar jam setengah dua, tepatnya setelah jam makan siang selesai. Terus aku temanin



Don't Sale & Don't Share with Others

ngobrol sebentar, habis itu aku suruh dia pulang karena aku ada *meeting*. Eh, pulang kantor ternyata ada dia lagi duduk di lobi. Katanya sih dari siang dia belum pulang karena nungguin aku."

@royce.casasapi

"Ngapain nungguin Mas Andaru?"

"Nggak tau."

"Untung dia udah pesan taksi, kalo belum pasti bakal minta antarin Mas Andaru," gerutu Liora.

Andaru terkekeh. "Sebenarnya tadi dia nunjukkin alamat ke aku. Terus nanya kalo pesan kendaraan lewat aplikasi gimana. Yaudah, aku pesanin aja lewat hp dia. Kebetulan dia udah *download* aplikasinya."



Don't Sale & Don't Share with Others

Mau tidak mau Liora tertawa. "Kayaknya waktu dia nunjukin alamat ke Mas, kayaknya berharap Mas bakal ngantarin dia deh."

Andaru mengedikkan bahu. Ia mulai menjalankan mobilnya begitu lampu lalu lintas berubah warna menjadi hijau.

@roycuasasadi

"Kalo dia minta tolong antarin, Mas mau ngantarin nggak?"

"Nggak," jawab Andaru cepat. "Daripada aku ngantar dia dan bikin kamu marah, mending aku nggak ngantarin. Apalagi status cewek itu mantanku," lanjutnya.

Liora mencebik. "Kalo aku nggak tau, berarti bakal diantarin?"

"Nggak bakal, sayang."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Tadi ngobrol apa aja sama si mantan?" tanya Liora mulai sesi interogasinya.

Andaru menelan ludah susah payah. "Kayaknya kalo kamu tau bakal ngamuk deh."

@rucorasasapi

Liora menyipit curiga. Ia menarik lengan baju Andaru agak keras. "Emang ngobrolin apa?"

Andaru menghela napas keras. "Nanti aku kasih tau ya, sayang."

"Kenapa nanti?" tanya Liora dengan nada curiga.

"Karena sekarang aku lagi nyetir. Aku ceritain kalo kita udah sampai restoran ya," jawab Andaru dengan suara lembut.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangguk pasrah. "Yaudah kalo gitu."

***

Sebenarnya Liora lapar, tapi ia tidak berselera untuk makan sedikit pun. Rasa penasarannya lebih besar daripada rasa laparnya. Di depannya, Andaru makan dengan tenang, seolah tidak menyadari kalau ia sedang menunggu laki-laki itu membuka suara untuk bercerita.

Andaru melirik piring Liora. Masih ada nasi yang tersisa setengah. "Kalo kamu nggak makan, aku nggak akan cerita."

Mendengar itu Liora sontak cemberut. Akhirnya dengan ogah-ogahan, ia menyuapkan makanan ke dalam mulutnya.

@rahcoramsapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru menunggu sampai Liora selesai makan baru ia membuka mulutnya untuk bercerita. "Sebenarnya aku sama dia nggak terlalu ngobrol banyak. Cuma saling nanya kabar sama kesibukan masing-masing aja. Aku juga cerita ke dia kalo udah pacar cantik yang usianya beda sepuluh tahun."

@rrcoragecapi

"Udah? Itu aja?" tanya Liora ragu.

Andaru berdeham. "Dia cerita kalo dia lagi ngunjungin Papanya yang lagi sakit. Kebetulan dia udah lama nggak ketemu sama Papanya."

"Dia nggak tinggal di luar negeri sama orang tuanya?"

"Kebetulan orang tua Alexa *divorce*. Mamanya nikah lagi sama orang luar dan bawa Alexa



Don't Sale & Don't Share with Others

untuk tinggal bareng. Papanya tinggal di Indonesia dan udah nikah lagi juga."

"Terus?"

"Sekarang Papanya lagi sakit. Karena pernikahan kedua Papanya tidak menghasilkan anak, jadilah Alexa anak satu-satunya. Kalo dari pernikahan kedua Mamanya, dia anak pertama dari tiga bersaudara."

"Jadi, inti dari cerita ini semua apa?"

"Alexa tanya ke aku, tawaran untuk nikah sama dia masih berlaku atau nggak. Kebetulan Papanya mau lihat dia nikah sebelum meninggal."

Tanpa sadar Liora tangannya mengepal, sampai kuku-kukunya menancap di telapak

@rucoraansapi



Don't Sale & Don't Share with Others

tangan. "Mas Andaru jawab apa waktu dia bilang kayak gitu?" tanyanya sambil menahan napas.

Andaru tersenyum menenangkan. "Kamu nggak perlu khawatir. Udah pasti aku tolak dia. Beberapa tahun yang lalu, aku berusaha yakinin dia buat nikah sama aku, tapi ternyata dia lebih pilih karirnya daripada cinta. Sekarang dia tiba-tiba muncul dan ngajak aku nikah karena disuruh Papanya."

Liora masih diam, mencoba mencerna semua yang ia dengar.

"Kamu kenapa kok diam aja?"

"Aku mencoba mencerna semua," jawab Liora. Ia menarik napas panjang, lalu menghembuskannya kuat. "Kayaknya



Don't Sale & Don't Share with Others

mimpiku kemarin jadi kenyataan," gumamnya lirih.

Meski lirih, ternyata Andaru masih bisa mendengar gumamann Liora. "Hei, aku kan nggak ninggalin kamu. *I choose you, okay?*"

Liora memilin jarinya dengan kepala menunduk. "Gimana kalo seandainya dia kembali dan ngajak Mas nikah bukan karena disuruh sama Papanya?" tanyanya lirih.

Andaru tidak langsung menjawab. Ia terdiam agak lama mendengar pertanyaan yang diajukan Liora. "Nggak," jawabnya akhirnya.

Liora menghela napas keras. Ia mengangkat pandangannya, menatap lurus tepat di wajah Andaru. "Kenapa jawabnya perlu mikir lama?" tanyanya dengan wajah jutek. "Pasti



@ruangcorasasastri
Don't Sale & Don't Share with Others

kalo bukan karena disuruh sama Papanya si mantan, Mas bakal pertimbangin buat balikan dan nikah sama dia kan?"

Andaru nggak nyangka kalau Liora akan bereaksi seperti itu. "Nggak, sayang. Kamu ngomong apa sih," elaknya cepat.

@roycesasaki

"Mas kan disuruh cepat nikah. Kalo sama aku mana bisa cepat-cepat. Restu aja belum dikasih," dumel Liora yang tiba-tiba merasa kesal.

Andaru mendesah lelah. "Udah ya. Obrolannya nggak usah dilanjut lagi. Soalnya kalo kita lanjutin, aku yakin makin nggak ada ujungnya dan kamu akan jadi ngambek."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora membuang pandangannya ke arah lain. Tiba-tiba ia memundurkan kursinya, lalu berjalan meninggalkan Andaru.

Melihat itu seketika membuat Andaru panik. Ia buru-buru menyusul Liora. Ketika melihat Liora sudah mencapai pintu, ia harus berjalan ke kasir untuk membayar. Begitu selesai membayar ia melihat Liora berdiri bersidekap sambil menyandarkan tubuh di pintu mobil. Ia membukakan pintu untuk Liora, menyuruh perempuan itu masuk. Meski tidak mengeluarkan kata sama sekali, tapi Liora tetap menurut.

Sepanjang perjalanan, Liora malas bersuara. Ia memilih untuk pura-pura tidur. Beberapa menit ia memejamkan mata, ketika mengintip, ia melihat mobil yang dikemudikan Andaru sudah hampir tiba di

@roycecasasayi



Don't Sale & Don't Share with Others

kosnya. Segera ia membuka mata dan membuang pandangan ke arah jendela.

Begitu mobil sudah berhenti, Andaru tidak langsung membukakan pintu untuk Liora. Ia mencekal lengan perempuan itu yang sudah bersikeras mau keluar dari mobil.

@roycuasasapi

"Tau nggak apa yang bikin aku kesal banget sama Mas Andaru?" tanya Liora dengan wajah merah padam menahan emosinya. Belum sempat Andaru menjawab, ia sudah lebih dulu memberitahu jawabannya. "Karena Mas sempat mikir lama ketika aku tanya. Itu tandanya Mas masih ada pikiran buat balik sama si mantan kalo dia mau nikah tanpa disuruh," lanjutnya dengan napas memburu.



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru mengacak rambutnya, merasa frutrasi. "Bukan gitu, sayang...."

"Aku capek," potong Liora.

Lagi-lagi Andaru hanya bisa menghela napas panjang. "Yaudah, kamu istirahat aja. Besok kita bicara lagi setelah kamu lebih tenang."

Tanpa mengatakan apa-apa lagi, Liora keluar dari mobil. Pintu mobil Andaru menjadi pelampiasan kekesalannya. Ia menutup pintu itu dengan sedikit bantingan keras.

Andaru hanya geleng-geleng kepala. "Sabar ... mungkin Liora lagi mau datang bulan," gumamnya pelan.

***

@lovtoraasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Sampai di kos Liora lebih banyak melamun. Ketika akan ganti baju, ia melamun sebentar. Ketika akan mengambil minum, ia juga melamun. Apapun kegiatan yang ia lakukan, tidak lepas dari melamun.

proyekrasasapi

Sekarang Liora duduk di kasur sambil bersandari di *headboard*. Dipangkuannya ada sebuah bantal dan iPad yang menampilkan sebuah film. Meski dari beberapa *review* mengatakan film yang sedang ia tonton sangat bagus, entah kenapa ia tidak tertarik untuk menonton. Yang ada ia malah kembali melamun dengan film tetap menyala.

Liora tiba-tiba tersentak mendengar notifikasi ponselnya yang berbunyi berturut-turut. Ia meraih ponselnya dan melihat pesan yang dikirim oleh Andaru.



Don't Sale & Don't Share with Others

**Andaru:** *Aku udah sampai rumah*

**Andaru:** *Besok kalo kamu udah mau bicara, kuta ketemu lagi*

**Andaru:** *Jangan mikir yang aneh-aneh*

**Andaru:** *Mending sekarang kamu istirahat*

**Andaru:** *I love you*

greycorasesapi



Liora menyingkirkan bantal dan iPad-nya dari pangkuannya. Ia menekuk dan memeluk kedua kakinya erat. Tanpa sadar air matanya keluar begitu saja. Bahkan ia sendiri bingung apa yang sedang ditangisi saat ini. Hari ini perasaanya terasa dicampur aduk. Ia merasa sedang tidak baik-baik saja.

Dengan menangis, Liora menumpahkan segala kekesalannya. Kesal karena Andaru, sekaligus dengan dirinya sendiri yang tidak bisa mengontrol perasaannya. Tak tahu berapa lama Liora menangis, sampai

Don't Sale & Don't Share with Others

akhirnya ia ketiduran karena terlalu lelah menangis.

***

"Kamu kenapa?" tanya Tiyas khawatir.

Liora menggeleng lemah.

"Matamu ... agak bengkak," ucap Tiyas pelan. "Semalam habis nangis?" tanyanya.

Liora mengangguk samar.

"Kenapa?!" pekik Tiyas terkejut. Pasalnya, selama berteman dengan Liora, baru kali ini mendengar pengakuan bahwa temannya itu menangis. "Siapa yang bikin kamu nangis? Pacarmu?"

Liora mengangguk, tapi sedetik kemudian ia menggeleng.

@royorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Jadi, yang bikin nangis pacarmu atau bukan?" tanya Tiyas kebingungan.

"Kemarin tuh mantannya Mas Andaru tiba-tiba muncul. Terus aku sama Mas Andaru terlibat percakapan yang ujung-ujungnya bikin aku kesal. Akhirnya aku ngambek dan milih diamin Mas Andaru." Liora mulai menceritakan permasalahannya.

Tiyas mencondongkan tubuhnya ke Liora, saking penasaran dengam cerita temannya.

"Sampai di kos aku kayak ngerasa perasaanku tiba-tiba nggak enak. Mau marah, kesal, sedih, pokoknya semua campur jadi satu. Akhirnya aku nangis sampai ketiduran."

"Nangis karena si pacar?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora diam, tidak langsung menjawab. Sejujurnya ia tidak yakin alasan nangisnya karena Andaru atau bukan. "Aku nggak tau. Pokoknya aku lagi mau nangis aja," jawabnya.

"Terus pacarmu gimana?"

"Tadi sih Mas Andaru nge-*chat*. Katanya nanti mau jemput aku. Mau diajak ngobrol lagi bahas yang kemarin."

Tiyas manggut-manggut. Tiba-tiba ia teringat akan sesuatu. "Oh ya, liburan semester ini kamu benaran bakal *stay* di Surabaya?"

Liora mengangguk. "Kenapa emangnya?"

"Kalo kamu mau jalan-jalan sama siapa? Aku besok udah pulkam."



@roycesasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak papa. Aku bisa jalan-jalan sendirian."

"Ajak aja pacarmu. Suruh dia bolos ngantor."

Liora menyunggingkan senyum tipis. Agak lama ia terdiam, kemudian ia mencoba duduk mendekati Tiyas. "Hmmm ... sebenarnya tadi pagi aku datang bulan. Kayaknya kemarin hormonku lagi kacau banget."

@lycoraksapi

Tiyas menatap Liora, menunggu lanjutan ucapan temannya.

"Biasanya kalo orang pacaran yang lagi berantem, baikannya gimana sih?" tanya Liora dengan wajah polos.

Pertanyaan itu sukses membuat Tiyas tertawa. "Sebenarnya kemarin kamu kesal nggak sama pacarmu?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Lumayan kesal sih, tapi nggak yang kesal banget. Tau nggak sih yang aku maksud?"

Tiyas mengulum senyum. "Menurutmu, yang lebih salah kamu atau pacarmu?"

"Dialah!" seru Liora tanpa berpikir dua kali. "Siapa suruh mantannya tiba-tiba muncul kayak jelangkung," lanjutnya mendumel kesal.

"Kemunculan mantan kan nggak selamanya bikin hubungan rusak," sahut Tiyas. "Lagian wajar kok kalo pasangan itu berantem. Malah aku setiap pacaran lebih sering berantem daripada romantisnya," lanjutnya.

Liora menghela napas keras, seakan-akan ia menanggung beban berat di pundaknya. "Setiap aku nonton film, kalo ada *scene* si



@ncoratapi
Don't Sale & Don't Share with Others

mantan pacar muncul pasti bakal jadi perusak hubungan."

"Makanya, jangan kebanyakan nonton film," sela Tiyas cepat. "Kasih kepercayaan ke pacarmu. Kalo emang pacarmu nggak bisa jaga kepercayaan yang kamu kasih, kamu bisa tinggalin dia. Masih banyak cowok lain di dunia ini."

Liora hanya bisa manggut-manggut mendengar setiap kata yang keluar dari mulut temannya. Padahal, belum tentu juga ia bisa dengan mudah meninggalkan Andaru.

***

❤

**Author Note:**
**Hayoio... sapa yang suka tiba-tiba marah**

@roycesasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

**atau pingin nangis, terus besoknya langsung keluar si merah???**

Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 25

Andaru sudah berencana akan pulang dari kantor sekitar jam tiga sore. Semua pekerjaannya sudah ia selesaikan. Yang paling penting, hari ini ia tidak ada *meeting* sama sekali. Hari ini ia berusaha pulang lebih awal demi bertemu dengan Liora yang tengah merajuk padanya.

Selama menjalin hubungan dengan Liora, baru kali ini Andaru merasa uring-uringan. Biasanya setelah mengantar Liora kembali ke kos, malamnya mereka masih sempat *video call* sampai tengah malam. Namun, kemarin sedikit berbeda dari biasanya. Jangankan *video call*, chat yang ia kirim hanya sebatas dibaca tanpa dibalas oleh Liora. Sepertinya



Don't Sale & Don't Share with Others

perempuan itu benar-benar sedang kesal dengannya.

Andaru dikagetkan begitu pintu ruangannya terbuka. Papanya melangkah masuk, lalu duduk menyilangkan kaki di *single* sofa.

@rorcorasasayi

"Kapan-kapan ajak Liora makan di rumah. Mamamu mau kenal sama dia."

Andaru menghentikan kegiatannya yang sedang mematikan komputer. Ia berjalan menghampiri Papanya, kemudian duduk di sofa panjang. "Papa tau aku sama Liora...." Andaru menggantung kalimatnya.

"Taulah. Om Heru yang cerita."

Andaru manggut-manggut.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu pacaran sama Liora, tapi kemarin Papa dengar gosip kalo mantanmu datang. Kamu sebenarnya benaran pacaran atau nggak sama Liora?"

Andaru menyandarkan punggungnya ke sandaran sofa. "Alexa datang cuma *say hello* aja. Lagian dia nggak akan lama di sini. Nggak lama lagi dia pasti udah balik."

"Yaudah, kamu bawa Liora ke rumah. Mamamu mau kenal sama dia."

Andaru menggaruk belakang kepalanya, tampak kebingungan. "Hmmm ... sebenarnya nggak bisa dalam waktu dekat."

"Kenapa?"

@roycesasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru meringis. "Lioranya lagi ngambek karena kemarin dia tahu Alexa datang ke kantor."

Papa berdecak keras. "Cewek mana yang nggak marah lihat pacarnya ketemuan sama mantan?"

@roycesasaki

Ketika Andaru mendengar itu, ia hanya menampilkan ringisan rasa bersalah. "Hari ini aku berencana pulang lebih awal. Udah janji mau ngajak Liora keluar."

Papa mengangguk. "Liora itu anaknya Om Heru. Kamu jangan sampai nyakitin dia."

"Iya, aku tau," sahut Andaru.

"Dia anak tunggal sekaligus cucu perempuan satu-satunya di keluarganya," ucap Papa mengingatkan.



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru manggut-manggut. "Beberapa hari yang lalu aku udah ketemu Oma sama Opanya Liora," beritahunyam

"Oh ya? Kok bisa?"

"Kebetulan Liora lagi ulang tahun, tapi Om Heru lagi ada di luar negeri. Makanya Om Heru minta tolong Oma sama Opanya Liora buat datang ke Surabaya di hari ulang tahun Liora."

"Kalo dari cara Heru ngasih tau soal hubungan kalian, kayaknya dia belum sepenuhnya setuju," gumam Papa pelan.

Andaru mengangguk membenarkan.

"Terus gimana?"

@rucoranbapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak papa. Oma sama Opanya Liora nggak keberatan sama hubungan kami."

"Yaudah kalo gitu." Papa bangun dari posisi duduknya. "Kamu bujukin Liora biar dia nggak ngambek lagi sama kamu," lanjutnya menepuk-nepuk pundak anaknya. Setelah itu ia berjalan keluar dari ruangan, meninggalkan Andaru sendirian.

@roycepasaribu

***

Jam menunjukkan pukul tiga sore. Dari kantor, Andaru tidak langsung ke kos Liora. Laki-laki itu memilih pulang lebih dulu untuk mandi dan berganti baju. Baru setelah itu ia meluncur menuju kos Liora. Sebelum ke kos Liora, ia menyempatkan mampir ke toko bunga.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Cari bunga apa?" tanya penjual perempuan.

Ditanya seperti itu jelas membuat Andaru kebingungan. "Yang bagus yang mana ya, Mbak?"

"Ada mawar merah, ada mawar putih, ada tulip, ada...."

"Saya mau minta tolong beberapa bunga mawar dirangkai jadi satu. Untuk warnanya terserah, pokoknya harus yang paling bagus dan jadinya cantik."

"Baik, ditunggu sebentar."

Setelah kepergian penjual, Andaru berjalan ngitari toko bunga. Ada berbagai macam bunga yang dijual. Ia sendiri tidak terlalu mengerti soal bunga. Setelah menunggu beberapa menit, akhirnya penjual

@ayucorasansapi



Don't Sale & Don't Share with Others

menyerahkan sebuah rangkaian bunga mawar dengan dua macam warna. Andaru suka dengan pilihan warna pink dan putih yang begitu cantik ketika dirangkai menjadi satu.

proyekasasapi

Begitu selesai melakukan pembayaran, Andaru berjalan keluar dari toko bunga. Ia masuk ke dalam kursi di balik kemudi, lalu ia melatakkan bunga di kursi sebelahnya. Tangannya mengambil ponselnya dan menghubungi Liora.

"Halo, sayang."

"*Hmmm....*"

"Aku habis ini *otw* jemput kamu."

"*Iya.*"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Yaudah, aku cuma mau ngabari itu. Nanti kalo aku udah sampai aku telfon lagi."

"*Iya.*"

Kemudian Andaru mengakhiri panggilan teleponnya. Didengar dari respon Liora menanggapinya, bisa dipastikan kalau suasana hati perempuan itu belum sepenuhnya membaik. Ini menjadi tugas berat untuknya memperbaiki suasana hati Liora yang sedang buruk.

Andaru mulai menyalakan mesin mobil, kemudian mobilnya bergerak, bergabung bersama kendaraan lain di jalan raya. Sepanjang jalan, otak pintarnya berusaha berpikir keras, cara apa yang bisa meluluhkan Liora yang sedang kesal dengannya.

@rinicoraunsapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Sesampainya di depan kos, Andaru segera mengabari Liora. Ia tidak sabar menunggu reaksi Liora ketika membuka pintu mobil dan menemukan satu buket bunga di kursi. Senyumnya langsung terbit melihat Liora berjalan keluar dari kos. Perempuan itu nampak cantik memakai *dress* bewarna pink. Ia merasa *dress* yang dipakai Liora senada dengan bunga yang tadi dibeli.

@rosorasasapi

Ketika membuka pintu mobil, Liora dikejutkan dengan buket bunga di kursi. Ia menahan diri agar tidak tersenyum lebar melihat bunga itu.

"Hai," sapa Andaru dengan wajah sumringah.

Liora berdeham. "Aku duduk dimana?" tanyanya melirik bunga di kursi.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Duduk depan dong, sayang," jawab Andaru masih dengan senyuman di wajahnya. "Itu bunga buat kamu."

Liora mengambil buket bunga, lalu ia masuk ke mobil dan duduk sambil memangku bunga buket bunga itu. "Dalam rangka apa ngasih aku bunga?"

aroyca.asasa01

"Aku minta maaf karena kemarin bikin kamu kesal," jawab Andaru. "Gimana? Suka nggak sama bunganya?" tanyanya.

Liora mengangguk. Kemudian ia mendekatkan bunga ke hidungnya, lalu mencium aromanya. "Makasih," ucapnya nyaris berbisik.

"Mau kemana kita hari ini?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menoleh cepat. "Mas yang ngajak aku keluar, kenapa Mas malah nanya ke aku?"

Andaru mengulum senyum. "Aku berencana mau ngajak kamu nonton."

"Mau nonton apa?"

@roycorat.sapi

"Belum tau mau nonton apa. Kita lihat aja nanti ada film apa yang sekiranya bagus buat ditonton."

Liora mengangguk.

"Kamu jangan ngambek lagi ya, sayang. Sekali pun aku nggak pernah punya pikiran buat balikan sama Alexa. Hubunganku sama Alexa udah lama selesai. Ketika aku udah milih kamu, itu artinya aku udah buka lembaran baru untuk memulai hubungan sama kamu."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menggigiti bibir bawahnya. "Mas benaran nggak akan ninggalin aku, kan?"

Andaru menoleh. Ia meraih tangan kanan Liora untuk digenggam. "Nggak, sayang."

Liora menghela napas panjang. "Aku juga mau minta maaf. Kemarin aku terlalu emosional."

"Mau datang bulan, ya?"

Liora tersenyum malu, kemudian mengangguk. "Ini hari pertama datang bulan," jawabnya.

"Astaga, pantasan...."

Liora terkekeh pelan. Tangannya balas menggengam tangan Andaru dengan lembut.

***

@ayycoramsapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Hari ini Andaru benar-benar berhasil mengembalikan *mood* Liora yang berantakan. Sebelum nonton bioskop, laki-laki itu membelikannya *ice cream*. Begitu *ice cream* sudah habis, barulah Andaru mengajaknya untuk nonton. Sepanjang menonton tangan Andaru tidak lepas dari genggamannya.

@rosaorasngapi

Mata Liora terpusat melihat layar, tapi ia merasakan tangan Andaru tidak berhenti mengusap punggung tangannya. Bahkan saat ia menangis karena adegan sedih yang ada di film, Andaru mengusap air mata yang turun membasahi pipinya.

Begitu selesai menonton Andaru mengajak Liora untuk makan. Karena hari ini ingin menyenangkan pacarnya, ia menurut saja saat Liora berkata ingin makan makanan Korea. Meski mulutnya tidak terbiasa dengan



Don't Sale & Don't Share with Others

makanan Korea, tapi ia tidak menolak. Makanan Korea tidak seburuk yang ia bayangkan. Sepertinya makanan Korea yang dijual di Indonesia sudah disesuaikan dengan lidah orang lokal.

oroycorrsasapi

"Mas, bunganya nggak papa kan ditaruh di mobil?" tanya Liora tiba-tiba teringat dengan buket bunga yang ia tinggal di dalam mobil.

"Harusnya sih nggak papa."

"Itu bunga asli kan, Mas?"

"Asli dong."

"Gimana cara nyimpannya biar nggak cepat layu?"

Andaru mengedikkan bahu, karena ia sendiri tidak tahu cara menyimpan bunga. "Emang



Don't Sale & Don't Share with Others

masih bisa disimpan ya? Bukannya bakal kering kalo udah lama?"

Liora menggeleng lemah. "Setelah selesai makan temanin aku beli vas bunga. Nanti bunganya aku pajang di kos."

@ikacorasasari

"Suka banget sama bunganya?"

Liora mengangguk kuat. "Bunganya bagus, Mas. Sayang aja kalo harus cepat layu."

"Nanti aku beliin lagi buat kamu kalo bunga itu udah layu."

"Oh ya, tadi pagi aku sempat nanya ke Tiyas," ucap Liora.

"Tanya apa?"

"Aku nanya ke Tiyas, 'kalo orang pacaran lagi berantem, gimana cara baikannya?'" Liora



Don't Sale & Don't Share with Others

menampilkan senyuman malu. "Soalnya aku bingung gimana cara minta maaf duluan,"

Mau tidak mau Andaru tertawa mendengar pengakuan Liora. "Emang kita berantem? Bukannya kamu yang ngambek sama aku?"

Liora menyikut perut Andaru kesal. "Aku ngambek juga gara-gara, Mas!"

Andaru terkekeh. "Kalo kita berantem lagi, aku pasti akan kasih kamu waktu buat tenangin diri dulu kayak kemarin. Karena percuma ngobrol sama orang yang kepala sama hatinya udah panas."

"Aku kemarin nyebelin ya?" Liora menunduk, memilin jari-jarinya.

Andaru menghadapkan tubuhnya ke Liora yang duduk di sebelahnya. "Sedikit."



@ruangrasasaja
Don't Sale & Don't Share with Others

"Maaf kemarin waktu aku keluar sempat banting pintu mobil," ucap Liora dengan penuh penyesalan.

"Nggak papa, sayang," sahut Andaru menatap Liora lekat. "Kamu mau ngelempar mobil juga aku nggak akan marah," lanjutnya sambil menahan senyum.

Liora memajukan bibirnya sambil mencubit perut Andaru. Tiba-tiba ia merasakan getaran dari tasnya. Ketika dicek, ternyata getaran itu berasal dari ponsel Andaru. Laki-laki itu memang suka sekali menitipkan barang di tasnya. Ponsel, dompet, kunci mobil, semuanya dimasukkan ke dalan tasnya.

"Siapa yang nelfon?" tanya Andaru.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menggeleng. "Kayaknya bukan telfon deh," jawabnya sambil menyerahkan ponsel ke Andaru.

Ternyata memang bukan telepon, hanya sebuah pesan masuk. Ketika membaca pesan yang baru masuk, Andaru hanya meringis.

@roycasasaori

"Siapa?" tanya Liora penasaran.

Andaru menatap Liora dengan wajah memohon. "Kamu jangan marah ya kalo aku kasih tau."

Tampang Liora sontak berubah masam. "Siapa? Si mantan, kan?" tebaknya.

Andaru mengangguk. "Sebenarnya kemarin dia sempat minta nomorku, jadi aku kasih aja."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Ngapain dia nge-*chat* Mas Andaru?"

"Ngajak ketemu," jawab Andaru pelan. Melihat perubahan ekspresi Liora, ia buru-buru menambahkan. "Kalo kamu nggak bolehin, aku nggak akan ketemu sama dia."

Liora diam agak lama, mencoba berpikir. Ia menggigiti bibir bawahnya cemas. "Hmmm ... boleh."

"Boleh?" tanya Andaru dengan wajah terkejut. Dalam sekejap ekspresinya berubah menjadi heran. "Kok boleh sih, sayang?"

"Mas boleh ketemu, tapi aku juga ikut," ucap Liora memberi penjelasan.

Andaru menarik kedua sudut bibirnya ke atas. "Yaudah kalo gitu. Aku malah lebih senang kalo kamu ikut," sahutnya.



@ruangcorasasak
Don't Sale & Don't Share with Others

***

Pandangan Liora menatap ke luar jendela. Siapa yang sangka kalau Alexa minta bertemu malam ini juga. Selesai makan, ia dan Andaru bergegas menuju tempat yang sudah ditentukan Alexa. Kini mereka sedang ada di mobil, perjalanan menuju ke tempatnya. Andaru belum bilang ke Alexa kalau ia juga ikut. Biar saja si mantan mendapat kejutan karena kedatangannya.

Meski Liora bersikap santai, tapi hatinya penuh ketakutan. Kalau saja di pertemuan pertama Andaru dengan Alexa tidak mengungkit soal pernikahan, mungkin Liora tidak akan setakut ini. Mungkin kalau Andaru dan Alexa hanya bertemu dan mengobrol biasa layaknya teman, Liora akan



@royyanasasti
Don't Sale & Don't Share with Others

membiarkan Andaru dan Alexa bertemu tanpa dirinya.

Mana ada perempuan yang merasa tenang ketika pacarnya bertemu dengan masa lalu. Begitu juga dengan Liora saat ini. Perasaanya benar-benar gelisah. Hubungan Andaru dan Alexa terjalin cukup lama, sampai-sampai laki-laki itu pernah mengajak Alexa untuk menikah, pasti banyak kenangan manis yang terjadi diantara mereka berdua.

aroyco-asasi



"Hei, mukanya jangan cemas gitu dong," ucap Andaru mengusap punggung tangan Liora menggunakan ibu jarinya.

Liora beralih menatap wajah Andaru. "Nggak kok."

Don't Sale & Don't Share with Others

Dua puluh menit kemudian mobil yang dikemudikan Andaru tiba di cafe yang sudah ditentukan oleh Alexa. Lebih dulu ia keluar dari mobil, baru setelah itu ia membukakan pintu untuk Liora. Tangannya menggandeng tangan Liora, mereka berjalan bersama masuk ke dalam cafe.

@rosaras_sapi



Liora bisa melihat sosok Alexa yang duduk tak jauh dari pintu masuk. Perempuan itu nampak terkejut dengan keberadaannya. Liora menarik napas panjang, kemudian melangkahkan kaki menuju Alexa dengan tersenyum lebar.

"Kok sama Liora?" tanya Alexa begitu Andaru dan Liora sudah berdiri di hadapannya.

Andaru melirik Liora sekilas, sebelum menjawab. "Kebetulan tadi aku sama Liora

Don't Sale & Don't Share with Others

lagi kencan, sekalian aja aku ajak dia. Nggak papa, kan?"

"Sebenarnya aku mau ngobrol berdua aja sama kamu," jawab Alexa sambil menatap Liora dengan tatapan sinis.

@rucorasasuci

"Kalo bukan karena Liora, aku nggak akan datang ke sini," ucap Andaru. Ia mengencangkan pegangan tangannya pada tangan Liora.

Liora mengusap lengan Andaru lembut. "Kalo emang kalian mau ngobrol berdua nggak papa kok."

"Sayang," protes Andaru cepat.

Liora tersenyum menenangkan. "Nggak papa kok. Kalian ngobrol aja berdua. Biar aku duduk di meja yang lain."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Makasih atas pengertianmu," ucap Alexa.

"Sama-sama."

"Jangan nyamperin kalo aku sama Andaru belum selesai ngobrol," ucap Alexa penuh peringatan.

@roycorsasapi

"Tenang aja, Mbak." Liora melepaskan genggaman tangan Andaru. Kemudian ia melangkah menjauh dari Andaru dan Alexa. Baru beberapa langkah, ia kembali lalu menatap lurus tepat di wajah Alexa. "Mbak, Alexa," panggilnya dengan suara lembut.

"Apa lagi?!" sentak Alexa kesal.

"Pacarku jangan lupa dibalikin ya, Mbak," ucap Liora dengan tersenyum lebar. Baru setelah itu ia benar-benar menjauh dari meja Alexa dan Andaru.



Don't Sale & Don't Share with Others

Melihat kelakuan Liora, berhasil membuat Andaru tak bisa menahan senyumnya. Siapa yang sangka kalau Liora berani mengatakan itu pada Alexa. Kemudian ia menarik kursi, duduk di hadapan Alexa.

proyectsasapi

Berbeda dengan wajah Andaru yang tampak senang, raut wajah Alexa justru tampak keruh. Liora berhasil melabeli Andaru dengan status pacar, sedangkan ia hanya mantan.

"Jadi, kamu mau ngomong apa?" tanya Andaru menatap Alexa dengan posisi kedua tangan dilipat di depan dada.

***

❤



Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 26

Alexa tidak langsung membuka suara begitu ditanya. Dia diam sesaat, lebih milih sibuk mengaduk-aduk minuman di hadapannya. Ia mencoba mengulur waktu selama mungkin, agar Andaru tidak cepat-cepat pergi dari hadapannya.

"Alexa," panggil Andaru, ketika pertanyaannya tak kunjung dijawab.

"Hmmm ... kamu nggak berniat pesan makan atau minum dulu?" tanya Alexa melihat ke arah meja yang hanya ada minuman dan makanan pesanannya saja.

Andaru menggeleng. "Kebetulan tadi aku udah makan sama Liora," tolaknya halus.



Don't Sale & Don't Share with Others

Alexa berdeham, melancarkan tenggorokannya yang tiba-tiba terasa kering. "Kamu sama Liora udah pacaran berapa lama?"

"Kenapa kamu mau tau?" Bukannya menjawab, Andaru malah balas bertanya.

@roycesasapi

Alexa diam, tidak menjawab pertanyaan Andaru. "Aku kira setelah hubungan kita selesai, kamu nggak akan segampang ini nemuin perempuan baru."

"Nggak bisa dibilang sebentar," sahut Andaru mengoreksi. "Setelah hubungan kita selesai, aku milih menyibukkan diri dengan pekerjaan. Aku nggak pernah kepikiran buat memulai hubungan baru," lanjutnya.

"Karena kamu belum bisa ngelupain aku?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru geleng-geleng kepala mendengar nada percaya diri dalam suara Alexa. "Bukan itu alasannya."

Alexa menutupi raut wajah kecewanya. "Terus, kenapa bisa tiba-tiba dekat sama Liora yang notabene usianya jauh beda sama kamu?"

"Nggak ada yang salah sama Liora. Walaupun perbedaan usia kami agak jauh, tapi aku nyaman sama dia."

"Dia terlalu muda buat kamu yang harusnya udah masuk usia menikah."

"Nggak ada standar usia untuk menikah. Setiap orang bisa menikah diusia berapa aja."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo kamu berubah pikiran dan butuh nikah dalam waktu dekat, aku bersedia buat kamu nikahi."

"Kamu bisa cari laki-laki lain yang mau nikah sama kamu," sahut Andaru. "Karena bukan aku orangnya," lanjutnya.

@roycesasaki

"Hubunganmu sama Liora baru sebentar. Dibanding sama hubungan kita dulu, jelas jauh beda. Aku udah kenal kamu lebih lama. Kita udah banyak ngelewatin suka duka sama-sama."

Andaru menghela napas panjang. "Aku tau, tapi bukan berarti hal itu bisa jadi patokan aku mau balikan lagi sama kamu."

"Apa kelebihan Liora yang nggak aku punya?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru mengulum senyum. "Jangan tanya kayak gitu. Kalo aku jabarin, nanti kamu bisa langsung ngerasa *insecure*."

Alexa mengepalkan tangannya kuat. "Aku akan pertimbangin untuk *stay* di Indonesia lebih lama kalo kamu mau nikah sama aku."

@roycesasaki

Andaru menggeleng. "Nggak perlu. Aku nggak akan nahan kamu untuk *stay* lebih lama di sini. Kalo emang kamu mau balik, silakan aja."

Alexa menatap Andaru dengan tatapan sendu. "Nggak ada sedikit rasa yang tersisa buat aku?"

Andaru lagi-lagi menggeleng. "Aku berdoa semoga di masa depan kamu bisa bertemu dengan laki-laki yang baik."



Don't Sale & Don't Share with Others

Alexa menunduk. "*For me, you still the best,*" gumamnya lirih.

Andaru berdiri. Kemudian ia berjalan menuju meja yang ditempati Liora tanpa menoleh lagi ke Alexa.

@ranorasasapi

"Udah selesai?" tanya Liora begitu Andaru duduk di sebelahnya.

Andaru mengangguk. Kemudian ia merangkul lengan Liora. "Makasih, sayang."

"Makasih?"

"Karena udah mau nemenin aku ketemu sama Alexa buat jelasin semua ke dia. Aku nggak mau ada salah paham lagi diantara kita."

Liora manggut-manggut.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu habisin dulu minummu. Habis ini kita beli vas bunga yang bagus."

Liora menepuk keningnya pelan. "Astaga, aku sampai lupa belum beli vas bunga."

Andaru mengelus samping kepala Liora. "Makanya habis ini aku antarin kamu buat beli vas bunga. Kamu kan bilang mau nyimpan bunga yang tadi aku kasih."

Liora dengan semangat menghabiskan minuman yang sudah ia pesan. Begitu minuman tersisa setengah, ia mendekatkan sedotan ke bibir Andaru. "Habisin, Mas."

Andaru menyedot minuman milik Liora. Meski rasanya sedikit asam, ia tetap menghabiskannya. "Ini apa sih kok rasanya kayak gini?"

@ilkcoraasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kenapa? Nggak enak?"

"Asam banget, sayang."

"Enak tau, Mas. Asam manis gitu rasanya."

"Kamu kalo lagi halangan kayak orang lagi ngidam deh. Sukanya minum atau makan yang kecut-kecut."

@royanrasasayi

Liora menggumam membenarkan. Ada kalanya ketika datang bulan, ia ingin makan sesuatu yang pedas atau asam. Padahal kalau hari-hari normal biasanya, ia jarang sekali mangkonsumsi makanan atau minuman yang rasanya asam.

Interaksi Andaru dan Liora ternyata tak luput dari pengamatan Alexa yang belum pergi meninggalkan cafe. Ada rasa iri melihat kebersamaan Andaru dengan perempuan



Don't Sale & Don't Share with Others

lain. Padahal beberapa tahun yang lalu, dia yang ada di posisi Liora. Kalau kata teman-temannya saat itu, ia beruntung mendapatkan Andaru sebagai pasangannya. Laki-laki itu begitu cuek ke semua cewek, tapi akan berubah menjadi hangat ketika bersama pasangannya. Itu yang dirasakan Alexa pada saat mereka masih bersama.

@rahorasrapi

Tatapan mata Alexa tertuju pada Andaru dan Liora yang lewat di samping mejanya. Mereka berdua benar-benar terlihat mesra. Tangan Andaru merangkul pinggang Liora. Baik Liora atau Andaru, tidak ada yang melirik ke arahnya ketika lewat di sampingnya. Dari situ ia sadar kalau sudah kalah telak dengan Liora, perempuan yang dipilih Andaru sebagai masa depannya.

***



Don't Sale & Don't Share with Others

Suara ponsel berhasil membuat tidur Liora terganggu. Tangannya terulur, berusaha mencari keberadaan ponselnya dengan kondisi mata masih tertutup. Ia meraba-raba kasur, tapi tidak berhasil menemukan ponselnya. Akhirnya ia membuka mata, lalu tersadar kalau suara ponselnya berasal dari bawah kasur. Mungkin ia tidak sadar semalam menendang ponselnya sampai jatuh dari kasur.

Begitu ponsel sudah diambil, ponselnya berhenti berbunyi. Baru juga ia ingin mengecek siapa yang barusan menelepon, ponselnya kembali berbunyi. Ternyata ada nama Oma yang muncul di layar ponselnya. Buru-buru ia menjawab panggilan telepon itu.



@rosserasyapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Halo," sapa Liora dengan suara serak khas bangun tidur.

"*Kamu lagi dimana?*"

"Di kos, Oma. Aku baru bangun tidur," jawab Liora.

@roycorasasapi

"*Kamu mandi sekarang. Sebentar lagi Andaru bakal jemput kamu.*"

"Hah? Jemput kemana?"

"*Kamu bawa barang-barang penting yang kamu perluin.*"

"Hah?" Nyawa Liora yang belum sepenuhnya terkumpul, jelas kebingungan memahami maksud dari perkataan Omanya.

"*Pokoknya sekarang kamu mandi, terus siap-siap.*"



Don't Sale & Don't Share with Others

Karena masih terlalu ngantuk, Liora malas berdebat atau bertanya lebih lanjut maksud perkataan Omanya. "Iya-iya. Habis ini aku mandi."

Dengan keadaan setengah mengantuk, Liora menuruti apa yang tadi diucapkan oleh Omanya di telepon. Ia beranjak dari atas kasur, berjalan ke arah meja belajarnya. Tangannya memasukkan laptop, iPad beserta semua *charger*-nya ke dalam tas. Kemudian ia melangkah gontai menuju kamar mandi.

Liora masih belum sepenuhnya sadar dengan maksud perkataan Omanya. Ketika ia sedang mengeringkan rambut, ia berusaha menelepon Omanya lagi, tapi tak kunjung mendapat jawaban.



proyectasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

Sampai akhirnya Liora mendapati pesan dari Andaru. Laki-laki itu mengatakan sudah ada di depan kosnya. buru-buru ia keluar dari kamar tanpa membawa apapun.

"Udah siap?" tanya Andaru begitu Liora sudah ada di depannya.

@roycurasasari

"Sebenarnya Oma nyuruh aku kemana sih?" tanya Liora tanpa basa-basi.

"Omamu nggak bilang?"

Liora menggeleng. "Oma cuma nyuruh aku mandi sama nyiapin barang yang penting."

"Mana tasmu?"

"Ada di kamar."

"Ayo, cepat diambil. Bawa aja barang-barang yang menurutmu penting."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku disuruh pulang ke Jakarta, ya?" tanya Liora menebak.

Andaru mengangguk. "Ayo, ambil tasmu."

Liora segera kembali ke kamarnya. Ia mengambil tasnya, mematikan lampu, memastikan pintunya ia kunci sebelum kembali menghampiri Andaru yang menunggunya di depan gerbang kosnya.

Andaru membukakan pintu belakang untuk Liora. Hari ini ia meminta tolong sopir Mamanya untuk mengantar ke kos Liora dan bandara.

"Kok tumben nggak nyetir sendiri?" tanya Liora menatap Andaru dengan heran.

"Biar mobilnya bisa langsung dibawa pulang."

@rmcoransapo



Don't Sale & Don't Share with Others

"Hah?"

Andaru gemas melihat ekpresi wajah Liora. "Kamu kok kayak orang bingung gitu sih mukanya."

"Bingunglah. Aku lagi enak-enak tidur tiba-tiba ditelfon Oma buat mandi, terus siap-siap. Oma juga nyuruh aku bawa barang-barang yang penting. Selesai mandi aku baru sadar kalo nggak ngerti apa yang dimaksud Oma. Aku coba telfon Oma, tapi nggak dijawab."

"Kamu disuruh pulang ke Jakarta," beritahu Andaru.

"Penting banget?"

Andaru mengangguk-anggukkan kepalanya. "Kayaknya sih gitu."

@novelromansapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Oma minta tolong Mas Andaru ngantar aku ke bandara?" tanya Liora. "Emang Mas Andaru nggak papa kalo telat ke kantornya?"

Andaru mengusap kepala Liora lembut. "Aku akan ikut kamu ke Jakarta."

"Serius?!" seru Liora dengan suara tertahan. Kalau ia tidak mengingat ada sopir di depan, mungkin ia sudah akan berlonjak kegirangan mendengar Andaru akan ikut dengannya ke Jakarta. "Ada momen apa sih sampai aku disuruh tiba-tiba pulang? Bahkan Mas Andaru disuruh ikut juga."

Andaru memilih untuk tidak menjawab. Sepanjang perjalanan Liora masih sibuk mengoceh. Ia berusaha sabar menanggapi semua yang diucapkan Liora. Ia tidak mau membuat suasana hati Liora jadi buruk.



@rolicorasasopi

Don't Sale & Don't Share with Others

Kini Liora dan Andaru sudah duduk di dalam pesawat yang baru saja lepas landas. Belum ada sepuluh menit, Liora sudah tertidur. Sesekali kepalanya membentur pundak Andaru. Sampai akhirnya tangan Andaru bergerak meletakkan kepala Liora agar bersandar di pundaknya. Liora segera menyamankan posisi kepalanya dan melanjutkan tidurnya.

Perjalanan Surabaya ke Jakarta melalui jalur udara hanya butuh waktu sekitar satu jam setengah. Begitu tiba di bandara, sudah ada seorang sopir yang sudah menunggu mereka. Liora mengenali sopir itu sebagai sopir pribadi Omanya. Namanya Pak Aiman, orang yang selalu mengantar Omanya kemanapun dan kapanpun.

@rosarasafapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora sempat mengenalkan Andaru ke Pak Aiman, begitu juga sebaliknya.

"Pacarnya Non Liora ya, Mas?" tanya Pak Aiman setelah berkenalan dengan laki-laki yang datang bersama dengan cucu majikannya.

@roycesasaki

"Iya, Pak," jawab Andaru sopan.

"Cocok, Mas," ucap Pak Aiman menimpali.

Andaru hanya tersenyum simpul. "Makasih, Pak."

"Langsung ke rumah sakit ya, Non?" tanya Pak Aiman begitu sudah di dalam mobil.

Liora kaget sekaligus bingung ditanya seperti itu. "Rumah sakit? Ngapain ke rumah sakit?" tanyanya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya, Pak. Langsung ke rumah sakit aja," jawab Andaru.

"Siapa yang sakit, Pak?" tanya Liora tidak bisa menahan rasa penasarannya. Sebenarnya semenjak disuruh pulang secara tiba-tiba, ia sudah menaruh rasa curiga pada Omanya. Rasa curiga itu ia telan mentah-mentah, mengingat pertemuan terakhir dengan Omanya baik-baik saja. Ditambah lagi ia pulang ke Jakarta tidak seorang diri, tapi ditemani oleh Andaru. Ia pikir Oma dan Opanya sengaja mengundang Andaru ke Jakarta untuk lebih dekat dengan mereka.

Pak Aiman menatap Andaru melalui spion tengah, berusaha meminta laki-laki itu mewakilinya menjawab pertanyaan cucu majikannya.

@royca.rasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru menarik napas panjang, sebelum akhirnya membuka suara. "Ayahmu lagi sakit. Sekarang dirawat di rumah sakit."

Liora menoleh cepat menatap Andaru. "Ayahku sakit? Bukannya Ayah lagi ada kerjaan di luar negeri? Kenapa bisa tiba-tiba sakit? Kenapa Mas baru ngasih tau aku sekarang?" tanyanya beruntun. Mendadak perasaannya diliputi rasa cemas luar biasa.

troycasasapi

Andaru tidak mengalihkan tatapannya dari wajah Liora. "Sebenarnya, aku sengaja nggak ngasih tau karena aku nggak mau kamu kepikiran sepanjang jalan."

Tubuh Liora langsung melemas. "Anak mana yang nggak kepikiran kalo Ayahnya sakit?"

"Liora...."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Selama perjalanan aku terus ngoceh dan nggak ada pikiran kalo Ayahku sakit," ucap Liora dengan mata berkaca-kaca. "Aku pikir Oma sengaja ngundang Mas Andaru ke rumah untuk makan malam sama-sama."

@roycesasapi

Andaru menarik Liora ke dalam pelukannya. Ia tahu kalau saat ini Liora sedang emosional. Tangannya memeluk erat tubuh Liora. Andaru tidak mendengar suara tangis Liora, tapi ia merasakan pundaknya basah. Cengkeraman Liora pada pakaiannya menguat. Tangannya bergerak mengusap belakang kepala Liora.

"Hei, aku yakin Ayahmu udah baik-baik aja. Tadi Omamu nyuruh aku nggak boleh bilang dulu ke kamu soal ini. Omamu sengaja nyuruh aku ikut biar bisa tenangin kamu."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Harusnya dari awal Mas bilang tujuan sebenarnya aku disuruh pulang," ucap Liora menggigit bibir bawahnya, berusaha menahan tangisnya agar tidak keluar.

"Maaf," bisik Andaru. Berulang kali ia menggumamkan kata yang sama sampai Liora mulai tenang berada di pelukannya.

***

@royyansasasaki



Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 27

Liora tidak bisa menghentikan air matanya yang terus mengucur keluar. Ia menangis dengan suara pelan, sedangkan Ayahnya tengah tersenyum menatapnya. Sebenarnya Liora melihat kondisi Ayahnya baik-baik saja. Hanya ada sebuah infus yang menancap di tangan Ayahnya.

"Heh, udah dong jangan nangis terus," tegur Ayah menatap anaknya semata wayangnya tidak berhenti menangis sambil menatapnya. Padahal kondisinya sudah lebih baik dari kemarin. Kalau Liora melihatnya kemarin saat terkapar lemas, mungkin tangisan itu akan sepuluh kali lipat lebih keras.



Don't Sale & Don't Share with Others

Bukannya berhenti, air mata Liora semakin deras mendengar suara Ayahnya. Ia berdiri agak jauh dari tempat tidur Ayahnya karena telalu takut untuk mendekat.

Ayah masih tetap tersenyum melihat anaknya. Ada raut khawatir, takut, sedih, semua tergambar jelas di wajah Liora. Kemudian ia menepuk-nepuk tempat tidurnya, mengisyaratkan anaknya untuk mendekat. "Jauh banget sih berdirinya. Duduk sini."

Liora tidak bergerak dari tempatnya. Sampai ada sebuah dorongan halus membuatnya mendekat ke tempat tidur Ayahnya. Siapa lagi kalo bukan Andaru yang mendorong punggungnya dari belakang.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu ngobrol dulu sama Ayahmu. Biar aku tunggu di depan," bisik Andaru yang berdiri di belakang Liora. Ia tidak mau mengganggu percakapan anatara anak dan ayah. Kemudian ia menatap Ayah Liora sebentar, sebelum melangkah keluar dari kamar rawat inap.

@kucorassapi

Setelah kepergian Andaru, tidak satupun dari Liora atau Ayahnya yang membuka suara. Tatapan mata Liora tertuju pada tangan Ayahnya yang dipasang infus. Baru kali ini ia melihat Ayahnya harus terbaring di rumah sakit. Selama ini Liora mengenal sosok Ayah yang selalu sehat. Kalaupun sakit, hanya periksa ke dokter tanpa harus rawat inap.

"Ayah cuma kecapekan aja. Bukan sakit parah kok," ucap Ayah memecah keheningan.



Don't Sale & Don't Share with Others

Ucapannya seakan-akan bisa membaca pikiran anaknya.

"Ayah nggak bohong, kan?" Liora menghapus sisa air mata di pipinya.

"Ayah beneran nggak papa. Kamu nggak perlu khawatir."

"Ayah bikin aku takut. Selama ini Ayah nggak pernah sakit sama sekali, sekalinya sakit langsung masuk rumah sakit."

"Namanya juga sakit, nggak mungkin direncanain," ucap Ayah begitu anaknya duduk di pinggir tempat tidur. "Nggak ada yang mau sakit, Lio. Kalo bisa sehat, Ayah lebih pilih sehat terus."

"Hmmm...."



@rucorasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Padahal Ayah udah nyuruh Oma biar nggak ngabari kamu soal kondisi Ayah. Paling besok atau lusa Ayah dibolehin pulang."

"Sebenarnya, Ayah sakit apa?" tanya Liora dengan suara pelan.

Ayah terdiam, memilih untuk tidak menjawab.

"Ayah sakit parah?" tanya Liora dengan wajah serius. "Jangan-jangan, waktu di luar negeri sebenarnya Ayah nggak kerja, tapi Ayah lagi berobat. Iya, kan?"

Ayah mengulum senyum. "Ayah benaran kerja," sahutnya. Jeda agak lama sebelum ia melanjutkan ucapannya. "Setelah semua kerjaan selesai, Ayah emang sempat ke rumah sakit."



@rahcorasasaui
Don't Sale & Don't Share with Others

"Ngapain?"

"*Medical checkup* rutin," jawab Ayah santai.

"Terus, gimana hasilnya?"

"Semua bagus."

Liora menyipitkan matanya, menatap Ayahnya dengan tatapan curiga. "Yakin?"

Ayah mengangguk.

Tiba-tiba Liora masuk ke dalam pelukan Ayahnya. "Ayah jangan sakit. Aku nggak mau kehilangan Ayah. Kalo nggak ada Ayah, aku sama siapa?"

Ayah balas memeluk Liora lembut. Ia terenyuh mendengar kalimat yang diucapkan anaknya. Lama ia memeluk Liora, sampai



@mycorasasopi
Don't Sale & Don't Share with Others

akhirnya Liora melepaskan pelukan lebih dulu.

Liora heran ketika Ayahnya tidak mengalihkan tatapan dari wajahnya. "Ayah kenapa?" tanyanya.

@lovcorasasani

"Liora...."

"Iya?"

Ayah menghela napas panjang. "Sakit yang tiba-tiba ini buat Ayah sadar kalo umur itu nggak ada yang tau. Bisa aja kemarin Ayah sehat, terus hari ini tiba-tiba sakit. Kita juga nggak tau kapan Ayah akan meninggal." Diam sejenak, Ayah mengamati perubahan ekspresi Liora yang nampak sedih karena ucapannya. "Kamu nggak perlu terlalu khawatir soal masa depanmu. Ayah punya



Don't Sale & Don't Share with Others

saham di perusahaan Opamu. Kalo suatu saat nanti kamu butuh uang, kamu minta bagi hasil aja sama sepupumu yang lain. Walaupun kamu perempuan sendiri diantara sepupu lainnya, tapi kamu punya hak yang sama."

@roycorasasapi

Liora memegang tangan Ayahnya. "Kenapa kok tiba-tiba bahas soal ini?" tanyanya dengan raut wajah sendu.

"Cuma mau ngasih tau aja." Ayah mengusap kepala Liora dengan sayang. "Ayah punya saham, properti, tabungan, deposito, punya beberapa usaha, semua nanti akan jadi punyamu semua. Kalo kamu belum paham cara ngelolahnya, bisa tanya ke Andaru. Pasti dia lebih paham soal bisnis," lanjutnya disertai dengan senyuman.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengerutkan keningnya dalam. Ekspresi sedihnya seketika berubah. Sekuat mungkin ia menahan diri agar tidak tersenyum ketika mendengar nama Andaru disebut. "Kalo Ayah ngomong kayak gini, itu artinya Ayah udah ngerestuin aku sepenuhnya?"

@rosorasasapi

Ayah sontak terbatuk. "Ayah kan emang nggak pernah ngelarang."

"Ayah emang nggak pernah ngelarang, tapi sikap Ayah selalu berbanding terbalik." sahut Liora cepat. "Sikap Ayah buat aku jadi mikir kalo Ayah nggak mau hubunganku langgeng."

Ayah mengulum senyum.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mencebik saat melihat respon Ayahnya hanya tersenyum. "Jadi, Ayah udah sepenuhnya ngerestuin aku?" tanyanya lagi.

"Yaaah ... mau gimana lagi?" balas Ayah. "Kamu sekalinya jatuh cinta, kenapa sama laki-laki yang usianya jauh sih?" tanyanya dengan wajah geli.

Liora tersenyum malu. "Walaupun umurnya jauh, tapi Mas Andaru baik. Aku nyaman sama Mas Andaru."

"Kalo dia macam-macam sama kamu langsung lapor ke Ayah."

"Emang mau Ayah apain?"

"Mau Ayah cincang-cincang, biar jadi santapannya Goldie," jawab Ayah.



Don't Sale & Don't Share with Others

Susah payah Liora menelan ludahnya. Goldie adalah anjing peliharaan kesayangan Erdan, sepupunya. Kebetulan Goldie terkenal galak dengan siapapun kecuali dengan pemiliknya. Liora aja selalu takut ke rumah sepupunya kalau Goldie sedang tidak dikurung. Jadi, membayangkan Andaru menjadi santapan Goldie, seketika membuatnya bergidik ngeri.

@rempra_sapi



***

Malam ini Liora tidak diperbolehkan menunggu di rumah sakit. Ayahnya bersikeras menyuruhnya untuk pulang. Bukan pulang ke rumahnya sendiri, tapi pulang ke rumah Oma dan Opanya. Begitu juga Andaru yang akhirnya ikut menginap. Padahal rencana awal, Andaru akan menginap di hotel yang tak jauh dari rumah sakit.

Don't Sale & Don't Share with Others

Jam sudah menunjukkan pukul sebelas malam, tapi mata Liora belum bisa terpejam. Ia berbaring di tengah kasur, sambil memandang ke langit-langit kamar. Semua lampu sudah mati, hanya ada cahaya yang berasal dari balkon. Di rumah ini Liora memiliki kamar sendiri. Begitu juga dengan para sepupunya yang lain. Jika sedang kumpul keluarga, mereka tidak pernah tidur bersama di satu ruangan yang sama.

@rembrasasapi





Kalau Liora tidur di kamarnya sendiri, Andaru tidur di kamar tamu. Jarak kamarnya dan kamar Andaru cukup jauh. Kalau saat ini ia keluar dan menggedor kamar Andaru, takutnya ada yang mendengar dan merasa terganggu. Akhirnya, ia mengurungkan niatnya untuk melakukan itu.

Don't Sale & Don't Share with Others

Meski tatapan Liora tertuju lurus pada langit-langit kamar, tapi sebenarnya pikirannya masih tertinggal di rumah sakit karena mengkhawatirkan Ayahnya. Kalau boleh jujur, ia tidak bisa sepenuhnya percaya apa yang diucapkan Ayahnya. Hati kecilnya berbisik kalau ada sesuatu yang disembunyikan, tapi ia tak tahu apa.

@rofiorasdiapi



Karena merasa gelisah tidak bisa tidur, Liora memutuskan untuk beranjak dari kasur. Ia berjalan keluar kamar sambil membawa botol minumnya. Begitu keluar kamar, ia mendapati lampu-lampu utama sudah padam. Kakinya bergerak ke dapur untuk mengisi botol minumnya.

Setelah mengisi air, Liora melihat sebuah ruangan dengan lampu yang masih menyala. Ia bisa melihat dengan jelas cahaya lampu

Don't Sale & Don't Share with Others

karena ruangan itu menggunakan pintu kaca. Semula ia ragu untuk melangkah ke ruangan itu, tapi ternyata kakinya dengan ringan melangkah begitu saja. Tangannya terulur meraih pegangan pintu, perlahan ia mendorong pintu itu sampai terbuka. Di balik sebuah meja besar, Opanya tengah menunduk, membaca sebuah buku tebal.

Liora melangkahkan kakinya masuk ke ruangan. Sudah lama ia tidak masuk ke ruangan ini. Begitu masuk, ia bisa melihat rak-rak berjajar dan semua buku tertata rapi. Di sudut ruangan ada rak buku yang sangat tinggi. Bahkan, untuk mengambil buku yang paling atas harus menggunakan tangga. Ruangan ini adalah ruang baca sekaligus ruang kerja Opanya.



@ruangrasirapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu belum tidur?" tanya Opa sadar dengan kehadiran cucu perempuannya.

Liora menggeleng. Ia menarik kursi di depan meja kerja Opanya. Kini ia duduk berhadapan dengan Opanya, dengan sebuah meja kerja besar yang memisahkan mereka.

@roycecasasari

"Kenapa nggak tidur?"

"Nggak bisa tidur."

"Kayaknya Andaru udah tidur," gumam Opa.

"Iya, aku tau," sahut Liora.

"Kenapa?" Opa menutup buku yang sedang dibaca.

"Hah?" Liora seketika linglung ditanya seperti itu.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kenapa jam segini belum tidur?"

"Hmmm ... kepikiran sama kondisi kesehatan Ayah."

"Ayahmu nggak papa. Ada dokter sama suster di sana. Lagian Ayahmu nggak mau ditunggu siapa-siapa."

@luvcoracorapi

"Ayah...." Jeda sejenak, Liora memilin-milin jarinya tampak ragu. "Ayah beneran nggak ada penyakit yang parah, kan?"

"Nggak," jawab Opa terlalu cepat.

"Nggak ada sesuatu yang Ayah sembunyiin dari aku, kan?" tanya Liora lagi.

"Kamu tenang aja. Kalopun Ayahmu sakit, Oma sama Opa pasti akan bawa Ayahmu ke rumah sakit terbaik. Kalo dokternya nggak



Don't Sale & Don't Share with Others

ada di Indonesia, kita bisa berobat ke luar negeri."

Tanpa sadar Liora manggut-manggut, membenarkan ucapan Opanya. Bagaimanapun juga, kalau ada sesuatu yang terjadi pada Ayahnya, Oma dan Opa pasti akan sedih.

"Kamu nggak usah terlalu khawatir. Sekarang medis udah canggih. Hampir semua penyakit ada obatnya."

Tanpa sadar Liora meremas celana piyamanya. "Berarti, Ayah benaran sakit?"

"Ayahmu kecapekan, terus *drop*. Mungkin salah satu faktornya usia. Kamu harus sadar kalo usia Ayahmu udah nggak muda lagi. Kebetulan aja baru kali ini Ayahmu *drop*



Don't Sale & Don't Share with Others

sampai harus dirawat di rumah sakit. Sebelumnya kan nggak pernah sampai kayak gini."

"Kalo Ayah benaran sakit, Opa harus langsung ngasih tau aku."

Opa mengangguk. "Kamu nggak perlu khawatir, Lio," sahutnya, berusaha menenangkan cucunya. Tiba-tiba ia teringat akan sesuatu. "Oh ya, kamu udah libur kuliah, kan?" tanyanya mengganti topik pembicaraan.

Liora mengangguk.

"Selama libur, kamu akan tetap di sini atau balik ke Surabaya?"

@rycorasastri



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora tidak langsung menjawab. Tiba-tiba ia menghembuskan napas keras. "Sebenarnya aku nggak ada rencana pulang ke Jakarta."

"Lagi liburan dan kamu milih nggak pulang?"

Liora meringis. "Rencana awalnya aku mau ngerjain revisi proposal di kos."

"Itu artinya semester depan kamu lulus?"

Lagi-lagi Liora mengangguk. "Tinggal satu semester lagi, Opa. Habis itu kuliahku udah selesai."

"Kalo kamu butuh fokus ngerjain revisi, kamu bisa kerjain di ruangan ini."

Liora menggeleng, menolak tawaran Opanya. "Aku ngerjain di kamar aja."

@ricoramsapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Opa manggut-manggut. "Oh ya, Andaru gimana?"

"Kenapa Mas Andaru?"

"Berapa lama dia di sini? Apa dia pulangnya bareng sama kamu?"

@roycorsasapi

"Aku nggak tau."

"Kamu nggak nanya?"

"Belum sempat nanya. Kan awalnya aku nggak tau kalo Ayah masuk rumah sakit."

"Kalo dia mau di sini dulu nggak papa. Nanti pulangnya bareng sama kamu."

"Tapi ... Mas Andaru kan bukan pengangguran, Opa. Kalo aku sih enak bisa agak lama di sini karena libur. Kalo Mas Andaru masih tetap harus kerja."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Benar juga," sahut Opa.

"Besok biar aku tanya langsung ke Mas Andaru."

"Yaudah, sekarang kamu tidur biar besok bisa ke rumah sakit lagi."

Liora bangun dari kursi yang diduduki. "Opa juga. Jangan terlalu sering begadang buat baca buku. Nggak baik buat kesehatan."

Opa tersenyum mendengar nasihat cucunya. Ia jarang sekali punya waktu mengobrol dengan cucu-cucunya. Mendapat perhatian kecil seperti ini berhasil membuat perasaannya menghangat.

***



@roycordovapi
Don't Sale & Don't Share with Others

Dari pagi Liora mengajak Andaru ke rumah sakit untuk mengunjungi Ayahnya. Mereka bertiga mengobrol santai. Selama jam besuk, ada saja keluarga atau teman dekat Ayahnya yang datang menjenguk silih berganti. Ketika ada yang bertanya soal Andaru, Ayah memberitahu status Andaru sebagai pacarnya. Mendengar hal itu membuat perasaan Liora senang tak karuan.

@ronaprasetyapi



Sekitar jam setengah satu siang Liora dan Andaru akhirnya keluar dari rumah sakit. Kalau bukan karena ada perawat yang menyuntikkan obat untuk Ayahnya, mungkin Liora masih bersikeras tidak mau meninggalkan Ayahnya.

"*Kalian mending cari makan dulu di luar. Sebentar lagi Ayah bakal ngantuk karena kena*

Don't Sale & Don't Share with Others

*obat*." Begitu kata Ayah ketika Liora menolak untuk disuruh makan siang.

Akhirnya Andaru membawa Liora keluar dari kamar rawat inap sedikit dengan paksaan. Kebetulan ada sebuah restoran yang lokasinya tak jauh dari rumah sakit. Akhirnya mereka memutuskan makan siang di sana.

"Makanannya jangan dibuat mainan," tegur Andaru.

"Hmmm...." Melihat makanan di depannya, sama sekali tidak membuat Liora berselera.

"Tadi pagi kamu cuma makan dikit," ucap Andaru. "Kalo Omamu tau, kamu bisa dimarahi karena makan cuma dikit," lanjutnya.

"Salah."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Hah?"

"Oma nggak suka kalo aku makan terlalu banyak. Jadi, Oma nggak akan marah kalo aku cuma makan sedikit."

"Yaudah, yang penting sekarang kamu makan. Kamu harus sehat biar bisa jagain Ayahmu."

Liora manggut-manggut. Tangannya bergerak menyuap sendok ke mulutnya. Karena ia tidak terlalu berselera, makanan yang ada di mulutnya tidak langsung ia kunyah.

"Dikunyah dong makanannya." Andaru gemas sendiri melihat mulut Liora tidak gerak sama sekali.



@ruicoraksapi
Don't Sale & Don't Share with Others

Setelah agak lama mengunyah makanannya, Liora menyedot minumannya. "Mas Andaru sampai kapan di sini?"

"Belum tau," jawab Andaru jujur.

"Maaf, Mas. Kayaknya aku selama liburan akan tetap di Jakarta. Aku mau pastiin kondisi Ayahku baik-baik aja."

"Kamu nggak perlu minta maaf."

"Kalo emang Mas sibuk, aku nggak papa kok ditinggal sendiri."

"Coba nanti aku telfon Papaku. Kalo aku bisa agak lama di sini, aku akan di sini dulu sama kamu," ucap Andaru menyunggingkan senyum tipis. "Kalo nggak bisa, mungkin aku akan balik ke Surabaya duluan."

@rncorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangguk.

"Nggak papa kan kalo aku balik duluan?" tanya Andaru memastikan.

Liora tersenyum. "Nggak papa."

***

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 28

Liora merasa kesepian setelah kemarin mengantar Andaru ke bandara. Laki-laki itu hanya punya waktu tiga hari untuk menemaninya di Jakarta. Sadar kalau Andaru harus tetap bekerja, ia membiarkan Andaru untuk kembali lebih dulu ke Surabaya. Meski hanya tiga hari, ia merasa waktu itu sangat berharga.

Kondisi kesehatan Ayahnya sudah membaik. Liora selalu memastikan Ayahnya makan dan minum obat tepat waktu. Ayahnya juga menurut saat ia suruh diam dulu di rumah untuk sementara waktu. Ia hanya tidak mau Ayahnya berkutat dengab segala pekerjaan di kantor.

ceroyco rasasati



Don't Sale & Don't Share with Others

Pagi ini Liora bangun lebih awal. Meski tidak ada rencana kemanapun, rasanya ia tidak bisa kembali tidur. Begitu membuka pintu balkon kamarnya, tatapan Liora tertuju pada langit. Tidak ada yang istimewa dari langit Jakarta. Sudah beberapa hari di Jakarta, Liora belum kemana-mana. Setelah kepulangan Ayahnya dari rumah sakit, ia hanya berdiam diri di rumah seperti pengangguran.

@rosiorasetiapi

Liora terlalu malas beranjak keluar rumah. Ia malas berperang dengan kemacetan ibu kota. Ia lebih suka berdiam diri di rumah, walaupun tidak melakukan apapun dan terlihat membosankan. Revisinya sudah selesai ia kerjakan. Sekarang ia benar-benar tinggal menikmati liburannya dengan tenang.



Don't Sale & Don't Share with Others

Ketika mengalihkan tatapannya ke bawah, Liora mendapati Ayahnya sedang sibuk dengan sebuah pot besar.

"Ayah ngapain?" tanya Liora setengah berteriak.

Ayah mendongak sambil tersenyum. "Berkebun."

"Hah?" Liora mengerutkan kening. Bukan karena tidak mendengar jawaban dari Ayahnya, tapi lebih karena tidak percaya apa yang sedang ia dengar. Ayahnya bukan tipe orang pecinta tanaman. Makanya ia heran dengan apa yang dilakukan Ayahnya sekarang.

"Sini, turun!"

Liora menggeleng. "Nggak mau."

@rahcorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Lagian kamu nggak ngapa-ngapain. Mending bantuin Ayah berkebun."

"Aku malas, Yah. Mending aku lihat aja dari sini."

Ayah berdecak pelan, tapi memilih tidak memaksa anaknya untuk ikut bersama dengannya. Ia membiarkan Liora melihatnya dari balkon kamar lantai dua.

Semula Liora memang ingin terus menyaksikan kesibukan baru Ayahnya. Sampai akhirnya bunyi ponselnya membuat dirinya kembali masuk ke kamar. Ada nama Sera yang muncul di layar ponselnya. Buru-buru ia menjawab panggilan itu.

"Halo, Mbak," sapa Liora begitu ponsel sudah ia tempelkan di telinga.

@mycorabsapi



Don't Sale & Don't Share with Others

*"Aku dengar dari Pak Andaru kalo Ayahmu sakit."*

"Iya, Mbak."

*"Pantas aja Pak Andaru beberapa hari ini nggak masuk. Pasti ikut ngantar kamu ke Jakarta, ya?"*

@roycorassapi

"Iya, Mbak," jawab Liora. "Aku awalnya nggak tau kalo Ayahku sakit. Malah Mas Andaru duluan yang tau."

*"Lho, kok bisa?"*

"Ternyata Omaku minta tolong ke Mas Andaru. Aku baru tau kalo Ayahku sakit waktu aku udah sampai di Jakarta."

*"Terus, sekarang kondisi Ayahmu gimana? Udah sehat?"*



Don't Sale & Don't Share with Others

"Alhamdulliah udah, Mbak. Sekarang Ayahku lagi berkebun."

"*Berkebun? Kok nggak istirahat?*"

"Ayah emang nggak suka nganggur. Untuk sementara waktu aku larang ke kantor, eh malah beli peralatan berkebun."

@liocorasapi

Terdengar kekehan di seberang. "*Kamu awasi aja Ayahmu biar nggak terlalu capek. Kamunya juga jaga kesehatan, Lio.*"

"Pasti, Mbak."

"*Kalo kamu udah balik ke Surabaya kita agendain buat ketemu. Aku kangen gosip sama kamu.*"

Liora tertawa pelan. "Sama, Mbak. Aku juga kangen banget gosip sama Mbak Sera.



Don't Sale & Don't Share with Others

Kayaknya semester depan hidupku bakal sepi karena cuma berkutat di kampus doang."

"Kalo kamu ke kantor nggak bakal ada yang marahin kok. Lagian yang punya kantor calon mertuamu sendiri," sahut Sera diselilingi kekehan geli.

@roycesasaki

"*Mungkin aku bakal sering-sering ke kantor buat ngajak Mbak Sera makan siang.*"

"Boleh banget."

Kemudian obrolan Liora dan Sera terus berlanjut. Liora tidak sadar sudah berapa lama ia berbicara dengan Sera, sampai akhirnya Sera harus mengakhiri panggilan lebih dulu. Selesai Liora mematikan sambungan telepon, ia turun ke lantai bawah untuk menemui Ayahnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu ganti baju," perintah Ayah begitu melihat anaknya berdiri di depannya.

"Kenapa aku disuruh ganti baju?" tanya Liora kebingungan.

@roycorasacapi

"Kamu diajak sepupumu jalan-jalan."

"Ngapain?"

Ayah berdecak pelan. "Kamu itu diajak jalan-jalan kok malah nanya ngapain," sahutnya. "Beberapa hari ini kamu di rumah terus. Ayah bosen lihat kamu nggak pernah keluar kamar."

Liora melipat kedua tangannya di depan dada. "Kayaknya dulu Ayah nggak suka kalo aku keluyuran."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Itu kan dulu. Sekarang kamu udah besar. Lagian yang ngajak keluar sepupu-sepupumu."

"Males, ah." Liora bersikeras dengan pendiriannya

"Kamu ganti baju Setengah jam lagi Erdan jemput." Setelah mengatakan itu, Ayah berlalu dari hadapan anaknya.

Liora hanya bisa mencak-mencak mendengar nada perintah dalam suara Ayahnya. Akhirnya ia kembali ke kamar untuk mandi secepat kilat dan bersiap-siap. Saat bersiap-siap, ia sempat mengecek ponselnya. Ada satu pesan dari Andaru.

**Andaru:** *Aku lagi mau makan siang di luar sama klien*



@rancorasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

Selama Liora menjalin hubungan dengan Andaru, mereka berdua jadi punya suatu kebiasaan baru untuk saling mengabari apa yang akan mereka lakukan. Sesederhana saat Andaru pulang dari kantor, atau saat Andaru baru sampai rumah. Kadang juga Andaru mengabari Liora hal-hal lain, yang mungkin bagi orang lain terlihat remeh, tapi bagi mereka itu hal yang penting.

Sebenarnya baik Liora atau Andaru tidak ada keharusan untuk saling mengabari. Karena mereka sadar tidak bisa saling menelepon setiap saat, komunikasi yang mereka lakukan adalah dengan bertukar pesan.

Belum sempat Liora membalas pesan Andaru, ia mendengar suara teriakan Ayahnya yang begitu menggelegar.



@rosesorasenapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Lio, turun! Sepupumu udah pada jemput!"

Liora memasukkan ponsel dan dompet ke dalam tas selempangnya. Kemudian ia berjalan keluar kamar. Sebelum turun, ia bisa melihat kalau di ruang keluarganya ada ketiga sepupunya sedang duduk di sofa bersama dengan Ayahnya. Ada Baga, Rehan dan juga Erdan.

Akhirnya Liora menuruni satu persatu anak tangga. Begitu kakinya sudah menginjak area ruang tengah, ia mengedarkan pandangannya pada tiga sepupunya. "Emang mau kemana sih, Mas?"

"Jalan-jalan aja," jawab Baga lebih dulu.

aroycerasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

"Om Heru bilang kamu bosan di rumah, butuh jalan-jalan ke luar," ucap Rehan menimpali.

Liora menaikkan sebelah alisnya sambil memandang Ayahnya. Padahal ia tidak pernah bilang bosan sama sekali. "Kalian pada nggak kerja?"

ayoycasasaja

Ketiganya kompak menggeleng.

"Boleh pulang malam kan, Om?" tanya Erdan menatap Omnya.

"Boleh kok. Ajak dia ke tempat yang belum dia datangi. Selama ini dia jarang keluar rumah."

"Kok tumben boleh pulang malam?" tanya Liora keheranan.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu udah besar. Lagian keluarnya sama kakak-kakak sepupumu. Mereka bertiga pasti bakal jagain kamu."

Liora beralih menatap tiga sepupunya. Ada senyum licik di wajah mereka. Ia bahkan tidak yakin mereka bertiga akan menjaganya dengan baik. Mengingat mereka bertiga adalah anak gaul Jakarta. Berbeda dengan dirinya yang hampir tidak pernah keluar rumah.

"Ayo, berangkat sekarang." Baga berdiri lebih dulu, diikuti oleh Rehan dan Erdan.

Mereka berempat pamit dan langsung melangkah keluar rumah bersama. Begitu di dalam mobil, Baga mengambil tugas untuk menyetir. Di sebelah Baga ada Rehan.



Don't Sale & Don't Share with Others

Sedangkan di kursi tengah ada Liora dan Erdan.

Liora belum tahu kemana para sepupunya akan membawanya.

"Hari ini kita ajak kamu senang-senang," ucap Erdan menyenggol lengan sepupunya.

Liora dengan cepat menoleh ke Erdan. Ia menyipit curiga mendengar kalimat Erdan. "Mas Erdan nggak ngerencanain hal yang aneh-aneh, kan?"

"Tenang aja," sahut Rehan sambil menoleh ke kursi tengah. "Selama ini kamu nggak pernah mau ikut kumpul sama kita-kita. Setiap diajak selalu nolak. Lagian sekarang udah kamu bukan bocah lagi dan Om Heru udah nggak seketat dulu lagi," lanjutnya menjelaskan.



@rajcoransapi
Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengulum senyum. Ucapan Rehan memang benar. Selama ini ia tidak terlalu akrab dengan para sepupunya karena memang jarang kumpul bersama. Ketiga sepupunya sering kali berkumpul di luar acara keluarga. Berbeda dengannya, yang hanya bertemu para sepupunya disaat ada acara keluarga saja.

@roysorastapi

"Karena masih jam segini, kita makan dulu," ucap Baga yang dari tadi hanya diam saja. Kemudian ia melirik spion tengah, menatap ke Liora yang duduk di kursi tengah. "Kamu belum makan siang, kan?" tanyanya.

Liora menggeleng.

"Mau makan apa Adik?" tanya Erdan merangkul pundak Liora.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora cemberut. Ia paling tidak suka dipanggil Adik meski usianya memang yang paling bontot diantara yang lain.

"Oi, makan apa?" tanya Erdan lagi.

"Kemarin habis nonton drama China. Kayaknya makan hot pot enak deh," jawab Liora dengan cengiran.

"Bilang aja mau makan hot pot. Nggak perlu pakai intro bilang habis nonton drama China segala," sahut Rehan disertai kekehan kecil.

"Karena hari ini nyenengin si Adik, kita akan makan hot pot," ucap Baga menginjak gas lebih dalam.

***



@sayorasisapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Jadi, cowok yang waktu itu ada di kamar rawat Om Heru itu pacarmu?" tanya Erdan sambil mengambilkan kuah untuk Liora.

Liora mengambil mangkuk dari tangan Erdan, sebelum akhirnya mengangguk sebagai jawaban.

@royyanasasaki

Erdan mengusap dagunya, raut wajahnya tampak berpikir keras. "Karena waktu itu banyak yang jenguk, aku nggak sempat ngobrol sama dia."

"Aku malah nggak ketemu," ucap Rehan menimpali.

"Namanya Andaru. Usianya nggak beda jauh sama aku," sahut Baga santai.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Oh ya?" Rehan menatap Kakak sulungnya dengan wajah terkejut. "Kok bisa kenal sama si Andaru?"

Baga mengangguk pelan. "Satu kampus waktu kuliah di luar negeri."

"Oh ya?" Kali ini Liora yang terkejut mendengar pengakuan Baga.

"Kenal aja sesama mahasiswa dari Indonesia. Kalo dibilang dekat banget sih nggak. Beda *circle* pertemanan."

"Tua banget dong kalo seumuran sama Mas Baga," celetuk Erdan yang mendapat toyoran kepala dari Baga. Sontak Erdan menatap Baga kesal. "Maksudnya tuh, kalo buat Liora ketuaan. Dia kan masih dua puluh tahunan."

@loycorasasa



Don't Sale & Don't Share with Others

"Emang lagi musim pacaran sama yang lebih tua," sahut Liora asal. Setelah mengatakan itu, ia menyuapkan sendok ke dalam mulutnya.

"Biasanya nih ya...." Ucapan Rehan membuat semua mata langsung tertuju ke arahnya. "Kalo cowok umur segitu pasti punya banyak cewek. Lihat aja Mas Baga. Meskipun di mulut bilang pacarnya cuma satu, nyatanya kontak WA di hp keduanya udah kayak kos-kosan putri," lanjutnya.

Liora mengerjapkan matanya. "Emang iya?" tanyanya menatap lurus ke arah Baga.

Baga sontak berdeham salah tingkah. "Nggak semua kayak gitu."

proyekrasasani



Don't Sale & Don't Share with Others

Rehan menatap sepupu perempuannya dengan wajah serius. "Seberapa yakin pacarmu cuma setia sama kamu doang?"

Liora mengangguk kuat. "Cuma aku doang kok pacarnya."

"Yakin?" tanya Erdan ikut-ikutan. "Laki jaman sekarang nggak cukup sama satu perempuan aja."

"*Ish*, jangan kayak gitu dong. Bikin aku *negative thinking* aja deh," gerutu Liora sebal.

"Kita uji seberapa cinta dia sama kamu," ucap Erdan tiba-tiba.

"Dia nggak pernah ketemu sama aku. Nanti kamu *update* foto berdua sama aku, terus jangan lupa dikasih emot *love*," cetus Rehan.



@lioraasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

Liora geleng-geleng kepala, tampak tidak setuju dengan usul Rehan. "Itu namanya cari gara-gara, Mas."

"Nggak papa. Kita mau lihat reaksi pacarmu," sahut Bagas.

Liora dia sebentar, nampak berpikir sejenak. Kemudian ia menghela napas pasrah. Sebenarnya, ia juga penasaran dengan reaksi Andaru ketika ia dekat dengan laki-laki lain. Ia belum pernah melihat Andaru cemburu dengannya. Rasa penasarannya akhirnya membuatnya setuju dengan ide gila para sepupunya.

***

Setelah makan siang, Liora diajak ketiga sepupunya untuk karoke. Di situ para

@ruangcorasasi



Don't Sale & Don't Share with Others

sepupunya mulai melancarkan rencana mereka. Saat Liora sedang bernyanyi, ada Rehan duduk di sampingnya, merangkul mesra pundaknya. Erdan bertugas mengambil fotonya. Sedangkan Baga duduk di sofa paling pojok agar tidak ikut masuk ke dalam foto.

@romorasopapi

"Aku *update story* di instagram-mu," ucap Erdan sembari sibuk dengan ponsel Liora. "Pacarmu sering lihat *story* instagram, kan?" tanyanya.

Liora mengangguk. "Sebenarnya dia nggak terlalu aktif di sosmed, tapi setiap aku *update* dia selalu lihat kok."

"Bagus kalo gitu." Erdan tersenyum lebar, tampak girang karena rencananya akan berhasil. "Nanti kalo dia *chat* atau telfon,



Don't Sale & Don't Share with Others

biarin aja. Jangan dibalas atau jangan diangkat. Oke?" ucapnya sebelum mengembalikan ponsel ke Liora.

Liora hanya mengangguk pasrah sambil menerima ponselnya kembali. Tak lama ia mendengarkan suara merdu Erdan yang bernyanyi. Setelah menghabiskan beberapa jam dengan para sepupunya, ternyata tidak seburuk yang ia bayangkan. Mereka bertiga benar-benar menjaganya.

Puas karaoke beberapa jam, ternyata Liora masih tidak kunjung diantar pulang. Ia dibawa sepupunya untuk berbelanja. Meski ia menolak, tapi mereka bertiga dengan kompak membelikan barang-barang tanpa persetujuannya. Mulai dari tas, sepatu, *skincare, makeup*, dan masih banyak lainnya.

@royceasasaki



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora benar-benar dimanja oleh mereka bertiga.

Setelah berbelanja, Baga mengajak mereka untuk makan lagi. Mengingat mereka semua baru saja menghabiskan energi karena berjam-jam memutari mall untuk berbelanja.

@roycecasasayi

Ponsel Liora tidak berhenti mendapat *chat* dari Andaru. Jangankan dibalas, satupun *chat* tidak ada yang ia baca. Selain chat, ada juga puluhan panggilan tidak terjawab dari Andaru. Bisa dibayangkan semarah apa laki-laki itu sekarang. Mengingat ia *update* foto berpelukan mesra dengan Rehan. Ditambah foto itu diambil di ruang karoke dengan penerangan remang-remang.

"Jangan main hp terus," tegur Baga melirik Liora yang tak kunjung menyentuh makanan.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Habis ini jadi kan, Mas?" tanya Erdan menatap Kakak sepupu tertuanya.

Baga mengangguk.

"Mau kemana lagi, Mas?" tanya Liora kebingungan.

Proyect Pusapi

"*Clubbing*." Baga mengulas sebuah senyuman.

Wajah Liora langsung cengo. Seumur-umur ia nggak pernah kepikiran untuk menginjakkan kaki di sebuah *club*. Hingar bingar musik keras, lampu gemerlap, dan orang berbicara dengan suara keras. Begitu merasakan langsung suasana di dalam *club*, ia sadar kalau ternyata suasana ini tidak cocok untuknya.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora memandang ke arah Rehan dan Erdan yang mulai menenggak alkohol. Meski belum terlihat mabuk, dua sepupunya menggerakkan kepala sesuai dengan hantakan musik. Sedangkan Baga memilih untuk tidak nenyentuh alkohol sama sekali. Sebagai yang paling tua diantara yang lain, pasti Baga bertanggung jawab untuk menjaga.

@raflorastiapi



"Mau coba dikit?" tanya Erdan dengan suara sedikit lebih keras. Ditangannya ada sebuah gelas berisi alkohol.

Liora melirik gelas yang dipegang Erdan. "Apa itu, Mas?"

"Tequila."

Liora mengerutkan kening dalam. "Alkohol?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Iyalah Liora."

"Nggak mau," tolak Liora.

"Kenapa? Takut kena marah Ayahmu?" tanya Rehan.

@royyanasasapi

"Itu salah satunya," jawab Liora pelan.

"Benaran nggak mau coba dikit?" tanya Erdan lagi.

Liora menggeleng tegas.

Karena Liora menolak, akhirnya Erdan yang meminum itu. "Oh ya, hp-mu kok udah nggak berisik?" tanyanya menatap Liora. "Udah nggak dicariin sama pacarmu?"

"Sengaja aku *silent*."



Don't Sale & Don't Share with Others

Ketiga laki-laki yang berada dalam satu meja bersama Liora sontak tertawa keras.

"Sini, aku fotoin lagi biar pacarmu makin meledak," ucap Erdan sambil mengadahkan tangan, meminta ponsel Liora.

Dengan pasrah Liora menyerahkan ponselnya pada Erdan. Kemudian Rehan langsung mengambil tempat di sampingnya. Dengan memegang segelas tequila, Rehan merangkul pundaknya dan menatapnya sambil tersenyum. Setelah selesai difoto, Rehan mendekat ke Erdan untuk melihat hasil fotonya. Ketiga sepupunya hanya tertawa cekikikan melihat banyaknya notifikasi pesan dan panggilan dari Andaru.

***

@nurcorasasmi



Don't Sale & Don't Share with Others

@roycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 29

Liora tidak tahu semalam ia pulang jam berapa. Ini pertama kalinya ia pulang larut, tapi Ayahnya tidak marah sama sekali. Ketiga sepupunya juga memutuskan untuk menginap, karena dua diantara mereka sudah tidak sadarkan diri karena terlalu banyak menenggak alkohol.

Sesampainya di rumah, Liora tidak sempat mengecek ponselnya. Bahkan ketika bangun tidur, ia mendapati ponselnya sudah mati. Sebelum ke kamar mandi, ia sempat mengisi daya ponselnya.

Lebih dari setengah jam Liora menghabiskan waktu di kamar mandi, lalu ia keluar dengan



Don't Sale & Don't Share with Others

handuk yang membukus kepalanya. Kakinya berjalan mengambil ponsel di nakas. Ponselnya masih dalam keadaan mati. Baru juga ia menyalakan ponselnya, pintu kamarnya diketuk dengan keras.

@roycorasasapi

Liora membuka pintu dan mendapati sosok Ayahnya berdiri di depan kamarnya.

"Ada Andaru di bawah," beritahu Ayah sebelum Liora sempat bertanya.

"Mas Andaru?" Liora kaget mendengar itu.

Ayah mengangguk. "Kamu nggak tau kalo dia ke sini?"

Liora menggeleng.

"Kamu temui dia di bawah. Jangan buat dia nunggu."



Don't Sale & Don't Share with Others

Akhirnya Liora bergegas turun ke lantai bawah, melupakan handuk yang masih membungkus kepalanya. Hanya memakai kaos dan celana pendek, ia menemui Andaru yang tengah duduk di sofa ruang tengah rumahnya.

@roycorasiwapi

"Habis dari mana kamu semalam? Kenapa *chat* sama telfonku nggak diangkat? Aku telfon Ayahmu, katanya kamu lagi keluar."

"Mas sempat nelfon Ayah?"

"Jawab dulu pertanyaanku."

Liora duduk tepat di samping Andaru. "Kalo aku jawab, janji nggak boleh marah."

Andaru menyiptan matanya. "Kalo ada kata-kata kayak gitu, berarti kamu habis ngelakuin kesalahan."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora meringis. Ia mengusap lengan Andaru naik-turun. "Nggak gitu juga maksudnya."

"Terus?"

"Kemarin aku habis jalan-jalan seharian."

@royyanasasapi

"Dan lupa ngasih kabar ke aku?"

"Bukan lupa, tapi nggak sempat," jawab Liora beralasan.

Andaru mendengus. Ia duduk menjauh dari Liora. "Kamu bikin aku khawatir. Jangan dikira aku nggak lihat *story* instagram yang kamu *post*. Aku lihat semuanya. Aku tau kamu lagi karaoke dan main sampai malam di *club*."

"Itu baru pertama kali kok. Sebelumnya aku nggak pernah ke *club*. Waktu ditawari tequila,



Don't Sale & Don't Share with Others

aku juga langsung nolak. Aku benaran nggak ngelakuin hal aneh-aneh di club."

Mendengar itu membuat Andaru naik pitam. Pacarnya yang polos baru saja membuat pengakuan pergi ke sebuah *club*. "Siapa yang nawarin kamu tequila?"

@roycesasaki

"Sepupuku," jawab Liora tanpa beban.

"Kamu keluarnya sama sepupumu?"

Liora mengangguk.

"Terus, laki-laki yang kamu peluk itu siapa?"

"Coba tebak, dia siapa?"

"*Stranger*?"

Liora menggeleng sambil tertawa pelan. "Bukan, Mas."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Jadi, dia siapa?" tanya Andaru mendesak.

"Mas Rehan, sepupuku," jawab Liora menahan senyumnya. "Waktu di rumah sakit, Mas Andaru udah ketemu dua sepupuku. Mas Baga sama Mas Erdan. Kebetulan Mas Andaru belum ketemu sama Mas Rehan," lanjutnya menjelaskan.

proyectasasagi

"Kalo sepupu, kenapa pakai dikasih *sticker love* segala?"

Liora tak bisa menahan tawanya. "Emang sengaja, Mas. Soalnya sepupu-sepupuku bilang kalo cowok tuh nggak cukup punya satu cewek. Makanya mereka mau lihat seberapa cinta Mas sama aku. Makanya mereka sengaja *post story* kayak gitu di instagramku"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Harusnya nggak perlu diuji kayak gitu, aku udah nggak bisa lepas dari kamu."

"Masa sih?" Liora mendekatkan duduknya ke Andaru. Bukannya menjawab, laki-laki itu menatapnya dengan pandangan kesal. "Jadi, Mas Andaru sengaja terbang ke Jakarta karena story instagram-ku?"

aroycorasasri

"Itu salah satunya."

"Berarti, ada alasan lain?"

Andaru mengangguk.

"Alasan apa, Mas?" tanya Liora penasaran. Belum sempat ia mendengar jawaban dari Andaru, ia melihat Ayahnya berjalan mendekatinya.

"Andaru, ngobrol sebentar sama Om yuk."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menatap Ayahnya dengan raut wajah heran. "Ayah mau ngomong sama Mas Andaru, bukan sama aku?"

"Iya."

Andaru bersiap berdiri dari sofa yang didudukinya. Belum sempat berdiri, lengannya dipegang dan ditarik oleh Liora sampai akhirnya ia kembali duduk.

"Kenapa nggak ngobrol di sini aja sih?" tanya Liora menatap Andaru dan Ayahnya secara bergantian. Ia merasa kalau dua laki-laki itu sedang menyembunyikan sesuatu darinya.

"Ayah cuma mau ngobrol sama Andaru, bukan sama kamu," sahut Ayah. "Kamu mending keringin rambut sama ganti baju. Kasihan Andaru harus lihat penampilanmu

@rulcorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

yang berantakan," lanjutnya sambil memperhatikan penampilan anaknya dari atas ke bawah.

Liora otomatis cemberut mendengar itu. "Meskipun penampilanku berantakan, Mas Andaru tetap suka."

@roycesasaki

Ayah hanya geleng-geleng kepala mendengar tingakat kepercayaan diri Liora. Kemudian ia melirik Andaru, memberi isyarat agar ikut dengannya.

"AYAH MAU KEMANA? KENAPA NGGAK NGOBROL DI SINI AJA? AKU BENARAN NGGAK BOLEH TAU ISI OBROLAN KALIAN?" teriak Liora melihat Ayahnya berjalan diikuti oleh Andaru.

***



Don't Sale & Don't Share with Others

Baru sehari Andaru pulang ke Surabaya, besoknya ia harus terbang lagi ke Jakarta. Selama bekerja, pikirannya selalu tidak fokus. Ditambah dengan beberapa *story* instagram Liora yang membuatnya khawatir. Ia mengenal sosok Liora yang baik dan polos. Bisa dibayangkan betapa kaget dirinya saat melihat foto pacarnya berpelukan mesra di ruang karaoke dan *club* dalam waktu yang berdekatan.

@roycorastiapi

Karena Liora tidak bisa dihubungi, akhirnya Andaru menghubungi Ayah Liora. Di situlah mereka terlibat percakapan cukup lama. Alasan utamanya datang lagi ke Jakarta adalah Ayah Liora. Padahal ia berencana ingin mendiamkan Liora beberapa saat, setelah melihat *story* instagram perempuan



Don't Sale & Don't Share with Others

itu. Sepertinya, ia dan Liora memang tidak ditakdirkan untuk bertengkar lama-lama.

Setelah mendengar penjelasan dari Liora, kini Andaru berada di satu ruangan bersama dengan Ayah Liora. Inilah tujuan utamanya datang ke Jakarta. Berbicara empat mata dengan Ayah Liora membahas soal masa depan Liora. Awalnya ia juga kaget waktu Ayah Liora membuka pembicaraan soal menikah.

aroycasasasari



"Maaf bikin kamu ke sini lagi, padahal kamu barusan pulang ke Surabaya."

"Nggak papa, Om."

"Selama sakit, Om jadi banyak berpikir soal masa depan Liora. Setelah sakit, Om jadi takut kalo suatu saat akan ninggalin Liora

Don't Sale & Don't Share with Others

sendirian. Kamu tau kan apa yang Om maksud?"

Andaru mengangguk.

"Kalo Liora setuju diajak nikah setelah dia lulus, Om nggak akan ngelarang."

"Om serius?"

"Dengan catatan, Liora juga setuju untuk diajak nikah."

Andaru mengangguk kuat sambil tersenyum. "Pasti, Om," sahutnya tegas.

"Selain itu, ada Om mau bicarain lagi sama kamu."

"Apa itu, Om?"

@roycorasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo nanti kamu jadi pasangannya Liora, tolong bantu dia ngelola aset-asetnya. Dia masih terlalu awam untuk urusan itu. Om percaya sama kamu."

Andaru mengangguk sambil tersenyum.

"Maaf bikin kamu jauh-jauh ke Jakarta cuma untuk bahas masalah ini."

"Aku paham, Om. Obrolan kayak gini emang lebih baik ketemu langsung."

"Kamu susulin Liora ke kamarnya. Kayaknya dia lagi siap-siap. Ajak dia makan di luar, sekalian kalian ngobrol soal ini," ucap Ayah Liora menyunggingkan senyum. "Kamar Liora ada di lantai dua. Sebelah kanan."

@naycorasasaki



Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya, Om." Sebelum Andaru keluar dari ruangan, ia berbalik badan ketika mendengar namanya di panggil.

"Oh ya, sebelumnya Om nggak sengaja dengar obrolan kamu sama Liora." Ayah Liora berjalan mendekat ke Andaru yang sudah mencapai pintu. "Kemarin Om sengaja nyuruh sepupunya buat ajak dia jalan-jalan. Sepupunya juga udah izin kalo mau ajak Liora karaoke terus lanjut ke *club*. Selama ini Liora nggak pernah ke tempat kayak gitu. Kamu tenang aja, semua sepupu Liora selalu jagain dia," lanjutnya menjelaskan.

"Iya, Om. Tadi Liora udah jelasin juga."

"Yaudah, kamu samperin Liora ke kamarnya. Ajak dia keluar rumah biar dia nggak bosen."

@oycorasasoh



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru mengangguk. Kemudian ia berjalan ke luar ruangan. Kakinya melangkah menuju lantai dua. Di sebelah kanan, ia menemukan sebuah pintu, yang diyakini sebagai pintu kamar Liora. Tangannya terangkat, mengetuk pelan pintu kamar itu. Tak lama ia melihat Liora membuka pintu sambil memakai *lipstick*.

@rosaorasiapi

"Udah selesai ngobrol sama Ayah?"

Andaru mengangguk. "Boleh masuk?"

Liora menyingkir, membiarkan Andaru masuk ke kamarnya. Kemudian ia mengikuti langkah Andaru. Pintu kamarnya ia biarkan tetap terbuka. Sementara ia melanjutkan *makeup* dan mencatok rambut, ia melihat Andaru dari pantulan cermin sedang berjalan mengitari kamarnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamarmu rapi banget," komentar Andaru melihat barang-barang di kamar Liora. Semua tertata rapi. Tidak terlihat ada kotoran atau debu sepanjang mata memandang. Kamar Liora benar-benar menggambarkam ciri khas kamar perempuan sesungguhnya. Sebenarnya kamar Andaru juga rapi, tapi lebih minimalis. Di kamarnya tidak terlalu banyak barang seperti di kamar Liora.

@rosyorasasapi



"Tadi ngobrol apa sama Ayah?"

"Ngobrol sesuatu."

"Aku nggak boleh tau?"

"Boleh kok."

Liora menghentikan kegiatannya mencatok rambutnya. Ia menoleh menatap Andaru

Don't Sale & Don't Share with Others

yang berdiri tak jauh di belakangnya. "Terus, kenapa nggak ngasih tau aku?"

"Nanti pasti dikasih tau."

Liora menghela napas pasrah. Kemudian ia melanjutkan mencatok rambutnya. "Ini aku lagi siap-siap. Berharap bakal diajak keluar sama Mas."

"Kemarin kan udah keluar. Sampai malam pula. Seru kan main sampai malam di *club*?" sindir Andaru langsung.

Liora meringis. Ternyata Andaru masih terlihat kesal soal kemarin meski ia sudah memberi penjelasan pada laki-laki itu. "Sama sepupu lho keluarnya. Kalo nggak percaya tanya aja ke mereka. Nanti aku ketuk kamar tamu buat bangunin mereka. Kayaknya



@boycoraasap1
Don't Sale & Don't Share with Others

sekarang mereka masih tidur deh karena kebanyakan minum alkohol."

"Kalo sepupumu pada minum, yang nyetir pulang siapa?"

"Kakak sepupu tertua, Mas Baga. Dia sengaja nggak nyentuh alkohol sama sekali."

Andaru manggut-manggut. "Aku tau si Baga," gumamnya pelan.

"Iya, Mas Baga cerita kok. Katanya kalian satu kampus waktu kuliah, tapi nggak pernah dekat *as a friend*."

Andaru mengangguk membenarkan. "Cuma tau aja kalo dia namanya Baga. Nggak kenal sebagai teman."



@cucorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Selesai semua, Liora membereskan catokannya. Kemudian dia berdiri di hadapan Andaru. "Udah cantik, kan?"

Andaru hanya tersenyum, tidak menjawab. Seharusnya Liora tidak perlu bertanya pertanyaan yang sudah jelas jawabannya.

@roycesasasyi

"Gimana? Cantik nggak?" tanya Liora lagi.

"Cantik."

Liora terseyum senang. Seakan lupa kalau mereka sedang berada di kamarnya, ia malah memeluk Andaru mesra. Kemudian ia mendongak, menatap Andaru lekat. "Cantik aja atau cantik banget?"

Andaru tersenyum. "Cantik banget."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora kegirangan mendengar itu. Baru saja ia merasa berbunga-bunga, tiba-tiba ia mendengar suara deheman keras disertai suara pintu kamarnya diketuk. Sontak ia melepaskan pelukannya dari tubuh Andaru. Matanya beralih menatap ke arah pintu. Di sana ia melihat sosok Erdan dengan rambut berantakan.

@roycorasapi

"Pagi-pagi udah dapat pemandangan pasangan bucin," ucap Erdan sambil menguap lebar.

"Aku nggak ngapa-ngapain kok!" seru Liora dengan wajah panik.

Erdan menaikkan sebelah alisnya. "Emang aku bilang apa?" tanyanya menahan senyum. "Ngobrol di luar aja. Jangan berduaan di



Don't Sale & Don't Share with Others

kamar," lanjutnya sambil berlalu pergi begitu saja.

Baru setelah itu Liora menghela napas lega. Ia beralih menatap Andaru yang tampak santai.

"Kamu panik banget sih. Lagian kita berdua kan nggak ngapa-ngapain," ucap Andaru terkekeh.

Mendengar itu Liora lantas cemberut.

***

"Mas emamg nggak sibuk kok ke Jakarta lagi?"

"Aku udah bilang ke Papa kok. Kamu tenang aja."

@boycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Jadi, Mas ka Jakarta bukan karena lihat *story* instagramku, tapi karena mau ngobrol sama Ayahku?"

Andaru mengangguk. Percakapan mereka terhenti sebentar ketika seorang pelayan datang mengantar minuman. Setelah pelayan pergi, barulah Andaru bersuara. "Waktu itu aku telfon kamu, tapi nggak diangkat. Akhirnya aku coba telfon Ayahmu. Belum sempat nanya soal kamu, Ayahmu malah bilang mau ngobrol sesuatu hal yang penting sama aku."

aroycesasasari



"Terus?"

"Katanya obrolannya nggak bisa lewat telfon."

"Terus?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Yaudah, kamu udah lihat aku di sini, itu artinya aku bersedia datang buat ngobrol lagi sama Ayahmu."

"Jadi, tadi ngobrol apa sama Ayah?" Jawaban dari pertanyaan ini yang membuat Liora sangat penasaran.

@roycuasasatri

"Ayahmu bilang nggak keberatan kalo setelah kamu lulus mau langsung nikah sama aku."

Ekspresi wajah Liora seketika kaget. "Serius?"

Andaru mengangguk kuat.

"Kok boleh langsung nikah?"

"Selama Ayahmu sakit, selalu mikir soal ini. Ayahmu nggak mau ninggalin kamu sendirian."



Don't Sale & Don't Share with Others

Mendadak Liora jadi terdiam. Ia menggigit bibir bawahnya pelan.

Melihat Liora hanya diam, Andaru kembali membuka suara. "Kalo kamu emang belum siap nikah setelah lulus, aku nggak keberatan harus nunggu beberapa tahun lagi. Yang paling penting kamu harus siap. Lagian restu Ayahmu udah aku dapatin."

Liora tersenyum. "Aku nggak masalah mau nikah kapan. Kalo emang Mas ngajak nikah setelah aku lulus, aku nggak akan nolak."

"Sekarang kamu fokus kuliah dulu aja. Nanti kita obrolin lagi setelah kamu lulus."

Liora mengangguk.



Don't Sale & Don't Share with Others

Tak lama setelah itu pelayan datang lagi untuk mengantarkan makanan. Sembari makan, Liora mengobrol dengan Andaru.

"Aku pusing banget waktu diajak ke *club*. Suaranya keras banget. Nggak lagi-lagi deh ke sana," keluh Liora setelah mengunyah habis makanan di dalam mulut.

"Siapa yang ngide ngajak kamu ke *club*?" tanya Andaru sebelum menyuapkan sendok ke dalam mulutnya.

"Semua sepupuku."

Andaru berdecak sambil geleng-geleng kepala.

"Waktu ditawarin tequila, aku sebenarnya penasaran. Mau coba, tapi aku takut kalo pulangnya dimarahi sama Ayah."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak usah coba. Alkohol nggak ada yang enak. Malah ada yang rasanya pahit sama panas di tenggorokan."

"Kok tau Mas? Udah sering minum ya?"

Gerakan tangan Andaru yang memegang sendok langsung terhenti. Kemudian ia menatap Liora sambil meringis.

***

@rolcoransapi



Swipe Right

Don't Sale & Don't Share with Others

# Bab 30 [end]

Kalau Andaru pernah beberapa kali bertemu dengan keluarga Liora, berbeda dengan Liora yang tidak pernah ketemu dengan keluarga Andaru kecuali Om Abdi, Ayah Andaru. Bisa dibayangkan betapa jantungnya berdegup kencang saat Andaru bilang akan mengajaknya makan malam bersama dengan keluarga laki-laki itu di hari Sabtu.

Liora sudah satu minggu kembali ke Surabaya. Perkuliahan juga sudah dimulai dari dua hari yang lalu. Hubungannya dengan Andaru berjalan lancar. Kadang mereka seperti dua pasangan bucin, atau kadang Liora akan ngambek ke Andaru

mrycorissasari



Don't Sale & Don't Share with Others

karena alasan-alasan yang sepele berujung Liora mendiamkan Andaru.

Selama kelas, Liora kembali kepikiran ucapan Andaru yang berniat mengajak makan malam dengan orang tua Andaru. Ia melamun dan tidak bisa sepenuhnya mendengarkan penjelasan dosen. Sampai Tiyas menyenggol lengannya, membuatnya sadar dari lamunannya.

"Kamu dilihatin sama dosen. Jangan ngelamun," bisik Tiyas.

Kemudian Liora kembali memperhatikan ke depan. Tangannya kembali bergerak di atas iPad, mencatat segala penjelasan dosennya.

Selesai kelas, Liora harus ke ruang dosen untuk menemui dosen pembimbingnya.

aroycorasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

Semester ini ja juga mengambil mata kuliah skripsi. Sudah dipastikan betapa sibuknya Liora di semester akhir ini. Satu jam ia menunggu dosen pembimbingnya, sedangkan ia bimbingan hanya menghabiskan waktu lima belas menit. Ini semua karena Liora mendapat dosen pembimbing yang super sibuk.

@rouxorasakapi





Langit sore menyapa ketika Liora berjalan keluar dari ruang dosen. Di semester akhir ini mata kuliahnya banyak kelas siang atau sore. Tidak heran kalau ia akan sering pulang sore dari kampus. Ketika keluar dari ruang dosen, ia mengecek ponselnya. Ada pesan masuk dari Andaru. Begitu membaca pesan itu senyumnya langsung merekah.

Liora melangkahkan kakinya ringan. Sampai di area parkir, ia bisa menemukan mobil yang

Don't Sale & Don't Share with Others

tidak asing. Tanpa membuang waktu ia langsung masuk ke mobil itu. Begitu masuk, ia bisa menemukan Andaru di balik kemudi.

"Hei, sayang," sapa Andaru melihat Liora.

Liora mendekatkan bibirnya ke pipi Andaru untuk mencium laki-laki itu cepat. "Aku capek, Mas," keluhnya.

Andaru mengusap kepala Liora lembut. "Tidur aja dulu. Nanti kalo udah sampai aku bangunin."

Liora memakai sabuk pengaman, kemudian ia menyandarkan tubuhnya ke sandaran kursi. "Mau kemana?"

"Kamu pasti lapar. Aku mau ajak kamu makan."

@ruforaansapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora manggut-manggut.

Mobil mulai bergerak keluar dari area kampus. Andaru yang sedang menyetir, melirik ke sebelahnya. Ia menemukan Liora sudah memejamkan mata. Sepertinya perempuan itu benar-benar lelah. Tangan kirinya mengusap kening Liora dengan lembut.

Sepanjang perjalanan Liora benar-benar tertidur pulas. Begitu membuka matanya, ia merasakan mobil sudah tidak lagi bergerak. Ia menoleh ke samping, melihat Andaru sedang memperhatikannya. Ia menutup wajahnya yang baru bangun tidur karena merasa malu.

"Kamu tidurnya nyenyak banget."

@oycasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

"Udah sampai?" tanya Liora. "Kenapa nggak bangunin aku?" tanyanya lagi. Kemudian ia menyadari kalau mobil berhenti di depan rumah Andaru. Selama di Surabaya, selain kos, rumah Andaru menjadi tempat ternyaman untuknya.

proycorasmsapi

Andaru keluar lebih dulu dari mobil, kemudian ia membukakan pintu mobil untuk Liora.

"Aku kira Mas Andaru ngajak aku beli makan."

"Aku lebih suka habisin waktu berdua sama kamu," sahut Andaru, menggiring Liora masuk ke dalam rumahnya. "Kamu kayaknya capek banget. Mending istirahat, biar aku pesanin makan buat kamu," lanjutnya setelah melihat Liora duduk di sofa.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangguk.

"Mau istirahat di kamarku?"

Liora menggeleng menolak. "Aku rebahan di sofa aja."

@royyrasasapi

Andaru masuk ke dalam kamar mengambil bantal dan selimut. Kemudian ia kembali dan memberikan kedua itu pada Liora. "Tidur aja dulu. Aku mau ke kamar mandi."

Liora mengangguk. Kemudian ia menata bantal, dan merebahkan kepalanya ke bantal. Selimut ia bentangkan menutupi seluruh tubuhnya. Baru sebentar menyentuh bantal, matanya sudah berat. Tak lama ia masuk ke alam mimpi.

***



Don't Sale & Don't Share with Others

Jam sudah menunjukkan pukul enam, Liora masih berada di rumah Andaru. Ia duduk meringkuk di dalam pelukan Andaru yang terasa begitu hangat.

"Mama bilang nggak sabar mau ketemu kamu," ucap Andaru berbisik. Ia merapatkan pelukannya pada tubuh Liora.

"Hari Sabtu, kan?" tanya Liora memastikan.

Andaru mengiyakan.

"Aku belum pernah ketemu sama Mamanya Mas. Gimana kalo Mamanya Mas nggak suka sama aku?"

"Mamaku sukanya sama Papaku," jawab Andaru dengan kekehan kecil.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora berdecak kesal. "Mas tau bukan itu yang aku maksud."

"Kamu nggak perlu takut. Mamaku suka semua perempuan yang jadi pilihanku. Orang tuaku nggak pernah ikut campur sama pasanganku. Mereka menghargai perempuan yang aku pilih."

"Aku harus pakai baju apa waktu ketemu sama Mamanya Mas?"

"Kamu pakai apapun pasti cantik."

"Aku emang cantik," sahut Liora lirih. Meski lirih, ternyata Andaru masih bisa mendengar. Terbukti laki-laki itu mencubit ujung hidungnya gemas.

Andaru melepaskan pelukannya. Ia mengecek ponselnya. "Kayaknya makanan



Don't Sale & Don't Share with Others

yang aku pesan agak lama datangnya. Kalo gitu pesanin makanan yang lain deh."

Liora menyandarkan kepalanya di lengan Andaru, tatapan matanya tertuju pada layar ponsel. Ia melihat Andaru mulai memesan makanan di tempat lain. "Mas," panggilnya.

@roycesasaki

"Hmmm...," sahut Andaru tanpa mengalihkan tatapan dari ponsel.

"Kayaknya kita jarang berantem deh."

"Bagus dong," sahut Andaru, masih menatap ponselnya.

"Tiyas cerita, kalo dia lagi pacaran sering banget berantem sama pacarnya. Aku juga mau ngerasain kayak gitu."



Don't Sale & Don't Share with Others

Selesai memesan, Andaru meletakkan ponselnya di atas meja. Kini perhatiannya sepenuh tertuju pada Liora. "Kita emang hampir nggak pernah berantem, tapi kamu sering banget ngambek. Ujung-ujungnya kamu diamin aku."

@roycorasiapi

"Oh ya?"

Andaru mengulum senyum. "Jangan sok lupa. Siapa yang sering ngambek karena aku lupa ngabarin."

Liora memalingkan wajahnya. Terkadang ketika ia sedang datang bulan, perasaannya jauh lebih sensitif. Perkara lupa mengabarinya, Andaru akan ia diamkan. Beruntung laki-laki itu begitu dewasa menghadapi segala tingkahnya ketika sifat manjanya kumat.



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru memegang dagu Liora sampai perempuan itu menatapnya. Wajah perempuan itu sudah bersemu merah.

"Mas lebih suka aku manja atau nggak?"

Andaru tidak langsung menjawab. "Hmmm ... kadang aku suka kamu manja. Aku ngerasa jadi laki-laki yang dibutuhin sama kamu. Apalagi kalo kamu lagi mode centil. Aku suka banget."

Liora melebarkan senyumnya. Ia menyuruh Andaru menggeser duduknya sampai ujung sofa, kemudian ia merebahkan kepalanya di pangkuan laki-laki itu.

Andaru mengusap pipi Liora dengan ujung jarinya. "Kamu cantik banget. Kulitmu putih

@laucorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

bersih. Aku beruntung banget bisa dapatin kamu."

"Aku juga."

"Juga apa?"

"Beruntung dapatin Mas Andaru yang sikapnya dewasa," jawab Liora dengan senyum lebar.

"Kamu suka aku karena sikap dewasaku?" Andaru menunduk, menatap lekat wajah Liora. "Emang aku nggak ganteng?" tanyanya lagi.

"Mas Andaru ganteng kok."

"Kok?" Andaru mengerutkan keningnya, memberi tatapan sebal pada perempuan yang tengah berbaring di pangkuannya. "Seakan-



@royerasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

akan kamu nggak ikhlas bilang aku ganteng," lanjutnya.

Liora terkekeh pelan. Ia bangun dari posisi tidurnya. Baru saja ia ingin membuka mulut memberi pembelaan, bel rumah Andaru berbunyi. "Mas, kayaknya *driver*-nya udah datang."

proyekrasasapi



Andaru menghela napas keras. Ia berdiri dan beranjak keluar rumah. Setelah mengambil pesanannya, ia kembali masuk ke rumah.

"Kok banyak, Mas?"

"Dua *driver* datang barengan," jawab Andaru.

"Wow, malam ini kita pesta makanan."

"Kalo nggak habis, sebagian bisa kamu bawa pulang ke kos."

Don't Sale & Don't Share with Others

***

Sudah hampir satu jam Liora mematut dirinya di depan cermin, mencoba berbagai *dress* yang ada di lemarinya. Meski masih jam sebelas siang dan dia nanti akan dijemput sekitar jam enam, tapi Liora sudah bingung sendiri menentukan baju apa yang ingin ia pakai bertemu dengan orang tua Andaru.

"Baju ini kayaknya terlalu pendek deh." Liora mengamati *dress pink* yang panjangnya hanya setengah pahanya. Kemudian ia letakkan *dress* itu di atas kasur.

Kemudian Liora beralih mengambil *dress* putih. "Kalo ini terlalu simple. Aku kayak kuntilanak kalo pakai dress putih gini," gumamnya sembari meletakkan *dress* yang sedang ia pegang ke kasur.



aroycasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menghela napas keras. Ia merebahkan tubuhnya ke kasur, tepat di atas tumpukan baju. "Aku harus pakai baju apa?" tanyanya lebih pada diri sendiri.

Setelah merenung sambil memikirkan baju yang akan dipakai, akhirnya Liora bangun dari posisi tidurnya. Ia mengambil ponsel dan menghubungi Tiyas

oryc.orasasari



"Halo."

"*Hmmm....*"

"Lagi ngapain?" tanya Liora basa-basi.

"*Mau minta tolong apa?*"

Ditanya seperti itu membuat Liora otomatis tersenyum. Tiyas memang teman sejatinya. Belum juga mengutarakan keinginannya,

Don't Sale & Don't Share with Others

temannya itu bisa tahu maksud dan tujuannya menelepon.

"*Liora?*"

"Sebenarnya mau minta tolong temanin aku beli sesuatu."

"*Kapan?*"

"Kalo bisa sih sekarang."

"*Harus banget sekarang? Emang mau kemana sih?*"

"Nanti malam aku diajak ketemu sama orang tuanya Mas Andaru. Nah, aku berencana ngasih sesuatu buat Mamanya Mas Andaru."

"*Oooo....*"

"Mau nemanin, kan?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"*Yaudah aku siap-siap dulu. Setengah jam lagi aku* otw *ke kosmu*."

"Oke, Yas. *Thank you*."

Begitu panggilan berakhir, Liora cepat-cepat masuk ke kamar mandi. Karena tadi pagi ia sudah mandi, sekarang ia hanya perlu mencuci muka aja. Setelah selesai cuci muka, ia keluar kamar mandi dan mulai bersiap-siap.

Tepat setengah jam kemudian Tiyas meneleponnya dan mengatakan sudah ada di depan kos. Liora menyuruh Tiyas memarkirkan motor di dalam kos, sementara ia mengeluarkan mobilnya.

"Rencana mau beliin apa?" tanya Tiyas begitu sudah di dalam mobil.

@ranorasisapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Nah itu, aku belum tau. Tujuanku ngajak kamu biar bisa ngasih saran."

"Bawain kue atau apa gitu. Biasanya kan kalo main ke rumah pacar paling bawainnya kue buat orang tua pacarnya."

Liora menoleh sekilas ke Tiyas. "Gitu ya?"

Tiyas mengangguk.

"Selama kamu pacaran, pernah nggak dibawa ketemu sama orang tua pacarmu?"

"Ada yang pernah ngajak, ada juga yang nggak."

"Kamu bawa apa kalo diajak ketemu sama orang tua pacarmu?"

Tiyas diam, tampak mengingat-ingat. "Pernah waktu itu nggak dikasih tau, terus



@rucorasasai
Don't Sale & Don't Share with Others

tiba-tiba diajak ke rumahnya gitu aja. Terus pacar yang lain, dia udah bilang jauh-jauh hari, jadi aku beliin satu loyang puding buah karena itu yang paling murah. Mau beli cake masih agak mahal."

@roycorasasapi

Liora manggut-manggut. "Mas Andaru sih bilangnya aku nggak perlu bawa apa-apa. Cukup bawa diri aja." Kemudian diam sebentar, Liora menghela napas panjang. "Tapi aku cukup tau diri. Namanya juga berkunjung ke rumah orang, rasanya nggak enak kalo nggak bawa apa-apa."

"Nah, betul itu," sahut Tiyas setuju. "Kamu kan sering ke rumah pacarmu. Emang selama ini nggak pernah ketemu sama orang tuanya?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menggeleng. "Mas Andaru udah nggak tinggal sama orang tuanya. Selama ini aku diajaknya ke rumah Mas Andaru sendiri, bukan rumah orang tuanya."

Mulut Tiyas sontak terbuka, ekspresi wajahnya seketika berubah. "Jadi, kamu sering berduaan di rumahnya pacarmu?"

Liora berdecak keras. "Nggak sering-sering banget kok," elaknya cepat.

Tiyas memiringkan tubuh, menghadap Liora yang sedang mengemudi. "Biasanya ngapain aja kalo berduaan sama pacarmu di rumahnya?" tanyanya dengan nada menggoda.



Don't Sale & Don't Share with Others

Wajah Liora langsung bersemu merah mendengar pertanyaan itu. "Nggak ngapa-ngapain."

"Benaran nggak ngapa-ngapain?" tanya Tiyas lagi.

@bucorasasapi

"Paling sering cuma makan sama nonton doang."

"Enak banget ya pacaran sama yang lebih dewasa. Benar-benar di-*treat like a princess*."

Liora hanya bisa nyengir. Ucapan Tiyas memang seratus persen benar. Cara Andaru memperlakukannya membuat Liora sadar kalau ada laki-laki selain Ayahnya yang begitu menyayanginya.

Akhirnya siang itu Liora ditemani Tiyas mengitari mall untuk membeli barang yang



Don't Sale & Don't Share with Others

nantinya akan ia bawa ke rumah Andaru. Mengajak Tiyas adalah pilihan yang tepat karena perempuan itu memberikan saran untuk Liora.

***

@ycorasasapi

Jangan tanya kondisi jantung Liora yang kini sudah berdegup kencang. Di sebuah meja makan berbentuk persegi panjang, Liora duduk bersebelahan dengan Andaru. Di depan mereka sudah duduk orang tua Andaru, Om Abdi dan Tante Yuna.

"Anak kita pintar cari pasangan. Liora paket komplit. Udah cantik, pintar, sopan, mana masih muda lagi."

Wajah Liora bersemu merah mendengar pujian itu keluar dari mulut Tante Yuna.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Jangan kayak gitu, Ma. Liora kalo dipuji dikit mukanya bisa merah semua," sahut Andaru.

Liora menyikut lengan Andaru pelan.

"Lagian emang cantik kok. Nggak perlu malu kayak gitu. Tante malah makasih banget sama Liora udah mau sama Andaru," ucap Tante Yuna menatap Liora penuh dengan senyum.

"Liora masih muda banget, mau pacaran sama Andaru. Padahal dia bisa dapat laki-laki yang seumuran sama dia. Berarti peletnya Andaru kuat banget bisa naklukin Liora," sahut Om Abdi.

Liora berusaha menahan diri agar tidak tertawa. Berbeda dengan raut wajah Andaru yang berubah keruh karena dikatai memakai pelet untuk mendapatkan Liora l.



@rycorrissapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalian pertama kenal dimana sih?" tanya Tante Yuna menatap Liora dan Andaru secara bergantian.

"*Dating apps.*"

"Di kantor."

@roycorattsapi

Liora dan Andaru sontak bertukar pandang saat mereka sadar jawaban mereka tidak sama.

"Andaru bilang *dating apps*. Liora bilang di kantor. Jadi, yang benar pertama kenal di mana?"

Andaru berdeham. "Pertama kali kenal emang di *dating apps*. Udah *chatting* lumayan lama, tapi Liora takut kalo diajak ketemuan. Terus tiba-tiba dia muncul di kantor sebagai



Don't Sale & Don't Share with Others

anak magang. Aku kaget, dia juga kaget," ucapnya memberi penjelasan.

"Wah, berarti begitu ketemu bisa langsung akrab dong?" tanya Tante Yuna menatap Liora.

@ruangcorasasapi

Liora meringis, kemudian menggeleng pelan. "Nggak juga, Tante."

"Liora malu karena tau aku teman di *dating apps*-nya. Tiba-tiba dia hapus *dating apps*-nya dan dia nggak pernah balas *chat*-ku lagi," ucap Andaru menimpali.

"Lho, kenapa?"

"Malu, Tante," jawab Liora pelan. "Nggak ngira kalo cowok yang dikenal di *dating apps*, malah jadi atasan di kantor. Karena takut



Don't Sale & Don't Share with Others

canggung, mending milih menghindar aja," lanjutnya.

"Namanya udah jodoh, mau menghindar sejauh apapun kalo udah ditakdirin bersama, pasti akan kembali bersama," ucap Om Abdi dengan bijak.

@royyansasani

Ternyata pertemuan dengan orang tua Andaru tidak terlalu menyeramkan. Liora benar-benar diterima dengan tangan terbuka. Ia memberikan sekotak *cupcake* dan beberapa toples kue kering yang diterima begitu antusias oleh Tante Yuna.

Berada di tengah keluarga Andaru terasa begitu hangat. Liora yang sudah lama tidak merasakan sosok Ibu dalam hidupnya, benar-benar merasa senang dengan perlakuan Tante Yuna padanya. Orang tua Andaru tidak ada



Don't Sale & Don't Share with Others

yang mempermasalahkan perbedaan usianya dengan Andaru yang terpaut cukup jauh. Mereka berdua memiliki pikiran yang terbuka dan menyerahkan semua keputusan pada Andaru.

@joycecasasapi

*"Orang tuaku selalu setuju apapun yang jadi pilihanku, termasuk soal pasangan. Kalo menurutku itu yang terbaik, mereka akan dukung penuh."*

Begitu kata-kata Andaru setiap kali Liora merasa takut tidak diterima oleh orang tua laki-laki itu.

Dalam perjalanan pulang, Andaru selalu menggenggam tangan Liora erat. Sesekali ia melirik Liora dengan tersenyum.

"Kenapa sih Mas?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku kayaknya hari ini belum bilang deh kalo kamu cantik banget," puji Andaru. Penampilan Liora memang cantik. Wajar kalau Mamanya terpesona dengan perempuan itu. *Dress* warna biru melekat sempurna di tubuh Liora. *Makeup* Liora malam ini juga seperti biasa, sangat natural.

@rumorasmapi

Liora memang berusaha mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk bertemu orang tua Andaru. Ini pengalaman pertamanya bertemu dengan orang tua pacar. Ia tidak terlalu paham apa yang harus dilakukan. Sebisa mungkin ia menjadi dirinya sendiri tanpa harus melakukan sesuatu yang dibuat-buat demi menyenangkan orang lain.

Siapa yang sangka berawal dari *swipe right profile* Andaru di *dating apps*, membuat Liora bisa menemukan laki-laki yang begitu



Don't Sale & Don't Share with Others

mencintainya. Terlepas perbedaan usia mereka yang cukup jauh, tidak menjadi penghalang untuk hubungan mereka. Ia malah beruntung mendapat pasangan yang memiliki sikap dewasa dan bisa mengerti dirinya.

@roycorasasapi

Timbal balik dalam hubungan itu sangat penting karena dengan begitu adanya keseimbangan antara laki-laki dan perempuan. Itu yang diyakini Andaru dan Liora dalam menjalin hubungan.

Hubungan dengan Andaru memang adalah hubungan pertamanya. Ia belajar mencintai laki-laki dengan sepenuh hatinya. Dalam hubungan ini ia tidak mau Andaru merasa berjuang sendiri. Liora berusaha menunjukkan kesungguhannya kalau ia juga ingin hubungan ini berhasil.



Don't Sale & Don't Share with Others

# End

***

**Author Note:**
**Selesai sudah cerita Swipe Right.**

**Maaf kalo konflik cerita ini sangat amat ringan, bahkan nyaris nggak ada konflik kayaknya. Maaf juga kalo ending-nya nggak sama sesuai ekspektasi kalian. Semoga kalian cukup puas dengan keseluruhan cerita ini.**

**Seperti biasa, akan ada epilog dan satu extra part. Untuk extra part selanjutnya, bisa kalian baca di Karyakarsa.**



@ricorasarapi

Don't Sale & Don't Share with Others

**Untuk yang penasaran sama kelanjutan hubungan Andaru dan Liora nanti bisa baca di KaryaKarsa.**

**Makasih banyak buat kalian yang udah baca, vote dan komen di setiap bab. Makasih udah suka sama cerita ini sampai akhir. Semoga kedepannya aku bisa bikin cerita lain yang lebih menarik.**

**Jangan lupa buat baca Happiness, cerita pengganti Swipe Right. Semoga kalian suka sama cerita baru yang aku buat.**

**Juni, 2024**
**Aprilianatd**



Don't Sale & Don't Share with Others

# Epilog

Jodoh itu bisa datang dari mana saja. Bisa ketemu secara kebetulan, dikenalkan teman atau kerabat, atau bisa juga kenal sendiri lewat *dating apps*. Meski banyak yang memiliki pandangan negatif dengan *dating apps*, tapi nyatanya banyak pasangan berhasil yang dipertemukan dari *dating apps*.

Dimulai dari rasa tertarik dari sebuah *profile*, berlanjut dengan *swipe right*. Dua kata sederhana, tapi bisa mengantarkan seseorang untuk menemukan seseorang yang akan menjadi pasangannya.

Sama halnya dengan Liora dan Andaru. Mereka juga tidak menyangka akan berakhir



Don't Sale & Don't Share with Others

menjadi pasangan. Baik Liora dan Andaru, mereka baru pertama kali instal *dating apps.* Emang nasib baik berpihak pada mereka. Liora dan Andaru saling nyaman satu sama lain ketika bertukar pesan. Tidak ada kecanggungan sampai akhirnya mereka bertemu secara langsung dan mulai ada jarak diantara mereka.

@rosesorangapi



Seiring berjalannya waktu, hubungan Andaru dan Liora semakin dekat. Dari pertemuan pertama mereka, Andaru yang lebih dulu sadar dengan perasaannya terhadap Liora. Akhirnya Andaru bertekad untuk mengejar Liora dan membuat perempuan itu jatuh hati padanya.

Dan di sinilah mereka sekarang. Andaru tengah memeluk Liora yang sedang tertawa lebar. Tatapan Liora tertuju lurus pada layar

Don't Sale & Don't Share with Others

TV yang sedang menanyangkan sebuah film komedi romantis. Andaru merasa senang bisa menghabiskan waktunya berdua dengan Liora. Hanya menonton atau makan bersama, bagi mereka adalah sebuah momen istimewa.

proyekrasasapi

Sadar sedang diperhatikan, Liora menoleh ke samping. "Mas, ngelamunin apa?" tanyanya.

Andaru tersenyum tipis, lalu menggeleng. Kemudian ia mencium pipi Liora cukup lama sebelum melepaskannya.

"Nggak suka ya sama film-nya?"

"Suka kok."

"Kalo suka harusnya Mas lihat ke arah TV, bukan lihatin aku."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu sih cantik. Makanya aku betah lihatin kamu terus."

Liora menyikut perut Andaru kesal. "Gombal banget," sahutnya salah tingkah. Kemudian ia kembali fokus menonton.

@riricorasasoi

Sekitar dua jam menonton film bersama di rumah Andaru, tiba-tiba laki-laki itu memegang tangan Liora dengan erat. Tatapan matanya tidak beralih dari wajah Liora yang nampak kebingungan.

"Kamu tau kan kalo Ayahmu udah restuin kita," ucap Andaru dengan raut wajah serius.

Liora mengangguk. Ia menanti kelanjutan kalimat apa yang ingin dikatakan Andaru padanya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu harus bilang ke aku kapan kamu siap hubungan kita dibawa ke arah yang serius. Kalo setelah lulus kamu masih belum ada niat buat nikah, aku nggak papa. Yang penting kamu bilang dan kasih aku kepastian."

Liora memasang wajah geli. "Biasanya yang minta kepastian itu pihak cewek, tapi sekarang malah pihak cowok yang minta kepastian."

Andaru mengulum senyum. "Karena aku ngikut keputusanmu. Aku nggak mau telalu membebani kamu. Kalo emang setelah lulus kamu masih butuh waktu satu atau dua tahun lagi, aku nggak keberatan untuk nunggu."

"Kalo lebih dari itu?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak papa," jawab Andaru cepat. "Aku bisa nunggu selama apapun, yang penting kamu jangan pernah pergi dari hidupku."

Liora balas menggenggam tangan Andaru. "Mengingat umur Mas Andaru yang semakin tua...."

@roycorasassi

Andaru sontak berdeham sambil menyipitkan matanya sebal. Ia kurang suka dengan pemilihan kata Liora, walaupun kenyataannya benar.

Liora menahan tawanya. "Aku nggak keberatan kalo Mas ngajak nikah setelah aku lulus," ucapnya membuat senyum Andaru merekah lebar. "Dengan satu syarat, jangan batasi aku kalo nanti aku mau berkarir."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku akan jadi laki-laki yang dukung untuk bisa wujudin apapun yang jadi impianmu."

Liora mengalungkan tangannya ke belakang leher Andaru. "*I love you,*" bisiknya pelan.

Andaru memeluk Liora dengan erat. Sepertinya baru kali ini ia mendengar langsung pernyataan cinta dari mulut Liora. Ia benar-benar merasa bahagia.

"Kok nggak dijawab?" Liora mengencangkan pelukannya pada leher Andaru membuat laki-laki itu menepuk-nepuk pelan lengannya, menyuruh untuk melonggarkan pelukannya. Akhirnya ia sedikit melonggarkan pelukannya agar Andaru tidak tercekik.

@ayicoratasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"*Love you more,*" balas Andaru sebelum membenamkan wajahnya di pundak Liora.

Keberanian Liora untuk instal *dating apps* dan melakukan *swipe right* pada *profile* Andaru membuatnya bertemu dengan laki-laki yang tepat. Kalau saja dulu ia tidak mengikuti saran Tiyas, mungkin saja sekarang ia masih belum mengerti dan merasakan apa itu mencintai dan dicintai sepenuh hati.

aroycorasasti



***

❤

**Author Note:**
**Jujur ini cerita super ringan banget. Bahkan aku ngerasa terlalu ringan dan aku takut kalian bosen karena nyaris nggak ada masalahnya.**

Don't Sale & Don't Share with Others

**Seperti biasa, mau nanya pendapat kalian soal cerita ini dong? Bagus atau nggak? Gimana karakternya menurut kalian?**

**Maaf ya kalo cerita ini masih banyak kekurangan. Penulis cuma manusia biasa yang pasti bikin kesalahan. Wkwkwk...**

@roycesasori



Swipe Right

Don't Sale & Don't Share with Others

# Extra Part

Malam ini Liora menemani Andaru untuk menghadiri pesta penggalangan dana untuk amal yang diadakan oleh kantor. Pesta yang diadakan cukup meriah. Tidak hanya dihadiri karyawan kantor, tapi juga klien-klien penting yang ikut serta dalam memberikan sumbangan besar di acara ini. Hasil dari acara penggalangan dana ini nantinya akan disumbangkan ke salah satu yayasan yang membutuhkan. Satu tahun sekali, kantor memang rutin mengadakan pesta seperti ini. Begitu yang dikatakan Andaru kepada Liora.

Liora mengenakan *dress* hitam yang membentuk tubuhnya. *Dress* yang dikenakan



Don't Sale & Don't Share with Others

tanpa lengan dan panjangnya semata kaki. Beberapa kali Andaru menawarkan jas ke Liora, tapi selalu ia tolak.

Andaru memeluk pinggan Liora erat. Penampilan Liora yang memukau membuat beberapa pasang mata laki-laki tertuju pada pacar cantiknya. Ingin sekali ia mencolok semua mata laki-laki yang secara terang-terangan menatap Liora.

"Jangan jauh-jauh dari aku," bisik Andaru.

"Kenapa sih?" tanya Liora. "Lagian aku nggak akan hilang. Aku juga kenal beberapa karyawan kantor lainnya."

"Pokoknya jangan jauh-jauh dari aku."

"Liora!"

@royyanasasaki



Don't Sale & Don't Share with Others

Merasa namanya dipanggil, Liora sontak menoleh ke arah sumber suara. Bisa dilihat Sera berjalan cepat ke arahnya. Liora segera melepaskan diri dari rangkulan Andaru dan segera menghambur memeluk Sera.

@roycorasasapi

"Kok nggak bilang kamu bakal datang ke acara ini juga?" tanya Sera begitu Liora melepaskan pelukannya.

"Aku pasti datanglah, Mbak. Nemanin Mas Andaru," jawab Liora sambil melirik ke Andaru.

"Kalian heboh banget kayak udah bertahun-tahun nggak ketemu," ucap Andaru menatap Liora dan Sera secara bergantian. "Padahal dua hari lalu kalian baru aja ketemu buat makan siang bareng," lanjutnya.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menatap Sera, begitu juga Sera yang tengah menatapnya. Mereka berdua saling tatap selama beberapa detik sebelum akhirnya mereka sama-sama tertawa.

"Kalian berdua emang cocok," gumam Andaru sambil geleng-geleng kepala.

@roycerasasanti

"Mbak, minggu depan aku mau perawatan. Mau ikut nggak?" tanya Liora antusias.

Andaru menyentuh lengan Liora sampai membuat perempuan itu menatapnya. "Kok nggak ngajak aku?"

"Perawatannya lama, Mas. Nanti Mas ngomel kalo nungguin aku perawatan. Mending aku ajak Mbak Sera aja."

"Boleh," sahut Sera menatap Liora. "Kamu biasanya perawatan dimana?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Bebas sih, Mbak. Aku suka ganti-ganti klinik perawatan. Kebetulan kulitku nggak terlalu rewel kalo ganti tempat perawatan."

Kemudian Andaru dilupakan begitu saja. Liora dan Sera sibuk berbincang-bincang tanpa melibatkan dirinya. Ditambah ia tidak paham dengan apa yang sedang dibicarakan dua perempuan itu. Sampai akhirnya ia melihat orang tuanya menghampirinya. Sera memisahkan diri, menyisakan Liora dan kedua orang tuanya.

proyekrasasayang



Liora sontak tersenyum begitu melihat orang tua Andaru. Kemudian ia menyalimi mereka dengan sopan.

"Liora cantik banget."

Don't Sale & Don't Share with Others

Mendengar pujian dari Tante Yuna membuat Liora senang. "Tante juga cantik banget malam ini," balasnya.

"Makasih ya udah mau dateng," ucap Om Abdi.

@rmcorasasapi

"Sama-sama, Om. Aku juga baru tau kalo di kantor suka rutin bikin acara kayak gini."

"Selain bertujuan untuk amal, acara ini bisa mendekatkan karyawan-karyawan di kantor juga," sahut Om Abdi.

Liora manggut-manggut.

"Andaru dipinjam sebentar ya. Soalnya mau nemanin Om mulai acaranya," ucap Om Abdi.

"Nggak papa kok, Om."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Liora sama Tante aja. Kita duduk di sebelah sana," ucap Tante Yuna menunjuk salah satu meja di deretan paling depan.

Liora mengangguk. Kemudian ia berpisah dengan Andaru. Langkah kakinya berjalan mengikuti Tante Yuna ke arah meja yang tadi sudah ditunjuk.

Melihat Andaru berada di depan sana membuat Liora bangga. Laki-laki yang suka sekali berlaku manja padanya, bisa sangat gagah dan dihormati oleh banyak orang. Selama memberi acara sambutan, ia sadar kalau tatapan mata Andaru tidak beralih dari wajahnya.

***



Don't Sale & Don't Share with Others

Tempat pacaran yang paling nyaman untuk Liora adalah rumah Andaru. Meski mereka hanya berduaan saja, tapi laki-laki itu benar-benar menjaganya. Tidak pernah sekalipun Andaru melakukan hal-hal yang membuatnya tidak nyaman. Makanya ia selalu nyaman jika diajak ke rumah Andaru. Hanya makan atau menonton, bisa membuat mereka bahagia.

Liora sadar kalau Andaru tipe laki-laki *physical touch* banget. Kadang ia suka tiba-tiba dipeluk, dicium, atau diberikan sentuhan-sentuhan kecil lainnya yang kadang membuat dirinya salah tingkah. Meski begitu Andaru selalu tahu batasan. Ciuman Andaru hanya berpusat pada pipi dan kening, tidak pernah di tempat lain. Kalaupun ia tidak nyaman, pasti ia akan langsung bilang ke Andaru.

@rolyorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengusap-usap lengap Andaru yang tengah memeluknya. Tiba-tiba ia menatap Andaru lekat, sebelum akhirnya ia bertanya. "Kalo misalnya suatu saat nanti kita ternyata nggak jodoh dan hubungan ini nggak langgeng, gimana ya Mas?"

proycorasscapi

Andaru segera menangkup bibir Liora dan memberi tatapan sebal pada perempuan itu. "Ngomong itu yang baik-baik. Emang kamu mau putus dari aku?"

Liora menggeleng. Kemudian ia menepis pelan tangan Andaru di bibirnya. "Aku kan berandai-andai aja, Mas. Lagian siapa juga yang mau kita putus."

Andaru mengeratkan pelukannya. Tubuh besarnya membungkus tubuh mungil Liora. "Aku nggak suka bayangin yang kayak gitu.



Don't Sale & Don't Share with Others

Harusnya kamu bayangin masa depan kita aja."

"Masa depan?"

"Bayangin kita punya sebelas anak--"

"SEBELAS?!" pekik Liora dengan raut wajah terkejut. "Nggak kurang banyak, hah?"

Andaru nyengir. "Kurang banyak, ya?"

"Kenapa harus sebelas? Emang mau bikin kesebelasan?"

"Iya dong. Nanti aku yang jadi pelatihnya," jawab Andaru dengan cengiran lebar.

Liora mengernyit. "Mas aja yang hamil sama ngelahirin. Nggak usah ajak-ajak aku."



@royalcasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Masalahnya cowok cuma jadi penyumbang, sayang."

"Kenapa mau punya banyak anak?"

"Biar rumah ramai. Aku anak tunggal, kamu juga anak tunggal. Kita pasti tau gimana sepinya nggak punya saudara diajak berbagi dan berantem."

Liora menghela napas pelan. "Tapi nggak sebelas juga, Mas."

"Nggak dong. Lagian aku bercanda bilang mau anak sebelas."

"Mas, besok aku mau jalan sama Mbak Sera."

"Jadi perawatan bareng?"

"Iya dong."

@pucorasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mau diantarin nggak?"

Liora menggeleng. "Aku berangkat sama Mbak Sera aja. Mas nggak usah ikut ngantarin."

"Besok aku ngapain dong?" tanya Andaru memasang tampang sedih. "Biasanya kalo hari Sabtu habisin waktunya sama kamu."

"Mas pergi kemana gitu. Emang nggak punya teman?"

Andaru mencubit pipi Liora pelan. "Aku tuh punya teman. Banyak malah."

"Terus, kenapa nggak pernah main sama temannya?"

"Emang boleh?"

@rmcorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangguk. "Boleh aja sih. Aku juga sering main sama temanku."

"Yaudah, besok aku main sama temanku."

"Nah, gitu dong."

@royerasasapi

Andaru mengulum senyum. Ia mengusap samping kepala Liora, kemudian mencium lembut pelipis perempuan itu.

***

Tiap bulan Liora memang rutin melakukan perawatan. Mulai dari ujung kepala sampai dengan ujung kakinya. Dari kecil, Oma selalu mengatakan pada dirinya kalau perempuan cantik memiliki banyak *privilege*.

Karena tidak mau hanya cantik saja, Liora belajar mati-matian agar ia menjadi pintar.



Don't Sale & Don't Share with Others

Selama ini banyak yang beranggapan kalau perempuan cantik itu otaknya kosong. Liora mau membuktikan kalau ia bisa menjadi cantik dan pintar sekaligus.

Liora tidak tahu berapa lama perawatan, bahkan ia sempat ketiduran karena merasa nyaman. Begitu membuka mata, jam sudah menunjukkan pukul empat. Hari ini dia pergi ke dua tempat. Tempat pertama adalah klinik kecantikan, sedangkan sekarang ia berada di tempat spa. Tubuhnya terasa ringan setelah dipijat oleh terapis.

"Pak Andaru nggak papa kamu seharian habisin waktu sama aku?"

"Nggak papa, Mbak. Lagian dia juga lagi main sama temannya."

@roycecasadei



Don't Sale & Don't Share with Others

"Oh, punya teman?" tanya Sera terkikik geli. "Aku kira Pak Andaru nggak punya teman," lanjutnya.

"Kemarin sih nawarin ngantarin aku, tapi aku bilang aja mau berangkat sama Mbak Sera."

@mycorasasapi

"Kamu tiap bulan kayak gini?" tanya Sera.

Liora mengangguk. "Kalo ada waktunya, pasti disempatin sih. Soalnya enak aja bikin tubuh lebih enteng."

Sera manggut-manggut. "Kalo aku sih paling dua bulan sekali. Itupun kalo nggak mager," sahutnya terkekeh.

"Habis ini Mbak Sera mau langsung diantarin pulang?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Sera mengecek ponselnya. "Kayaknya aku dijemput sama suamiku. Kamu nggak papa kan pulang sendiri?"

"Nggak papa, Mbak."

"Habis ini kamu mau kemana?"

"Paling langsung balik ke kos."

"Nggak ketemu sama Pak Andaru?"

"Belum tau sih."

Setengah jam kemudian Liora dan Sera berpisah. Liora langsung masuk ke mobilnya setelah memastikan Sera sudah dijemput. Selama perjalanan pulang ke kos ia berusaha menghubungi Andaru, tapi tidak ada jawaban sama sekali.

@roycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Begitu mobil berhenti di lampu merah, Liora mengirim pesan ke Andaru, menanyakan keberadaan laki-laki itu. Karena terkahir mereka bertukar pesan tiga jam yang lalu, saat Liora sampai di klinik kecantikan. Saat itu Andaru mengabari kalau baru bangun tidur.

@rora.rasasapi



**Liora:** *Mas lagi dimana?*
**Liora:** *Aku telfon kenapa nggak diangkat sih?*

Sesampainya di kos, Liora belum juga mendapat balasan pesan yang dikirim ke Andaru. Akhirnya ia mencoba untuk menghubungi Andaru lagi, tapi tetap saja tidak diangkat.

"Nyesel aku nyuruh Mas Andaru main sama temannya. Aku telfon nggak dijawab. Aku

Don't Sale & Don't Share with Others

*chat* nggak dibalas. Sumpah nyebelin banget," dumel Liora kesal.

Liora melempar ponselnya ke kasur. Setelah pulang perawatan bukannya senang, ia malah jadi kepikiran. Dari pada semakin emosi, akhirnya ia memilih untuk tidur.

@roycirasasadi

Baru saja tidur, Liora samar-samar mendengar ponselnya berbunyi. Dengan mata setengah terpejam, tangannya beraba-raba sisi kasur, mencari ponselnya. Ia langsung menjawab panggilan itu tanpa melihat nama di layar ponselnya.

"*Sayang, maaf banget. Tadi aku nggak lihat kalo kamu* chat."

"Hmmm...."

"*Marah ya?*"



Don't Sale & Don't Share with Others

Sebenarnya Liora memang marah, tapi ia juga ngantuk. Makanya jawaban yang keluar dari mulutnya hanya gumaman tidak jelas.

*"Tadi aku main tenis, sayang. Nggak lihat hp sama sekali. Aku minta maaf ya. Kamu jangan marah."*

@roycorasasati

Masih belum ada jawaban dari Liora.

*"Kamu benaran marah ya?"*

Liora tidak sengaja mematikan panggilan. Ketika sudah tidak mendengar lagi suara Andaru, ia malah kembali tidur.

***

Liora bangun ketika langit sudah gelap. Mungkin karena habis dipijat, tubuhnya terasa ringan. Tidurnya jadi benar-benar



Don't Sale & Don't Share with Others

pulas. Selama tidur, ia tidak mendengar suara apapun. Sampai akhirnya ia mengecek ponselnya dan mendapati banyak pesan dan panggilan tak terjawab dari Andaru.

**Liora:** *Aku baru bangun tidur*

@relicorasasari

Setelah mengirim pesan seperti itu, Liora beranjak turun dari kasur. Ia menghabiskan waktu sekitar lima menit untuk mandi. Begitu keluar dari kamar mandi, ia mendengar ponselnya berbunyi. Buru-buru ia menjawab panggilan itu.



"*Kamu baru bangun?*"

"Iya."

"*Aku kira kamu marah sama aku.*"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Emang marah," jawab Liora. Kemudian ia menambahkan. "Tapi aku juga ngantuk. Makanya aku ketiduran."

*"Sekarang masih jam setengah tujuh. Mau ketemu nggak?"*

@rucorasasapi

"Aku udah pakai baju tidur. Malas ganti baju, Mas."

*"Yaudah nggak usah ganti baju, sayang. Setengah jam lagi aku jemput."*

Belum sempat Liora menjawab, panggilan sudah diakhiri oleh Andaru. Karena Liora benar-benar malas untuk ganti baju, ia memilih mengambil cardigan putih dari dalam lemari. Untuk atasannya berlengan pendek, sedangkan celananya panjangnya di bawah lutut. Warna atasan dan bawahnya senada, yaitu bewarna hitam.



Don't Sale & Don't Share with Others

Setengah jam kemudian Andaru sudah tiba di depan kos Liora. Perempuan itu keluar membawa ponselnya aja. Kemudian ia langsung masuk ke mobil Andaru.

"Udah makan?"

"Belum."

"Mau makan di mana?"

"Terserah." Jawaban khas cewek ketika lagi marah dengan pasangannya.

Andaru menghela napas keras. Sebelum ia menjalankan mobil, ia mengambil selimut di kursi tengah dan meletakkan di pangkuan Liora. Baru setelah itu ia menjalankan mobilnya, meninggalkan kos Liora.



@lucorasasaki
Don't Sale & Don't Share with Others

Tempat makan yang dipilih Andaru jatuh ke warung tenda yang menjual penyetan. Warung tenda ini tidak terlalu jauh dari kos Liora.

"Kamu tunggu di sini aja. Biar aku yang pesan."

@roycarsasaki

"Kenapa aku nggak boleh ikut keluar? Mas malu karena aku cuma pakai piyama doang?" tanya Liora kesal.

"Bukan gitu...."

"Mending tadi nggak usah ngajak keluar kalo emang malu. Aku bisa kok makan sendiri di kos." Liora melipat kedua tangannya di depan dan mulai melancarkan aksi merajuknya.

Andaru menarik napas panjang, lalu menghembuskannya perlahan. "Kamu lihat,



Don't Sale & Don't Share with Others

di sana ramai banget dan nggak ada tempat duduk. Daripada kamu capek berdiri, mending kamu duduk di mobil aja. Nanti kita berdua makannya di mobil."

"Terserah deh."

Andaru mengusap puncak kepala Liora sebelum keluar dari mobil. Setelah memesan, ia langsung kembali ke mobil.

"Kamu masih marah gara-gara tadi?"

Liora tidak menjawab.

"Aku kan udah minta maaf, sayang. Tadi aku benaran nggak lihat hp. Posisi hp-nya tuh aku taruh di tas raket, jadi aku nggak tau kalo kamu telfon."



@ayucorasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menghela napas keras. "Main tenis sama siapa aja tadi?"

"Sama temen kok."

"Ada ceweknya?"

"Nggak. Cowok semua."

"Main dimana?"

"Di lapangan."

Liora kembali diam. Tadi dia memang kesal dengan Andaru, tapi rasa kesalnya sudah mulai sedikit berkurang.

"Tadi kemana aja sama Sera?"

"Ke klinik kecantikan, terus lanjut spa."

"Diapain mukanya?"

@rojorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Cuma *facial* biasa aja kok."

"*Facial* doang?"

Liora menggeleng pelan. "Sebenarnya ada *treatment* yang lain, tapi nanti kalo aku kasih tau Mas Andaru nggak bakal tau."

@roycorbasapi

"Itu ya, yang mukanya disetrika?" tanya Andaru.

Liora berdecak. "Bukan disetrika, Mas," koreksinya.

Andaru tertawa pelan. "Terus, habis perawatan muka lanjut ke tempat spa?"

Liora mengangguk. "Enak banget deh. Aku sampai ketiduran habis dipijat," jawabnya. "Makanya waktu Mas Andaru telfon, aku



Don't Sale & Don't Share with Others

masih ngantuk banget. Nggak sengaja aku matiin telfon."

Andaru melongo mendengar pengakuan tanpa dosa itu. "Kamu enak tidur, sedangkan aku udah panik banget. Aku kira kamu marah banget sampai nggak mau ngomong sama aku."

aroycasasati

"Salah sendiri nggak balas *chat*-ku dan nggak jawab telfonku. Aku tuh khawatir banget."

"Maaf ya, sayang."

Liora merentangkan tangannya. Kemudian ia memasang tampang lucu. "Mau peluk," pintanya dengan nada manja.

Andaru menuruti keinginan Liora. Akhirnya ia memeluk erat perempuan itu. Beruntung kaca mobilnya gelap. Sehingga ia tidak perlu



Don't Sale & Don't Share with Others

khawatir ada orang lain yang melihat mereka tengah berpelukan.

***

@royyrasasapi

**Author Note:**
**Liora dan Andaru berakhir di sini ya. Makasih banyak buat kalian yang sudah ngikutin kisah manis mereka. Makasih juga buat kalian yang selalu vote dan komen untuk meramaikan lapak cerita Swipe Right.**

**Sampai jumpa di Extra Part selanjutnya di KaryaKarsa. Buat kalian yang bacanya sampai sini juga nggak papa. Liora dan Andaru sudah berakhir bahagia di wattpad.**



Don't Sale & Don't Share with Others

**Sampai jumpa di cerita-ceritaku yang lain, bye👋**

@roycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

# Extra Part II

"Mas cantik banget deh pakai baju warna pink. Terus kepala botaknya dikasih bando bunga-bunga."

@roycoanasaki

Andaru berdeham salah tingkah. "Itu gara-gara Mama yang beliin baju bayi cewek. Padahal jelas-jelas yang lahir bayi cowok," sahutnya memberi alasan. "Terus, Mama cerita apa lagi?" tanyanya penasaran.

"Mas nakal banget deh. Masa SMA udah berani ngerokok sama minum alkohol. Apalagi waktu sekolah Mas sering bolos."

Semakin mengenal Andaru, semakin Liora dibuat kagum oleh laki-laki itu. Tidak hanya tampan dan kaya, ternyata banyak sisi lain



Don't Sale & Don't Share with Others

yang belum pernah dilihat oleh Liora sebelumnya. Selama ini ia baru sadar kalau Andaru mahir melakukan beberapa macam olahraga. Ternyata selain tenis, ada banyak olahraga yang digemari Andaru. Seperti berenang, golf, berkuda, memanah, dan masih banyak lainnya. Khas olahraga orang kaya pada umumnya.

@rei.prasetyapi



Hari ini Andaru mengajak Liora untuk bermain bowling. Untuk Liora ini pengalaman baru. Dan awalnya ia pikir ini juga pengalaman baru untuk Andaru. Nyatanya apa yang dipikirkan kurang tepat. Ternyata Andaru sangat mahir bermain bowling. Tidak seperti dirinya yang awam dengan ini semua. Padahal ia sudah dengan percaya diri menganyunkan bola bowling

Don't Sale & Don't Share with Others

sekuat tenaga, malah tidak ada satu pin yang terkena bolanya.

"Pelan-pelan aja. Nanti juga pasti bisa."

Liora sontak cemberut. Ketika melihat Andaru yang main, terlihat sangat gampang. Begitu ia coba sendiri, ternyata nggak segampang itu main bowling.

"Belajar bowling sejak kapan?" tanya Liora.

"Udah lama sih. Dulu suka iseng diajakin teman main, eh ternyata nggak terlalu susah."

"Nggak terlalu susah?" cibir Liora pelan. Padahal baginya permainan ini cukup susah.

"Lain kali kita nge-date sesuai hobi yang kamu suka. Kamu sukanya olahraga apa?"

"Jogging."

@dicoraasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru tak kuasa menahan tawanya.

"Jogging juga termasuk dalam kategori olahraga," protes Liora tak terima. "Emang selain bowling, Mas bisa apa lagi?"

Andaru berpikir sebentar, tampak mengingat-ingat. "Aku udah pernah ngajak kamu main tenis, golf, bekuda, memanah, hmmm .... apa lagi ya yang belum?"

Dari semua olahraga yang sudah disebutkan Andaru, hanya satu olahraga yang membuatnya senang, yaitu berkuda. Andaru akan menemaninya duduk di atas kuda dan memeganginya agar tidak terjatuh. Menurutnya itu termasuk adegan romantis yang sering ia tonton di drama-drama.

"Aku juga bisa renang, main billiard--"

@mycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Udah deh, Mas. Jangan disebutin semua," potong Liora sebelum Andaru meneruskan. "Nanti aku malah makin insecure karenya nggak bisa apa-apa," tambahnya.

Andaru tertawa pelan.

"At least aku masih bisa renang. Jadi, aku masih punya kesamaan sama Mas Andaru."

"Nah, itu ada olahraga yang kamu bisa selain jogging."

"Tapi, zaman sekarang emang ada yang nggak bisa renang?" tanya Liora menatap Andaru lekat. "Kayaknya hampir semua orang bisa renang deh. Bahkan sekolah-sekolah pasti ada pengambilan nilai olahraga khusus untuk renang," lanjutnya.

@ovzorasasri



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru mengedikkan bahu. "Nggak tau juga sih."

"Kalo nanti kita nikah dan punya anak, aku berharap anak kita bisa suka banyak hal kayak Mas Andaru," gumam Liora berandai-andai.

@roycurasasai

"Sebelum bahas nikah dan anak, kamu harus selesaiin dulu skripsimu," ucap Andaru mengingatkan.

Mendengar kata skripsi berhasil membuat Liora menghembuskan napas keras. "Oh ya, aku berencana ambil data di karyawan kantornya Mas. Boleh, kan?"

"Boleh dong. Apa sih yang nggak buat kamu?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo gitu, boleh nggak skripsiku sekalian Mas yang ngerjain?" tanya Liora memasang penuh senyum.

"Apa?!"

Melihat reaksi dari Andaru membuat Liora sontak tertawa. Bahkan tawanya sampai mencuri perhatian orang di sekitar yang main bowling juga seperti mereka.

"Udahan yuk mainnya. Aku antar kamu balik ke kos. Besok katanya kamu ada bimbingan pagi."

Liora mengangguk dengan bibir cemberut. "Begitu sampai kos, nanti aku kirim skripsiku ke Mas. Tolong dikoreksi ya, Mas," pintanya dengan wajah memohon.



@ridcorastasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru menggaruk belakang kepalanya, nampak kebingungan. "Aku kan nggak tau apa yang kamu kerjain itu salah atau benar."

"Paling nggak bantu aku koreksi typo, Mas. Soalnya dosen pembimbingku teliti banget sama typo. Aku bisa diomelin kalo di skripsiku ada typo."

proycorasasad

"Yaudah, nanti kirim ke aku. Biar aku bantu koreksi."

Liora mengembangkan senyum lebar. "Makasih, Mas."

***



Don't Sale & Don't Share with Others

Hari demi hari terlewati, begitu juga dengan Liora dan Andaru yang semakin hari semakin kuat. Meski ada berantem-berantem kecil, tapi mereka bisa mengatasinya dengan baik. Mereka mulai saling mengerti satu sama lain.

@yoycirasasapi

Selain sibuk kerja, Andaru menyisikan waktunya untuk bertemu Liora di hari Sabtu dan minggu. Begitu juga dengan Liora yang semakin sibuk dengan kuliah dan revisi skripsinya. Walaupun hampir tiap hari mengeluh tentang revisi, tapi semua dikerjakan dengan baik oleh Liora. Ada Andaru yang selalu memberikan kata penyemangat agar ia bisa menyelesaikan semuanya dan segera lulus.

Kebiasaan Liora membesihkan tangan sebelum makan, masih tetap dilakukan. Meski sekarang ia tidak lagi membersihkan



Don't Sale & Don't Share with Others

alat makan kalau sedang makan di luar, tapi untuk membersihkan tangan masih suatu keharusan untuknya.

Bahkan Andaru menyiapkan hand sanitizer di dalam mobil. Karena tahu pacarnya tidak bisa makan tanpa membersihkan tangan lebih dulu, Andaru membeli banyak hand sanitizer dan ia simpan di dalam mobil. Tidak hanya hand sanitizer, tapi ada juga tisu basah, sabun kecil dan lainnya. Semua lengkap disiapkan untuk pacar tercinta.

Hari ini Andaru sengaja menjemput Liora dari kos untuk dibawa ke rumahnya. Liora membawa satu tas laptop dengan tumpukan revisi terakhir yang sudah dicoret-coret oleh dosen pembimbingnya. Sejak datang, Andaru benar-benar diabaikan oleh Liora. Perempuan itu sibuk mengerjakam revisi sampai tidak



@oycasasaki
Don't Sale & Don't Share with Others

beranjak dari hadapan laptop. Selagi Liora sibuk dengan laptop, Andaru dengan sabar menunggui pacarnya tanpa berniat mengganggu sedikit pun.

"Sayang, mau dibikini es nggak?"

Liora mengangguk. "Boleh, Mas. Sekalian cemilan ya kalo ada."

Andaru tertawa pelan. Ia mengusap puncak kepala Liora, sebelum beranjak ke dapur. Tangannya dengan lincah membuatkan es jeruk untuk Liora. Semenjak perempuan itu sering ke rumah, Andaru jadi rajin mengisi kulkas. Kadang ada puding, berbagai macam buah yang sudah dikupas dan dipotong, atau makanan-makanan lainnya yang menjadi kesukaan Liora.



@ruangrasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

Begitu Andaru kembali ke ruang tengah membawa nampan berisi segelas es jeruk dan sepiring puding, ia menemukan Liora sudah tidur meringkuk di sofa. Kemudian ia meletakkan nampan di atas meja, dan mendekatkan dirinya ke Liora. Telunjuknya dengan perlahan menyentuh wajah Liora, memastikan kalau perempuan itu benar-benar tidur.

Liora menggerakkan badan sedikit, tapi tidak lantas membuka matanya. Rasanya ia benar-benar mengantuk. Dari semalam ia begadang untuk menyelesaikan revisian skripsinya.

Akhirnya Andaru meminum es jeruk yang semula ia buatkan untuk Liora. Kalau nantinya Liora bangun, ia akan membuatkan lagi untuk perempuan itu. Setelah

@ra.coras.kapi



Don't Sale & Don't Share with Others

mengembalikan nampan ke dapur, ia berjalan menuju kamar untuk mengambil selimut.

"Kasihan banget sampai ngantuk kayak gini," gumam Andaru lirih. Ia menyelimuti tubuh Liora dan membiarkan perempuan itu untuk tetap tidur.

@roycesasaki

Selagi Liora tidur, Andaru memutuskan untuk membaca skripsi Liora yang ada di laptop. Ia membantu Liora mengoreksi kesalahan ketik. Setelah mengoreksi skripsi Liora, ponsel Andaru tiba-tiba berbunyi. Ada nama Mama di layar ponselnya. Buru-buru ia menjawab panggilan itu karena tidak mau suara ponselnya sampai membangunkan Liora.

"Halo, Ma," sapa Andaru sembari menyingkar dari dekat Liora.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu udah jarang banget main ke rumah Mama sama Papa."

"Iya, kapan-kapan aku pulang."

"Ajak Lio juga kalo kamu ke sini. Mama kangen deh sama Lio."

@roycorasasap1

"Liora lagi sibuk ngerjain skripsi, Ma."

"Karena lagi ngerjain skripsi, makanya dia butuh asupan gizi yang seimbang. Coba kamu tanyain ke Lio di suka makan apa. Biar nanti Mama masakin buat dia kalo kalian ke sini."

"Lionya lagi tidur."

"TIDUR?!"



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru sampai harus menjauhkan ponsel dari telinganya karena suara teriakan Mamanya yang terlalu keras.

"Kamu habis apain dia?"

Andaru berdecak keras. "Sekarang Lio ada di rumahku. Dia capek habis ngerjain revisian skripsi. Tiba-tiba dia ketiduran di sofa."

"Di sofa? Kamu nggak nyuruh dia tidur di kamar?"

"Dia udah keburu tidur."

"Kalo gitu kamu gendong dia dan pindahin ke kamar."

"Iya, nanti dipindahin," sahut Andaru sekenannya.

@nurcorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Pokoknya nanti tanyain Lio dia suka makan apa. Terus, kamu ajak Lio ke rumah buat makan bareng."

"Iya, Ma."

"Yang ini pokoknya jangan dilepas ya. Mama udah terlanjur sayang."

Andaru menghela napas pelan. "Nggak akan dilepas, Ma."

"Yaudah, pokoknya kamu jangan lupa pulang bawa Lio. Kalo nggak bawa Lio mending nggak usah pulang."

"Iya, Ma."

Kemudian Andaru mengakhiri panggilannya. Tiba-tiba ia merasakan sebuah lengan memeluknya dari belakang. Ia



@rahcoraansapi
Don't Sale & Don't Share with Others

mengusap punggung tangan Liora yang ada di perutnya.

"Mas habis telfon siapa?" tanya Liora dengan suara serak.

"Mama."

@roycorasacapi

"Kenapa? Mas pasti disuruh pulang, ya?"

"Kamu kok tau?"

"Terakhir ngobrol, Mamanya Mas bilang ke aku katanya Mas jarang pulang ke rumah. Mamanya Mas tuh kangen tau sama anaknya."

"Mama nyuruh aku ngajak kamu kalo pulang."

"Oh ya?" tanya Liora antusias.



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru memutar tubuhnya. Kini ia dan Liora berdiri berhadapan. "Mama nanya kamu suka makan apa. Katanya, Mama mau masakin khusus buat kamu."

Liora langsung tersenyum lebar. "Mas bilang ke Tante Yuna kalo aku suka makan apa aja. Jadi, apapun yang dimasakin buat aku, pasti bakal aku makan."

"Kamu kenapa kok bangun?"

"Nggak tau. Tiba-tiba kebangun gitu aja."

"Skripsimu udah aku koreksi. Sejauh ini belum ada typo lagi."

Liora menghela napas lega. "Makasih, Mas."

"Mau makan puding?"



@royyanasasagi
Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangguk. Kemudian ia mencuci tangan sebelum memakan puding yang sudah disiapkan Andaru. Selagi ia makan puding, Andaru membuatkan es jeruk untuknya.

@roycesasasapi

"Bukannya tadi Mas udah bikin es jeruk buat aku ya?" tanya Liora kebingungan. Saat ini ia duduk di kursi tinggi, menatap Andaru yang sibuk di dapur.

"Karena kamu tidur, udah aku minum."

"Mas, aku tiba-tiba kepikiran sesuatu. Aku boleh nggak nanya?"

Andaru membalikkan badan dan meletakkan es jeruk di hadapan Liora. "Kamu mau nanya apa, sayang?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mantan Mas sebelumnya, dekat sama orang tuanya Mas juga nggak?"

"Kok nanya gitu?"

Liora memainkan sendok yang ia pegang. "Tiba-tiba kepikiran aja."

@roycorabsapi

"Mama pernah sekali ketemu sama Alexa."

"Kok cuma sekali?"

"Alexa nggak pernah mau diajak pulang ke Indonesia. Akhirnya orang tuaku yang datang nyamperin aku. Di situ baru Mama sama Papaku ketemu sama Alexa."

"Mamanya Mas lebih suka atau atau si mantan?"

Andaru mengulum senyum.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kok nggak dijawab?"

"Mama itu berusaha untuk menerima perempuan yang dekat sama aku. Kebetulan waktu sama Alexa, Mama nggak bisa sering ketemu. Dibanding sama kamu, jelas intensitas ketemunya lebih sering sama kamu."

aroycasasapi

Liora menahan dirinya agar tidak tersenyum lebar mendengar jawaban Andaru.

"Kamu mau kan makan malam sama orang tuaku?"

Liora mengangguk antusias. "Mau!"

***



Don't Sale & Don't Share with Others

Setelah selesai makan malam bersama, Liora diajak Tante Yuna ke sebuah ruangan. Ternyata ruangan itu adalah sebuah kamar. Kalau tebakannya tidak meleset, pasti kamar ini adalah kamar Andaru. Beberapa kali ia pernah masuk ke kamar Andaru, dan suasananya mirip dengan kamar ini.

@rosesorasasapi

"Sini, duduk di sebelah Tante," ucap Tante Yuna menepuk kasur di sebelahnya.

Liora menurut. "Ini kamar Mas Andaru ya, Tan?"

"Kok tau?" tanya Tante Yuna dengan raut wajah terkejut.

"Soalnya mirip banget sama kamar Mas Andaru yang di rumahnya sendiri."

"Lio sering masuk ke kamar Andaru ya?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Pernah, tapi nggak sering," koreksi Liora. Ia tidak mau Tante Yuna salah sangka tentang dirinya.

"Sering juga nggak papa kok," sahut Tante Yuna menahan senyum.

@rucorasasari

Liora menggeleng pelan. "Biasanya kalo di rumah Mas Andaru, aku lebih sering tidur di sofa."

"Lho, kamu nggak tidur di kamar tamu?"

Liora menggeleng.

Tante Yuna berdecak sambil geleng-geleng kepala. "Biar nanti Tante marahin Andaru. Bisa-bisanya kamu disuruh tidur di sofa."

"Tap--"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Udah, kamu tenang aja." Tante Yuna meraih tangan Liora untuk digenggam. "Kamu mau lihat sesuatu yang lucu?"

"Apa itu, Tan?" tanya Liora penasaran.

Tante Yuna mengambil sebuah album foto dari lemari, sebelum kembali duduk di sebelah Liora. Begitu ia membuka lembar pertama, Liora menunjuk sebuah foto bayi yang ada di sana.

@rycorasapi

"Itu siapa, Tan?"

"Andaru."

"Mas Andaru?!" pekik Liora tertahan. Ia menutup mulutnya yang sontak terbuka karena terkejut. Bayi yang ada di foto adalah seorang bayi memakai pakaian serba pink.



Don't Sale & Don't Share with Others

Jangan lupakan ada bando cantik dikepala botak bayi itu.

Tante Yuna tertawa pelan. "Dulu Tante kepingin punya anak cewek. Beberapa kali USG, jenis kelaminnya nggak ada yang pasti. Tante udah terlanjur beli pakaian serba pink. Begitu lahir, ternyata si bayi jenis kelaminnya cowok."

Liora tertawa kecil. Membayangkan Andaru saat bayi harus memakai pakaian serba pink karena Tante Yuna ingin sekali melahirkan sosok bayi perempuan.

"Andaru suka kesal kalo ditunjukkin foto ini."

"Sampai umur berapa Mas Andaru pakai baju serba pink, Tan?"

@royce.rasasayi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Cuma beberapa bulan aja. Soalnya suami Tante ngomel karena anak cowok, tapi satu lemari pakaiannya warna pink semua."

"Mas Andaru waktu kecil pasti kalem banget," gumam Liora melihat lembar-lembar album foto selanjutnya.

@roycasasangi

Tante Yuna mengangguk. "Waktu kecil Andaru lumayan kalem. Tipe anak penurut yang nggak pernah nyusahain orang tuanya."

Liora tersenyum mendengar cerita dari Tante Yuna.

"Sampai akhirnya awal tahun dia di SMA, Andaru sedikit berulah."

"Berulah?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mungkin karena pergaulan. Andaru jadi sering ngerokok, minum alkohol dan beberapa kali suka bolos."

"Mas Andaru nyoba alkohol mulai dari SMA?" tanya Liora terkejut.

Tante Yuna mengangguk. "Sampai akhirnya dia udah mulai berubah waktu tahun terakhir SMA. Mungkin karena saat itu mendekati waktu kelulusan dan dia harus masuk universitas." Diam sejenak, sebelum akhirnya ia melanjutkan. "Dia nggak keterima di univeritas yang ada di Indonesia, tapi ternyata dia malah keterima di Universitas luar negeri."

Liora berdecak kagum mendengar cerita Tante Yuna.



@nucorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo suatu saat nanti kamu sama Andaru ada masalah, kamu boleh cerita ke Tante. Rumah Tante terbuka lebar buat kamu."

Liora tersenyum, kemudian mengangguk pelan.

@rindorasasapi

"Andaru bilang, katanya kamu nggak masalah kalo harus nikah setelah lulus kuliah. Benar, nggak?"

"Iya, Tante," jawab Liora. "Kebetulan Ayah juga udah ngasih izin. Dulu aku belum bisa kasih kepastian ke Mas Andaru karena masih terhalang restu dari Ayah," lanjutnya.

"Restu orang tua memang paling penting untuk memulai suatu hubungan. Kalo nggak ada restu orang tua, hubungan kalian di masa



Don't Sale & Don't Share with Others

depan takutnya malah makin banyak masalah."

"Setelah di rawat di rumah sakit, Ayah jadi lebih lunak sama Mas Andaru." Liora tersenyum ketika membayangkan sikap Ayahnya ke Andaru.

@roycasasasri

"Setiap orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya. Mungkin Ayahmu udah berpikir matang-matang sebelum akhirnya merestui hubungan kalian."

Liora manggut-manggut mendengar perkataan Tante Yuna.

"Kalo nanti kamu nikah sama Andaru, kamu mau pernikahan yang seperti apa?"

Membayangkan soal pernikahan berhasil membuat wajah Liora bersemu merah. Ia



Don't Sale & Don't Share with Others

membayangkan akan bersanding dengan laki-laki yang ia cintai dan akan menemani seumur hidupnya.

"Liora?" Tante Yuna menyentuh pundak Liora pelan. Perempuan di sebelahnya tampak diam saja.

@roycalsasaki

"Kalo ditanya soal wedding dream, aku juga bingung."

"Kenapa bingung?"

"Sebenarnya mau nikah yang intimate, tapi kayaknya nggak mungkin karena mengingat aku sama Mas Andaru sama-sama anak tunggal. Apalagi aku cucu perempuan satu-satunya di keluarga. Oma pasti nggak akan setuju kalo pernikahanku nggak diadain secara meriah."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mungkin untuk acara akad bisa dilakuin imtimate, tapi untuk acara respsinya, kayaknya nggak bisa."

Liora menghela napas pelan. "Aku tau kok, Tan. Makanya aku nggak terlalu punya wedding drem. Yang terpenting bukan soal pernikahannya, tapi orang yang akan dinikahi."

"Benar juga," sahut Tante Yuna.

Pintu kamar tiba-tiba terbuka. Andaru melangkah lebar, memasuki kamar. Kemudian ia berdiri di depan Mama dan Liora. "Aku cari kemana-mana, taunya ada di sini."

"Mama lagi nunjukin foto-foto masa kecilmu ke Liora."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mama!"

"Mas cantik banget deh pakai baju warna pink. Terus kepala botaknya dikasih bando bunga-bunga."

Andaru berdeham salah tingkah. "Itu gara-gara Mama yang beliin baju bayi cewek. Padahal jelas-jelas yang lahir bayi cowok," sahutnya memberi alasan. "Terus, Mama cerita apa lagi?" tanyanya penasaran.

"Mas nakal banget deh. Masa SMA udah berani ngerokok sama minum alkohol. Apalagi waktu sekolah Mas sering bolos."

Andaru menganga tak percaya. Semua aibnya dibongkar semua oleh Mamanya di hadapan Liora. Padahal ia sengaja tidak cerita ke Liora karena malu. Mengingat ia pacarannya

@raycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

dengan Liora, perempuam yang nyaris tak bercela sedikit pun.

"Enak nggak Mas minum alkohol?" tanya Liora menaik-turunkan alisnya.

Andaru hanya menampilkan cengiran bodoh tanpa menjawab pertanyaan dari Liora.

***

@pucorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

# Extra Part III

"Kayaknya aku pernah lihat cowok yang duduk di sebelahmu."

"Oh ya? Masa sih?" sahut Liora pura-pura lupa.

Andaru berpikir sebentar langsung berseru heboh begitu ia berhasil mengingat. "Dia laki-laki yang kamu kenal dari dating apps, kan?"

Liora meringis. Ternyata Andaru memiliki ingatan yang cukup tajam. Mau tidak mau akhirnya ia menganggukkan kepalanya. "Kok bisa ingat sih, Mas?"



@roycorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas pertama kali minum alkohol benaran waktu SMA?" tanya Liora menatap Andaru dengan menahan senyum.

Setelah mengobrol dengan Tante Yuna di kamar Andaru, kini Liora dan Andaru pindah mengobrol di halaman samping. Setelah kepergian Tante Yuna, ia merasa tidak sopan kalau harus melanjutkan obrolan berduaan dengan Andaru di dalam kamar. Meskipun sebenarnya mereka tidak ada niat untuk melakukan hal yang aneh-aneh, tapi tetap saja mereka lebih memilih untuk berpindah tempat.

Andaru menghela napas panjang. "Iya. Dulu iseng coba-coba aja."

"Waktu kuliah pasti minum juga. Apalagi Mas kuliahnya di luar negeri."



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru menggaruk belakang kepalanya. "Sempat minum, tapi nggak sering."

"Berarti Mas sering mabuk dong." Ini bukan kalimat pertanyaan yang keluar dari mulut Liora, melainkan kalimat pernyataan.

Andaru menggeleng. "Aku lumayan kuat minum alkohol. Toleransiku sama alkohol lumayan tinggi. Jadi, aku nggak gampang mabuk."

Liora kedua alisnya, menatap Andaru tajam. "Kok bangga sih Mas?"

"Astaga, bukan bangga. Aku cuma ngasih tau aja," jawab Andaru dengan wajah panik.

"Pantas Mas tau kalo ada alkohol yang rasanya pahit dan ngebakar di tenggorokan."



@ryicorasasaki
Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru hanya nyengir mendengar itu. "Makanya, kamu nggak usah coba-coba. Biar aku kasih tau aja rasanya kalo emang kamu kepo sama rasanya. Aku udah coba hampir semua jenis alkohol."

aroycdasasapi

"Oh ya, tadi Tante Yuna bilang Mas juga ngerokok," ucap Liora begitu teringat. "Sampai sekarang masih ngerokok nggak?"

Andaru menggeleng. "Udah lama berhenti."

"Benaran?"

"Iya, sayang."

"Pokoknya kalo Mas ngerokok jangan dekat-dekat aku. Soalnya aku nggak bisa nyium asap rokok."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak akan ngerokok lagi," ucap Andaru dengan wajah meyakinkan. Ia sudah lama tidak menyentuh rokok atau vape. Seiring dengan bertambahnya usia, ia semakin sadar untuk menjaga kesehatannya. "Selain ngobrol soal aku, tadi ngobrol soal apa lagi sama Mamaku?" tanyanya berusaha mengganti topik pembicaraan.

@romorasicapi

Liora diam, tampak mengingat-ingat sebentar. "Oh ya, tadi Mamanya Mas nanya soal dream wedding-ku."

"Terus, kamu jawab apa?" tanya Andaru penasaran. Selama ini ia belum pernah tahu dream wedding Liora. Kalau nanti mereka menikah, ia ingin bisa merealisasikan dream wedding Liora.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku bilang mau intimate wedding," jawab Liora. Ketika melihat Andaru hendak menyela, ia buru-buru menambahkan. "Tapi aku sadar kalo pernikahan kita nggak akan bisa intimate. Aku anak tunggal, Mas juga anak tunggal. Ditambah Oma pasti nggak akan setuju kalo pernikahan cucu perempuan satu-satunya nggak dipestain besar-besar."

@rosicorasusapi

Karena Andaru merasa masih ada yang ingin dikatakan Liora, akhirnya ia memilih diam dan mendengarkan.

"Mamanya Mas ngasih saran. Katanya akad nikahnya diadain intimate, baru nanti resepsi dipestain."

Andaru manggut-manggut, nampak setuju dengan pemikiran Mamanya. "Nanti setelah



Don't Sale & Don't Share with Others

lulus, aku sama orang tuaku ke rumahmu ya," ucapnya tiba-tiba.

Liora sempat bingung sebentar mendengar apa yang dikatakan Andaru. "Ke kos?"

"Ke rumahmu yang di Jakarta, sayang."

@roycoraamsapi

"Oooo... mau ngapain?"

"Ngelamar kamu," jawab Andaru dengan cengiran lebar. "Aku sih mau kita langsung nikah aja, tapi Mama pasti ngomel-ngomel kalo aku nggak ngelamar kamu dulu."

"Jarak waktu dari lamaran ke pernikahan biasanya berapa lama?"

"Biasanya sih paling lama setahun. Ada juga yang lebih dari setahun," jawab Andaru. "Tapi, jarak lamaran sama pernikahan itu



Don't Sale & Don't Share with Others

nggak boleh yang terlalu jauh. Soalnya takut malah nggak jadi nikah."

"Kata siapa?"

"Banyak sih yang bilang kayak gitu."

"Tapi aku nggak mau terlalu cepat juga," sela Liora. "Harus ada jeda waktu beberapa bulan antara lamaran sama acara nikahnya."

"Tenang aja, sayang," sahut Andaru. "Aku akan ikutin semua yang kamu mau," lanjutnya.

***

@royorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora baru saja pulang dari kampus. Ketika ia masuk ke kamar kosnya, ia mendengar suara ponselnya berbunyi. Tangannya merogoh tas, mencari keberadaan ponselnya. Ternyata Ayahnya yang menelepon. Buru-buru ia menjawab telepon itu.

@roycorasiapi

"Anak Ayah lagi apa?"

"Baru pulang dari kampus. Tadi bimbingannya agak lama."

"Udah makan belum?"

"Rencananya habis ini mau pesan makan."

"Kemarin Ayah telfonan sama Andaru. Katanya kamu habis diajak makan malam di rumah orang tuanya ya?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Ayah telfonan sama Mas Andaru?" tanya Liora dengan nada tak percaya.

"Iya."

"Kok tumben?"

Ayah berdecak keras. "Kamu masih nggak percaya kalo Ayah udah setuju sama hubungan kalian?"

"*Sometimes*."

"Andaru lebih sering telfon ke Ayah dibandingin kamu," sindir Ayah.

"Nggak mungkinlah. Aku kan juga sering telfon ke Ayah."

"Kalo Andaru tuh hampir tiap hari lho telfon ke Ayah. Andaru sering nanyain kondisi



@royorasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

kesehatan Ayah. Kadang kita ngobrol hal-hal yang lain juga."

Mendengar itu sukses membuat Liora takjub sekaligus heran. "Kok Mas Andaru nggak pernah cerita ini ke Aku?"

"Kamu tanya aja ke Andaru kalo nggak percaya," sahut Ayah. "Dan Ayah tau progres pengerjaan skripsimu juga dari Andaru. Katanya kamu sering minta tolong dia buat ngoreksi typo."

"Mas Andaru juga cerita soal itu?!"

"Andaru itu menjaga trust yang Ayah kasih."

"Jangan bilang Mas Andaru juga bilang ke Ayah soal dia yang mau ngelamar setelah aku selesai sidang?"

@marcorasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

"Dia cerita kok. Katanya dia mau datang sama keluarganya ke Jakarta."

"Dan Ayah nggak keberatan?"

"Kenapa? Tiba-tiba kamu berubah pikiran dan nggak mau dilamar sama Andaru?"

@roycorsasapi

"Bukan gitu," sela Liora cepat. "Aku takjub aja sama keputusan Ayah. Beberapa bulan yang lalu kayaknya Ayah berat banget ngelepas aku. Terus akhir-akhir ini kayaknya Ayah fine kalo aku sama Mas Andaru bakal nikah cepat."

"Ayah udah pikirin semuanya."

"Termasuk udah pikirin aku ada kemungkinan nggak akan kembali ke Jakarta kalo nanti harus menikah sama Mas Andaru?" tanya Liora.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya," jawab Ayah. "Kalo kamu menikah, itu berarti kamu udah bukan tanggung jawab Ayah, tapi udah jadi tanggung jawab Andaru."

"Berarti Ayah benaran nggak keberatan aku akan stay terus di Surabaya?"

@roycesasaki

"Lagian kamu bisa sesekali datang ke Jakarta. Naik pesawat cuma sejam doang udah sampai. Jangan dibikin ribetlah."

"Hmmm...."

"Yaudah, kamu sekarang pesan makan. Jangan sampai kamu telat makan."

"Iya. Ayah juga jangan lupa jaga kesehatan."

"Iya," sahut Ayah. "Yaudah, Ayah tutup dulu."



Don't Sale & Don't Share with Others

Kemudian panggilan berakhir. Karena perut Liora sudah keroncongan, ia segera memesan makanan secara online. Hari ini ia melewatkan makan siangnya. Bukan karena sengaja ia tidak mau makan, tapi karena hari ini jadwalnya cukup padat.

proycorasscapi

Sembari menunggu makanan yang dipesan datang, Liora memutuskan untuk mandi. Estimasi makanannya datang masih satu jam lagi. Ia masih bisa bersih-bersih badan dulu sebelum nanti ia makan dengan kondisi badan yang sudah segar.

***



Don't Sale & Don't Share with Others

Hari ini Liora akan di jemput oleh Andaru di kampusnya. Sudah beberapa hari ia dan Andaru tidak bertemu. Karena mereka sadar belakangan ini sama-sama sibuk, akhirnya mereka harus puas dengan saling bertukar pesan atau video call di malam hari.

kroycorastrapi

Sekitar jam lima sore Liora berjalan keluar dari gedung fakultasnya. Kebetulan ada sebuah bangku kayu panjang di sana untuk duduk. Selagi menunggu Andaru menjemput, tatapan Liora tiba-tiba tertuju pada satu titik. Di sana ada seorang laki-laki yang baru keluar dari mobil dan berjalan ke arahnya. Ia mengenali laki-laki itu dan sudah lama mereka tidak bertemu setelah insiden yang membuatnya takut.

"Hai," sapa laki-laki itu.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora berusaha tersenyum ke Alastar. Laki-laki yang kini ada di dekatnya adalah Alastar.

"Hai," balas Liora dengan canggung.

"Aku mau jemput Reisha," beritahu Alastar tanpa ditanya lebih dulu oleh Liora. "Boleh ikut duduk?"

@novcoratsapi

Liora mengangguk. "Tadi kayaknya Reisha masih ada di ruang dosen nunggu giliran bimbingan."

"Dia ngabari kalo emang masih bimbingan," sahut Alastar. "Kamu apa kabar?" tanyanya membuka obrolan.

"Baik," jawab Liora singkat. Karena merasa terlalu hening, akhirnya ia gantian bertanya. "Kalo kamu?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Baik juga." Cukup lama mereka sama-sama diam, sampai akhirnya Alastar kembali bersuara. "Maaf soal yang dulu. Pertemuan terakhir kita kayaknya ninggalin kesan jelek buat kamu."

@roycorasasapi

Liora diam dengan pandangan ke bawah. Tanpa sadar ia memilin jari-jarinya sendiri. Kemudian ia menarik napas panjang, lalu menghembuskannya perlahan. "Aku udah maafin kok. Lagian kejadiannya emang udah lama."

"Makasih karena kamu beneran udah maafin aku," sahut Alastar mengulas senyum tipis. "Aku juga tau diri kalo hubungan kita nggak akan bisa kembali dekat kayak dulu lagi. Aku tau kamu pasti nggak nyaman untuk dekat lagi sama aku."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mungkin kalo nggak sengaja ketemu kayak sekarang, aku bisa bersikap santai dan sewajarnya," ucap Liora memberanikan diri menatap Alastar. "Kalo untuk ketemuan karena udah direncanain sebelumnya, kayaknya kita nggak mungkin bisa kayak gitu lagi deh."

@rovinprasyapi

Alastar mengangguk. "I get it."

Liora harus bersyukur karena tak lama kemudian ia melihat mobil Andaru berhenti di dekatnya. Kemudian ia mulai bangun dari kursi yang ia duduki. "Aku pulang duluan ya karena udah dijemput," pamitnya ke Alastar.

Alastar melihat sebuah mobil berhenti di dekatnya dan Liora. "Iya, hati-hati. Makasih udah mau nemenin aku ngobrol sebentar."



Don't Sale & Don't Share with Others

Setelah itu Liora buru-buru masuk ke dalam mobil. Ia memakai sabuk pengaman dan mobil perlahan mulai bergerak keluar dari area kampus.

"Kayaknya aku pernah lihat cowok yang duduk di sebelahmu."

@roycesasayi

"Oh ya? Masa sih?" sahut Liora pura-pura lupa.

Andaru berpikir sebentar langsung berseru heboh begitu ia berhasil mengingat. "Dia laki-laki yang kamu kenal dari dating apps, kan?"

Liora meringis. Ternyata Andaru memiliki ingatan yang cukup tajam. Mau tidak mau akhirnya ia menganggukkan kepalanya. "Kok bisa ingat sih, Mas?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Ingat dong," jawab Andaru dengan nada bangga.

"Aku kira Mas bakal lupa lho. Makanya aku sengaja nggak ngasih tau."

"Dulu dia salah satu sainganku, jadi nggak mungkin aku lupa," sahut Andaru. "Oh ya, aku belum tau kenapa waktu itu tiba-tiba kamu ngejauh dari dia?"

"Emang aku belum pernah cerita ke Mas, ya?" tanya Liora tampak mengingat-ingat.

"Kayaknya sih belum," jawab Andaru cepat. "Atau mungkin udah, tapi akunya yang lupa," lanjutnya sambil menggaruk kepalanya kebingungan.

"Jadi tuh aku sama dia kan baru beberapa kali ketemu. Ngobrolnya sih enak ya, nyambung



@pjcorat.coapi
Don't Sale & Don't Share with Others

gitu. Terus sampai waktu dia ngantar aku, tiba-tiba dia mau nyium aku. Aku refleks ngehindar dari dia. Eh, dianya marah dan kelihatan nggak senang waktu aku ngehindarin dia."

aroycasasapi

Andaru mengencangkan pegangan pada kemudinya. "Wah, tau gitu tadi aku turun dan ngasih bogem buat dia."

"Posisinya aku sama dia baru kenal dan baru banget beberapa kali ketemu. Rasanya aneh aja aku langsung welcome dan nerima ciuman dia. Apalagi posisinya aku belum pernah dekat sama cowok sama sekali. Makin bikin aku jadi kebingungan."

"Kenapa harus bingung, apa yang kamu lakuin itu udah benar."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Setelah aku turun dari mobil dia, aku benaran takut banget sampai badanku gemetaran. Awalnya mungkin karena dia mau nyium aku, tapi aku juga agak takut sama reaksinya dia waktu aku ngehindar."

"Harusnya waktu itu kamu telfon aku."

Liora menghela napas keras. "Posisinya Mas kan masih atasanku. Aku juga sungkan mau minta tolong ke orang."

"Kalo kamu nggak nyaman, kamu harus berani ngelawan," ucap Andaru memberi nasihat. "Sama kayak kalo kita lagi bareng. Aku selalu bilang ke kamu untuk bilang kalo emang ada tindakanku yang bikin kamu nggak nyaman," lanjutnya.

@roycesasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora manggut-manggut. Kemudian ia memegang lengan Andaru. "Tapi Mas, setelah kejadian itu aku baca pengalaman dating apps orang-orang di internet atau di X. Katanya yang gitu hal biasa kalo si cowok tiba-tiba meluk atau nyium si cewek di pertemuan awal. Itu berarti si cowok naruh interest ke si cewek."

@rosesorassapi

"Goblok banget yang mikir kayak gitu."

"Bahkan banyak banget yang baru ketemu sekali udah langsung ditembak. Dan si cewek langsung nerima gitu aja."

"Kok banyak spesies goblok di bumi ini?" gumam Andaru heran.

"Aku nggak mau nge-judge orang lain. Kalo emang mereka bisa langsung jadian di hari



Don't Sale & Don't Share with Others

pertema pertemuan, yaudah emang mungkin itu takdir mereka." Liora diam sebentar, melirik Andaru yang ternyata sedang melirik ke arahnya. "Tapi aku nggak bisa kayak gitu. Kalo aku belum benar-benar kenal, aku nggak akan bisa dekat atau bahkan sampai pacaran."

proycorasscapi

Andaru tidak membalas perkataan Liora. Yang ia lakukan adalah meraih tangan perempuan di sebelahnya untuk ia genggam selama sisa perjalanan. Ia beruntung selalu bisa menjaga dirinya agar tidak sampai membuat Liora merasa tidak nyaman dengannya. Kalau sampai perempuan itu tidak nyaman, pasti ia yakin hubungan mereka tidak akan berlanjut.

***



Don't Sale & Don't Share with Others

Hari demi hari berlalu, mulai mendekati waktu sidang skripsi untuk Liora. Rasanya senang sekaligus deg-degan karena perjuangannya selama tiga setengah tahun akhirnya bisa terbayarkan. Selama ini Liora sudah mengalami banyak hal. Kadang ia menangis, tertawa, capek, frustrasi, bahkan segala macam emosi lainnya untuk ia bisa ada di titik ini.

@rosesorasenapi

Kalau bukan dukungan orang terdekatnya, Liora mungkin tidak akan bisa selesai tepat waktu. Ada Ayahnya yang hampir tiap hari selalu menelepon dan menyemangatinya. Andaru selalu ada untuknya ketika ia sedang butuh tempat berkeluh kesah. Andaru juga yang berkontribusi mengoreksi kesalahan ketik di skripsinya. Laki-laki itu seperti super hero untuknya.



Don't Sale & Don't Share with Others

Sebenarnya membuat Liora berat menjalani semester akhir ini adalah karena dosen pembimbingnya sangat sulit ditemui untuk bimbingan. Alhasil Liora jadi suka ngomel-ngomel sendiri bahkan sampai pernah berujung sakit. Sebenarnya untuk masalah skripsinya, ia tidak mengalami kesulitan apapun. Topik yang ia ambil memang topik yang dari awal menjadi minatnya. Masalahnya hanya di dosen pembimbingnya saja.

Begitu tiba hari untuk sidang skripsi, Liora didampingi oleh Tiyas berangkat ke kampus. Kebetulan ia mendapatkan waktu sidang sore hari dan suasana kampus sudah mulai sepi. Selama di ruang sidang Liora merasakan dicerca berbagai macam pertanyaan dari dua doaen pengujinya, tapi ia sama sekali tidak



@rupporasiapi
Don't Sale & Don't Share with Others

mendapat bala bantuan dari dosen pembimbingnya. Meski begitu, ia bisa menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh kedua dosen penguji.

Begitu keluar dari ruangan, Liora sudah disambut oleh Tiyas. Meski ia hanya punya satu teman dekat, tapi baginya itu sudah sangat cukup. Apalagi Tiyas benar-benar menungguinya di depan ruang sidang sampai ia selesai.

Tiyas segera memeluk Liora begitu temannya berjalan menghampirinya. "Gimana? Lulus, kan?"

Liora melepaskan pelukannya lalu mengangguk-angguk semangat. "Aku lulus, Yas!" serunya dengan wajah kegirangan.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Aaaaa ... congrats Liora!" Kemudian Tiyas menyerahkan buket bunga palsu yang ditengahnya ada sebuah boneka beruangnya.

"Makasih, Tiyas," balas Liora sambil menerima pemberian dari Tiyas.

@rul.corasasari

"Sini, aku fotoin dulu. Biar kamu bisa kirim ke pacar sama keluargamu."

Cukup lama Liora dan Tiyas berfoto untuk mengabadikan momen, sampai akhirnya mereka memutuskan segera pulang karena langit sudah mulai menggelap. Liora dibantu Tiyas membawa tas laptop dan tumpukan skripsi ke parkiran mobil. Kebetulan karena Tiyas tadi berangkat bersamanya, akhirnya ia memutuskan untuk sekalian mengantar temannya itu untuk pulang. Sebelum pulang,



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mampir dulu ke restoran untuk makan malam bersama Tiyas.

"Kamu boleh pesan apa aja, biar aku yang traktir," ucap Liora dengan senyum lebar. Hari ini suasana hatinya benar-benar bagus.

Tiyas mulai membuka-buka buku menu. Kemudian ia mulai memesan ketika pelayan datang. Begitu juga dengan Liora yang mulai menyebutkan pesanan yang diinginkan.

"Makasih Tiyas udah nemenin aku. Bahkan kamu mau nungguin aku sampai selesai."

"Aku malah senang nungguin kamu. Tadi ditanya apa aja?"

"Aku ditanyain pertanyaan banyak banget. Semuanya seputar skripsi yang udah aku



@ucorasasaki
Don't Sale & Don't Share with Others

kerjain. Saking banyaknya aku sampai lupa dosennya nanya apa aja."

Tiyas tertawa pelan. "Emang sering gitu sih. Semoga minggu depan sidangku bisa selancar sidangmu deh."

@rucorasasat

Liora mengaminkan ucapan Tiyas. "Kamu harus kabari minggu depan kamu sidang jam berapa. Jadi nanti aku bisa ikut nemenin kamu ke kampus."

"Iya, nanti aku kabari deh," sahut Tiyas. "Oh ya, pacarmu nggak datang buat ngasih selamat ke kamu?"

"Sekarang dia lagi kerja. Soalnya dia cerita, dua hari belakangan ini emang lagi sibuk banget."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Berarti pacarmu nggak tau kalo kamu lagi sidang?"

"Dia tau kok," sahut Liora cepat. "Kemarin malam sempat video call. Tadi pagi juga udah ditelfon, dikasih semangat dan kata-kata penenang," lanjutnya dengan wajah tersipu malu.

oyoycasasapi

"Sumpah sweet banget sih pacarmu. Kamu beruntung banget dapatin dia."

"Dia juga beruntung dapatin aku," sahut Liora sambil tersenyum.

Tiyas mengangguk setuju. "Kalian beruntung dapatin satu sama lain," sahutnya. "Pas aja gitu. Saling melengkapi kekurangan dan kelebihan masing-masing."

***



Don't Sale & Don't Share with Others

# Extra Part IV

"Ma, kado apa yang cocok buat aku kasih ke Liora?" tanya Andaru meminta pendapat Mamanya.

@roycorsasaki

"Kado buat Liora yang baru selesai sidang skripsi?"

Andaru mengangguk.

"Kasih aja cincin. Sekalian lamar dia."

Andaru menggaruk belakang kepalanya. "Kan ngelamarnya waktu kita ke Jakarta, Ma. Aku berencana mau ngelamar dia langsung di depan keluarganya."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Yaudah, kamu ajak aja Liora makan malam romantis. Candle light dinner berdua, Mama yakin dia pasti senang banget."

"Iya?"

"Sebenarnya perempuan itu nggak butuh hadiah mahal, yang paling penting orang yang dia sayang punya waktu buat dia. Kasih dia momen terbaik yang nggak akan dia lupain."

Andaru manggut-manggut, tampak setuju dengan pemikiran Mamanya. Kemudian ia mencium pipi Mamanya dan berlalu keluar dari rumah orang tuanya. Ketika di dalam mobil, ia menghubungi Liora. Ketika ia tahu pacarnya itu sedang ada di kos, buru-buru ia menjalankan mobilnya menuju kos Liora.

@ririoraesapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Sesampainya Andaru di kos Liora, ternyata perempuan itu baru bangun tidur. Selagi menunggu Liora bersiap-siap, ia memilih mengobrol dengan satpam kos.

"Pacarnya Mbak Liora ya, Mas?" tanya Asep.

Andaru tersenyum, lalu mengangguk.

"Makanya saya sering lihat Masnya ngantar jemput Mbak Liora. Ternyata karena emang pacarnya Mbak Liora," ucap Asep.

Akhirnya obrolan Andaru dan Asep berlanjut. Waktu menunggu yang begitu lama, tidak terasa karena ia habiskan untuk mengobrol. Begitu Liora sudah menampakkan diri, Andaru segera pamit ke Asep. Tidak lupa ia memberikan uang ke Asep untuk beli rokok atau cemilan.



@ayucorasasaki
Don't Sale & Don't Share with Others

"Nunggunya kelamaan ya, Mas?"

Andaru mengangguk. "Lumayan lama sih," jawabnya jujur.

"Salah sendiri Mas ngasih taunya dadakan," sahut Liora dengan cengiran lebar. "Tadi waktu Mas nelfon dan nanya aku ada di kos atau nggak, aku lanjut tidur lagi," tambahnya.

"Kemarin pasti kamu tidurnya pulas banget, sampai bangun sesiang ini," sahut Andaru melirik jam di dashboard yang menunjukkan pukul sepuluh.

Liora mengangguk-angguk. Setelah mengantar Tiyas pulang, Liora langsung mandi dan tepar. Ia bahkan tidak sempat mengecek ponselnya lagi. Beberapa hari sebelum sidang skripsi, Liora memang jadi

@kucoraksapi



Don't Sale & Don't Share with Others

sulit tidur. Tentu saja karena ia cemas memikirkan soal sidang skripsinya. Begitu sidang skripsi sudah dijalani dengan lancar, tidurnya menjadi lebih pulas. Kalau saja Andaru tidak meneleponnya, kemungkinan besar ia masih akan tidur sampai siang.

proycorasasapi

Andaru meraih tangan Liora untuk digenggam. "Selamat sayang udah selesai skripsi. Semoga ilmu yang yang didapat selama kuliah tiga setengah tahun ini jadi berkah."

"Amin...."

"Sebagai hadiah dari aku, hari ini kamu boleh ninta apapun atau kemanapun yang kamu mau. Hari ini waktuku khusus buat kamu."

"Apapun dan kemanapun?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru mengangguk sambil tersenyum. "Hari ini aku sengaja kosongin jadwal karena emang mau habisin waktu sama kamu."

Liora mendengar itu sontak kegirangan. Setelah beberapa hari Andaru lumayan sibuk dengan urusan pekerjaan, kali ini waktu Andaru diberikan khusus untuknya. Perempuan mana yang tidak suka diberikan waktu sang pacar, apalagi kalo pacarnya yang lumayan sibuk kayak Andaru. "Beneran seharian waktunya Mas Andaru buat aku, kan?"

Andaru melirik Liora sekilas, kemudian mengangguk.

Liora mengetuk-ngetukkan telunjuknya di dagu, berpikir sejenak. Waktu seperti ini



Don't Sale & Don't Share with Others

tidak bisa disia-siakan. Ia harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

"Aku yakin kamu belum sarapan. Sebelum kamu tentuin tujuan hari ini, kita sarapan dulu."

@lacorasasapi

"Boleh."

"Mau makan apa?"

"Nasi kuning," jawab Liora semangat.

"Oke, tuan putri tersayang. Ayo kita cari penjual nasi kuning untuk sarapan," ucap Andaru melirik Liora. "Semoga masih ada penjual nasi kuning yang buka jam segini," lanjutnya penuh harap.



Don't Sale & Don't Share with Others

Mendengar itu Liora hanya bisa nyengir. Ia juga berharap masih ada penjual nasi kuning di jam sepuluh pagi.

***

@roycorasasapi

Andaru tidak berekspektasi kalau Liora akan mengajak ke Malang. Sebelumnya ia harus menelepon Ayah Liora untuk meminta izin. Ia juga memastikan ke Ayah Liora kalau mereka berdua tidak akan menginap dan akan memulangkan Liora ke kos dengan selamat. Setelah mendapat izin, barulah Andaru merasa tenang. Restu yang sudah didapat tidak mungkin ia sia-siakan. Sebisa



Don't Sale & Don't Share with Others

mungkin ia harus menjaga kepercayaan Ayah Liora padanya.

"Mas kayak nggak happy aku ajak ke Malang?"

"Bukan nggak happy, cuma kaget aja kamu tiba-tiba ngajaknya ke Malang."

"Yang penting kan dibolehin sama Ayah. Lagian Ayah tau kalo aku tuh stres habis sidang skripsi dan butuh liburan."

"Jadi, kamu mau kemana?"

"Mutar-mutar aja kota Malang. Nanti aku kasih tau jalannya."

"Hah?"

"Mutar-mutar naik mobil, Mas."



@luvcorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mutar-mutar nggak ada tujuan?" tanya Andaru memastikan.

Liora mengangguk. "Untuk sekarang aku belum tau tujuannya. Nanti setelah jalan, aku sekalian cari rekomendasi tempat yang bisa kita datangi," jawabnya menjelaskan. "Emang Mas nggak mau kalo kita cuma keliling kota Malang aja?" tanyanya memasang tampang pura-pura sedih.

@roycesasaki

Andaru menggaruk belakang lehernya. "Bukan nggak mau, sayang."

"Terus?"

"Cuma bingung aja rutenya kayak gimana."

"Udah, Mas tenang aja. Pasti nanti akan ada tujuannya kok, tapi emang sekarang aku masih bingung. Mending Mas mulai jalan dan



Don't Sale & Don't Share with Others

aku mulai cari tempat yang mau aku datangin."

"Oke deh," sahut Andaru menurut. Kalau saja permintaan ini bukan dari Liora, mungkin ia tidak akan mau menuruti.

@rycorasasari

Hari itu Andaru benar-benar menuruti keinginan Liora. Ia hanya menyetir sesuai dengan arah yang ditunjukkan Liora. Ada beberapa tempat yang akhirnya ingin didatangi oleh Liora. Tentu saja Andaru menuruti keinginan Liora tanpa protes sama sekali.

Pemberhentian pertama adalah toko yang menjual aneka macam kue lucu. Di sana Liora membeli dua macam kue yang lucu dan paling best seller menurut penjualnya. Tidak hanya Liora yang makan, tapi Andaru juga



Don't Sale & Don't Share with Others

ikut makan. Sebelum makan semua piring di tata serapi mungkin dan difoto oleh Liora. Melihat kelakuan pacarnya, Andaru hanya bisa tersenyum dan geleng-geleng kepala. Tidak hanya memfoto kue, Liora juga mengabadikan momen berdua bersama dengan Andaru.

@ringorasiapi

Tujuan selanjutnya adalah tempat yang menjual aneka macam dimsum. Walaupun lumayan banyak pembeli dan harus mengantre untuk memesan, tapi Liora tetap semangat dan selalu tersenyum tanpa mengeluh sedikit pun. Begitu sudah duduk dan mendapatkan semua pesanan, Liora dan Andaru merasa tidak rugi harus berdiri agak lama demi merasakan dimsum yang begitu lezat.



Don't Sale & Don't Share with Others

Kini Andaru dan Liora tiba di pemberhentian ke empat. Tempat kali ini adalah menjual makanan khas kota Malang, yaitu bakso. Andaru memesan satu porsi, begitu juga dengan Liora. Untung saja ketika mereka tiba, suasana cukup sepi karena saat ini bukan saatnya jam makan siang. Mereka berdua memilih duduk di tempat paling pojok, yang jauh dari pembeli lainnya.

@romorasasapi



"Kamu harusnya bilang kalo mau kulineran. Nggak usah ngomong kalo mau mutar-mutar nggak jelas," ucap Andaru menatap Liora.

Liora tekikik geli. "Mau menguji Mas Andaru. Seberapa sabar menghadapi keinginanku yang absurd."

Andaru geleng-geleng kepala. Setelah membersihkan alat makan Liora, baru

Don't Sale & Don't Share with Others

kemudian ia mulai memakan baksonya. "Kenapa dari tadi tempat makan yang kita kunjungi nggak ada yang jual nasi?"

"Emang sengaja," jawab Liora menyunggingkan senyumnya.

@rinicorasasgi

"Kenapa?"

"Biar kita nggak langsung kenyang. Karena aku masih mau ke tempat lainnya."

"Kamu tau tempat-tempatnya dari mana sih?" tanya Andaru penasaran.

"Dari sosmed dong, Mas. Emang dari mana lagi aku bisa tau sampai sedetail itu?"

"Kamu benaran memanfaatkan waktu sebaik mungkin."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Iyalah. Mumpung Mas lagi nggak kerja. Kalo udah sibuk, nanti bakal susah kita bisa jalan-jalan ke luar kota kayak gini. Paling mentok pacarannya di Surabaya doang."

"Emang nggak suka kalo pacarannya di Surabaya aja?"

@roycesasasani

"Bukan nggak suka, Mas," sela Liora cepat. "Tapi kalo sesekali keluar kota kan bagus. Jadi kita punya memori baru."

Andaru mengulum senyum. "Oh ya, kamu kapan pulang ke Jakarta?"

"Mungkin setelah semua urusan selesai."

Andaru manggut-manggut. "Kabari ya kapan kamu pulang, nanti biar aku sama orang tuaku akan cari waktu untuk ke rumahmu."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengangguk sambil mengunyah bakso di dalam mulutnya. "Ini pertama kali pacarku dan orang tuanya mau datang ke rumah," gumamnya setelah baksonya sudah tertelan sempurna.

@roycecasasapi

Andaru menatap Liora lekat. "Kan emang baru aku pacarmu. Emang kamu pernah punya mantan sebelumnya?" tanyanya menahan senyum.

Mendengar itu sontak membuat Liora mengerucutkan bibirnya. "Yaudah, besok aku cari cowok lain aja biar punya pacar selain Mas Andaru," sahutnya kesal. "Siapa tau ada cowok lain yang mau datang ke rumah buat ngelamar ak--" Belum sempat Liora menyelesaikan kalimatnya, bibirnya sudah ditarik oleh Andaru.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak usah ngomong kayak gitu!" seru Andaru panik. "Ucapan adalah doa. Gimana kalo nanti benaran ada cowok lain yang tiba-tiba ngelamar kamu?"

Liora mengedikkan bahunya santai. "Paling Mas Andaru gigit jari meratapi nasib kalo lihat aku nikah sama cowok lain."

@roycesasasri

"Sebanyak apapun cowok yang coba dekat sama kamu, tapi aku yakin cuma aku yang bakal direstuin sama Ayahmu," ucap Andaru dengan penuh percaya diri.

"Idih, kepedean banget."

Selesai menghabiskan bakso, kini Liora dan Andaru sama-sama merasa kenyang. Sebelum lanjut ke destinasi tempat makan selanjutnya, mereka memilih jalan-jalan di



Don't Sale & Don't Share with Others

mall. Liora sengaja tidak memberitahukan Andaru destinasi terakhir yang ingin ia kunjungi.

Ketika menjelang sore hari, akhirnya Liora dan Andaru keluar dari area mall. Begitu mereka berdua sudah di dalam mobil, barulah Andaru menanyakan tujuan terakhir mereka.

"Ada suatu cafe di daerah Batu. Kalo malam pemandangan di sana bagus banget. Selain banyak lampu-lampu, kita juga bisa menikmati pemandangan kota dari ketinggian. Terus, di sana juga hawanya dingin-dingin sejuk gitu. Mas pasti bakal suka deh karena bisa meluk aku kalo lagi kedinginan."



@royccasasdai
Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru manggut-manggut. Begitu sampai di tempatnya, ia harus mengakui kebenaran perkataan Liora. Sepertinya cafe ini cukup populer, karena banyak muda-mudi yang datang ke tempat ini. Untung saja ketika Andaru dan Liora datang, masih belum banyak pengunjung yang datang. Sehingga mereka masih bisa memilih tempat duduk dengan pemandangan terbaik.

Andaru dan Liora memilih duduk di hamparan rumput sintetis dengan beralaskan bean bag. Mereka duduk bersebelahan dengan ditemani pemandangan indah lampu-lampu dan kota Malang dari atas. Karena cuaca yang cukup dingin, akhirnya ia melepaskan jaketnya dan memakaikannya ke tubuh Liora.



@rayyorasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

Liora langsung menoleh ke Andaru. "Mas nggak kedinginan?"

Andaru menggeleng. "Kamu aja yang pakai."

"Benaran nggak dingin cuma pakai kaos gitu doang?" tanya Liora memastikan. Ia khawatir kalau Andaru akan masuk angin karena meminjaminya jaket.

@ayyolasusapi

"Nggak, sayang," jawab Andaru meyakinkan. Kemudian ia menarik Liora untuk bersandar di pundaknya. Tidak ada yang peduli dengan mereka karena banyak pengunjung lain melakukan hal serupa dengan mereka. Akhirnya ditemani pemandangan malam yang sangat indah, hari itu ditutup oleh Andaru dan Liora dengan mengobrol tentang masa depan mereka.



Don't Sale & Don't Share with Others

***

Walaupun sibuk dengan urusan skripsinya yang belum seratus persen selesai, tapi Liora masih tetap mendampingi Tiyas ketika harus sidang skripsi. Ia sudah menyiapkan hadiah istimewa untuk Tiyas. Ketika temannya sudah masuk ke ruang sidang, Liora buru-buru berjalan ke mobilnya untuk mengambil hadiah untuk Tiyas. Ia memang sengaja menyimpan hadiah itu di bagasi mobilnya agar saat menjemput Tiyas, temannya tidak tahu kalau ia sudah menyiapkan hadiah.

Ketika sudah kembali ke depan ruang sidang, Liora mendapati ponselnya berbunyi. Ada panggilan video dari Andaru. Segera ia menjawab panggilan itu.

@lovcoracansapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Hai, sayang. Hari ini kamu jadi nemanin temanmu sidang skripsi?"

Liora mengangguk. "Dia baru aja masuk sekitar lima menit yang lalu."

"Yaudah, aku temanin biar kamu nggak sendirian."

Perasaan Liora seketika menghangat. Andaru tahu kalau satu-satunya teman terdekatnya selama kuliah hanya Tiyas. Makanya laki-laki itu sengaja menelepon agar ia tidak merasa kesepian ketika sedang menunggu Tiyas yang sedang sidang skripsi. "Oh ya, kemungkinan aku baru bisa nyerahin hardfile skripsiku besok atau lusa deh. Soalnya aku baru naruh skripsiku di tukang fotokopinya



@roycorasisapi
Don't Sale & Don't Share with Others

tadi sebelum berangkat ke kampus. Terus ternyata banyak banget yang lagi jilid skripsi kayak aku."

"Harusnya kamu kasih ke aku aja, biar nanti aku minta tolong orang buat jilidin skripsimu."

@roycesasaki

"Di dekat kampus ada tempat fotokopi yang murah kok."

"Kalo sama aku malah nggak usah bayar, sayang. Emang aku pernah perhitungan sama kamu?"

Liora terkekeh pelan kemudian menggeleng. Lalu tiba-tiba ia teringat akan sesuatu. "Oh ya, kayaknya aku baru bisa pulang ke Jakarta setelah daftar wisuda deh. Itu aja cuma bisa pulang sebentar aja."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Yaudah, setelah kamu udah tau mau pulang tanggal berapa, nanti langsung kabari aku. Biar nanti aku juga langsung kabari orang tuaku."

Liora mengangguk.

"Oh ya, Mama nyuruh kamu datang ke rumah. Katanya Mama mau masak banyak kalo kamu datang. Mama kangen ngobrol-ngobrol sama kamu."

"Iya, aku udah di WA sama Tante Yuna kok. Aku bilang ke Tante Yuna kalo bisanya main ke sana besok."

"Kalo gitu besok aku jemput ya."

Liora mengangguk. Kemudian obrolan terus berlanjut. Andaru benar-benar menemani Liora yang saat ini sedang sendirian

@ruycorasasaki



Don't Sale & Don't Share with Others

menunggu Tiyas selesai sidang. Kalau Andaru tidak video call, bisa dipastikan ia akan diam sendiri kayak orang kesepian.

***

@roycorasasapi

Beberapa hari berkutat masalah skripsi dan wisuda, akhirnya Liora punya waktu sebentar untuk pulang ke Jakarta. Kebetulan di hari Kamis adalah libur nasional, makanya ia bisa pulang ke Jakarta tepat di hari Rabu sore. Ia berencana akan berada di Jakarta selama empat hari. Selain akan menyambut kedatangan keluarga Andaru, tentu saja ia perlu menemui Omanya yang katanya sudah menyiapkan kebaya khusus yang sudah



Don't Sale & Don't Share with Others

disiapkan untuk dipakai di hari wisudanya. Tugas Liora hanya perlu mengukur badan agar kebaya itu pas ditubuhnya dengan sempurna.

Untung saja Liora akhir-akhir ini cukup menjaga makan dengan mengurangi asupan gula dan garam. Ia memang sengaja diet demi dapat penampilan sempurna ketika memakai kebaya. Selain itu ia tidak mau mendengar ocehan Oma soal bentuk tubuhnya yang melar karena tidak bisa menjaga pola makan.

Joyce Casasari



"Aduh, cantik banget kebayanya di badan kamu," puji Oma untuk kesekian kalinya.

Liora memutar dirinya di depan cermin besar. Ia tidak perlu meragukan selera fashion Omanya. Umur boleh tua, tapi Omanya punya selera fashion yang sangat bagus. Baju

Don't Sale & Don't Share with Others

kebaya bewarna merah menyala membuat kulitnya semakin terlihat putih.

"Sayang banget cuma punya cucu perempuan satu doang. Coba kalo banyak, pasti Oma bisa tuh belanjain baju-baju cantik."

"Mungkin cuma aku perempuan yang sabar ngadepin bawelnya Oma. Makanya Oma cuma dikasih cucu perempuan satu doang."

Oma berdecak pelan. "Oh ya, Andaru sama keluarganya jadi datang?"

Liora mengangguk. "Rencananya hari Sabtu. Aku udah kasih tau ke Ayah."

"Acara pertemuannya di rumah atau di tempat lain?"

@rucorasasayi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kata Ayah di rumah aja. Soalnya Ayah udah pesan makanan untuk nyambut keluarganya Mas Andaru."

"Budhe sama Pakdhemu ada yang kamu undang buat datang?"

Liora menggeleng. "Kata Ayah nggak perlu. Ini kan pertama kali Mas Andaru sama keluarganya datang. Mungkin cuma Ayah, Opa sama Oma aja. Lagian Mas Andaru juga datang sama orang tuanya doang."

"Berarti bukan acara lamaran?"

"Aku nggak ngerti sih," jawab Liora dengan cengengesan. "Nggak mungkin lamaran kan, Oma?" tanyanya balik ke Omanya.

Oma memukul lengan cucunya pelan. "Kamu ini gimana sih? Coba pastiin lagi ke Andaru."



@rucorasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

"Dulu sih katanya kalo aku selesai skripsi mau ke Jakarta buat ngelamar. Emang kalo lamaran nggak bawa keluarga yang lain? Cuma orang tua aja ya Oma?"

"Astaga Liora...."

Liora mencebikkan bibirnya. "Iiihhh... aku kan nggak tau. Makanya aku nanya ke Oma."

Oma menepuk pelan keningnya. "Mumpung di sini, kamu sekalian beli dress yang cantik deh."

"Buat apa?" tanya Liora menatap Omanya kebingungan.

"Biar kamu kelihatan makin cantik pas nanti Andaru sama orang tuanya datang ke rumahmu."



@ruangrasasastri
Don't Sale & Don't Share with Others

Liora membulatkan bibir. "Oma bantu pilih deh. Aku percaya aja sama selera Oma."

***

Don't Sale & Don't Share with Others

# Extra Part V

"Punya Mas panjang atau nggak?"

"Lumayan sih."

@roycorassapi

"Besar juga?"

Andaru mengangguk. Ia tidak menyangka akan melewati percakapan seperti ini sebelum berhubungan dengan Liora.

"Bikin sakit nggak?"

Andaru mengulum senyum. "Nggak bikin sakit kok. Malah bikin enak."

"Mas tau darimana? Emang udah pernah ada yang coba sebelumnya?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora deg-degan. Tangannya terasa dingin, jantungnya sudah seperti ingin loncat keluar dari tubuhnya. Di hadapannya sudah ada Andaru bersama dengan keluarga yang hari ini datang ke rumahnya. Selama pembicaraan antar dua keluarga, Liora cenderung diam dan mendengarkan.

@rowsorasecap1

Setelah mengobrol cukup lama, akhirnya kini mereka semua pindah ke ruang makan untuk menyantap makan malam yang sudah disiapkan. Selama obrolan yang berlangsung sebelumnya, pihak keluarga Andaru belum ada omongan untuk melamar Liora. Di satu sisi Liora merasa kebingungan karena ia kira pertemuan keluarga Andaru ke keluarganya bertujuan untuk melamarnya. Sampai detik ini belum ada kata melamar yang keluar dari mulut Andaru.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mengamati Ayah, Oma dan Opa terlibat obrolan seru dengan orang tua Andaru selama makan bersama. Kemudian ia mengalihkan tatapannya ke Andaru, yang ternyata laki-laki itu sedang melihat ke arahnya dengan tersenyum.

@roycorasisapi

"Kenapa?" tanya Andaru tanpa suara.

Liora yang bisa membaca gerak bibir Andaru, hanya memberi jawaban dengan gelengan kepala samar.

Selesai makan bersama, semua kembali ke ruang tengah. Lalu tiba-tiba Andaru berdeham, berusaha membuat semua mata tertuju padanya. Begitu semua sudah melihat ke arahnya, kemudian ia berdiri dan menarik pelan tangan Liora untuk ikut berdiri di hadapannya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Malam ini, di hadapan keluargamu dan orang tuaku, aku dengan tulus mau melamar kamu menjadi perempuan satu-satunya di hidupku. Walaupun waktu yang kita habiskan baru sebentar, tapi aku yakin kamu adalah perempuan yang akan menjadi masa depanku. Tidak bisa banyak yang aku janjikan, tapi percaya sama aku akan buat kamu selalu bahagia." Andaru menarik napas panjang, lalu mengeluarkan sebuah kotak cincin dari saku celananya. Begitu kotak cincin terbuka, ia melanjutkan kata-katanya. "Liora Gizela Rasta, will you marry me?"

Liora tersenyum. Jantungnya berdegup kencang, matanya mulai berkaca-kaca membuat pandangannya mengabur. Begitu matanya berkedip, satu air mata lolos begitu

@rarasrapi



Don't Sale & Don't Share with Others

saja. Ia menangis bukan karena sedih, tapi karena rasa haru ada di titik ini.

"Lio, Andaru nunggu jawabanmu," tegur Oma dengan suara pelan. Kebetulan tempat duduk Oma tidak jauh dari tempat cucunya berdiri.

@roycesasaki

Liora menatap Andaru cukup lama, sebelum akhirnya ia menganggukkan kepalanya. "Yes, I will," jawabnya nyaris berbisik.

Andaru tampak lega mendengar jawaban Liora. Meski tangannya sedikit gemetar, ia bisa memasangkan cincin di jari Liora dengan sempurna. Cincin yang sudah ia beli sebelumnya, ukurannya sangat pas melingkar di jari perempuan yang sangat dicintainya.



Don't Sale & Don't Share with Others

Sebenarnya bukan hanya Andaru yang senang mendengar jawaban Liora, tapi juga seluruh keluarga ikut bersuka cita. Meski mereka tahu bagaimana hubungan Andaru dan Liora, tapi tetap saja momen sakral lamaran secara langsung seperti ini membuat mereka deg-degan.

@rosaprasasapi

Begitu cincin itu sudah melingkar, Liora menunjukkan tangannya pada Oma dengan senyum lebar. "Bagus kan, Oma?"

Oma hanya terkekeh melihat kelakuan cucunya. "Bagus banget," jawabnya.

Andaru menatap Ayah Liora sebentar, meminta izin untuk memeluk Liora. Setelah diperbolehkan, barulah ia memeluk perempuan itu dengan hati yang gembira. "Makasih karena udah mau terima



Don't Sale & Don't Share with Others

lamaranku," bisiknya pelan sepelan mungkin, sehingga hanya Liora yang bisa mendengar perkataannya.

"Makasih juga karena udah berani ngelamar aku di depan keluargaku dan kasih aku cincin yang bagus banget," balas Liora, ikut berbisik juga.

Kemudian Andaru dan Liora melepaskan pelukan mereka dan kembali duduk di sofa. Setelah itu Oma dan Mama Andaru mulai heboh membahas soal rangakaian acara pernikahan Andaru dan Liora. Mulai dari tanggal, tempat, wedding organizer, dan banyak lainnya yang mereka bicarakan.

Malam itu terasa semakin hangat. Sepanjang keluarga sedang mengobrol, Liora selalu tersenyum. Ia melirik ke Andaru, raut wajah



@royyanasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

laki-laki itu terlihat sangat berseri. Bukan hanya Liora yang merasa bahagia, tapi Andaru juga merasakan apa yang ia rasakan. Mereka sudah selangkah lebih dekat dengan pernikahan. Walaupun masih banyak hal yang harus mereka urus nantinya, tapi baik Liora dan Andaru berusaha menikmati setiap proses yang mereka lewati untuk menuju pasangan halal.

@rosarasasapi



***

*Enam bulan kemudian...*

Tatapan Liora tertuju pada layar besar yang sedang menampilkan Andaru sedang menjabat tangan Ayahnya untuk melakukan

Don't Sale & Don't Share with Others

prosesi ijab kabul. Rasanya gugup bukan main menunggu di tempat lain hanya ditemani Tiyas dan dua bride asistant. Liora memang sengaja ditaruh ruangan lain sementara melakukan prosesi ijab kabul.

@royyorasasapi

"Saya terima nikah dan kawinnya Liora Gizela Rasta binti Heru Setiawan dengan mas kawinnya yang tersebut, tunai."

"Sah!"

Ganjalan yang ada di hati Liora seketika hilang. Ia mengadahkan tangan untuk memanjatkan doa begitu Andaru berhasil mengucap ijab kabul dengan satu tarikan napas tanpa ada kendala sedikit pun. Setelah bedoa, akhirnya ia dijemput oleh para sepupu laki-lakinya dan dibawa ke tempat akad nikah, menghampiri Andaru.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Hai istri," sapa Andaru dengan senyum merekah begitu Liora sudah duduk di sampingnya.

Liora merasa pipinya menghangat. Ia bersumpah kalau pipinya pasti lebih merah lagi karena panggilan Andaru barusan. Bahkan ia bisa bertaruh kalau rona merah pipinya bukan karena blush on yang dipakai, tapi karena panggilan Andaru padanya.

Ketika Andaru dan Liora sudah duduk bersebalahan, barulah dimulai wejangan-wejangan untuk mereka yang didengar dengan sungguh-sungguh. Ada hak dan kewajiban sebagai suami dan istri yang harus mereka pahami satu sama lain agar rumah tangga mereka terhindar dari masalah.



Don't Sale & Don't Share with Others

Baru setelah itu dilakukan penandatangan dokumen dan sesi foto-foto bersama keluarga atau kerabat yang hadir di acara akad nikah pagi ini.

Tamu yang hadir memang tidak terlalu banyak. Sesuai dengan permintaan Liora, acara akad akan digelar secara intimate, sehingga tamu yang datang juga dibatasi. Karena setelah ini mereka berdua akan berdiri sangat lama dipelaminan untuk menerima ucapan selamat dan doa dari ratusan tamu yang hadir. Nantinya akan ada banyak tamu yang didominasi dari pihak keluarga Liora dan Andaru. Karena sama-sama terlahir sebagai anak tunggal, membuat mereka sadar kalau pernikahan ini akan digelar sangat mewah dan meriah.



Don't Sale & Don't Share with Others

Kemewahan pernikahan Andaru dan Liora tidak hanya bisa dinilai dari dekor dan makanan yang ada, tapi hadirnya dua penyanyi Indonesia yang menghibur di acara pesta pernikahan mereka. Ada satu penyanyi dangdut laki-laki dengan suara bagus dan mempunyai penampilan yang menarik, dan satu lagi penyanyi pop perempuan jebolan ajang pencarian bakat yang mendapatkan juara pertama. Suaranya merdu dan parasnya sangat cantik.

@romorastsapi



Walaupun Andaru dan Liora tidak mengenal sebagian besar tamu yang hadir, tapi mereka tetap bahagia karena mendapat ucapan selamat serta doa baik untuk pernikahan mereka.

Selesai acara resepsi pernikahan selesai, badan Liora rasanya capek luar biasa. Hal

Don't Sale & Don't Share with Others

pertama yang dilakukan Liora ketika masuk ke kamar adalah membersihkan makeup. Sementara ia membersihkan makeup, Andaru masuk ke kamar mandi lebih dulu. Tak lama Andaru keluar dan masih memakai pakaian yang sama.

@roycorasasapi

"Aku kira Mas mandi duluan."

Andaru menggeleng. "Aku siapin air panas buat kamu berendam."

"Oh ya?"

"Habis berendam badanmu pasti nggak akan terlalu capek lagi."

Liora mengangguk. "Makasih, Mas."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Sama-sama, sayang," balas Andaru. "Sekarang kamu mandi dulu. Nanti baru gantian aku," lanjutnya.

Begitu melangkah masuk ke kamar mandi, Liora mendapati bathub yang sudah terisi dengan air panas. Ditambah ada aroma terapi yang disiapkan Andaru, membuatnya langsung rileks. Setelah mandi dan keramas, kemudian ia masuk ke dalam bathub untuk berendam sekitar setengah jam untuk menghilangkan rasa capek di tubuhnya.

Hari ini sangat panjang. Dimulai dari akad nikah dan dilanjutkan dengan acara resepsi, Liora merasa tidak ada waktu untuknya untuk bersantai sejenak. Semua berlalu begitu cepat. Meski begitu ia bahagia karena acara hari ini berjalan dengan lancar tanpa ada kendala apapun.

aroycasasesi



Don't Sale & Don't Share with Others

Selesai berendam Liora segera mengeringkan tubuhnya sebelum memakai baju. Ia juga mengeringkan rambutnya sebelum keluar dari kamar mandi. Pemandangan pertama yang ia lihat saat membuka pintu adalah Andaru yang sedang duduk di sofa sambil mengganti saluran TV. Malam ini Liora dan Andaru memang menginap di hotel. Acara pernikahan mereka diadakan di salah satu ballroom hotel mewah yang ada di pusat kota Jakarta.

@rosesorasasapi



Andaru menoleh saat mencium aroma harum. Ia tersenyum melihat Liora yang sudah tampak segar.

"Mas nggak mandi?" tanya Liora naik ke atas kasur.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya, ini mau mandi." Setelah menjawab, Andaru segera membuka kopernya dan mengambil pakaiannya untuk dibawa masuk ke kamar mandi.

Setelah Andaru hilang di balik pintu kamar mandi, Liora mulai memakai skincare. Walaupun tubuhnya sudah ingin berbaring, tapi skincare adalah hal wajib yang harus ia pakai sebelum tidur. Baru setelah itu Liora naik ke atas kasur dan menarik selimut menutupi tubuhnya. Baru saja Liora memejamkan mata, tiba-tiba ia merasakan pelipisnya dicium benda dingin. Sontak matanya terbuka dan melihat Andaru yang baru selesai mandi. Tangan Andaru terasa dingin ketika menyentuh keningnya.

@royculasasaki



Don't Sale & Don't Share with Others

"Maaf bikin kamu bangun," ucap Andaru. Kemudian ia memutari kasur, mengambil posisi tidur di sebelah Liora.

Liora menggeleng pelan. "Emang tidurnya belum terlalu pulas, makanya langsung kebangun."

@roycesasaki

"Capek ya?"

Liora mengangguk. "Aku curiga tamu yang tadi kita salamin ada seribu. Tangan sama kaki rasanya udah gemetar banget saking capeknya."

Andaru tersenyum. "Bukan kamu doang yang capek. Aku juga sama capeknya kayak kamu," sahutnya sambil menarik Liora masuk ke dalam pelukannya. Untung saja



Don't Sale & Don't Share with Others

perempuan itu tidak menolak untuk dipeluk olehnya.

Liora merasa semakin nyaman berada di dalam pelukan Andaru.

"Besok kita nggak perlu bangun pagi-pagi banget. Mereka pasti paham kalo kita butuh tidur lebih lama karena kecapekan."

Liora tidak menjawab. Karena ia sendiri sudah kembali tertidur. Sebelum benar-benar masuk ke alam mimpi, samar-samar ia mendengar suara bisikan di telinganya.

"I love you." Andaru mengecup kening istrinya cukup lama sebelum akhirnya ikut menyusul tidur juga.

@rasacorasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

***

Momen yang paling penting setelah pernikahan adalah honeymoon. Semua pasangan menanti-nantikan untuk melakukan honeymoon di tempat terbaik. Begitu juga dengan Andaru dan Liora yang mendapat tiket honeymoon ke Jepang dari Oma sebagai hadiah pernikahan untuk mereka.

Honeymoon yang ada dibayangan Liora, ternyata tidak sama dengan yang dibayangkan Andaru. Kalau Liora membayangkan honeymoon adalah momen jalan-jalan berdua dengan Andaru tanpa ada larangan dari siapapun karena status mereka yang sudah resmi menjadi suami istri.



@ridhoramasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Berbeda dengan Andaru yang lebih ingin menghabiskan waktunya di hotel daripada harus berjalan-jalan yang pada akhirnya membuat ia dan Liora kelelahan.

Di hari pertama di Jepang, Andaru belum berhasil menyentuh Liora karena istrinya dengan antusias mengajaknya keliling Jepang untuk kuliner dan berbelanja. Begitu sampai di hotel, ternyata Liora sudah kelelahan dan langsung tertidur. Karena Andaru tidak tega, akhirnya ia mengalah dan ikut tidur juga.

Di hari kedua, Andaru mengatakan pada Liora tidak ingin berjalan-jalan terlalu jauh dari hotel. Maka dari itu Liora setuju hanya eksplor di sekitar hotel tempat mereka menginap. Begitu balik ke hotel, langit belum terlalu gelap. Di situlah Andaru



Don't Sale & Don't Share with Others

memberanikan diri mengungkapkan apa yang ingin ia lakukan.

"Mas, aku takut," ucap Liora begitu mendengar apa yang diinginkan Andaru.

Sebenarnya Liora sadar kalau ia dan Andaru belum melakukan malam pertama. Entah kenapa ia tiba-tiba merasa takut melakukan adegan dewasa, padahal Andaru adalah suaminya. Sebelum menikah ia sempat membaca pengalaman malam pertama orang-orang di sosial media, yang justru semakin membuatnya takut.

"Nggak perlu takut."

"Aku baca di X, katanya kalo malam pertama tuh sakit banget. Bahkan baru masuk kepalanya aja udah kesakitan. Para pasutri

@ucoraansapi



Don't Sale & Don't Share with Others

baru ngerasain enak di satu minggu, bahkan ada yang satu bulam setelah mereka menikah."

"Kamu ngapain baca kayak gitu?"

"Emang nggak boleh?" Liora bukannya menjawab, malah balas bertanya. "Lagian aku perlu testimoni orang-orang yang udah ngerasain malam pertama."

Andaru hanya tersenyum sambil geleng-geleng kepala.

"Kalo baru masuk kepala aja udah sakit, terus gimana tuh, Mas?"

"Berarti harus terus dicoba biar nggak makin sakit."

"Punya Mas panjang atau nggak?"

@ricorricasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Lumayan sih."

"Besar juga?"

Andaru mengangguk. Ia tidak menyangka akan melewati percakapan seperti ini sebelum berhubungan dengan Liora.

@roycoramsapi

"Bikin sakit nggak?"

Andaru mengulum senyum. "Nggak bikin sakit kok. Malah bikin enak."

"Mas tau darimana? Emang udah pernah ada yang coba sebelumnya?"

"Kamu yang pertama."

"Terus, tau dari mana kalo nggak bikin sakit?" tanya Liora dengan raut wajah serius.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Nanti kalo sakit atau nggak nyaman, kamu boleh langsung bilang. Dan aku langsung berhenti saat itu juga," jawab Andaru berusaha bernegosiasi.

Liora diam, tampak berpikir keras. "Jadi kita bisa pause dulu kalo di tengah-tengah aku ngerasa sakit?"

Andaru terkekeh pelan, merasa lucu dengan pemilihan kata Liora. "Boleh," sahutnya cepat. "Aku berusaha se-gentle mungkin biar kamu nggak ngerasa sakit ketika berhubungan sama aku," lanjutnya.

Akhirnya Liora mengangguk.

Setelah mendapat persetujuan dari Liora, barulah Andaru mulai mencium istrinya dengan lembut. Karena tidak membuat Liora

aroyce pasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

takut, ia berusaha membuat perempuan itu nyaman dengan segala tindakan yang ia lakukan. Mulai dari ciuman dan sentuhan, semua ia lakukan selembut mungkin.

Awal mula tangan Andaru yang mengusap lembut tubuh Liora yang masih berbalut piyama, pelan-pelan mulai berubah memberi remasan-remasan kecil pada tubuh perempuan itu. Remasan yang ia lakukan termasuk gerakan ringan, tidak sampai menyakiti Liora. Mulai dari meremas bagian lengan, pinggang, dan puncaknya adalah meremas bagian payudara yang membuat Liora terpekik pelan.

Liora sudah bergerak-gerak gelisah karena serangan-serangan yang diberikan Andaru. Ketika tangan Andaru mulai melepaskan satu persatu kancing piyamanya, ia hanya bisa



@royyansasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

memejamkan mata. Tidak hanya melepaskan kancing piyama, tangan Andaru bergerak nakal menyusuri setiap kulit tubuhnya yang sudah tidak tertutup oleh piyama. Ketika Andaru berhasil melepaskan atasan dan bawahannya, Liora membuka matanya, mencoba melihat ekspresi suaminya.

@rosorasenapi

"Kamu cantik banget," puji Andaru melihat Liora hanya dalam balutan bra dan celana dalam.

Tangan Liora refleks menutupi payudaranya yang masih terbungkus bra. "Aku malu, Mas," cicitnya pelan.

Kemudian Andaru segera melepaskan pakaian yang melekat di tubuhnya sendiri. Ia menelanjangi dirinya di hadapan Liora.



Don't Sale & Don't Share with Others

Semula tangan Liora yang berusaha menutup bagian dadanya, kini beralih menutup bagian matanya saat melihat tubuh telanjang Andaru.

"Kenapa tutup mata?" tanya Andaru menatap Liora dengan tatapan geli. "Tadi kamu malu karena udah nggak pakai baju, padahal masih pakai dalaman."

"Sekarang aku malu lihat Mas yang nggak pakai apa-apa."

Andaru menyingkirkan tangan Liora, agar perempuan itu bisa melihat langsung tepat di matanya. "Hey, look at me."

Liora menurut. Tatapan Liora tertuju lurus pada Andaru.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku tau kamu takut, but it's okay. Kita lakuin pelan-pelan. Kita belajar sama-sama untuk menyempurnakan pernikahan kita."

Seperti orang yang sedang dihipnotis, Liora mengangguk patuh.

@ceritarasasri

"Percaya sama aku."

Liora lagi-lagi mengangguk.

Kemudian Andaru mendekatkan bibirnya ke bibir Liora, dan menciumnya dengan gerakan pelan. Tangannya tak tinggal diam untuk mencari kaitan bra agar terlepas. Selama mencium bibir Liora, ia bisa menanggalkan bra dan celana dalam istrinya.

Ciuman Andaru berpindah ke leher. Liora memiringkan kepalanya, memberi akses



Don't Sale & Don't Share with Others

untuk Andaru agar bisa menciuminya lebih leluasa.

Andaru semakin bersemangat untuk melanjutkan ketika mendapat akses lebih dari Liora. Bibirnya menulusuri bagian leher dan dada istrinya dengan perlahan. Sementara tangannya bergerak ke bagian bawah Liora yang ternyata sudah lumayan basah. Ketika satu tangannya berada di bawah, sukses membuat Liora terpekik pelan.

Malam itu akhirnya Andaru dan Liora melakukan hubungan suami istri dengan sukses. Meski awalnya Liora sempat ragu dan takut, tapi setelah mendegar penjelasan Andaru yang menenangkan, membuatnya yakin dengan suaminya. Baru kali ini Liora dan Andaru merasakan nikmat yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Sudah



proycorasasoi

Don't Sale & Don't Share with Others

tak terhitung berapa kali Liora dan Andaru mendesah karena nikmatnya percintaan yang mereka lakukan.

***

@roycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

# Extra Part VI

"Mas mau nanya boleh nggak?"

"Mau nanya apa, sayang?"

@roycorassapi

"Selama satu bulan menikah, dan hampir tiap malam kita berhubungan, apa Mas ngerasa puas sama aku?"

"Kok nanya gitu sih?"

Liora menarik diri, demi bisa menatap wajah Andaru. "Cuma mau mastiin aja kalo Mas ngerasa puas sama aku."

"Aku puas banget, sayang," jawab Andaru sambil menyunggingkan senyum. "Kalo



Don't Sale & Don't Share with Others

kamu mau tau, kamu tuh bikin nagih. Karena takut bikin...

Selengkapnya

Setelah menikah, secara otomatis Liora langsung tinggal di rumah Andaru. Rumah yang dulu sering ia datangi saat masih pacaran, kini menjadi tempat tinggalnya juga. Tidak banyak yang berubah dari rumah Andaru, hanya saja rumah ini lebih bewarna berkat sentuhan tangan Liora. Dan yang mengagetkan, ternyata Andaru membalik kepemilikan rumah ini dengan namanya.

Andaru membebaskan Liora mendesain ulang rumah. Bahkan ia tidak keberatan kalau seandainya istri tercintanya mengganti perabot yang ada di rumah. Ketika mengatakan itu, Liora malah tidak ada niat

@lovcoranasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

mengganti perabot yang sudah ada. Perempuan itu hanya menambahkan ornamen-ornamen sehingga membuat rumah menjadi lebih hangat. Karena sebelum kedatangan Liora, rumah ini terkesan sepi.

Kehidupan pernikahan Andaru dan Liora di bulan pertama cukup lancar. Selama satu bulan bersama, mereka saling beradaptasi satu sama lain. Ada kebiasaan atau tingkah laku dari Andaru atau Liora yang tidak muncul saat mereka masih pacaran, baru muncul ketika mereka sudah tinggal bersama. Meski begitu, mereka mencoba saling mengerti satu sama lain.

Bagi Andaru, menikah bukan berarti menyatukan dua kepala menjadi satu. Karena menurutnya, dia dan Liora dua orang dengan karakter yang berbeda, sampai kapan pun



@roycecasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

tidak akan bisa disatukan. Yang perlu dilakukan Andaru dan Liora adalah menyelaraskan pikiran mereka agar bisa tetap berjalan bersama.

Liora benar-benar bahagia setelah menikah. Mendapat sosok suami yang baik dan royal, membuat kehidupan pernikahannya terasa menyenangkan. Kedewasaan dan kematangan ekonomi Andaru tentu saja menjadi faktor utamanya. Karena tidak bisa dipungkiri, masalah pertengkaran utama dalam pernikahan biasanya datang dari ekonomi. Karena Liora dan Andaru datang dari keluarga yang berkecukupan, tentu saja mereka tidak merasakan itu.

"Sayang, kamu dimana?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Suara Andaru bisa didengar Liora ketika bertepatan ia keluar kamar. Buru-buru kakinya melangkah, menghampiri Andaru yang baru saja pulang kerja. Dengan wajah penuh senyum, ia merentangkan tangannya, minta untuk dipeluk.

proycorasrapi

Andaru memeluk Liora sekilas, lalu menunduk dan mencium bibir perempuan itu lembut. "Ngapain aja tadi di rumah?"

Liora mendudukkan diri di sofa, tepat di sebelah Andaru. Sebelum menjawab suaminya, ia tampak berpikir sebentar. "Aku hari ini di rumah aja. Tadi sempat video call sama Ayah bahas soal kerjaan, terus habis itu aku sibuk di dapur bikin smoothies."

Andaru tersenyum mendengar itu. Dia memang tidak membatasi Liora untuk



Don't Sale & Don't Share with Others

bekerja. Walaupun mereka bertempat tinggal di Surabaya, tapi Liora masih terlibat untuk membantu pekerjaan Ayahnya yang ada di Jakarta. Meski harus bekerja secara online, tapi Liora merasa tidak kesulitan. "Smoothies? Pakai buah apa?"

@roycorasicapi

"Pakai buah kesukaan Mas," jawab Liora dengan antusias.

"Buah naga?"

Liora mengangguk, membenarkan. "Kebetulan udah aku taruh kulkas. Jadi, nanti kalo Mas mau coba bisa dalam keadaan dingin."

"Hmmm... aku mandi dulu aja. Baru nanti aku coba smoothies buatan kamu."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Oke, Mas mandi dulu. Biar aku siapin makan malam sekalian."

Andaru mengangguk setuju. Sebelum beranjak dari tempatnya, ia sempat mencium puncak kepala Liora sebentar.

@mycorasasel

Kemudian Liora pergi ke dapur, menyiapkan makan malam untuk mereka. Makanan yang sudah ada, tapi bukan hasil masakannya sendiri. Setelah Andaru berangkat kerja, ia juga masuk ke ruang kerjanya. Ruang yang khusus dibuatkan Andaru di rumah ini untuknya. Biasanya ia akan terlibat secara online meeting dengan beberapa karyawan yang ada di Jakarta. Kemudian ia juga harus mengecek beberapa dokumen, yang dikirim ke email-nya. Tidak ada waktu untuk memasak atau beberes rumah.



Don't Sale & Don't Share with Others

Sementara Liora sedang bekerja di ruangannya, ada satu asisten rumah tangga yang datang untuk bersih-bersih rumah dan memasak. Asisten rumah tangga ini dicarikan langsung mertuanya karena tidak mau menantunya mengerjakan pekerjaan rumah. Biasanya asisten rumah tangga akan datang tepat setelah Andaru berangkat kerja dan pergi sebelum Andaru pulang ke rumah. Satu-satunya orang yang sering berinteraksi langsung dengan asisten rumah tangga selama hanyalah Liora.

@rosesorastuapi



"Makan apa malam ini?" tanya Andaru yang tiba-tiba muncul di belakang Liora.

"Sate ayam dan lontong."

"Bibi yang masak atau beli?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Bibi yang masak."

Andaru manggut-manggut. Tangannya bergerak menyentuh pinggang Liora ketika perempuan itu sedang memotong-motong lontong untuk diletakkan di atas piring. Ia tidak rewel soal makanan. Bahkan ia tidak pernah menuntut Liora bisa mengerjakan semua pekerjaan rumah. Selagi bisa membayar orang, tentu saja ia memilih untuk membayar orang agar istrinya tidak kelelahan. Andaru butuh sosok istri yang bisa mendampingi dan diajak mengobrol sepanjang hidupnya. Itu dua hal yang tidak bisa digantikan oleh orang lain.

Liora kemudian teringat akan sesuatu. "Oh ya, ada acar juga di kulkas. Mas mau atau nggak?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Boleh."

Liora melepaskan pegangan tangan Andaru di pinggangnya, berjalan ke kulkas untuk mengambil acar. Semenjak menikah Liora jadi sadar, ternyata masih banyak hal yang belum ia ketahui soal Andaru. Ia baru tahu kalau Andaru sangat menyukai acar. Menu pendamping itu selalu ada hampir di setiap mereka makan bersama di rumah. Karena itu Liora selalu meminta Bibi memastikan ada acar dengan jumlah cukup banyak yang disimpan di dalam kulkas demi menyenangkan suaminya.

"Hari Sabtu aku mau ngajak kamu movie date," kata Andaru ketika sudah duduk berhadapan di meja makan.

"Di rumah?"

@royca asasari



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru menggeleng. Ia menusuk lontong menggunakan garpu, mencoleknya ke bumbu kacang, baru setelah itu menyuapkannya ke dalam mulut. "Kita nonton di bioskop, sayang," jawabnya begitu mulutnya kosong.

Troycorasycapi

"Oke."

"Besok mau ke bioskopnya siang atau sore?"

"Biasanya kalo hari Sabtu, Mas malas turun dari tempat tidur."

"Benar juga," sahut Andaru dengan cengiran lebar. "Yaudah, kita nonton sore aja. Karena aku yakin malam ini kita bakal berkeringat sampai pagi," lanjutnya sambil mengedipkan mata menggoda.



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mendengus. Meski begitu, ia tidak pernah menolak diajak berhubungan oleh Andaru. Kalau suaminya sudah berkata seperti itu, ia harus menyiapkan energi lebih untuk dibuang bersama Andaru di atas kasur.

@roycorasasapi

***

"Aku mau segera punya anak," cetus Andaru tiba-tiba. "Umurku udah nggak muda lagi. Aku mau segera punya anak biar bisa gendong dalam kondisi sehat bugar," lanjutnya.

Sebelum menikah Liora dan Andaru melakukan serangkaian tes kesehatan. Dari hasil yang didapat, tidak ada masalah pada



Don't Sale & Don't Share with Others

mereka berdua. Kemungkinan Liora bisa hamil secara alami sangat besar. Tinggal menunggu kehendak Tuhan yang menentukan, kapan akan menitipkan makhluk kecil itu di rahim Liora.

@roycorasasapi

Liora yang sedang berbaring di dada suaminya, sontak tersenyum kecil. Tangannya tanpa sadar mengelus perutnya sendiri.

"Pasti menyenangkan kalau ada buah cinta yang tumbuh di dalam sini" pikir Liora dalam hati.

"Kita sepakat nggak akan nunda kan, sayang?" tanya Andaru mengusap pundak istrinya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku juga mau punya anak," jawab Liora pelan. "Aku mau ngerasain ngidam. Kayaknya bakal seru kalo apa yang aku pengin, diturutin sama Mas," lanjutnya dengan nada suara riang.

@roycovasasapi

"Jadi, kita harus berusaha lebih kuat biar bisa punya anak."

"Tenang aja. Sekarang masa suburku kok." Dua hari lalu Liora baru selesai menstruasi, jadi hari ini bisa dikatakan masa suburnya.

"Aku tau," sahut Andaru. "Karena aku tau ini masa suburmu, makanya aku ngajak kamu berhubungan."

"Mas mau nanya boleh nggak?"

"Mau nanya apa, sayang?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Selama satu bulan menikah, dan hampir tiap malam kita berhubungan, apa Mas ngerasa puas sama aku?"

"Kok nanya gitu sih?"

Liora menarik diri, demi bisa menatap wajah Andaru. "Cuma mau mastiin aja kalo Mas ngerasa puas sama aku."

"Aku puas banget, sayang," jawab Andaru sambil menyunggingkan senyum. "Kalo kamu mau tau, kamu tuh bikin nagih. Karena takut bikin kamu capek, aku selalu nahan diri biar nggak terlalu sering nyentuh kamu."

Liora mengerjap. Pipinya pasti sudah memerah berkat ucapan Andaru barusan. Kemudian ia berdeham pelan, sebelum



@ayucorannsapi
Don't Sale & Don't Share with Others

akhirnya bertanya. "Emang Mas nggak capek kalo kita mainnya lama?"

Andaru tertawa pelan. "Capek, tapi enak."

"Aku juga selalu ngerasa enak," gumam Liora pelan. "Mas pintar banget bikin aku merem melek dan selalu klimkas," lanjutnya.

Senyuman Andaru mengembang sempurna. Mendengar pujian itu, tentu saja membuatnya bangga. Sebagai laki-laki, ketika ia bisa memuaskan istrinya di atas kasur, menjadi suatu pencapaian yang luar biasa. Karena nyatanya, masih banyak laki-laki yang egois hanya mementingkan kepuasannya sendiri, tanpa memikirkan kepuasan pasangannya.



@rahasiasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Tangan Andaru menarik lembut Liora sampai membuat perempuan itu berbaring lagi di kasur. Kini posisinya Liora sudah berbaring di bawahnya. "Kalo gitu sekali lagi ya sayang?" pintanya. "Aku janji akan bikin kamu jerit-jerit lagi karena keenakan klimaks," lanjutnya.

@rosegrasasapi

Kedua tangan Liora mengalung di belakang leher Andaru. Kemudian ia mendekatkan bibirnya ke bibir suaminya. Karena mendapat lampu hijau darinya, Andaru mulai melancarkan membuat Liora mendesah keenakan.

Jari Andaru memilin puncak payudara Liora, satu lagi tangannya bergerak teratur keluar masuk di bagian bawah.

"Massss...."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya, sayang?"

"Langsung masukin aja." Liora menggeliat, msrasa tak sanggup menerima serangan-serangan dari Andaru.

Andaru tersenyum licik. "Apanya yang dimasukin?" tanyanya sambil menambah jumlah jari di bawah sana.

Liora menggeram keras, merasakan jari Andaru yang bertambah. Meski begitu, ia mendambakan kejantanan Andaru yang besar memasuki dirinya. Jari Andaru memang nikmat, tapi baginya itu masih kurang.

"Kamu udah becek banget," ucap Andaru.

Liora merasa kehilangan ketika Andaru berhenti memilin puncak payudaranya.

@nacoraasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Akhirnya, tangannya bergerak meremas payudaranya sendiri, mencari kenikmatan yang semula hilang. Seks membuatnya hilang akal. Ia bisa menjadi perempuan yang berbeda ketika berada di bawah kuasa Andaru.

@roycorasasapi

Tiba-tiba Andaru menggulingkan tubuhnya. Kini posisinya Liora berada di atas tubuhnya. "Kamu yang gerak!"

"Hah?"

"Gantian kamu yang gerak. Biar aku bisa lihat kamu gerak sambil mainin dada kamu."

Liora kikuk. Sebelumnya ia memang pernah berada di posisi atas, tapi sangat jarang. Kini Andaru kembali memintanya untuk mengambil kendali dalam permainan.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Ayo, sayang."

Karena kejantanan Andaru belum sepenuhnya tegak, akhirnya tangannya mengurut lembut sampai kejantanan itu menjulang tegak dan berurat. Membayangkan kejantanan itu akan masuk ke dalam kewanitaannya, membuatnya tersenyum senang. Ia menuntun kejantanan itu agar bisa masuk sempurna ke bagian bawah tubuhnya. Ketika sudah masuk, barulah ia mulai bergerak perlahan. Tidak hanya bergerak naik turun secara teratur, tapi ia mencoba bergerak seperti membuat angka delapan. Terbukti, Andaru mengerang nikmat ketika ia melakukan gerakan itu.

Ketat, basah, dan hangat. Tiga kata itu yang bisa digambarkan Andaru ketika kejantanannya bergerak keluar masuk di

@roycecasasati



Don't Sale & Don't Share with Others

liang kenikmatan Liora. Melihat perempuan itu bergerak liar, membuat nafsunya meningkat. Ia tidak mau diam saja. Tangannya meremasi, bahkan menarik ujung payudara itu dengan gemas.

@roycesasasapi

"Sayang...," desah Andaru semakin bernafsu.

"Enak?" Senyum Liora seketika terbit.

Andaru benar-benar terkejut istrinya yang polos bisa membuatnya keenakan seperti ini.

Liora terus bergerak sampai akhirnya ia berteriak karena mendapatkan pelepasan lebih dulu. Kemudian posisi kembali berubah. Dalam sekejap mata, Andaru sudah kembali di atasnya, menghujam keras kejantanan di dalam kewanitaannya. Gerakan liar Andaru tak memberi waktu Liora



Don't Sale & Don't Share with Others

mengambil napas atau beristirahat sejenak. Tak lama kemudian ia merasakan cairan hangat menyembur di dalam tubuhnya dan Andaru langsung jatuh menimpanya.

"Capek?"

@rmcorasasapi

"Lumayan."

"Mau lagi?"

"Mau," jawab Liora jujur.

Malam itu, suasana kamar yang dingin, tak membuat dua orang di atas kasur merasa kedinginan. Tubuh mereka bergerak, demi mencari keringat dan kenikmatan duniawi sampai mereka kelelahan karena bercinta.

***



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora telat. Seharusnya ia sudah mendapatkan tamu bulanannya satu minggu yang lalu. Sebelumnya ia tidak pernah telat sampai selama ini. Telat satu atau dua hari, itu hal yang wajar untuknya. Tapi ini sudah satu minggu lebih, dan Liora belum juga menstruasi.

@rosesorasisapi

Liora baru sadar telat datang bulan setelah melihat pembalutnya masih utuh di lemari kamar mandi. Dengan ragu tangannya membuka laci kamar mandi, di sana sudah ada beberapa test pack yang ia beli di awal pernikahannya. Jantungnya sudah berdegup kencang, padahal ia baru membaca instruksi yang ada di dalam test pack.

"Apa aku tesnya nanti aja setelah Mas pulang kerja, ya?" gumam Liora pelan. Dia penasaran sekaligus takut. Kalau saja hasilnya tidak



Don't Sale & Don't Share with Others

sesuai dengan yang diharapkan, pasti ia akan sangat sedih.

Setelah menimbang-nimbang cukup lama, akhirnya Liora menampung pipisnya ke sebuah wadah kecil. Mulutnya komat-kamit ketika mencelupkan test pack ke dalam wadah. Melihat hanya muncul satu garis membuatnya langsung kecewa. Buru-buru Liora membuang pipisnya dan mulai membersihkan wadah yang tadi ia pakai. Tidak lupa ia juga membuang test pack yang hasilnya tidak sesuai dengan keinginannya ke tempat sampah.

Liora merasa sedih. Seharian ia hanya bergelung di dalam selimut tanpa melakukan kegiatan apapun. Tidak ada air mata yang keluar, tapi perasannya terasa sesak bukan main. Ketakutan demi ketakutan mulai



aroycerasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

muncul di pikirannya. Ia takut tidak bisa memiliki anak dalam waktu dekat. Padahal ia dan Andaru berharap bisa segera memiliki momongan.

Karena terlalu lama menenangkan diri, Liora sampai tidak sadar kalau waktu sudah berlalu begitu cepat. Dengan malas ia menarik diri dari kasur, berjalan ke kamar mandi untuk mandi. Menginjakkan kaki lagi di kamar mandi, membuatnya kembali teringat tentang test pack tadi pagi. Rasa kecewanya masih belum sepenuhnya hilang.

Baru saja Liora selesai mandi dan menutupi tubuhnya dengan handuk, tiba-tiba pintu kamar mandi terbuka dengan kasar. Ia bahkan lupa kalau hari Jumat, suaminya selalu pulang lebih awal dari biasanya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu kenapa?" tanya Andaru menghampiri Liora. Raut khawatir tergambar jelas di wajahnya.

"Hah?"

"Bibi bilang kamu nggak keluar kamar sama sekali. Bahkan kamu melewatkan makan siang."

"Aku nggak mood makan," ucap Liora dengan lesu.

"Kamu sakit? Kenapa nggak bilang kalo lagi sakit? Harusnya hari ini aku nggak usah kerja biar bisa nemanin kamu di rumah."

Liora menggeleng lemah.

Andaru membawa Liora keluar dari kamar mandi, mendudukkan perempuan itu di

@nuranisapi



Don't Sale & Don't Share with Others

pinggir kasur. Kemudian ia mengambilkan baju dan membantu Liora untuk menganakan baju itu. Rasanya ada yang berbeda dari Liora. Ketika tangannya bersentuhan langsung dengan kulit Liora, ia tidak merasakan suhu hangat dari sana. Meski begitu, wajah Liora tampak lesu, membuatnya berpikiran kalau istrinya sedang tidak baik-baik saja.

"Aku mandi dulu, habis itu kita makan bareng," ucap Andaru setelah memakaikan baju untuk Liora.

Liora hanya mengangguk lemah. Setelah kepergian Andaru, ia menggigit bibir bawahnya gusar, berusaha menahan tangisnya untuk keluar.

@pot.orasiapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Di dalam kamar mandi, Andaru jadi ikut berpikir. Hal apa yang membuat Liora menjadi diam dan muram. Biasa mendapat sambutan hangat ketika pulang kerja, rasanya aneh saat tidak mendapatkan itu dari istrinya. Di bawah guyuran shower, Andaru berpikir kemungkinan-kemungkinan yang membuat Liora seperti itu. Karena seingatnya, sebelum ia berangkat ke kantor, Liora mengantarnya sampai depan rumah dengan wajah penuh senyum. Bahkan mereka berciuman mesra sebelum Andaru berangkat.

Ketika Andaru hendak keluar dari kamar mandi, tanpa sengaja matanya menangkap sebuah benda yang ada di dalam tempat sampah. Ketika diperhatikan lebih dekat, ia baru sadar kalau itu adalah test pack. Tangannya mengambil test pack dari tempat



@rotuorasiapi
Don't Sale & Don't Share with Others

sampah dan memperhatikannya secara seksama.

"Apa ini yang bikin Lio sedih?" gumam Andaru, bertanya pada diri sendiri. "Tapi kenapa dia sampai semuram itu?"

@ucorasasaki

Segera Andaru mencuci bersih test pack di tangannya dan mengeringkan menggunakan tisu. Ia harus segera bicara dengan Liora soal ini. Kalau memang kemuraman Liora berasal dari hasil test pack, mereka harus mencari solusinya bersama-sama.

Liora menoleh mendapati Andaru keluar kamar mandi hanya menggunakan handuk yang membelit di pinggang tanpa memakai atasan.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu sedih karena ini?" tanya Andaru tanpa basa-basi.

Liora melirik sekilas apa yang dipegang Andaru. "Mas nemu test pack di mana?"

"Aku nemu di tempat sampah," jawab Andaru cepat. "Jadi, ini yang bikin kamu sedih dan nggak keluar kamar sama sekali?" tanyanya lagi.

Liora menahan diri sekuat mungkin untuk tidak menangis, tapi ternyata ia tidak bisa. Air mata lolos begitu saja dari kedua matanya.

Andaru segera meraih kepala Liora untuk dipeluk. "Kamu sedih karena mau punya anak? Kenapa? Kamu belum siap?"

@ayoorasnsapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Mendengar itu sontak Liora menarik diri dari Andaru. Ia mendongak, menatap suaminya dengan tatapan kebingungan. "Hasilnya negatif, Mas."

Kali ini Andaru yang justru kebingungan. "Dua garis, sayang."

Liora geleng-geleng kepala. "Nggak mungkin. Tadi sebelum aku buang, hasilnya satu garis."

"Benaran dua garis, sayang." Andaru berusaha meyakinkan sambil menunjukkan test yang ada di genggamannya. "Emang satu garisnya agak samar, tapi ini dua garis kok."

"Kok bisa berubah?"



@roycesasaki
Don't Sale & Don't Share with Others

"Berubah gimana maksudnya?"

"Sebelum aku buang ke tempat sampah, aku udah pastiin kalo garisnya cuma satu."

"Udah kamu tunggu?"

Liora mengangguk penuh keraguan.

@royorasasapi

"Berapa lama?"

"Aku nggak tau berapa lama, tapi aku udah tungguin sampai akhirnya aku buang karena hasilnya cuma satu garis."

"Ini hasilnya dua garis kok, sayang."

"Jadi, aku hamil?" tanya Liora tak percaya. Ia tidak mau terlalu senang, karena takut akan kecewa lagi.



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru juga tidak bisa langsung mengiyakan. Hasilnya memang samar-samar. Takut jadi kesalahan kalau ia mengiyakan ucapan Liora. "Besok kita periksa ke dokter untuk pastiin kamu hamil atau nggak."

groycor.dagsapi

"Gimana kalo ternyata aku nggak hamil?"

"Nggak papa."

Liora tampak ragu sejenak. "Nggak usah ke dokter deh, Mas. Aku lihat hasil test pack satu garis aja langsung galau, apalagi kalo periksa ke dokter. Nanti aku makin galau kalau udah di USG, tapi malah nggak ada janin di perutku."

Andaru menghela napas panjang. Barulah terbongkar alasan Liora mengurung diri di



Don't Sale & Don't Share with Others

kamar sampai tidak mau makan siang. "Ada aku, sayang. Kalo memang kamu belum hamil, kamu bebas peluk aku sambil nangis sekeras mungkin. Kamu boleh peluk dan nangis sampai puas."

@roycorasasapi

"Mas nggak akan kecewa kalo semisal aku ternyata nggak hamil?"

Andaru tersenyum menenangkan. "Kecewa sih pasti," jawabnya. "Tapi aku tau kalo kayak gitu tandanya kita perlu usaha lebih keras lagi," lanjutnya.

"Jadi, besok kita ke dokter?"

Andaru mengusap puncak kepala Liora. "Iya, sayang," jawabnya dengan senyum kecil. "Sekarang, kita makan dulu. Aku nggak mau kamu sakit karena tadi siang nggak makan



Don't Sale & Don't Share with Others

sama sekali." Kemudian Andaru segera berpakaian, lalu mengajak Liora keluar dari kamar.

***

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

# Extra Part VII

Liora hamil. Dua kata ajaib yang berhasil membuat Andaru senyum terus beberapa hari terakhir. Kehamilan Liora dinyatakan sehat oleh dokter kandungan yang mereka datangi. Sebagai suami siaga, Andaru tidak sabar ingin memenuhi semua ngidam istrinya.

Kabar kehamilan Liora disambut bahagia oleh orang tua Andaru dan keluarga Liora. Semua berbondong-bondong mengirimkan susu ibu hamil, vitamin, suplemen ibu hamil dan segala macam perlengkapan yang sekiranya nanti akan dibutuhkan oleh Liora.

pdfcoyoteasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru juga tidak mau kalah dengan keluarganya. Ia juga membelilan keperluan pribadi istrinya. Mulai dari pakaian yang longgar meliputi baju dan celana yang nyaman, bra khusus ibu hamil, sepatu yang nyaman, bantal ibu hamil, dan banyak lagi yang lain. Andaru ingin di kehamilan pertama Liora kali ini berjalan dengan lancar.

@rahcorasi.sapi

"Kenapa harus beli bra baru?" tanya Liora melihat hasil belanjaan online suaminya.

"Hmmm ... menurut artikel yang aku baca, payudara ibu hamil akan semakin besar. Bahkan payudara akan lebih sensitif ketika hamil. Makanya butuh bra yang nyaman, tapi kokoh untuk menopang payudaramu," jawab Andaru, menjelaskan sambil tatapannya tidak beralih dari dada Liora yang belum tampak ada perubahan berarti. "Terus,



Swipe Right

Don't Sale & Don't Share with Others

ukuran bra akan naik dua sampai tiga ukuran dari yang sebelumnya," lanjutnya tanpa bisa menutupi binar bahagia di matanya.

Liora berdecak sambil geleng-geleng kepala. "Kenapa mukanya mupeng gitu?" tanya menyilangkan tangan di depan dadanya.

@roycesasapi

Andaru nyengir. "Bayangain payudaramu makin besar, aku jadi nggak sabar."

Sebisa mungkin Liora menahan diri untuk tidak memutar bola mata di hadapan suaminya, karena ia tahu itu tindakan yang kurang sopan.

"Kamu nggak ada ngidam apa gitu?"

Liora menggeleng. "Belum."



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru mendesah pelan. "Padahal aku berharap bisa nurutin keinginanmu."

Sebuah senyum tersungging di bibir Liora. "Sebenarnya aku mau coba susu ibu hamil yang dikirim sama Mama."

@rahcorasasri

"Hah?" Andaru menatap Liora dengan wajah kebingungan.

Liora menghela napas keras. "Kemarin Mama sama Papanya Mas kirim susu ibu hamil, kan?" tanyanya yang mendapat anggukan dari Andaru. "Nah, sekarang aku mau coba susunya. Pengin tau rasanya enak atau nggak."

"Oooo ... bilang dong kalo gitu," sahut Andaru dengan cengiran lebar. "Sebentar ya sayang. Aku buatin susu dulu buat kamu."



Don't Sale & Don't Share with Others

Ketika Andaru keluar dari kamar, Liora memilih untuk mengikuti suaminya. Begitu di dapur, ia melihat Andaru sedang membaca cara membuat susu di kemasan. Sontak senyumnya terukir ketika melihat kerutan dahi Andaru.

proycoras.com1

Andaru yang merasa diperhatikan, menoleh ke belakang dan menatap Liora. "Sabar ya, sayang. Aku baca dulu cara buatnya biar nggak salah."

Liora mengangguk ringan. Ia menikmati pemandangan indah di depan matanya. Andaru dengan cekatan membuatkan susu ibu hamil untuknya. Sebuah momen yang sederhana, tapi banyak sekali perempuan di sana tidak bisa merasakan seperti ini.

"Silakan tuan putri, susunya udah jadi."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menyentuh gelas yang ada di tangan suaminya. "Kok nggak dingin?"

"Emang susunya harus dingin?"

"Aku mau susunya dingin."

"Emang boleh?"

"Lah, emang siapa yang ngelarang ibu hamil nggak boleh minum susu dingin?" balas Liora menatap Andaru sebal. "Aku nggak pernah bisa minum susu kalo nggak dingin, Mas," lanjutnya.

Akhirnya Andaru memindah ke gelas yang ukurannya lebih besar sebelum diberi es batu. "Ini sudah lebih dingin."

@royanrasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Barulah Liora menerima gelas itu dengan sumringah. "Makasih, Mas," ucapnya sebelum meminum susu sampai habis.

"Enak nggak?"

"Not bad," jawab Liora sembari menyerahkan kembali gelas pada Andaru.

Andaru menerima gelas yang sudah kosong. Tatapan matanya jatuh pada bibir Liora yang cemot karena susu. Ia memajukan bibirnya dan mengecup bibir istrinya.

Liora mulanya tersentak kaget, tapi lama-lama mulai mengimbangi ciuman yang diberikan Andaru.

Melihat Liora yang kehabisan napas, Andaru memilih melepaskan ciuman mereka. "Aku



@mitoranosapi
Don't Sale & Don't Share with Others

bersihin bekas susu di bibirmu," ucapnya beralasan.

Liora tersenyum geli. "Bersihinnya kenapa harus pakai bibir?"

"Biar aku bisa ikut ngerasain rasa susu ibu hamil."

Tangan Liora mencubit lengan Andaru pelan. "Alasan aja deh."

Andaru tertawa renyah. "Kamu mau apa lagi?"

Liora menggeleng. "Aku nggak mau apa-apa, cuma mau tidur aja."

"Semenjak hamil kamu jadi lebih sering tidur."

@liorasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Emang," sahut Liora tidak menampik ucapan Andaru.

Harus diakui kalau Liora memang jadi gampang mengantuk semenjak hamil. Bahkan ia malas sekali melakukan kegiatan apa pun. Kalau nggak ingat soal kewajibannya untuk kerja, mungkin setelah memastikan Andaru berangkat ke kantor, ia akan memilih tidur sampai siang tanpa harus memikirkan pekerjaan.

Saat Liora bertanya pada Mama, katanya itu hal yang normal untuk ibu hamil. Beberapa ibu hamil memang lebih gampang capek dan suka tidur. Meski kegiatan yang dilakukan memang sebenarnya tidak terlalu berat.

Kehamilan pertama Liora cukup menyenangkan. Di trimester awal, Liora tidak

oryocorasasai



Don't Sale & Don't Share with Others

mengalami mual dan muntah yang sampai membuatnya lemas. Selain tidak mual dan muntah, ia juga tidak mengalami ngidam. Padahal momen itu yang sangat dinanti-nantikan oleh Andaru.

Proyek rasasapi

Selain suka tidur, Liora juga jadi suka nyemil. Cemilan favorit Liora selama hamil adalah wafer cokelat. Saking sukanya, Andaru membeli beberapa kaleng wafer cokelat khusus untuk dirinya.

Memasuki trimester kedua, perut Liora sudah mulai terlihat. Tidak besar, tapi ada perubahan yang membuat Liora merasa haru karena itu menandakan ada sebuah nyawa di dalam perutnya. Dari awal kehamilan Andaru rajin mengusap dan mengajak ngobrol perutnya. Sampai akhirnya sekarang sudah terlihat gundukan kecil di perutnya,



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru makin bersemangat mengajak anaknya mengobrol.

Seperti yang dilakukan malam ini sebelum Liora dan Andaru tidur. Liora sudah berbaring di kasur, dan Andaru duduk di sebelahnya. Baju yang dikenakan Liora digulung sampai memperlihatkan perutnya. Tangan besar Andaru mengusap-usap perlahan perut istrinya.

@royyanasasapi

"Hai, baby. Hari ini nggak rewel, kan?"

Liora tersenyum setiap Andaru sudah mulai bicara dengan janin di dalam perutnya. "Dia jadi anak baik hari ini karena tidak pilih-pilih makanan."

"Kamu itu nggak pernah minta makan sesuatu yang spesifik, tapi setiap makanan



Don't Sale & Don't Share with Others

yang udah disiapin sama Bibi kebanyakan nggak mau dimakan."

Harus Liora akui, ia memang tidak pernah minta dimasakkan makanan aneh-aneh, tapi makanan yang sudah disiapkan Bibi sering kali membuatnya tidak berselera makan. Padahal sebelum hamil, ia bisa memakan semua makanan yang dimasak oleh Bibi karena memang rasanya enak. Tapi semenjak hamil, ia jadi tidak terlalu suka dengan nasi. Di saat tidak berselera makan, ia memilih nyemil wafer cokelat.

@yoyoc.casasapi



"Kamu kalo emang mau makan sesuatu, bilang aja. Nanti Papa cariin buat kamu. Yang penting kamu mau makan."

"Iya, Papa," sahut Liora menirukan suara anak kecil.

Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru beralih menatap wajah Liora. "Kamu harus tetap makan. Kalo emang masakan bibi nggak bikin kamu berselera, kamu bisa buka gofood dan cari makanan yang menggugah selera makanmu. Aku nggak mau kamu kurang gizi karena selama hamil makannnya pilih-pilih."

@rosecorasasapi

Tangan Liora terangkat, mengusap pipi Andaru. "Tenang aja, Mas. Hari ini aku makannya lahap banget karena Bibi masak ikan goreng."

Andaru tampak lega mendengar itu. "Mungkin lain kali Bibi harus masak ikan goreng biar kamu lahap makannya."

"Jangan terlalu sering ikan goreng, nanti aku malah bosen."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Oke, kira-kira besok kamu mau apa? Biar nanti aku bilang ke Bibi?"

Liora tampak berpikir sebentar, lalu ia menggelengkan kepalanya. "Aku belum kepikiran mau makan apa."

"Yaudah, besok pokoknya harus pintar makan lagi kayak hari ini ya," ucap Andaru kembali menatap ke perut Liora.

"Hmmm .... boleh nggak besok siang aku makannya di dekat kantor Mas?"

"Boleh banget sayang."

"Mbak Sera bilang di dekat kantor ada penjual siomay sama batogor yang enak banget. Baru buka beberapa minggu terakhir ini."



@rucorasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

Mata Andaru langsung berbinar mendengar perkataan istrinya. "Akhirnya, kamu ngidam juga," ucap Andaru antusias.

Liora mengerutkan keningnya. "Emang kayak gitu bisa dibilang ngidam?"

@ryzcorasasui

Andaru mengangguk kuat.

"Bukannya itu hal yang biasa ya, Mas?" tanya Liora tidak mengalihkan tatapannya dari wajah Andaru. "Dulu sebelum kita nikah, Mbak Sera sering banget ngasih tau aku tempat makan enak di dekat kantor. Terus aku sama Mbak Sera makan di sana."

"Beda dong, sayang. Kalo dulu kamu belum hamil, kalo sekarang udah hamil," sahut Andaru dengan cengiran lebar. "



Don't Sale & Don't Share with Others

"Pokoknya besok aku mau coba batagor sama Mbak Sera."

"Nggak mau sama aku aja?"

Liora menggeleng. "Sebenarnya aku udah bilang ke Mbak Sera sih. Dan Mbak Sera senang banget mau makan siang bareng aku."

"Yaudah, besok Sera aku biarin istirahat lebih awal."

Senyum Liora terkembang sempurna. "Makasih, Mas."

"Aku tau, kamu pasti kangen sama Sera dan mau cerita-cerita sama dia. Semenjak nikah kan kamu kebanyakan di rumah."

"Tapi aku senang kok di rumah." Liora merain tangan Andaru yang ada di atas perutnya.

@ruangcoretasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mungkin beberapa kali memang perlu keluar, tapi nggak perlu terlalu sering."

Andaru menunduk mencium perut, lalu beralih ke bibir Liora. "Sekarang kamu tidur. Besok kalo mau ke kantor jangan nyetir sendiri. Oke?"

@roycansasak

Liora mengangguk patuh.

***

Dari pagi Andaru sudah berpesan agar Liora tidak menyetir mobil sendiri ke kantor. Akan ada sopir mertuanya yang mengantarnya ke kantor. Walaupun Liora ingin mendebat, ia tahu tidak akan bisa menang dari suaminya.



Don't Sale & Don't Share with Others

Semenjak Liora hamil, Andaru lebih protektif. Untuk menyetir mobil dengan jarak dekat saja tidak diperbolehkan. Kalau Andaru tidak bisa mengantar, pasti akan ada sopir yang mengantarnya.

Sebagai informasi, Sera juga sedang mengandung. Usia kehamilan Sera selisih beberapa bulan lebih tua dari Liora. Tentu saja Liora senang karena ada teman berbagi selama masa kehamilannya. Meski sudah lama tidak bertemu secara langsung, tapi Liora masih aktif berkirim pesan atau video call dengan Sera.

Sesampainya di gedung kantor, Liora turun dari mobil setelah mengucapkan terima kasih pada Pak Sami, sopir Mama mertua yang hari ini mengantar ke kantor.



Don't Sale & Don't Share with Others

Pakaian yang dipakai Liora hari ini cukup simple. Hanya sebuah baju terusan bewarna biru dengan bordir putih di bagian pinggirannya. Panjang bajunya di bawah lutut. Baju ini sangat longgar, hingga menyamarkan perut hamilnya.

@roycorasmapi

Liora mengetuk sebuah pintu, dan langsung masuk begitu saja. "Mbak Sera," panggilnya dengan wajah sumringah.

"Liora!" Sera bangun dari kursinya dan menghampiri Liora.

Liora memeluk Sera dengan hati-hati karena perut perut perempuan itu sudah agak besar. "Mbak, aku kangen banget sama Mbak Sera," ucapnya masih tetap memeluk Sera.

"Sama, aku juga kangen kok."



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora akhirnya melepaskan pelukannya. "Mbak apa kabar?" tanyanya sambil berjalan duduk di sofa terdekat. Sekarang Sera mendapat ruangan sendiri, tidak seperti dulu yang mejanya terletak di depan pintu ruangan Andaru. Ruangan ini tidak terlalu besar, tapi cukup nyaman. Ada sebuah meja kerja, lengkap dengan komputernya. Rak buku di pojok dan di sebelahnya ada sofa.

Sera ikut duduk di sebelah Liora. "Gimana selama hamil? Mual nggak?"

Liora menggeleng. "Sama sekali nggak mual dan muntah."

Sera tampak iri mendengar itu. "Wah, keren banget."

"Mbak gimana?"

@rororasrsapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Awalnya aja mual, terus lama-lama udah nggak. Makanya aku waktu itu sempat cuti sebentar."

Liora manggut-manggut. "Berarti sekarang udah aman ya, Mbak?"

"Aman banget dong," jawab Sera dengan senyum lebar. "Aku senang bisa hamil barengan sama kamu. Jadi, nanti anak kita punya teman seumuran."

"Pokoknya anak kita harus temanan, Mbak."

Sera tersenyum, lalu mengangguk. "Btw, kamu udah berapa bulan sih?"

"Nggak kelihatan ya perutnya?" tanya Liora sambil menarik bajunya ke belakang agar bisa menampilkan perutnya. "Aku udah mau jalan



@nycorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

lima bulan," lanjutnya menjawab pertanyaan Sera sebelumnya.

"Astaga, kayak gini baru kelihatan!" seru Sera sambil mengusap perut Liora.

"Mas Andaru nggak bolehin aku pakai baju yang ngepas di badan. Harus pakai baju longgar biar perutnya nggak kegencet."

Sera menyunggingkan senyum mendengar itu. "Udah ngidam apa aja selama hamil?"

"Aku nggak ngidam apa-apa, Mbak," jawab Liora. "Padahal aku juga pengin tuh kayak ibu-ibu hamil yang lain. Ngerasain mual dan ngidam, tapi ternyata aku nggak kayak gitu."

"Wah, berarti makannya aman dong?"



@ruangcerasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Nah, aku tuh emang nggak ngidam, tapi aku agak pilih-pilih makanan."

Sera mengerutkan kening dalam. "Maksudnya gimana tuh?"

"Kalo Bibi masak makanan terus begitu aku lihat aku nggak selera untuk makan, pasti aku nggak akan makan. Tapi aku nggak punya keinginan makan sesuatu. Cuma nggak selera aja makanan yang dimasak sama bibi."

"Bisa gitu ya?" tanya Sera keheranan. "Apa mungkin masakan bibimu nggak enak, makanya nggak bikin kamu selera makan?"

"Makanannya enak banget kok. Sebelum-sebelumnya aku selalu doyan semua masakan bibi."



@ivycorasisapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu emang nggak ngidam, tapi kamu pilih-pilih soal makanan," ucap Sera dengan wajah geli.

Liora mengangguk setuju. "Kemarin aku bisa makan tanpa pilih-pilih sih, Mbak. Semoga hari ini juga bisa," sahutnya meringis.

@roycesasaki

Sera mengaminkan. Kemudian ia bilang ke Liora untuk menunggu sebentar selagi ia menyelesaikan pekerjaan sebelum mereka makan siang bersama.

Liora memainkan ponselnya selagi menunggu Sera sedang bekerja. Tak lama terdengar suara ketukan pintu ruangan dan disusul sebuah kepala muncul disela pintu yang terbuka. Di sana ada kepala Andaru yang menyembul di antara pintu yang terbuka.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Pantas aja, Pak Sami bilang udah ngantar kamu sampai kantor, tapi kamu nggak ke ruanganku. Ternyata kamu langsung ke ruangannya Sera."

Liora merutuki kebodohannya karena belum mengabari suaminya.

@royyansasasari

"Tenang aja, Pak. Liora aman kok di sini," ucap Sera di balik komputernya.

"Seranya masih kerja, sayang. Nanti kamu keluar sama Sera waktu jam istirahat aja."

"Kata Mbak Sera, aku nggak papa kok duduk di sini."

Andaru akhirnya masuk ke ruangan. "Lagian Seranya masih kerja."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak papa, Mas. Kata Mbak Sera tinggal dikit kok pekerjaannya. Iya kan, Mbak?" tanya Liora beralih ke Sera.

"Iya, tinggal dikit lagi kok."

Andaru menghela napas lega. "Nanti setelah makan siang sama Sera, kamu pulang sama aku."

"Mas kan masih kerja."

"Nggak. Aku hari ini berencana pulang lebih cepat."

"Oke."

"Sera," panggil Andaru.

"Iya, Pak?"

@ruangrasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Nanti setelah balik dari makan siang, tolong antarin Liora ke ruangan saya ya."

"Liora nggak akan nyasar, Pak," sahut Sera dengan terkekeh geli.

Sementara di tempatnya duduk, Liora hanya medecakkan lidahnya ketika mendengar perintah Andaru ke Sera.

@ucoratasapi



***

"Setelah cuti lahiran, aku bakal lanjut kerja."

"Nggak papa, Mbak. Sekarang yang jadi working mom banyak kok. Menurutku semua ibu keren. Entah yang jadi ibu rumah

Don't Sale & Don't Share with Others

tangga atau ibu yang bekerja," sahut Liora dengan bijak.

Sera mengulum senyum.

"Walaupun aku di rumah aja, tapi aku juga kerja kok. Dan nanti Mas Andaru berencana cari baby sitter buat bantuin aku buat ngurus baby."

"Pak Andaru juga bilang kok. Makanya kamu nggak balik kerja di sini karena kamu kerjanya secara online."

"Yup. Aku bantuin kerjaan Papaku secara online," sahut Liora. "Dari sebelum nikah, aku emang ingin tetap kerja. Kebetulan bisnis keluargaku ada di Jakarta, jadi mau nggak mau aku kerjanya online."

"Kamu keren banget, Liora."



@rocoraonapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mbak Sera juga sama hebatnya kok," ucap Liora sebelum menyuapkan batagor ke dalam mulutnya. "Kita bakal jadi ibu yang hebat buat anak kita," lanjutnya setelah mulutnya kosong.

proycorasasapi

"Kalo anak kita jenis kelaminnya beda, kayaknya seru kalo mereka udah besar kita jodohin," cetus Sera tiba-tiba.

Liora mengangguk antusias mendengar usulan itu. "Aku nggak keberatan sama sekali, Mbak," sahutnya dengan kekehan kecil.

Sera tertawa pelan.

Kemudian orbolan Liora dan Sera berlanjut sambil memakan batagor. Mulai dari membahas soal kehamilan, pekerjaan, sampai topik pembicaraan mereka beralih ke



Don't Sale & Don't Share with Others

pembahasan soal acara tujuh bulanan yang akan dilakukan oleh Sera dan suaminya dalam waktu dekat.

"Pokoknya kamu sama Pak Andaru harus datang."

@rucorasasapi

Liora mengangguk. "Ada acara baby shower nggak Mbak?"

Sera menggeleng. "Aku pilih ikut orang tua aja pakai acara pengajian," jawabnya. "Sebenarnya pengajian sama baby shower sama aja sih menurutku. Cuma baby shower tuh istilah modern-nya aja."

"Berarti Mbak Sera udah tau jenis kelamin anak yang ada di perut?"

"Suami yang nggak mau tau sekarang. Katanya biar jadi kejutan waktu dia lahir,"



Don't Sale & Don't Share with Others

ucap Sera mengusap perutnya sendiri. "Kita tetap kontrol ke obgyn untuk pastiin dia sehat, tapi emang nggak mau dikasih tau jenis kelaminnya aja."

"Berarti kalo beli kebutuhan bayi pilih warna yang netral ya?" Liora menatap Sera dengan bertopang dagu.

Sera mengangguk. "Kamu gimana? Berencana ada gender reveal atau baby shower nggak nanti?"

"Belum tau dan belum kepikiran."

Begitu batogor pesanan mereka habis, Sera yang lebih dulu mengajak Liora untuk kembali ke kantor.

"Aku harus ngantar kamu ke ruangan Pak Andaru biar nggak tersesat," ucap Sera sambil



Don't Sale & Don't Share with Others

merangkul lengan Liora saat mereka berjalan bersama.

Sontak perkataan Sera memicu gelak tawa Liora.

@roycorasasapi

***

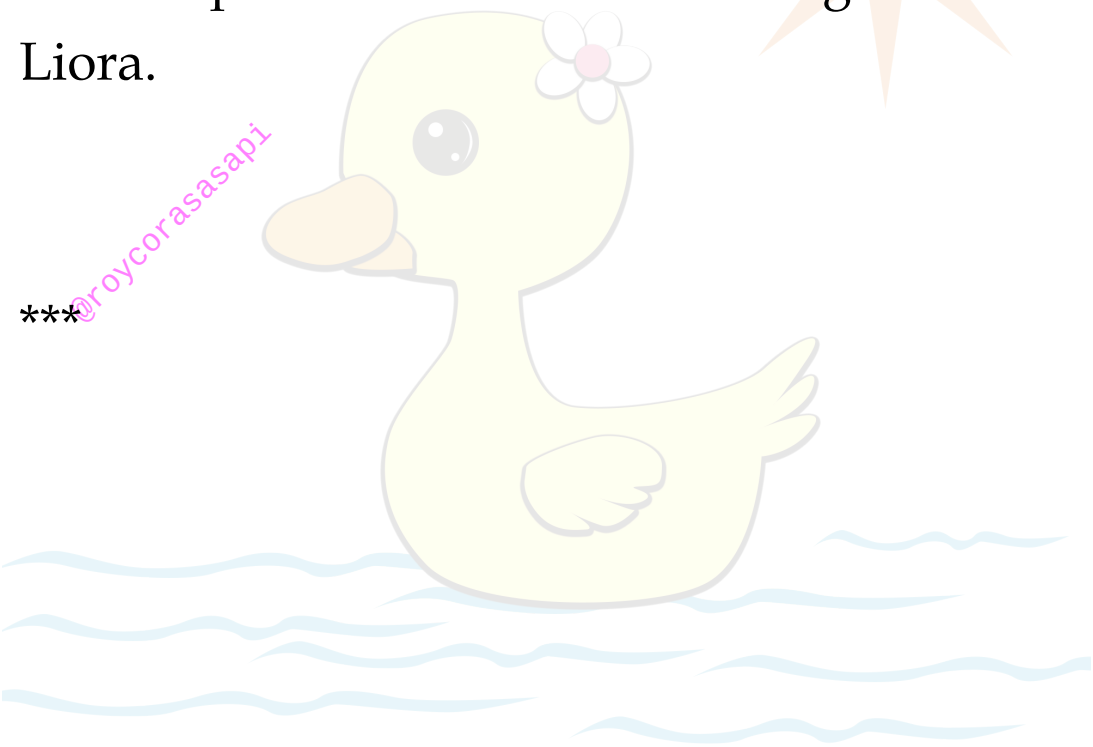



Don't Sale & Don't Share with Others

# Extra Part VIII

Jam satu pagi Liora terbangun dari tidurnya karena merasakan kontraksi di perutnya. Buru-buru ia membangunkan Andaru untuk mengantarnya ke rumah sakit. Karena sakit di perutnya masih bisa ditahan, ia memilih ke kamar mandi dulu. Masih ada waktu untuk bersiap-siap.

Sekitar setengah jam Liora di kamar mandi, begitu keluar ia sudah tidak menemukan Andaru di kamar. Liora berusaha berteriak memanggil nama Andaru dan berjalan mengitari seisi rumah. Ternyata tidak ditemukannya sosok Andaru. Yang lebih mengejutkan, mobil Andaru juga tidak ada di

ceroycoassasin



Don't Sale & Don't Share with Others

garasi. Kemudian ia meraih ponsel dan mencoba menghubungi Andaru.

"Halo, Mas dimana? Kenapa aku ditinggal?"

"Aku udah sampai di rumah sakit." "Hah?"

"Aku udah di rumah sakit."

"Mas itu pergi ke rumah sakit, tapi akunya masih di rumah. Yang mau ngelahirin aku atau Mas sih?" tanya Liora sebal.

Diam agak lama. Sampai Liora samar-samar mendengar suara lain yang bukan milik Andaru. "Maaf, Pak. Jangan berdiri di tengah jalan. Kalo mau periksa, masuk aja langsung."

"Nggak jadi, Pak. Istri saya yang mau melahirkan ketinggalan di rumah." Ini baru

@royorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

suara Andaru. Entah suaminya itu sedang bicara dengan siapa di seberang sana.

"Maaf, sayang. Aku panik banget. Sebentar ya aku jemput kamu dulu."

Liora menghela napas keras. Dia sudah tidak ada energi untuk marah-marah. Yang paling penting adalah mengatur napasnya seusai dengan arahan instruktur yoganya.

Kurang lebih setengah jam, pintu kamar terbuka dengan kasar. Di sana ada wajah Andaru yang panik ditembah dengan napas terengah-engah.

"Mas mending cuci muka dulu deh. Terus sekalian ganti baju," perintah Liora ketika sadar suaminya masih memakai piyama.

@novcoramsapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru menurut. Secepat kilat ia ke kamar mandi. Cuci muka, sikat gigi dan ganti baju bisa dilakukan dalam waktu lima menit. Setelah itu dia keluar dengan kondisi lebih baik.

oroycorasasapi

"Mas tadi ngapain berangkat duluan dan ninggalin aku?"

"Aku bingung banget, sayang. Tiba-tiba kamu bangunin dan diajak ke rumah sakit. Aku masih ngantuk dan nyawanya masih belum kumpul," jawab Andaru menjelaskan. "Aku juga heran banget bisa nggak sadar kalo kamu belum ada di mobil. Padahal posisinya aku udah sampai rumah sakit."

Liora tertawa kecil. "Koper kecil yang udah aku siapin mana? Kok nggak ada?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Oh, itu udah aku masukin ke mobil."

Beberapa minggu sebelum melahirkan, Liora memang sudah menyiapkan tas untuk keperluannya saat nanti melahirkan. Jadi begitu sudah kontraksi dan tanda-tanda bayi di perut akan lahir, ia tidak perlu pusing menyiapkan barang-barang lagi. Ia hanya perlu membawa tas itu ke rumah sakit. Tidak hanya berisi keperluan bayi, tapi juga ada keperluannya dan juga suaminya di dalamnya. Ada juga tas kecil lainnya yang selalu ada di atas koper, berisi dokumen-dokumen penting miliknya.

Dalam perjalanan menuju rumah sakit, mobil yang dikemudikan Andaru berjalan sangat lambat. Bahkan Liora berani bertaruh kecepatan mobil Andaru setara dengan orang yang sedang mengayuh sepeda.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas, tambah lagi kecepatannya."

Andaru menoleh sekilas, lalu menggeleng. "Aku harus nyetir dengan aman."

Liora menggeram pelan. "Tapi ini terlalu pelan, Mas."

@roycoraccapi

"Nggak papa, biar kamu tetap aman."

Liora menghela napas keras. "Keburu anak kita lahir di mobil kalo Mas nyetirnya sepelan ini."

Andaru seketika panik mendengar itu. Akhirnya ia menambah kecepatan mobilnya. "Sakit nggak?"

"Sakit, tapi masih bisa ditahan." Liora tidak bohong demi menenangkan Andaru. Pada



Don't Sale & Don't Share with Others

dasarnya rasa sakit yang ia rasakan masih bisa ditahan.

Tangan Andaru bergerak mengelus perut Liora yang membuncit. "Sabar ya. Sebentar lagi kita sampai di rumah sakit."

Memang benar kata orang, melahirkan itu taruhannya adalah nyawa. Menurut artikel yang pernah dibaca Liora, rasa sakit melahirkan sama dengan saat dua puluh tulang patah secara bersamaan. Tubuh manusia hanya mampu menanggung rasa sakit hingga 45 del (unit), tapi selama persalinan seorang ibu akan mengalami 57 del. Begitulah perjuangan seorang ibu melahirkan anak yang selama sembilan bulan dijaga di dalam kandungan.

@mycorasasoi



Don't Sale & Don't Share with Others

Rasa sakit yang dirasakan sebanding ketika mendengar suara tangis keras dari bayi perempuan yang baru saja dilahirkan oleh Liora.

Andaru menangis. Merasa haru dan bahagia secara bersamaan. Ini kedua kalinya ia menangis setelah lama tidak mengeluarkan air mata. Pertama, ia menangis saat berhasil mengucapkan ijab kabul dan melihat Liora berjalan ke arahnya. Kini ia kembali menangis karena lahirnya putri kecil mereka. Buah cintanya dengan Liora.

Liora mengusap anaknya yang dibaringkan di dadanya. Putri kecilnya secara alami dapat mencari sendiri puting ibunya dan menyesap ASI. Proses ini dinamakan dengan IMD atau Inisiasi Menyusui Dini. Salah satu manfaat dari IMD adalah meningkatkan kesempatan



@royca rasasani
Don't Sale & Don't Share with Others

bayi memperoleh kolostrum. Kolustrum adalah cairan pertama dari ASI, biasanya bewarna kuning, dan sangat kental. Tetes ASI pertama ibu sangat bergarga karena kaya nutrisi dan dapat membantu mencegah penyakit.

@roycorastiapi

Setelah itu giliran Andaru yang melakukan skin to skin dengan putrinya. Perawat memerintahkan untuk melepaskan bagian atasnya dan membiarkan putri kecilnya menyentuh langsung kulit dadanya.

"Hai, anak Papa," bisik Andaru. Setelah itu ia mengazani anaknya.

Liora dan Andaru resmi menjadi orang tua. Hadirnya putri kecil yang mereka namai Letisha Izora Gunawan, membawa kebahagiaan baru untuk keluarga kecil



Don't Sale & Don't Share with Others

mereka. Liora dan Andaru sepakat akan memanggil putri kecil mereka dengan nama Tisha.

***

@roycorasasapi

Andaru dan Liora tidak menyangka akan melewati fase begadang seperti orang tua baru pada umumnya. Jam setengah dua pagi Liora terbangun karena suara tangis bayi. Dulu saat hamil, anaknya memang selalu aktif jam-jam segini di dalam perutnya. Sering kali tendangan anaknya tidak bisa membuatnya tidur nyenyak. Kini ia harus membiasakan diri untuk bangun jam segini untuk menyusui Tisha.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kenapa? Tisha bangun?" Andaru mengucek matanya, menyipitkan matanya, menyesuaikan lampu kamar yang nyala.

"Mas lanjut tidur aja."

Andaru menggeleng. Ia bangun dari posisi tidurnya dan beranjak ke kamar mandi. Setelah beberapa menit di kamar mandi, ia keluar dan menghampiri Liora yang baru selesai menyusui Tisha.

"Sini, biar aku aja yang gendong."

"Tap--"

"Kamu tidur lagi aja. Biar aku yang naruh dia di crib-nya."

Liora menggumamkan kata terima kasih. Bukannya tidur, ia malah memperhatikan

@lovcorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

suaminya yang luwes menggendong Tisha. Ternyata Tisha tidak langsung diletakkan di crib. Andaru duduk di kursi goyang yang ada di samping baby crib Tisha. Sambil menggendong Tisha, tangan Andaru menepuk-nepuk pelan pantat Tisha. Mau tak mau pemandangan itu membuat Liora tersenyum.

@roycorasiapi

Tiga hari setelah kembali ke rumah, Liora merasa bahagia karena ada Andaru yang mau turun tangan membantu mengurus Tisha. Selain menjadi suami idaman, ternyata Andaru juga bisa menjadi Papa idaman untuk Tisha.

Karena memang lelah, akhirnya Liora bisa tidur lagi dengan cepat. Menjadi seorang ibu memang tugas yang melelahkan. Meski



Don't Sale & Don't Share with Others

begitu, ia menikmati peran barunya demi melihat senyum di wajah Tisha.

Sekitar jam setengah lima Liora lagi-lagi terbangun karena tangis Tisha. Kali ini ia langsung membawa Tisha keluar kamar agar tidak mengganggu suaminya yang masih tidur. Dia mengganti pampers dan juga menyusui Tisha di ruang tengah.

Demi kewarasannya sebagai seorang ibu baru dan tidak ingin mengalami baby blues, Liora memilih memakaikan pampers untuk bayinya. Meski ada pandangan negatif soal pemakaian pampers pada bayi, tapi Liora tetap memilih memakaikan pampers. Sekarang sudah banyak pampers newborn yang aman untuk kulit bayi sensitif. Tinggal dipilih saja merk pampers yang cocok dengan kulit anak. Meski memakai pampers, Liora



Don't Sale & Don't Share with Others

juga tetap rajin mengganti pampers agar kulit pantat anaknya tidak iritasi.

"Anak Mama lucu banget sih." Liora masih merasa kagum anak mungil ini keluar dari rahimnya.

"Kamu rajin banget jam segini udah bangun. Untung aja semalam kamu dipegang sama Papamu, sekarang biar Mama yang main sama kamu. Kita biarin Papa tidur agak lama." Liora meletakkan anaknya di baby bouncer khusus newborn. Kemudian ia duduk bersila di hadapan baby bouncer.

"Besok keluarga Mama datang lagi buat ketemu sama kamu. Sebentar lagi kamu mau aqiqah. Pasti rumah ini bakal ramai banget deh."

@rancorasasaji



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora mulai mengajak ngobrol sambil memegangi tangan anaknya. "Kamu pasti senang deh ketemu banyak orang."

Ayah, Oma, Opa memang sempat datang saat Liora melahirkan. Karena masih ada urusan yang harus segera diselesaikan di Jakarta, mereka bertiga pulang keesokan harinya. Mereka berjanji akan datang lagi beberapa hari sebelum acara aqiqah Tisha. Tidak hanya Ayah, Opa dan Opanya, tapi Budhe, Pakdhe dan sepupunya juga akan terbang dari Jakarta ke Surabaya khusus untuk bertemu dengan Tisha.

"Tisha nanti kalo udah besar harus pakai baju couple sama Mama. Pasti lucu deh nanti. Baju kita kembaran terus difoto sama Papa." Tangan Liora bergerak mengusap pipi tembam Tisha. "Mama nggak sabar belanja

@roycorsasaki



Don't Sale & Don't Share with Others

baju banyak, aksesoris lucu-lucu, biar bisa dandanin kamu. Nanti Mama juga bakal belajar macam-macam model kunciran rambut. Jadi kalo rambut kamu udah panjang bisa dikuncir."

"Kalo udah agak besar, kita todong Papa buat ajak kita jalan-jalan ke Eropa. Lihat cowok-cowok tampan."

Liora senang sekali mengajak anaknya mengobrol. Walaupun anaknya belum bisa merespon, tapi Tisha memperhatikan dirinya setiap diajak ngobrol.

Kurang lebih tiga jam kemudian, Liora mendengar suara teriakan Andaru.

"Sayang...."

@oycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku di sini," balas Liora dengan berteriak juga.

"Hai, sayang." Andaru mendekat dan mencium puncak kepala Liora. "Aku bangun, kamu sama Tisha udah nggak ada di kamar."

@nurcorasasani

"Emang sengaja."

"Harusnya kamu bangunin aja kalo mau tidur lagi."

Liora menggeleng. "Mas belum mandi ya?" tanyanya memperhatikan penampilan Andaru yang masih acak-acakan.

"Belum."

"Mandi, Mas. Nanti telat lho ke kantornya."

"Lagian Papa juga pasti bisa maklum kalo aku telat ke kantor. Aku kan punya mainan baru



Don't Sale & Don't Share with Others

di rumah," ucap Andaru sambil mengusap-usap pipi Tisha menggunakan telunjuknya.

Liora hanya geleng-geleng kepala. Semenjak punya Tisha, Andaru jadi lebih sering pulang cepat dari kantor.

@nurcorasasa17

"Jangan cepat besar ya anak Papa. Kalo ada cowok yang mau dekatin kamu, pokoknya kamu harus bilang ke Papa."

Liora menahan diri agar tidak memutar bola matanya. "Mas, anaknya aja belum bisa ngomong atau jalan. Anaknya masih suka nenen, tapi udah bahas soal cowok aja."

"Aku bakal jadi Papa yang protektif banget buat Tisha."

"Mas mending mandi deh. Habis ini aku mau jemur Tisha sebentar."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Tap--"

"Habis jemur Tisha, aku bakal siapin sarapan buat Mas," potong Liora sebelum Andaru menyelesaikan kalimatnya.

Andaru mencium bibir Liora. "Istriku jadi cerewet banget setelah melahirkan."

"Cerewet karena Mas yang nggak bisa dikasih tau," sahut Liora menggerutu.

Andaru mengulum senyum. "Oke, aku mandi. Aku sarapan yang biasa aja. Jangan bikin sarapan yang ribet.

Tanpa dikasih tahu, sudah pasti Liora tidak akan membuat sarapan yang ribet. Setelah kepergian Andaru, barulah ia membawa anaknya ke halaman belakang untuk dijemur. Liora menjemur anaknya masih dengan



@ceritaasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

pakaian lengkap. Tidak lupa ia memakaikan pelindung untuk mata Tisha. Sekitar sepuluh menit, ia menyudahi kegiatan berjemur pagi untuk bayinya. Tisha juga terlihat mulai ngantuk. Setelah menyusi Tisha, ia meletakkan anaknya untuk tidur di ruang tengah. Di sana ia siapkan matras yang pinggirannya sudah dilengkapi pembatas. Sementara anaknya sedang tidur, ia mulai menyiapkan sarapan.

@rosarasakapi



Pagi ini Liora menyiapkan sarapan yang sangat sederhana yaitu sandwich. Hanya butuh tiga lembar roti tawar, telur ceplok, daging, timun, tomat dan selada. Tidak lupa juga mayonais dan saus sambal. Untung saja Andaru bukan tipe suami yang cerewet soal makanan. Jadi makanan apa pun, Andaru tidak pernah protes. Selain sandwich, ia juga

Don't Sale & Don't Share with Others

membuatkan jus buah naga dan pisang. Menu sarapan sederhana tapi sangat sehat.

"Kamu belum mandi aja kelihatan cantik banget, sayang." Andaru memasuki area ruang makan dan melihat Liora sedang menata piring dan gelas di meja. Rambut Liora digulung ke atas menyisakan anak-anak rambut yang berjatuhan, membuat istrinya tampak lebih seksi.

@royyanasasaki

"Gombal banget, Mas."

"Oh ya, keluargamu kapan datang?" tanya Andaru menarik kursi di hadapan istrinya.

"Ayah, Oma sama Opa datangnya besok. Katanya Oma mau bantu nyiapin acara aqiqahnya Tisha. Padahal aku udah bilang



Don't Sale & Don't Share with Others

kalo kita pakai EO. Terus Oma bilang mau lihat progres pekerjaan EO-nya."

"Keluarga yang lain?" tanya Andaru lagi sebelum menggigit sandwich buatan Liora.

@roycorassapi

"Sehari sebelum acara."

"Nanti suruh pesan hotel yang nggak jauh dari sini aja. Atau biar aku yang pesanin nanti."

"Pasti udah di-handle semua sama Oma, Mas."

Andaru manggut-manggut. Kemudian ia meneguk jus buah naga dan pisang yang terasa segar memasuki tenggorokannya.

"Oh ya, nanti Tiyas mau datang mau lihat Tisha."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Oh ya? Jam berapa?"

Liora menggeleng pelan. "Coba nanti aku tanya dia," jawabnya. "Aku berencana ngundang Tiyas sama Mbak Sera waktu acara aqiqahnya Tisha. Boleh kan, Mas?"

"Boleh dong," jawab Andaru cepat. "Waktu anaknya Sera aqiqah, kita juga diundang sama mereka," lanjutnya mengingatkan.

Liora tersenyum. "Anaknya Mbak Sera cowok, terus anak kita cewek."

Andaru menyipitkan matanya curiga. "Anak kita masih kecil, sayang. Nggak usah sok mau ngejodoh-jodohin anak yang baru berusia beberapa hari," ucapnya seakan bisa menebak arah pembicaraan istrinya.

@lacorasasori



Don't Sale & Don't Share with Others

Sontak Liora cemberut. Belum saja ia mengungkapkan keinginannya, ternyata sudah terbaca lebih dulu oleh Andaru.

"Kamu lanjut sarapan, aku mau main sama Tisha sebentar sebelum berangkat ke kantor."

"Itu anaknya lagi tidur, Mas!"

Terlambat. Tak lama kemudian terdengar suara tangis Tisha, yang sepertinya terganggu karena ulah Papanya. Di tempatnya Liora hanya bisa mengerang kesal. Selalu saja seperti ini. Andaru suka sekali menggoda Tisha yang sedang tidur. Sebelum memandikan Tisha, ia harus menenangkan dulu anaknya.

***

@loucorasasori



Don't Sale & Don't Share with Others

Setelah melahirkan, Liora tidak diberi beban kerja oleh Ayahnya karena dirinya disuruh fokus untuk mengurus Tisha. Kata Ayahnya, kalau nanti usia Tisha sudah agak besar, barulah ia bisa kembali bekerja. Tentu saja ia senang mendapat kelonggaran seperti itu dari Ayahnya.

Selagi Tisha tidur, Liora sedang nyemil buah dan memompa ASI-nya. Tatapan matanya tertuju pada layar TV. Sekarang jam sepuluh pagi dan ia sedang menunggu kedatangan Tiyas yang katanya akan datang setengah jam lagi.

Temannya itu kini bekerja di salah satu perusahaan bergerak dibidang keuangan. Liora dan Tiyas masih sering bertukar pesan,



proyectsasari
Don't Sale & Don't Share with Others

walaupun tidak seintens saat mereka masih kuliah.

***

@roycorasasapi

"Kamu menciptakan sainganmu sendiri," ucap Tiyas ketika melihat anak temannya yang begitu cantik.

Sontak Liora memajukan bibirnya, kesal.

Tiyas terkekeh. "Nanti kalo udah agak besar dikit, pasti bakal jadi anak Papa banget. Apalagi mukanya sembilan puluh persen mirip sama suamimu."

Perkataan Tiyas soal kemiripan tidak salah. Hampir semua orang yang datang untuk



Don't Sale & Don't Share with Others

melihat Tisha, akan mengatakan hal seperti itu. Liora sebagai ibu yang melahirkan Tisha, juga mengakui kebenaran itu. Mulai dari bentuk mata, hidung, dan rambut, milik Tisha, sama persis dengan Andaru. Hanya satu yang mirip dengan Liora yaitu bentuk bibirnya.

@rosyorasinapi

"Anaknya masih kecil, nanti kalo udah besar pasti lebih mirip sama aku," sahut Liora pelan.

Sembilan bulan mengandung dan anaknya lebih mirip dengan suaminya, ada sedikit rasa tidak ikhlas. Padahal Liora berharap anaknya juga ada kemiripan dengannya, tidak hanya bibir saja.

"Bagus dong Letisha mirip sama Andaru, daripada mirip sama tetangga. Yang ada



Don't Sale & Don't Share with Others

kamu malah kebingungan," ucap Oma kala itu.

Tiba-tiba Liora teringat akan sesuatu. "Oh ya, kalo ada waktu hari Minggu datang ya ke acara aqiqahnya Tisha."

"Nanti kalo aku nggak ada acara, pasti bakal datang ke aqiqahannya anak cantik ini."

"Harus datang ya. Awas aja nggak datang," ucap Liora pura-pura galak.

"Boleh gendong Tisha nggak?"

"Boleh kok. Kamu kan juga udah cuci tangan."

Tiyas tersenyum lebar. Begitu datang, ia memang langsung cuci tangan. Kesadaran diri karena sedang melihat bayi yang baru berusia beberapa hari. "Tenang aja. Aku dari



@mycorasasuci
Don't Sale & Don't Share with Others

kontrakan langsung ke sini kok. Tadi aku naik mobil dan harusnya nggak kena polusi. Jadi, semoga aman deh."

Liora mengambil Tisha dan memberikan pada Tiyas. "Jangan kaku dong."

"Aku takut dia jatuh, Lio."

"Nggak papa. Nggak akan jatuh kok."

"Beneran mungil banget deh. Cantik banget sih Tisha. Nanti kalo udah besar Aunty ajak nongkrong ya. Kita ke salon bareng."

Liora tertawa pelan. "Btw, tadi kamu diantar siapa kok naik mobil? Sopir grab?"

Ditanya seperti itu membuar Tiyas salah tingkah. "Kayaknya aku belum cerita ya ke kamu."



@rucorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

"Pacar baru ya?"

Tiyas mengangguk. "Dia udah mapan banget, Lio. Aku takut kalo tiba-tiba diajak nikah."

"Kok takut?"

"Aku baru ngerasain nikmatnya kerja. Apalagi baru ngerasain pegang duit hasil keringat sendiri."

"Pacarmu tua?"

Tiyas berdecak. "Nggak setua suamimu sih," sahutnya bercanda.

Liora meninju pelan lengan Tiyas. "Jangan nyebelin deh."

Tiyas meledakkan tawa. "Kalo nggak salah dia tujuh atau delapan tahun di atasku," ucapnya disela-sela tawa.

@royorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora manggut-manggut. "Udah ada omongan mau serius?"

"Hampir tiap hari sih. Tapi dia nggak bilang ke aku secara langsung. Kayak cuma kode-kode aja gitu."

"Dan kamu takut?"

"Lebih ke nggak siap aja sih. Aku juga nggak siap kalo nanti udah nikah, malah terus disuruh berhenti kerja."

"Bicarain aja sama pasangammu. Zaman sekarang banyak kok laki-laki yang berpikiran terbuka. Punya istri kerja juga bukan suatu masalah buat mereka. Tapi kalo emang kamu nggak boleh kerja, berarti kamu harus tanya kesanggupan pacarmu untuk ngasih uang bulanan."



@mycorasasagi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Uang bulanan selama menikah ya?"

Liora mengangguk. "Kalo aku sih ada dua ya. Uang rumah sama uang buat aku sendiri."

"Dan kamu masih boleh kerja juga walaupun di rumah."

"Kerja di rumah juga sama susahnya sih. Kan periksa berkas, meeting juga sama orang Jakarta. Bedanya kalo aku kerja, digaji sama Ayahku."

"Setelah punya Tisha, kamu masih tetap kerja?"

"Untuk beberapa bulan ini aku libur dulu. Nanti kalo Tisha udah agak besar, mungkin bakal kerja lagi."



@roycorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kenapa? Maksudku, kamu udah dapat uang bulanan dari suamimu dan aku yakin nominalnya nggak kecil. Kenapa kamu masih mau kerja?"

"Yang pertama, aku emang mau bantu Ayahku. Aku anak satu-satunya, udah sewajarnya aku bantuin kerjaan Ayahku. Yang kedua, rasanya senang aja gitu ngelakuin sesuatu dan menghasilkan walaupun aku udah dapat uang bulanan dari suami."

Percakapan Liora dan Tiyas terpotong karena Tisha menangis tiba-tiba. Buru-buru Tiyas mengembalikan Tisha ke gendongan Liora.

"Semenjak jadi ibu, kamu kelihatan telaten banget, Lio," puji Tiyas menatap bagaimana



Don't Sale & Don't Share with Others

luwesnya Liora menggendong dan menimang-nimang bayi.

Liora mengulum senyum. Siapa yang sangka anak yang dulu sangat dimanja Ayahnya, kini bisa menjelma menjadi perempuan luwes begitu berhadapan dengan bayi.

@roycesasani

***



Don't Sale & Don't Share with Others

# Extra Part IX

"Gimana kalo Oma bawa Tisha ke Jakarta? Kamu sama Andaru bikin lagi aja."

Liora mengerucutkan bibirnya. "Anakku bukan boneka, Oma. Enak aja mau digondol ke Jakarta."

"Habisnya Oma gemas banget sama Tisha. Nanti selesai masa nifas, kalian bulan madu lagi aja deh. Biar Oma bawa Tisha ke Jakarta."

Liora menghela napas keras. Selama ini Oma suka sekali dengan cucu perempuan. Saat tahu Liora melahirkan anak perempuan, Oma merasa senang luar biasa. Oma memiliki cicit perempuan pertama dari dirinya. Bisa

@rara.orasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

dibayangkan betapa Tisha akan dimanja dengan seluruh keluarganya.

"Gantian aja. Sebulan di Jakarta, terus sebulan lagi di Surabaya."

Itu bukan usul yang diberikan Liora atau Andaru, melainkam usul dari Mama. Tisha sukses menjadi primadona baru di keluarga Liora dan Andaru.

"Kamu udah kalah pamor sama Tisha," bisik Andaru di dekat telinga Liora.

Liora mencebik. Banyak yang bilang kalau melahirkan anak perempuan itu berarti menciptakan saingan sendiri. Liora merasakan itu. Meski perhatian tertuju sepenuhnya pada Tisha, Liora tetap merasa senang.

@ayoceritasapi



Swipe Right

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalian berencana punya anak berapa?" tanya Opa tiba-tiba.

"Dua."

"Tiga."

@royorasasapi

Liora dan Andaru menjawab hampir bersamaan, tapi jawaban mereka tidak kompak. Dua adalah jawaban yang keluar dari mulut Liora, sedangkan tiga adalah jawaban yang keluar dari mulut Andaru. Kemudian mereka saling berpandangan tanpa mengatakan apa pun.

"Lah? Gimana sih? Kok kalian jawabnya nggak kompak?" tanya Oma menatap Liora dan Andaru secara bergantian.

"Kalian belum diskusi soal jumlah anak?" Kali ini giliran Ayah yang bertanya.



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru menghela napas keras. "Sudah, Yah. Liora emang cuma mau dua anak, sedangkan aku mau tiga karena biar rumahnya ramai," jawabnya. "Nanti bisa diobrolin lagi kalo soal jumlah anak," lanjutnya.

"Kalo mau nambah anak lagi, pastiin jangan ninggalin istri yang mau melahirkan," sahut Mama menatap anak laki-laki dengan tatapan tajam. "Waktu Liora cerita ke Mama, rasanya Mama malu banget. Kok bisa-bisanya punya anak yang bodoh banget ninggalin istri sendirian di rumah padahal mau melahirkan. Dan lebih anehnya kamu berangkat ke rumah sakit sendirian. Emang selama perjalanan nggak sadar?"

Liora memang cerita ke mertuanya soal insiden yang terjadi beberapa jam sebelum ia melahirkan. Saat mendengar cerita darinya,

proyoorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Mama tak henti-henti minta maaf padanya dan memukuli tubuh Andaru. Mungkin saat kejadian berlangsung, Liora sangat kesal dengan Andaru. Tapi setelah sudah terlewati, mereka bisa mengingatnya dengan tawa lepas karena momen itu berubah menjadi sebuah kenangan lucu yang tak terlupakan.

@rumorasnapi

"Maaf, Ma. Namanya juga orang panik. Makanya mendadak jadi bodoh," sahut Andaru memberi pembelaan.

"Semua pria akan menjadi bodoh kalo menyangkut istrinya yang mau melahirkan," ucap Papa yang sedari tadi hanya diam saja.

Andaru menatap Papanya untuk beberapa saat. "Jadi, apa kebodohan Papa saat Mama ngelahirin aku?" tanyanya penasaran.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Oh, tentu aja nggak ada," jawab Papa dengan nada bangga.

Mama berdecak keras. "Jangan percaya," selanya. "Papamu pingsan saat Mama lagi kontraksi. Akhirnya Papamu harus dirawat di kamar yang sama dengan Mama."

Liora tertawa. Begitu juga yang lain. Ayah, Oma dan Opa juga ikut tertawa. Rasanya menyenangkan keluarganya dan keluarga Andaru bisa berkumpul di rumah sebelum acara aqiqah Tisha yang akan dilangsungkan beberapa hari lagi.

***

@roycesasaki



Don't Sale & Don't Share with Others

Sebagai orang tua itu berarti harus mau belajar terus. Tidak ada sekolah untuk menjadi orang tua. Ini pengalaman pertama bagi Liora dan Andaru untuk merawat anak. Tentu saja mereka ingin melakukan yang terbaik. Meski terkadang ada kesalahan, tapi hal itu akan membuat mereka terus belajar untuk menjadi orang tua yang baik untuk Tisha.

Liora duduk di belakang Tisha, memperhatikan anaknya sedang mencoba berdiri, berpegangan pada pembatas. Pelan tapi pasti, Tisha mulai berdiri. Di tempatnya, Liora hanya diam tanpa membantu anaknya. Selama ini ia selalu memberi stimulasi untuk anaknya. Ketika Tisha jatuh terduduk, Liora masih diam agar tidak membuat anaknya nangis.

@rovinorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak papa sayang. Ayo, berdiri lagi."

Seakan mengerti apa yang diucapkan Mamanya, akhirnya Tisha yang saat ini berusia sepuluh bulan sudah mencoba berdiri lagi. Tentu saja masih berpegangan pada pembatas.

@roycesasaki

Liora mendekat ke anaknya. Memberi kecupan di pipi gembil anaknya. "Good job anak Mama. Bisa berdiri sendiri dan kalo jatuh nggak pakai nangis."

"Ma-ma."

"Iya, sayang. Ini Mama. Good job baby girl." Liora mengambil tangan Tisha dari pegangan, dan mulai menuntun anaknya untuk berjalan dengan perlahan. Meski terkadang lelah, tapi ia suka sekali menuntun



Don't Sale & Don't Share with Others

anaknya. Atau terkadang ia membiarkan Tisha berlatih dengan baby walker.

"Wah, anak Papa udah cantik banget ini," ucap Andaru yang tiba-tiba muncul. Kemudian ia menangkap Tisha ke dalam pelukannya dan menghujani dengan ciuman-ciuman yang membuat anaknya tertawa kegelian.

Liora melihat penampilan Andaru yang hanya memakai kaos oblong dan celana pendek. Karena hari ini adalah hari Sabtu, ia tidak perlu cerewet menyuruh suaminya untuk segera mandi. Ia yakin Andaru sudah cuci muka dan sikat gigi sebelum keluar dari kamar.

@royyanasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

"Lihat, Tisha. Mama lagi lihatin kita terus," ucap Andaru memeluk Tisha, tatapannya tertuju pada istrinya.

"Emang anak Papa banget. Selalu manja sama Papanya," ucap Liora melirik Tisha.

@ryicorasasapi

Andaru mengecup pipi Liora. "Anak Mama juga dong, bukan anak Papa aja."

Meski Liora lebih sering menghabiskan waktu dengan Tisha, tapi anak perempuannya sangat dekat dengan Andaru. Kata pertama yang keluar dari mulut Tisha adalah 'Pa' bukan 'Ma'. Cara Andaru menyayangi Tisha, membuat anak itu menjadi manja luar biasa.

Karena Andaru sudah memanjakan Tisha dengan luar biasa, Liora bertugas memberi



Don't Sale & Don't Share with Others

pola asuh yang tegas. Ia tidak mau anaknya menjadi terlena. Ia dan Andaru sepakat untuk membagi porsi yang imbang dalam membesarkan Tisha.

"Kenapa?"

"Hah?"

"Kamu kenapa ngelamun?"

Liora menggeleng pelan. "Aku senang lihat Tisha bercanda sama Papanya."

"Tisha emang sayang Papa ya. Anak kesayangan Papa ini." Andaru mencium pipi Tisha kuat membuat anak itu merengek.

Liora tak tahan untuk tertawa. "Udah pintar banget anaknya. Kalo aku meleng dikit, dia bisa manjat pembatas."

@ranicorasasapa



Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya dong. Makin besar makin pintar," sahut Andaru. "Papa harus makin ketat jagain Tisha. Udah cantik, pintar, pasti bakal jadi inceran cowok-cowok deh," lanjutnya.

Liora berdecak keras. "Anaknya baru bisa jalan, Mas. Nggak mungkin tiba-tiba dia besok izin mau nge-date sama cowok."

@roycorasasari

"Kita harus punya cowok, sayang," cetus Andaru tiba-tiba.

"Kenapa?"

"Biar aku punya sekutu buat jagain kamu sama Tisha."

Liora mendesah lelah. Kemudian ia teringat akan sesuatu. "Oh ya, Mas. Nanti Mbak Sera berencana mau main ke rumah. Katanya



Don't Sale & Don't Share with Others

kangen sama Tisha. Aku juga udah lama nggak ngobrol-ngobrol sama Mbak Sera."

"Sama siapa dia ke sini?"

"Sama suami dan anaknya. Nanti Mas Andaru bisa ngobrol sama suaminya Mbak Sera. Terus aku sama Mbak Sera bisa ngajak main Tisha sama Naka."

Andaru menggerutu pelan. "Naka tuh suka banget pegang-pegang tangan Tisha."

"Astaga! Naka itu masih kecil, Mas. Bahkan mereka cuma selisih beberapa bulan aja. Tisha juga selalu senang kalo ada teman main yang seumuran."

Andaru membiarkan Tisha untuk merangkak,alu ia mendekatkan duduk ke istrinya. "Aku bercanda, sayang. Lagian aku

@raycorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

nggak masalah kalo Naka temanan sama Tisha."

Liora menaikkan sebelah alisnya. "Cuma boleh temanan doang?" tanyanya.

"Iyalah. Mereka masih kecil. Cuma boleh temanan aja. Nggak boleh lebih."

Liora terkekeh. "Papanya Tisha posesif banget sih."

"Anakku cantik banget. Aku wajib posesif."

"Iya, Tisha anaknya Mas doang," gerutu Liora kesal. Kemudian ia bangun dari posisi duduk bersilanya di playmat. "Mandiin tuh anaknya Mas. Bau asem dia," lanjutnya yang langsung pergi meninggalkan area ruang tengah.



@rarcorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru mencium aroma tubuh Tisha yang sudah berhasil berdiri sambil berpengan pada pembatas. "Hmmm ... emang bau asem."

"Pa-pa."

"Yuk, mandi. Habis ini ada Naka mau main ke sini. Malu kalo kamu masih bau asem kayak gini," ucap Andaru sambil menggendong Tisha. Ia membawa anaknya ke kamar mandi untuk dimandikan.

@rofiqoramsapi



***

Andaru merasa akhir-akhir ini Liora menjadi cranky. Padahal minggu ini bukan jadwalnya Liora datang bulan. Andaru tentu tahu jadwal

Don't Sale & Don't Share with Others

istrinya datang bulan di luar kepala. Sejauh ini ia belum tahu penyebab istrinya cranky.

"Ajak istrimu jalan-jalan. Berdua."

Begitu saran Mamanya ketika Andaru tidak sengaja menceritakan perubahan kondisi Liora akhir-akhir ini.

@lycorasasapi

"Liora itu masih muda. Dia udah jadi istri dan jadi ibu juga. Ditambah dia lebih sering di rumah dan jarang berinteraksi sama orang lain. Dia punya teman, tapi cuma bisa ketemu di hari-hari tertentu aja. Dia jenuh Andaru. Dia butuh refreshing, tapi dia nggak bisa ungkapin itu."

"Malam ini aku akan titip Tisha di sini. Tolong jaga Tisha selama tiga hari. Aku akan ajak



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora ke luar kota biar dia nggak cranky lagi," ucap Andaru setelah berpikir cepat.

Begitu sampai di rumah, Andaru menemukan Liora sedang menunggui Tisha yang sedang makan sendiri. Kecerdasan dan kemandirian Tisha tak lepas dari peran Liora sebgai Ibu. Istrinya begitu luar biasa mendidik Tisha sejauh ini. Meski usia Liora masih muda, tapi Liora bisa menjadi istri dan Ibu yang luar biasa.

@royyanasasaki



"Sayang, hari ini Tisha kita bawa ke rumah Mama ya."

Liora sontak menoleh. "Boleh."

"Nanti bawain baju ganti dan keperluan Tisha yang lain. Soalnya Tisha juga akan nginap di sana." Setelah mengatakan itu, Andaru diam

Don't Sale & Don't Share with Others

sebentar sebelum meralat ucapannya. "Biar aku yang siapin keperluan Tisha. Kamu temanin Tisha makan aja."

Ketika Liora melihat Andaru hendak berjalan menjauh, ia segera memanggil suaminya. "Kita juga nginap?"

@roycasasepi

"Ya," jawab Andaru. "Tapi kita nggak nginap di rumah Mama," lanjutnya di dalam hati. Ia sengaja tidak memberitahu Liora agar menjadi kejutan untuk istrinya.

"Oke, aku temanin Tisha sampai selesai makan, habis itu aku akan mandiin Tisha."

Andaru mengangguk.

Sekitar jam tujuh, mobil yang dikemudikan Andaru sudah tiba di kediaman orang tuanya. Liora menggendong Tisha masuk



Don't Sale & Don't Share with Others

lebih dulu ke rumah, meninggalkan Andaru yang harus mengambil tas Tisha.

"Lho, kok cuma tasnya Tisha yang dibawa. Tas kita mana?" tanya Liora ketika Andaru menyusulnya dengan menenteng tas bewarna putih milik Tisha.

@roycesasaki

Mama tiba-tiba muncul dan mengambil alih Tisha dari gendongan menantunya. "Kamu belum bilang ke Liora?" tanyanya, menatap Andaru dengan tajam.

Andaru menampilkan cengiran lebar. "Belum."

"Bilang apa sih?" tanya Liora kebingungan. Ia menatap Mama, lalu beralih menatap Andaru menuntut penjelasan.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Hari ini yang nginap di rumah Mama cuma Tisha," beritahu Andaru.

"Lho, terus kita gimana?" tanya Liora semakin kebingungan.

"Kalian habisin waktu berdua. Kalian bisa pacaran tanpa pusing mikirin Tisha. Dalam beberapa hari ke depan, jangan pikirin Tisha. Mama sama Papa bisa handle Tisha."

Liora menatap Andaru ragu. "Yakin, Mas?"

Andaru mengangguk. Kemudian ia pamit ke Mamanya, diikuti juga oleh Liora. Tak lupa mereka juga memberikan ciuman untuk Tisha secara bergantian. Baru setelah itu Andaru membawa Liora ke mobil, meski terlihat istrinya terlihat tidak ikhlas meninggalkan Tisha.

@ceritarasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas kok nggak bilang mau ngajak aku pergi berdua aja?" tanya Liora begitu sudah di dalam mobil.

"Emang sengaja."

"Dalam rangka apa?" tanya Liora heran. "Anniversary kita kan masih lama," lanjutnya.

Andaru mengulum senyum. "Pergi berdua sama istri nggak harus nunggu kita anniversary dulu," ucapnya melirik Liora sekilas. "Dan kita harus sering habisin waktu berdua, meskipun sudah ada Tisha atau pun nanti Adiknya Tisha."

"Aku kan masih KB."

"Iya, aku tau."

"Jadi, kemana kita hari ini?"

@rancorabasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku udah pesan hotel di Malang."

"Kok jauh banget? Aku kira kita bakal nginap di sekitar Surabaya aja."

"Malang nggak jauh, sayang. Sekarang sekitar satu jam aja udah sampai Malang."

@roycoramsapi

"Tap--"

"Jangan khawatir sama Tisha. Dia akan baik-baik aja," potong Andaru cepat. "Kondisi tubuhnya sehat dan Tisha bukan tipe anak yang rewel meskipun nggak ada kita. Aku yakin Tisha akan senang menghabiskan waktu sama Uti dan Akungnya," lanjutnya.

Liora menarik napas dalam, lalu menghembuskannya perlahan. "Tisha akan baik-baik aja. Tisha nggak akan rewel," ucapnya mencoba mensugesti dirinya sendiri.



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru memegang tangan Liora yang ada di pangkuan perempuan itu. "Love you."

Liora mengeryit. "Kok tumben?"

"Lah, aku bilang love you kok dibilang tumben."

@roycorasasapi

"Biasanya Mas kalo kayak gini ada maunya. Apalagi kalo kita lagi di kamar." Liora menyipitkan matanya curiga.

Andaru tertawa pelan. "Bawa lingerie nggak?"

Liora berdecak. "Tuh kan, apa aku bilang. Emang mulut-mulut manis ini pasti ada maunya."

Lagi-lagi Andaru tertawa keras. Ketika mobil berhenti di lampu merah, ia menoleh ke Liora



Don't Sale & Don't Share with Others

yang ternyata sedang menatap ke arahnya. Dengan cepat ia mencium bibir istrinya.

***

@roycorasasapi

Sebelum ke hotel, Andaru mampir ke rumah makan padang yang mereka lewati. Waktu sudah menunjukkan pukul setengah sembilan malam ketika mereka sampai di sana.

"Makan yang banyak."

Liora melirik Andaru yang duduk di sebelahnya. "Ngapain makan banyak-banyak?" tanyanya curiga.



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru mendekatkan bibirnya ke telinga Liora. "Kita bakar kalori begitu sampai hotel," bisiknya sensual.

Liora menyikut perut Andaru kesal. Untung saja suasana rumah makan padang tidak terlalu ramai. Sehingga tidak ada orang yang melihat betapa merah wajahnya saat ini.

Selesai makan, Andaru dan Liora bergegas menuju hotel. Meski hanya perjalanan singkat dari Surabaya ke Malang, tapi Liora merasa lelah. Mungkin karena dari pagi ia bermain bersama Tisha yang sekarang sangat aktif, jadi tubuhnya sudah lelah saat ini.

Liora merebahkan dirinya ke kasur sementara suaminya buru-buru ke kamar mandi karena mengeluh sakit perut sepanjang perjalanan menuju hotel. Kaos dan celana jeans yang tadi



ovoycuasasasi

Don't Sale & Don't Share with Others

ia pakai sudah berganti ke piyama. Kalau Andaru bilang malam ini akan menginap di hotel, mungkin Liora akan membawa lingerie. Awalnya ia pikir akan menginap di rumah mertuanya. Tidak mungkin ia membawa pakaian laknat itu di saat menginap di rumah Mama dan Papa.

@rosesorasscapi





Ketika Liora sedang mengetikkan sesuatu di ponselnya, ia mendengar suara pintu kamar mandi dibuka. Ia mengalihkan pandangannya dari ponsel dan kemudian menjerit pelan saat melihat tubuh telanjang Andaru melenggang santai ke arahnya.

"Mas kenapa nggak pakai baju sih?" tanya Liora meninggikan suaranya karena panik.

"Lupa ambil baju di koper." Andaru menyeringai lebar. Ia berjalan menuju Liora.

Don't Sale & Don't Share with Others

Tangannya mengambil ponsel yang masih dipegang istrinya dan diletakkannya di atas nakas.

"Mas mau ngapain?" Liora mencoba mengalihkan matanya ke arah lain. Meski sudah memiliki Tisha, ia masih suka belum terbiasa melihat suaminya tanpa busana. Kecuali kalau mereka sedang di atas kasur dan meraih puncak bersama-sama. Di saat itu rasa malunya hilang entah kemana.

"Aku butuh desert," ucap Andaru dengan suara berat. Tatapan matanya sudah menggelap diluputi gairah.

Dagu Liora yang dipegang Andaru, mau tidak mau tatapan matanya tertuju pada Andaru. Napas Andaru sudah mulai berat, menyiratkan gairah yang mulai muncul. Ia



Don't Sale & Don't Share with Others

bahkan tidak sadar tangan Andaru dengan lincah melepaskan satu persatu kancing piyamanya. Begitu piyamanya dibuka, bisa ditemukan payudara Liora yang menggantung indah tanpa tertutup bra.

@roycesasasapi

"Kamu selalu cantik." Andaru merebahkan Liora ke kasur dan mulai menciumi bibir Liora dengan semangat. Satu tangannya menyelinap masuk ke celana yang masih belum dilepas.

Liora mencengkeram bahu Andaru kuat. Ketika merasakan jari Andaru di bawah sana, membuatnya terpekik sesaat. Ia merasakan dua jari Andaru bermain di bawah sana bergerak keluar-masuk. Pertahanannya runtuh. Desahannya keluar begitu saja karena rasa nikmat yang diberikan suaminya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Sempit banget, padahal udah pernah ngelahirin Tisha."

Liora menggigit bibir bawahnya. "Bukan sempit, emang punya Mas aja yang besar," balasnya dengan susah payah.

Andaru tak bisa menahan suara tawanya. Istrinya yang dulu polos, kini sudah tidak sepolos dulu. Sudah banyak malam-malam panas yang mereka lalui bersama. Semenjak ada Tisha, frekuesi mereka berhubungan sedikit berkurang. Sepertinya dirinya memang harus mencari waktu untun pacaran berdua saja dengan istrinya seperti sekarang.

***

@ayicorasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

# Extra Part X

Andaru mondar-mandir di koridor, tepat di depan sebuah ruang kelas. Sesekali ia mengintip ke dalam ruangan melalui kaca di pintu. Tidak hanya ada dirinya di koridor, ada banyak orang yang menunggu dengan perasaan gelisah. Di dalam ruang kelas ada Tisha bersama dengan anak lain sedang bernyanyi didampingi dengan empat guru perempuan.

Hari ini adalah hari pertama Tisha masuk TK. Sebelumnya Tisha memang sudah rutin sekolah, tapi intesitas masuknya tidak setiap hari.



Don't Sale & Don't Share with Others

Ketika satu jam pertama, perwakilan wali murid boleh mendampingi setiap anak di dalam kelas. Karena Liora sedang mendorong stroller Ankara, anak kedua mereka, akhirnya Andaru yang masuk dan mendampingi Tisha selama di kelas. Setelah satu jam berlalu, semua wali murid diminta keluar kelas.

@rousorasasapi

Andaru bisa melihat hampir semua anak tengah menangis keras ketika guru sedang mengajak mereka bernyanyi. Semua guru sibuk menenangkan anak yang menangis. Meski begitu, ada beberapa anak yang tidak menangis, salah satunya adalah Tisha.

"Dia kok nggak nangis sih, sayang?" tanya Andaru, mendekat ke istrinya yang duduk di salah satu bangku di seberang kelas Tisha.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Bagus dong, Mas. Itu artinya Tisha anak yang pemberani dan cepat beradaptasi sama lingkungan baru," balas Liora.

Andaru memasang tampan sendu. "Tisha kelihatan happy banget nyanyi sama guru dan teman-temannya yang lain. Dia nggak nengok ke pintu sama sekali."

@royceasasapi

"Orang tua lain tuh malah pengin anaknya tenang di kelas dan nggak nangis-nangis. Mas lihat anaknya nggak nangis malah sedih. Aneh banget deh," ucap Liora sambil tangannya menepuk-nepuk kaki Ankara pelan. "Bukan Tisha yang nangis, malah Papanya yang nangis," lanjutnya meledek suaminya.

"Aku terharu. Anak perempuan pertama kita udah sekolah. Bayangin bentar lagi dia SD,



Don't Sale & Don't Share with Others

SMP, terus punya pacar." Andaru menghentikan kalimatnya sambil geleng-geleng. "Pokoknya Tisha nggak boleh punya pacar dulu. Aku nggak rela kalo dia didekatin sama cowok lain."

@roycorasasapi

Liora berdecak keras. "Mas, anaknya aja masih TK. Masih asyik nanyi sama teman-temannya di dalam kelas. Bisa-bisanya udah mikir jauh ke sana."

"Dia terlalu mandiri banget buat anak yang baru masuk TK. Harusnya anak yang baru masuk TK tuh nangis kalo ditinggal sama orang tuanya."

"Dari satu bulan yang lalu aku udah sounding Tisha soal sekolah. Aku selalu ceritain hal-hal yang bagus soal sekolah dia biar dia nggak takut."



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru menghela napas lelah. "Dan kamu berhasil bikin dia nggak takut dan langsung nyaman di dalam kelas."

Liora terkekeh geli. Kekhawatiran suaminya yang berlebihan karena rasa sayang ke Tisha begitu besar.

@roycesasaki

Begitu pembelajaran selesai, empat guru keluar diikuti oleh semua anak-anak yang berhambur keluar. Andaru mencari keberadaan Tisha diantara anak-anak yang ada. Begitu menemukan Tisha, ternyata anaknya sedang menatap ke arahnya sambil tersenyum lebar.

"Papa!" Tisha berlari ke arah Papanya yang sudah menekuk kakinya.



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru menangkap tubuh mungil anaknya ke dalam pelukan. "Gimana tadi di kelas? Seru nggak"

"Seru."

Liora yang sudah berdiri di belakang Andaru, mencolek bahu laki-laki itu, lalu dengan dagunya ia menunjuk ke arah rak sepatu.

Andaru yang paham langsung berdiri dan mengambil sepatu milik anaknya. Kemudian membawa Tisha menjauh dari depan pintu. Ketika Andaru menemani anaknya memakai sepatu, dia melihat ke arah Liora yang sedang mengobrol dengan salah satu guru Tisha.

Selesai memakai sepatu Tisha menghampiri Mamanya. Lebih tepatnya menghampiri Adiknya, yang saat ini berada di stroller yang

@rucoratansapi



Don't Sale & Don't Share with Others

di dorong Mamanya. Akhirnya Andaru juga ikut mendekat ke istrinya.

"Tisha bisa fokus dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Disuruh nyanyi, dia mau dan tanpa nangis."

Liora tersenyum. Ada rasa bangga yang muncul di dalam dirinya mendengar laporan dari guru Tisha. Kemudian ia pamit dengan guru Tisha, dan mengajak suami serta anak-anaknya keluar dari area sekolah menuju parkiran mobil.

Andaru meletakkan Ankara ke car seat, sementara Liora melipat stroller dan memasukkannya ke bagasi.

"Papa, hari ini boleh beli mainan nggak?" tanya Tisha sambil memegangi ujung roknya.

@kucorasasa



Don't Sale & Don't Share with Others

"Tadi aku sekolahnya pintar, nggak nangis. Aku ikut nyanyi sambil tepuk tangan. Jadi, boleh beli maianan nggak?" tanyanya lagi tatapan memohon.

Andaru mengulum senyum. Anaknya hanyalah anak kecil pada umumnya. Tentu saja Tisha akan meminta hadiah karena tidak menangis selama di kelas.

Liora yang mendengar itu hanya bisa geleng-geleng kepala kecil. Ia berani bertaruh kalau keinginan Tisha akan dikabulkan dalam sekejap mata oleh Andaru. Suaminya begitu menyayangi Tisha dan Ankara. Semua diberikan untuk anak-anak mereka tercinta.

"Habis beli mainan boleh beli es krim juga nggak, Pa?" tanya Tisha yang sudah masum ke mobil, duduk di kursi sebelah Ankara.

@royyanasasapi



Swipe Right

Don't Sale & Don't Share with Others

"Nanti aku janji deh bakal sharing sama Ankara," lanjutnya.

Liora yang sudah duduk di kursi depan, menoleh ke Andaru yang sedang memakai sabuk pengaman. "Anakmu, Mas. Baru sehari sekolah mintanya udah aneh-aneh."

@roycesasaki

"Cuma minta beli mainan sama es krim aja kok. Kalo kita masih mampu, nggak papa dibeliin aja."

Liora mencibir kesal. Beginilah peran mereka sebagai orang tua. Di mata anak-anak, Liora adalah sosok Mama tegas dan sering melarang keinginan anak-anaknya. Berbanding terbalik dengan Andaru yang berperan sebagai Papa baik hati dan selalu mengabulkan keinginan mereka. Liora memang harus mengambil peran sebagai



Don't Sale & Don't Share with Others

Mama yang tegas agar anak-anaknya tidak tumbuh menjadi anak-anak manja.

Setelah membeli mainan, Andaru mengajak anaknya makan di luar. Kebetulan anaknya sangat suka dengan olahan daging slice.

@rahcorasasa

"Habis ini jadi beli es krim kan, Pa?" tanya Tisha setelah kunyahan di mulutnya habis.

Andaru mengangguk. "Sebelum beli es krim, Kakak harus makan dulu."

Liora menyuapkan sendok ke mulutnya. Di sebelahnya ada anak laki-lakinya yang sedang tidur setelah menghabiskan satu botol susu. Di depannya ada Andaru dan Tisha yang makan sendiri tanpa disuapi.

"Mama, besok kita sekolah lagi ya?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya, dong," jawab Liora menatap Tisha.

Tisha cemberut. "Kapan liburnya?"

"Hari Sabtu sama Minggu."

Tisha makin cemberut. "Biasanya kalo hari ini sekolah, besok nggak sekolah."

@royyanasadi

"Kakak kan sekarang udah masuk TK, jadi masuknya tiap hari. Liburnya cuma hari Sabtu sama Minggu aja," ucap Andaru memberi penjelasan.

"Kalo dulu Kakak kan sekolahnya emang nggak setiap hari, beda sama yang sekarang," ucap Liora menimpali.

Tisha menghela napas panjang, seakan-akan sekolah adalah beban berat untuknya. Ia



Don't Sale & Don't Share with Others

bertopang dagu sambil melanjutkan makannya.

Liora yang melihat ekspresi Tisha hanya bisa tersenyum geli.

@roycorasasapi

***

Andaru menyandarkan tubuhnya ke tembok, memperhatikan Liora sedang meletakkan Ankara di kasur. Saat ini usia Ankara memasuki tahun pertama. Sudah bisa berjalan dan berbicara walaupun hanya beberapa kata.

Ankara adalah anak yang iseng, terutama kepada Tisha. Sudah tidak terhitung berapa



Don't Sale & Don't Share with Others

kali mereka bertengkar dalam satu hari. Kini Tisha sudah masuk TK dan Ankara selalu kesepian tidak ada Tisha di rumah. Padahal Tisha hanya sekolah beberapa jam saja.

Ketika Liora berbalik badan, ia menemukan suaminya sedang bersandar di tembok sambil melamun. Ia berjalan menghampiri Andaru dan menjentikkan jari di depan wajah laki-laki itu agar tersadar dari lamunan.

"Udah tidur?" tanya Andaru dengan suara pelan.

Liora mengangguk. Sebelum keluar kamar, ia mengganti lampu kamar anaknya menjadi lebih redup. Baru setelah itu ia keluar kamar anaknya bersama Andaru yang menyempatkan mencium kening anak laki-lakinya.



Don't Sale & Don't Share with Others

"Tisha gimana? Udah tidur?" tanya Liora yang saat ini duduk di meja rias. Tangannya mengoles krim ke wajahya.

"Setelah setengah jam dengarin dia ngoceh-ngoceh, akhirnya dia baru mau tidur."

Liora bergabung dengan Andaru yang sudah duduk di kasur. "Ngoceh apa aja tadi anaknya?"

"Dia nanya besok beneran masuk sekolah atau nggak. Habis itu dia juga nanya, bisa nggak kalo besok libur sekolah aja. Dia kangen main-main sama Ankara."

Liora tertawa kecil. Ia menyandarkan kepalanya di dada Andaru. "Baru juga sekolah tiga hari, tapi ngeluhnya luar biasa."

"Anakmu itu," sahut Andaru ikut tertawa.

@ruangcorasasastra





Don't Sale & Don't Share with Others

"Tapi dia hebat lho, Mas. Walaupun tiap pulang sekolah nanyain soal libur, tapi selama di sekolah dia nggak pernah cranky sampai nangis gitu. Selama tiga hari ini Tisha selalu aktif di kelas. Mau ngelakuin kegiatan yang dikasih sama gurunya."

@roycorasiapi

"Bagus dong kalo gitu."

"Kata gurunya pernah satu kali dia agak ngelamun gitu, mungkin karena dia kangen sama Adiknya."

"Kapan itu?"

"Kemarin."

"Tapi dia nggak sampai nangis, kan?"

Liora menggeleng. "Kata Miss-nya, Tisha termasuk anak yang hebat. Soalnya dari hari



Don't Sale & Don't Share with Others

pertama dia nggak nangis sama sekali. Kelihatan paling siap mau sekolah."

"Iyalah, bahkan di hari pertama dia nggak nengok ke arah pintu sama sekali. Padahal aku di depan pintu udah nunggu sambil berlinang air mata."

@roycesasaki

Liora memukul pelan dada suaminya. "Mas yang berlebihan. Untung aja Tisha nggak tau kalo hari pertama nganter, Papanya nangisin dia."

"Kalo Tisha tau, aku juga nggak masalah. Itu artinya Papa sama Mamanya sesayang itu sama dia."

Liora mengulum senyum. "Nanti kalo Ankara mulai masuk sekolah juga, Mas bakal nangis atau nggak?"



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mungkin ... iya."

Liora menjauhkan diri dari tubuh Andaru, menatap suaminya dengan tatapan lekat. "Oh ya?"

"Mau anak perempuan atau laki-laki, nggak ada yang dibedain. Kalo suatu saat udah tiba waktunya Ankara sekolah, mungkin aku akan nangis juga."

"Waktu cepat banget berlalu," gumam Liora.

Andaru mengangguk setuju.

"Kayaknya baru kemarin aku install dating apps, sekarang malah udah punya anak dua," sahut Liora terkekeh. "Kalau aja dulu aku nggak punya keberanian untuk install dating apps, mungkin kita nggak bisa ketemu."



@rovcoransapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kita akan tetap ketemu kok. Kan kamu magang di kantorku," koreksi Andaru.

Liora merutuki kebodohannya karena melupakan fakta itu.

"Berkat dating apps, kita bisa kenal lebih dulu. Walaupun saat itu kita nggak pernah ketemu, tapi kita udah sering chatting-an." Andaru meraih tangan Liora untuk digenggam. "Baru setelah itu kita bisa ketemu langsung di kantor. Padahal waktu itu kamu selalu nolak kalo diajak ketemu."

Tanpa sadar Liora tersenyum. Mengingat momen-momen mereka di masa lalu berhasil membuat perasaannya menjadi bahagia.

"Itu artinya kita memang ditakdirkan untuk berjodoh," ucap Andaru menatap Liora

@rucorasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

dengan tersenyum. "Sekuat apa pun kamu nolak untuk ketemu, tapi takdir malah menpertemukan kita."

"Lucu banget ya takdir itu," ucap Liora menimpali. "Siapa yang sangka aku jodohnya sama laki-laki yang umurnya jauh lebih tua dari aku," lanjutnya dengan kekehan.

Andaru menyentil kening Liora pelan. "Jangan bahas soal umur. Sekarang aku ngerasa makin tua kalo kamu bahas-bahas soal umur. Apalagi lihat anak-anak kita yang udah makin besar tiap harinya."

"Jangan kesehatan ya, Mas. Pokoknya Mas harus selalu sehat. Karena aku sama anak-anak masih butuh Mas."



Don't Sale & Don't Share with Others

Kalimat yang sederhana, tapi terasa begitu dalam artinya. Semakin bertambahnya umur, Andaru mulai mengubah pola hidupnya agar lebih sehat. Rutin berolahraga dan selalu mengkonsumsi makanan sehat, merupakan bentuk usaha untuk tetap sehat. Dia ingin mendampingi istrinya sampai rambut mereka sama-sama memutih. Dia ingin mengantarkan anak-anaknya menuju gerbang kesuksesan. Masih banyak hal yang ingin ia lakukan untuk keluarga kecilnya.

@rosiprasasapi

"Aku sayang banget sama Mas."

"Aku juga, sayang."

"Mas, kemarin aku lihat ada tas modelnya bagus banget. Boleh nggak kalo aku beli tas itu?"



Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru tak kuasa menahan tawanya. "Persis banget kayak Tisha kalo lagi minta beli mainan."

"Jadi, boleh nggak?" tanya Liora sambil membelai dada Andaru dengan gerakan menggoda.

@royyansasasari

"Boleh dipertimbangkan sesuai dengan performamu malam ini," jawab Andaru yang sudah menyambar bibir Liora dan diciumnya dengan rakus.



***

Hari Sabtu adalah waktunya untuk keluarga. Biasanya Andaru akan mengajak istri dan

Don't Sale & Don't Share with Others

anak-anaknya untuk berjalan-jalan ke mall, atau kadang hanya sekedar makan di luar.

Karena hari ini Liora baru sembuh dari sakit demamnya, sehingga Andaru memutuskan hari Sabtu kali ini mereka akan di rumah saja. Tisha dan Ankara juga tidak protes saat tahu hari ini orang tuanya tidak mengajak mereka jalan-jalan. Tisha dan Ankara mulai sibuk menonton TV bersama, meski sempat bertengkar memperbutkan channel yang ingin ditonton.

proyekwasasadi



"Anak-anak mana?" tanya Liora yang baru keluar dari kamar mandi. Ia melihat suaminya duduk di pinggir kasur.

"Ada di ruang tengah lagi nonton TV."

"Nggak berantem?"

Don't Sale & Don't Share with Others

Andaru meringis. Seharusnya tanpa dijawab, istrinya sudah tahu jawabannya. Tisha dan Ankara selalu memperebutkan apa pun.

"Oh ya, Mas. Kemarin Oma nelfon, nanya ke aku kapan kita ke Jakarta."

"Nunggu libur sekolahnya Tisha aja. Nanti kita liburannya di Jakarta."

Liora mengangguk. Keluarganya yang ada di Jakarta sangat menyayangi Tisha dan Ankara. Kalau mereka tidak sempat datang ke Jakarta, Oma, Opa serta Ayahnya yang akan datang ke Surabaya untuk bertemu dengan cucu-cucunya.

"Kamu udah enakan? Masih pusing nggak kepalanya?"

@lovcorasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

Liora menggeleng. Beberapa hari ini ia memang sedang sakit. Selama sakit, Tisha dan Ankara tidak bisa berdekatan dengannya. Karena anak-anaknya jadi rewel karena tidak bisa bertemu dengannya, akhirnya Andaru memutuskan untuk tidak masuk kerja. Sementara istrinya sedang istirahat total agar cepat sembuh, ia yang bertugas untuk menjaga anak-anak. Mulai dari mengantar Tisha ke sekolah, sampai mengajak Ankara bermain.

@rosserasenapi



"Kalo masih pusing kamu tidur aja. Biar aku yang nemenin anak-anak nonton TV."

Liora menggeleng. "Aku beneran udah sehat. Lagian aku kangen banget mau peluk sama cium-cium mereka." Sebagai ibu, berjauhan dengan anak-anak adalah hal yang menyiksa untuk Liora. Karena tidak ingin menularkan

Don't Sale & Don't Share with Others

penyakit ke anak-anaknya, Liora bertahan untuk tidak mendekat ke mereka. Akan lebih merepotkan kalau anak-anaknya sampai ikut tertular penyakit seperti dirinya.

Ketika kaki Liora menginjak ruang tengah, anak laki-lakinya lebih dulu menyadari kehadirannya. Akhirnya Ankara turun dari sofa, dan berlari menabrak kakinya.

"Mama!"

Liora meraih Ankara ke dalam gendongannya. "Kangen sama Mama nggak?"

"Angen," jawab Ankara dengan senyum lebar.

Mendengar suara Mamanya membuat Tisha menoleh ke sumber suara. Ia menepuk-nepuk

ikroycorasasari



Don't Sale & Don't Share with Others

sofa kosong, menyuruh Mamanya duduk di dekatnya.

Sambil menggendong Ankara, Liora melangkah ke sofa dan duduk di sebelah anak perempuannya. Baru juga duduk, Tisha langsung menyandarkan tubuh ke tubuhnya dan bergelayut manja padanya.

"Mama udah sembuh?" tanya Tisha menatap Mamanya.

"Sudah dong. Kakak kangen ya sama Mama?"

"Kangen."

"Selama Mama sakit, Kakak sering berantem sama Adik nggak?"

Tisha menggeleng. "Mama jangan sakit-sakit. Aku mau diantarin Mama ke sekolah."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Kan dua hari ini diantarin sama Papa. Emang nggak suka diantarin sama Papa?"

"Suka kok," jawab Tisha. "Tapi lebih suka sama Mama. Makanya Mama jangan sakit," lanjutnya.

@ruangcorasasapi

"Berarti nggak suka diantar sama Papa nih?" Andaru tiba-tiba muncul dan duduk di sebelah Tisha.

"Papa kan harus kerja. Kalo nggak kerja, nanti aku sama Ankara nggak bisa beli mainan. Jadi, mending Mama aja yang jemput aku di sekolah."

"Lho, Mama kan juga kerja. Mama juga bisa beliin Kakak sama Adik mainan."



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mama kan kerjanya habis pulang kerja. Oma Buyut bilang punya uang banyak. Nanti uangnya bakal dikasih ke Mama."

Liora hanya bisa geleng-geleng kepala. Beberapa waktu yang lalu Oma dan Opanya sempat menyinggung soal pembagian warisan. Karena Ayah Liora adalah anak laki-laki, sudah pasti mendapat bagian paling besar. Harta Ayahnya nantinya akan jatuh ke pada dirinya. Memikirkan hal itu saja berhasil membuat Liora pusing. Selama ini ia cukup puas bekerja dari rumah dan mendapat gaji bulanan dari Ayahnya.

Andaru mengacak rambut Tisha gemas. "Makanya kalo Mama lagi kerja, kamu sama Ankara jangan teriak-teriak. Biar Mama bisa fokus kerjanya."

aroycasasapi



Don't Sale & Don't Share with Others

"Mama hebat. Bisa ngantar aku sekolah, bisa kerja juga cari uang," celetuk Tisha.

"Iya dong. Mamanya siapa dulu?" sahut Andaru melirik ke Liora dengan tersenyum.

"Mamaku sama Mamanya Adik." Tisha memeluk tubuh Mamanya dari samping.

Ankara menepuk tangan Kakaknya. "Ini Mamaku."

"Mamaku!" seru Tisha tidak mau kalah.

"Mamaku!"

Andaru menghela napas keras. Baru saja ia mengingatkan agar tidak teriak-teriak, kini sudah terjadi lagi. Meski begitu, Andaru merasa bahagia. Kehidupannya kini lengkap. Memiliki istri cantik dan pengertian.

@rmcoraksapi



Don't Sale & Don't Share with Others

Memiliki dua anak yang lucu dan menggemaskan. Rumah tangga yang dijalani memang tidak selalu mulus, tapi ia dan Liora bisa bersama-sama menghadapi segala rintangan yang ada.

@roycorasasapi

***

Don't Sale & Don't Share with Others